

Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBP (SKAP)

REMAJA

Tahun 2019

**BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KELUARGA
BERENCANA DAN KELUARGA SEJAHTERA**

JAKARTA 2019



SURVEI KINERJA DAN AKUNTABILITAS PROGRAM KKBPK (SKAP) 2019

REMAJA

Penanggungjawab:

Zahrofa Hermiwahyoeni, SH, MSI

Tim Editor:

Drs. T.Y. Prihyugiarto, MSPH

Dra. Maria Anggraeni, MS

Ir . Endah Winarni, MSPH

Dra. Kasmiyati, M.Sc

Dra. Leli Asih

Dra Hadriah Oesman, M.Si

Tim Penulis:

Rahmadewi, SKM, M.KM

Sri Lilestina Nasution, S.Si, M.Pd

Sari Kistiana, S.IP., M.APS

Mario Ekoriano, S.Si, M.Si

Dr. Diah Puspitasari, M.Si

Resti Pujihastuty, S.Si, M.APS

Oktriyanto, S.Si, M.Si

Margareth Maya P. N., SE, M.Si

Desy Nuri Fajarningtias, S.Si, M.APS

Aditya Rahmadhony, SH, MH

Mardiana Dwi Puspitasari, S.Psi., M.APS

Hilma Amrullah, S.Sos

Chairunnisa Murniati, SH, M.Si

Tim Manajemen Data:

Mario Ekoriano, S.Si, M.Si

Aditya Rahmadhony, SH, MH

Hilma Amrullah, S.Sos

Penata Lay Out:

Hilma Amrullah, S.Sos

Puslitbang KB dan KS

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Jakarta, 13650

ii, Halaman xx, 14,8 x 21,0 cm

ISBN:

Hak Cipta ©2019 pada penerbit dilindungi Undang-Undang

Cetakan Edisi I, Desember 2019

SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarakatuh



Sesuai dengan arah kebijakan pemerintah 2015-2019, seluruh Kementerian/Lembaga diarahkan untuk turut serta mensukseskan visi dan misi pembangunan 2015-2019 dengan visi pemerintah yaitu “Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong” dengan 7 (tujuh) misi pembangunan sebagaimana tertera dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) turut berperan serta dalam mewujudkan visi dan misi pemerintah melalui perumusan tujuan dan sasaran strategis sesuai dengan sasaran pembangunan kependudukan dan keluarga berencana sebagaimana tertera pada RPJMN 2015-2019.

Pencapaian sasaran strategis dan sasaran Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) sebagaimana tertera dalam RPJMN dan Rencana Strategis BKKBN 2015-2019 diukur salah satunya melalui Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP). SKAP adalah survei berskala nasional representatif provinsi yang dilakukan setiap tahun dan merupakan survei pengganti dari Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN (SRPJMN). Hasil SKAP 2019 menggambarkan kinerja BKKBN selama kurun waktu periode RPJMN III 2015-2019.

Kami berharap agar laporan ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dan bangsa Indonesia.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Jakarta, 24 Desember 2019
Kepala Badan Kependudukan dan
Keluarga Berencana Nasional,

dr. Hasto Wardoyo, SpOG (k)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh



Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena kami telah berhasil menyelesaikan laporan hasil Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (SKAP) tahun 2019. SKAP tahun 2019 merupakan survei terakhir pada periode Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJMN) 2015-2019.

SKAP 2019 merupakan survei tahunan yang bertujuan untuk mengukur capaian indikator dan sasaran strategis program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) tahun 2019 sesuai yang tercantum dalam RPJMN dan Rencana Strategis BKKBN 2015-2019. Survei berskala nasional dirancang representatif provinsi yang dapat memberikan gambaran estimasi parameter provinsi. Hasil SKAP 2019 disajikan dalam dua buku laporan yaitu pertama, laporan hasil wawancara rumah tangga, keluarga dan wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun; dan kedua yaitu laporan hasil wawancara kepada remaja (wanita dan pria berusia 10-24 tahun) yang belum menikah. Laporan SKAP Remaja mencakup Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), Keluarga Berencana, Pembangunan Keluarga dan Kependudukan; Keterpaparan Remaja dengan Sumber Informasi KKKBPK dari Media, Petugas dan Institusi; serta Perilaku Pacaran dan Perilaku Seksual.

Penghargaan kami sampaikan kepada Kepala BKKBN atas dukungan dan kepercayaan kepada Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan KS sebagai penanggung jawab survei ini. Kami sampaikan pula penghargaan dan apresiasi kepada Badan Pusat Statistik, seluruh tim peneliti dan pengelola baik di pusat maupun daerah atas kerja sama dalam pelaksanaan survei.

Kami berharap laporan hasil SKAP 2019 dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan keberhasilan Program KKBPK dan bahan penyusunan intervensi yang akan dilakukan pada tahun berikutnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi usaha kita bersama, sehingga laporan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Jakarta, 24 Desember 2019
Deputi Bidang Pelatihan,
Penelitian dan Pengembangan

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Rizal Damanik'.

Prof. Rizal Damanik, Ph.D

DAFTAR ISI

SAMBUTAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR ISTILAH	xii
RINGKASAN	xxv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 PERMASALAHAN	2
1.3 TUJUAN SURVEI	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 MANFAAT SURVEI	3
1.5 RANCANGAN SAMPEL DAN PEMILIHAN RESPONDEN	3
1.6 KUESIONER	4
1.7 UJICoba INSTRUMEN	5
1.8 PELATIHAN PETUGAS	5
1.9 PELAKSANAAN LAPANGAN	6
1.10 PROSEDUR PENIMBANGAN (WEIGHTING)	6
1.11 PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA.....	10
1.12 CAKUPAN DAN HASIL KUNJUNGAN	10
2. KARAKTERISTIK REMAJA	15
2.1 DIMENSI DEMOGRAFI	15
2.1.1 Karakteristik Responden	15
2.1.2 Hubungan dengan Kepala Keluarga	16
2.2 DIMENSI SOSIAL EKONOMI.....	17
2.2.1 Pendidikan	17
2.2.2 Tempat Tinggal	18
2.2.3 Pekerjaan	19
3. PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU TENTANG KEPENDUDUKAN	29
3.1 PENGETAHUAN TENTANG ISTILAH KEPENDUDUKAN	30
3.2 SIKAP TENTANG KEPENDUDUKAN	35
3.2.1 Pendapat Remaja tentang Upaya Pemerintah untuk Mengendalikan Jumlah Kelahiran	35
3.2.2 Pendapat Remaja tentang Dampak Buruk Pertambahan Penduduk	37
3.2.3 Pendapat Remaja tentang Wanita yang Menikah Sebelum Usia 21 Tahun	39
3.2.4 Pendapat tentang Keinginan Mempunyai Anak Lebih dari Dua Anak	41
3.2.5 Pendapat tentang Kebiasaan Mudik Ketika Lebaran dan Liburan	43
3.2.6 Pendapat tentang Kesiapan Masa Muda agar Bisa Menikmati Hari Tua	45
3.2.7 Perilaku tentang Membuang Sampah Keluarga	48

3.3	INDEKS PENGETAHUAN REMAJA TENTANG ISU KEPENDUDUKAN	50
4.	PENGETAHUAN TENTANG KB DAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU (PSP) KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA	65
4.1	PENGETAHUAN REMAJA TENTANG ALAT/ CARA KB	66
4.2	PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI ALAT/CARA KB MODERN.....	70
4.3	PENGETAHUAN MASA SUBUR	71
4.4	PENGETAHUAN DAN PRAKTEK TENTANG NARKOTIKA, ALKOHOL, PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF (NAPZA)	80
4.5	PENGETAHUAN TENTANG <i>HUMAN IMMUNO VIRUS/ACQUIRED DEFICIENCY SYNDROME (HIV/AIDS)</i>	85
4.6	PENDAPAT TENTANG UMUR IDEAL MENIKAH DAN UMUR AMAN MELAHIRKAN	90
	4.6.1 Umur Ideal Menikah	90
	4.6.2 Rencana Umur Menikah	94
4.7	TAHU AKIBAT MENIKAH PADA USIA MUDA	96
4.8	UMUR IDEAL MELAHIRKAN ANAK PERTAMA, UMUR TERMUDA DAN TERTUA AMAN MELAHIRKAN.....	98
4.9	INDEKS PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA	103
5.	KETERPAPARAN INFORMASI PEMBANGUNAN KELUARGA	127
5.1	KETERPAPARAN INFORMASI TENTANG KELOMPOK KEGIATAN TERKAIT PEMBANGUNAN KELUARGA	128
5.2	KETERPAPARAN INFORMASI GENERASI BERENCANA	130
5.3	KETERPAPARAN INFORMASI PIK R.....	131
	5.3.1 Aksesibilitas Akun Media Sosial PIK R.....	132
	5.3.2 Kunjungan ke Sekretariat/ Ruang PIK R.....	134
6.	KETERPAPARAN SUMBER INFORMASI KEPENDUDUKAN, KB, KRR, GENRE DAN PEMBANGUNAN KELUARGA	141
6.1	KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KEPENDUDUKAN	142
	6.1.1 Keterpaparan terhadap Istilah Kependudukan.....	142
	6.1.2 Sumber Informasi tentang Kependudukan	147
6.2	KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KELUARGA BERENCANA	151
	6.2.1 Keterpaparan terhadap Informasi tentang Keluarga Berencana	151
	6.2.2 Sumber Informasi tentang Keluarga Berencana	153
6.3	KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA	158
	6.3.1 Keterpaparan terhadap Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja	158
	6.3.2 Sumber Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja	159
6.4	SUMBER INFORMASI PEMBANGUNAN KELUARGA	164
6.5	MEDIA MASSA DAN MEDIA LUAR RUANG SEBAGAI SUMBER INFORMASI KEPENDUDUKAN, KB, KRR, GENRE DAN PEMBANGUNAN KELUARGA	170
7.	PACARAN DAN PENGALAMAN SEKSUAL	189
7.1	PACARAN	190
7.2	PENGALAMAN SEKSUAL	196
	7.2.1 Pengalaman Seksual	196
	7.2.2 Sikap tentang Hubungan Seksual Sebelum Nikah	201

8.	PENUTUP	207
8.1	KESIMPULAN	207
8.2	REKOMENDASI	210
	DAFTAR PUSTAKA	211
	SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM PELAKSANA SKAP KKBPK	
	TAHUN 2019.....	213
	LAMPIRAN – KUESIONER REMAJA.....	225

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Sampel Responden.....	10
Tabel 1.2	Hasil Kunjungan.....	11
Tabel A.1.1	Sampel responden remaja menurut hasil kunjungan dan provinsi.....	12
Tabel A.1.2	Distribusi sampel remaja yang selesai (tertimbang dan tidak tertimbang)	13
Tabel 2.1	Karakteristik Latar Belakang Responden.....	16
Tabel 2.2	Hubungan dengan Kepala Keluarga.....	17
Tabel 2.3	Tingkat Pendidikan Menurut Latar Belakang.....	18
Tabel 2.4	Keberadaan Remaja dalam Keluarga.....	19
Tabel 2.5	Pekerjaan dan Karakteristik latar belakang.....	21
Tabel A.2.1	Distribusi persentase remaja wanita dan pria umur 10-24 tahun berdasarkan karakteristik latar belakang, jenis kelamin, dan umur menurut provinsi.....	22
Tabel A.2.2	Distribusi persentase remaja wanita dan pria umur 10-24 tahun berdasarkan karakteristik latar belakang, jenis kelamin, dan pendidikan menurut provinsi.....	23
Tabel A.2.3	Distribusi persentase remaja wanita dan pria umur 10-24 tahun berdasarkan karakteristik latar belakang jenis kelamin dan tempat tinggal menurut provinsi.....	24
Tabel A.2.4.a	Distribusi persentase remaja pria umur 10-24 tahun berdasarkan jenis kelamin dan pekerjaan menurut provinsi.....	25
Tabel A.2.4.b	Distribusi persentase remaja wanita umur 10-24 tahun berdasarkan jenis kelamin dan pekerjaan menurut provinsi.....	26
Tabel A.2.4.c	Distribusi persentase remaja pria dan wanita umur 10-24 tahun berdasarkan jenis pekerjaan menurut provinsi.....	27
Tabel 3.1	Pengetahuan Remaja tentang Istilah Kependudukan	33
Tabel 3.2	Pengetahuan Remaja tentang Minimal Satu Istilah Kependudukan.....	34
Tabel 3.3	Upaya Pengendalian Kelahiran.....	36
Tabel 3.4	Akibat Pertambahan Penduduk terhadap Pembangunan.....	38
Tabel 3.5	Remaja Menikah Sebelum Usia 21 tahun	40
Tabel 3.6	Keluarga Menginginkan Banyak Anak.....	42
Tabel 3.7	Mudik Liburan Pulang Kampung.....	44
Tabel 3.8	Perlunya Persiapan Remaja agar Dapat Menikmati Hari Tua.....	45
Tabel 3.9	Jenis Persiapan agar Dapat Menikmati Hari Tua.....	47
Tabel 3.10	Tempat Membuang Sampah Keluarga.....	49
Tabel 3.11	Indeks Pendapat dan Perilaku tentang Isu Kependudukan.....	51
Tabel A.3.1	Persentase remaja umur 10-24 tahun yang mengetahui istilah kependudukan menurut provinsi.....	53
Tabel A.3.2	Persentase remaja umur 10-24 tahun berdasarkan jumlah istilah kependudukan yang diketahui menurut provinsi.....	54
Tabel A.3.3	Distribusi persentase remaja umur 10-24 tahun berdasarkan pendapat tentang perlunya pengaturan/pengendalian kelahiran menurut provinsi...	55
Tabel A.3.4	Distribusi persentase remaja 10-24 berdasarkan pendapat tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan menurut provinsi.....	56
Tabel A.3.5	Distribusi persentase remaja berusia 10-24 tahun berdasarkan pendapat tentang remaja yang menikah sebelum usia 21 tahun menurut provinsi..	57
Tabel A.3.6	Distribusi persentase remaja usia 10-24 tahun berdasarkan pendapat tentang remaja menginginkan banyak anak (> 2 anak) menurut provinsi	58
Tabel A.3.7	Distribusi persentase remaja 10-24 tahun berdasarkan pendapat tentang liburan pulang kampung menurut provinsi.....	59

Tabel A.3.8	Distribusi persentase remaja menurut pendapat tentang perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua menurut provinsi.....	60
Tabel A.3.9	Persentase remaja yang berpendapat perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua menurut jenis persiapan dan provinsi.....	61
Tabel A.3.10	Persentase remaja umur 10-24 tahun menurut tempat membuang sampah dan provinsi.....	62
Tabel A.3.11	Indeks pengetahuan dan pengalaman remaja umur 15-24 tahun tentang isu kependudukan menurut provinsi.....	63
Tabel 4.1	Pengetahuan tentang Alat/cara KB.....	67
Tabel 4.2	Pengetahuan tentang Alat/cara KB dan Karakteristik.....	69
Tabel 4.3	Pengetahuan Alat/cara KB Modern.....	70
Tabel 4.4	Pengetahuan Masa Subur.....	73
Tabel 4.5	Pengetahuan Periode Masa Subur.....	74
Tabel 4.6	Umur Pertama Kali Mengalami Haid.....	75
Tabel 4.7	Diskusi Mengenai Haid Sebelum Mengalami Haid untuk Pertama Kalinya	75
Tabel 4.8	Diskusi Mengenai Haid pada Waktu Mengalami Haid untuk Pertama Kalinya.....	76
Tabel 4.9	Umur Pertama Kali Mengalami Mimpi Basah.....	77
Tabel 4.10	Diskusi mengenai mimpi basah sebelum mengalami mimpi basah untuk pertama kalinya.....	77
Tabel 4.11	Diskusi mengenai mimpi basah ketika mengalami mimpi basah untuk pertama kalinya.....	78
Tabel 4.12	Pengetahuan Wanita dapat Hamil Hanya Sekali Berhubungan Seksual....	79
Tabel 4.13	Pernah Mendengar NAPZA.....	81
Tabel 4.14	Pernah Mencoba NAPZA.....	82
Tabel 4.15	Pengetahuan Akibat Terlalu Banyak Mengonsumsi NAPZA.....	84
Tabel 4.16	Pernah Mendengar HIV/AIDS.....	85
Tabel 4.17	Mengetahui Bahaya HIV/AIDS.....	87
Tabel 4.18	Tahu Ada Cara Menghindari HIV/AIDS.....	88
Tabel 4.19	Pernah Mendengar Penyakit IMS Lainnya.....	89
Tabel 4.20	Umur Ideal Wanita Menikah.....	91
Tabel 4.21	Umur Ideal Pria Menikah.....	93
Tabel 4.22	Umur Rencana Menikah.....	95
Tabel 4.23	Tahu Akibat Menikah Muda.....	97
Tabel 4.24	Umur Ideal Wanita Melahirkan Anak Pertama.....	99
Tabel 4.25	Umur Termuda Wanita Aman Melahirkan.....	101
Tabel 4.26	Umur Tertua Wanita Aman Melahirkan.....	102
Tabel 4.27	Indeks Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.....	104
Tabel A.4.1	Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut pengetahuan jenis alat/cara KB yang pernah didengar dan provinsi	106
Tabel A.4.2	Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan Provinsi.....	107
Tabel A.4.3	Pengetahuan tentang masa subur menurut provinsi.....	108
Tabel A.4.4	Pengetahuan tentang periode masa subur menurut provinsi.....	109
Tabel A.4.5	Umur Pertama Kali Mengalami Haid menurut provinsi.....	110
Tabel A.4.6	Umur Pertama Kali Mengalami Mimpi Basah menurut provinsi.....	111
Tabel A.4.7	Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut pengetahuan tentang remaja perempuan dapat hamil dalam sekali hubungan seksual dan provinsi.....	112
Tabel A.4.8	Distribusi persentase remaja belum kawin 10-24 tahun menurut pernah mendengar tentang NAPZA dan provinsi.....	113

Tabel A.4.9	Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun yang pernah mendengar tentang NAPZA menurut pernah/tidaknya mencoba NAPZA menurut provinsi.....	114
Tabel A.4.10	Distribusi Persentase remaja belum kawin yang pernah mendengar tentang NAPZA menurut pengetahuan akibat bila terlalu banyak mengkonsumsi NAPZA dan provinsi.....	115
Tabel A.4.11	Distribusi Persentase remaja belum kawin yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS dan bahaya HIV/AIDS menurut provinsi.....	116
Tabel A.4.12	Distribusi persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun yang pernah mendengar HIV/AIDS menurut pengetahuan adanya cara menghindari HIV/AIDS dan provinsi.....	117
Tabel A.4.13	Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut pernah mendengar Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) lainnya dan provinsi.....	118
Tabel A.4.14	Pendapat remaja belum kawin umur 10-24 tahun mengenai rata-rata (mean) dan median umur sebaiknya menikah pertama, melahirkan pertama dan umur aman melahirkan menurut provinsi.....	119
Tabel A.4.15	Distribusi persentase remaja pria dan wanita belum kawin 10-24 tahun menurut umur rencana menikah dan provinsi.....	120
Tabel A.4.16	Distribusi persentase remaja wanita belum kawin menurut umur rencana menikah dan provinsi.....	121
Tabel A.4.17	Distribusi persentase remaja pria belum kawin menurut umur rencana menikah dan provinsi.....	122
Tabel A.4.18	Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut pengetahuan akibat dari menikah usia muda dan provinsi.....	123
Tabel A.4.19	Indeks pengetahuan remaja belum kawin umur 10-24 Tahun tentang Kesehatan Reproduksi Remaja menurut provinsi.....	124
Tabel A.4.20	Indeks pengetahuan remaja belum kawin umur 15-24 Tahun tentang Kesehatan Reproduksi Remaja menurut provinsi.....	125
Tabel 5.1	Keterpaparan Informasi Pembangunan Keluarga.....	129
Tabel 5.2	Keterpaparan Informasi Generasi Berencana.....	130
Tabel 5.3	Pernah Mendengar PIK R.....	132
Tabel 5.4	Pernah Mengakses Akun Media Sosial PIK R.....	133
Tabel 5.5	Pernah Mendatangi Sekretariat/ruang PIK R.....	135
Tabel A.5.1	Persentase remaja yang mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan pembangunan keluarga menurut provinsi.....	136
Tabel A.5.2	Persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun menurut jenis kelamin, pernah mendengar informasi tentang Genre dan provinsi.....	137
Tabel A.5.3	Distribusi persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun menurut pernah memperoleh/mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan PIK R dan provinsi.....	138
Tabel A.5.4	Distribusi persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun yang pernah mendengar PIK-R menurut pernah mengakses akun media sosial PIK-R dan provinsi.....	139
Tabel A.5.5	Distribusi persentase remaja usia 10-24 tahun yang pernah mendengar PIK-R menurut pernah mendatangi sekretariat/ruang PIK R dan provinsi	140
Tabel 6.1	Pengetahuan Remaja mengenai Istilah Kependudukan.....	144
Tabel 6.2	Pengetahuan Remaja tentang Minimal Satu Istilah Kependudukan.....	146
Tabel 6.3	Sumber Informasi Kependudukan dari Media.....	149
Tabel 6.4	Sumber Informasi Kependudukan dari Petugas.....	150
Tabel 6.5	Sumber Informasi Kependudukan dari Institusi.....	151
Tabel 6.6	Keterpaparan Remaja terhadap Informasi Keluarga Berencana.....	152
Tabel 6.7	Sumber Informasi tentang KB dari Media.....	155
Tabel 6.8	Sumber Informasi tentang KB dari Petugas.....	156
Tabel 6.9	Sumber Informasi tentang Keluarga Berencana dari Institusi.....	157

Tabel 6.10	Keterpaparan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja.....	158
Tabel 6.11	Sumber Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dari Media.....	161
Tabel 6.12	Sumber Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dari Petugas...	162
Tabel 6.13	Sumber Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dari Institusi...	164
Tabel 6.14	Sumber Informasi tentang Pembangunan Keluarga dari Media.....	167
Tabel 6.15	Sumber Informasi tentang Pembangunan Keluarga dari Petugas.....	168
Tabel 6.16	Sumber Informasi tentang Pembangunan Keluarga dari Institusi.....	169
Tabel 6.17	Sumber Informasi Kependudukan, KB, KRR Pembangunan Keluarga dan Generasi Berencana.....	171
Tabel A.6.1	Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun yang mengetahui tentang istilah kependudukan menurut provinsi.....	172
Tabel A.6.2	Persentase remaja umur 10-24 tahun menurut pengetahuan tentang minimal satu istilah kependudukan dan provinsi.....	173
Tabel A.6.3	Persentase remaja umur 10-24 tahun yang mengetahui informasi kependudukan dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi	174
Tabel A.6.4	Persentase remaja umur 10-24 tahun yang mengetahui informasi kependudukan dari petugas menurut provinsi.....	175
Tabel A.6.5	Persentase remaja umur 10-24 tahun yang mengetahui informasi kependudukan dari institusi menurut provinsi.....	176
Tabel A.6.6	Persentase remaja umur 10-24 pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan Keluarga Berencana menurut provinsi.....	177
Tabel A.6.7	Persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi.....	178
Tabel A.6.8	Persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB dari petugas menurut provinsi.....	179
Tabel A.6.9	Persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB dari institusi menurut provinsi.....	180
Tabel A.6.10	Distribusi persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR dan provinsi	181
Tabel A.6.11	Persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR dari media massa dan luar ruang menurut provinsi.....	182
Tabel A.6.12	Persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR dari petugas menurut provinsi.....	183
Tabel A.6.13	Persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR dari institusi menurut provinsi.....	184
Tabel A.6.14	Persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan Pembangunan keluarga menurut sumber informasi dari media dan provinsi.....	185
Tabel A.6.15	Persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan Pembangunan Keluarga menurut sumber informasi dari petugas menurut provinsi.....	186
Tabel A.6.16	Persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan Pembangunan Keluarga menurut sumber informasi dari institusi menurut provinsi.....	187
Tabel 7.1	Umur Pertama Kali Pacaran.....	191
Tabel 7.2	Perilaku Berpacaran.....	195
Tabel 7.3	Pengalaman Seksual.....	198
Tabel 7.4	Umur Pertama Kali Berhubungan Seksual.....	200
Tabel 7.5	Sikap terhadap Hubungan Seksual Sebelum Menikah.....	201
Tabel A.7.1	Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut jenis kelamin, pernah atau tidaknya punya pacar, provinsi.....	203

Tabel A.7.2	Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut jenis kelamin, pernah/tidaknya melakukan hubungan seksual sebelum menikah, provinsi.....	204
Tabel A.7.3	Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut pendapat jika melakukan hubungan seks sebelum nikah, provinsi.....	205

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Pengetahuan Remaja tentang Alat/cara KB Jangka Panjang (MKJP).....	68
Gambar 7.1	Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun yang pernah pacaran.....	192
Gambar 7.2	Persentase Remaja 10-24 tahun menurut Cara Mengungkapkan 'Kasih Sayang' Saat Pacaran.....	193

DAFTAR ISTILAH

Istilah Terkait Sampling

Kerangka Sampel

Daftar semua unit yang akan dijadikan sampling unit (sebagai dasar penarikan sampel) dan harus memenuhi persyaratan kerangka sampel. Kerangka sampel meliputi: 1) Daftar desa/kelurahan di seluruh Indonesia (Sensus Penduduk 2010 dan SUPAS 2015) yang dilengkapi dengan informasi klasifikasi urban/rural dan kuintil kekayaan; 2) Daftar klaster di desa/kelurahan terpilih; dan 3) Daftar rumah tangga hasil listing pada SKAP 2019 di klaster terpilih.

Klaster

Wilayah pencacahan yang merupakan kumpulan blok sensus (satu blok sensus atau lebih) yang berdekatan, terletak dalam satu hamparan, dan rata-rata bermuatan 200 rumah tangga. Klaster ini merupakan bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan dan memiliki batas-batas yang dapat diidentifikasi yang tidak perlu dicocokkan dengan batas administrasi.

Probability Proportionate to Size (PPS)

Suatu cara pengambilan sampel klaster secara proporsional dengan memperhatikan perbedaan jumlah/*size* pada masing-masing sasaran (*size* disini adalah jumlah rumah tangga) yang akan diambil sebagai sampel. Penggunaan metode PPS juga untuk menentukan klaster terpilih dan lokasi/alamat klaster terpilih tersebut.

Systematic Random Sampling

Suatu teknik sampling dimana hanya unit *sample* pertama dipilih dengan bantuan angka random dan untuk mendapatkan sampel sisanya dipilih secara otomatis menurut interval yang ditentukan sebelumnya.

Blok Sensus (BS)

Wilayah kerja pencacahan yang merupakan bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan. Blok Sensus terdiri atas tiga jenis yaitu: biasa (B), khusus (K), dan persiapan (P). Blok Sensus yang digunakan dalam survei ini adalah BS biasa (B), yaitu Blok Sensus yang memiliki muatan antara 80 sampai 120 rumah tangga. Batas antara BS satu dengan BS lain berupa batas alam (seperti sungai, danau, gunung, dan bukit) dan batas buatan (seperti jalan setapak, rel, jalan besar, pagar kawat).

Satuan Lingkungan Setempat (SLS)

Satuan Lingkungan Setempat (SLS) pada umumnya berupa Rukun Tetangga (RT), dukuh, dusun dan sebagainya. Dalam satu klaster dapat terdiri lebih dari satu SLS.

Rumah Tangga Biasa

Sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Satu dapur adalah jika pengurusan keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikelola bersama menjadi satu. Satu rumah tangga dapat terdiri hanya satu anggota rumah tangga.

Daftar Anggota Rumah Tangga

Semua anggota rumah tangga yang biasa tinggal di rumah dan ada selama pengumpulan data berlangsung, serta tamu yang menginap di rumah tangga pada malam sebelum wawancara.

Kepala Rumah Tangga (KRT)

Salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas pengurusan keuangan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai kepala rumah tangga. Penentuan kepala rumah tangga diserahkan kepada responden berdasarkan pengakuannya. Terkait kepala rumah tangga: 1). jika mempunyai tempat tinggal lebih dari satu, hanya dicatat di salah satu tempat tinggal dimana berada paling lama, 2). mempunyai kegiatan/usaha di tempat lain dan pulang ke rumah istri dan anak-anaknya secara berkala (setiap minggu, setiap bulan, setiap 3 bulan, asalkan masih kurang dari 6 bulan), tetap dicatat sebagai kepala rumah tangga.

Keluarga

Unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya; atau ibu dan anaknya (Bab I, Pasal 1 Ayat 6 UU No.52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga). Secara implisit dalam batasan ini yang dimaksud dengan anak adalah anak yang belum menikah. Apabila ada anak yang sudah menikah, tinggal bersama suami/istrinya, walaupun masih serumah dengan orang tuanya, maka anak tersebut menjadi keluarga tersendiri atau keluarga lain.

Kepala Keluarga

Laki-laki atau perempuan yang berstatus kawin, atau janda atau duda yang mengepalai suatu keluarga yang anggotanya terdiri dari istri/suami dan atau anak-anaknya.

Responden Rumah Tangga

Anggota rumah tangga, bisa kepala rumah tangga atau siapa saja dari anggota rumah tangga yang biasa tinggal di rumah tersebut yang dianggap kompeten, artinya mampu memberikan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya mengenai informasi karakteristik seluruh anggota rumah tangga, aset rumah tangga, kondisi fisik rumah, dan sumber air serta fasilitas sanitasi.

Responden Keluarga

Istri (apabila keluarga merupakan pasangan) atau suami (apabila istri pergi lebih dari satu minggu) atau duda yang memiliki anak atau janda yang memiliki anak. Keluarga lain yang tinggal dalam rumah tangga terpilih dan tinggal dalam waktu enam bulan (termasuk tamu yang menginap termasuk sebagai responden keluarga).

Responden Wanita

Semua wanita yang berusia antara 15-49 tahun berstatus kawin atau pernah kawin/janda atau belum kawin yang tercatat dalam daftar anggota rumah tangga pada rumah tangga terpilih, termasuk tamu yang menginap di rumah tangga terpilih semalam sebelum wawancara.

Responden Remaja

Semua anak remaja laki-laki dan perempuan usia 10-24 tahun dan belum menikah, bisa anak kandung, anak tiri, anak angkat, anak asuh yang tercatat sebagai anggota keluarga, menjadi tanggung jawab serta tinggal bersama keluarga yang bersangkutan minimal selama enam bulan terakhir. Remaja wanita usia 15-24 tahun juga menjadi responden wanita usia subur.

Istilah Terkait Kependudukan

Kependudukan

Hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama, serta lingkungan penduduk setempat (Undang Undang RI nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1).

Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk (Undang Undang RI nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1).

Fertilitas

Hasil reproduksi yang nyata (bayi lahir hidup) dari seorang wanita atau sekelompok wanita (LDUI, 2010).

Masa Reproduksi

Usia di mana seorang wanita mampu untuk melahirkan (subur), yakni kurun waktu sejak mendapat haid pertama (*menarche*) dan berakhir pada saat berhenti haid (*menopause*) yang disebut juga usia subur (*reproductive history*).

Ledakan Penduduk

Jumlah penduduk yang sangat besar, sebagai akibat dari laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat.

Migrasi

Perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain.

Transmigrasi

Perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduk ke daerah lain yang masih jarang/kurang penduduknya.

Urbanisasi

Peningkatan jumlah penduduk di wilayah perkotaan.

Mortalitas

Peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

Morbiditas

Merujuk pada meratanya penyakit/wabah/kejadian luar biasa/epidemik atau insiden penyakit.

Pengangguran

Pengangguran dapat disebut tuna karya. Pengangguran adalah penduduk usia kerja yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali, sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Ketenagakerjaan

Segala hal yang berhubungan dengan masalah tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja (Undang-Undang nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1). Menurut BPS, tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (penduduk berumur 15 tahun atau lebih), mencakup penduduk yang termasuk

angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja (misal masih sekolah, mengurus rumah tangga). Penduduk menjadi bagian dari masalah ketenagakerjaan, karena bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk akan berdampak pada masalah tenaga kerja, angkatan kerja dan pengangguran.

Kerusakan Lingkungan

Akibat dari kepadatan penduduk yang menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti bahaya longsor, banjir dan lain-lain.

Kemiskinan

Sebagai akibat dari kepadatan penduduk yang menyebabkan kemiskinan, krisis ekonomi, ketidakberdayaan, tidak sejahtera.

Krisis Energi (Bahan bakar, Listrik, dan Air bersih)

Sebagai akibat dari kepadatan penduduk, terjadi ketidakseimbangan antara ketersediaan sumberdaya energi (listrik, bahan bakar, gas, dan air bersih dan lain-lain) dengan jumlah penduduk yang ada.

Krisis Moral dan Sosial

Sebagai akibat dari kepadatan penduduk, terjadi ketidakseimbangan antara moral dan sosial yang berdampak pada perilaku masyarakat yang negatif, misalnya: tindakan kriminal, pelacuran, tawuran, pembunuhan, bunuh diri dan lain-lain.

Bonus Demografi

Kondisi adanya transisi demografi yaitu penurunan tingkat kematian dan kelahiran sehingga menjadikan rasio ketergantungan menurun. Penurunan rasio ketergantungan berarti jumlah penduduk didominasi oleh usia produktif (15-59 tahun), sedangkan usia non produktif (0-14 tahun dan 60 tahun ke atas lebih sedikit. Dengan demikian tanggungan/beban ekonomi terhadap usia non produktif akan berkurang.

Indeks Pengetahuan Keluarga tentang Isu Kependudukan

Dihitung berdasarkan aspek sikap dan perilaku isu kependudukan meliputi sikap/pendapat terhadap upaya pengendalian kelahiran, sikap/pendapat terhadap dampak buruk pertambahan penduduk, sikap/pendapat terhadap remaja yang menikah sebelum usia 21 tahun, sikap/pendapat terhadap keluarga yang menginginkan anak lebih dari dua, sikap/pendapat terhadap mudik saat hari raya/libur sekolah, pendapat tentang persiapan untuk masa tua dan perilaku membuang sampah. Dalam perhitungan indeks komposit, masing-masing indikator isu kependudukan diberikan bobot sesuai dengan pertimbangan program. Perhitungan indeks masing-masing indikator, sebagai berikut:

- a. Sikap terhadap upaya pengendalian kelahiran; dan sikap terhadap dampak buruk pertumbuhan penduduk diukur menggunakan skala likert dengan bentuk pernyataan positif dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Indeks dihitung dengan cara membagi total skor yang telah dikurangi skor terendah dengan skor tertinggi yang telah dikurangi skor terendah.
- b. Sikap terhadap remaja yang menikah sebelum usia 21 tahun; terhadap keluarga yang menginginkan anak lebih dari dua; dan sikap/pendapat terhadap mudik saat hari raya/libur sekolah diukur menggunakan skala likert dengan bentuk pernyataan negatif dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Indeks dihitung dengan cara membagi total skor yang telah dikurangi skor terendah dengan skor tertinggi yang telah dikurangi skor terendah.
- c. Pendapat tentang persiapan untuk masa tua diukur dengan memberikan nilai 1 pada setiap jawaban ya, dengan skor tertinggi 7 dan skor terendah 0. Indeks dihitung dengan cara membagi total skor yang telah dikurangi skor terendah dengan skor tertinggi yang telah dikurangi skor terendah.
- d. Perilaku membuang sampah diukur dengan memberikan nilai 1 pada setiap perilaku positif, dengan skor tertinggi 7 dan skor terendah 0. Indeks dihitung dengan cara membagi total skor yang telah dikurangi skor terendah dengan skor tertinggi yang telah dikurangi skor terendah.

Perhitungan menghasilkan indeks komposit tentang isu kependudukan dengan rentang nilai 0-100, diukur dengan cara membagi jumlah total indeks masing-masing indikator dengan jumlah indikator (7 indikator).

Istilah Terkait Keluarga Berencana

Keluarga Berencana

Upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi dengan mewujudkan keluarga yang berkualitas (Undang Undang RI nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1).

Alat Kontrasepsi

Setiap obat, alat atau tindakan untuk mencegah kehamilan. Alat kontrasepsi bisa berupa metode hormonal (pil, implan, suntik KB) maupun metode non hormonal (IUD, kondom dan lain lain) yang mencegah terjadinya ovulasi dan pembuahan sel telur, atau berupa penghambat (kondom, diafragma, penutup serviks dan lain lain) yang mencegah sperma mencapai sel telur. Metode kontrasepsi tradisional mengandalkan pengaturan waktu dan puasa berhubungan seks selama terjadinya ovulasi atau selama masa subur.

MOW/Tubektomi/Sterilisasi Wanita

Tindakan operasi bagi perempuan yang tidak ingin anak lagi dengan pemotongan saluran indung telur (*tuba fallopi*) sehingga sel telur tidak bisa memasuki rahim untuk dibuahi.

MOP/Vasektomi/Sterilisasi Pria

Tindakan operasi kecil bagi laki-laki untuk mengikat saluran sperma pria dengan tujuan kontrasepsi sehingga tidak terjadi kehamilan. Metode permanen untuk pasangan yang tidak ingin anak lagi

Implan/Susuk KB

Implant digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan selama tiga tahun, melalui mekanisme kerja dengan membuat lendir serviks mengental, menghalangi proses pembentukan *endometrium* sehingga sulit terjadi implantasi. Implan berbentuk kapsul kecil yang dipasang di lengan kiri.

IUD

IUD/AKDR (Alat Kontrasepsi dalam Rahim) dapat mencegah terjadinya kehamilan melalui mekanisme dengan menghalangi bertemunya sperma dengan ovum.

Suntik KB

Ada dua jenis suntikan KB, yaitu suntikan 3 bulan dan suntikan 1 bulan. Peserta KB suntik 3 bulan adalah apabila yang bersangkutan melakukan suntikan ulang setiap 3 bulan, sementara disebut peserta KB suntik 1 bulan jika yang bersangkutan melakukan suntikan ulang setiap bulan.

Pil KB

Pil kontrasepsi yang diminum sesuai aturan, untuk mencegah terjadinya kehamilan. Peserta KB yang lupa minum pil KB satu hari, harus minum dua butir pil sekaligus pada hari berikutnya. Apabila peserta KB lupa minum minimal dua hari berturut-turut, maka dikategorikan sebagai bukan peserta KB. Setiap strip pil KB dianggap dapat memberi perlindungan terhadap risiko terjadi kehamilan selama 28 hari.

Kontrasepsi darurat

Pil kontrasepsi yang mengandung hormon dosis tinggi, dikonsumsi dalam jangka waktu maksimal tiga hari setelah melakukan hubungan seksual.

Kondom

Selubung/sarung karet yang dapat terbuat dari berbagai bahan diantaranya lateks (karet), plastik (vinil), atau bahan alami (produksi hewani) yang dipasang pada alat kelamin pria saat berhubungan seksual.

Kondom Wanita

Kondom untuk wanita yang digunakan setiap kali berhubungan seksual, dalam jangka waktu terus menerus tanpa diselingi oleh pemakaian cara/metode kontrasepsi lain atau kehamilan maupun kelahiran sampai saat wawancara.

Intravag/Diafragma

Penutup serviks yang berupa cangkir karet lunak ditempatkan di dalam vagina untuk menutupi leher rahim guna menghalangi sperma memasuki rahim dan saluran dimana sperma bisa bertemu dengan sel telur.

Gelang Manik Siklus

Gelang manik yang digunakan untuk menghitung masa subur.

MAL (Metode Amenorea Laktasi)

Wanita pasangan usia subur/istri dalam kondisi sesudah melahirkan, menggunakan cara pencegahan kehamilan secara alami melalui pemberian ASI secara eksklusif (tanpa pemberian makanan dan minuman tambahan apapun) selama 0-6 bulan dan ibu belum mendapatkan menstruasi setelah melahirkan.

Pantang Berkala

Pasangan usia subur yang secara sukarela menghindari senggama pada saat-saat masa subur wanita. Masa subur wanita adalah waktu ditengah-tengah dua periode haid, dengan kisaran 3-5 hari sebelum dan setelah saat puncak masa subur.

Senggama Terputus (Azl)

Pasangan usia subur pada saat pasangan berhubungan seksual, pria mengeluarkan alat kelaminnya (penis) dari vagina sebelum pria mencapai ejakulasi, untuk mencegah terjadinya kehamilan.

Istilah Terkait Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

Kesehatan Reproduksi (KR)

Keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan (Pasal 71 UU Nomor 36 Tahun 2009).

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sehat dari sistem, fungsi, dan proses reproduksi setiap individu. Pengertian sehat bukan saja berarti bebas dari penyakit atau kecacatan, namun lebih daripada itu termasuk sehat secara mental dan sosial kultural. Pada survei ini informasi KRR yang dikumpulkan meliputi pengetahuan tentang masa subur, dapat hamil meskipun hanya sekali melakukan hubungan seksual, umur sebaiknya menikah dan punya anak pertama, rencana umur menikah, umur aman (tertua dan termuda) perempuan untuk melahirkan dan akibat dari menikah muda. Beberapa pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi yang perlu diketahui remaja antara lain:

- a. Pengenalan mengenai sistem, proses, dan fungsi alat reproduksi.
- b. Bahaya Napza (narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif) pada kesehatan reproduksi.
- c. Penyakit menular seksual, HIV dan AIDS serta dampaknya terhadap kesehatan reproduksi.
- d. Pendewasaan usia kawin dan perencanaan kehamilan.
- e. Tumbuh kembang anak dan remaja (akil baligh, masa subur, dan anemia).
- f. Kehamilan dan persalinan.

Kesehatan Seksual

Kesehatan seksual adalah kesehatan secara mental dan fisik untuk melakukan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan perkawinan yang sah.

Sistem Reproduksi

Sistem reproduksi adalah keterkaitan antara unsur-unsur yang ada dalam alat reproduksi, fungsi dan proses reproduksi yang merupakan satu kesatuan dalam satu siklus kehidupan manusia. Cakupan sistem reproduksi dalam survei ini adalah hal yang berkaitan dengan menstruasi, kehamilan, melahirkan, dan masa subur.

Masa Subur

Masa subur adalah masa terjadinya pelepasan sel telur pada perempuan. Titik puncak kesuburan terjadi pada hari ke-14 sebelum masa menstruasi berikutnya. Umumnya pada remaja tanggal menstruasi berikutnya seringkali tidak pasti, biasanya diambil perkiraan masa subur 3-5 hari sebelum dan sesudah hari ke 14. Pada usia remaja, pencegahan kehamilan dengan tidak melakukan hubungan seksual pada masa subur tidak dapat diandalkan karena siklus menstruasi biasanya tidak teratur. Arti masa subur yang benar adalah waktu diantara dua haid.

Anemia

Anemia adalah keadaan jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin (Hb) yang merupakan protein pembawa oksigen dalam sel darah merah, dengan kadar dibawah normal (kurang dari 12 gram/100 ml bagi wanita dan kurang dari 13,5 gram/100 ml bagi pria). Sel darah merah mengandung hemoglobin untuk mengangkut oksigen dari paru-paru, dan mengantarkannya ke seluruh bagian tubuh. Anemia mengindikasikan seseorang kekurangan gizi akibat kurangnya zat besi atau asam folat. Perlu diingat bahwa anemia bukan berarti sama dengan darah rendah. Komponen zat gizi seperti protein, asam folat, zat besi (Fe), dan vitamin B12 sangat diperlukan untuk produksi Hb.

Human Immunodeficiency Virus (HIV), Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)

HIV adalah virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terjangkit penyakit. Orang yang terinfeksi virus HIV tidak dapat mengatasi serangan infeksi penyakit lain karena sistem kekebalan tubuhnya menurun secara drastis. Sementara itu, AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) adalah suatu kumpulan gejala penyakit yang diakibatkan oleh sistem kekebalan tubuh yang menurun atau menghilang. Penyakit HIV dan AIDS ini merupakan penyakit yang berbahaya karena sampai saat ini belum ditemukan obatnya.

Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA)

NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif) adalah zat-zat kimiawi yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia baik secara oral (melalui mulut), dihirup (melalui hidung) atau disuntik yang menimbulkan efek tertentu terhadap fisik, mental dan ketergantungan. Zat ini mempunyai efek tertentu sehingga berbahaya jika dikonsumsi sembarangan.

- **Narkotika** adalah suatu zat yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh akan mempengaruhi fungsi fisik dan/atau psikologi (kecuali makanan, air dan oksigen). Contoh narkotika adalah opioid/opium (heroin, codein, comerol, putaw, dan lain-lain), kokain, ganja, dan lain-lain.
- **Psikotropika** adalah suatu zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Contoh psikotropika antara lain ekstasi (amfetamin), megadon, fleksiklidine, xanax, valium, dan lain-lain.
- **Zat adiktif** adalah obat serta bahan-bahan aktif yang apabila dikonsumsi oleh organisme hidup, maka dapat menyebabkan kerja biologi serta menimbulkan ketergantungan atau adiksi yang sulit dihentikan dan berefek ingin menggunakannya secara terus-menerus. Narkotika merupakan zat yang juga menyebabkan ketergantungan. Beberapa zat seperti kopi dan rokok menimbulkan ketagihan, tetapi tidak tergolong narkotika dan psikotropika.

NAPZA menimbulkan efek berbahaya jika dikonsumsi sembarangan, antara lain:

- a. Narkotika, yaitu mati rasa.
- b. Depresan, yaitu mengurangi rasa sakit, mengendorkan syaraf, menenangkan dan membuat tidur.
- c. Stimulansia, yaitu merangsang syaraf pusat agar energi dan aktifitas meningkat.
- d. Halusinasi, yaitu merubah pikiran atau perasaan untuk merasakan hal-hal yang luar biasa.

Minuman Keras

Minuman Keras adalah minuman yang mengandung alkohol dan dapat menimbulkan ketagihan bagi pemakainya. Efek yang ditimbulkan relatif sama dengan narkoba, yaitu dapat memberikan rangsangan, menenangkan, menghilangkan rasa sakit, membius, dan membuat gembira.

Remaja (*Adolescent*)

Remaja adalah individu baik perempuan atau laki-laki yang berada pada masa/usia antara anak-anak dan dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO) batasan usia remaja adalah 10-19 tahun. Berdasarkan United Nations (UN) batasan usia anak muda (*youth*) adalah 15-24 tahun. Kemudian disatukan dalam batasan kaum muda (*young people*) yang mencakup usia antara 10-24 tahun. Dalam studi ini responden remaja dibatasi pada kelompok umur 15-24 tahun, laki-laki dan perempuan dan belum menikah.

IMS (Infeksi Menular Seksual)

IMS adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual, baik melalui vagina, oral, maupun anal. Penyakit ini lebih dikenal masyarakat umum sebagai penyakit kelamin atau penyakit kotor sebagai akibat dari ganti-ganti pasangan. Jenis penyakit tersebut antara lain *Gonorrhoea* (GO) atau kencing nanah, *syphilis* atau raja singa, kandida, kutilan di alat kelamin, monilia, kutil genital, herpes genital, kutu pubis, *scabies*, *chlamydia trachomatis*, kandidiasis, dan herpes simpleks.

Istilah Terkait Pembangunan Keluarga

Pembangunan keluarga

Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan sehat (Pasal 1 Ayat 7 UU No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga).

Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin (Pasal 1 Ayat 11 UU No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga).

Keluarga Sejahtera

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki suatu keuletan dan ketangguhan ekonomi yang mampu secara fisik materiil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri serta harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin keluarga.

Kelompok Kegiatan (Poktan)

Kelompok kegiatan adalah kelompok masyarakat yang melaksanakan dan mengelola kegiatan ekonomi produktif keluarga (UPPKS/Kukesra) dan kegiatan-kegiatan Bina Keluarga (seperti BKB, BKR, BKL) serta kegiatan Posyandu yang berada di desa/kelurahan.

Bina Keluarga Balita (BKB)

Wadah kegiatan keluarga yang mempunyai anak berumur di bawah lima tahun bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lain dalam rangka mendidik, mengasuh dan memantau pertumbuhan dan perkembangan balita (BKKBN, 2013).

Bina Keluarga Remaja (BKR)

Wadah kegiatan yang beranggotakan keluarga yang mempunyai remaja usia 10-24 tahun. BKR bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang remaja, dalam rangka meningkatkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian ber-KB bagi anggota kelompok (BKKBN, 2012).

Bina Keluarga Lansia (BKL)

Suatu wadah atau forum edukasi/KIE atau kelompok kegiatan keluarga yang memiliki lansia dan lansia itu sendiri, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga dengan lansia atau lansia untuk turut serta dalam pengembangan, pengasuhan, perawatan, dan pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup lansia (BKKBN, 2010).

Pusat Informasi dan Konseling-Remaja/Mahasiswa (PIK-R)

Wadah yang dikembangkan dalam Program Generasi Berencana, yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, triad KRR (seksualitas, HIV dan AIDS, Napza) keterampilan hidup dan genre (BKKBN, 2015).

Program Generasi Berencana

Suatu program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa yang diarahkan untuk mencapai tegar remaja/mahasiswa agar menjadi tegar keluarga demi terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2012).

Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS)

Wadah kegiatan dan atau rangkaian kegiatan berbasis institusi dengan kegiatan pelayanan keluarga melalui pemberian KIE, konseling, penyediaan data, bimbingan dan fasilitasi yang diselenggarakan oleh Perwakilan BKKBN Provinsi.

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

Kelompok usaha ekonomi produktif, yang beranggotakan sekumpulan anggota keluarga yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai tahapan keluarga sejahtera, baik Pasangan Usia Subur yang sudah ber-KB maupun yang belum ber-KB dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, aktif melakukan berbagai kegiatan usaha bersama dalam bidang usaha ekonomi produktif.

Istilah Terkait Kepemilikan Asuransi

BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI)

BPJS PBI (Penerima Bantuan Iuran) adalah asuransi BPJS yang dimiliki oleh anggota rumah tangga yang iurannya dibayarkan oleh pemerintah yang ditujukan kepada fakir miskin dan keluarga yang tidak mampu, termasuk mereka yang memiliki Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM).

BPJS Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI)

BPJS Non PBI adalah asuransi BPJS yang dimiliki oleh anggota rumah tangga yang iurannya dibayar sendiri (mandiri), termasuk dalam hal ini PNS/TNI/POLRI (sebelumnya dikenal dengan ASKES) maupun perusahaan yang telah bekerjasama dengan BPJS (sebelumnya dikenal dengan Jamsostek).

Non BPJS (Swasta)

Non BPJS (swasta) adalah asuransi diluar BPJS yang pengelolaannya dilakukan oleh swasta, seperti Asuransi Prudential, Manulife, Allianz, Sinar Mas dan lain-lain.

Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah)

Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah) adalah jaminan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat di wilayahnya. Pemerintah mengupayakan agar program Jamkesda dapat terintegrasi dengan JKN sejak 1 Januari 2014. Amanat ini sesuai dengan UU SJSN untuk menyelenggarakan jaminan kesehatan secara nasional yang dilaksanakan oleh BPS Kesehatan.

Istilah Terkait Teknis/Teknologi

Mobile Collection (MOCO)

Sebuah aplikasi yang didesain sebagai solusi untuk mempermudah pengumpulan data di lapangan.

Server

Lokasi penyimpanan virtual untuk informasi elektronik. Pada survei ini, data yang dikumpulkan oleh enumerator di lapangan akan diunggah dari ponsel ke *server* BKKBN kemudian data tersebut dapat diunduh ke perangkat lain yang terhubung dalam waktu hampir bersamaa

RINGKASAN

Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) tahun 2019 merupakan survei untuk memotret capaian program yang tercantum dalam Rencana Program Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 dan dirancang menghasilkan estimasi parameter tingkat nasional dan provinsi. Pada survei SKAP tahun 2019, remaja merupakan bagian dari survei SKAP tahun 2019. Jumlah remaja 10-24 tahun yang berhasil diwawancara lengkap adalah sejumlah 41.582 orang, terdiri dari 22.124 remaja pria (53 persen) dan 19.458 remaja wanita (47 persen). Empat puluh enam persen (46 persen) adalah remaja usia 10-14 tahun, 37 persen remaja usia 15-19 tahun dan 17 persen merupakan remaja usia 20-24 tahun. Pada umumnya responden remaja bertempat tinggal di perkotaan (53 persen), sedangkan selebihnya di perdesaan (47 persen). Sebagian besar responden berpendidikan SLTA (35 persen) dan diikuti SLTP (31 persen), namun demikian masih terdapat remaja yang tidak pernah sekolah (kurang dari satu persen).

PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR)

Indeks komposit pengetahuan remaja usia 10-24 tahun tentang KRR secara nasional adalah 48,5. Indeks pengetahuan KRR dihitung dari indeks parsial pengetahuan masa subur (19,4); indeks pengetahuan umur sebaiknya menikah dan melahirkan (45,3); indeks pengetahuan HIV/AIDS dan penyakit IMS (42,4) dan indeks pengetahuan narkoba (86,8). Indeks pengetahuan KRR remaja wanita lebih tinggi daripada remaja pria, masing-masing 49,7 dan 47,4. Responden remaja di perkotaan memiliki indeks pengetahuan KRR lebih tinggi (51,1) daripada di perdesaan (45,6).

Sebanyak 17 persen remaja pernah mendengar tentang Generasi Berencana (GenRe). Proporsi remaja wanita yang mengetahui tentang GenRe lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki (masing-masing 20 dan 15 persen). Terkait dengan karakteristik wilayah, proporsi remaja yang pernah mendengar tentang GenRe lebih banyak berada di perkotaan dibandingkan di perdesaan (18 persen dibanding 16 persen).

Pengetahuan tentang masa subur

Hanya 13 persen remaja mengetahui kapan masa subur terjadi. Persentase remaja wanita yang mengetahui waktu masa subur lebih tinggi dibandingkan remaja pria (14 persen berbanding 12 persen). Remaja yang tinggal di perkotaan dan di perdesaan persentasenya sama dalam mengetahui dengan tepat kapan masa subur terjadi (masing-masing 13 persen).

Pengetahuan tentang umur sebaiknya menikah dan melahirkan

Menurut remaja umur sebaiknya menikah adalah 22 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. Sementara median umur ideal bagi wanita melahirkan pertama kali adalah 23 tahun.

Pengetahuan tentang HIV dan AIDS dan penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS)

Secara umum, baik remaja pria dan wanita memiliki pengetahuan yang cukup tinggi tentang HIV dan AIDS dibandingkan pengetahuan tentang IMS. Proporsi remaja wanita yang mengetahui bahaya HIV dan AIDS sedikit lebih tinggi dibandingkan remaja pria (masing-masing 80 persen dan 77 persen). Demikian pula proporsi remaja wanita yang mengetahui ada cara menghindari HIV dan AIDS, lebih tinggi dibandingkan remaja pria (73 persen dibanding 70 persen). Pengetahuan remaja pria tentang IMS masih sedikit lebih tinggi

dibanding remaja wanita (masing-masing 35 persen dan 34 persen).

Pengetahuan tentang Narkotik, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA)

Pengetahuan remaja tentang NAPZA cukup tinggi. Proporsi remaja pria dan wanita yang pernah mendengar tentang NAPZA tampak tidak berbeda (masing-masing 87 persen). Gangguan pada sistem syaraf (dampak pada fisik), berperilaku brutal (dampak pada psikologi) serta motivasi dan kemauan belajar yang hilang (dampak pada sosial ekonomi) mendominasi pengetahuan remaja akan dampak dari penggunaan NAPZA. Proporsi remaja yang memiliki pengetahuan tentang NAPZA lebih tinggi di wilayah perkotaan dibandingkan di pedesaan (masing-masing 89 persen dan 84 persen).

PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KELUARGA BERENCANA

Pengetahuan tentang KB

Sebagian besar remaja (63 persen) pernah mendengar informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan keluarga berencana. Proporsi remaja yang pernah mendengar informasi tentang KB dan tinggal di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di pedesaan (65 persen dibandingkan 60 persen). Proporsi remaja yang pernah mendengar informasi tentang KB semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan. Sembilan dari 10 remaja (74 persen) mengetahui minimal satu alat/cara KB modern. Alat/cara KB modern yang paling banyak diketahui secara berturut-turut adalah suntikan (60 persen), pil (56 persen), kondom pria (55 persen), implan (26 persen) dan IUD (17 persen). Sementara itu, kontrasepsi darurat, intravag/diafragma, vasektomi, dan MAL kurang populer dikenal remaja.

PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PEMBANGUNAN KELUARGA (PK)

Secara umum masih banyak remaja yang belum terpapar informasi tentang Pembangunan Keluarga. Informasi Pembangunan Keluarga yang paling banyak diketahui remaja adalah BKB (16 persen), berikutnya BKR dan BKL (masing-masing 12 persen dan 10 persen), tentang PPKS dan UPPKS paling sedikit diketahui oleh remaja (masing-masing tujuh persen dan enam persen).

Informasi tentang PIK-R masih cukup rendah diketahui oleh remaja. Hanya 12 persen remaja yang pernah mendengar atau melihat, dan/atau membaca informasi yang berhubungan dengan PIK-R, kunjungan ke sekretariat PIK-R hanya dilakukan oleh 26 persen remaja yang pernah mendengar informasi mengenai PIK-R.

PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEPENDUDUKAN

Survei ini juga mengukur pengetahuan, sikap/pendapat dan praktek remaja terhadap isu kependudukan. Derajat pengetahuan, sikap/pendapat dan perilaku selanjutnya dibuat indeks dan menjadi indikasi kepedulian remaja terhadap masalah kependudukan.

Berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang kependudukan, kemiskinan merupakan suatu istilah yang paling diketahui oleh remaja (90 persen), diikuti istilah ketenagakerjaan (89 persen) dan pengangguran (86 persen). Sebanyak 69 persen remaja berpendapat setuju dan sangat setuju akan perlunya upaya pengendalian kelahiran, 56 persen setuju dan sangat setuju akan pendapat pertambahan penduduk berakibat buruk terhadap program pembangunan dan 64 persen tidak setuju dan sangat tidak setuju mengenai pernikahan usia dini (menikah kurang dari 21 tahun). Sementara itu, pendapat remaja tentang keluarga yang memiliki jumlah anak lebih dari dua

ternyata memiliki proporsi yang hampir sama antara mereka yang setuju (36 persen), netral (30 persen) dan tidak setuju (32 persen). Pendapat remaja tentang kebiasaan mudik saat liburan, terbanyak berpendapat setuju dan sangat setuju (48 persen), berikutnya tidak setuju dan sangat tidak setuju (24 persen). Sebesar 93 persen remaja menyatakan perlunya mempersiapkan diri dalam menghadapi hari tua, dengan proporsi terbesar adalah mempersiapkan fisik (86 persen). Terakhir masih banyak remaja berpendapat bahwa sampah sebaiknya dibakar (55 persen).

Indeks komposit isu Kependudukan remaja adalah sebesar 54,1. Indeks komposit isu kependudukan dihitung berdasarkan indeks parsial pendapat tentang pengendalian kelahiran (65,5); tentang dampak buruk penambahan penduduk (58,7); tentang remaja menikah pada umur kurang dari 21 tahun (62,8); tentang keluarga ingin anak banyak (lebih dari dua anak) yaitu (49,0); tentang mudik saat hari raya/libur sekolah (43,8); tentang persiapan masa tua yang lebih baik (46,6) dan perilaku membuang sampah (52,3). Indeks komposit isu kependudukan lebih rendah di perdesaan daripada di perkotaan (masing-masing 52,2 dan 55,8). Indeks ini juga semakin meningkat seiring dengan makin tingginya pendidikan.

KETERPAPARAN SUMBER INFORMASI KKBPK DARI MEDIA, PETUGAS DAN INSTITUSI

Secara umum sumber informasi remaja terkait dengan isu kependudukan, Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), Generasi Berencana (GenRe) dan Pembangunan Keluarga (PK) didominasi oleh media massa dari pada media luar ruang. Televisi merupakan jenis media massa yang paling populer sebagai sumber informasi remaja. Sementara itu, personel yang mendominasi sumber informasi remaja terhadap program KKBPK dari petugas adalah guru. Institusi

pendidikan formal paling banyak diakses remaja sebagai sumber informasi KKBPK.

Proporsi remaja yang mendapatkan informasi kependudukan bersumber dari media massa dan media luar ruang, masing-masing 87 dan 64 persen. Televisi sebagai sumber informasi media massa dominan diakses oleh remaja di perkotaan dan di perdesaan (masing-masing 86 persen dan 85 persen). Terkait dengan sumber informasi dari petugas, guru sebagai sumber informasi kependudukan yang banyak diakses remaja di perkotaan daripada di perdesaan, masing-masing 87 persen dan 86 persen. Sumber informasi kependudukan dari institusi yang dominan diakses remaja adalah pendidikan formal (90 persen), lebih banyak di kota daripada di desa (90 persen berbanding 89 persen).

Informasi keluarga berencana (KB) bersumber dari media massa dan media luar ruang, masing-masing 75 dan 79 persen. Televisi lebih banyak diakses oleh remaja yang tinggal di perkotaan dibandingkan di perdesaan (74 persen dibandingkan 72 persen). Terkait dengan sumber informasi dari petugas, teman/tetangga/saudara sebagai sumber informasi KB yang banyak diakses remaja di perkotaan daripada di perdesaan, (56 persen dibandingkan 53 persen). Tidak terdapat perbedaan akses informasi KB dari pendidikan formal pada remaja yang tinggal di perkotaan dan di perdesaan (masing-masing 37 persen).

Sumber informasi KRR oleh remaja didominasi oleh media massa (82 persen) dan diikuti oleh media luar ruang (69 persen). Televisi sedikit lebih banyak diakses oleh remaja yang tinggal di perkotaan dibandingkan di perdesaan (81 persen dibandingkan 80 persen). Sumber informasi KRR dari guru, lebih banyak ditemukan pada remaja yang tinggal di perkotaan dibandingkan di perdesaan (76 persen dibandingkan 73 persen). Institusi pendidikan formal merupakan sumber informasi KRR yang paling besar diakses

remaja (79 persen), lebih banyak di perkotaan (81 persen), daripada di perdesaan (77 persen).

Sebesar 47 persen remaja mendapatkan informasi tentang GenRe dari media massa dan 81 persen dari media luar ruang. Informasi GenRe dari media luar ruang lebih banyak diakses remaja berumur tua (20-24 tahun) dari pada remaja berumur 15-19 tahun dan remaja berumur 10-14 tahun dengan persentase masing-masing 87 persen, 83 persen dan 74 persen. Akses informasi GenRe dari media luar ruang lebih banyak diterima remaja di perkotaan daripada di perdesaan (84 persen dibandingkan 77 persen).

Remaja yang mendapatkan sumber informasi pembangunan keluarga terbanyak bersumber dari media luar ruang diikuti media massa (masing-masing 54 persen dan 81 persen). Televisi sebagai sumber informasi pembangunan keluarga lebih banyak diakses oleh remaja di perdesaan dibandingkan di perkotaan (48 persen dibanding 40 persen). Informasi dari petugas tentang PK lebih banyak diperoleh dari teman/tetangga/saudara/kerabat (55 persen), berikutnya dari guru (46 persen). Informasi pembangunan keluarga dari teman/tetangga/saudara sedikit lebih banyak ditemukan pada remaja di perkotaan dibandingkan di perdesaan (57 persen dibandingkan 53 persen). Gambaran sebaliknya terjadi pada sumber informasi PK dari guru. Sumber informasi dari institusi yang paling banyak diakses remaja adalah dari pendidikan formal (54 persen), lebih banyak dijumpai di perdesaan daripada di perkotaan (55 persen dibandingkan 53 persen).

PACARAN DAN PERILAKU SEKSUAL

Sebagian besar remaja (44 persen) yang menjadi responden mengaku pernah berpacaran. Persentase remaja yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sangat kecil, yaitu kurang dari satu persen pada remaja

wanita dan dua persen di kalangan remaja pria. Namun demikian, hal tersebut perlu diwaspadai mengingat cukup banyak perilaku pacaran remaja yang cenderung untuk melakukan kontak fisik seperti berpegangan tangan (71 persen), berpelukan (26 persen) dan ciuman bibir (11 persen).

Rata-rata umur pertama melakukan hubungan seksual pra nikah adalah 18 tahun. Sebagian besar responden remaja tidak setuju melakukan hubungan seksual sebelum menikah, tetapi perlu diwaspadai karena terdapat remaja menyetujui jika ada seorang wanita dan pria melakukan hubungan seksual sebelum menikah (masing-masing kurang dari satu persen).

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia dalam rangka mewujudkan penduduk tumbuh seimbang. Salah satu sasaran program pemerintah khususnya Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga yang dikelola oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional adalah remaja. Dalam rangka mendukung program di antaranya bagi remaja, pemerintah telah memberikan arah kebijakan pemerintah (kabinet kerja) 2015-2019 bagi seluruh kementerian/lembaga yang ditujukan untuk menyukseskan Visi dan Misi Pembangunan 2015-2019. Visi pemerintah 2015-2019 adalah untuk mewujudkan “Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong” dengan misi: 1) Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan; 2) Mewujudkan masyarakat maju, berkeimbangan dan demokratis berlandaskan negara hukum; 3) Mewujudkan politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim; 4) Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera; 5) Mewujudkan Indonesia yang berdaya saing; 6) Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional; dan 7) Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan. Salah satu fokus pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana yang terkait dengan remaja, sesuai dengan arah kebijakan dan strategi nasional dalam Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana yang tertera pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 Buku I, adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman kesehatan reproduksi bagi remaja melalui pendidikan, sosialisasi mengenai pentingnya wajib belajar 12 tahun dalam rangka pendewasaan usia perkawinan, dan peningkatan intensitas layanan KB bagi pasangan usia muda guna mencegah kelahiran di usia remaja.

Permasalahan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi dan penyiapan kehidupan berkeluarga menjadi isu strategis yang mendapat perhatian khusus dalam RPJMN 2015-2019, Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Rencana Strategis (Renstra) BKKBN 2015-2019. Salah satu fokus pelaksanaan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga 2015-2019 adalah peningkatan pembinaan ketahanan remaja. Hal ini penting karena sangat terkait dengan upaya pengendalian jumlah kelahiran dan menurunkan angka kematian ibu melahirkan.

Sasaran strategis Program KKBPK terkait remaja yang harus dicapai pada tahun 2019 antara lain peningkatan indeks pengetahuan remaja tentang Generasi Berencana, peningkatan median usia kawin pertama perempuan dan penurunan angka kelahiran pada wanita usia subur 15-19 tahun.

Generasi Berencana (GenRe) dalam program KKBPK didefinisikan sebagai remaja yang berperilaku hidup sehat, terhindar dari risiko Triad KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA), menunda usia perkawinan, bercita-cita mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera serta menjadi contoh, model dan sumber informasi bagi teman sebayanya. GenRe merupakan arah kebijakan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR). Program PKBR dirancang sebagai respon karena masih banyaknya kejadian pernikahan usia dini; perilaku seksual pranikah; dan penyalahgunaan NAPZA (Generasi Indonesia, 2018).

Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) 2019 yang bertujuan memotret kinerja sebagaimana tertera dalam rencana strategis BKKBN 2015-2019, juga mengukur pelaksanaan Program KKBPK terkait dengan remaja. Oleh sebab itu selain rumah tangga, keluarga, dan wanita usia subur 15-49 tahun, sasaran dalam SKAP 2019 juga meliputi remaja pria dan wanita yang belum menikah berusia 10-24 tahun. Laporan ini menyajikan hasil SKAP 2019 khusus responden remaja. Sama halnya dengan laporan SKAP untuk responden rumah tangga, keluarga, dan WUS 15-49 tahun, SKAP responden remaja juga dirancang menghasilkan data untuk estimasi level nasional dan provinsi. Namun demikian, interpretasi data untuk beberapa variabel di beberapa provinsi harus dilakukan dengan hati-hati dan harus mempertimbangkan jumlah sampel yang ada, mengingat jumlah sampel pada beberapa variabel sangat kecil.

1.2 PERMASALAHAN

Beberapa permasalahan Program Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga terkait remaja yang masih dihadapi saat ini antara lain:

1. Masih rendahnya remaja yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi modern;
2. Masih rendahnya indeks pengetahuan tentang Generasi Berencana;
3. Masih rendahnya persentase remaja yang mengetahui isu kependudukan;
4. Masih rendahnya remaja yang mendapatkan informasi program KKBPK melalui media massa (cetak, elektronik), media luar ruang, dan media lini bawah (poster, leaflet, lembar balik, *banner*, dan media tradisional);
5. Masih rendahnya remaja yang mendapatkan informasi program KKBPK melalui tenaga lini lapangan.

1.3 TUJUAN SURVEI

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan survei adalah untuk memperoleh informasi tentang capaian program Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga dilihat dari sasaran kinerja sesuai yang tercantum dalam RPJMN dan Renstra BKKBN 2015-2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan survei untuk memperoleh gambaran atau potret mengenai:

1. Pengetahuan, sikap dan praktek remaja tentang kependudukan
2. Pengetahuan remaja tentang KB
3. Pengetahuan, sikap dan praktek remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)
4. Pengetahuan remaja tentang Pembangunan Keluarga
5. Pengetahuan remaja tentang Generasi Berencana
6. Pengetahuan dan sumber informasi tentang KKBPK dari media, petugas dan institusi
7. Pacaran dan perilaku seksual remaja

1.4 MANFAAT SURVEI

1. Digunakan sebagai penilaian keberhasilan maupun kegagalan program, antara lain terkait penanganan remaja yang dilakukan BKKBN dan unit-unit pengelola program KB;
2. Sebagai masukan bagi para pengambil kebijakan Program KKBPK dalam menyusun strategi pelaksanaan program terkait remaja;
3. Sebagai dasar pengambilan langkah untuk intervensi Program KKBPK khususnya di lingkup remaja.

1.5 RANCANGAN SAMPEL DAN PEMILIHAN RESPONDEN

Survei untuk remaja merupakan bagian dari SKAP 2019. Dengan demikian rancangan sampel dan tahapan penarikan sampel yang digunakan adalah berdasarkan rancangan sampel SKAP 2019. Adapun penarikan sampel pada survei ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- Tahap 1: Memilih sejumlah desa/kelurahan secara *Probability Proportionate to Size (PPS) sampling* dengan *size* jumlah rumah tangga pada daftar seluruh desa/kelurahan (atau pada kerangka sampel seluruh desa/kelurahan). Pemilihan sampel desa/kelurahan dilakukan independen antara daerah perkotaan dan perdesaan di suatu kabupaten/kota.
- Tahap2: Memilih satu klaster dari setiap desa/kelurahan terpilih secara *PPS sampling* dengan *size* jumlah rumah tangga pada klaster terpilih.
- Tahap 3: Memilih 35 rumah tangga secara *systematic random sampling* berdasarkan hasil listing rumah tangga yang dilakukan secara *door to door* oleh enumerator pada setiap klaster terpilih.

Dari 35 rumah tangga yang terpilih dan telah diwawancara, diidentifikasi semua keluarga yang terdapat pada daftar anggota rumah tangga terpilih, termasuk keluarga yang sedang bertamu (menginap) pada suatu rumah tangga terpilih. Oleh sebab itu, jumlah responden keluarga setiap rumah tangga terpilih bervariasi tergantung pada jumlah keluarga yang dimasukkan dalam daftar rumah tangga. Selanjutnya, semua anak remaja pria maupun wanita usia 10-24 tahun yang belum menikah (baik anak kandung, anak tiri, maupun anak asuh) dan tercatat sebagai anggota keluarga, menjadi tanggung jawab serta tinggal bersama keluarga, merupakan responden remaja pada survei ini. Jumlah sampel remaja beragam antar keluarga, antar klaster, dan antar provinsi karena tergantung jumlah remaja yang ada pada keluarga terpilih.

1.6 KUESIONER

Kuesioner untuk responden remaja akan muncul pada layar *smartphone* (HP) saat enumerator telah menyelesaikan wawancara kuesioner keluarga. Remaja yang memenuhi syarat akan teridentifikasi dari daftar anggota rumah tangga dalam keluarga terpilih, dan namanya akan muncul secara otomatis sebagai responden remaja. Pada umumnya pertanyaan dalam kuesioner remaja tidak banyak mengalami perubahan dari tahun-tahun sebelumnya. Informasi yang dikumpulkan pada kuesioner remaja terdiri dari:

a. Pengetahuan tentang KB

Pengetahuan responden remaja terkait berbagai cara atau metode yang dapat digunakan pasangan untuk menunda atau mencegah kehamilan.

b. Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja

Pengetahuan kesehatan reproduksi antara lain tentang masa subur, kemungkinan seseorang dapat hamil meskipun hanya sekali melakukan hubungan seksual, umur sebaiknya menikah, umur ideal menikah dan mempunyai anak, umur termuda dan tertua melahirkan anak, akibat menikah usia muda, pengetahuan tentang NAPZA, HIV/ AIDS, dan IMS lainnya.

c. Pengetahuan dan Sumber Informasi Kependudukan, KB, KRR, dan Pembangunan Keluarga (PK)

Pengetahuan tentang masalah-masalah kependudukan, KB, KRR, dan Pembangunan Keluarga (PK) seperti Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL) dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Sumber Informasi baik media massa, petugas/masyarakat, maupun institusi yang menjadi sumber informasi remaja berkaitan dengan Kependudukan, Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), GENRE, PIK R, dan Pembangunan Keluarga (PK).

d. Sikap terhadap Isu Kependudukan

Sikap dan praktek mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penambahan penduduk dan akibatnya dalam kehidupan manusia.

e. Pacaran dan Perilaku Seksual

Pengalaman berpacaran termasuk apa yang dilakukan responden selama berpacaran, umur mulai berpacaran, serta pernah atau tidak melakukan hubungan seksual pranikah.

1.7 UJI COBA INSTRUMEN

Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana daftar pertanyaan (kuesioner) dapat dijawab oleh responden termasuk kesesuaian pertanyaan yang ada dalam aplikasi *Mobile Collection* (MOCO). Melalui uji coba ini juga dapat diketahui waktu yang diperlukan untuk melakukan wawancara masing-masing kuesioner serta mengetahui kendala teknis penggunaan MOCO yang ditemui saat wawancara. Selain itu pada uji coba juga dilakukan praktek listing (pendataan) rumah tangga untuk mengetahui jumlah rumah tangga dalam klaster terpilih sebagai unit sampel pada survei ini. Praktek listing ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme dan jumlah enumerator yang ideal dalam pelaksanaan listing rumah tangga di lapangan. Uji coba dilakukan bulan Maret 2019, dan lokasi yang dipilih adalah Kecamatan Cibinong dan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

1.8 PELATIHAN PETUGAS

Pelatihan petugas dilakukan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi baik terhadap konsep dan definisi operasional variabel-variabel yang ditanyakan pada survei ini, maupun prosedur penggunaan MOCO untuk listing dan wawancara. Pelatihan ini sangat penting karena memengaruhi kelancaran pelaksanaan pengumpulan data di lapangan. Pada pelatihan ini peserta juga melakukan praktek listing dan wawancara di lapangan.

Pelatihan petugas dilaksanakan secara berjenjang. Pertama, dilakukan pelatihan *master trainer* yang dilakukan di pusat. Pelatihan ini diikuti oleh 45 peserta yang terdiri dari tim peneliti Puslitbang KB dan KS serta beberapa peserta dari komponen terkait di lingkungan BKKBN Pusat dan tim manajemen data. Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 28 Maret sampai dengan 4 April 2019 di Hotel Ciputra, Cibubur, Jawa Barat. Praktek lapangan dilakukan di satu kecamatan, yaitu Kecamatan Bekasi Selatan (Kelurahan Kayuringin). Peserta pelatihan menjadi *master trainer* untuk pelatihan fasilitator dan *supervisor* provinsi.

Kedua adalah pelatihan fasilitator dan *supervisor* provinsi. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada fasilitator dan *supervisor* SKAP di tingkat provinsi. Masing-masing provinsi wajib mengirimkan tiga orang fasilitator. Petugas yang ditunjuk sebagai fasilitator adalah satu orang peneliti atau widyaiswara dan satu orang pranata komputer dari perwakilan BKKBN provinsi, serta satu orang dari perguruan tinggi yang menjadi mitra kerja BKKBN provinsi dalam melaksanakan SKAP. Fasilitator nantinya bertugas sebagai penghubung antara supervisor dengan tim data manajemen pusat. Tenaga supervisor adalah mitra kerja dari perguruan tinggi yang ditunjuk oleh

perwakilan BKKBN provinsi. Supervisor bertugas memantau dan mengawasi seluruh proses pengumpulan data, mulai dari proses listing (pencacahan) rumah tangga sampai dengan wawancara. Supervisor juga harus mengkomunikasikan segala hal terkait pengumpulan data dengan manajer data. Pelatihan fasilitator dan *supervisor* provinsi dilaksanakan pada tanggal 21 April sampai dengan 4 Mei 2019.

Pelatihan berikutnya adalah pelatihan enumerator. Pelatihan ini dilaksanakan di masing-masing provinsi setelah pelatihan fasilitator dan supervisor. Rentang waktu dan materi pelatihan yang diberikan kepada enumerator sama dengan pelatihan fasilitator dan supervisor yang dilakukan di pusat. Saat pelaksanaan pelatihan enumerator, dilakukan monitoring oleh *master trainer* dari pusat. Jumlah enumerator berbeda-beda antar provinsi, tergantung jumlah klaster yang terambil sebagai sampel. Namun demikian, disarankan bahwa satu orang enumerator hanya melakukan pengumpulan data pada dua sampai dengan tiga klaster.

1.9 PELAKSANAAN LAPANGAN

Waktu pelaksanaan pengumpulan data bervariasi antar provinsi. Pada umumnya pengumpulan data dilaksanakan segera setelah provinsi selesai mengadakan pelatihan enumerator. Puslitbang KB dan KS menetapkan waktu pengumpulan data dimulai pada tanggal 10 Juni sampai dengan 10 September 2019.

1.10 PROSEDUR PENIMBANGAN (*WEIGHTING*)

Dalam rangka mendapatkan angka estimasi populasi, terlebih dahulu harus dihitung *design weight* dari rancangan sampling yang sudah dibuat. *Design weight* adalah invers dari fraksi sampling dari setiap tahap penarikan sampel yang dilakukan. Data perlu dilakukan penimbangan dengan benar untuk memastikan bahwa hasilnya tidak terjadi bias estimasi.

1. Fraksi penarikan sampel tahap pertama adalah: $f_1 = n_h \times \frac{M_{hi}}{M_h}$

n_h adalah jumlah sampel desa/kel daerah ke-h (urban/rural) di suatu kabupaten/kota

M_{hi} adalah jumlah populasi rumah tangga di desa/kel ke-i daerah ke-h suatu kabupaten/kota

M_h adalah jumlah populasi rumah tangga di daerah ke-h suatu kabupaten/kota

2. Fraksi penarikan sampel tahap kedua adalah: $f_2 = 1 \times \frac{M_{hij}}{M_{hi}}$

M_{hij} adalah populasi ruta di klaster ke-j desa/kel ke-i daerah ke-h di suatu kabupaten/kota.

M_{hi} adalah populasi ruta di desa/kelurahan ke-i daerah ke-h di suatu kabupaten/kota.

3. Fraksi penarikan sampel tahap ketiga adalah: $f_3 = \frac{m_{hij}}{M'_{hij}}$

m_{hij} adalah sampel ruta di klaster ke-j desa/kel ke-i daerah ke-h di suatu kabupaten/kota.

M'_{hij} adalah jumlah populasi rumah tangga hasil listing di klaster ke-j desa/kelurahan ke-i daerah ke-h di suatu kabupaten/kota.

Dengan demikian, *overall sampling fraction* adalah $F = f_1 \times f_2 \times f_3$

Design weight adalah invers dari *overall sampling fraction*, dirumuskan:

$$\text{Design Weight} = \frac{1}{F}$$

Design weight adalah penimbangan (*weighting*) rumah tangga. Setelah didapatkan *design weight* ini, selanjutnya dilakukan *normalized weighting* untuk mendapatkan *normal weight* rumahtangga, *normal weight* keluarga, *normal weight* WUS, dan *normal weight* remaja. Informasi yang dibutuhkan adalah *complete* dan *incomplete interview s* untuk setiap keluarga, wus, dan remaja. Selengkapnya, langkah-langkah penghitungan *normalized weight* sebagai berikut:

Weight Keluarga/Rumah Tangga:

1) *Raw Weight*

$$\text{Raw rumah tangga / keluarga weight} = \text{Design Weight} \times \frac{\text{Complete Interviews} + \text{Incomplete Interviews}}{\text{Complete Interviews}}$$

2) *Weighted with Complete Interview*

$$\text{Weighted with Complete Interviews} = \text{Complete Interviews} \times \text{Raw RT/Keluarga Weight}$$

3) *Normalized Weights*

$$\text{Normalized Weight}^{\text{Rumah Tangga/Keluarga}} = \text{Raw RT / Keluarga Weight} \times \frac{\text{Total Complete Interviews (for all provinces)}}{\text{Total Weight with Complete Interviews (for all provinces)}}$$

4) *Weight Complete*

$$\text{Weight Complete}^{\text{Rumah Tangga/Keluarga}} = \text{Complete Interviews} \times \text{Normalized Weight}^{\text{Rumah Tangga/ Keluarga}}$$

Weight WUS 15-49 tahun:

1) *Raw Weights*

$$\text{Raw Weight}^W = \text{Normalized Weight}^{RT} \times \frac{\text{Complete Interviews} + \text{Incomplete Interviews}}{\text{Complete Interviews}}$$

2) *Weighted with Complete Interview*

$$\text{Weight with Complete Interviews} = \text{Complete Interview} \times \text{Raw Weight}^W$$

3) *Normalized Weights*

$$\text{Normalized Weight}^W = \text{Raw Weight}^W \times \frac{\text{Total Complete Interviews}}{\text{Total Weight with Complete Interviews}}$$

4) *Weight Complete*

$$\text{Weight Complete}^W = \text{Complete Interviews} \times \text{Normalized Weight}^W$$

Weight Remaja 10-24 tahun:

5) *Raw Weights*

$$\text{Raw Weight}^R = \text{Normalized Weight}^{\text{Keluarga}} \times \frac{\text{Complete Interviews} + \text{Incomplete Interviews}}{\text{Complete Interviews}}$$

6) *Weighted with Complete Interview*

$$\text{Weight with Complete Interviews} = \text{Complete Interview} \times \text{Raw Weight}^R$$

7) *Normalized Weights*

$$\text{Normalized Weight}^R = \text{Raw Weight}^R \times \frac{\text{Total Complete Interviews}}{\text{Total Weight with Complete Interviews}}$$

8) *Weight Complete*

$$\text{Weight Complete}^R = \text{Complete Interviews} \times \text{Normalized Weight}^R$$

Penimbangan atau Weight pada SKAP 2019

Tahap akhir proses perhitungan penimbang dalam SKAP 2019 adalah Normalisasi *Weight*. Penggunaan normalisasi untuk menghindari penyajian angka yang besar dalam laporan kegiatan, dan me-retrieve nilai *w* (*Weight*) yang cenderung besar ke nilai **n** (jumlah sampel). Proses normalisasi tidak berpengaruh terhadap hasil estimasi.

Normalisasi dari sampling *weight* rumah tangga sama dengan mengalikan sampling *weight* dengan fraksi dari estimasi sampling.

$$HV005_{hi} = W_{Hhi} \frac{\sum \sum n_{hi}^*}{\sum \sum W_{Hhi} n_{hi}^*} = W_{Hhi} \times \hat{f}_H$$

n_{hi}^* = Banyaknya ruta yang dicacah dalam Blok Sensus **i** Strata **h**

\hat{f}_H = Estimasi total fraksi sampling untuk ruta dalam level nasional

Secara teori, dengan menggunakan normalisasi akan diperoleh jumlah normalisasi *weight* sama dengan jumlah sampel.

$$\begin{aligned} \sum \sum HV005_{hi} n_{hi}^* &= \sum \sum W_{Hhi} \frac{\sum \sum n_{hi}^*}{\sum \sum W_{Hhi} n_{hi}^*} n_{hi}^* \\ &= \frac{\sum \sum n_{hi}^*}{\sum \sum W_{Hhi} n_{hi}^*} \sum \sum W_{Hhi} n_{hi}^* = \sum \sum n_{hi}^* = n^* \end{aligned}$$

Pada implementasinya jumlah *weight* dengan normalisasi bisa sedikit berbeda dengan jumlah sampel, karena pengaruh pembulatan desimal karena faktor nilai total fraksi sampling. Nilai total fraksi sampling sangat dipengaruhi oleh rancangan sampling yang dibuat. Desain sampling SKAP berbeda dengan SDKI, meskipun memiliki tujuan atau target populasi yang beberapa sama, seperti WUS dan Remaja. SDKI menggunakan rumah tangga sebagai unit sampling untuk seluruh target populasi, sedangkan SKAP menggunakan rumah tangga sebagai unit sampling untuk mencakup WUS, dan menggunakan keluarga (dalam rumah tangga) untuk mencakup remaja.

Faktor karakteristik dari sampel juga menentukan perbedaan di atas, semakin tidak normal sebaran sampel karakteristik yang dimaksud, maka kecenderungan normalisasi tidak akan memberikan hasil yang mendekati sama, biasanya akan sama jika level target populasi bersifat umum.

Normalisasi tidak berpengaruh terhadap hasil estimasi, estimasi dengan menggunakan normalisasi *weight* maupun dengan un-normalisasi *weight* akan menghasilkan hasil estimasi yang sama. Misal Y_{hij} adalah nilai observasi untuk unit j dalam klaster i strata h , estimasi rata-rata karakteristik Y menggunakan *weight* rata non normalisasi adalah :

$$\hat{Y} = \frac{\sum \sum \sum W_{Hhi} Y_{hij}}{\sum \sum \sum W_{Hhi} I_{hij}}$$

Sedangkan, estimasi rata-rata karakteristik Y menggunakan normalisasi *weight* adalah:

$$\hat{Y}^* = \frac{\sum \sum \sum W_{Hhi} \hat{f}_H Y_{hij}}{\sum \sum \sum W_{Hhi} \hat{f}_H I_{hij}} = \frac{\hat{f}_H \sum \sum \sum W_{Hhi} Y_{hij}}{\hat{f}_H \sum \sum \sum W_{Hhi} I_{hij}} = \hat{Y}$$

Efek dari normalisasi *weight* adalah sebagai berikut:

- Normalisasi *weight* hanya untuk estimasi proporsi, tidak valid untuk estimasi total. Untuk estimasi total, gunakan non normalisasi *weight* atau mengalikan dengan invers dari fraksi.
- Data dengan normalisasi *weight* tidak dapat digabungkan dengan data lainnya karena perbedaan data yang digunakan dalam proses normalisasi.

1.11 PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Setelah semua data terkirim ke manajemen data di pusat, kemudian dilakukan pemeriksaan oleh manajemen data. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dan dianalisis secara deskriptif terhadap variabel-variabel yang ada untuk dapat menjawab indikator Renstra dan RPJMN 2015-2019. Data yang dianalisis adalah data bersih responden remaja yang sudah dilakukan penimbangan.

1.12 CAKUPAN DAN HASIL KUNJUNGAN

Hasil SKAP 2019 disajikan dalam dua buku laporan, yaitu pertama, laporan hasil wawancara rumah tangga, keluarga, dan WUS 15-49 tahun; kedua, laporan hasil wawancara kepada remaja (wanita dan pria berusia 15-24 tahun) yang belum menikah. Hasil survei menunjukkan jumlah sampel rumah tangga secara nasional adalah sebanyak 67.725 rumah tangga, terdapat 67.594 rumah tangga yang berhasil ditemui, dan 67.370 rumah tangga berhasil diwawancarai. Dari hasil wawancara sejumlah rumah tangga tersebut terdapat 59.987 WUS berusia 15-49 tahun yang masuk dalam daftar rumah tangga (roster), dan 59.824 wanita telah berhasil diwawancarai.

Selain WUS 15-49 tahun, dari hasil wawancara rumah tangga juga diketahui bahwa 69.915 keluarga memenuhi syarat sebagai responden untuk kuesioner keluarga, 69.662 keluarga berhasil diwawancarai. Dari sejumlah 69.662 keluarga yang berhasil diwawancarai tersebut teridentifikasi 41.788 remaja wanita dan pria berusia 10-24 tahun yang belum menikah, selanjutnya remaja ini menjadi responden untuk kuesioner remaja. Remaja yang berhasil diwawancarai adalah sebanyak 41.582 orang. Informasi terkait cakupan sampel remaja berdasarkan tempat tinggal (perdesaan dan perkotaan) dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Sampel Responden

Jumlah sampel remaja belum menikah usia 10-24 tahun, Indonesia 2019

Rincian	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
Wawancara Perorangan Remaja Usia 10-24 tahun			
Remaja yang memenuhi syarat	18.894	22.894	41.788
Remaja yang diwawancarai	18.752	22.830	41.582
<i>Response Rate</i>	99,2	99,7	99,5

Kunjungan enumerator untuk wawancara tidak selalu berhasil. Hal ini terjadi untuk semua jenis kuesioner. Berbagai alasan yang menyebabkan responden tidak bisa menyelesaikan wawancara di antaranya adalah tidak ada di rumah setelah enumerator melakukan kunjungan sebanyak tiga kali. Alasan lainnya adalah wawancara ditangguhkan yaitu responden hanya menjanjikan bersedia diwawancarai, tetapi sampai dengan tiga kali kunjungan responden tidak bisa diwawancarai. Berikutnya adalah karena responden menolak untuk diwawancarai, rumah dalam keadaan kosong

sampai dengan tiga kali kunjungan enumerator, dan seluruh anggota rumah tangga yang didatangi pergi dalam jangka waktu yang lama. Hasil kunjungan dan alasan pencapaian *response rate* tidak mencapai 100 persen dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Hasil Kunjungan

Distribusi persentase hasil kunjungan wawancara responden rumah tangga (Ruta), Keluarga Wanita Usia Subur (WUS) dan Remaja menurut alasan kunjungan tidak mencapai 100 persen, Indonesia 2019

Hasil kunjungan	Ruta	Keluarga	WUS	Remaja
Selesai	99,5	99,6	99,7	99,5
Alasan-alasan tidak tercapai 100 persen :				
Tidak ada di rumah/tidak ada yang mampu menjawab	0,19	0,24	0,11	0,17
Ditangguhkan	-	-	-	-
Ditolak	0,10	0,10	0,07	0,19
Selesai sebagian	-	0,00	0,00	-
Kurang/tidak mampu menjawab	0,05	0,02	0,09	0,14
Bangunan kosong/bukan tempat tinggal	0,01	-	-	-
Bangunan dirobohkan				
Bangunan tidak ditemukan				
Seluruh ART pergi jangka waktu lama	0,16	-	-	-
Jumlah	100	100	100	100
Jumlah responden	67.725	69.915	59.987	41.788

SKAP Keluarga 2019

Informasi terkait cakupan hasil wawancara menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.1.1. Informasi tentang jumlah sampel remaja tertimbang dan tak tertimbang menurut provinsi juga bisa dilihat pada Tabel A.1.2.

Tabel A.1.1 Sampel responden remaja menurut hasil kunjungan dan provinsi

Provinsi	Hasil kunjungan						Jumlah	Jumlah Remaja
	Selesai	Tidak ada di rumah/tidak ada yang mampu menjawab	Ditanggihkan	Di-tolak	Selesai sebagian	Kurang/tidak mampu menjawab		
Aceh	99,8	0,0	0,0	0,1	0,0	0,1	100,0	1429
Sumatera Utara	99,9	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1834
Sumatera Barat	99,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	1891
Riau	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	974
Jambi	99,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	100,0	1244
Sumatera Selatan	99,7	0,2	0,0	0,0	0,0	0,2	100,0	1326
Bengkulu	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	856
Lampung	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1206
Kep BaBel	99,5	0,0	0,0	0,5	0,0	0,0	100,0	762
Kep Riau	99,1	0,7	0,0	0,1	0,0	0,1	100,0	1011
DKI Jakarta	95,3	2,0	0,0	1,9	0,0	0,8	100,0	1350
Jawa Barat	98,1	0,9	0,0	0,5	0,0	0,6	100,0	1999
Jawa Tengah	98,9	0,2	0,0	0,5	0,0	0,4	100,0	1892
DI Yogyakarta	98,4	0,2	0,0	1,1	0,0	0,2	100,0	885
Jawa Timur	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1768
Banten	99,7	0,1	0,0	0,1	0,0	0,0	100,0	1458
Bali	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1191
NTB	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1051
NTT	99,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	1255
Kalimantan Barat	99,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	839
Kalimantan Tengah	99,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7	100,0	995
Kalimantan Selatan	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1097
Kalimantan Timur	99,6	0,3	0,0	0,1	0,0	0,0	100,0	947
Kalimantan Utara	98,6	0,0	0,0	1,4	0,0	0,0	100,0	571
Sulawesi Utara	99,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	100,0	990
Sulawesi Tengah	99,8	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1214
Sulawesi Selatan	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1664
Sulawesi Tenggara	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1507
Gorontalo	99,8	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	974
Sulawesi Barat	99,4	0,1	0,0	0,4	0,0	0,1	100,0	1167
Maluku	99,8	0,0	0,0	0,2	0,0	0,0	100,0	1243
Maluku Utara	99,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0	1428
Papua Barat	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	687
Papua	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	1083
Indonesia	99,5	0,2	0,0	0,2	0,0	0,1	100,0	41.788

Tabel A.1.2 Distribusi sampel remaja umur 10-24 tahun yang selesai menurut hasil kunjungan (tidak tertimbang dan tertimbang) dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Tertimbang	Tidak Tertimbang
Aceh	784	1426
Sumatera Utara	1967	1833
Sumatera Barat	869	1889
Riau	830	974
Jambi	656	1238
Sumatera Selatan	1191	1322
Bengkulu	341	856
Lampung	1230	1206
Kepulauan Bangka Belitung	224	758
Kepulauan Riau	249	1002
DKI Jakarta	1816	1287
Jawa Barat	9100	1961
Jawa Tengah	5932	1871
DI Yogyakarta	692	871
Jawa Timur	5300	1768
Banten	2237	1454
Bali	668	1191
Nusa Tenggara Barat	1001	1051
Nusa Tenggara Timur	599	1254
Kalimantan Barat	548	838
Kalimantan Tengah	316	988
Kalimantan Selatan	660	1097
Kalimantan Timur	578	943
Kalimantan Utara	87	563
Sulawesi Utara	355	988
Sulawesi Tengah	470	1212
Sulawesi Selatan	1063	1664
Sulawesi Tenggara	502	1507
Gorontalo	194	972
Sulawesi Barat	250	1160
Maluku	241	1241
Maluku Utara	207	1427
Papua Barat	71	687
Papua	355	1083
Indonesia	41.582	41.582

KARAKTERISTIK REMAJA

Temuan Utama

1. Jumlah sampel responden remaja pria adalah 22.124 orang, jumlah remaja wanita 19.458 orang.
2. Proporsi remaja yang paling banyak menjadi responden adalah kelompok umur 10-14 tahun (46 persen).
3. Responden remaja yang tinggal di perkotaan 53 persen, sedangkan yang tinggal di perdesaan 47 persen.
4. Hampir semua responden remaja merupakan anak kandung dari kepala keluarga (97 persen).
5. Sekitar 35 persen responden remaja berpendidikan SLTA, sebanyak 31 persen berpendidikan SLTP, dan 27 persen responden berpendidikan SD.
6. Sebanyak 30 persen keluarga memiliki satu orang remaja dan sebanyak sepuluh persen keluarga mempunyai dua remaja serta dua persen memiliki tiga orang remaja.
7. Proporsi keluarga di perkotaan dan perdesaan yang memiliki remaja tidak jauh berbeda. Sebanyak 56 persen keluarga yang tinggal di perkotaan dan 60 persen keluarga yang tinggal di perdesaan tidak memiliki remaja, sisanya memiliki minimal satu remaja.

Bab ini menyajikan pembahasan terkait latar belakang remaja pria dan wanita yang menjadi responden pada Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) tahun 2019. Pembahasan latar belakang remaja meliputi dimensi demografi dan sosial-ekonomi. Dimensi demografi terdiri dari karakteristik responden remaja (dilihat dari umur, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pendidikan) dan hubungan dengan kepala keluarga. Sementara itu, pembahasan dimensi sosial-ekonomi akan secara khusus mengaitkan pendidikan dengan karakteristik responden yang dilihat dari kelompok umur dan tempat tinggalnya; deskripsi tentang tempat tinggal responden; serta kegiatan atau aktivitas responden yang didekati dari variabel pekerjaan responden.

2.1 DIMENSI DEMOGRAFI

2.1.1 Karakteristik Responden

Responden remaja pada survei ini adalah remaja pria dan wanita yang belum menikah baik anak kandung, anak tiri, anak angkat, maupun anak asuh yang menjadi tanggungjawab keluarga yang bersangkutan serta tinggal bersama keluarga terpilih minimal selama enam bulan terakhir. Berbeda dengan tahun sebelumnya, responden remaja SKAP 2019 merupakan remaja yang berusia 10-24 tahun. Namun demikian, responden remaja wanita yang berusia 15-24 tahun tetap menjadi responden wanita usia subur seperti tahun sebelumnya.

Tabel 2.1 menyajikan informasi tentang distribusi persentase remaja wanita dan pria berdasarkan jumlah sampel tertimbang menurut karakteristik latar belakang. Jumlah sampel remaja pria lebih

banyak daripada wanita. Jumlah sampel remaja pria tak tertimbang sebanyak 22.046 orang dan tertimbang 22.124 orang, sedangkan jumlah sampel remaja wanita tak tertimbang sebanyak 19.536 orang dan tertimbang 19.458 orang. Dengan demikian jumlah sampel secara total adalah 41.582 orang. Dilihat dari kelompok umur, proporsi remaja paling banyak yang menjadi responden pada survei ini adalah kelompok umur 10-14 tahun yaitu sebanyak 46 persen. Namun jika kelompok umur 15-19 tahun dan 20-24 tahun digabungkan, maka proporsi responden terbesar adalah pada kelompok umur 15-24 tahun. Gambaran ini serupa jika dilihat baik di antara remaja pria maupun wanita.

Tabel 2.1 Karakteristik Latar Belakang Responden

Distribusi persentase remaja wanita dan pria belum kawin umur 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Pria			Wanita			Pria + Wanita		
	Tertimbang	Tidak tertimbang	Persentase tertimbang	Tertimbang	Tidak tertimbang	Persentase tertimbang	Tertimbang	Tidak tertimbang	Persentase tertimbang
Umur									
10-14	9.690	9.878	43,8	9.531	9.727	49,0	19.221	19.605	46,2
15-19	8.115	8.109	36,7	7.101	7.021	36,5	15.217	15.130	36,6
20-24	4.319	4.059	19,5	2.826	2.788	14,5	7.144	6.847	17,2
Tempat tinggal									
Perkotaan	11.367	9.804	51,4	10.543	8.948	54,2	21.910	18.752	52,7
Perdesaan	10.757	12.242	48,6	8.915	10.588	45,8	19.672	22.830	47,3
Pendidikan									
Tidak pernah sekolah	141	193	0,6	89	133	0,5	231	326	0,6
SD	5.994	6.064	27,1	5.084	5.032	26,1	11.078	11.096	26,6
SLTP	6.998	6.785	31,6	5.883	6.013	30,2	12.882	12.798	31,0
SLTA	7.882	7.738	35,6	6.646	6.489	34,2	14.528	14.227	34,9
Perguruan Tinggi	1.108	1.266	5,0	1.756	1.869	9,0	2.864	3.135	6,9
Jumlah	22.124	22.046	100,0	19.458	19.536	100,0	41.582	41.582	100,0

Pola proporsi responden remaja berdasarkan tempat tinggal juga tidak berubah dari survei tahun sebelumnya. Proporsi responden remaja yang tinggal di perkotaan lebih besar dari mereka yang tinggal di perdesaan baik di antara responden pria (51 persen berbanding 49 persen) ataupun wanita (54 persen berbanding 46 persen) atau responden remaja secara total (pria dan wanita yaitu 53 persen dibandingkan 47 persen). Berdasarkan tingkat pendidikan terlihat bahwa pada umumnya responden remaja berpendidikan SLTA (35 persen). Hal ini sangat wajar karena sebagian besar responden merupakan remaja pada kelompok umur 15 sampai dengan 24 tahun.

2.1.2 Hubungan dengan Kepala Keluarga

Seperti yang sudah disampaikan pada bagian sebelumnya, responden remaja merupakan anak dari keluarga terpilih baik anak kandung, anak tiri maupun anak angkat. Bagian ini membahas hubungan antara responden remaja dengan kepala keluarga. Pola distribusi persentase remaja menurut hubungan dengan kepala keluarga hampir sama dengan pola tahun lalu. Hampir semua responden (97 persen), baik secara total maupun berdasarkan jenis kelamin, merupakan anak kandung dari responden

keluarga (Tabel 2.2). Meskipun selisihnya jauh, proporsi remaja yang cukup banyak berikutnya adalah anak tiri dari kepala keluarga yaitu sekitar dua persen dari jumlah sampel responden.

Distribusi persentase responden pria dan wanita berdasarkan kelompok umur di masing-masing provinsi dapat dilihat pada Tabel A.2.1.

Tabel 2.2 Hubungan dengan Kepala Keluarga

Distribusi persentase remaja umur 10-24 tahun belum kawin menurut hubungan dengan kepala keluarga, jenis kelamin dan umur, Indonesia 2019

Hubungan dengan KK	Pria				Wanita				Pria+Wanita			
	10-14	15-19	20-24	Jumlah	10-14	15-19	20-24	Jumlah	10-14	15-19	20-24	Jumlah
Anak kandung	97,2	97,4	97,8	97,4	96,3	97,1	97,7	96,8	96,7	97,2	97,8	97,1
Anak angkat	1,1	0,8	0,7	0,9	1,3	0,9	1,3	1,2	1,2	0,9	1,0	1,0
Anak tiri	1,7	1,8	1,5	1,7	2,4	1,9	1,0	2,0	2,1	1,9	1,3	1,9
Jumlah	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Jumlah remaja	9.690	8.115	4.319	22.124	9.531	7.101	2.826	19.458	19.221	15.217	7.144	41.582

2.2 DIMENSI SOSIAL-EKONOMI

2.2.1 Pendidikan

Tabel 2.3 menampilkan distribusi persentase remaja menurut latar belakang dan pendidikan. Secara umum proporsi remaja yang tidak pernah sekolah sangat kecil. Sekitar 35 persen responden remaja berpendidikan SLTA, sebanyak 31 persen berpendidikan SLTP, dan 27 persen responden berpendidikan SD. Sementara itu hanya tujuh persen yang tingkat pendidikannya perguruan tinggi, sedangkan proporsi terendah adalah tidak pernah sekolah yaitu kurang dari satu persen.

Jika dilihat dari kelompok umur, sebagian besar responden yang berumur 10-14 tahun berpendidikan SD (52 persen). Pada remaja kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 68 persen berpendidikan SLTA. Begitu juga di antara remaja kelompok umur 20-24 tahun, lebih dari setengah jumlah responden pada kelompok ini juga berpendidikan SLTA.

Pola serupa juga tergambar pada remaja pria dan wanita. Pada remaja pria, angka yang sama diperkotaan persentase terbesar adalah SLTA (39 persen), sedangkan di perdesaan remaja pria lebih banyak berpendidikan SLTP (34 persen). Pola yang sama dijumpai pada remaja wanita. Pada remaja wanita di perkotaan berpendidikan SLTA (37 persen) dilain pihak remaja wanita di perdesaan lebih banyak berpendidikan SLTP (33 persen).

Lebih dari separuh remaja pria yang berumur 10-14 tahun berpendidikan SD (53 persen). Sebagian besar remaja pria umur 15-19 tahun atau sebesar 65 persen berpendidikan SLTA, sedangkan di antara mereka yang berumur 20-24 tahun paling banyak berpendidikan perguruan tinggi (19 persen). Gambaran di antara kelompok remaja wanita menunjukkan sebagian besar remaja wanita dari

kelompok umur 20-24 tahun berpendidikan SLTA yaitu sebesar 47 persen. Proporsi terbesar remaja wanita pada kelompok umur 15-19 tahun juga berpendidikan SLTA (71 persen), dan pada remaja wanita kelompok 10-14 tahun proporsi terbesar berpendidikan SD (50 persen). Distribusi persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin responden menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.2.2.

Tabel 2.3 Tingkat Pendidikan

Distribusi persentase remaja umur 10-24 tahun menurut latar belakang dan pendidikan, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Pendidikan					Jumlah	Jumlah remaja
	Tidak Pernah Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi		
PRIA							
Umur							
10-14	0,9	52,8	44,0	2,2	0,1	100	9.690
15-19	0,4	6,2	24,8	65,4	3,3	100	8.115
20-24	0,4	8,8	16,8	54,7	19,3	100	4.319
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,4	24,5	29,4	38,9	6,9	100	11.367
Pedesaan	0,9	29,9	34,0	32,2	3,0	100	10.757
Jumlah	0,6	27,1	31,6	35,6	5,0	100	22.124
WANITA							
Umur							
10-14	0,7	50,3	46,3	2,7	0,0	100	9.531
15-19	0,2	2,8	18,2	71,2	7,6	100	7.101
20-24	0,3	3,1	6,5	47,2	42,8	100	2.826
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,2	23,7	27,6	36,5	12,0	100	10.543
Pedesaan	0,7	29,0	33,4	31,4	5,5	100	8.915
Jumlah	0,5	26,1	30,2	34,2	9,0	100	19.458
PRIA + WANITA							
Umur							
10-14	0,8	51,6	45,1	2,4	0,1	100	19.221
15-19	0,3	4,6	21,7	68,1	5,3	100	15.217
20-24	0,4	6,6	12,7	51,7	28,6	100	7.144
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,3	24,1	28,5	37,7	9,3	100	21.910
Pedesaan	0,8	29,5	33,7	31,8	4,2	100	19.672
Jumlah	0,6	26,6	31,0	34,9	6,9	100	41.582

2.2.2 Tempat Tinggal

Bagian ini membahas jumlah remaja pada masing-masing keluarga terpilih berdasarkan tempat tinggal responden. Tabel 2.4 menggambarkan bahwa dari sejumlah 69.662 keluarga yang berhasil menyelesaikan wawancara 42 persen yang memiliki remaja. Sekitar 30 persen keluarga memiliki minimal satu orang remaja, sepuluh persen mempunyai dua orang remaja, dua persen memiliki tiga orang remaja dan kurang dari satu persen memiliki empat remaja atau lebih.

Dilihat dari tempat tinggal, persentase keluarga yang memiliki remaja tidak jauh berbeda antara diperdesaan dengan di perkotaan. Sekitar 30 persen keluarga di perdesaan memiliki satu orang remaja, sembilan persen keluarga mempunyai dua remaja, satu persen memiliki tiga orang remaja, dan kurang dari satu persen memiliki empat orang remaja atau lebih. Proporsi keluarga di perkotaan yang memiliki remaja tidak jauh berbeda dengan di perdesaan. Persentase kepemilikan remaja tersebut di perkotaan berturut-turut adalah 30 persen keluarga memiliki satu orang remaja, 12 persen keluarga memiliki dua orang remaja, tiga persen keluarga memiliki tiga orang remaja dan kurang dari satu persen keluarga memiliki empat orang remaja atau lebih.

Gambaran provinsi terkait distribusi persentase remaja berdasarkan tempat tinggal dapat dilihat pada Tabel A.2.3.

Tabel 2.4 Keberadaan Remaja dalam Keluarga
Distribusi persentase keluarga yang mempunyai remaja umur 10-24 tahun belum kawin menurut daerah tempat tinggal, Indonesia 2019

Jumlah remaja (orang)	Daerah tempat tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
0	55,6	60,1	58,0
1	29,9	29,6	29,8
2	11,6	8,5	9,9
3	2,5	1,4	2,0
4 +	0,4	0,3	0,4
Jumlah	100,0	100,0	100,0
Jumlah keluarga	29.537	40.125	69.662

2.2.3 Pekerjaan

Tabel 2.5 menampilkan informasi tentang distribusi persentase remaja menurut pekerjaan dan karakteristik latar belakang. Meskipun secara umum sebagian besar responden tidak/ belum bekerja (86 persen), namun terdapat sekitar 14 persen responden remaja yang mengaku berstatus bekerja. Proporsi jenis pekerjaan terbanyak di antara remaja adalah pegawai swasta (6 persen) dan paling banyak berikutnya adalah pekerja lepas (tiga persen). Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin nampak bahwa remaja pria lebih banyak yang bekerja dibandingkan dengan remaja wanita (17 persen dibandingkan 10 persen).

Dari tabel terlihat bahwa status bekerja berhubungan secara positif dengan umur responden. Semakin bertambah umur responden, persentase responden yang belum bekerja semakin turun. Ini berarti responden yang bekerja pada umumnya merupakan responden yang berusia lebih tua. Pola ini terjadi baik di antara responden pria maupun wanita.

Jika dikaitkan dengan tempat tinggal diketahui bahwa secara total remaja yang tinggal di kota dan berstatus bekerja sebanyak 16 persen, sedangkan yang tinggal di desa sebanyak 11 persen. Hal ini menunjukkan responden yang tinggal di perkotaan lebih banyak yang bekerja dibandingkan mereka yang tinggal di perdesaan. Demikian juga jika dilihat dari jenis kelamin, remaja pria yang tinggal di kota dan mengatakan telah bekerja adalah 18 persen dibandingkan remaja wanita di perkotaan yang bekerja yaitu 14 persen. Kondisi ini kemungkinan disebabkan karena di perkotaan lebih banyak tersedia pekerjaan informal, di mana remaja yang belum menyelesaikan pendidikan bisa bekerja lepas atau bekerja tetap di sektor swasta yang tidak memerlukan syarat pendidikan.

Dilihat dari tingkat pendidikan, hanya 12 persen dari remaja yang tidak pernah sekolah yang berstatus bekerja. Secara berurutan mereka yang bekerja sebanyak enam persen dari remaja yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD), delapan persen dari remaja yang berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), 23 persen dari remaja yang berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), dan 22 persen dari remaja berpendidikan perguruan tinggi. Dengan demikian jika dibandingkan berdasarkan tingkat pendidikan, maka remaja yang berstatus bekerja lebih banyak yang berpendidikan SLTA dan perguruan tinggi.

Gambaran provinsi terkait distribusi persentase remaja berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel A.2.4.a (pria), Tabel A.2.4.b (wanita), Tabel A.2.4.c (pria dan wanita).

Tabel 2.5. Distribusi persentase remaja umur 10-24 belum kawin menurut kegiatan pekerjaan dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Pekerjaan										Jumlah	Jumlah remaja
	Belum Bekerja/ pelajar	Petani	Nelayan	Wiraswasta/ Pedagang	PNS/TNI/POLRI/ BUMN/ dan lainnya	Pegawai swasta	Pensiunan	Pekerja lepas	Lainnya			
PRIA												
Umur												
10-14	99,6	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	100	9.690	
15-19	87,1	1,6	0,2	1,9	0,0	3,6	0,0	4,4	1,2	100	8.115	
20-24	40,0	5,4	0,6	7,9	1,3	26,0	0,0	15,2	3,6	100	4.319	
Tempat tinggal												
Perkotaan	81,9	0,2	0,1	2,2	0,4	9,3	0,0	4,8	1,2	100	11.367	
Pedesaan	85,0	3,3	0,3	2,3	0,1	3,4	0,0	4,5	1,1	100	10.757	
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	84,2	7,9	0,6	0,2	2,4	2,4	0,0	0,4	2,0	100	141	
SD	91,0	2,2	0,4	1,3	0,0	0,7	0,0	4,0	0,4	100	5.994	
SLTP	88,2	1,5	0,2	1,9	0,0	2,6	0,0	4,7	1,0	100	6.998	
SLTA	73,9	1,5	0,1	3,4	0,5	13,2	0,0	5,6	1,8	100	7.882	
Perguruan tinggi	79,7	0,7	0,0	2,1	1,6	13,5	0,0	1,3	1,2	100	1.108	
Jumlah	83,4	1,7	0,2	2,2	0,3	6,4	0,0	4,6	1,1	100	22.124	
WANITA												
Umur												
10-14	99,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100	9.531	
15-19	90,4	0,4	0,0	0,7	0,1	5,3	0,0	2,2	0,9	100	7.101	
20-24	52,1	0,7	0,0	4,2	2,7	30,9	0,0	5,8	3,4	100	2.826	
Tempat tinggal												
Perkotaan	86,4	0,1	0,0	1,1	0,5	8,9	0,0	2,3	0,7	100	10.543	
Pedesaan	93,1	0,5	0,0	0,6	0,4	3,5	0,0	0,9	1,0	100	8.915	
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	92,9	6,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	0,2	100	89	
SD	97,7	0,5	0,0	0,2	0,0	0,4	0,0	0,9	0,3	100	5.084	
SLTP	96,6	0,2	0,0	0,3	0,0	1,4	0,0	1,2	0,2	100	5.883	
SLTA	80,1	0,2	0,0	1,6	0,4	13,8	0,0	2,5	1,4	100	6.646	
Perguruan tinggi	76,7	0,0	0,0	1,6	3,2	13,5	0,0	2,3	2,7	100	1.756	
Jumlah	89,5	0,3	0,0	0,9	0,4	6,4	0,0	1,7	0,9	100	19.458	
PRIA + WANITA												
Umur												
10-14	99,7	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	100	19.221	
15-19	88,7	1,0	0,1	1,3	0,1	4,4	0,0	3,4	1,1	100	15.217	
20-24	44,8	3,6	0,4	6,4	1,8	27,9	0,0	11,5	3,5	100	7.144	
Tempat tinggal												
Perkotaan	84,1	0,1	0,1	1,7	0,4	9,1	0,0	3,6	1,0	100	21.910	
Pedesaan	88,7	2,0	0,2	1,5	0,2	3,5	0,0	2,8	1,1	100	19.672	
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	87,6	7,4	0,3	0,1	1,5	1,5	0,0	0,3	1,3	100	231	
SD	94,1	1,4	0,2	0,8	0,0	0,5	0,0	2,6	0,4	100	11.078	
SLTP	92,0	0,9	0,1	1,2	0,0	2,0	0,0	3,1	0,7	100	12.882	
SLTA	76,7	0,9	0,1	2,6	0,4	13,5	0,0	4,2	1,6	100	14.528	
Perguruan tinggi	77,9	0,3	0,0	1,8	2,6	13,5	0,0	1,9	2,1	100	2.864	
Jumlah	86,2	1,0	0,1	1,6	0,3	6,4	0,0	3,2	1,0	100	41.582	

Tabel A.2.1 Distribusi persentase remaja wanita dan pria umur 10-24 tahun berdasarkan karakteristik latar belakang, jenis kelamin, dan umur menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Pria					Wanita					Pria+Wanita				
	10-14	15-19	20-24	Jumlah	Jumlah remaja	10-14	15-19	20-24	Jumlah	Jumlah remaja	10-14	15-19	20-24	Jumlah	Jumlah remaja
Aceh	46,1	33,3	20,6	100,0	397	43,0	37,0	19,9	100,0	387	44,6	35,1	20,3	100,00	784
Sumatera Utara	48,8	36,9	14,2	100,0	1.009	53,0	35,7	11,3	100,0	958	50,9	36,3	12,8	100,00	1.967
Sumatera Barat	45,1	37,6	17,3	100,0	437	48,4	36,6	15,1	100,0	432	46,7	37,1	16,2	100,00	869
Riau	47,5	37,2	15,3	100,0	449	50,4	34,7	14,9	100,0	380	48,8	36,1	15,1	100,00	830
Jambi	41,2	37,9	20,9	100,0	354	49,5	36,0	14,5	100,0	302	45,0	37,0	18,0	100,00	656
Sumatera Selatan	46,6	37,4	16,0	100,0	646	53,5	33,5	12,9	100,0	545	49,8	35,6	14,6	100,00	1.191
Bengkulu	46,9	33,5	19,6	100,0	180	51,8	35,9	12,3	100,0	161	49,2	34,6	16,2	100,00	341
Lampung	41,7	37,1	21,2	100,0	649	53,3	37,2	9,4	100,0	581	47,2	37,2	15,6	100,00	1.230
Kepulauan Bangka Belitung	40,8	39,9	19,3	100,0	119	53,2	36,6	10,2	100,0	105	46,7	38,3	15,0	100,00	224
Kepulauan Riau	41,7	41,0	17,3	100,0	134	40,4	40,8	18,9	100,0	115	41,1	40,9	18,0	100,00	249
DKI Jakarta	40,2	32,1	27,6	100,0	968	44,1	34,5	21,4	100,0	848	42,0	33,2	24,7	100,00	1.816
Jawa Barat	44,0	37,1	18,8	100,0	4.703	48,7	38,1	13,2	100,0	4.397	46,3	37,6	16,1	100,00	9.100
Jawa Tengah	42,0	37,5	20,5	100,0	3.260	48,4	37,3	14,3	100,0	2.673	44,9	37,4	17,7	100,00	5.932
DI Yogyakarta	39,4	35,6	25,0	100,0	366	41,6	36,7	21,7	100,0	326	40,4	36,1	23,4	100,00	692
Jawa Timur	44,0	36,7	19,3	100,0	2.837	47,4	35,6	17,0	100,0	2.463	45,6	36,2	18,2	100,00	5.300
Banten	35,8	36,0	28,2	100,0	1.211	46,2	35,2	18,6	100,0	1.026	40,6	35,6	23,8	100,00	2.237
Bali	42,0	39,0	18,9	100,0	364	48,1	36,7	15,2	100,0	305	44,8	38,0	17,2	100,00	668
Nusa Tenggara Barat	49,5	32,7	17,7	100,0	553	52,5	36,9	10,5	100,0	449	50,9	34,6	14,5	100,00	1.001
Nusa Tenggara Timur	50,2	36,5	13,3	100,0	319	53,6	35,8	10,6	100,0	280	51,8	36,2	12,1	100,00	599
Kalimantan Barat	42,7	37,5	19,8	100,0	297	58,7	31,3	10,0	100,0	251	50,0	34,7	15,3	100,00	548
Kalimantan Tengah	49,9	34,9	15,2	100,0	170	59,1	31,2	9,7	100,0	146	54,2	33,2	12,7	100,00	316
Kalimantan Selatan	43,8	35,6	20,5	100,0	367	49,0	37,2	13,8	100,0	292	46,1	36,3	17,5	100,00	660
Kalimantan Timur	45,4	37,4	17,2	100,0	302	48,3	33,5	18,2	100,0	277	46,8	35,5	17,7	100,00	578
Kalimantan Utara	52,8	31,4	15,8	100,0	48	50,0	36,9	13,1	100,0	39	51,5	33,9	14,6	100,00	87
Sulawesi Utara	40,9	41,1	18,0	100,0	198	49,0	38,6	12,4	100,0	157	44,5	40,0	15,5	100,00	355
Sulawesi Tengah	44,0	39,1	16,9	100,0	269	54,1	33,1	12,8	100,0	201	48,3	36,6	15,1	100,00	470
Sulawesi Selatan	47,0	37,5	15,5	100,0	566	51,8	38,2	10,0	100,0	497	49,2	37,8	12,9	100,00	1.063
Sulawesi Tenggara	48,2	38,9	12,9	100,0	254	51,4	37,3	11,3	100,0	248	49,8	38,1	12,1	100,00	502
Gorontalo	45,7	37,1	17,2	100,0	98	47,9	38,5	13,5	100,0	96	46,8	37,8	15,4	100,00	194
Sulawesi Barat	46,6	37,5	15,9	100,0	127	51,2	33,7	15,0	100,0	123	48,9	35,6	15,5	100,00	250
Maluku	46,3	39,5	14,1	100,0	127	51,8	34,3	13,9	100,0	114	48,9	37,1	14,0	100,00	241
Maluku Utara	54,1	32,4	13,5	100,0	111	52,9	36,0	11,1	100,0	96	53,5	34,1	12,4	100,00	207
Papua Barat	50,0	34,3	15,6	100,0	37	55,6	31,7	12,7	100,0	34	52,7	33,1	14,2	100,00	71
Papua	45,3	32,5	22,2	100,0	200	41,6	39,4	18,9	100,0	154	43,7	35,5	20,8	100,00	355
Indonesia	43,8	36,7	19,5	100,0	22.124	49,0	36,5	14,5	100,0	19.458	46,2	36,6	17,2	100,00	41.582

Tabel A.2.2 Distribusi persentase remaja wanita dan pria umur 10-24 tahun berdasarkan karakteristik latar belakang, jenis kelamin, dan pendidikan menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Pria							Wanita							Jumlah remaja						
	Tidak pernah sekolah	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi	Jumlah	Jumlah remaja	Tidak pernah sekolah	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi	Jumlah	Jumlah remaja							
Aceh	0,2	25,7	32,0	34,5	7,6	100	397	0,4	23,7	26,3	36,9	12,7	100	387	0,3	24,8	29,2	35,7	10,1	100	784
Sumatera Utara	0,5	25,2	33,1	37,5	3,7	100	1.009	0,4	25,8	31,0	34,8	8,0	100	958	0,5	25,5	32,1	36,2	5,8	100	1.967
Sumatera Barat	0,9	31,4	33,5	30,2	4,0	100	437	1,0	26,0	34,7	28,9	9,5	100	432	1,0	28,7	34,1	29,5	6,7	100	869
Riau	0,6	33,1	27,5	35,4	3,4	100	449	0,4	27,2	33,5	32,4	6,5	100	380	0,5	30,4	30,3	34,0	4,8	100	830
Jambi	0,1	28,1	27,6	37,5	6,8	100	354	0,3	24,7	29,2	34,2	11,6	100	302	0,2	26,5	28,3	36,0	9,0	100	656
Sumatera Selatan	2,3	28,8	29,3	37,1	2,6	100	646	1,1	24,9	33,7	35,8	4,6	100	545	1,8	27,0	31,3	36,5	3,5	100	1.191
Bengkulu	1,8	32,0	29,8	30,0	6,4	100	180	1,0	29,4	29,7	31,5	8,3	100	161	1,4	30,8	29,8	30,7	7,3	100	341
Lampung	0,6	27,7	32,9	36,4	2,4	100	649	0,2	29,7	34,4	31,1	4,7	100	581	0,4	28,6	33,6	33,9	3,5	100	1.230
Kepulauan Bangka Belitung	0,8	30,0	27,7	37,9	3,5	100	119	0,4	31,8	30,7	32,7	4,3	100	105	0,6	30,9	29,1	35,5	3,9	100	224
Kepulauan Riau	0,6	27,3	30,5	36,6	5,0	100	134	0,0	17,8	28,4	42,1	11,8	100	115	0,3	22,9	29,5	39,1	8,1	100	249
DKI Jakarta	0,6	24,3	27,0	35,8	12,3	100	968	1,4	21,4	27,5	36,8	12,8	100	848	0,9	23,0	27,3	36,3	12,6	100	1.816
Jawa Barat	0,3	28,4	32,8	34,8	3,8	100	4.703	0,0	28,6	29,1	33,9	8,4	100	4.397	0,2	28,5	31,0	34,4	6,0	100	9.100
Jawa Tengah	0,7	24,9	34,6	35,9	3,9	100	3.260	0,7	26,4	28,7	35,6	8,6	100	2.673	0,7	25,6	31,9	35,8	6,1	100	5.932
DI Yogyakarta	0,3	19,2	28,8	40,6	11,1	100	366	0,2	22,5	20,7	34,9	21,6	100	326	0,3	20,8	25,0	37,9	16,0	100	692
Jawa Timur	0,5	26,3	32,2	36,0	5,0	100	2.837	0,2	24,0	29,9	36,2	9,7	100	2.463	0,4	25,3	31,1	36,1	7,2	100	5.300
Banten	0,5	26,6	26,1	41,5	5,3	100	1.211	0,2	23,5	34,2	34,7	7,3	100	1.026	0,4	25,2	29,9	38,3	6,2	100	2.237
Bali	0,3	23,6	27,8	36,0	12,3	100	364	0,7	28,7	27,2	31,6	11,9	100	305	0,5	25,9	27,5	34,0	12,1	100	668
Nusa Tenggara Barat	0,6	25,8	33,5	35,5	4,6	100	553	0,0	25,0	33,3	32,5	9,2	100	449	0,3	25,4	33,4	34,1	6,7	100	1.001
Nusa Tenggara Timur	0,4	35,4	35,3	25,0	3,9	100	319	0,6	32,7	34,4	26,3	6,1	100	280	0,5	34,1	34,9	25,6	4,9	100	599
Kalimantan Barat	1,5	32,5	30,0	32,1	3,8	100	297	0,9	32,5	32,0	31,3	3,4	100	251	1,2	32,5	30,9	31,7	3,6	100	548
Kalimantan Tengah	0,6	33,1	33,4	28,0	5,0	100	170	0,2	30,5	33,4	28,0	7,9	100	146	0,4	31,9	33,4	28,0	6,3	100	316
Kalimantan Selatan	0,2	28,2	29,1	37,4	5,2	100	367	0,8	27,5	28,8	32,5	10,4	100	292	0,4	27,9	28,9	35,2	7,5	100	660
Kalimantan Timur	0,5	26,5	30,1	36,1	6,7	100	302	1,1	23,7	30,6	30,1	14,5	100	277	0,8	25,2	30,4	33,2	10,4	100	578
Kalimantan Utara	0,0	38,3	27,0	26,9	7,8	100	48	1,1	26,2	31,0	33,3	8,4	100	39	0,5	32,9	28,8	29,7	8,1	100	87
Sulawesi Utara	0,4	17,6	30,1	44,1	7,7	100	198	0,0	23,0	26,3	39,3	11,4	100	157	0,2	20,0	28,4	42,0	9,4	100	355
Sulawesi Tengah	1,3	30,7	29,9	34,6	3,6	100	269	0,4	25,1	34,7	30,8	8,9	100	201	0,9	28,3	32,0	33,0	5,9	100	470
Sulawesi Selatan	0,4	26,8	33,2	33,7	6,0	100	566	0,2	24,7	33,1	32,2	9,8	100	497	0,3	25,8	33,1	33,0	7,8	100	1.063
Sulawesi Tenggara	0,8	29,2	32,8	31,1	6,1	100	254	0,8	22,4	34,2	32,7	9,9	100	248	0,8	25,9	33,4	31,9	8,0	100	502
Gorontalo	0,7	31,3	31,0	32,1	4,9	100	98	0,2	23,5	31,4	34,3	10,5	100	96	0,5	27,5	31,2	33,2	7,7	100	194
Sulawesi Barat	1,0	32,0	31,2	29,2	6,6	100	127	1,0	28,3	30,3	29,4	11,1	100	123	1,0	30,2	30,7	29,3	8,8	100	250
Maluku	0,8	24,2	28,9	41,8	4,2	100	127	0,0	19,1	35,6	37,4	7,9	100	114	0,4	21,8	32,1	39,7	6,0	100	241
Maluku Utara	0,8	28,6	33,0	32,7	5,0	100	111	0,3	27,0	29,4	33,1	10,1	100	96	0,6	27,9	31,3	32,9	7,4	100	207
Papua Barat	1,4	24,2	36,5	32,0	5,9	100	37	1,7	25,5	37,4	27,7	7,6	100	34	1,5	24,8	36,9	30,0	6,7	100	71
Papua	7,4	26,7	26,7	33,7	5,5	100	200	6,9	27,7	27,0	31,8	6,7	100	154	7,2	27,1	26,8	32,9	6,0	100	355
Indonesia	0,6	27,1	31,6	35,6	5,0	100	22.124	0,5	26,1	30,2	34,2	9,0	100	19.458	0,6	26,6	31,0	34,9	6,9	100	41.582

Tabel A.2.3 Distribusi persentase remaja wanita dan pria umur 10-24 tahun berdasarkan karakteristik latar belakang jenis kelamin dan tempat tinggal menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Pria				Wanita				Pria+Wanita			
	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah	Jumlah remaja	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah	Jumlah remaja	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah	Jumlah remaja
Aceh	26,2	73,8	100	397	27,0	73,0	100	387	26,6	73,4	100	784
Sumatera Utara	50,5	49,5	100	1.009	50,0	50,0	100	958	50,3	49,7	100	1.967
Sumatera Barat	41,9	58,1	100	437	40,6	59,4	100	432	41,3	58,7	100	869
Riau	48,5	51,5	100	449	49,3	50,7	100	380	48,9	51,1	100	830
Jambi	28,0	72,0	100	354	35,1	64,9	100	302	31,2	68,8	100	656
Sumatera Selatan	35,7	64,3	100	646	35,6	64,4	100	545	35,6	64,4	100	1.191
Bengkulu	34,1	65,9	100	180	35,7	64,3	100	161	34,8	65,2	100	341
Lampung	26,5	73,5	100	649	27,8	72,2	100	581	27,1	72,9	100	1.230
Kepulauan Bangka Belitung	38,0	62,0	100	119	43,5	56,5	100	105	40,6	59,4	100	224
Kepulauan Riau	82,9	17,1	100	134	85,8	14,2	100	115	84,3	15,7	100	249
DKI Jakarta	100,0	0,0	100	968	100,0	0,0	100	848	100,0	0,0	100	1.816
Jawa Barat	65,0	35,0	100	4.703	70,3	29,7	100	4.397	67,6	32,4	100	9.100
Jawa Tengah	43,3	56,7	100	3.260	49,9	50,1	100	2.673	46,3	53,7	100	5.932
DI Yogyakarta	66,4	33,6	100	366	67,0	33,0	100	326	66,7	33,3	100	692
Jawa Timur	51,4	48,6	100	2.837	52,6	47,4	100	2.463	51,9	48,1	100	5.300
Banten	73,2	26,8	100	1.211	70,9	29,1	100	1.026	72,1	27,9	100	2.237
Bali	66,3	33,7	100	364	61,0	39,0	100	305	63,9	36,1	100	668
Nusa Tenggara Barat	34,1	65,9	100	553	38,8	61,2	100	449	36,2	63,8	100	1.001
Nusa Tenggara Timur	15,8	84,2	100	319	19,7	80,3	100	280	17,6	82,4	100	599
Kalimantan Barat	27,9	72,1	100	297	27,0	73,0	100	251	27,5	72,5	100	548
Kalimantan Tengah	37,5	62,5	100	170	37,5	62,5	100	146	37,5	62,5	100	316
Kalimantan Selatan	36,5	63,5	100	367	44,3	55,7	100	292	40,0	60,0	100	660
Kalimantan Timur	62,1	37,9	100	302	66,5	33,5	100	277	64,2	35,8	100	578
Kalimantan Utara	49,1	50,9	100	48	51,1	48,9	100	39	50,0	50,0	100	87
Sulawesi Utara	45,2	54,8	100	198	46,8	53,2	100	157	45,9	54,1	100	355
Sulawesi Tengah	18,9	81,1	100	269	18,8	81,2	100	201	18,8	81,2	100	470
Sulawesi Selatan	43,1	56,9	100	566	37,7	62,3	100	497	40,6	59,4	100	1.063
Sulawesi Tenggara	22,1	77,9	100	254	30,4	69,6	100	248	26,2	73,8	100	502
Gorontalo	34,6	65,4	100	98	33,1	66,9	100	96	33,9	66,1	100	194
Sulawesi Barat	33,1	66,9	100	127	28,2	71,8	100	123	30,7	69,3	100	250
Maluku	41,3	58,7	100	127	36,7	63,3	100	114	39,1	60,9	100	241
Maluku Utara	21,1	78,9	100	111	23,6	76,4	100	96	22,3	77,7	100	207
Papua Barat	22,2	77,8	100	37	31,3	68,7	100	34	26,6	73,4	100	71
Papua	20,3	79,7	100	200	21,2	78,8	100	154	20,7	79,3	100	355
Indonesia	51,4	48,6	100	22.124	54,2	45,8	100	19.458	52,7	47,3	100	41.582

Tabel A.2.4.a Distribusi persentase remaja umur 10-24 tahun berdasarkan jenis kelamin dan pekerjaan menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Pria									Jumlah	Jumlah remaja
	Belum Bekerja/ pelajar	Petani	Nelayan	Wiraswasta/ Pedagang	PNS/TNI/ POLRI/ BUMN/ dan lainnya	Pegawai swasta	Pensiunan	Pekerja lepas	Lainnya		
Aceh	87.9	1.8	0.5	2.0	0.1	0.3	0.0	5.1	2.3	100	397
Sumatera Utara	88.6	1.2	0.1	2.6	0.3	2.5	0.0	3.9	0.7	100	1,009
Sumatera Barat	89.9	2.4	0.1	1.4	0.2	1.4	0.0	3.3		100	437
Riau	90.7	1.6	0.0	1.9	0.3	1.7	0.0	3.6	0.3	100	449
Jambi	80.1	5.8	0.2	3.9	0.0	2.8	0.0	4.7	2.5	100	354
Sumatera Selatan	88.3	3.4	0.0	2.3	0.4	2.9	0.0	2.3	0.4	100	646
Bengkulu	84.6	6.2	0.1	2.2	0.4	1.4	0.0	3.7	1.4	100	180
Lampung	83.1	2.8	0.8	3.2	0.5	1.3	0.0	6.2	2.1	100	649
Kep. Bangka Belitung	79.2	1.7	1.1	1.1	0.9	2.7	0.0	11.5	1.8	100	119
Kepulauan Riau	86.4	0.3	3.4	3.4	0.3	4.3	0.0	1.0	0.9	100	134
DKI Jakarta	77.8	0.0	0.0	2.0	0.4	15.1	0.0	3.8	0.9	100	968
Jawa Barat	83.5	0.6	0.0	1.5	0.2	8.5	0.0	5.0	0.7	100	4,703
Jawa Tengah	79.5	1.3	0.0	3.6	0.1	6.8	0.0	6.8	2.0	100	3,26
DI Yogyakarta	79.0	0.3	0.0	3.9	0.4	9.5	0.0	6.5	0.4	100	366
Jawa Timur	81.4	2.5	0.0	2.6	0.2	9.0	0.0	3.2	1.0	100	2,837
Banten	78.5	0.1	0.0	2.2	0.7	11.5	0.0	6.5	0.5	100	1,211
Bali	83.0	1.4	0.0	1.5	1.1	10.9	0.0	1.8	0.5	100	364
Nusa Tenggara Barat	84.6	2.9	0.4	1.6	0.0	3.1	0.0	6.1	1.3	100	553
Nusa Tenggara Timur	92.3	4.1	0.0	0.6	0.0	0.4	0.0	1.4	1.1	100	319
Kalimantan Barat	83.2	5.1	0.3	1.5	0.0	5.0	0.0	2.7	2.3	100	297
Kalimantan Tengah	84.8	2.2	1.1	4.2	0.2	3.0	0.0	4.3	0.3	100	170
Kalimantan Selatan	84.9	2.1	0.2	3.3	0.2	4.7	0.0	3.5	1.2	100	367
Kalimantan Timur	86.5	2.1	0.0	0.3	0.1	5.8	0.0	2.9	2.3	100	302
Kalimantan Utara	89.2	2.9	0.6	0.4	0.4	4.3	0.0	1.1	1.0	100	48
Sulawesi Utara	90.0	1.6	0.3	0.6	0.2	2.3	0.0	3.6	1.5	100	198
Sulawesi Tengah	86.9	6.1	1.6	0.9	0.3	0.8	0.0	2.4	1.1	100	269
Sulawesi Selatan	88.7	1.2	1.0	1.8	0.2	1.1	0.0	4.6	1.5	100	566
Sulawesi Tenggara	90.2	1.7	1.5	1.1	0.0	0.9	0.0	3.9	0.7	100	254
Gorontalo	84.7	2.8	1.3	1.0	0.7	1.9	0.0	6.8	0.7	100	98
Sulawesi Barat	89.7	3.7	1.2	0.4	0.0	0.3	0.0	2.5	2.3	100	127
Maluku	96.2	0.9	0.3	0.2	0.3	0.2	0.0	1.6	0.3	100	127
Maluku Utara	92.8	2.5	0.4	1.6	0.5	0.7	0.0	1.0	0.5	100	111
Papua Barat	91.5	2.4	1.6	0.5	0.3	1.0	0.0	2.5	0.3	100	37
Papua	85.1	4.2	3.6	2.1	0.6	1.3	0.0	2.5	0.7	100	200
Indonesia	83.4	1.7	0.2	2.2	0.3	6.4	0.0	4.6	1.1	100	22,124

Tabel A.2.4.b Distribusi persentase remaja umur 10-24 tahun berdasarkan jenis kelamin dan pekerjaan menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Wanita									Jumlah remaja	
	Belum Bekerja/ pelajar	Petani	Nelayan	Wiraswasta/ Pedagang	PNS/TNI/ POLRI/ BUMN/ dan lainnya	Pegawai swasta	Pensiunan	Pekerja lepas	Lainnya		
Aceh	94,2	0,2	0,0	1,1	0,7	0,7	0,0	0,7	2,4	100	387
Sumatera Utara	94,6	0,2	0,0	1,6	0,3	1,7	0,0	0,9	0,6	100	958
Sumatera Barat	96,3	0,3	0,0	0,7	0,3	1,6	0,0	0,1	0,7	100	432
Riau	92,4	0,2	0,0	0,8	0,0	3,9	0,0	2,4	0,2	100	380
Jambi	92,0	0,3	0,0	0,7	0,0	4,3	0,0	0,6	2,1	100	302
Sumatera Selatan	91,1	1,3	0,0	1,7	1,5	1,9	0,0	1,7	0,9	100	545
Bengkulu	94,8	1,3	0,0	0,2	0,3	1,3	0,0	1,6	0,5	100	161
Lampung	93,0	0,0	0,0	0,8	0,0	2,4	0,0	1,9	1,8	100	581
Kep Bangka Belitung	91,4	0,3	0,0	0,8	0,1	4,7	0,0	2,5	0,3	100	105
Kepulauan Riau	89,9	0,0	0,6	1,6	0,4	5,3	0,5	0,1	1,6	100	115
DKI Jakarta	81,8	0,0	0,0	0,5	0,5	14,0	0,0	2,6	0,5	100	848
Jawa Barat	87,8	0,0	0,0	0,3	0,5	8,1	0,0	3,1	0,3	100	4.397
Jawa Tengah	87,0	0,3	0,0	0,9	0,3	7,9	0,0	2,2	1,4	100	2.673
DI Yogyakarta	83,2	0,0	0,0	0,6	1,1	13,4	0,0	0,7	1,0	100	326
Jawa Timur	87,0	0,6	0,0	0,9	0,1	9,7	0,0	0,8	0,9	100	2.463
Banten	88,7	0,0	0,0	0,8	0,7	8,3	0,0	1,4	0,2	100	1.026
Bali	84,1	0,5	0,0	3,1	0,8	9,3	0,0	0,3	1,9	100	305
NTB	93,4	0,6	0,0	1,7	0,5	3,0	0,0	0,6	0,2	100	449
NTT	96,0	1,4	0,0	0,1	0,1	1,4	0,0	0,5	0,6	100	280
Kalimantan Barat	92,7	0,5	0,0	2,2	0,4	2,1	0,0	0,3	1,7	100	251
Kalimantan Tengah	93,8	0,4	0,0	2,1	0,4	3,0	0,0	0,3	0,0	100	146
Kalimantan Selatan	90,7	0,2	0,0	1,9	0,9	3,5	0,0	2,0	0,8	100	292
Kalimantan Timur	87,1	0,0	0,0	1,5	0,5	8,7	0,0	1,0	1,2	100	277
Kalimantan Utara	91,1	0,3	0,0	1,2	0,2	4,7	0,0	0,3	2,2	100	39
Sulawesi Utara	95,1	0,0	0,0	0,0	0,0	2,7	0,0	0,0	2,2	100	157
Sulawesi Tengah	94,9	0,4	0,2	1,4	0,6	0,7	0,0	0,7	1,1	100	201
Sulawesi Selatan	95,5	0,1	0,1	0,8	0,5	0,8	0,0	0,7	1,4	100	497
Sulawesi Tenggara	95,4	0,1	0,0	1,4	0,3	1,1	0,0	0,7	1,0	100	248
Gorontalo	93,6	0,4	0,0	0,2	0,2	1,8	0,0	0,7	3,1	100	96
Sulawesi Barat	96,8	0,0	0,1	0,4	0,3	0,3	0,0	0,3	1,7	100	123
Maluku	98,5	0,0	0,0	0,0	0,4	0,4	0,0	0,6	0,1	100	114
Maluku Utara	96,7	0,3	0,0	0,4	0,8	1,1	0,0	0,1	0,6	100	96
Papua Barat	95,7	0,9	0,0	0,5	0,7	1,9	0,0	0,0	0,3	100	34
Papua	92,6	2,0	0,4	1,1	1,4	1,0	0,0	1,1	0,4	100	154
Indonesia	89,5	0,3	0,0	0,9	0,4	6,4	0,0	1,7	0,9	100	19.458

Tabel A.2.4.c Distribusi persentase remaja umur 10-24 tahun berdasarkan jenis pekerjaan menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Pria+wanita									Jumlah	Jumlah remaja
	Belum Bekerja/ pelajar	Petani	Nelayan	Wiraswasta/ Pedagang	PNS/TNI/ POLRI/ BUMN/ dan lainnya	Pegawai swasta	Pensiunan	Pekerja lepas	Lainnya		
Aceh	91,0	1,0	0,3	1,6	0,4	0,5	0,0	2,9	2,4	100	784
Sumatera Utara	91,5	0,8	0,1	2,1	0,3	2,1	0,0	2,4	0,7	100	1.967
Sumatera Barat	93,1	1,4	0,1	1,1	0,2	1,5	0,0	1,7	0,9	100	869
Riau	91,5	0,9	0,0	1,4	0,2	2,7	0,0	3,0	0,3	100	830
Jambi	85,6	3,3	0,1	2,4	0,0	3,5	0,0	2,8	2,3	100	656
Sumatera Selatan	89,6	2,4	0,0	2,0	0,9	2,4	0,0	2,0	0,6	100	1.191
Bengkulu	89,4	3,9	0,1	1,3	0,4	1,3	0,0	2,7	0,9	100	341
Lampung	87,8	1,5	0,4	2,1	0,2	1,8	0,0	4,2	1,9	100	1.230
Kep Bangka Belitung	85,0	1,0	0,6	0,9	0,5	3,7	0,0	7,2	1,1	100	224
Kepulauan Riau	88,0	0,2	2,1	2,6	0,3	4,7	0,2	0,6	1,3	100	249
DKI Jakarta	79,7	0,0	0,0	1,3	0,5	14,6	0,0	3,3	0,7	100	1.816
Jawa Barat	85,6	0,3	0,0	0,9	0,3	8,3	0,0	4,1	0,5	100	9.100
Jawa Tengah	82,9	0,8	0,0	2,3	0,2	7,3	0,0	4,7	1,7	100	5.932
DI Yogyakarta	81,0	0,1	0,0	2,4	0,8	11,3	0,0	3,7	0,7	100	692
Jawa Timur	84,0	1,6	0,0	1,8	0,2	9,3	0,0	2,1	1,0	100	5.300
Banten	83,2	0,0	0,0	1,5	0,7	10,0	0,0	4,2	0,3	100	2.237
Bali	83,5	1,0	0,0	2,2	1,0	10,2	0,0	1,1	1,1	100	668
Nusa Tenggara Barat	88,6	1,8	0,2	1,6	0,2	3,0	0,0	3,6	0,8	100	1.001
Nusa Tenggara Timur	94,0	2,8	0,0	0,4	0,1	0,9	0,0	1,0	0,9	100	599
Kalimantan Barat	87,5	3,0	0,1	1,8	0,2	3,7	0,0	1,6	2,0	100	548
Kalimantan Tengah	89,0	1,4	0,6	3,2	0,3	3,0	0,0	2,4	0,1	100	316
Kalimantan Selatan	87,5	1,3	0,1	2,7	0,5	4,2	0,0	2,8	1,0	100	660
Kalimantan Timur	86,8	1,1	0,0	0,9	0,3	7,2	0,0	2,0	1,7	100	578
Kalimantan Utara	90,1	1,8	0,3	0,8	0,4	4,5	0,0	0,7	1,5	100	87
Sulawesi Utara	92,2	0,9	0,2	0,3	0,1	2,5	0,0	2,0	1,8	100	355
Sulawesi Tengah	90,3	3,7	1,0	1,1	0,4	0,7	0,0	1,7	1,1	100	470
Sulawesi Selatan	91,8	0,7	0,6	1,3	0,4	1,0	0,0	2,8	1,5	100	1.063
Sulawesi Tenggara	92,8	0,9	0,7	1,3	0,1	1,0	0,0	2,3	0,9	100	502
Gorontalo	89,1	1,6	0,7	0,6	0,5	1,8	0,0	3,8	1,9	100	194
Sulawesi Barat	93,2	1,9	0,7	0,4	0,1	0,3	0,0	1,4	2,0	100	250
Maluku	97,3	0,5	0,2	0,1	0,3	0,3	0,0	1,1	0,2	100	241
Maluku Utara	94,6	1,5	0,2	1,0	0,6	0,9	0,0	0,6	0,6	100	207
Papua Barat	93,5	1,6	0,8	0,5	0,5	1,4	0,0	1,3	0,3	100	71
Papua	88,4	3,2	2,2	1,7	0,9	1,2	0,0	1,9	0,6	100	355
Indonesia	86,2	1,0	0,1	1,6	0,3	6,4	0,0	3,2	1,0	100	41.582

PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU TENTANG KEPENDUDUKAN

3

Temuan Utama:

1. Secara umum, pengetahuan remaja wanita tentang istilah-istilah kependudukan lebih baik dari remaja pria.
2. Hampir semua responden remaja pernah mendengar sedikitnya satu istilah kependudukan (97 persen).
3. Istilah kependudukan yang paling banyak diketahui remaja di Indonesia adalah kemiskinan, ketenagakerjaan, pengangguran dan kerusakan lingkungan.
4. Istilah kependudukan yang kurang populer di kalangan remaja adalah bonus demografi.
5. Semakin tua umur remaja proporsi yang mengetahui istilah-istilah kependudukan semakin tinggi.
6. Tujuh dari 10 responden remaja menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap upaya pemerintah dalam pengendalian kelahiran.
7. Lebih dari separuh remaja, berpendapat bahwa penambahan penduduk yang besar berakibat buruk terhadap pembangunan. Namun hampir 23 persen remaja, baik pria maupun wanita, mengatakan tidak setuju terhadap pernyataan bahwa penambahan penduduk berdampak buruk bagi pembangunan.
8. Remaja wanita lebih banyak yang tidak menyetujui jika ada wanita menikah sebelum usia 21 tahun, dibandingkan dengan remaja pria (67 persen dibanding 61 persen).
9. Remaja yang berpendapat setuju dan sangat setuju terhadap keluarga yang menginginkan banyak anak persentasenya lebih besar daripada yang berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju, begitu juga jika dibandingkan dengan yang bersikap netral (37 persen dibanding 33 persen dan 30 persen).
10. Hanya 24 persen responden remaja yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap kebiasaan mudik.
11. Sebanyak 93 persen responden remaja menyatakan perlu adanya persiapan yang harus dilakukan agar seseorang dapat menikmati masa tuanya. Adapun yang perlu dipersiapkan untuk masa tua adalah olah raga (86 persen), menyiapkan ekonomi (60 persen).
12. Terkait dengan perilaku dalam membuang sampah, sebagian besar remaja menyatakan dengan cara dibakar (55 persen), dibuang di tempat pembuangan sampah umum (41 persen), diambil pengelola dan pengangkut sampah yang biasa datang harian maupun mingguan (27 persen), dan sampah dibuang ke lubang sampah sekitar rumah (20 persen).
13. Indeks masalah kependudukan yang paling tinggi adalah indeks tentang pengendalian kelahiran (65,5), sedangkan indeks terkait pendapat remaja tentang kebiasaan mudik di waktu libur/hari raya merupakan indeks paling rendah (43,8).
14. Indeks terkait perilaku membuang sampah pada remaja mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu dari 32,8 (2017) menjadi 27,7 (2018), kemudian menjadi 52,3 (2019).
15. Secara umum indeks isu kependudukan pada remaja adalah 54,1.

Sampai dengan saat ini Indonesia masih menjadi negara terpadat ke-empat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika dengan jumlah penduduk sebesar 264.935.824 jiwa (US Census Bureau, 2019). Padatnya jumlah penduduk memberikan konsekuensi terhadap terjadinya berbagai permasalahan sosial seperti pengangguran, kriminalitas, kemiskinan, kerusakan lingkungan, dan sebagainya. Sebagai generasi penerus, sudah seharusnya remaja terpapar pengetahuan tentang isu-isu terkait kependudukan yang terjadi di Indonesia. Remaja juga harus memiliki sikap positif untuk merespon berbagai

permasalahan kependudukan. Hal ini karena dengan memiliki wawasan, sikap, dan perilaku yang baik tentang isu kependudukan remaja akan mampu merencanakan dan mengatur masa depannya, sehingga diharapkan dapat berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, SKAP 2019 modul remaja mengumpulkan informasi tentang Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku (PSP) terkait masalah kependudukan. Pengetahuan tentang masalah kependudukan diukur dari pertanyaan tentang istilah kependudukan yang pernah didengar atau dibaca atau dilihat oleh responden. Pertanyaan tentang PSP terkait masalah kependudukan bertujuan untuk mengukur seberapa tinggi pengetahuan remaja terhadap isu-isu kependudukan serta mengetahui sikap dan perilaku remaja terkait dengan berbagai permasalahan kependudukan yang terjadi di Indonesia. Disamping membahas PSP berdasarkan karakteristik latar belakang remaja, bagian ini juga membahas indeks pengetahuan remaja tentang masalah kependudukan. Indeks ini diukur dari beberapa indikator masalah kependudukan yang terdiri dari pendapat tentang upaya pengendalian kelahiran, pendapat tentang dampak buruk pertumbuhan penduduk, pendapat tentang remaja yang menikah sebelum berusia 21 tahun, pendapat tentang keluarga yang menginginkan anak lebih dari dua anak, pendapat tentang mudik saat hari raya/libur sekolah, pendapat tentang persiapan masa tua, dan perilaku membuang sampah. Data yang dihasilkan dari survei ini digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait masalah kependudukan.

3.1 PENGETAHUAN TENTANG ISTILAH KEPENDUDUKAN

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, pengetahuan responden mengenai masalah kependudukan diukur dari jawaban responden terhadap pertanyaan tentang istilah kependudukan. Responden ditanyakan apakah pernah mendengar atau membaca atau melihat istilah-istilah kependudukan antara lain ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, fertilitas, mortalitas, morbiditas, pengangguran, ketenagakerjaan, kerusakan lingkungan, kemiskinan, krisis energi, krisis moral/sosial, dan bonus demografi.

Persentase remaja yang mengetahui istilah kependudukan berdasarkan karakteristik latar belakang dapat dilihat pada Tabel 3.1. Tabel tersebut menunjukkan pada umumnya responden remaja mengetahui sebagian besar istilah kependudukan. Secara total maupun menurut jenis kelamin hanya tiga persen dari responden yang tidak pernah tahu satupun istilah kependudukan. Kemiskinan merupakan istilah kependudukan yang paling banyak diketahui oleh responden baik remaja wanita maupun pria (90 persen). Istilah kependudukan yang populer berikutnya diketahui di kalangan remaja adalah ketenagakerjaan (89 persen), pengangguran (86 persen) dan kerusakan lingkungan (84 persen). Di lain pihak sebagian besar remaja tidak mengenal istilah bonus demografi, hanya 11 persen remaja yang mengetahuinya. Pengetahuan tentang bonus demografi sedikit lebih baik di kalangan remaja wanita daripada pria (13 persen dibandingkan 10 persen).

Jika dilihat dari latar belakang responden, kelompok umur terlihat memiliki pola linier dengan pengetahuan terkait istilah kependudukan meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan dan belum diketahui hasil pengujian statistiknya. Semakin tua umur remaja proporsi yang mengetahui istilah kependudukan semakin tinggi. Berdasarkan tempat tinggal diketahui bahwa hampir dua persen responden yang tinggal di kota tidak mengetahui satupun istilah kependudukan. Sementara itu, mereka yang tinggal di perdesaan sekitar lima persen yang tidak tahu istilah kependudukan sama sekali. Ini berarti remaja yang tinggal di perkotaan cenderung lebih banyak yang mengetahui istilah kependudukan daripada mereka yang tinggal di perdesaan. Meskipun tidak bisa dibandingkan dengan hasil survei tahun lalu karena unit sampel pada tahun lalu hanya remaja belum menikah berusia 15-24 tahun, sedangkan unit sampel tahun ini adalah remaja belum menikah umur 10-24 tahun, gambaran pengetahuan mengenai istilah kependudukan berdasarkan latar belakang menurut hasil survei tahun 2019 hampir sama dengan tahun sebelumnya.

Selanjutnya, gambaran di provinsi terkait remaja yang mengetahui istilah kependudukan dapat dilihat pada Tabel A.3.1.

Terkait dengan istilah kependudukan, pada bagian ini juga ditampilkan informasi tentang persentase remaja berdasarkan jumlah minimal istilah kependudukan yang diketahui. Informasi ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak istilah kependudukan yang dikenal oleh remaja. Dengan demikian diharapkan akan lebih mudah melihat gambaran tingkat pengetahuan remaja terhadap istilah kependudukan, sehingga penentuan strategi intervensi juga akan lebih mudah dilakukan oleh komponen terkait.

Tabel 3.2 memperlihatkan bahwa tidak banyak istilah kependudukan yang diketahui oleh remaja. Proporsi responden yang mengetahui istilah kependudukan terus mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya jumlah istilah yang ditanyakan. Sekitar 97 persen responden pernah mendengar/melihat/membaca hanya satu istilah kependudukan. Angka ini turun menjadi 95 persen untuk mereka yang mengenal dua istilah, dan terus berkurang proporsinya hanya menjadi tujuh persen yang mengetahui semua istilah (14 istilah kependudukan). Gambaran ini bisa menjadi pertimbangan bagi komponen terkait bahwa upaya sosialisasi dan KIE untuk pengenalan dan pemahaman istilah-istilah kependudukan, terutama bagi remaja, melalui berbagai sarana dan media masih sangat perlu untuk ditingkatkan.

Dilihat dari latar belakang responden, nampak bahwa pengetahuan remaja wanita sedikit lebih baik daripada remaja pria. Secara umum proporsi remaja wanita yang mengetahui lebih dari lima istilah kependudukan lebih banyak dari remaja pria. Remaja wanita yang mengetahui lima istilah kependudukan sebanyak 83 persen, sedangkan persentase remaja pria sedikit lebih rendah (80 persen). Begitu juga yang mengetahui semua istilah. Delapan persen responden wanita mengetahui semua istilah kependudukan, tetapi hanya lima persen responden pria yang mengenal semua istilah kependudukan yang ditanyakan.

Perbandingan jumlah istilah kependudukan yang diketahui responden berdasarkan kelompok umur menunjukkan hubungan positif. Semakin tua umur responden, persentase yang mengetahui semua istilah kependudukan semakin naik. Jika dibandingkan dengan kelompok umur 10-14 tahun, proporsi yang tahu semua istilah kependudukan jauh lebih tinggi di kalangan remaja yang berada pada kelompok umur 15-24 tahun.

Tingkat pendidikan juga memiliki pola yang hampir sama dengan kelompok umur. Peningkatan jenjang pendidikan yang pernah diduduki secara umum searah dengan jumlah istilah kependudukan yang diketahui responden, kecuali untuk responden yang tidak pernah sekolah. Proporsi responden yang berpendidikan perguruan tinggi dan mengetahui semua istilah kependudukan sebesar 20 persen, sedangkan mereka yang berpendidikan SLTA, SLTP dan SD yang mengetahui semua istilah kependudukan berturut-turut sebanyak 10 persen, empat persen, dan satu persen. Dilihat dari tempat tinggal, responden yang tinggal di perkotaan menunjukkan tingkat pengetahuan yang sedikit lebih baik dari mereka yang tinggal di perdesaan. Sekitar delapan persen remaja di perkotaan mengetahui semua istilah kependudukan, sedangkan remaja yang tinggal di perdesaan yang mengetahui semua istilah kependudukan lima persen.

Gambaran masing-masing provinsi terkait jumlah istilah kependudukan yang diketahui remaja dapat dilihat pada Tabel A.3.2.

Tabel 3.1 Pengetahuan Remaja tentang Istilah Kependudukan

Persentase remaja umur 10-24 tahun yang mengetahui istilah kependudukan menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Istilah kependudukan															Jumlah remaja
	Ledakan penduduk	Migrasi	Transmigrasi	Urbanisasi	Fertilitas	Mortalitas	Morbiditas	Pengangguran	Ketenaga kerjaan	Kerusakan lingkungan	Kemiskinan	Krisis energi	Krisis moral/ sosial	Bonus demografi	Tidak pernah satupun	
PRIA																
Umur																
10-14	25,9	60,7	56,0	44,4	21,1	22,7	22,8	77,1	80,2	76,9	84,5	41,0	38,4	4,1	5,6	9.690
15-19	50,5	85,0	81,4	69,9	35,3	37,0	35,2	91,5	93,6	87,4	92,5	62,7	60,7	13,5	1,5	8.115
20-24	55,9	85,3	82,2	69,1	38,3	41,5	37,6	93,0	95,1	87,6	92,8	67,5	75,4	15,8	1,0	4.319
Tempat Tinggal																
Perkotaan	43,9	77,8	73,6	62,8	31,6	34,4	32,7	87,2	89,8	85,7	90,1	57,5	56,9	11,4	2,3	11.367
Perdesaan	37,5	70,9	67,2	54,1	27,7	28,7	27,6	83,6	86,1	79,8	87,9	50,6	46,6	8,2	4,2	10.757
Pendidikan																
Tidak sekolah	20,8	43,0	41,9	25,2	20,9	23,5	19,0	62,7	66,5	58,7	70,8	22,1	25,0	3,6	20,4	141
SD	19,6	48,1	43,5	32,8	17,6	18,9	18,7	72,3	75,7	72,3	81,8	34,9	32,7	3,2	7,2	5.994
SLTP	37,9	77,4	73,0	59,2	28,3	30,4	30,8	87,2	89,7	83,6	90,1	52,9	50,2	7,6	2,3	6.998
SLTA	55,0	89,4	85,9	74,4	36,8	38,6	36,2	92,9	95,0	89,4	92,9	66,9	64,3	14,2	1,1	7.882
PT	74,6	95,8	94,0	85,6	53,6	59,4	48,4	95,8	97,4	91,5	96,0	79,6	80,9	29,5	0,3	1.108
Jumlah	40,8	74,4	70,5	58,6	29,7	31,6	30,2	85,5	88,0	82,8	89,0	54,1	51,9	9,8	3,2	22.124
WANITA																
Umur																
10-14	30,9	64,6	60,2	49,2	24,7	26,0	25,3	79,7	82,8	80,2	85,3	45,5	42,9	5,5	5,2	9.531
15-19	58,7	90,7	87,3	77,7	45,5	46,6	42,1	94,4	95,8	90,7	94,1	68,6	68,2	18,6	1,0	7.101
20-24	66,0	92,0	89,8	81,6	51,0	52,5	47,6	95,1	97,0	91,9	95,3	73,5	75,9	23,0	0,8	2.826
Tempat Tinggal																
Perkotaan	50,0	81,5	78,0	69,4	38,9	40,3	38,2	90,2	92,0	88,9	91,8	62,2	63,2	14,9	1,5	10.543
Perdesaan	41,6	74,1	70,2	58,2	32,8	34,0	30,4	83,9	86,2	81,9	87,7	53,0	49,5	10,3	4,8	8.915
Pendidikan																
Tidak sekolah	26,0	39,0	38,5	31,2	26,0	24,7	14,9	64,8	70,9	64,1	75,2	36,1	26,4	4,1	16,8	89
SD	22,3	50,2	45,9	35,1	19,5	21,0	21,6	74,8	76,9	75,0	81,4	38,4	35,8	3,6	7,3	5.084
SLTP	42,9	80,8	76,3	64,8	32,0	32,9	30,7	86,7	89,4	85,0	90,0	54,3	52,1	8,8	2,7	1.569
SLTA	60,0	92,5	89,2	80,1	46,1	47,2	43,2	94,9	96,4	92,1	94,6	70,2	70,5	18,6	0,6	6.145
PT	74,9	97,3	96,1	88,9	60,6	63,6	54,4	98,1	98,9	95,8	97,4	82,3	84,1	31,8	0,1	1.766
Jumlah	46,2	78,1	74,4	64,3	36,1	37,4	34,6	87,3	89,3	85,7	89,9	58,0	56,9	12,8	3,0	19.458
PRIA&WANITA																
Umur																
10-14	28,4	62,6	58,1	46,8	22,9	24,4	24,0	78,4	81,2	78,5	84,9	43,3	40,6	4,8	5,4	19.221
15-19	54,3	87,7	84,1	73,5	40,1	41,5	38,4	92,8	94,6	88,9	93,2	65,5	64,2	15,8	1,3	15.217
20-24	59,9	88,0	85,2	74,1	43,3	45,8	41,5	93,9	95,8	89,3	93,8	69,9	69,5	18,6	0,9	7.144
Tempat Tinggal																
Perkotaan	46,8	79,6	75,7	66,0	35,1	37,2	35,3	88,6	90,9	87,3	90,9	59,8	59,9	13,1	1,9	21.910
Perdesaan	39,4	72,4	68,5	56,0	30,0	31,1	28,9	83,8	86,1	80,8	87,8	51,7	47,9	9,2	4,5	19.672
Pendidikan																
Tidak sekolah	22,8	41,5	40,6	27,5	22,8	24,0	17,5	63,5	68,2	60,8	72,5	27,5	25,6	3,8	19,0	231
SD	20,8	49,0	44,6	33,9	18,5	19,9	20,0	73,4	76,2	73,6	81,7	36,5	34,1	3,4	7,2	11.078
SLTP	40,2	79,0	74,5	61,8	30,0	31,5	30,7	87,0	89,6	84,3	90,1	53,5	51,1	8,1	2,5	12.882
SLTA	57,3	90,8	87,4	77,0	41,1	42,5	39,4	93,8	95,6	90,6	93,7	68,4	67,1	16,2	0,9	14.528
PT	74,7	96,7	95,3	87,6	57,9	62,0	52,1	97,2	98,3	94,1	96,9	81,3	82,9	30,9	0,2	2.864
Jumlah	43,3	76,2	72,3	61,2	32,7	34,3	32,3	86,3	88,6	84,2	89,5	56,0	54,2	11,2	3,1	41.582

Tabel 3.2 Jumlah Minimal Pengetahuan Remaja tentang Istilah Kependudukan

Persentase remaja umur 10-24 tahun berdasarkan jumlah minimal istilah kependudukan yang diketahui menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Istilah Kependudukan										Jumlah remaja
	Mengetahui min. 1 istilah kependudukan	Mengetahui min. 2 istilah kependudukan	Mengetahui min. 3 istilah kependudukan	Mengetahui min. 4 istilah kependudukan	Mengetahui min. 5 istilah kependudukan	Mengetahui min. 6 istilah kependudukan	Mengetahui min. 7 istilah kependudukan	Mengetahui min. 13 istilah kependudukan	Mengetahui semua (14) istilah kependudukan	Tidak mengetahui istilah kependudukan	
PRIA											
Umur											
10-14	94,4	91,7	87,8	80,5	68,9	60,5	49,7	6,3	1,7	5,6	9.690
15-19	98,5	97,3	96,0	93,1	88,4	84,7	77,9	19,2	7,9	1,5	8.115
20-24	99,0	97,6	95,8	93,7	90,3	86,1	79,8	22,0	9,1	1,0	4.319
Tempat tinggal											
Perkotaan	97,7	96,4	94,3	90,4	83,9	78,3	70,4	15,0	6,1	2,3	11.367
Perdesaan	95,8	93,4	90,4	84,9	76,4	70,2	61,2	13,1	4,7	4,2	10.757
Pendidikan											
Tidak pernah sekolah	79,6	75,7	71,8	62,4	50,8	45,9	32,9	5,9	3,1	20,4	141
SD	92,8	89,2	84,4	74,8	59,3	49,4	37,6	4,1	1,0	7,2	5.994
SLTP	97,7	96,4	94,1	90,2	83,3	76,8	67,6	11,3	3,6	2,3	6.998
SLTA	98,9	97,7	96,5	94,4	91,6	88,7	82,9	20,9	8,4	1,1	7.882
Perguruan tinggi	99,7	98,9	98,6	97,7	96,6	95,4	91,8	38,5	19,7	0,3	1.108
Jumlah	96,8	94,9	92,4	87,7	80,2	74,4	65,9	14,1	5,4	3,2	22.124
WANITA											
Umur											
10-14	94,8	92,3	88,9	83,1	72,9	65,7	55,4	8,3	2,7	5,2	9.531
15-19	99,0	98,4	97,5	95,8	93,0	90,0	85,3	26,6	11,8	1,0	7.101
20-24	99,2	98,6	97,9	96,4	94,1	91,8	88,6	32,1	15,0	0,8	2.826
Tempat tinggal											
Perkotaan	98,5	97,2	95,6	92,6	87,3	82,7	75,9	20,3	9,1	1,5	10.543
Perdesaan	95,2	93,3	90,8	86,2	78,6	73,2	65,4	16,2	6,3	4,8	8.915
Pendidikan											
Tidak pernah sekolah	83,2	76,7	74,5	67,4	50,2	35,9	33,4	10,6	1,4	16,8	89
SD	92,7	89,2	84,6	77,1	63,0	53,3	41,8	4,5	1,4	7,3	5.084
SLTP	97,3	96,1	94,3	90,1	84,6	79,8	71,1	13,7	5,0	2,7	5.883
SLTA	99,4	98,8	98,0	96,7	94,2	91,7	87,5	27,3	11,8	0,6	6.646
Perguruan tinggi	99,9	99,7	99,4	99,1	98,6	97,2	95,6	41,1	20,8	0,1	1.756
Jumlah	97,0	95,4	93,4	89,7	83,3	78,3	71,1	18,4	7,8	3,0	19.458
PRIA + WANITA											
Umur											
10-14	94,6	92,0	88,4	81,8	70,9	63,1	52,5	7,3	2,2	5,4	19.221
15-19	98,7	97,9	96,7	94,4	90,6	87,1	81,4	22,7	9,7	1,3	15.217
20-24	99,1	98,0	96,6	94,8	91,8	88,4	83,2	26,0	11,4	0,9	7.144
Tempat tinggal											
Perkotaan	98,1	96,8	94,9	91,5	85,5	80,4	73,1	17,6	7,5	1,9	21.910
Perdesaan	95,5	93,3	90,6	85,5	77,4	71,5	63,1	14,5	5,4	4,5	19.672
Pendidikan											
Tidak pernah sekolah	81,0	76,1	72,9	64,3	50,5	42,0	33,1	7,7	2,5	19,0	231
SD	92,8	89,2	84,4	75,9	61,0	51,2	39,5	4,3	1,2	7,2	11.078
SLTP	97,5	96,3	94,2	90,1	83,9	78,2	69,2	12,4	4,2	2,5	12.882
SLTA	99,1	98,2	97,2	95,4	92,8	90,1	85,0	23,8	10,0	0,9	14.528
Perguruan tinggi	99,8	99,4	99,1	98,6	97,8	96,5	94,1	40,1	20,4	0,2	2.864
Jumlah	96,9	95,2	92,9	88,6	81,7	76,2	68,4	16,1	6,5	3,1	41.582

3.2 SIKAP DAN PERILAKU TENTANG ISU KEPENDUDUKAN

Pengukuran sikap dan perilaku mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kependudukan kepada remaja bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap remaja terhadap berbagai permasalahan kependudukan yang terjadi, dan perilakunya dalam mendukung program kependudukan. Sikap tentang kependudukan diukur dari beberapa indikator pertanyaan yang menanyakan pendapat responden terhadap berbagai isu kependudukan yang dianggap cukup banyak terjadi di Indonesia. Indikator sikap terhadap isu kependudukan tersebut antara lain pendapat remaja terhadap upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah kelahiran, pendapat remaja terhadap dampak buruk penambahan penduduk, pendapat remaja terhadap wanita yang menikah muda (sebelum usia 21 tahun), pendapat remaja terhadap keluarga yang menginginkan untuk punya anak banyak, pendapat remaja terhadap kebiasaan mudik saat hari raya, dan pendapat remaja terhadap persiapan yang dilakukan di masa muda untuk menikmati hari tua. Sementara itu, perilaku yang menunjukkan dukungan terhadap program kependudukan diukur dari indikator tentang perilaku membuang sampah sehari-hari di lingkungan keluarga remaja.

3.2.1 Pendapat Remaja tentang Upaya Pemerintah untuk Mengendalikan Jumlah Kelahiran

Bagian ini membahas sikap remaja terhadap upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah kelahiran di Indonesia yang dinilai masih cukup banyak. Responden diberikan pertanyaan mengenai pendapat mereka tentang upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatur dan mengendalikan jumlah kelahiran. Hasil survei menunjukkan pada umumnya remaja memiliki sikap yang positif terhadap upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan kelahiran. Sebanyak 69 persen responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap upaya ini (Tabel 3.3). Hal ini menunjukkan bahwa tujuh dari 10 remaja mendukung dan menyadari pentingnya keberadaan program pemerintah untuk mengendalikan angka kelahiran.

Jika dibandingkan antara sikap remaja pria dan wanita terlihat hanya ada sedikit perbedaan. Persentase remaja wanita yang menyatakan setuju dan sangat setuju sedikit lebih tinggi dibandingkan remaja pria yaitu 71 persen dibanding 67 persen. Proporsi remaja pria yang bersikap netral terhadap upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengendalikan jumlah kelahiran adalah sebanyak hampir 21 persen. Sebaliknya, proporsi remaja wanita yang menyatakan netral dalam merespon upaya pemerintah untuk mengatur angka kelahiran sedikit lebih rendah yaitu 18 persen.

Tabel 3.3 Upaya pengendalian kelahiran

Distribusi persentase remaja umur 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan pendapat tentang perlunya pengaturan/pengendalian kelahiran, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Upaya pengendalian kelahiran					Jumlah remaja	
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju		
PRIA							
Umur							
10-14	0,6	13,1	23,3	60,5	2,4	100	9.690
15-19	0,8	10,4	18,6	63,7	6,5	100	8.115
20-24	1,1	9,9	17,9	62,6	8,5	100	4.319
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,6	11,2	20,3	61,9	5,9	100	11.367
Perdesaan	0,9	11,7	20,8	62,3	4,2	100	10.757
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	0,2	8,1	34,8	56,3	0,7	100	141
SD	0,7	13,2	24,5	59,6	1,9	100	5.994
SLTP	0,7	12,5	20,5	62,2	4,1	100	6.998
SLTA	1,0	9,6	18,1	63,9	7,3	100	7.882
Perguruan tinggi	0,4	8,9	14,0	62,6	14,1	100	1.108
Jumlah	0,8	11,5	20,5	62,1	5,1	100	22.124
WANITA							
Umur							
10-14	0,5	13,8	19,9	62,6	3,2	100	9.531
15-19	0,5	8,1	16,6	65,4	9,3	100	7.101
20-24	0,5	8,4	14,1	65,0	12,0	100	2.826
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,4	10,5	17,1	64,2	7,9	100	10.543
Perdesaan	0,7	11,4	18,8	63,7	5,4	100	8.915
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	0,2	9,7	25,4	62,4	2,3	100	89
SD	0,4	15,1	22,9	59,2	2,3	100	5.084
SLTP	0,5	12,0	18,1	64,6	4,9	100	5.883
SLTA	0,6	8,3	15,0	66,8	9,3	100	6.646
Perguruan tinggi	0,5	5,4	13,1	64,9	16,1	100	1.756
Jumlah	0,5	10,9	17,9	64,0	6,7	100	19.458
PRIA + WANITA							
Umur							
10-14	0,6	13,4	21,6	61,5	2,8	100	19.221
15-19	0,7	9,3	17,7	64,5	7,8	100	15.217
20-24	0,9	9,3	16,4	63,6	9,9	100	7.144
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,5	10,9	18,7	63,0	6,9	100	21.910
Perdesaan	0,8	11,6	19,9	62,9	4,8	100	19.672
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	0,2	8,7	31,1	58,7	1,3	100	231
SD	0,6	14,1	23,8	59,4	2,1	100	11.078
SLTP	0,6	12,3	19,4	63,3	4,5	100	12.882
SLTA	0,8	9,0	16,7	65,2	8,2	100	14.528
Perguruan tinggi	0,5	6,8	13,4	64,0	15,3	100	2.864
Jumlah	0,6	11,2	19,3	63,0	5,9	100	41.582

Berdasarkan karakteristik latar belakang responden terlihat bahwa persentase remaja dari kelompok umur 10-14 tahun yang menolak upaya pemerintah untuk mengendalikan jumlah kelahiran dengan bersikap tidak setuju dan sangat tidak setuju sedikit lebih besar dari kelompok umur 15-19 tahun dan

20-24 tahun. Ini berarti menunjukkan perbedaan pengetahuan antara remaja yang berumur 10-14 tahun dengan remaja yang berusia lebih tua. Tabel 3.3 bisa dikatakan bahwa sikap antara remaja yang tinggal di perkotaan dan yang tinggal di perdesaan ada sedikit perbedaan. Persentase responden yang tinggal di perdesaan dan mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju hanya sedikit lebih tinggi dari mereka yang tinggal di perkotaan (12 persen dibandingkan 11 persen). Sebaliknya, responden yang tinggal di perkotaan dan mengatakan setuju dan sangat setuju terhadap upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah kelahiran sedikit lebih tinggi dari mereka yang tinggal di perdesaan (70 persen dibandingkan 68 persen).

Sementara itu, jika dibandingkan antara tingkat pendidikan dengan sikap responden bisa dikatakan menunjukkan pola yang positif artinya semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar persentase yang setuju dan sangat setuju dengan upaya pengendalian kelahiran. Namun demikian terlihat ada kecenderungan bahwa semakin rendah pendidikan responden akan semakin bersikap netral terhadap upaya pemerintah dalam mengendalikan kelahiran. Proporsi remaja yang tidak pernah sekolah sampai dengan mereka yang berpendidikan perguruan tinggi yang mengatakan setuju dan sangat setuju terhadap upaya pengendalian kelahiran berada pada rentang antara 60 persen sampai dengan 79 persen.

Lebih lanjut, gambaran di tingkat provinsi dapat dilihat pada Tabel A.3.3.

3.2.2 Pendapat Remaja tentang Dampak Buruk Pertambahan Penduduk

Pembahasan berikutnya adalah tentang sikap remaja terhadap pertambahan penduduk. Sikap ini diukur dari pendapat remaja apakah setuju atau tidak jika pertambahan penduduk di Indonesia berdampak buruk terhadap pembangunan yang dilakukan pemerintah. Remaja yang menyatakan setuju berarti bersikap positif atau bisa dikatakan mendukung pernyataan bahwa pertambahan penduduk yang cukup besar berpengaruh buruk bagi pembangunan. Tabel 3.4 memberikan informasi tentang distribusi persentase remaja berdasarkan pendapatnya terhadap pernyataan bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk bagi pembangunan menurut karakteristik latar belakang. Tabel 3.4 tersebut menunjukkan lebih dari separuh remaja (53 persen), berpendapat bahwa pertambahan penduduk yang besar berakibat buruk terhadap pembangunan. Meskipun begitu yang harus menjadi perhatian adalah terdapat hampir 23 persen remaja, baik pria maupun wanita, yang mengatakan tidak setuju terhadap pernyataan dampak buruk pertambahan penduduk bagi pembangunan. Terlebih masih ada sekitar 23 persen remaja pria dan 20 persen remaja wanita yang berpendapat netral mengenai hal ini, yang kemungkinan mereka memilih bersikap netral karena tidak memahami isu kependudukan. Jika dibandingkan menurut jenis kelamin, terlihat bahwa proporsi remaja wanita yang bersikap positif terhadap pernyataan pertambahan penduduk yang besar berakibat

buruk terhadap pembangunan sedikit lebih besar dibandingkan remaja pria yaitu 58 persen berbanding 54 persen.

Tabel 3.4 Akibat Buruk Pertambahan Penduduk terhadap Pembangunan

Distribusi persentase remaja umur 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan pendapat tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan					Jumlah remaja
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	
PRIA						
Umur						
10-14	0,8	24,5	25,8	47,4	1,4	9.690
15-19	0,6	21,4	19,5	55,3	3,2	8.115
20-24	1,1	20,3	20,4	54,1	4,0	4.319
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,8	22,8	21,8	51,5	3,0	11.367
Perdesaan	0,8	22,3	23,1	51,7	2,2	10.757
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,4	14,2	37,0	47,5	0,9	141
SD	1,0	25,8	26,9	45,3	1,0	5.994
SLTP	0,8	23,0	22,4	51,9	1,9	6.998
SLTA	0,6	20,4	19,8	55,4	3,7	7.882
Perguruan Tinggi	0,8	18,8	15,8	57,4	7,2	1.108
Jumlah	0,8	22,6	22,5	51,6	2,6	22.124
WANITA						
Umur						
10-14	0,8	25,1	22,7	49,8	1,6	9.531
15-19	0,5	18,8	17,1	59,2	4,4	7.101
20-24	0,7	18,6	16,4	59,5	4,8	2.826
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,6	21,6	19,0	55,4	3,4	10.543
Perdesaan	0,8	22,2	20,7	53,8	2,7	8.915
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,0	29,8	25,8	44,4	0,0	89
SD	0,9	26,8	25,6	45,5	1,2	5.084
SLTP	0,7	23,0	20,3	53,9	2,1	5.883
SLTA	0,5	18,8	16,1	60,1	4,4	6.646
Perguruan Tinggi	0,5	14,7	14,4	63,3	7,1	1.756
Jumlah	0,7	21,9	19,7	54,6	3,1	19.458
PRIA + WANITA						
Umur						
10-14	0,8	24,8	24,3	48,6	1,5	19.221
15-19	0,6	20,2	18,4	57,1	3,7	15.217
20-24	1,0	19,7	18,8	56,2	4,3	7.144
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,7	22,3	20,5	53,4	3,2	21.910
Perdesaan	0,8	22,2	22,0	52,6	2,4	19.672
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,2	20,2	32,7	46,3	0,5	231
SD	1,0	26,2	26,3	45,4	1,1	11.078
SLTP	0,8	23,0	21,4	52,8	2,0	12.882
SLTA	0,6	19,7	18,1	57,6	4,0	14.528
Perguruan Tinggi	0,6	16,3	15,0	61,0	7,1	2.864
Jumlah	0,7	22,2	21,2	53,0	2,8	41.582

Dilihat menurut kelompok umur dapat dikatakan bahwa remaja yang menunjukkan sikap sedikit berbeda terhadap pernyataan terkait dampak buruk pertambahan penduduk pada pembangunan adalah dari kelompok umur paling muda yaitu 10-14 tahun. Ini bisa dilihat dari proporsi remaja, kelompok umur ini yang menyatakan setuju adalah sebanyak 50 persen dibandingkan kelompok umur yang lebih tua yaitu masing-masing 61 persen untuk remaja berumur 15-19 dan 20-24 tahun. Menariknya, jika dilihat berdasarkan tempat tinggal, proporsi remaja yang tinggal di perdesaan (55 persen) dan setuju terhadap pernyataan tentang dampak buruk pertambahan penduduk pada pembangunan lebih rendah daripada mereka yang tinggal di perkotaan (57 persen), walaupun perbedaannya hanya sedikit. Terkait dengan tingkat pendidikan, sikap responden tidak memperlihatkan pola tertentu. Remaja yang berpendidikan perguruan tinggi merupakan kelompok dengan proporsi tertinggi yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pendapat bahwa pertambahan penduduk berdampak buruk pada pembangunan (68 persen). Di lain pihak, remaja yang berpendidikan rendah yaitu yang tidak sekolah dan yang hanya berpendidikan SD, merupakan kelompok dengan proporsi terkecil yang menyetujui pertambahan penduduk berdampak buruk pada pembangunan, yaitu masing-masing 47 persen.

Gambaran menurut provinsi terkait sikap responden terhadap isu pertambahan penduduk yang berdampak buruk pada pembangunan dapat dilihat pada Tabel A.3.4.

3.2.3 Pendapat Remaja tentang Wanita yang Menikah Sebelum Usia 21 Tahun

Indikator sikap remaja terhadap isu kependudukan lainnya adalah pendapat tentang wanita yang menikah sebelum usia 21 tahun. Responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju berarti bersikap positif atau mendukung program pemerintah dalam upaya pendewasaan usia perkawinan (PUP). Tabel 3.5 menampilkan distribusi persentase remaja menurut pendapatnya tentang wanita yang menikah sebelum berusia 21 tahun berdasarkan karakteristik latar belakang. Secara total terdapat 64 persen remaja yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju jika ada wanita yang menikah pada usia kurang dari 21 tahun. Ini berarti di antara 10 remaja terdapat sekitar 6 orang yang bersikap positif terhadap program PUP.

Tabel 3.5 tersebut juga memperlihatkan remaja wanita lebih banyak bersikap positif jika dibandingkan remaja pria, di mana proporsi yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 67 persen, berbanding 61 persen. Selain itu, meskipun perbedaannya tidak terlalu besar, remaja pria juga cenderung untuk memberikan jawaban netral daripada remaja wanita (21 persen dibandingkan 18 persen). Gambaran ini bisa menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan di antara remaja wanita lebih baik daripada remaja pria. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan kelompok umur justru proporsi remaja yang bersikap negatif paling besar adalah pada kelompok umur yang paling tua yaitu 20-24 tahun (18 persen). Ini menunjukkan remaja pada kelompok umur tersebut merupakan

kelompok umur paling banyak yang mengatakan setuju atau sangat setuju jika ada wanita yang menikah pada usia kurang dari 21 tahun.

Tabel 3.5 Remaja menikah sebelum usia 21 tahun

Distribusi persentase remaja umur 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan pendapat tentang wanita menikah sebelum usia 21 tahun, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Remaja menikah sebelum usia 21 tahun					Jumlah	Jumlah remaja
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju		
PRIA							
Umur							
10-14	2,8	58,5	20,2	18,3	0,3	100,0	9.690
15-19	4,9	57,6	19,9	17,1	0,5	100,0	8.115
20-24	3,7	54,6	22,4	18,4	0,9	100,0	4.319
Tempat tinggal							
Perkotaan	3,7	60,1	19,8	16,0	0,5	100,0	11.367
Perdesaan	3,8	54,6	21,3	19,8	0,5	100,0	10.757
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,6	40,3	34,0	25,1	0,0	100,0	141
SD	2,2	53,9	22,3	21,2	0,3	100,0	5.994
SLTP	3,5	59,8	19,0	17,2	0,5	100,0	6.998
SLTA	4,9	58,1	20,2	16,3	0,6	100,0	7.882
Perguruan Tinggi	5,7	58,8	20,8	14,2	0,5	100,0	1.108
Jumlah	3,7	57,4	20,5	17,9	0,5	100,0	22.124
WANITA							
Umur							
10-14	4,0	63,1	17,4	15,3	0,3	100,0	9.531
15-19	5,4	63,0	17,7	13,7	0,2	100,0	7.101
20-24	5,6	60,5	17,7	16,0	0,2	100,0	2.826
Tempat tinggal							
Perkotaan	5,0	63,8	16,7	14,4	0,2	100,0	10.543
Perdesaan	4,4	61,3	18,5	15,3	0,4	100,0	8.915
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,8	57,1	19,3	21,1	1,8	100,0	89
SD	2,8	58,9	19,7	18,2	0,3	100,0	5.084
SLTP	4,9	64,2	16,8	13,8	0,2	100,0	5.883
SLTA	5,3	63,2	17,4	13,9	0,3	100,0	6.646
Perguruan Tinggi	7,7	66,4	14,3	11,3	0,2	100,0	1.756
Jumlah	4,7	62,7	17,6	14,8	0,3	100,0	19.458
PRIA + WANITA							
Umur							
10-14	3,4	60,7	18,8	16,8	0,3	100,0	19.221
15-19	5,1	60,1	18,9	15,5	0,4	100,0	15.217
20-24	4,5	56,9	20,5	17,4	0,6	100,0	7.144
Tempat tinggal							
Perkotaan	4,3	61,9	18,3	15,2	0,3	100,0	21.910
Perdesaan	4,1	57,6	20,0	17,8	0,4	100,0	19.672
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,7	46,8	28,3	23,5	0,7	100,0	231
SD	2,5	56,2	21,1	19,9	0,3	100,0	11.078
SLTP	4,1	61,8	18,0	15,7	0,4	100,0	12.882
SLTA	5,0	60,4	18,9	15,2	0,4	100,0	14.528
Perguruan Tinggi	6,9	63,5	16,8	12,4	0,3	100,0	2.864
Jumlah	4,2	59,9	19,1	16,4	0,4	100,0	41.582

Remaja yang tinggal di perdesaan juga lebih banyak yang bersikap negatif terhadap upaya PUP daripada yang tinggal di perkotaan. Sebanyak 18 persen remaja di perdesaan berpendapat setuju dan sangat setuju apabila seorang wanita menikah muda, sedangkan sebesar 16 persen remaja yang tinggal di perkotaan berpendapat sama. Dari pendidikan terlihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka proporsi mereka yang mengatakan setuju dan sangat setuju semakin berkurang.

Gambaran sikap remaja terkait pendapat tentang wanita yang menikah sebelum usia 21 tahun di masing-masing provinsi dapat dilihat pada Tabel A.3.5.

3.2.4 Pendapat tentang Keluarga yang Menginginkan Lebih dari Dua Anak

Indikator sikap remaja yang dibahas berikutnya adalah sikap terhadap isu kependudukan yang terkait dengan pendapat jika ada keluarga yang menginginkan banyak anak, dalam hal ini lebih dari dua anak. Pendapat remaja yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju merupakan sikap yang mendukung Program Keluarga Berencana “2 anak cukup”, dengan demikian sikap mereka dianggap sikap positif. Tabel 3.6 menyajikan distribusi persentase remaja berdasarkan pendapat remaja tentang keluarga yang menginginkan anak lebih dua orang menurut karakteristik latar belakang. Tabel 3.6 menunjukkan remaja yang berpendapat setuju dan sangat setuju lebih besar persentasenya daripada yang berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju, begitu juga jika dibandingkan dengan yang bersikap netral (37 persen, dibandingkan 33 persen dan 30 persen). Dapat dikatakan bahwa saat ini remaja cenderung bersikap negatif terhadap Program KB. Kondisi ini sedikit berbeda dari tahun lalu, di mana remaja yang bersikap positif sedikit lebih banyak meskipun sebenarnya tidak bisa dibandingkan karena rentang umur remaja yang menjadi unit sampel pada tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya.

Sama halnya dengan gambaran pada sikap responden terhadap isu-isu kependudukan yang sudah dibahas sebelumnya, pada pendapat tentang keluarga yang menginginkan anak lebih dari dua, remaja wanita juga cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada remaja pria meskipun perbedaannya relatif kecil. Pada Tabel 3.6 diketahui persentase remaja wanita yang berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah sebesar 34 persen, sedangkan persentase remaja pria yang berpendapat sama sebesar 32 persen. Sebaliknya, persentase remaja wanita yang setuju dan sangat setuju terhadap keluarga yang memiliki banyak anak sedikit lebih rendah dibandingkan remaja pria yang berpendapat sama yaitu 36 persen berbanding 38 persen.

Berdasarkan kelompok umur, terlihat bahwa proporsi remaja umur 10-14 tahun lebih besar lima persen dibandingkan remaja umur 15-19 dan 20-24 tahun yang mengatakan setuju dan sangat setuju jika ada keluarga yang ingin anak lebih dari dua (39 persen berbanding masing-masing 35 persen). Apabila dilihat menurut tempat tinggal diketahui bahwa ternyata remaja yang tinggal di desa sedikit lebih banyak yang memiliki sikap positif terhadap Program KB daripada yang tinggal di kota yaitu 34 persen berbanding 32 persen. Sementara itu, tingkat pendidikan tidak menunjukkan pola hubungan tertentu terhadap sikap remaja terhadap keluarga yang menginginkan banyak anak. Persentase remaja yang bersikap positif hampir sama untuk semua level pendidikan. Persentase tertinggi remaja yang menyetujui pendapat tentang memiliki banyak anak adalah pada remaja yang berpendidikan SD dan berikutnya adalah remaja yang tidak pernah sekolah (41 persen dan 40 persen).

Gambaran provinsi terkait pendapat remaja terhadap keluarga yang menginginkan banyak anak dapat dilihat pada Tabel A.3.6.

Tabel 3.6 Pendapat tentang keluarga menginginkan banyak anak

Distribusi persentase remaja umur 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan pendapat tentang keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak), Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)					Jumlah remaja
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	
PRIA						
Umur						
10-14	0,6	32,0	28,6	38,0	0,8	9.690
15-19	1,0	31,2	31,6	35,0	1,2	8.115
20-24	1,4	28,1	33,3	35,6	1,5	4.319
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,9	30,0	31,1	37,0	1,0	11.367
Perdesaan	0,9	32,0	30,2	35,8	1,2	10.757
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,0	20,5	36,3	41,3	1,9	141
SD	0,5	31,4	28,1	39,2	0,8	5.994
SLTP	0,9	31,2	29,4	37,6	1,0	6.998
SLTA	1,1	31,7	32,6	33,3	1,3	7.882
Perguruan Tinggi	2,4	23,5	38,0	34,9	1,2	1.108
Jumlah	0,9	31,0	30,7	36,4	1,1	22.124
WANITA						
Umur						
10-14	0,6	32,7	27,1	38,7	0,9	9.531
15-19	1,2	34,1	32,1	32,1	0,6	7.101
20-24	1,1	32,1	34,7	31,5	0,6	2.826
Tempat tinggal						
Perkotaan	1,0	31,7	30,4	36,2	0,7	10.543
Perdesaan	0,8	34,7	29,5	34,2	0,8	8.915
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,0	40,9	24,6	34,0	0,5	89
SD	0,3	32,2	26,6	40,0	0,9	5.084
SLTP	0,8	32,6	28,2	37,6	0,8	5.883
SLTA	1,4	33,9	33,2	30,8	0,6	6.646
Perguruan Tinggi	0,9	34,0	33,9	30,6	0,6	1.756
Jumlah	0,9	33,1	30,0	35,2	0,8	19.458
PRIA + WANITA						
Umur						
10-14	0,6	32,4	27,9	38,3	0,8	19.221
15-19	1,1	32,5	31,8	33,6	0,9	15.217
20-24	1,3	29,7	33,9	34,0	1,2	7.144
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,9	30,8	30,8	36,6	0,8	21.910
Perdesaan	0,8	33,2	29,9	35,0	1,0	19.672
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,0	28,4	31,7	38,5	1,4	231
SD	0,4	31,8	27,4	39,6	0,9	11.078
SLTP	0,8	31,8	28,8	37,6	0,9	12.882
SLTA	1,2	32,7	32,9	32,2	1,0	14.528
Perguruan Tinggi	1,4	29,9	35,5	32,3	0,9	2.864
Jumlah	0,9	32,0	30,4	35,9	0,9	41.582

3.2.5 Pendapat tentang Kebiasaan Mudik Ketika Lebaran dan Liburan

Pada kesempatan tertentu seperti hari raya atau hari libur yang panjang, pada masyarakat Indonesia terdapat kebiasaan mudik atau pulang kampung untuk mengunjungi sanak saudara. Kebiasaan mudik ini seolah menjadi tradisi di masyarakat. Namun demikian, tradisi mudik ini membawa konsekuensi terhadap permasalahan kependudukan. Kemacetan di jalan menuju daerah tujuan dan timbulnya kemacetan di daerah tujuan, serta arus urbanisasi yang meningkat saat pemudik kembali ke kota dengan membawa sanak saudara untuk bekerja menjadi masalah kependudukan yang cukup kompleks.

Seperti pada SKAP tahun-tahun sebelumnya, pada SKAP tahun 2019, responden remaja juga ditanya pendapatnya terhadap fenomena mudik atau pulang kampung ini. Pendapat tentang mudik ini merupakan salah satu indikator sikap remaja terhadap isu kependudukan. Responden yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dianggap memiliki sikap positif terhadap terjadinya fenomena terkait isu kependudukan.

Tabel 3.7 menyajikan informasi tentang distribusi persentase remaja terkait pendapatnya terhadap kebiasaan mudik atau pulang kampung menurut karakteristik latar belakang. Meskipun kurang dari separuh dari total responden, namun secara umum responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap kebiasaan mudik. Sebaliknya, hanya sebesar 24 persen responden yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap kebiasaan mudik. Angka ini masih lebih kecil daripada mereka yang bersikap netral. Dilihat dari jenis kelamin nampak bahwa proporsi responden remaja pria yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sedikit lebih tinggi daripada wanita yang berpendapat sama (25 persen berbanding 24 persen). Pola ini berbeda dengan pola pada isu kependudukan lainnya, dimana pendapat wanita biasanya lebih tinggi persentasenya daripada pria.

Dari kelompok umur dapat dilihat bahwa kelompok umur 10-14 sebanyak 26 persen, menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan angka pada kelompok umur 15-19 tahun dan 20-24 tahun (23 persen dan 22 persen). Proporsi remaja yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap kebiasaan mudik menunjukkan sedikit perbedaan, di mana masing-masing 49 persen dari kelompok 15-19 tahun dan 20-24 tahun, sedangkan pada kelompok umur 10-14 tahun terdapat 46 persen remaja yang mengatakan setuju dan sangat setuju terhadap kebiasaan mudik. Jika dilihat menurut tempat tinggal, remaja di perkotaan sedikit lebih banyak yang mengatakan setuju terhadap kebiasaan mudik yaitu 49 persen dibandingkan remaja di perdesaan (46 persen). Kemungkinan hal ini karena responden di perkotaan merasakan manfaat mudik walaupun terdapat beberapa konsekuensi jika melakukannya, seperti mengalami kemacetan di jalan.

Sementara itu tingkat pendidikan menunjukkan adanya suatu pola, yaitu kenaikan tingkat pendidikan diikuti dengan sikap setuju terhadap kebiasaan mudik. Ini bisa menjadi masukan dalam menyusun strategi sosialisasi terkait dengan isu-isu kependudukan, kemungkinan mereka yang berpendidikan lebih tinggi memiliki lebih banyak pertimbangan untuk menyatakan sikapnya.

Gambaran sikap remaja terhadap kebiasaan mudik menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.3.7.

Tabel 3.7 Mudik liburan pulang kampung

Distribusi persentase remaja umur 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan pendapat tentang liburan pulang kampung, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Liburan pulang kampung					Jumlah	Jumlah remaja
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju		
PRIA							
Umur							
10-14	0,8	26,1	28,0	43,1	1,9	100,0	9.690
15-19	1,1	22,4	27,8	46,4	2,3	100,0	8.115
20-24	1,0	21,7	29,2	45,3	2,8	100,0	4.319
Tempat tinggal							
Perkotaan	1,0	24,4	26,4	46,1	2,1	100,0	11.367
Perdesaan	0,9	23,4	30,0	43,2	2,4	100,0	10.757
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,3	20,7	40,9	37,1	1,1	100,0	141
SD	1,0	27,2	27,8	42,4	1,5	100,0	5.994
SLTP	0,7	23,7	27,9	45,4	2,4	100,0	6.998
SLTA	1,2	22,2	28,4	45,7	2,5	100,0	7.882
Perguruan Tinggi	0,9	20,2	28,0	47,1	3,8	100,0	1.108
Jumlah	1,0	23,9	28,1	44,7	2,3	100,0	22.124
WANITA							
Umur							
10-14	0,9	24,6	27,6	45,0	2,0	100,0	9.531
15-19	0,8	21,8	27,8	47,2	2,5	100,0	7.101
20-24	0,9	19,7	28,3	48,4	2,7	100,0	2.826
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,8	22,9	26,0	48,2	2,2	100,0	10.543
Perdesaan	0,9	22,8	29,8	44,0	2,4	100,0	8.915
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,0	17,7	29,3	51,2	1,8	100,0	89
SD	1,0	25,9	26,7	44,5	1,9	100,0	5.084
SLTP	0,9	23,2	28,7	45,0	2,2	100,0	5.883
SLTA	0,7	21,2	27,4	48,0	2,7	100,0	6.646
Perguruan Tinggi	1,1	19,1	28,7	48,9	2,1	100,0	1.756
Jumlah	0,8	22,8	27,7	46,3	2,3	100,0	19.458
PRIA + WANITA							
Umur							
10-14	0,9	25,4	27,8	44,0	2,0	100,0	19.221
15-19	0,9	22,1	27,8	46,8	2,4	100,0	15.217
20-24	1,0	20,9	28,8	46,5	2,8	100,0	7.144
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,9	23,7	26,2	47,1	2,1	100,0	21.910
Perdesaan	0,9	23,1	29,9	43,6	2,4	100,0	19.672
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,2	19,5	36,4	42,5	1,4	100,0	231
SD	1,0	26,6	27,3	43,4	1,7	100,0	11.078
SLTP	0,8	23,5	28,3	45,2	2,3	100,0	12.882
SLTA	0,9	21,7	28,0	46,8	2,6	100,0	14.528
Perguruan Tinggi	1,0	19,5	28,5	48,2	2,8	100,0	2.864
Jumlah	0,9	23,4	28,0	45,5	2,3	100,0	41.582

3.2.6 Pendapat tentang Kesiapan Masa Muda agar Bisa Menikmati Hari Tua

Bagian ini membahas sikap remaja terhadap persiapan yang dilakukan seseorang jika ingin bisa menikmati hari tuanya. Berbeda dengan bagian sebelumnya, pada bagian ini sikap remaja bukan diukur dari pendapat atau pernyataan setuju atau tidak setuju melainkan pendapat responden terhadap apa yang harus dilakukan oleh seseorang guna mempersiapkan hari tuanya.

Tabel 3.8 Perlunya Persiapan Remaja agar Dapat Menikmati Hari Tua

Distribusi persentase remaja umur 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan pendapat tentang perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Persiapan agar dapat menikmati hari tua			Jumlah	Jumlah remaja
	Ya, perlu persiapan	Tidak	Tidak tahu		
PRIA					
Umur					
10-14	87,1	0,0	12,9	100,0	9.690
15-19	96,5	0,0	3,5	100,0	8.115
20-24	98,0	0,0	2,0	100,0	4.319
Tempat tinggal					
Perkotaan	93,2	0,0	6,8	100,0	11.367
Perdesaan	92,1	0,0	7,9	100,0	10.757
Pendidikan					
Tidak sekolah	76,7	0,0	23,3	100,0	141
SD	84,0	0,0	16,0	100,0	5.994
SLTP	93,5	0,0	6,5	100,0	6.998
SLTA	97,9	0,0	2,1	100,0	7.882
Perguruan Tinggi	99,0	0,0	1,0	100,0	1.108
Jumlah	92,7	0,0	7,3	100,0	22.124
WANITA					
Umur					
10-14	88,8	0,0	11,2	100,0	9.531
15-19	96,4	0,0	3,6	100,0	7.101
20-24	99,1	0,0	0,9	100,0	2.826
Tempat tinggal					
Perkotaan	93,9	0,0	6,1	100,0	10.543
Perdesaan	92,1	0,0	7,9	100,0	8.915
Pendidikan					
Tidak sekolah	92,2	0,0	7,8	100,0	89
SD	85,2	0,0	14,8	100,0	5.084
SLTP	92,8	0,0	7,2	100,0	5.883
SLTA	97,6	0,0	2,4	100,0	6.646
Perguruan Tinggi	99,4	0,0	0,6	100,0	1.756
Jumlah	93,1	0,0	6,9	100,0	19.458
PRIA + WANITA					
Umur					
10-14	87,9	0,0	12,1	100,0	19.221
15-19	96,5	0,0	3,5	100,0	15.217
20-24	98,4	0,0	1,6	100,0	7.144
Tempat tinggal					
Perkotaan	93,5	0,0	6,5	100,0	21.910
Perdesaan	92,1	0,0	7,9	100,0	19.672
Pendidikan					
Tidak sekolah	82,7	0,0	17,3	100,0	231
SD	84,5	0,0	15,5	100,0	11.078
SLTP	93,2	0,0	6,8	100,0	12.882
SLTA	97,8	0,0	2,2	100,0	14.528
Perguruan Tinggi	99,3	0,0	0,7	100,0	2.864
Jumlah	92,8	0,0	7,2	100,0	41.582

Pada Tabel 3.8 dapat dilihat distribusi persentase remaja berdasarkan pendapat tentang persiapan hari tua menurut karakteristik latar belakang. Secara total sebagian besar responden atau sebanyak 93 persen menyatakan perlu adanya persiapan yang harus dilakukan agar seseorang dapat menikmati

masa tuanya. Proporsi ini menunjukkan penurunan dari hasil tahun sebelumnya (tahun 2018 proporsi remaja yang mengatakan perlu persiapan hari tua sebanyak 97 persen) kemungkinan karena pengaruh penambahan sampel remaja usia 10-14 tahun sehingga hasil SKAP tahun ini secara khusus tidak bisa dibandingkan dengan hasil tahun lalu. Namun demikian, yang harus diperhatikan adalah masih terdapat sekitar tujuh persen responden yang menjawab tidak tahu tentang persiapan apa saja yang perlu dilakukan untuk menghadapi hari tua meskipun semua responden tahu bahwa masa tua memang perlu dipersiapkan. Sebanyak 12 persen remaja usia 10-14 tahun menjawab tidak tahu, sementara kelompok usia lainnya hanya empat dan dua persen masing-masing untuk kelompok usia 15-19 tahun dan 20-24 tahun.

Dilihat dari jenis kelamin, tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendapat remaja wanita dengan pria terhadap perlunya persiapan masa tua. Akan tetapi, pengaruh tempat tinggal terlihat ada sedikit perbedaan antara remaja di perkotaan dan di perdesaan. Remaja di perdesaan sedikit lebih tinggi proporsinya yang menjawab tidak tahu dibandingkan remaja perkotaan (delapan berbanding tujuh persen). Demikian halnya dengan tingkat pendidikan, nampak memiliki pola yang positif terhadap sikap tentang persiapan hari tua. Semakin tinggi tingkat pendidikan remaja, semakin tinggi pula proporsinya untuk dapat mempersiapkan hari tua, begitu juga sebaliknya.

Gambaran menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.3.8.

Selanjutnya remaja ditanya tentang jenis persiapan yang perlu dilakukan. Dari pertanyaan tersebut terdapat jenis-jenis persiapan seperti kesehatan fisik/olah raga, menghindari perilaku berisiko, menyiapkan kemampuan ekonomi, membangun jejaring sosial, menjaga mental spiritual dan jawaban lainnya. Kesiapan masa muda berdasarkan jenis kegiatan untuk menghadapi hari tua disajikan pada Tabel 3.9. Di antara 38.607 remaja yang menyatakan perlu persiapan untuk hari tua, sebagian besar menyebutkan bahwa kesiapan fisik dengan menjaga kesehatan fisik dan berolahraga diperlukan supaya tidak sakit di hari tua (86 persen) dan menyiapkan kemampuan ekonomi (60 persen). Upaya selanjutnya yang dilakukan adalah dengan menghindari perilaku berisiko (38 persen), menjaga mental dan spiritual (33 persen), dan yang paling sedikit dilakukan adalah membangun jejaring sosial (25 persen). Sebanyak 10 persen sisanya menjawab lainnya di luar yang disebutkan di atas. Pola distribusi persentase remaja terhadap pendapatnya tentang persiapan di hari tua sama seperti tahun 2018, meskipun secara persentase menunjukkan penurunan karena pengaruh perbedaan unit sampel yang digunakan.

Berbagai jenis kegiatan yang dilakukan tersebut di atas tampak beragam menurut karakteristik latar belakang. Berdasarkan umur, remaja pada kelompok umur 15-19 dan 20-24 tahun persentasenya sedikit lebih tinggi dibandingkan remaja kelompok umur 10-14 tahun dalam hal kesiapan kesehatan

fisik untuk menghadapi masa tua (88 persen berbanding 87 dan 84 persen). Begitu juga dengan jenis persiapan lainnya, terlihat membentuk pola yang linier dengan peningkatan umur. Kondisi ini berbeda dari hasil survei tahun 2018, di mana kelompok umur menunjukkan pola yang berlawanan dengan jenis persiapan yang lain.

Tabel 3.9 Jenis persiapan agar dapat menikmati hari tua

Persentase remaja umur 10-24 tahun yang berpendapat perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua menurut karakteristik latar belakang dan jenis persiapan, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Jenis persiapan						Jumlah remaja
	Kesehatan fisik/olahraga	Menghindari perilaku beresiko	Menyiapkan kemampuan ekonomi	Membangun jaringan sosial/bersosialisasi	Menjaga mental spritual	Lainnya	
PRIA							
Umur							
10-14	83,4	31,6	53,0	18,5	29,1	9,4	8.437
15-19	85,7	41,5	63,5	28,8	34,0	9,2	7.833
20-24	86,6	43,6	69,6	29,3	35,9	10,5	4.231
Tempat tinggal							
Perkotaan	85,2	41,1	62,6	26,0	33,4	9,8	10.592
Perdesaan	84,7	34,4	58,1	23,3	31,3	9,3	9.909
Pendidikan							
Tidak sekolah	82,8	29,0	46,6	16,6	20,4	9,7	109
SD	81,3	28,9	51,8	17,2	27,0	9,2	5.034
SLTP	84,5	37,0	59,1	23,5	32,1	9,2	6.544
SLTA	86,9	42,9	65,0	28,7	34,6	9,4	7.717
Perguruan Tinggi	90,2	50,0	77,2	38,6	43,8	13,6	1.097
Jumlah	84,9	37,9	60,4	24,7	32,4	9,5	20.500
WANITA							
Umur							
10-14	84,9	31,6	52,2	19,5	28,3	8,1	8.461
15-19	87,8	41,4	64,2	28,7	37,3	10,0	6.846
20-24	90,0	49,3	70,4	33,4	44,8	12,0	2.800
Tempat tinggal							
Perkotaan	87,8	40,4	60,8	27,0	34,8	9,8	9.895
Perdesaan	85,6	35,3	58,0	22,9	33,6	8,9	8.212
Pendidikan							
Tidak sekolah	87,5	40,2	46,9	9,1	29,9	5,1	82
SD	83,1	27,7	49,6	17,3	26,0	8,4	4.331
SLTP	86,3	36,7	55,7	22,8	31,7	7,6	5.462
SLTA	88,3	42,6	65,7	29,2	38,9	10,3	6.485
Perguruan Tinggi	91,5	50,6	73,8	37,5	45,4	14,8	1.746
Jumlah	86,8	38,0	59,5	25,1	34,2	9,4	8.106
PRIA + WANITA							
Umur							
10-14	84,1	31,6	52,6	19,0	28,7	8,8	16.898
15-19	86,7	41,5	63,8	28,8	35,6	9,5	14.678
20-24	88,0	45,8	69,9	30,9	39,4	11,1	7.030
Tempat tinggal							
Perkotaan	86,4	40,8	61,7	26,5	34,0	9,8	20.486
Perdesaan	85,1	34,8	58,1	23,1	32,4	9,1	18.120
Pendidikan							
Tidak sekolah	84,9	33,8	46,8	13,4	24,5	7,7	191
SD	82,1	28,4	50,7	17,2	26,6	8,8	9.365
SLTP	85,4	36,9	57,5	23,2	31,9	8,5	12.006
SLTA	87,6	42,8	65,4	29,0	36,6	9,8	14.202
Perguruan Tinggi	91,0	50,4	75,1	37,9	44,8	14,3	2.843
Jumlah	85,8	38,0	60,0	24,9	33,2	9,5	38.607

Perbedaan tempat tinggal juga menunjukkan adanya suatu pola, remaja yang tinggal di perkotaan cenderung bisa menyebutkan persiapan-persiapan yang harus dilakukan seseorang agar bisa menikmati hari tua dibandingkan dengan remaja yang tinggal di perdesaan. Demikian juga tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan, semakin besar persentase remaja menyebutkan berbagai kegiatan persiapan, menunjukkan pola yang linier dengan jenis persiapan yang bisa dilakukan untuk menikmati hari tua, kecuali untuk remaja yang tidak sekolah dengan persentase yang lebih tinggi, pada persiapan kesehatan fisik dan menghindari perilaku berisiko. Gambaran kondisi provinsi dapat dilihat pada Tabel A.3.9.

3.2.7 Perilaku tentang Membuang Sampah Keluarga

Bagian ini membahas perilaku terhadap salah satu isu kependudukan yang dianggap cukup penting yaitu perilaku membuang sampah dalam keluarga. Dalam rangka menjaga lingkungan agar bersih dan sehat, responden ditanya di mana mereka membuang sampah. Berdasarkan Tabel 3.10 perilaku remaja dalam membuang sampah sebagian besar menyatakan dengan cara dibakar (55 persen), berikutnya sampah dibuang di tempat pembuangan sampah umum (41 persen), sampah diambil pengelola dan pengangkut sampah yang biasa datang harian maupun mingguan (27 persen), dan sebanyak 20 persen remaja menyatakan bahwa sampah dibuang ke lubang sampah sekitar rumah. Namun masih ada remaja yang membuang sampah tidak pada tempatnya, yaitu membuang sampah di sembarang tempat (12 persen), di sungai (delapan persen) dan lainnya (tiga persen).

Berdasarkan kelompok umur, Tabel 3.10 menunjukkan bahwa remaja (pria dan wanita) umur 10-14 dan 15-19 tahun lebih banyak yang membuang sampah dibakar atau di perkarangan, di buang di lubang sampah sekitar rumah, di sungai dan di sembarang tempat dibanding remaja kelompok umur lainnya. Sedangkan remaja kelompok umur 20-24 tahun lebih banyak membuang sampah melalui pengelola pengangkut sampah dan di tempat pembuangan sampah umum dibandingkan kelompok umur lainnya. Gambaran tersebut sama dengan gambaran pada remaja pria ataupun wanita.

Berdasarkan tempat tinggal, ternyata remaja di perkotaan lebih banyak yang membuang sampah melalui pengelola pengangkut sampah dan di tempat pembuangan sampah umum dibanding dengan remaja perdesaan. Sementara itu, remaja perdesaan lebih banyak yang membuang sampah dibakar atau di perkarangan, dibuang di lubang sampah sekitar rumah, di sungai dan di sembarang tempat dibanding remaja perkotaan. Pola pembuangan sampah tersebut sama dengan pola pembuangan sampah yang dilakukan remaja wanita maupun remaja pria.

Perilaku membuang sampah menurut tingkat pendidikan memperlihatkan pola yang beragam. Perilaku remaja membuang sampah dengan cara dibakar semakin rendah, seiring dengan

meningkatnya pendidikan. Pola ini juga berlaku untuk remaja wanita dan remaja pria. Gambaran yang sebaliknya pada perilaku remaja dalam membuang sampah melalui tempat pembuangan sampah umum. Semakin tinggi pendidikan, semakin banyak remaja wanita dan pria membuang sampah di tempat tersebut.

Tabel 3.10 Tempat Membuang Sampah Keluarga

Persentase remaja umur 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan tempat membuang sampah keluarga, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Tempat Membuang Sampah							Jumlah remaja
	Sungai	Pekarangan/dibakar	Lubang sampah sekitar rumah	Sembarang tempat	Pengelola dan pengangkut sampah	Tempat pembuangan sampah	Lainnya	
PRIA								
Umur								
10-14	8,9	56,0	20,7	14,6	24,3	37,9	2,7	9.690
15-19	9,3	56,4	20,6	13,7	26,4	41,1	2,2	8.115
20-24	7,8	53,9	18,6	9,0	30,7	46,2	2,5	4.319
Tempat tinggal								
Perkotaan	6,3	36,6	15,4	13,2	44,8	64,3	2,1	11.367
Perdesaan	11,4	76,0	25,4	13,2	6,8	15,7	2,9	10.757
Pendidikan								
Tidak sekolah	11,5	62,4	15,4	5,4	19,7	25,7	1,0	141
SD	10,0	56,1	19,8	14,8	22,3	36,4	2,6	5.994
SLTP	8,5	59,1	21,7	13,6	23,7	36,3	2,6	6.998
SLTA	8,5	54,7	19,6	12,3	28,9	44,9	2,3	7.882
Perguruan Tinggi	5,3	38,7	18,7	8,9	47,7	64,6	2,5	1.108
Jumlah	8,8	55,7	20,2	13,2	26,3	40,7	2,5	22.124
WANITA								
Umur								
10-14	7,8	56,1	20,9	12,3	25,3	38,8	2,9	9.531
15-19	8,1	54,8	20,8	9,2	28,5	42,3	2,4	7.101
20-24	6,2	48,0	18,2	5,5	37,7	52,2	1,7	2.826
Tempat tinggal								
Perkotaan	5,9	35,4	15,9	9,8	45,9	64,3	1,9	10.543
Perdesaan	9,8	77,0	26,0	10,6	7,4	15,7	3,3	8.915
Pendidikan								
Tidak sekolah	6,1	70,3	27,6	5,9	9,9	14,9	1,5	89
SD	8,3	56,3	19,6	13,6	23,2	35,9	3,1	5.084
SLTP	8,1	57,5	21,3	10,1	26,3	40,2	2,5	5.883
SLTA	7,6	53,6	20,9	8,9	29,7	44,0	2,3	6.646
Perguruan Tinggi	4,5	41,2	18,6	5,9	45,0	59,7	2,5	1.756
Jumlah	7,7	54,4	20,5	10,2	28,3	42,0	2,6	19.458
PRIA + WANITA								
Umur								
10-14	8,3	56,0	20,8	13,5	24,8	38,4	2,8	19.221
15-19	8,7	55,6	20,7	11,6	27,4	41,7	2,3	15.217
20-24	7,1	51,6	18,5	7,6	33,5	48,6	2,2	7.144
Tempat tinggal								
Perkotaan	6,1	36,0	15,6	11,6	45,4	64,3	2,0	21.910
Perdesaan	10,7	76,4	25,6	12,0	7,1	15,7	3,1	19.672
Pendidikan								
Tidak sekolah	9,4	65,5	20,1	5,6	15,9	21,6	1,1	231
SD	9,2	56,2	19,7	14,3	22,7	36,2	2,8	11.078
SLTP	8,4	58,3	21,5	12,0	24,8	38,1	2,6	12.882
SLTA	8,1	54,2	20,2	10,7	29,3	44,5	2,3	14.528
Perguruan Tinggi	4,8	40,2	18,6	7,1	46,0	61,6	2,5	2.864
Jumlah	8,3	55,1	20,4	11,8	27,2	41,3	2,5	41.582

Selanjutnya perilaku membuang sampah di sungai dan di sembarang tempat tidak menunjukkan pola yang jelas. Misalnya remaja yang membuang sampah di sungai banyak ditemukan pada remaja dengan pendidikan SD dan SLTP (masing-masing sembilan persen untuk SD dan delapan persen untuk SLTP). Pola yang serupa terlihat pada remaja yang membuang sampah di sembarang tempat. Remaja yang membuang sampah di sembarang tempat lebih banyak dilakukan oleh remaja yang berpendidikan SD (14 persen) dan SLTP (12 persen) dibandingkan oleh remaja dengan pendidikan lainnya.

3.3 INDEKS PENGETAHUAN REMAJA TENTANG ISU KEPENDUDUKAN

Tabel 3.11 merupakan pendapat remaja tentang berbagai permasalahan atau isu kependudukan yang dihitung dengan indeks pengetahuan remaja tentang isu kependudukan. Berdasarkan indeks masing-masing isu kependudukan dihitung indeks komposit tentang isu kependudukan dengan rentang nilai 0-100, didapatkan nilai indeks komposit sebesar 54,1. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa indeks terkait sikap remaja terhadap masalah kependudukan yaitu pendapat remaja tentang pengendalian kelahiran merupakan indeks yang paling tinggi (65,5) dibanding lainnya, sedangkan indeks terkait pendapat remaja tentang kebiasaan mudik di waktu libur/hari raya merupakan indeks paling rendah (43,8). Untuk indeks terkait perilaku membuang sampah pada remaja terlihat berfluktuasi dari tahun-tahun sebelumnya yaitu dari 32,8 (2017) menjadi 27,7 (2018), kemudian menjadi 52,3 (2019).

Pada tabel yang sama menunjukkan urutan indeks pendapat remaja tentang isu kependudukan. Urutan yang banyak disebutkan remaja adalah indeks pengendalian kelahiran sebesar 65,5; berikutnya indeks pendapat remaja tentang menikah kurang dari 21 tahun sebesar 62,8; indeks pendapat remaja tentang dampak buruk penambahan penduduk sebesar 58,7; indeks perilaku membuang sampah sebesar 52,3; indeks pendapat remaja tentang keluarga yang ingin mempunyai anak lebih dari 2 (dua) orang sebesar 49,0; indeks remaja tentang persiapan hari tua sebesar 46,6; dan terendah indeks tentang kebiasaan mudik di waktu libur panjang sebesar 43,8.

Indeks pengetahuan remaja tentang isu kependudukan menurut karakteristik latar belakang yaitu menurut umur, tempat tinggal dan pendidikan yang disajikan pada uraian berikut. Berdasarkan umur remaja, pada kelompok remaja umur 20-24 tahun menunjukkan bahwa indeks pendapat remaja tentang pengendalian kelahiran, persiapan masa tua yang lebih baik dan perilaku membuang sampah memiliki indeks yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja kelompok umur lainnya.

Dilihat menurut tempat tinggal, remaja di perkotaan memiliki indeks pendapat tentang masing-masing isu kependudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja di perdesaan kecuali pada indeks ingin anak lebih dari 2 dan indeks pendapat mengenai kebiasaan mudik pada saat hari raya maupun libur. Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa secara umum makin tinggi tingkat

pendidikan, makin tinggi indeks pendapat remaja tentang masing-masing isu kependudukan. Sebagai contoh indeks pendapat tentang dampak buruk pertumbuhan penduduk pada remaja berpendidikan SD sebesar 54,9 dan meningkat mencapai indeks 64,4 pada remaja yang berpendidikan perguruan tinggi.

Tabel 3.11 Indeks Pengetahuan dan Pengalaman tentang Isu Kependudukan

Indeks pengetahuan dan pengalaman remaja umur 10-24 tahun tentang isu kependudukan menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran	Indeks pendapat tentang dampak buruk pertumbuhan penduduk	Indeks pendapat tentang remaja menikah <21 tahun	Indeks pendapat tentang keluarga ingin anak banyak (>2)	Indeks pendapat tentang mudik saat hari raya/libur sekolah	Indeks pendapat tentang persiapan masa tua yang lebih baik	Indeks perilaku membuang sampah	Indeks isu kependudukan
PRIA								
Umur								
10-14	62,8	56,0	61,3	48,4	45,2	40,4	50,6	52,1
15-19	66,2	59,7	62,3	49,0	43,4	50,0	51,4	54,6
20-24	66,9	59,9	60,5	48,1	43,2	52,6	54,2	55,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	65,3	58,2	62,6	48,2	44,0	47,7	61,4	55,4
Perdesaan	64,3	58,0	60,3	48,9	44,3	44,9	41,2	51,7
Pendidikan								
Tidak sekolah	62,3	58,5	54,1	43,9	45,5	33,5	46,9	49,2
SD	62,2	54,9	59,1	47,9	45,9	37,8	49,6	51,1
SLTP	64,1	57,8	62,1	48,3	43,7	46,1	50,1	53,2
SLTA	66,7	60,3	62,6	49,5	43,4	51,4	53,0	55,3
Perguruan tinggi	70,2	62,8	63,8	47,7	41,8	58,5	63,0	58,3
Jumlah	64,8	58,1	61,5	48,5	44,1	46,3	51,6	53,6
WANITA								
Umur								
10-14	63,6	56,6	63,8	48,3	44,4	41,2	51,5	52,7
15-19	68,7	62,0	64,9	50,8	42,8	50,9	53,3	56,2
20-24	69,9	62,3	63,8	50,4	41,9	56,6	58,1	57,6
Tempat tinggal								
Perkotaan	67,2	59,9	64,7	49,0	43,0	48,3	62,5	56,4
Perdesaan	65,4	58,9	63,5	50,1	44,0	45,3	42,0	52,7
Pendidikan								
Tidak sekolah	64,2	53,7	58,5	51,5	40,7	42,0	45,0	50,8
SD	62,0	54,8	61,4	47,7	44,9	38,0	50,1	51,3
SLTP	65,4	58,4	64,9	48,8	43,9	45,2	52,0	54,1
SLTA	69,0	62,2	64,8	51,2	42,3	52,3	54,1	56,6
Perguruan tinggi	72,6	65,4	67,5	51,0	42,0	58,8	61,9	59,9
Jumlah	66,4	59,4	64,2	49,5	43,4	46,9	53,1	54,7
PRIA + WANITA								
Umur								
10-14	63,2	56,3	62,5	48,4	44,8	40,8	51,0	52,4
15-19	67,4	60,8	63,5	49,8	43,1	50,4	52,3	55,3
20-24	68,1	60,8	61,8	49,0	42,7	54,2	55,7	56,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	66,2	59,0	63,7	48,6	43,5	48,0	61,9	55,8
Perdesaan	64,8	58,4	61,8	49,5	44,1	45,1	41,6	52,2
Pendidikan								
Tidak sekolah	63,1	56,7	55,8	46,8	43,6	36,8	46,2	49,8
SD	62,1	54,9	60,2	47,8	45,5	37,9	49,8	51,2
SLTP	64,7	58,1	63,4	48,5	43,8	45,7	51,0	53,6
SLTA	67,8	61,2	63,6	50,3	42,9	51,8	53,5	55,9
Perguruan tinggi	71,7	64,4	66,1	49,7	42,0	58,6	62,4	59,3
Jumlah	65,5	58,7	62,8	49,0	43,8	46,6	52,3	54,1

Jika dilihat di masing-masing remaja baik wanita maupun pria, pada Tabel 3.11 menunjukkan indeks yang beragam di masing-masing karakteristik. Menurut kelompok umur terjadi perbedaan, pada remaja pria kelompok umur 20-24 tahun indeks pendapat remaja tentang pengendalian kelahiran, dampak buruk penambahan penduduk terhadap pembangunan, persiapan masa tua lebih baik dan perilaku membuang sampah indeksnya lebih tinggi dibanding pada kelompok umur 15-19 tahun. Begitu pula pada empat jenis indeks tersebut (pengendalian kelahiran, penambahan penduduk, persiapan masa tua lebih baik dan perilaku membuang sampah) pada remaja wanita umur 20-24 tahun lebih tinggi dibandingkan remaja wanita umur 15-19 tahun.

Menurut tingkat pendidikan menunjukan pola yang serupa baik untuk remaja pria maupun remaja wanita yaitu indeksnya meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan remaja. Sedangkan menurut tempat tinggal, pada remaja pria tidak memperlihatkan perbedaan indeks yang mencolok antara remaja pria yang tinggal baik di perkotaan maupun perdesaan kecuali pada indeks terkait pendapat tentang remaja menikah < 21 tahun, pendapat tentang persiapan untuk masa tua, dan perilaku membuang sampah yang menunjukkan remaja pria di perkotaan sedikit lebih tinggi indeksnya dibanding di perdesaan. Untuk remaja wanita yang tinggal di perkotaan hampir semua indeksnya lebih tinggi dibanding remaja wanita yang tinggal di perdesaan kecuali untuk indeks pendapat mengenai kebiasaan mudik pada hari raya maupun hari libur sekolah dan indeks pendapat mempunyai anak lebih dari dua, yaitu indeksnya justru sebaliknya lebih tinggi di perdesaan dibanding di perkotaan.

Indeks Pengetahuan dan Pengalaman Remaja umur 10-24 tahun tentang isu kependudukan menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.3.11

Tabel A.3.1 Persentase remaja umur 10-24 tahun yang mengetahui istilah kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Istilah Kependudukan															Jumlah remaja
	Ledakan penduduk	Migrasi	Trans migrasi	Urbanisasi	Kelahiran/fertilitas	Kematian/Mortalitas	Kesakitan/Morbiditas	Pengangguran	Ketenagakerjaan	Kerusakan lingkungan	Kemiskinan	Krisis energi	Krisis moral / sosial	Bonus demografi	Tidak pernah satupun	
Aceh	36,9	68,5	64,7	54,1	26,6	25,6	24,3	73,6	76,9	69,9	82,9	41,8	34,3	8,8	8,0	784
Sumatera Utara	40,8	73,8	68,7	63,2	31,9	32,0	35,3	83,0	85,9	85,9	88,9	55,6	51,1	15,2	2,9	1.967
Sumatara Barat	59,8	82,2	78,7	61,0	26,2	24,5	22,0	90,1	93,1	79,3	92,3	44,6	41,5	6,6	1,6	869
Riau	36,7	68,2	64,0	45,3	14,9	15,1	11,8	91,5	94,1	81,8	95,5	36,5	34,0	2,9	1,5	830
Jambi	57,9	83,5	80,6	73,6	57,7	57,0	52,7	92,4	94,4	90,6	94,0	74,0	71,0	15,9	0,9	656
Sumatera Selatan	52,4	71,4	69,1	52,0	32,5	34,5	32,7	77,1	80,3	70,4	80,9	47,8	45,0	11,4	6,4	1.191
Bengkulu	56,3	77,5	75,5	54,6	33,5	34,8	26,9	92,5	95,4	86,1	95,9	34,6	30,1	5,3	1,6	341
Lampung	29,4	68,8	64,6	48,3	14,0	13,5	9,0	88,4	90,1	79,7	91,3	41,7	40,9	6,0	4,7	1.230
Kep.Bangka Belitung	46,0	73,0	69,9	54,4	30,4	28,8	28,9	85,8	89,4	82,8	89,7	51,0	41,8	9,6	1,1	224
Kep. Riau	57,1	74,4	69,2	52,8	21,5	20,8	19,8	71,7	75,8	59,3	74,6	38,8	26,7	3,7	4,3	249
DKI Jakarta	49,8	81,4	76,7	68,9	42,6	41,2	36,8	94,5	95,9	89,1	95,5	61,7	66,3	16,3	1,0	1.816
Jawa Barat	42,5	75,9	71,2	63,3	34,0	37,0	37,4	85,7	87,9	88,3	87,4	61,2	65,5	9,4	3,1	9.100
Jawa Tengah	41,9	83,9	81,1	70,6	34,0	37,4	35,8	92,6	94,2	88,7	93,4	63,8	58,8	15,0	1,5	5.932
DI Yogyakarta	47,7	82,4	79,9	69,3	48,8	51,2	44,3	91,7	92,9	92,6	93,3	68,3	71,1	19,0	1,2	692
Jawa Timur	44,7	76,7	73,7	65,8	38,3	40,2	35,5	85,1	87,9	85,0	90,3	61,0	57,8	12,3	2,5	5.300
Banten	41,6	71,6	65,5	53,3	22,5	24,9	23,6	83,6	86,5	77,6	85,7	42,3	42,0	9,4	4,9	2.237
Bali	57,2	88,1	86,7	71,8	53,4	55,0	52,1	87,9	89,9	83,0	92,0	61,1	50,7	11,0	2,7	668
Nusa Tenggara Barat	55,2	83,5	80,3	65,7	37,7	42,6	41,5	94,7	96,0	90,2	95,0	73,7	74,5	16,1	1,7	1.001
Nusa Tenggara Timur	42,5	71,7	68,2	64,6	54,7	53,3	43,5	73,4	77,4	80,6	84,3	58,5	52,6	18,9	5,9	599
Kalimantan Barat	38,0	53,1	49,8	33,7	20,2	21,1	17,7	82,6	84,5	78,1	85,8	28,7	32,9	3,5	5,3	548
Kalimantan Tengah	27,5	63,8	60,8	40,4	11,7	9,9	8,5	73,5	76,8	66,6	81,0	33,2	28,5	4,0	9,7	316
Kalimantan Selatan	38,6	67,0	59,0	44,7	18,9	21,9	16,5	90,8	92,2	86,9	92,4	46,0	47,9	9,1	2,1	660
Kalimantan Timur	27,5	77,3	73,3	50,5	16,2	15,1	14,9	90,5	92,1	89,9	95,1	49,8	42,8	5,9	2,2	578
Kalimantan Utara	37,9	62,1	58,2	46,0	31,5	32,1	28,7	77,3	80,2	87,2	91,6	54,2	41,6	11,9	3,0	87
Sulawesi Utara	42,5	70,1	63,8	44,5	25,3	24,6	22,4	78,5	82,3	85,5	86,2	47,0	36,9	8,8	5,1	355
Sulawesi Tengah	45,7	76,2	74,8	51,4	15,9	15,7	12,3	81,1	82,9	75,3	87,4	40,5	33,2	6,1	5,5	470
Sulawesi Selatan	35,9	71,4	67,6	56,6	21,9	24,6	21,0	86,8	87,9	81,2	90,0	54,0	47,0	10,1	3,7	1.063
Sulawesi Tenggara	43,2	78,9	76,1	63,4	42,6	40,5	39,2	88,9	91,8	81,1	92,7	54,2	47,3	10,3	2,6	502
Gorontalo	42,7	71,7	69,4	52,2	50,2	49,0	45,2	86,0	87,2	81,6	91,8	61,5	49,9	13,8	3,0	194
Sulawesi Barat	43,4	62,7	60,5	48,1	34,0	33,6	30,7	78,9	81,9	76,2	84,0	42,2	39,5	9,6	3,6	250
Maluku	40,1	81,6	77,3	66,6	26,7	25,2	26,3	72,9	77,2	78,2	86,4	53,6	44,4	8,8	2,8	241
Maluku Utara	36,3	66,8	64,0	47,9	41,3	41,0	36,9	82,6	85,1	70,6	84,8	32,6	28,5	10,8	7,1	207
Papua Barat	36,7	65,9	61,7	28,0	12,6	11,8	9,5	80,6	84,6	75,6	86,6	26,6	19,1	3,8	5,9	71
Papua	29,4	60,2	56,7	31,5	17,4	17,3	13,9	50,0	54,3	43,4	58,5	25,8	15,0	4,6	17,1	355
Indonesia	43,3	76,2	72,3	61,2	32,7	34,3	32,3	86,3	88,6	84,2	89,5	56,0	54,2	11,2	3,1	41.582

Tabel A.3.2 Persentase remaja umur 10-24 tahun berdasarkan jumlah istilah kependudukan yang diketahui menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Mengetahui sedikitnya 1 istilah kependudu kan	Mengetahui sedikitnya 2 istilah kependudu kan	Mengetahui sedikitnya 3 istilah kependudu kan	Mengetahui sedikitnya 4 istilah kependudu kan	Mengetahui sedikitnya 5 istilah kependudu kan	Mengetahui sedikitnya 6 istilah kependudu kan	Mengetahui sedikitnya 7 istilah kependudu kan	Mengetahui sedikitnya 13 istilah kependudu kan	Mengetahui semua (14) istilah kependudu kan	Tidak mengetahui istilah kependudu kan	Jumlah remaja
Aceh	92,0	88,0	84,2	77,1	70,9	63,7	54,5	10,5	5,8	8,0	784
Sumatera Utara	97,1	94,4	90,7	87,0	78,6	72,8	65,6	17,0	9,1	2,9	1.967
Sumatara Barat	98,4	97,2	96,1	90,5	84,7	79,2	71,4	11,0	3,0	1,6	869
Riau	98,5	97,4	95,2	87,8	73,4	66,8	56,9	4,4	0,8	1,5	830
Jambi	99,0	97,9	96,5	94,6	90,7	87,5	82,2	36,7	12,8	1,0	656
Sumatera Selatan	93,6	91,0	87,9	80,7	72,6	65,8	59,2	16,7	8,6	6,4	1.191
Bengkulu	98,4	98,2	97,4	94,9	83,1	76,1	68,0	9,2	3,7	1,6	341
Lampung	95,3	93,3	90,6	85,8	74,7	68,2	57,2	4,1	1,3	4,7	1.230
Kep. Bangka Belitung	98,9	97,3	94,8	88,5	78,4	71,9	61,9	14,1	4,9	1,1	224
Kep. Riau	95,7	93,0	89,9	76,3	69,4	60,5	49,0	8,3	1,5	4,3	249
DKI Jakarta	99,0	98,1	97,3	95,3	89,9	86,4	80,0	18,3	8,6	1,0	1.816
Jawa Barat	96,9	95,7	93,4	90,0	84,0	78,4	70,8	17,0	5,1	3,1	9.100
Jawa Tengah	98,5	97,4	96,1	92,9	87,3	82,9	75,6	18,2	8,9	1,5	5.932
DI Yogyakarta	98,8	97,2	95,2	93,6	88,9	84,5	80,3	25,7	11,2	1,2	692
Jawa Timur	97,5	95,8	93,4	89,2	84,6	80,2	72,2	19,8	7,2	2,5	5.300
Banten	95,1	93,3	90,4	84,8	73,6	65,9	57,3	12,6	5,7	4,9	2.237
Bali	97,3	95,9	95,0	93,0	90,2	87,8	81,8	25,0	7,8	2,7	668
Nusa Tenggara Barat	98,3	98,2	97,7	96,0	92,4	88,4	81,2	25,2	11,5	1,7	1.001
Nusa Tenggara Timur	94,1	91,6	88,1	82,9	76,9	70,7	64,5	27,1	15,4	5,9	599
Kalimantan Barat	94,7	91,3	88,6	81,5	68,7	56,4	45,5	5,0	1,8	5,3	548
Kalimantan Tengah	90,3	86,6	83,4	74,3	62,9	55,6	44,4	4,6	1,1	9,7	316
Kalimantan Selatan	97,9	95,3	92,8	88,7	74,3	68,2	58,6	7,6	3,1	2,1	660
Kalimantan Timur	97,8	96,0	94,1	90,4	80,2	74,9	64,4	5,8	2,5	2,2	578
Kalimantan Utara	97,0	93,8	84,3	80,1	71,3	63,2	54,5	19,1	9,0	3,0	87
Sulawesi Utara	94,9	91,9	87,7	82,7	72,3	65,5	55,9	12,4	4,8	5,1	355
Sulawesi Tengah	94,5	91,2	87,5	81,4	74,2	69,4	58,4	5,3	2,3	5,5	470
Sulawesi Selatan	96,3	93,0	90,8	85,3	77,6	71,5	62,0	9,6	4,5	3,7	1.063
Sulawesi Tenggara	97,4	96,1	94,2	89,6	83,7	79,6	72,5	16,0	7,5	2,6	502
Gorontalo	97,0	95,1	92,8	88,0	80,0	74,2	67,3	23,7	10,1	3,0	194
Sulawesi Barat	96,4	93,2	88,6	82,1	66,8	60,8	53,1	14,0	6,8	3,6	250
Maluku	97,2	94,8	89,5	85,3	78,0	72,9	65,3	11,7	5,8	2,8	241
Maluku Utara	92,9	91,2	89,1	82,0	73,0	66,4	57,5	10,4	5,7	7,1	207
Papua Barat	94,1	91,7	89,1	81,8	66,9	58,1	43,8	2,0	0,8	5,9	71
Papua	82,9	78,0	67,2	54,4	45,6	39,5	31,6	2,8	1,4	17,1	355
Indonesia	96,9	95,2	92,9	88,6	81,7	76,2	68,4	16,1	6,5	3,1	41.582

Tabel A.3.3 Distribusi persentase remaja umur 10-24 tahun berdasarkan pendapat tentang perlunya pengaturan/pengendalian kelahiran menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Upaya pengendalian kelahiran					Jumlah	Jumlah remaja
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju		
Aceh	0,3	17,6	26,3	54,1	1,8	100	784
Sumatera Utara	1,0	13,3	20,2	60,4	5,2	100	1.967
Sumatara Barat	0,3	10,4	5,4	79,5	4,4	100	869
Riau	0,8	13,1	16,2	69,2	0,7	100	830
Jambi	0,5	5,0	16,1	73,0	5,4	100	656
Sumatera Selatan	0,5	6,7	15,8	69,1	7,9	100	1.191
Bengkulu	0,4	8,1	28,8	58,6	4,0	100	341
Lampung	0,2	7,7	19,0	69,9	3,3	100	1.230
Kep, Bangka Belitung	0,5	6,7	20,8	68,2	3,8	100	224
Kep, Riau	1,0	3,7	20,9	65,2	9,2	100	249
DKI Jakarta	0,6	14,8	12,2	63,5	8,9	100	1.816
Jawa Barat	0,8	13,4	18,2	62,2	5,3	100	9.100
Jawa Tengah	0,3	6,8	20,2	65,7	7,1	100	5.932
DI Yogyakarta	1,2	11,9	20,0	47,5	19,4	100	692
Jawa Timur	0,5	6,1	20,8	65,5	7,1	100	5.300
Banten	1,7	22,9	25,9	46,5	3,0	100	2.237
Bali	0,1	10,0	19,9	63,5	6,5	100	668
Nusa Tenggara Barat	0,3	8,0	19,9	68,9	2,9	100	1.001
Nusa Tenggara Timur	1,3	12,7	12,9	60,4	12,8	100	599
Kalimantan Barat	0,3	8,4	21,3	66,4	3,7	100	548
Kalimantan Tengah	0,6	4,9	18,9	71,4	4,3	100	316
Kalimantan Selatan	1,4	12,5	24,7	56,6	4,8	100	660
Kalimantan Timur	0,2	5,8	22,7	64,6	6,8	100	578
Kalimantan Utara	0,5	9,4	24,6	60,1	5,4	100	87
Sulawesi Utara	0,2	7,5	22,8	66,3	3,2	100	355
Sulawesi Tengah	0,1	16,8	13,2	64,5	5,4	100	470
Sulawesi Selatan	0,5	18,9	16,7	60,3	3,6	100	1.063
Sulawesi Tenggara	1,0	18,8	21,6	54,5	4,1	100	502
Gorontalo	1,1	12,5	14,1	62,7	9,7	100	194
Sulawesi Barat	0,6	15,8	19,5	61,1	3,0	100	250
Maluku	0,7	9,5	16,7	67,1	6,1	100	241
Maluku Utara	0,6	29,4	15,2	52,7	2,2	100	207
Papua Barat	2,0	22,7	22,9	50,9	1,5	100	71
Papua	1,2	9,7	30,8	52,8	5,5	100	355
Indonesia	0,6	11,2	19,3	63,0	5,9	100	41.582

Tabel A.3.4 Distribusi persentase remaja 10-24 berdasarkan pendapat tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan					Jumlah	Jumlah remaja
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju		
Aceh	0,1	18,1	27,8	53,5	0,6	100,0	784
Sumatera Utara	1,0	24,0	23,9	48,7	2,4	100,0	1.967
Sumatera Barat	1,1	18,7	6,9	71,2	2,1	100,0	869
Riau	1,2	20,5	19,0	57,7	1,7	100,0	830
Jambi	0,7	17,3	25,5	54,4	2,1	100,0	656
Sumatera Selatan	0,4	25,8	18,2	50,9	4,7	100,0	1.191
Bengkulu	0,1	8,8	32,0	55,0	4,0	100,0	341
Lampung	0,2	21,8	22,1	54,2	1,7	100,0	1.230
Kep, Bangka Belitung	0,5	16,7	26,6	54,8	1,4	100,0	224
Kep, Riau	0,9	17,3	31,6	48,0	2,2	100,0	249
DKI Jakarta	1,0	29,9	13,1	50,9	5,2	100,0	1.816
Jawa Barat	0,5	25,7	18,1	52,6	3,1	100,0	9.100
Jawa Tengah	0,5	18,0	20,5	58,7	2,3	100,0	5.932
DI Yogyakarta	1,8	24,7	19,3	43,8	10,4	100,0	692
Jawa Timur	1,4	17,5	25,9	52,5	2,7	100,0	5.300
Banten	0,9	25,4	27,1	45,1	1,5	100,0	2.237
Bali	0,3	13,7	17,6	65,9	2,5	100,0	668
Nusa Tenggara Barat	0,6	15,3	22,7	60,4	1,1	100,0	1.001
Nusa Tenggara Timur	1,2	28,5	16,8	49,9	3,6	100,0	599
Kalimantan Barat	0,0	21,8	22,1	54,3	1,7	100,0	548
Kalimantan Tengah	0,5	17,2	24,0	56,2	2,2	100,0	316
Kalimantan Selatan	1,1	30,4	30,7	36,0	1,8	100,0	660
Kalimantan Timur	0,4	12,9	31,4	51,9	3,4	100,0	578
Kalimantan Utara	0,4	18,2	20,8	56,1	4,5	100,0	87
Sulawesi Utara	0,2	17,0	26,6	55,2	1,0	100,0	355
Sulawesi Tengah	0,0	26,1	18,8	49,6	5,5	100,0	470
Sulawesi Selatan	1,0	37,4	13,6	46,5	1,5	100,0	1.063
Sulawesi Tenggara	1,1	27,1	22,8	46,3	2,7	100,0	502
Gorontalo	1,0	27,2	18,1	48,1	5,6	100,0	194
Sulawesi Barat	0,6	24,2	22,7	50,9	1,5	100,0	250
Maluku	0,8	11,4	20,2	63,2	4,5	100,0	241
Maluku Utara	1,6	40,9	19,9	36,0	1,6	100,0	207
Papua Barat	0,5	31,3	27,1	38,8	2,3	100,0	71
Papua	1,5	11,8	29,5	51,9	5,3	100,0	355
Indonesia	0,7	22,2	21,2	53,0	2,8	100,0	41.582

Tabel A.3.5 Distribusi persentase remaja berusia 10-24 tahun berdasarkan pendapat tentang remaja yang menikah sebelum usia 21 tahun menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Remaja menikah sebelum usia 21 tahun					Jumlah remaja
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	
Aceh	2,0	55,7	19,8	22,2	0,2	784
Sumatera Utara	5,9	63,7	17,6	12,5	0,3	1.967
Sumatera Barat	7,5	73,7	8,1	10,6	0,0	869
Riau	1,5	49,5	26,7	22,2	0,0	830
Jambi	4,7	60,0	19,5	15,4	0,4	656
Sumatera Selatan	4,4	51,7	23,1	19,5	1,4	1.191
Bengkulu	5,2	49,9	31,9	12,9	0,1	341
Lampung	4,3	64,7	17,5	13,6	0,0	1.230
Kep. Bangka Belitung	4,1	65,5	19,2	10,8	0,3	224
Kep. Riau	4,5	44,9	37,8	11,2	1,6	249
DKI Jakarta	5,8	66,4	14,8	12,7	0,2	1.816
Jawa Barat	3,0	60,2	15,6	20,8	0,4	9.100
Jawa Tengah	5,2	59,9	18,2	16,3	0,4	5.932
DI Yogyakarta	14,6	61,0	15,8	8,0	0,7	692
Jawa Timur	4,0	66,7	19,7	9,5	0,2	5.300
Banten	0,7	44,5	33,5	21,1	0,3	2.237
Bali	5,1	70,2	18,2	6,3	0,3	668
Nusa Tenggara Barat	3,7	60,8	18,5	16,8	0,2	1.001
Nusa Tenggara Timur	13,3	74,2	7,6	4,8	0,1	599
Kalimantan Barat	1,8	52,8	23,0	21,8	0,6	548
Kalimantan Tengah	2,8	47,7	24,4	24,3	0,8	316
Kalimantan Selatan	4,4	46,8	28,2	19,9	0,7	660
Kalimantan Timur	4,4	51,2	25,5	18,7	0,2	578
Kalimantan Utara	3,2	30,6	29,1	35,6	1,5	87
Sulawesi Utara	5,0	67,1	20,5	7,4	0,0	355
Sulawesi Tengah	1,9	60,8	25,3	11,6	0,3	470
Sulawesi Selatan	1,6	53,0	13,8	31,3	0,4	1.063
Sulawesi Tenggara	3,0	61,0	17,0	18,5	0,5	502
Gorontalo	4,8	60,9	21,4	12,2	0,7	194
Sulawesi Barat	3,2	60,4	24,2	11,7	0,5	250
Maluku	11,4	64,2	13,9	10,5	0,1	241
Maluku Utara	3,2	65,6	11,8	18,4	0,9	207
Papua Barat	1,1	52,3	29,3	16,1	1,1	71
Papua	4,1	40,0	30,4	23,7	1,8	355
Indonesia	4,2	59,9	19,1	16,4	0,4	41.582

Tabel A.3.6 Distribusi persentase remaja usia 10-24 tahun berdasarkan pendapat tentang remaja menginginkan banyak anak (> 2 anak) menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak)					Jumlah remaja	
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju		
Aceh	0,3	20,9	29,4	49,0	0,4	100,0	784
Sumatera Utara	1,1	29,8	32,3	35,9	0,9	100,0	1.967
Sumatera Barat	1,1	41,5	21,7	35,2	0,5	100,0	869
Riau	0,4	12,2	34,2	51,7	1,5	100,0	830
Jambi	1,4	25,8	39,1	33,0	0,7	100,0	656
Sumatera Selatan	2,0	27,4	33,5	35,7	1,4	100,0	1.191
Bengkulu	0,9	25,0	45,8	27,8	0,4	100,0	341
Lampung	0,2	31,3	35,3	32,4	0,8	100,0	1.230
Kep, Bangka Belitung	1,5	45,5	28,0	24,7	0,3	100,0	224
Kep, Riau	0,6	22,8	48,0	27,8	0,8	100,0	249
DKI Jakarta	0,9	30,2	25,7	41,9	1,3	100,0	1.816
Jawa Barat	0,8	32,6	23,7	41,8	1,0	100,0	9.100
Jawa Tengah	0,8	40,1	26,0	32,1	1,0	100,0	5.932
DI Yogyakarta	3,8	32,7	36,8	26,1	0,5	100,0	692
Jawa Timur	1,0	41,0	36,0	21,4	0,7	100,0	5.300
Banten	0,3	17,6	41,6	40,2	0,3	100,0	2.237
Bali	0,2	32,0	34,0	33,2	0,6	100,0	668
Nusa Tenggara Barat	0,1	20,9	33,0	45,0	0,8	100,0	1.001
Nusa Tenggara Timur	3,9	50,0	24,2	20,9	1,0	100,0	599
Kalimantan Barat	0,2	21,3	29,0	49,0	0,6	100,0	548
Kalimantan Tengah	0,7	26,8	37,9	33,9	0,7	100,0	316
Kalimantan Selatan	1,0	22,7	37,4	37,6	1,3	100,0	660
Kalimantan Timur	0,2	17,2	38,7	43,4	0,5	100,0	578
Kalimantan Utara	0,3	10,3	42,7	42,2	4,5	100,0	87
Sulawesi Utara	0,7	36,5	38,4	24,1	0,2	100,0	355
Sulawesi Tengah	0,4	39,6	39,1	20,7	0,2	100,0	470
Sulawesi Selatan	0,7	31,6	19,3	47,7	0,7	100,0	1.063
Sulawesi Tenggara	0,4	25,5	23,7	48,7	1,7	100,0	502
Gorontalo	1,5	39,9	28,9	29,1	0,6	100,0	194
Sulawesi Barat	1,5	31,1	38,9	28,4	0,1	100,0	250
Maluku	0,6	12,0	54,4	32,3	0,8	100,0	241
Maluku Utara	0,2	24,9	19,0	55,0	0,9	100,0	207
Papua Barat	0,3	17,1	41,6	40,6	0,4	100,0	71
Papua	0,5	17,7	30,4	44,2	7,1	100,0	355
Indonesia	0,9	32,0	30,4	35,9	0,9	100,0	41.582

Tabel A.3.7 Distribusi persentase remaja 10-24 tahun berdasarkan pendapat tentang liburan pulang kampung menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Liburan pulang kampung					Jumlah remaja	
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju		
Aceh	0,9	23,8	39,5	35,7	0,2	100	784
Sumatera Utara	1,3	25,9	37,2	35,4	0,3	100	1.967
Sumatera Barat	2,1	27,7	11,9	51,7	6,7	100	869
Riau	0,9	28,6	29,3	39,5	1,7	100	830
Jambi	1,1	26,1	35,1	36,9	0,8	100	656
Sumatera Selatan	3,6	34,1	32,7	27,0	2,5	100	1.191
Bengkulu	0,5	13,5	41,3	42,8	1,9	100	341
Lampung	0,2	9,6	28,7	58,5	3,0	100	1.230
Kep. Bangka Belitung	0,8	19,4	41,7	37,4	0,8	100	224
Kep. Riau	2,0	22,1	40,5	34,3	1,1	100	249
DKI Jakarta	0,6	29,9	18,6	47,3	3,6	100	1.816
Jawa Barat	0,4	20,6	17,5	59,0	2,4	100	9.100
Jawa Tengah	0,4	20,9	25,9	51,4	1,3	100	5.932
DI Yogyakarta	2,4	22,2	30,9	39,9	4,6	100	692
Jawa Timur	0,9	23,9	36,7	35,3	3,2	100	5.300
Banten	1,5	26,8	38,1	33,2	0,4	100	2.237
Bali	0,4	20,5	36,2	42,0	0,8	100	668
Nusa Tenggara Barat	0,4	22,8	30,3	46,0	0,5	100	1.001
Nusa Tenggara Timur	4,3	34,4	32,8	26,7	1,7	100	599
Kalimantan Barat	0,0	17,9	36,0	43,2	2,8	100	548
Kalimantan Tengah	0,9	23,6	38,0	36,8	0,6	100	316
Kalimantan Selatan	0,8	16,9	33,3	46,8	2,3	100	660
Kalimantan Timur	1,1	14,9	38,5	44,2	1,3	100	578
Kalimantan Utara	0,3	12,2	23,5	61,0	3,1	100	87
Sulawesi Utara	0,4	24,7	36,6	36,9	1,4	100	355
Sulawesi Tengah	0,2	19,2	33,2	41,4	6,0	100	470
Sulawesi Selatan	0,9	33,7	12,7	50,1	2,7	100	1.063
Sulawesi Tenggara	1,9	33,5	24,6	37,3	2,8	100	502
Gorontalo	0,5	25,9	28,6	41,2	3,9	100	194
Sulawesi Barat	3,9	35,3	27,9	32,6	0,2	100	250
Maluku	0,4	12,5	24,8	46,3	15,9	100	241
Maluku Utara	4,4	50,3	14,8	29,2	1,3	100	207
Papua Barat	0,7	17,5	28,4	49,3	4,2	100	71
Papua	0,9	27,1	42,2	26,9	2,9	100	355
Indonesia	0,9	23,4	28,0	45,5	2,3	100	41.582

Tabel A.3.8. Distribusi persentase remaja menurut pendapat tentang perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Pendapat mengenai persiapan hari tua			Jumlah remaja
	Ya, perlu persiapan	Tidak	Tidak tahu	
Aceh	93,1	0,0	6,9	784
Sumatera Utara	93,4	0,0	6,6	1.967
Sumatera Barat	93,6	0,0	6,4	869
Riau	98,0	0,0	2,0	830
Jambi	95,0	0,0	5,0	656
Sumatera Selatan	91,2	0,0	8,8	1.191
Bengkulu	96,9	0,0	3,1	341
Lampung	89,8	0,0	10,2	1.230
Kepulauan Bangka Belitung	93,7	0,0	6,3	224
Kepulauan Riau	92,0	0,0	8,0	249
Dki Jakarta	95,9	0,0	4,1	1.816
Jawa Barat	90,3	0,0	9,7	9.100
Jawa Tengah	97,3	0,0	2,7	5.932
Di Yogyakarta	95,0	0,0	5,0	692
Jawa Timur	90,7	0,0	9,3	5.300
Banten	89,0	0,0	11,0	2.237
Bali	97,4	0,0	2,6	668
Nusa Tenggara Barat	99,9	0,0	0,1	1.001
Nusa Tenggara Timur	95,3	0,0	4,7	599
Kalimantan Barat	77,9	0,0	22,1	548
Kalimantan Tengah	93,8	0,0	6,2	316
Kalimantan Selatan	92,7	0,0	7,3	660
Kalimantan Timur	95,9	0,0	4,1	578
Kalimantan Utara	98,2	0,0	1,8	87
Sulawesi Utara	95,0	0,0	5,0	355
Sulawesi Tengah	90,3	0,0	9,7	470
Sulawesi Selatan	95,3	0,0	4,7	1.063
Sulawesi Tenggara	93,2	0,0	6,8	502
Gorontalo	91,3	0,0	8,7	194
Sulawesi Barat	92,3	0,0	7,7	250
Maluku	95,3	0,0	4,7	241
Maluku Utara	84,9	0,0	15,1	207
Papua Barat	95,4	0,0	4,6	71
Papua	91,7	0,0	8,3	355
Indonesia	92,8	0,0	7,2	41.582

Tabel A.3.9 Persentase remaja yang berpendapat perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua menurut jenis persiapan dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Jenis persiapan						Jumlah remaja
	Kesehatan fisik/olah raga	Menghindari perilaku berisiko	Menyiapkan kemampuan ekonomi	Membangun jaringan sosial/bersosialisasi	Menjaga mental spritual	Lainnya	
Aceh	81,7	35,1	56,1	23,3	32,6	9,1	730
Sumatera Utara	84,5	31,1	62,9	26,2	38,2	12,3	1.836
Sumatera Barat	87,8	46,1	67,8	35,2	40,8	5,5	813
Riau	83,9	36,9	54,6	16,5	44,1	0,8	813
Jambi	88,0	43,3	66,1	29,5	44,5	20,7	623
Sumatera Selatan	74,4	35,1	62,5	19,0	20,5	11,2	1.087
Bengkulu	69,2	21,3	76,0	11,5	24,3	12,2	330
Lampung	70,3	17,6	56,0	9,2	15,6	14,1	1.104
Kep. Bangka Belitung	70,0	24,8	65,7	23,9	25,2	10,0	210
Kep. Riau	68,9	31,3	71,0	22,3	13,5	17,0	229
DKI Jakarta	88,1	48,9	62,4	25,7	34,1	10,6	1.741
Jawa Barat	86,8	34,8	58,6	18,6	21,3	10,7	8.218
Jawa Tengah	90,5	47,7	76,4	39,7	52,1	13,0	5.771
DI Yogyakarta	89,5	53,9	66,5	36,1	48,6	17,1	658
Jawa Timur	86,4	32,8	44,3	22,1	26,6	5,4	4.806
Banten	82,5	38,7	51,6	29,0	40,0	6,1	1.990
Bali	93,9	52,7	67,3	29,4	41,9	2,9	651
Nusa Tenggara Barat	92,1	57,6	81,2	38,3	57,2	3,3	1.000
Nusa Tenggara Timur	92,5	47,1	64,6	46,9	56,2	3,9	571
Kalimantan Barat	80,8	37,8	56,1	10,3	14,8	7,4	427
Kalimantan Tengah	69,9	19,8	67,5	15,5	7,7	4,4	296
Kalimantan Selatan	77,0	12,1	45,2	8,5	18,3	13,1	612
Kalimantan Timur	92,3	43,3	59,2	25,3	39,1	10,2	554
Kalimantan Utara	91,4	44,5	61,2	24,4	11,8	9,7	86
Sulawesi Utara	95,9	47,3	48,5	27,1	36,5	12,3	337
Sulawesi Tengah	79,8	20,2	41,4	7,8	21,0	14,8	425
Sulawesi Selatan	91,4	33,1	46,7	20,5	35,8	1,3	1.014
Sulawesi Tenggara	74,8	23,9	69,9	13,0	20,9	8,0	468
Gorontalo	87,3	33,9	48,1	14,7	32,0	2,5	177
Sulawesi Barat	79,8	26,4	47,8	5,8	15,3	18,5	230
Maluku	92,9	44,5	54,1	20,4	34,3	4,3	230
Maluku Utara	87,5	55,3	62,9	34,2	44,2	2,5	176
Papua Barat	87,2	42,9	32,5	16,3	35,2	14,7	68
Papua	81,3	44,0	40,8	21,0	25,4	3,7	325
Indonesia	85,8	38,0	60,0	24,9	33,2	9,5	38.607

Tabel A.3.10. Persentase remaja umur 10-24 tahun menurut tempat membuang sampah dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Tempat membuang sampah							Jumlah remaja
	Sungai	Pekarangan/dibakar	Lubang sampah sekitar rumah	Sembarang tempat	Pengelola dan pengangkut sampah	Tempat pembuangan sampah umum	Lainnya	
Aceh	1,8	74,4	6,5	1,8	15,7	28,0	1,1	784
Sumatera Utara	13,5	62,8	37,4	24,4	24,1	39,2	0,9	1.967
Sumatera Barat	11,8	63,5	11,2	12,0	18,1	35,2	2,4	869
Riau	3,7	72,6	21,8	15,7	17,1	30,3	0,0	830
Jambi	13,9	63,4	24,1	6,3	10,2	30,8	1,5	656
Sumatera Selatan	15,8	56,3	20,3	19,0	21,0	36,9	0,8	1.191
Bengkulu	7,3	64,6	17,6	2,8	19,5	27,1	0,4	341
Lampung	3,2	74,4	26,8	6,4	9,3	19,9	4,2	1.230
Kepulauan Bangka Belitung	0,3	49,2	11,7	3,5	37,1	56,0	1,0	224
Kepulauan Riau	2,6	32,7	9,7	1,6	33,3	62,7	1,5	249
Dki Jakarta	1,8	6,7	10,6	15,0	72,9	96,4	0,3	1.816
Jawa Barat	11,1	49,2	19,7	16,7	35,4	52,0	2,8	9.100
Jawa Tengah	6,0	60,9	27,8	12,2	21,5	29,1	3,5	5.932
Di Yogyakarta	1,5	50,8	27,1	9,0	32,1	46,0	4,5	692
Jawa Timur	4,8	61,1	17,7	4,8	26,5	34,7	0,3	5.300
Banten	3,6	49,7	13,2	5,4	29,5	45,1	1,2	2.237
Bali	0,6	33,7	13,9	1,6	51,7	63,7	3,4	668
Nusa Tenggara Barat	22,4	44,4	11,1	12,0	31,1	41,6	2,6	1.001
Nusa Tenggara Timur	4,1	80,2	35,8	20,9	3,2	11,9	2,4	599
Kalimantan Barat	9,1	76,6	10,0	4,3	2,8	15,6	1,1	548
Kalimantan Tengah	23,8	55,7	16,0	15,9	20,7	37,9	0,2	316
Kalimantan Selatan	10,4	40,9	5,4	8,9	27,5	53,7	1,5	660
Kalimantan Timur	13,6	39,4	3,7	10,0	17,0	67,8	7,0	578
Kalimantan Utara	25,1	38,5	14,6	7,9	39,9	48,7	1,5	87
Sulawesi Utara	7,7	53,3	19,0	16,2	35,5	52,0	7,7	355
Sulawesi Tengah	10,1	79,0	27,4	6,6	8,1	13,4	4,6	470
Sulawesi Selatan	7,4	60,0	21,7	11,5	22,4	36,1	5,8	1.063
Sulawesi Tenggara	9,0	64,9	36,7	10,2	6,5	26,4	3,0	502
Gorontalo	7,9	82,2	22,4	17,0	7,3	22,1	1,5	194
Sulawesi Barat	13,1	69,3	22,9	8,8	4,9	8,8	17,2	250
Maluku	12,5	54,0	22,6	5,5	7,5	34,6	12,5	241
Maluku Utara	21,6	33,5	14,4	16,5	26,3	35,5	21,3	207
Papua Barat	12,1	71,3	35,3	4,2	11,2	26,8	0,1	71
Papua	14,1	67,3	27,3	9,8	14,9	27,1	1,8	355
Indonesia	8,3	55,1	20,4	11,8	27,2	41,3	2,5	41.582

Tabel A.3.11. Indeks pengetahuan dan pengalaman remaja umur 15-24 tahun tentang isu kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2019 (rentang indeks: 0-100)

Provinsi	Indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran	Indeks pendapat tentang dampak buruk pertambahan penduduk	Indeks pendapat tentang remaja menikah <21 tahun	Indeks pendapat tentang keluarga ingin anak banyak (>2)	Indeks pendapat tentang mudik saat hari raya/libur sekolah	Indeks pendapat tentang persiapan masa tua yang lebih baik	Indeks perilaku membuang sampah	Indeks isu kependudukan
Aceh	59,8	59,1	59,3	42,9	47,4	44,9	45,4	51,3
Sumatera Utara	63,9	56,8	65,6	48,5	48,2	47,4	50,0	54,3
Sumatera Barat	69,3	63,6	69,5	51,9	41,7	51,3	46,2	56,2
Riau	64,0	59,6	57,6	39,6	46,9	47,1	46,2	51,6
Jambi	69,4	60,0	63,3	48,6	47,5	53,2	46,9	55,6
Sumatera Selatan	69,3	58,4	59,5	48,2	52,3	42,1	47,9	54,0
Bengkulu	64,4	63,5	61,8	49,5	42,0	43,5	48,3	53,3
Lampung	67,1	58,9	64,9	49,4	36,3	36,3	45,3	51,2
Kepulauan Bangka Belitung	67,1	60,0	65,6	55,8	45,5	42,8	58,6	56,5
Kepulauan Riau	69,5	58,3	59,9	48,7	47,4	42,6	61,5	55,4
DKI Jakarta	66,4	57,4	66,2	46,9	44,1	50,7	76,1	58,2
Jawa Barat	64,5	58,0	61,1	47,6	39,4	42,7	55,0	52,6
Jawa Tengah	68,1	61,1	63,3	51,9	41,9	58,3	49,9	56,3
DI Yogyakarta	68,0	59,1	70,2	53,3	44,5	55,9	57,3	58,3
Jawa Timur	68,1	59,4	66,2	55,1	46,0	41,1	51,4	55,3
Banten	56,5	55,2	56,0	44,3	48,9	44,2	54,9	51,5
Bali	66,6	64,2	68,4	49,5	44,4	54,0	65,6	59,0
Nusa Tenggara Barat	66,5	61,5	62,7	43,6	44,2	61,3	50,8	55,8
Nusa Tenggara Timur	67,7	56,6	74,0	58,7	53,2	56,0	41,0	58,2
Kalimantan Barat	66,2	59,0	58,4	42,9	42,3	34,2	39,7	48,9
Kalimantan Tengah	68,4	60,6	56,9	48,2	46,9	38,2	46,5	52,2
Kalimantan Selatan	62,7	51,8	58,6	46,1	41,8	36,3	54,4	50,3
Kalimantan Timur	68,0	61,2	60,2	43,3	42,6	50,6	54,3	54,3
Kalimantan Utara	65,2	61,5	49,6	39,9	36,4	48,1	55,3	50,9
Sulawesi Utara	66,2	60,0	67,4	53,4	46,4	49,9	54,9	56,9
Sulawesi Tengah	64,6	58,6	63,1	54,8	41,5	36,8	42,2	51,7
Sulawesi Selatan	61,9	52,5	56,1	46,0	45,0	44,8	50,2	50,9
Sulawesi Tenggara	60,4	55,6	61,9	43,6	48,6	41,4	47,6	51,3
Gorontalo	66,9	57,6	64,2	53,1	44,5	41,6	40,8	52,7
Sulawesi Barat	62,5	57,1	63,5	51,4	52,5	38,7	40,9	52,4
Maluku	67,1	64,8	69,1	44,8	33,8	47,7	48,8	53,7
Maluku Utara	56,6	48,8	63,0	42,1	56,8	46,9	50,8	52,1
Papua	56,8	52,8	59,1	44,1	40,3	44,8	47,6	49,3
Papua Barat	62,9	61,9	55,2	40,1	49,0	41,4	46,3	51,0
Indonesia	65,5	58,7	62,8	49,0	43,8	46,6	52,3	54,1

PENGETAHUAN TENTANG KB DAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU (PSP) KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR)



Temuan Utama

1. Remaja wanita lebih mengetahui suatu alat/cara KB, suatu alat/cara KB modern, dan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dibandingkan dengan remaja pria.
2. Alat cara KB modern yang paling banyak diketahui remaja Indonesia dan remaja wanita khususnya adalah suntikan dan pil KB, sedangkan bagi remaja pria lebih mengenal kondom pria dan suntikan.
3. Remaja pria dan wanita di perkotaan lebih mengetahui suatu alat/cara KB, dan suatu alat/cara KB modern dibandingkan dengan remaja pria dan wanita di perdesaan.
4. Pengetahuan remaja pria dan wanita mengenai suatu alat/cara KB cenderung meningkat seiring makin tingginya pendidikan.
5. Remaja pria maupun wanita kelompok umur 20-24 tahun umumnya mengetahui berbagai jenis alat/cara KB modern dibandingkan kelompok umur muda (10-14 tahun dan 15-19 tahun).
6. Sepertiga dari total remaja mengetahui masa subur wanita (38 persen), dan hanya 13 persen yang mengetahui dengan tepat periode masa subur seorang wanita.
7. Enam puluh enam persen responden remaja wanita, pertama kali haid pada usia 10-14 tahun. Remaja wanita sebelum dan sesudah mendapatkan haid berdiskusi dengan ibu masing-masing 54 persen dan 83 persen.
8. Hampir setengah dari keseluruhan responden remaja pria pertama kali mimpi basah di usia 10-14 tahun (45 persen). Teman sebagai tempat diskusi remaja pria sebelum dan sesudah pertama kali mendapatkan mimpi persentasenya masing-masing 40 persen.
9. Empat puluh delapan persen remaja mengetahui bahwa seorang wanita dapat hamil meskipun hanya sekali melakukan hubungan seksual.
10. Hampir semua remaja pernah mendengar NAPZA, tujuh persen remaja pria dan tiga persen remaja wanita pernah mengkonsumsi NAPZA.
11. Enam puluh satu persen remaja pernah mendengar HIV dan AIDS; 78 persen di antaranya mengetahui bahaya HIV dan AIDS dan 72 persen tahu cara menghindari HIV dan AIDS
12. Tiga puluh empat persen remaja pernah mendengar tentang penyakit IMS, remaja pria (35 persen), remaja wanita (34 persen).
13. Pendapat remaja tentang sebaiknya usia kawin pertama yaitu 22 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria.
14. Rencana menikah menurut remaja pria yaitu pada umur 25 tahun, sedangkan remaja wanita merencanakan di usia 23 tahun.
15. Lima di antara sepuluh remaja tahu akibat menikah di usia muda.
16. Median umur ideal melahirkan 23,7 tahun.
17. Indeks pengetahuan KRR pada remaja 10-24 tahun adalah 48,5. Indeks pengetahuan KRR tertinggi adalah tentang narkoba dan miras (indeks= 86,8) dan terendah tentang pengetahuan masa subur (indeks= 19,7).
18. Indeks pengetahuan KRR pada remaja 15-24 tahun adalah 60.

Bab ini menyajikan informasi pengetahuan remaja mengenai alat/cara KB (metode kontrasepsi) dan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Pertanyaan tentang KB dan kesehatan reproduksi ditanyakan pada remaja usia 10-24 tahun, belum menikah, dalam keluarga pada daftar anggota Rumah Tangga terpilih. Pertanyaan pengetahuan alat/cara KB mencakup semua metode, baik metode KB modern maupun tradisional. Pertanyaan tentang Kesehatan Reproduksi (KR) meliputi pengetahuan tentang masa subur, haid, mimpi basah, NAPZA, HIV dan AIDS, IMS, umur sebaiknya menikah, umur sebaiknya melahirkan anak pertama, rencana menikah dan pengetahuan tentang akibat menikah muda. Dalam bab ini akan disajikan juga indeks pengetahuan KRR.

Bahasan pada bab ini diawali dengan bahasan tentang pengetahuan remaja mengenai alat/cara KB, mencakup pengetahuan sedikitnya satu alat/cara KB, pengetahuan semua alat/cara KB modern. Uraian berikutnya adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, yang dibahas setiap jenis substansi yang menjadi ruang lingkup kesehatan reproduksi. Kedua aspek pengetahuan KB dan KR selanjutnya dicermati menurut karakteristik latar belakang remaja mencakup umur, wilayah tempat tinggal dan pendidikan.

Pengetahuan KB dan KR di kalangan remaja sangat penting, karena dapat memengaruhi sikap dan perilakunya terhadap KB dan KR. Selain itu, informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan bagi penentu kebijakan untuk merumuskan strategi yang tepat bagi remaja.

4.1 PENGETAHUAN REMAJA TENTANG ALAT/CARA KB

Pengetahuan tentang alat/cara KB menjadi penting bagi remaja di masa depan ketika remaja sudah memasuki jenjang pernikahan, sehingga remaja dapat menentukan alat/cara KB yang tepat untuk dirinya. Pengetahuan remaja mengenai alat/cara KB diperoleh melalui pertanyaan sederhana, yaitu apakah remaja mengetahui (mendengar/melihat/membaca) metode kontrasepsi yang disebutkan oleh pewawancara. Apabila responden tidak dapat menjawab pertanyaan dengan spontan maka pewawancara akan melakukan probing, dengan menjelaskan metode KB tersebut, serta dibantu dengan memperlihatkan ke responden remaja gambar berbagai metode KB. Pada daftar pertanyaan dimuat tentang 11 metode KB modern seperti sterilisasi wanita/tubektomi, sterilisasi pria/vasektomi, susuk KB/implant, AKDR/IUD/spiral, suntikan (KB suntik), pil KB, kontrasepsi darurat, kondom pria, kondom wanita, intravag/diafragma, dan MAL. Selain pengetahuan tentang alat/cara KB modern, kepada remaja juga ditanyakan pengetahuan mereka tentang alat/cara KB tradisional seperti: gelang manik, pantang berkala/kalender, sanggama terputus dan cara KB tradisional lainnya.

Tabel 4.1 menyajikan pengetahuan tentang alat/cara KB sedikitnya satu alat/cara KB di antara semua remaja pria dan remaja wanita umur 10-24 tahun. Temuan menunjukkan bahwa pengetahuan tentang alat/cara KB, telah banyak diketahui di kalangan remaja Indonesia. Remaja wanita cenderung lebih

mengetahui suatu alat/cara KB dibandingkan dengan remaja pria (77 persen dibandingkan 73 persen). Remaja wanita juga lebih mengetahui suatu alat/cara KB modern dibandingkan dengan remaja pria (77 persen dibandingkan 72 persen).

Tabel 4.1 Pengetahuan tentang Alat/cara KB

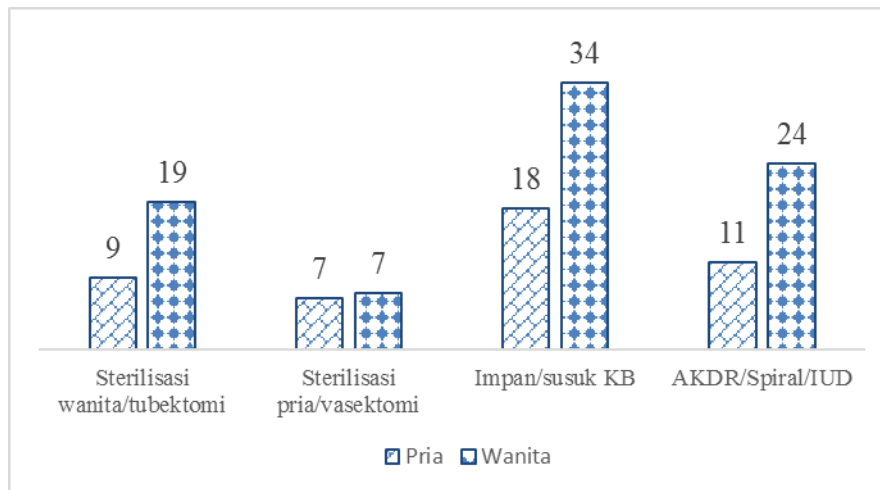
Persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun yang mengetahui paling sedikit satu alat/cara KB, Indonesia 2019

Metode	Pria				Wanita				Pria + Wanita			
	10-14	15-19	20-24	Jumlah	10-14	15-19	20-24	Jumlah	10-14	15-19	20-24	Jumlah
Suatu alat/cara KB	50,1	87,5	96,3	72,8	60,1	92,1	97,6	77,2	55,1	89,7	96,8	74,9
Suatu alat/cara KB modern	49,1	87,3	96,1	72,3	59,5	91,7	97,6	76,8	54,3	89,4	96,7	74,4
Sterilisasi wanita/tubektomi	2,8	10,7	20,5	9,1	5,6	25,7	46,8	18,9	4,2	17,7	30,9	13,7
Sterilisasi pria/vasektomi	2,2	8,2	13,2	6,6	1,8	8,6	21,9	7,2	2,0	8,4	16,6	6,9
Implan/susuk KB	8,2	22,1	32,9	18,1	17,0	45,0	65,1	34,2	12,6	32,8	45,7	25,7
AKDR/Spiral/IUD	3,6	13,1	24,2	11,1	7,3	32,0	59,4	23,9	5,4	21,9	38,1	17,1
Suntikan	33,2	63,0	75,2	52,3	50,6	84,0	92,5	68,9	41,9	72,8	82,1	60,1
Pil KB	26,8	61,5	77,8	49,5	42,2	82,4	93,6	64,3	34,4	71,3	84,1	56,4
Kontrasepsi darurat	1,3	4,3	7,4	3,6	1,7	4,3	9,1	3,7	1,5	4,3	8,1	3,6
Kondom pria	27,3	77,9	91,4	58,4	22,9	71,6	87,2	50,0	25,1	75,0	89,7	54,5
Kondom wanita	1,9	7,4	11,6	5,8	2,8	9,5	13,3	6,8	2,4	8,4	12,3	6,3
Intravag/diafragma	1,3	4,1	5,9	3,2	1,8	5,6	8,5	4,1	1,5	4,8	6,9	3,6
Amenorea laktasi/menyusui untuk KB	2,0	6,9	8,9	5,2	4,7	9,8	15,3	8,1	3,4	8,3	11,5	6,6
Suatu alat/cara KB tradisional	10,2	35,4	53,3	27,8	13,5	37,2	56,6	28,4	11,8	36,2	54,6	28,1
Hari standar/gelang manik	1,3	2,7	3,2	2,2	1,2	2,0	5,2	2,1	1,2	2,4	4,0	2,1
Pantang berkala/kalender	3,3	10,2	18,2	8,7	5,2	19,0	38,2	15,0	4,2	14,3	26,1	11,7
Senggama terputus	4,2	23,9	39,7	18,3	2,7	15,4	31,1	11,5	3,5	19,9	36,3	15,1
Lainnya	5,0	16,3	25,5	13,2	8,4	19,5	25,4	14,9	6,7	17,8	25,5	14,0
Rata-rata alat/cara KB yang diketahui	1,2	3,3	4,6	2,7	1,8	4,3	6,1	3,3	1,5	3,8	5,2	3,0
Jumlah remaja	9.690	8.115	4.319	22.124	9.531	7.101	2.826	19.458	19.221	15.217	7.144	41.582

Alat/cara KB modern lebih dikenal remaja dari pada alat/cara KB tradisional. Tiga dari empat remaja mengetahui setidaknya satu alat/cara KB modern, sementara hanya satu dari empat remaja mengetahui paling tidak satu alat/cara KB tradisional. Alat cara KB modern yang paling banyak diketahui remaja Indonesia adalah suntikan dan pil (masing-masing 60 persen dan 56 persen). Untuk remaja wanita alat/cara KB modern yang paling banyak diketahui adalah suntik dan pil KB masing-masing sebesar 69 persen dan 64 persen. Sedangkan untuk remaja pria alat/cara KB modern yang paling banyak diketahui adalah kondom pria sebesar 58 persen dan suntik sebesar 52 persen. Tidak banyak remaja pria dan wanita yang mengetahui tentang alat/cara KB kontrasepsi darurat, kondom wanita, diafragma, MAL dan gelang manik, yaitu kurang dari tujuh persen.

Pengetahuan remaja mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) terlihat masih kurang. Remaja wanita lebih banyak mengetahui MKJP dari pada remaja pria. Pengetahuan metode sterilisasi wanita diketahui oleh 19 persen remaja wanita, sementara remaja pria hanya sembilan persen. Sterilisasi pria hanya diketahui oleh tujuh persen remaja wanita maupun pria. IUD diketahui oleh 24 persen remaja wanita, dan 11 persen remaja pria. Di antara empat jenis MKJP, yang lebih dikenal

remaja adalah susuk KB/implant. Alat KB ini dikenal oleh 34 persen remaja wanita dan 18 persen remaja pria.



Gambar 4.1 Pengetahuan Remaja tentang Alat/cara KB Jangka Panjang

Alat/cara KB tradisional juga cukup dikenal di kalangan remaja. Alat/cara KB tradisional yang paling banyak dikenal oleh remaja baik wanita maupun pria adalah sanggama terputus masing-masing 12 persen dan 18 persen.

Pada Tabel A.4.1 dapat dilihat gambaran pengetahuan alat/cara KB menurut provinsi.

Tabel 4.2 memberikan informasi tentang pengetahuan suatu alat/cara KB, suatu alat/cara KB modern menurut karakteristik latar belakang remaja. Secara umum remaja pria dan wanita di perkotaan lebih mengetahui suatu alat/cara KB dibandingkan dengan remaja pria dan wanita di perdesaan. Persentasenya adalah sebagai berikut: remaja pria di perkotaan 75 persen, di perdesaan 70 persen yang mengetahui suatu alat/cara KB, sedangkan remaja wanita di perkotaan 79 persen, di perdesaan 76 persen. Pengetahuan remaja tentang alat/cara KB modern juga menunjukkan pola serupa.

Pengetahuan remaja pria dan remaja wanita mengenai suatu alat/cara KB cenderung meningkat sejalan dengan semakin tingginya jenjang pendidikan remaja, yakni 47 persen di kalangan remaja pria yang tidak sekolah, dan tamat SD menjadi 99 persen pada remaja pria di perguruan tinggi. Pada remaja wanita 54 persen pada mereka yang tidak sekolah, terus meningkat menjadi 98 persen pada remaja wanita di perguruan tinggi. Pola yang hampir sama juga terjadi pada pengetahuan suatu alat/cara KB modern berdasarkan jenjang pendidikan remaja.

Tabel 4.2 Pengetahuan tentang Alat/cara KB dan Karakteristik Latar Belakang

Persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun yang mengetahui paling sedikit satu alat/cara KB menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Suatu alat/cara KB				Suatu alat/cara KB modern				Jumlah remaja			
	10-14	15-19	20-24	Jumlah	10-14	15-19	20-24	Jumlah	10-14	15-19	20-24	Jumlah
PRIA												
Tempat tinggal												
Perkotaan	51,5	88,3	96,8	75,2	50,6	88,1	96,8	74,8	4.642	4.152	2.572	11.367
Perdesaan	48,8	86,8	95,6	70,4	47,8	86,5	95,1	69,7	5.048	3.963	1.746	10.757
Pendidikan												
Tidak sekolah	37,1	(65,5)	*	47,3	37,1	(65,5)	*	47,3	90	32	19	141
SD	40,4	83,7	92,5	47,4	39,5	83,5	92,1	46,5	5.113	501	381	5.994
SLTP	60,8	81,7	95,6	70,4	59,8	81,1	94,6	69,5	4.266	2.009	724	6.998
SLTA	70,7	89,7	96,4	91,2	70,3	89,6	96,3	91,1	212	5.308	2.361	7.882
Perguruan tinggi	*	98,1	99,3	98,9	*	98,1	99,3	98,7	9	266	833	1.108
Indeks Kekayaan												
Bawah	51,6	86,0	95,5	71,8	50,5	85,4	95,2	71,0	2.415	1.885	932	5.233
Menengah	49,9	87,3	96,3	73,8	49,0	87,2	96,2	73,3	4.607	4.175	2.375	11.157
Atas	49,0	89,4	97,2	72,0	48,2	89,4	96,8	71,5	2.667	2.055	1.012	5.734
Jumlah	50,1	87,5	96,3	72,8	49,1	87,3	96,1	72,3	9.690	8.115	4.319	22.124
WANITA												
Tempat tinggal												
Perkotaan	59,4	92,8	98,0	78,7	58,8	92,4	98,0	78,2	4.752	3.884	1.906	10.543
Perdesaan	60,8	91,3	96,8	75,5	60,2	91,0	96,7	75,1	4.779	3.217	919	8.915
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	50,0	(68,8)	*	54,3	48,6	(68,8)	*	53,3	67	14	8	89
SD	49,7	80,1	90,9	51,6	48,9	79,7	90,7	50,8	4.797	199	88	5.084
SLTP	70,4	89,1	97,6	75,4	70,1	88,2	97,4	74,9	4.409	1.290	185	5.883
SLTA	81,4	92,8	97,2	93,2	81,0	92,5	97,2	93,0	255	5.056	1.334	6.646
Perguruan tinggi	*	98,0	98,8	98,4	*	98,0	98,8	98,4	3	542	1.210	1.756
Indeks Kekayaan												
Bawah	60,8	90,1	96,4	75,1	60,5	89,6	96,4	74,8	2.252	1.532	440	4.224
Menengah	60,4	92,7	97,6	78,0	59,5	92,4	97,6	77,4	4.736	3.653	1.494	9.884
Atas	59,1	92,6	98,1	77,6	58,6	92,2	98,1	77,2	2.544	1.916	892	5.351
Jumlah	60,1	92,1	97,6	77,2	59,5	91,7	97,6	76,8	9.531	7.101	2.826	19.458

Catatan: Tanda kurung () menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kasus tak tertimbang dengan jumlah 25-49 kasus

Tanda * menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kasus tak tertimbang dengan jumlah < 25 kasus

Berdasarkan indeks kekayaan terlihat bahwa pengetahuan remaja wanita tentang suatu alat/cara KB dan suatu alat/cara KB modern semakin meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan, namun sedikit berbeda dengan pengetahuan remaja pria tentang suatu alat/cara KB dan suatu alat/cara KB modern. Pengetahuan suatu alat/cara KB pada remaja pria dengan indeks kekayaan bawah dan atas sebesar 72 persen dan pada indeks kekayaan menengah sebesar 74 persen, sedangkan untuk remaja wanita dengan indeks kekayaan bawah sebesar 75 persen dan indeks kekayaan menengah dan atas sebesar 78 persen. Pengetahuan suatu alat/cara KB modern berdasarkan indeks kekayaan menggambarkan pola serupa. Pengetahuan suatu alat/cara KB modern pada remaja pria dengan indeks kekayaan bawah sebesar 71 persen, 72 persen pada indeks kekayaan atas dan pada indeks kekayaan menengah sebesar 73 persen, sedangkan untuk remaja wanita dengan indeks kekayaan bawah sebesar 75 persen dan 77 persen dengan indeks kekayaan menengah dan atas. Secara umum dapat disimpulkan gambaran mengenai pengetahuan remaja pria dan wanita tentang suatu alat/cara KB menurut tempat tinggal, pendidikan dan indeks kekayaan, serupa dengan pengetahuan remaja pria dan wanita mengenai suatu alat/cara KB modern.

4.2 PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI JENIS ALAT/CARA KB MODERN

Bagian berikut menyajikan informasi mengenai pengetahuan remaja usia 10-24 tahun tentang alat/cara KB modern dari sedikitnya satu jenis hingga delapan jenis alat/cara KB modern. Delapan jenis alat/cara KB modern tersebut yaitu: sterilisasi wanita/tubektomi, sterilisasi pria/vasektomi, susuk KB/implant, IUD/spiral, suntikan, pil KB, kondom pria dan MAL.

Tabel 4.3 Pengetahuan Alat/Cara KB Modern (delapan alat/cara KB)

Persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Mengetahui alat/cara KB modern sedikitnya:									Jumlah remaja
	1	2	3	4	5	6	7	8 (semua)	Tidak satupun	
PRIA										
Umur										
10-14	48,9	30,4	16,6	6,4	2,6	0,8	0,3	0,0	51,1	9.690
15-19	87,3	70,4	54,6	27,4	14,3	5,9	2,8	0,8	12,7	8.115
20-24	96,0	83,3	73,1	44,2	27,1	12,6	6,2	1,8	4,0	4.319
Tempat tinggal										
Perkotaan	74,7	57,1	42,8	22,0	12,4	5,1	2,3	0,6	25,3	11.367
Perdesaan	69,6	53,7	40,3	20,9	10,9	4,8	2,4	0,7	30,4	10.757
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	47,2	29,3	19,5	14,0	5,1	2,5	2,4	0,0	52,8	141
SD	46,4	28,0	15,7	6,3	2,6	0,9	0,6	0,1	53,6	5.994
SLTP	69,4	50,6	35,3	16,1	7,2	2,7	0,9	0,1	30,6	6.998
SLTA	91,0	76,4	61,7	32,8	18,8	7,7	3,7	1,2	9,0	7.882
Perguruan tinggi	98,7	88,8	80,6	58,0	39,1	22,7	11,1	3,4	1,3	1.108
Jumlah	72,2	55,4	41,6	21,5	11,7	5,0	2,3	0,7	27,8	22.124
WANITA										
Umur										
10-14	59,4	44,7	25,9	13,5	6,1	1,8	0,6	0,1	40,6	9.531
15-19	91,7	85,8	73,1	51,5	32,7	16,4	6,5	1,4	8,3	7.101
20-24	97,6	94,9	90,1	74,8	59,5	37,4	20,3	7,3	2,4	2.826
Tempat tinggal										
Perkotaan	78,2	68,4	54,4	38,2	26,0	14,2	6,6	1,9	21,8	10.543
Perdesaan	74,9	65,3	50,1	34,0	20,7	10,1	4,5	1,3	25,1	8.915
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	53,3	40,5	22,4	11,4	3,4	1,9	1,7	0,2	46,7	89
SD	50,6	35,7	18,4	8,1	4,1	1,3	0,6	0,1	49,4	5.084
SLTP	74,8	62,3	43,0	26,2	13,1	5,3	1,5	0,3	25,2	5.883
SLTA	92,9	87,5	76,8	56,0	37,0	18,8	8,3	1,9	7,0	6.646
Perguruan tinggi	98,4	96,7	92,1	78,0	65,2	44,1	24,2	9,8	1,6	1.756
Jumlah	76,7	67,0	52,5	36,3	23,6	12,3	5,6	1,6	23,3	19.458
PRIA+WANITA										
Umur										
10-14	54,1	37,5	21,2	9,9	4,4	1,3	0,5	0,1	45,9	19.221
15-19	89,3	77,6	63,3	38,7	22,9	10,8	4,5	1,1	10,7	15.217
20-24	96,6	87,9	79,8	56,3	39,9	22,4	11,8	3,9	3,4	7.144
Tempat tinggal										
Perkotaan	76,4	62,5	48,4	29,8	19,0	9,5	4,3	1,2	23,6	21.910
Perdesaan	72,0	58,9	44,7	26,8	15,3	7,2	3,4	1,0	28,0	19.672
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	49,5	33,6	20,6	13,0	4,4	2,3	2,1	0,1	50,5	231
SD	48,3	31,5	17,0	7,1	3,3	1,1	0,6	0,1	51,7	11.078
SLTP	71,9	56,0	38,8	20,7	9,9	3,9	1,2	0,2	28,1	12.882
SLTA	91,9	81,4	68,6	43,4	27,1	12,8	5,8	1,5	8,1	14.528
Perguruan tinggi	98,5	93,6	87,7	70,3	55,1	35,8	19,1	7,3	1,5	2.864
Jumlah	74,3	60,8	46,7	28,4	17,2	8,4	3,9	1,1	25,7	41.582

Tabel 4.3 menunjukkan pengetahuan tentang alat/cara KB modern yang diketahui remaja. Persentase remaja yang mengetahui alat/cara KB modern semakin menurun dengan semakin banyak alat/cara KB yang diketahui. Presentase remaja yang mengetahui sedikitnya satu alat/cara KB sebesar 74 persen (remaja pria 72 persen dan remaja wanita 77 persen). Persentase semakin menurun menjadi 61 persen remaja mengetahui dua alat/cara KB, berikutnya 47 persen remaja tahu minimal tiga alat/cara KB dan terus menurun menjadi satu persen remaja yang tahu delapan alat/cara KB modern. Pengetahuan semua alat/cara KB modern (delapan metode) lebih banyak diketahui oleh remaja wanita daripada remaja pria (dua persen dibandingkan satu persen). Persentase remaja yang tidak tahu satupun jenis alat/cara KB cukup besar (26 persen), yaitu 28 persen pada remaja pria dan 23 persen pada remaja wanita.

Pada Tabel A.4.2. terlihat gambaran pengetahuan remaja terhadap alat/cara KB modern (sampai dengan delapan alat/cara KB modern) menurut provinsi.

4.3 PENGETAHUAN MASA SUBUR

Pengetahuan dan pemahaman tentang masa subur penting diketahui oleh setiap remaja, karena pada periode ini seorang remaja wanita apabila melakukan hubungan seksual dapat hamil meskipun hanya satu kali berhubungan seksual. Pengetahuan masa subur dapat diidentifikasi melalui beberapa pertanyaan, yaitu: apakah responden pernah mendengar istilah masa subur, kapan terjadi periode masa subur, usia pertama kali haid serta mimpi basah dan apakah responden mengetahui bahwa pada wanita yang telah mendapat haid dapat hamil meskipun hanya sekali melakukan hubungan seksual, masing-masing ditampilkan pada Tabel 4.4, Tabel 4.5, Tabel 4.6. dan Tabel 4.7.

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui 38 persen remaja pria dan wanita yang belum kawin usia 10-24 tahun menyatakan pernah mendengar istilah masa subur, 14 persen menyatakan tidak tahu dan 48 persen lainnya mengatakan tidak pernah mendengar istilah masa subur sama sekali. Remaja pria dan wanita kelompok usia 20-24 tahun lebih banyak mengatakan pernah mendengar masa subur (64 persen), dibanding kelompok usia lebih muda 10-14 tahun (18 persen) dan kelompok umur 15-19 tahun (52 persen). Dilihat menurut jenis kelamin, remaja wanita lebih banyak mendengar masa subur (49 persen) dibandingkan remaja pria (30 persen).

Remaja pria dan wanita yang berdomisili di perkotaan relatif lebih tinggi persentasenya yang pernah mendengar masa subur dibanding mereka yang bertempat tinggal di perdesaan (41 persen dibandingkan 36 persen). Secara umum makin tinggi tingkat pendidikan remaja, makin banyak yang pernah mendengar istilah masa subur, kecuali pada kelompok remaja yang berpendidikan SD.

Bagi remaja yang mengetahui atau mendengar masa subur wanita, selanjutnya ditanyakan kapan tepatnya periode masa subur tersebut terjadi. Tabel 4.5 menyajikan informasi remaja yang mengetahui masa subur menurut karakteristik latar belakang dan periode masa subur. Sebagian remaja mengetahui masa subur terjadi segera setelah haid berakhir (51 persen). Remaja yang dapat menjawab kapan terjadi masa subur dengan tepat yaitu terjadi pada periode di tengah antara dua haid hanya 13 persen. Remaja wanita lebih banyak dapat menjawab dengan benar tentang periode masa subur dibanding remaja pria (14 persen dibanding 12 persen). Menurut karakteristik latar belakang, remaja pria maupun wanita pada kelompok umur 20-24 tahun lebih banyak mengetahui masa subur dengan benar (di tengah antara dua haid) dibandingkan kelompok umur lainnya. Sedangkan berdasarkan tempat tinggal, terlihat bahwa remaja pria di pedesaan sedikit lebih tahu periode masa subur dengan benar dibandingkan remaja pria di perkotaan (12 persen dibandingkan 11 persen). Sebaliknya pada remaja wanita yang mengetahui dengan tepat kapan terjadinya masa subur lebih banyak diketahui pada mereka yang tinggal di perkotaan (14 persen dan 13 persen).

Menurut tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan remaja wanita semakin banyak yang mengetahui periode masa subur dengan tepat. Remaja wanita dengan pendidikan perguruan tinggi yang mengetahui periode masa subur dengan benar 22 persen, sedangkan wanita dengan pendidikan SD hanya sembilan persen. Persentase remaja pria yang berpendidikan perguruan tinggi lebih banyak yang memahami terjadinya masa subur dengan benar dibandingkan pria berpendidikan SD (14 persen dibanding dengan 12 persen).

Remaja yang mengetahui tentang masa subur menurut provinsi, dapat dilihat pada Tabel A.4.3. dan remaja yang mengetahui periode masa subur dengan benar menurut provinsi disajikan pada Tabel A.4.4.

Tabel 4.4 Pengetahuan tentang masa subur

Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut pengetahuan tentang masa subur dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Pengetahuan tentang masa subur			Jumlah	Jumlah remaja
	Ya	Tidak tahu	Tidak pernah mendengar istilah masa subur		
LAKI-LAKI					
Umur					
10-14	11,3	23,0	65,7	100,0	9.690
15-19	39,1	12,1	48,8	100,0	8.115
20-24	52,0	7,2	40,8	100,0	4.319
Tempat tinggal					
Perkotaan	30,9	16,8	52,3	100,0	11.367
Perdesaan	27,9	15,0	57,1	100,0	10.757
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	14,1	13,5	72,4	100,0	141
SD	9,8	21,7	68,5	100,0	5.994
SLTP	23,5	19,4	57,2	100,0	6.998
SLTA	45,0	10,2	44,9	100,0	7.882
Perguruan Tinggi	65,4	3,7	30,8	100,0	1.108
Jumlah	29,5	15,9	54,6	100,0	22.124
PEREMPUAN					
Umur					
10-14	24,8	18,0	57,2	100,0	9.531
15-19	66,3	4,7	29,0	100,0	7.101
20-24	83,3	1,6	15,1	100,0	2.826
Tempat tinggal					
Perkotaan	51,4	10,4	38,3	100,0	10.543
Perdesaan	45,0	11,3	43,7	100,0	8.915
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	36,0	17,7	46,3	100,0	89
SD	16,8	20,7	62,5	100,0	5.084
SLTP	40,4	11,9	47,7	100,0	5.883
SLTA	69,9	4,7	25,4	100,0	6.646
Perguruan Tinggi	86,4	0,8	12,9	100,0	1.756
Jumlah	48,5	10,8	40,8	100,0	19.458
LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
Umur					
10-14	18,0	20,5	61,5	100,0	19.221
15-19	51,8	8,6	39,6	100,0	15.217
20-24	64,4	5,0	30,6	100,0	7.144
Tempat tinggal					
Perkotaan	40,8	13,7	45,6	100,0	21.910
Perdesaan	35,7	13,3	51,0	100,0	19.672
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	22,6	15,1	62,3	100,0	231
SD	13,0	21,3	65,7	100,0	11.078
SLTP	31,2	16,0	52,8	100,0	12.882
SLTA	56,4	7,7	36,0	100,0	14.528
Perguruan Tinggi	78,3	1,9	19,8	100,0	2.864
Jumlah	38,3	13,5	48,1	100,0	41.582

Tabel 4.5 Pengetahuan Periode Masa Subur

Distribusi persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun yang mengetahui adanya masa subur wanita menurut pengetahuan periode masa subur wanita dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Periode masa subur wanita					Jumlah	Jumlah remaja
	Menjelang haid	Selama haid	Segera setelah haid berakhir	Di tengah antara dua haid	Lainnya		
PRIA							
Umur							
10-14	24,8	18,3	37,6	9,5	9,7	100,0	1.098
15-19	19,7	13,7	49,2	10,9	6,5	100,0	3.176
20-24	17,9	8,1	55,7	13,7	4,6	100,0	2.245
Tempat tinggal							
Perkotaan	18,0	12,0	52,7	11,0	6,3	100,0	3.516
Perdesaan	22,3	13,2	45,7	12,4	6,5	100,0	3.003
Pendidikan							
Tdk prnh sekolah	(24,9)	(4,9)	(67,5)	(1,1)	(1,6)	100,0	20
SD	20,9	16,9	43,7	12,3	6,2	100,0	587
SLTP	21,1	14,4	44,7	11,9	7,9	100,0	1.643
SLTA	20,0	12,3	50,5	11,0	6,2	100,0	3.543
Perguruan tinggi	16,3	6,2	59,4	14,0	4,2	100,0	725
Jumlah	20,0	12,5	49,5	11,6	6,4	100,0	6.519
WANITA							
Umur							
10-14	26,3	18,3	40,4	9,0	5,9	100,0	2.362
15-19	16,8	11,8	54,7	13,2	3,5	100,0	4.711
20-24	14,0	5,4	58,5	19,9	2,3	100,0	2.355
Tempat tinggal							
Perkotaan	16,7	11,3	54,1	14,2	3,7	100,0	5.416
Perdesaan	20,9	12,5	49,4	13,3	4,0	100,0	4.012
Pendidikan							
Tdk prnh sekolah	(31,2)	(4,5)	(21,0)	(24,1)	(19,1)	100,0	32
SD	26,9	19,5	39,4	9,0	5,2	100,0	853
SLTP	22,4	16,6	45,7	10,1	5,1	100,0	2.378
SLTA	16,5	10,2	56,3	13,9	3,1	100,0	4.648
Perguruan tinggi	13,5	5,0	56,7	21,9	2,8	100,0	1.516
Jumlah	18,5	11,8	52,1	13,8	3,8	100,0	9.428
PRIA + WANITA							
Umur							
10-14	25,9	18,3	39,5	9,2	7,1	100,0	3.460
15-19	18,0	12,5	52,5	12,3	4,7	100,0	7.887
20-24	15,9	6,7	57,1	16,8	3,4	100,0	4.600
Tempat tinggal							
Perkotaan	17,2	11,6	53,5	12,9	4,7	100,0	8.932
Perdesaan	21,5	12,8	47,8	12,9	5,1	100,0	7.015
Pendidikan							
Tdk prnh sekolah	28,8	4,7	38,8	15,3	12,4	100,0	52
SD	24,5	18,5	41,1	10,3	5,6	100,0	1.440
SLTP	21,8	15,7	45,3	10,8	6,3	100,0	4.022
SLTA	18,0	11,1	53,8	12,6	4,5	100,0	8.191
Perguruan tinggi	14,4	5,4	57,6	19,3	3,3	100,0	2.241
Jumlah	19,1	12,1	51,0	12,9	4,9	100,0	15.946

Catatan: Tanda kurung () menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kasus tak tertimbang dengan jumlah 25-49 kasus

Tabel 4.6. Umur Pertama Kali Mengalami Haid

Distribusi persentase remaja wanita umur 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan umur pertama kali mengalami haid, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Umur pertama kali mengalami haid						Belum pernah	Jumlah	Jumlah remaja
	< 9	10-14	15-17	18-20	21-22				
Umur									
10-14	0,7	47,9	0,0	0,0	0,0	51,5	100,0	9.531	
15-19	0,4	85,5	12,7	0,2	0,0	1,3	100,0	7.101	
20-24	0,2	80,4	18,4	0,3	0,0	0,6	100,0	2.826	
Tempat tinggal									
Perkotaan	0,4	69,5	7,4	0,1	0,0	22,5	100,0	10.543	
Perdesaan	0,6	62,6	7,2	0,1	0,0	29,6	100,0	8.915	
Pendidikan									
Tidak pernah sekolah	0,6	37,9	6,4	0,0	0,0	55,1	100,0	89	
SD	0,6	25,3	1,3	0,0	0,0	72,7	100,0	5.084	
SLTP	0,6	76,3	3,1	0,0	0,0	20,0	100,0	5.883	
SLTA	0,4	85,2	13,0	0,1	0,0	1,2	100,0	6.646	
Perguruan Tinggi	0,2	81,6	17,2	0,6	0,0	0,4	100,0	1.756	
Jumlah	0,5	66,3	7,3	0,1	0,0	25,8	100,0	19.458	

Gambaran umur pertama kali remaja wanita mengalami haid dapat dilihat pada Tabel 4.6. Tabel tersebut menunjukkan dari 19.458 responden remaja wanita, 66 persen mengalami haid pertama kali pada usia 10-14 tahun, dan dijumpai 26 persen remaja belum haid. Berdasarkan tempat tinggal, remaja wanita di perkotaan persentase yang sudah mengalami haid pertama kali lebih tinggi dibanding remaja wanita di perdesaan (masing-masing 77 persen dibanding 70 persen). Remaja yang mengalami haid di usia 10-14 tahun menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkat pendidikan, artinya makin tinggi pendidikan makin besar proporsi remaja wanita yang sudah haid. Dijumpai kurang dari satu persen pada remaja wanita umur kurang dari sembilan tahun yang pertama kali mengalami haid. Dilihat menurut kelompok umur 10-14 tahun, sebesar 52 persen remaja wanita belum mengalami haid. Umur pertama kali mengalami haid menurut provinsi dapat dilihat Tabel A.4.5.

Tabel 4.7. Diskusi Mengenai Haid Sebelum Mengalami Haid untuk Pertama Kalinya

Distribusi persentase remaja wanita umur 10-24 tahun menurut teman diskusi mengenai haid sebelum mengalami haid untuk pertama kalinya dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Diskusi pertama kali dengan										Jumlah remaja
	Teman	Ibu	Bapak	Saudara kandung	Keluarga	Guru	Petugas Kesehatan	Pemuka agama	Tetangga	Tidak ada	
Umur											
10-14	42,0	54,9	1,5	7,6	4,1	9,1	0,4	1,5	0,5	21,9	4.625
15-19	43,9	53,6	1,2	8,5	4,5	9,8	1,0	1,8	0,9	21,9	7.012
20-24	40,0	54,7	2,6	9,1	5,4	10,6	0,9	1,1	0,8	23,7	2.810
Tempat tinggal											
Perkotaan	42,6	55,6	1,7	9,3	4,9	10,1	0,8	1,3	0,7	21,8	8.167
Perdesaan	42,5	52,4	1,4	7,0	4,1	9,2	0,8	1,8	0,9	22,8	6.280
Pendidikan											
Tidak pernah sekolah	30,0	63,3	0,0	5,0	0,5	12,1	1,4	0,0	0,0	23,5	40
SD	40,5	54,8	2,1	9,3	5,2	6,5	0,3	1,6	0,8	23,3	1.386
SLTP	41,5	53,8	1,2	7,7	3,9	9,1	0,8	1,5	0,6	22,6	4.708
SLTA	43,7	53,6	1,5	8,4	4,4	10,3	0,8	1,8	0,9	22,1	6.563
Perguruan tinggi	43,1	57,1	2,6	8,9	6,3	11,9	0,9	0,7	0,7	21,2	1.749
Jumlah	42,5	54,2	1,6	8,3	4,5	9,7	0,8	1,5	0,8	22,3	14.447

Tabel 4.7 memberikan informasi tentang persentase remaja menurut teman diskusi tentang haid sebelum mengalami haid pertama kalinya menurut karakteristik latar belakang remaja. Secara umum persentase remaja tertinggi berdiskusi tentang haid dengan ibu dan teman (masing-masing 54 dan 43 persen). Diskusi tentang haid pertama kali dengan ibu tidak jauh berbeda menurut kelompok umur remaja, sedangkan dengan teman tertinggi dijumpai pada remaja dengan kelompok umur 15-19 tahun (44 persen). Remaja di perkotaan lebih banyak berdiskusi dengan ibu dibanding remaja di perdesaan (56 persen dan 52 persen); sedangkan diskusi dengan teman tidak berbeda antara remaja yang tinggal di perkotaan dan perdesaan (masing-masing 43 persen). Berdasarkan karakteristik pendidikan, remaja yang tidak sekolah serta pendidikan perguruan tinggi lebih banyak berdiskusi dengan ibu (masing-masing 63 persen dan 57 persen).

Tabel 4.8. Diskusi Mengenai Haid pada Waktu Mengalami Haid untuk Pertama Kalinya

Distribusi persentase remaja wanita umur 10-24 tahun menurut teman diskusi mengenai haid pada waktu mengalami haid untuk pertama kalinya dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Diskusi pertama kali dengan										Jumlah remaja
	Teman	Ibu	Bapak	Saudara kandung	Keluarga	Guru	Petugas Kesehatan	Pemuka agama	Tetangga	Tidak ada	
Umur											
10-14	38,1	83,6	3,2	11,6	5,1	1,4	0,3	0,2	0,5	5,5	4.625
15-19	40,5	82,2	2,3	11,4	5,1	1,8	0,5	0,4	0,9	6,2	7.012
20-24	40,1	82,5	3,5	13,9	6,0	1,9	0,4	0,2	0,8	5,4	2.810
Tempat tinggal											
Perkotaan	39,8	84,8	3,1	12,4	5,3	1,7	0,3	0,2	0,8	5,2	8.167
Perdesaan	39,4	80,0	2,5	11,3	5,2	1,6	0,5	0,4	0,7	6,6	6.280
Pendidikan											
Tidak pernah sekolah	26,2	83,7	0,6	11,6	1,9	0,0	0,5	0,0	0,5	9,6	40
SD	35,0	83,2	4,1	13,7	3,9	1,9	0,1	0,3	0,5	7,4	1.386
SLTP	38,7	81,3	2,4	11,5	5,6	1,5	0,4	0,2	0,6	6,3	4.708
SLTA	40,8	82,6	2,6	11,3	4,8	1,5	0,5	0,4	0,9	5,7	6.563
Perguruan tinggi	41,9	86,5	4,0	14,2	7,3	2,7	0,5	0,1	0,7	3,6	1.749
Jumlah	39,6	82,7	2,9	11,9	5,3	1,7	0,4	0,3	0,8	5,8	14.447

Tabel 4.8. menjelaskan mengenai remaja wanita menurut teman diskusi tentang haid setelah mengalami haid untuk pertama kalinya. Pola yang sama tentang diskusi remaja sebelum mengalami haid pertama kali, juga terlihat setelah remaja mengalami haid pertama kali. Delapan dari 10 remaja saat pertama kali haid berdiskusi dengan ibu, kemudian dengan teman (40 persen). Berdasarkan usia remaja di saat pertama kali haid, kelompok umur 10-14 tahun merupakan yang tertinggi (84 persen) berdiskusi dengan ibu. Menurut tempat tinggal, remaja di perkotaan lebih tinggi persentasenya dibanding di perdesaan yang berdiskusi dengan ibu (masing-masing 85 persen dibandingkan 80 persen). Sedangkan menurut tingkat pendidikan terlihat hampir merata yaitu antara 81 persen sampai dengan 87 persen remaja yang bersikusi dengan ibu.

Tabel 4.9. Umur Pertama Kali Mengalami Mimpi Basah

Distribusi persentase remaja pria umur 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan umur pertama kali mengalami mimpi basah, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Umur pertama kali mengalami mimpi basah							Jumlah	Jumlah remaja
	≤ 9	10-14	15-17	18-20	21-22	23-24	Belum pernah		
Umur									
10-14	0,8	27,5	0,0	0,0	0,0	0,0	71,7	100,0	9.690
15-19	0,6	62,9	30,4	1,2	0,0	0,0	4,9	100,0	8.115
20-24	0,4	52,7	38,1	6,2	0,6	0,5	1,5	100,0	4.319
Tempat tinggal									
Perkotaan	0,6	47,6	19,4	1,7	0,1	0,2	30,4	100,0	11.367
Perdesaan	0,7	43,2	17,7	1,6	0,1	0,0	36,7	100,0	10.757
Pendidikan									
Tidak pernah sekolah	0,7	29,2	13,9	0,2	0,0	0,0	56,0	100,0	141
SD	0,8	15,1	5,2	0,4	0,0	0,0	78,4	100,0	5.994
SLTP	0,6	52,3	11,3	1,4	0,1	0,2	34,2	100,0	6.998
SLTA	0,6	61,4	32,1	2,7	0,2	0,1	2,9	100,0	7.882
Perguruan Tinggi	0,0	55,2	41,2	2,5	0,1	0,0	0,9	100,0	1.108
Jumlah	0,6	45,4	18,6	1,6	0,1	0,1	33,5	100,0	22.124

Tabel 4.9 menyajikan informasi umur pertama kali remaja pria mengalami mimpi basah. Dari 22.124 responden remaja pria 45 persen pertama kali mimpi basah di usia 10-14 tahun. Selanjutnya proporsi remaja mengalami mimpi basah pertama kali pada usia 15-17 dan 18-20 tahun dengan persentase (masing-masing 19 dan dua persen). Berdasarkan kelompok umur, remaja usia 15-19 tahun merupakan yang terbanyak mengalami mimpi basah pertama kali di usia 10-14 tahun (63 persen). Remaja yang mengalami mimpi basah pertama kali di usia 10-14 tahun sedikit lebih tinggi di perkotaan dibanding di perdesaan (48 persen dibanding 43 persen). Menurut tingkat pendidikan persentase mimpi basah pertama kali di usia 10-14 tahun bervariasi antar tingkat pendidikan, persentase terendah pada remaja pria berpendidikan S1 (15 persen). sedangkan persentase tertinggi pada remaja pria berpendidikan SLTA (61 persen). Umur pertama kali remaja pria mengalami mimpi basah menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.4.6

Tabel 4.10 Diskusi mengenai mimpi basah sebelum mengalami mimpi basah untuk pertama kalinya

Distribusi persentase remaja pria umur 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan teman diskusi mengenai mimpi basah sebelum mengalami mimpi basah untuk pertama kalinya, Indonesia 2019

Karakteristik Latar belakang	Teman diskusi										Jumlah remaja
	Teman	Ibu	Bapak	Saudara kandung	Keluarga	Guru	Petugas Kesehatan	Pemuka agama	Tetangga	Tidak ada	
Umur											
10-14	37,5	12,6	4,1	1,5	1,0	6,2	0,0	1,6	0,5	49,9	2.739
15-19	40,0	7,3	3,2	2,2	0,9	7,3	0,4	2,1	0,6	49,8	7.718
20-24	41,5	7,5	3,3	2,5	1,0	6,8	0,1	2,0	0,8	48,6	4.253
Tempat tinggal											
Perkotaan	38,8	7,8	3,5	2,5	0,8	7,6	0,2	2,2	0,5	50,2	7.906
Perdesaan	41,4	9,0	3,2	1,7	1,0	6,2	0,3	1,8	0,7	48,7	6.804
Pendidikan											
Tdk prnh sekolah	33,9	16,2	11,4	3,7	0,6	7,8	0,0	0,0	0,5	44,3	62
SD	37,2	11,6	4,9	2,1	1,2	3,2	0,4	1,8	1,3	51,0	1.293
SLTP	38,1	8,7	3,0	1,8	0,7	6,3	0,1	1,7	0,4	51,7	4.603
SLTA	41,2	7,6	3,3	2,3	1,0	7,7	0,3	2,2	0,7	48,7	7.653
Perguruan Tinggi	43,1	7,7	3,4	2,8	1,2	8,8	0,4	2,1	0,7	44,8	1.098
Jumlah	40,0	8,3	3,4	2,2	0,9	6,9	0,3	2,0	0,6	49,5	14.710

Table 4.10 menyajikan informasi mengenai teman diskusi sebelum remaja pria mengalami mimpi basah. Persentase tertinggi remaja pria berdiskusi sebelum mengalami mimpi basah adalah dengan teman (40 persen); sedangkan dengan ibu (delapan persen), dan dengan ayah (tiga persen). Cukup menarik dari studi ini terdapat 50 persen responden mengatakan tidak berdiskusi tentang mimpi basah dengan siapapun sebelum mengalami mimpi basah. Berdasarkan usia responden remaja, yang berdiskusi tentang mimpi basah dengan teman persentase tertinggi dijumpai pada kelompok umur 20-24 tahun. (42 persen). Menurut tempat tinggal, remaja pria yang tinggal di perdesaan lebih banyak berdiskusi dengan teman sebelum mimpi basah dibanding dengan remaja perkotaan (41 persen dan 39 persen). Jika dilihat dari karakteristik tingkat pendidikan semakin tinggi pendidikan semakin tinggi persentase remaja yang berdiskusi dengan teman mengenai mimpi basah sebelum mimpi basah pertama kali terjadi. Gambaran sebaliknya terjadi pada diskusi remaja pria dengan ibu tentang mimpi basah menurut tingkat pendidikan.

Tabel 4.11 Diskusi mengenai mimpi basah ketika mengalami mimpi basah untuk pertama kalinya

Persentase remaja pria umur 10-24 tahun menurut provinsi dan teman diskusi mengenai mimpi basah ketika mengalami mimpi basah untuk pertama kalinya, Indonesia 2019

Provinsi	Teman diskusi										Jumlah remaja	
	Teman	Ibu	Bapak	Saudara kandung	Keluarga	Guru	Petugas Kesehatan	Pemuka agama	Tetangga	Tidak ada		
Umur												
10-14	35,9	14,1	5,6	1,9	0,9	1,1	0,1	0,1	0,3	51,9	2.739	
15-19	40,2	9,7	4,4	3,1	1,2	1,0	0,1	0,3	0,5	50,5	7.718	
20-24	42,3	8,8	3,9	3,2	1,3	1,0	0,1	0,4	0,6	49,3	4.253	
Tempat tinggal												
Perkotaan	37,6	10,5	4,1	2,9	1,5	1,2	0,1	0,5	0,5	52,4	7.906	
Perdesaan	42,8	9,9	4,8	2,9	0,8	0,8	0,2	0,1	0,5	48,2	6.804	
Pendidikan												
Tidak prnh sekolah	36,8	17,9	10,2	1,6	0,9	2,3	0,0	0,0	0,4	41,6	62	
SD	35,7	13,9	7,9	3,2	1,2	0,6	0,1	0,0	0,5	49,6	1.293	
SLTP	37,9	10,4	3,9	2,3	0,8	0,7	0,1	0,1	0,4	52,9	4.603	
SLTA	41,5	9,5	4,1	3,2	1,3	1,2	0,1	0,4	0,5	49,6	7.653	
Perguruan Tinggi	43,4	9,9	4,9	3,3	1,5	1,8	0,1	0,8	0,8	47,8	1.098	
Jumlah	40,0	10,2	4,4	2,9	1,2	1,0	0,1	0,3	0,5	50,4	14.710	

Tabel 4.11 memberikan informasi mengenai teman diskusi tentang mimpi basah setelah remaja pertama kali mimpi basah. Pola yang sama seperti tabel sebelumnya, berdiskusi dengan teman memiliki persentase tertinggi saat remaja pria pertama kali mengalami mimpi basah (40 persen), kemudian berdiskusi dengan ibu dan selanjutnya dengan bapak (masing-masing 10 persen dan empat persen). Sama dengan pola remaja sebelum mendapatkan mimpi basah, dijumpai 50 persen remaja pria tidak berdiskusi dengan siapapun setelah remaja pria mengalami mimpi basah. Pada saat pertama kali mimpi basah, remaja usia 20-24 tahun merupakan yang terbanyak berdiskusi dengan teman sebanyak 42 persen, sedangkan yang terendah adalah pada remaja pria 10-14 tahun (36 persen). Berdasarkan tempat tinggal, remaja di perdesaan lebih banyak yang berdiskusi dengan teman dibanding di perkotaan dengan persentase (43 persen dibanding 38 persen). Menurut tingkat

pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi persentase responden remaja yang berdiskusi dengan teman saat pertama kali mengalami mimpi basah. Sementara remaja pria yang berdiskusi dengan ibu maupun bapak menunjukkan pola yang berkebalikan dengan tingkat pendidikan.

Tabel 4.12 Pengetahuan Wanita dapat Hamil Hanya Sekali Berhubungan Seksual

Distribusi persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan pengetahuan bahwa wanita dapat hamil hanya sekali melakukan hubungan seksual, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Pengetahuan remaja tentang wanita dapat hamil hanya dalam sekali hubungan seksual			Jumlah remaja	
	Dapat hamil	Tidak dapat hamil	Tidak tahu		
PRIA					
Umur					
10-14	25,1	17,8	57,1	100,0	9.690
15-19	57,7	17,4	24,9	100,0	8.115
20-24	65,6	17,1	17,2	100,0	4.319
Tempat tinggal					
Perkotaan	47,3	17,1	35,6	100,0	11.367
Perdesaan	42,6	18,0	39,5	100,0	10.757
Pendidikan					
Tidak Pernah Sekolah	22,7	18,5	58,8	100,0	141
SD	21,5	17,9	60,6	100,0	5.994
SLTP	42,3	17,4	40,3	100,0	6.998
SLTA	61,4	17,6	21,0	100,0	7.882
Perguruan tinggi	75,1	15,6	9,3	100,0	1.108
Jumlah	45,0	17,5	37,5	100,0	22.124
WANITA					
Umur					
10-14	36,2	17,8	46,0	100,0	9.531
15-19	65,4	16,9	17,7	100,0	7.101
20-24	71,8	17,0	11,1	100,0	2.826
Tempat tinggal					
Perkotaan	54,6	17,0	28,4	100,0	10.543
Perdesaan	49,1	17,7	33,2	100,0	8.915
Pendidikan					
Tidak Pernah Sekolah	14,4	33,8	51,8	100,0	89
SD	28,3	17,6	54,1	100,0	5.084
SLTP	49,3	17,7	33,0	100,0	5.883
SLTA	67,6	16,6	15,8	100,0	6.646
Perguruan tinggi	73,1	17,4	9,5	100,0	1.756
Jumlah	52,0	17,3	30,6	100,0	19.458
PRIA + WANITA					
Umur					
10-14	30,6	17,8	51,6	100,0	19.221
15-19	61,3	17,2	21,5	100,0	15.217
20-24	68,1	17,1	14,8	100,0	7.144
Tempat tinggal					
Perkotaan	50,8	17,1	32,1	100,0	21.910
Perdesaan	45,5	17,9	36,6	100,0	19.672
Pendidikan					
Tidak Pernah Sekolah	19,5	24,4	56,1	100,0	231
SD	24,6	17,8	57,6	100,0	11.078
SLTP	45,5	17,6	36,9	100,0	12.882
SLTA	64,2	17,2	18,6	100,0	14.528
Perguruan tinggi	73,9	16,7	9,4	100,0	2.864
Jumlah	48,3	17,4	34,3	100,0	41.582

Pengetahuan responden remaja tentang seorang wanita yang telah mendapat haid dapat hamil meskipun hanya sekali berhubungan seksual ditunjukkan pada Tabel 4.12. Kepada remaja ditanyakan apakah seorang wanita dapat hamil meskipun hanya sekali berhubungan seksual. Sebanyak 48 persen dari 41.582 responden remaja mengetahui bahwa seorang wanita yang sudah haid, dapat hamil meskipun hanya sekali berhubungan seksual. Remaja wanita lebih banyak mengetahui bahwa wanita dapat hamil meskipun hanya satu kali melakukan hubungan seksual dibandingkan remaja pria (52 persen dan 45 persen). Namun masih dijumpai 17 persen responden remaja mengatakan tidak dapat hamil dan sepertiganya (34 persen) tidak mengetahuinya. Remaja yang mengetahui tentang sekali berhubungan seksual dapat hamil, lebih banyak dijumpai pada kelompok usia 20-24 tahun (68 persen), berada di perkotaan dan berpendidikan tinggi. Makin tinggi tingkat pendidikan responden, maka makin banyak yang mengetahui bahwa seorang wanita yang sudah haid berpeluang dapat hamil meskipun hanya sekali melakukan hubungan seksual. Pengetahuan remaja tentang resiko dapat hamil pada wanita yang sudah mendapat haid walaupun hanya satu kali melakukan hubungan seksual menurut provinsi dapat dilihat di Tabel A.4.7

4.4 PENGETAHUAN DAN PRAKTEK TENTANG NARKOTIKA, ALKOHOL, PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF (NAPZA)

Pengetahuan tentang Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) yang merupakan obat-obatan terlarang disajikan pada Tabel 4.13 dan Tabel 4.14 . Tabel 4.13 menyajikan apakah pernah mendengar NAPZA dan Tabel 4.14 tentang apakah pernah mengkonsumsi NAPZA. Kepada seluruh responden remaja, baik wanita maupun pria ditanyakan apakah mereka pernah mendengar istilah NAPZA. Lebih lanjut pada mereka yang pernah mendengar NAPZA, ditanyakan apakah pernah mengkonsumsinya dan apakah tahu akibat terlalu banyak mengkonsumsi NAPZA.

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja baik pria maupun wanita (87 persen) pernah mendengar NAPZA. Pada remaja yang berusia 20-24 tahun, tinggal di perkotaan dan berpendidikan perguruan tinggi lebih banyak yang mendengar NAPZA dibanding remaja yang berusia 10 – 14 tahun dan remaja yang berusia 15-19 tahun, tinggal di perdesaan dan berpendidikan rendah (SD dan tidak sekolah). Pola ini diikuti oleh remaja pria maupun wanita.

Remaja yang pernah mendengar tentang NAPZA berdasarkan provinsi dapat dilihat pada Tabel A.4.8.

Tabel 4.13 Pernah Mendengar NAPZA

Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan pernah/tidaknya mendengar NAPZA, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Pernah mendengar tentang NAPZA			Jumlah remaja
	Pernah	Tidak pernah	Jumlah	
PRIA				
Umur				
10-14	77,7	22,3	100,0	9.690
15-19	93,8	6,2	100,0	8.115
20-24	95,6	4,4	100,0	4.319
Tempat tinggal				
Perkotaan	89,1	10,9	100,0	11.367
Perdesaan	85,0	15,0	100,0	10.757
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	69,1	30,9	100,0	141
SD	72,4	27,6	100,0	5.994
SLTP	89,1	10,9	100,0	6.998
SLTA	95,4	4,6	100,0	7.882
Perguruan Tinggi	98,4	1,6	100,0	1.108
Jumlah	87,1	12,9	100,0	22.124
WANITA				
Umur				
10-14	77,8	22,2	100,0	9.531
15-19	94,5	5,5	100,0	7.101
20-24	95,9	4,1	100,0	2.826
Tempat tinggal				
Perkotaan	89,5	10,5	100,0	10.543
Perdesaan	83,0	17,0	100,0	8.915
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	54,4	45,6	100,0	89
SD	70,4	29,6	100,0	5.084
SLTP	86,9	13,1	100,0	5.883
SLTA	95,8	4,2	100,0	6.646
Perguruan Tinggi	98,6	1,4	100,0	1.756
Jumlah	86,5	13,5	100,0	19.458
PRIA + WANITA				
Umur				
10-14	77,8	22,2	100,0	19.221
15-19	94,2	5,8	100,0	15.217
20-24	95,7	4,3	100,0	7.144
Tempat tinggal				
Perkotaan	89,3	10,7	100,0	21.910
Perdesaan	84,1	15,9	100,0	19.672
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	63,4	36,6	100,0	231
SD	71,5	28,5	100,0	11.078
SLTP	88,1	11,9	100,0	12.882
SLTA	95,6	4,4	100,0	14.528
Perguruan Tinggi	98,5	1,5	100,0	28.638
Jumlah	86,8	13,2	100,0	41.582

Tabel 4.14 Pernah Mencoba NAPZA

Distribusi persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun yang pernah mendengar NAPZA menurut karakteristik latar belakang dan pernah/tidaknya mencoba NAPZA, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Pernah mencoba tentang NAPZA		Jumlah	Jumlah remaja
	Pernah mencoba	Tidak pernah		
PRIA				
Umur				
10-14	3,0	97,0	100,0	7.532
15-19	7,4	92,6	100,0	7.615
20-24	15,1	84,9	100,0	4.129
Tempat tinggal				
Perkotaan	7,3	92,7	100,0	10.131
Perdesaan	7,4	92,6	100,0	9.145
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	11,0	89,0	100,0	98
SD	4,0	96,0	100,0	4.338
SLTP	5,9	94,1	100,0	6.232
SLTA	10,1	89,9	100,0	7.518
Perguruan tinggi	8,9	91,1	100,0	1.090
Jumlah	7,3	92,7	100,0	19.276
WANITA				
Umur				
10-14	1,8	98,2	100,0	7.414
15-19	2,8	97,2	100,0	6.712
20-24	4,1	95,9	100,0	2.710
Tempat tinggal				
Perkotaan	2,5	97,5	100,0	9.437
Perdesaan	2,6	97,4	100,0	7.400
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	2,9	97,1	100,0	49
SD	1,6	98,4	100,0	3.579
SLTP	2,1	97,9	100,0	5.113
SLTA	3,2	96,8	100,0	6.365
Perguruan tinggi	3,4	96,6	100,0	1.731
Jumlah	2,6	97,4	100,0	16.837
PRIA + WANITA				
Umur				
10-14	2,4	97,6	100,0	14.946
15-19	5,3	94,7	100,0	14.327
20-24	10,7	89,3	100,0	6.840
Tempat tinggal				
Perkotaan	5,0	95,0	100,0	19.569
Perdesaan	5,2	94,8	100,0	16.544
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	8,3	91,7	100,0	146
SD	2,9	97,1	100,0	7.917
SLTP	4,2	95,8	100,0	11.345
SLTA	7,0	93,0	100,0	13.884
Perguruan tinggi	5,5	94,5	100,0	2.821
Jumlah	5,1	94,9	100,0	36.113

Selanjutnya kepada remaja yang pernah mendengar NAPZA ditanyakan pernah atau tidak mencoba NAPZA (Tabel 4.14). Praktek remaja terhadap NAPZA dalam survei ini ditanyakan kepada 36.113 remaja yang pernah mendengar NAPZA, dan terdapat lima persen remaja diantaranya pernah mencoba NAPZA. Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin, remaja pria lebih banyak yang mencoba NAPZA (tujuh persen) dibandingkan wanita (tiga persen). Remaja pria yang pernah mencoba mengkonsumsi NAPZA terbanyak pada kelompok usia 20-24 tahun (15 persen). Pengguna NAPZA remaja wanita juga didominasi pada kelompok umur 20-24 tahun (empat persen). Tempat tinggal responden tidak menunjukkan perbedaan yang berarti dalam pola konsumsi NAPZA. Sementara menurut tingkat pendidikan persentase remaja mencoba NAPZA tidak memperlihatkan pola yang teratur. Remaja pria yang tinggal di perkotaan dan perdesaan persentasenya sama dalam mencoba NAPZA (masing-masing tujuh persen). Remaja wanita juga memberikan gambaran serupa, namun dengan persentase lebih rendah (masing-masing tiga persen di perkotaan dan di perdesaan).

Berdasarkan pendidikan, persentase remaja yang mencoba NAPZA tidak menunjukkan pola yang teratur. Remaja pria yang tidak sekolah dan berpendidikan SLTA merupakan yang terbanyak pernah mencoba NAPZA (masing-masing sebelas persen dan sepuluh persen). Sedangkan persentase terendah pernah mencoba NAPZA pada remaja pria berpendidikan SD (empat persen). Gambaran serupa terjadi pada remaja wanita, tetapi dengan persentase yang rendah. Gambaran penggunaan NAPZA menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.4.9.

Pengetahuan tentang dampak atau akibat terlalu banyak mengkonsumsi NAPZA, dapat dilihat pada Tabel 4.15, mencakup dampak secara fisik, psikologi, dan sosial ekonomi. Gangguan sistem syaraf yang merupakan salah satu dampak fisik yaitu halusinasi, gangguan kesadaran, dan kerusakan syaraf merupakan proporsi tertinggi disampaikan oleh responden remaja (57 persen). Persentase tertinggi berikutnya adalah berakibat over dosis (sakau dan kematian), yaitu sebesar 55 persen. Dampak psikologi yang paling menonjol disampaikan remaja adalah berperilaku brutal (28 persen) dan berkhayal serta curiga (22 persen), sedangkan dampak dari aspek sosial ekonomi adalah motivasi dan kemauan belajar hilang, serta prestasi belajar menurun (21 persen) dan keluarga tidak nyaman (18 persen). Pola yang sama terjadi pada remaja pria dan wanita.

Pengetahuan remaja tentang dampak mengkonsumsi NAPZA menurut provinsi dapat dilihat pada lampiran Tabel A.4.10.

Tabel 4.15 Pengetahuan Akibat Terlalu Banyak Mengonsumsi NAPZA

Distribusi persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun yang pernah mendengar NAPZA menurut karakteristik latar belakang dan akibat terlalu banyak mengonsumsi NAPZA, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Dampak Fisik								Dampak Psikologi						Dampak Sosial Ekonomi			Jumlah Remaja
	Gangguan sistem syaraf (halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf)	Gangguan pada jantung dan pembuluh darah	Gangguan pada kulit	Gangguan pada paru-paru	Gangguan pada pencernaan	Gangguan sistem reproduksi (disfungsi ereksi, gangguan menstruasi)	Terinfeksi (hepatitis, HIV dan AIDS, siphilis, dll)	Overdosis (sakau) kematian	Cemas berlebihan, tegang dan gelisah	Berkhayal dan curiga	Berperilaku brutal	Sulit berkonsentrasi, kesal, tertekan	Menyakiti diri sendiri	Berkeinginan untuk bunuh diri	Keluarga tidak nyaman dan terganggu	Motivasi dan kemauan belajar hilang, prestasi belajar menurun	Tempat tinggal masyarakat jadi rawan kejahatan	
PRIA																		
Umur																		
10-14	44,69	13,22	3,06	12,19	7,07	1,88	4,61	50,35	10,72	15,57	22,81	15,68	11,47	8,62	13,14	19,44	11,59	7,532
15-19	63,57	19,47	5,88	16,42	9,88	5,81	11,95	57,26	22,76	26,60	31,36	23,70	16,38	11,77	19,54	21,25	16,16	7,615
20-24	67,34	19,58	6,57	16,79	11,78	8,13	14,73	59,24	26,70	28,40	31,75	22,59	18,96	13,76	22,25	20,29	17,83	4,129
Tempat tinggal																		
Perkotaan	56,60	17,47	4,94	14,36	9,65	4,88	10,77	58,16	20,28	23,05	27,11	21,16	14,76	10,51	18,65	19,81	15,55	10,131
Perdesaan	57,44	16,59	4,91	15,39	8,68	4,65	8,47	51,46	17,37	22,27	29,20	19,41	15,29	11,47	16,47	20,92	13,83	9,145
Pendidikan																		
Tdk prn sekolah	44,98	7,61	3,00	5,97	13,90	10,65	10,96	58,19	11,62	9,06	20,21	10,63	11,28	4,31	12,78	10,35	6,11	98
SD	40,84	10,82	2,73	10,86	6,43	1,46	3,29	48,27	9,35	14,34	21,28	13,27	10,80	7,50	12,02	16,17	12,13	4,338
SLTP	54,19	16,52	4,25	14,34	8,10	3,50	7,59	54,45	15,73	20,42	26,07	18,49	13,53	10,51	16,34	20,93	13,27	6,232
SLTA	66,52	20,10	6,12	16,89	10,88	6,42	13,22	58,09	25,16	28,29	32,73	24,98	17,67	12,44	20,62	21,62	16,66	7,518
PT	72,70	24,72	9,46	20,38	14,31	13,29	22,42	63,01	32,48	31,27	35,73	27,72	22,24	17,83	26,96	25,63	20,96	1,090
Jumlah	57,00	17,05	4,93	14,85	9,19	4,77	9,68	54,98	18,90	22,68	28,10	20,33	15,01	10,97	17,62	20,34	14,73	19,276
WANITA																		
Umur																		
10-14	45,88	14,24	3,64	13,76	8,07	3,87	6,73	48,79	11,77	14,56	23,06	16,39	12,59	9,22	14,03	19,18	11,63	7,414
15-19	67,01	23,32	7,29	20,11	12,62	8,41	15,28	57,89	23,49	25,78	30,18	24,65	18,22	13,39	20,31	23,21	16,08	6,712
20-24	67,75	24,98	7,80	20,77	16,49	12,16	22,39	61,64	29,56	31,93	36,34	29,46	25,06	16,46	26,55	24,41	20,55	2,710
Tempat tinggal																		
Perkotaan	56,79	20,27	5,75	17,58	11,94	7,74	14,59	57,14	21,89	23,68	28,36	23,59	16,54	12,04	19,95	20,89	15,28	9,437
Perdesaan	59,15	18,72	5,78	17,22	10,35	6,08	10,21	51,10	16,01	19,48	27,62	19,49	17,22	12,06	16,76	22,57	14,28	7,400
Pendidikan																		
Tdk prn sekolah	43,54	10,14	1,27	7,73	0,40	2,61	6,75	47,43	11,59	17,92	25,81	13,37	5,20	4,75	16,03	34,57	11,50	49
SD	39,29	12,54	3,49	11,63	6,91	2,78	5,29	45,36	8,95	12,19	20,62	13,55	9,94	7,71	12,96	17,59	11,60	3,579
SLTP	53,69	16,39	4,41	15,89	9,39	5,16	9,03	52,01	15,57	17,80	26,11	19,60	15,41	10,37	16,22	19,86	12,41	5,113
SLTA	68,25	24,15	7,10	20,55	13,46	9,06	16,53	58,92	24,71	27,54	30,80	25,21	19,57	14,41	21,17	23,77	16,99	6,365
PT	70,44	27,13	9,69	22,74	17,83	13,85	24,57	64,56	32,10	32,79	38,97	32,94	25,61	17,49	27,40	26,95	20,91	1,731
Jumlah	57,83	19,59	5,76	17,42	11,24	7,01	12,66	54,49	19,31	21,83	28,04	21,79	16,84	12,05	18,55	21,63	14,84	16,837
PRIA + WANITA																		
Umur																		
10-14	45,28	13,73	3,35	12,97	7,57	2,87	5,66	49,58	11,24	15,07	22,94	16,03	12,02	8,92	13,58	19,31	11,61	14,946
15-19	65,18	21,27	6,54	18,15	11,17	7,03	13,51	57,55	23,10	26,22	30,80	24,15	17,24	12,53	19,90	22,17	16,12	14,327
20-24	67,50	21,72	7,06	18,37	13,65	9,73	17,76	60,19	27,83	29,80	33,57	25,31	21,38	14,83	23,96	21,92	18,91	6,840
Tempat tinggal																		
Perkotaan	56,69	18,82	5,33	15,92	10,75	6,26	12,61	57,67	21,06	23,35	27,71	22,33	15,62	11,25	19,28	20,33	15,42	19,569
Perdesaan	58,20	17,54	5,30	16,21	9,43	5,29	9,25	51,30	16,76	21,02	28,50	19,45	16,15	11,73	16,60	21,66	14,03	16,544
Pendidikan																		
Tdk prn sekolah	44,50	8,45	2,43	6,55	9,41	7,98	9,56	54,62	11,61	12,01	22,07	11,54	9,26	4,46	13,86	18,40	7,90	146
SD	40,14	11,60	3,07	11,21	6,65	2,06	4,19	46,96	9,17	13,37	20,98	13,40	10,41	7,59	12,44	16,81	11,89	7,917
SLTP	53,97	16,46	4,33	15,04	8,68	4,25	8,24	53,35	15,66	19,24	26,08	18,99	14,38	10,45	16,29	20,45	12,88	11,345
SLTA	67,31	21,95	6,57	18,56	12,07	7,63	14,74	58,47	24,96	27,95	31,84	25,09	18,54	13,35	20,87	22,60	16,81	13,884
PT	71,31	26,20	9,60	21,83	16,47	13,63	23,74	63,96	32,25	32,20	37,72	30,92	24,31	17,62	27,23	26,44	20,93	2,821
Jumlah	57,38	18,23	5,32	16,05	10,15	5,82	11,07	54,75	19,09	22,28	28,07	21,01	15,86	11,47	18,05	20,94	14,78	36,113

4.5 PENGETAHUAN TENTANG *HUMAN IMMUNO VIRUS/ACQUIERED DEFICIENCY SYNDROME* (HIV dan AIDS)

Tabel 4.16 memberi gambaran tentang pengetahuan HIV dan AIDS di kalangan remaja belum kawin usia 10-24 tahun, baik remaja pria maupun wanita. Dalam memperoleh data tentang pengetahuan HIV dan AIDS, kepada responden remaja diajukan pertanyaan apakah pernah mendengar HIV dan AIDS, selanjutnya diidentifikasi menurut karakteristik latar belakang.

Tabel 4.16 Pernah mendengar HIV dan AIDS

Distribusi persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun pernah mendengar HIV dan AIDS menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Mendengar HIV dan AIDS		Jumlah	Jumlah remaja
	Pernah mendengar	Tidak Pernah		
PRIA				
Umur				
10-14	28,1	71,9	100,0	9.690
15-19	80,2	19,8	100,0	8.115
20-24	90,2	9,8	100,0	4.319
Tempat tinggal				
Perkotaan	62,9	37,1	100,0	11.367
Perdesaan	55,6	44,4	100,0	10.757
Pendidikan				
Tidak Pernah Sekolah	34,7	65,3	100,0	141
SD	22,0	78,0	100,0	5.994
SLTP	53,0	47,0	100,0	6.998
SLTA	88,4	11,6	100,0	7.882
Perguruan Tinggi	97,5	2,5	100,0	1.108
Jumlah	59,3	40,7	100,0	22.124
WANITA				
Umur				
10-14	32,0	68,0	100,0	9.531
15-19	88,6	11,4	100,0	7.101
20-24	94,8	5,2	100,0	2.826
Tempat tinggal				
Perkotaan	65,5	34,5	100,0	10.543
Perdesaan	57,5	42,5	100,0	8.915
Pendidikan				
Tidak Pernah Sekolah	29,6	70,4	100,0	89
SD	18,8	81,2	100,0	5.084
SLTP	53,8	46,2	100,0	5.883
SLTA	92,4	7,6	100,0	6.646
Perguruan Tinggi	98,8	1,2	100,0	1.756
Jumlah	61,8	38,2	100,0	19.458
PRIA + WANITA				
Umur				
10-14	30,1	69,9	100,0	19.221
15-19	84,1	15,9	100,0	15.217
20-24	92,1	7,9	100,0	7.144
Tempat tinggal				
Perkotaan	64,1	35,9	100,0	21.910
Perdesaan	56,4	43,6	100,0	19.672
Pendidikan				
Tidak Pernah Sekolah	32,7	67,3	100,0	231
SD	20,5	79,5	100,0	11.078
SLTP	53,4	46,6	100,0	12.882
SLTA	90,2	9,8	100,0	14.528
Perguruan Tinggi	98,3	1,7	100,0	2.864
Jumlah	60,5	39,5	100,0	41.582

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa enam puluh satu persen remaja pernah mendengar HIV dan AIDS dari total seluruh remaja yang berjumlah 41.582. Remaja wanita yang mengetahui HIV dan AIDS lebih tinggi dibanding remaja pria (62 persen dibandingkan 59 persen). Berdasarkan karakteristik latar belakang, proporsi remaja yang pernah mendengar HIV dan AIDS lebih banyak dijumpai pada kelompok usia 20-24 tahun, tinggal di perkotaan dan berpendidikan tinggi (SLTA ke atas). Pola serupa diikuti oleh responden remaja pria maupun wanita.

Pengetahuan remaja mengenai HIV dan AIDS, bahaya HIV dan AIDS, menurut provinsi dapat dilihat dari Tabel A.4.11

Dari sejumlah remaja yang pernah mendengar HIV dan AIDS, berikutnya ditanyakan tentang bahaya HIV dan AIDS (Tabel 4.17). Dijumpai 78 persen diantaranya mengetahui tentang bahaya HIV dan AIDS. Menurut karakteristik latar belakang responden, remaja kelompok usia 20-24 tahun, tinggal di perkotaan dan berpendidikan tinggi (SLTA ke atas) lebih mengetahui bahaya HIV dan AIDS dibandingkan dengan kelompok usia 10-14 tahun dan usia 15-19 tahun, tinggal di perdesaan dan tidak sekolah. Pola yang sama dijumpai pada remaja wanita dan pria.

Remaja yang tinggal di perkotaan sebanyak 81 persen mengetahui bahaya HIV dan AIDS, sedangkan remaja di perdesaan lebih rendah, yaitu 75 persen. Cukup menarik pengetahuan bahaya HIV dan AIDS berdasarkan tingkat pendidikan, remaja yang tidak sekolah memiliki persentase yang sama dengan remaja yang berpendidikan SLTA (masing-masing 84 persen). Sedangkan remaja yang berpendidikan SD dan SLTP memiliki persentase mengetahui bahaya HIV dan AIDS lebih rendah (58 persen dibandingkan 67 persen). Remaja yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki persentase tertinggi yang mengetahuinya (94 persen). Remaja wanita lebih banyak yang mengetahui bahaya HIV dan AIDS dibanding remaja pria (80 persen dibandingkan 77 persen). Remaja yang mengetahui bahaya HIV dan AIDS di provinsi dapat dilihat di Tabel A.4.11

Terkait dengan pengetahuan, lebih lanjut kepada remaja yang tahu HIV dan AIDS ditanyakan apakah mereka tahu suatu cara untuk menghindari HIV dan AIDS. Sebesar 72 persen remaja mengatakan tahu cara menghindari HIV dan AIDS, pengetahuan remaja wanita persentasenya lebih besar dibanding remaja pria (73 persen berbanding 70 persen) sebagaimana terlihat pada Tabel 4.18. Berdasarkan karakteristik latar belakang remaja yang mengetahui cara menghindari HIV dan AIDS lebih banyak pada kelompok umur 20-24 tahun, tinggal di perkotaan dan berpendidikan tinggi (perguruan tinggi) dibandingkan dengan kelompok lainnya. Pola yang sama dijumpai pada remaja pria dan wanita.

Gambaran responden yang mengetahui cara menghindari HIV dan AIDS menurut provinsi disajikan pada Tabel A.4.12

Tabel 4.17 Mengetahui bahaya HIV dan AIDS

Distribusi persentase remaja umur 10-24 tahun yang pernah mendengar HIV dan AIDS menurut karakteristik latar belakang dan tahu/tidaknya bahaya HIV dan AIDS, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Mengetahui bahaya HIV dan AIDS			Jumlah remaja mendengar HIV dan AIDS
	Mengetahui	Tidak mengetahui	Jumlah	
PRIA				
Umur				
10-14	60,9	39,1	100,0	2.722
15-19	80,1	19,9	100,0	6.506
20-24	84,2	15,8	100,0	3.897
Tempat tinggal				
Perkotaan	80,0	20,0	100,0	7.145
Perdesaan	74,2	25,8	100,0	5.980
Pendidikan				
Tidak Pernah Sekolah	87,3	12,7	100,0	49
SD	59,3	40,7	100,0	1.317
SLTP	68,2	31,8	100,0	3.711
SLTA	83,3	16,7	100,0	6.969
Perguruan Tinggi	91,2	8,8	100,0	1.080
Jumlah	77,3	22,7	100,0	13.126
WANITA				
Umur				
10-14	60,0	40,0	100,0	3.054
15-19	83,6	16,4	100,0	6.292
20-24	92,8	7,2	100,0	2.679
Tempat tinggal				
Perkotaan	81,6	18,4	100,0	6.902
Perdesaan	76,9	23,1	100,0	5.124
Pendidikan				
Tidak Pernah Sekolah	(77,0)	(23,0)	100,0	26
SD	55,7	44,3	100,0	957
SLTP	66,1	33,9	100,0	3.165
SLTA	85,7	14,3	100,0	6.142
Perguruan Tinggi	96,1	3,9	100,0	1.735
Jumlah	79,6	20,4	100,0	12.026
PRIA + WANITA				
Umur				
10-14	60,4	39,6	100,0	5.777
15-19	81,8	18,2	100,0	12.798
20-24	87,7	12,3	100,0	6.576
Tempat tinggal				
Perkotaan	80,8	19,2	100,0	14.047
Perdesaan	75,4	24,6	100,0	11.104
Pendidikan				
Tidak Pernah Sekolah	83,7	16,3	100,0	76
SD	57,8	42,2	100,0	2.274
SLTP	67,2	32,8	100,0	6.876
SLTA	84,4	15,6	100,0	13.111
Perguruan Tinggi	94,2	5,8	100,0	2.815
Jumlah	78,4	21,6	100,0	25.151

Tabel 4.18 Tahu Ada Cara Menghindari HIV dan AIDS

Distribusi persentase remaja belum kawin 10-24 tahun yang pernah mendengar HIV dan AIDS menurut karakteristik latar belakang dan tahu/tidaknya ada cara menghindari HIV dan AIDS, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Ada cara menghindari HIV dan AIDS			Jumlah remaja
	Ya ada cara	Tidak ada cara	Jumlah	
PRIA				
Umur				
10-14	51,9	48,1	100,0	2.722
15-19	73,8	26,2	100,0	6.506
20-24	77,6	22,4	100,0	3.897
Tempat tinggal				
Perkotaan	73,2	26,8	100,0	7.145
Perdesaan	67,0	33,0	100,0	5.980
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	80,4	19,6	100,0	49
SD	48,9	51,1	100,0	1.317
SLTP	60,8	39,2	100,0	3.711
SLTA	76,7	23,3	100,0	6.969
Perguruan Tinggi	88,2	11,8	100,0	1.080
Jumlah	70,4	29,6	100,0	13.126
WANITA				
Umur				
10-14	52,9	47,1	100,0	3.054
15-19	78,0	22,0	100,0	6.292
20-24	86,0	14,0	100,0	2.679
Tempat tinggal				
Perkotaan	75,8	24,2	100,0	6.902
Perdesaan	70,2	29,8	100,0	5.124
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	(62,6)	(37,4)	100,0	26
SD	46,3	53,7	100,0	957
SLTP	59,7	40,3	100,0	3.165
SLTA	80,0	20,0	100,0	6.142
Perguruan Tinggi	90,1	9,9	100,0	1.735
Jumlah	73,4	26,6	100,0	12.026
PRIA + WANITA				
Umur				
10-14	52,4	47,6	100,0	5.777
15-19	75,9	24,1	100,0	12.798
20-24	81,0	19,0	100,0	6.576
Tempat tinggal				
Perkotaan	74,5	25,5	100,0	14.047
Perdesaan	68,5	31,5	100,0	11.104
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	74,2	25,8	100,0	76
SD	47,8	52,2	100,0	2.274
SLTP	60,3	39,7	100,0	6.876
SLTA	78,2	21,8	100,0	13.111
Perguruan Tinggi	89,4	10,6	100,0	2.815
Jumlah	71,8	28,2	100,0	25.151

Catatan: Tanda kurung () menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kasus tak tertimbang dengan jumlah 25-49 kasus

Tabel 4.19 Pernah Mendengar Penyakit IMS Lainnya

Distribusi persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan pernah/tidaknya mendengar tentang penyakit IMS lainnya, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Mendengar tentang penyakit infeksi menular seksual		Jumlah	Jumlah remaja
	Pernah mendengar	Tidak pernah		
PRIA				
Umur				
10-14	10,7	89,3	100,0	9.690
15-19	48,2	51,8	100,0	8.115
20-24	63,8	36,2	100,0	4.319
Tempat tinggal				
Perkotaan	38,6	61,4	100,0	11.367
Perdesaan	30,9	69,1	100,0	10.757
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	17,9	82,1	100,0	141
SD	9,9	90,1	100,0	5.994
SLTP	24,8	75,2	100,0	6.998
SLTA	56,9	43,1	100,0	7.882
Perguruan Tinggi	77,7	22,3	100,0	1.108
Jumlah	34,8	65,2	100,0	22.124
WANITA				
Umur				
10-14	12,1	87,9	100,0	9.531
15-19	50,8	49,2	100,0	7.101
20-24	64,5	35,5	100,0	2.826
Tempat tinggal				
Perkotaan	38,7	61,3	100,0	10.543
Perdesaan	28,1	71,9	100,0	8.915
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	17,7	82,3	100,0	89
SD	7,3	92,7	100,0	5.084
SLTP	21,1	78,9	100,0	5.883
SLTA	54,7	45,3	100,0	6.646
Perguruan Tinggi	75,3	24,7	100,0	1.756
Jumlah	33,9	66,1	100,0	19.458
PRIA+WANITA				
Umur				
10-14	11,4	88,6	100,0	19.221
15-19	49,5	50,5	100,0	15.217
20-24	64,1	35,9	100,0	7.144
Tempat tinggal				
Perkotaan	38,6	61,4	100,0	21.910
Perdesaan	29,6	70,4	100,0	19.672
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	17,8	82,2	100,0	231
SD	8,7	91,3	100,0	11.078
SLTP	23,1	76,9	100,0	12.882
SLTA	55,9	44,1	100,0	14.528
Perguruan Tinggi	76,2	23,8	100,0	2.864
Jumlah	34,4	65,6	100,0	41.582

Tabel 4.19 menyajikan informasi tentang pengetahuan terkait penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) lainnya. Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui 34 persen remaja dari 41.582 remaja pernah mendengar IMS. Berdasarkan karakteristik latar belakang, remaja dengan kelompok umur 20–24 tahun, tinggal di perkotaan dan berpendidikan tinggi (SLTA ke atas) mengetahui lebih banyak tentang IMS dibanding dengan remaja kelompok umur 10-14 tahun dan kelompok umur 15-19 tahun, tinggal di perdesaan dan berpendidikan lebih rendah. Pola yang sama dijumpai pada remaja pria dan juga remaja wanita. Pengetahuan remaja mengenai pernah mendengar penyakit IMS lainnya menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.4.13.

4.6 PENDAPAT TENTANG UMUR IDEAL MENIKAH DAN UMUR AMAN MELAHIRKAN

Kepada seluruh responden remaja ditanyakan pendapat mereka mengenai berapa umur ideal atau umur sebaiknya menikah bagi wanita dan pria, serta batas usia yang aman untuk melahirkan dan umur yang tepat memiliki anak pertama kali bagi wanita. Informasi ini penting guna mendukung program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dalam upaya pendewasaan usia kawin bagi remaja dan dalam rangka mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja nantinya.

4.6.1 Umur Ideal Menikah

Tabel 4.20 dan Tabel 4.21 menjelaskan pendapat remaja wanita dan remaja pria tentang umur ideal menikah bagi wanita maupun pria yang dilihat berdasarkan median dan rata-rata umur ideal menikah. Pendapat responden tentang usia ideal bagi seorang wanita sebaiknya menikah, sebagian besar (40 persen) menyatakan pada usia antara 20-22 tahun; berikutnya pada umur 23-25 tahun (33 persen). Hal yang sama dikatakan oleh 40 persen responden remaja pria dan wanita, yang berpendapat bahwa sebaiknya wanita menikah pada usia antara 20-22 tahun. Berdasarkan angka median maupun angka rata-rata, umur ideal menikah bagi wanita menurut remaja secara total adalah pada usia 22 tahun.

Median usia sebaiknya menikah bagi wanita pada responden remaja usia 10-14 tahun, 15-19 tahun dan 20-24 tahun tidak berbeda, yaitu di usia 22 tahun. Remaja perkotaan dan perdesaan sama-sama berpendapat bahwa median sebaiknya usia ideal menikah bagi wanita adalah 22 tahun. Bila dicermati menurut tingkat pendidikan, menunjukkan adanya peningkatan median usia menikah dengan meningkatnya pendidikan, yaitu 21 tahun pada remaja yang tidak sekolah dan berpendidikan SD serta 23 tahun di antara remaja berpendidikan perguruan tinggi. Gambaran tentang umur ideal wanita sebaiknya menikah menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.4.14

Tabel 4.20 Umur Ideal Wanita Menikah

Distribusi persentase remaja belum menikah usia 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan umur ideal wanita menikah, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Umur ideal wanita menikah						Jumlah	Jumlah remaja	Median umur ideal wanita menikah	Rata-rata umur ideal wanita menikah
	<20	20-22	23-25	26-27	>27	Tidak tahu				
PRIA										
Umur										
10-14	6,5	32,7	21,8	2,3	2,5	34,2	100,0	9.690	22	21,0
15-19	7,0	45,9	33,6	2,2	0,8	10,6	100,0	8.115	22	22,0
20-24	7,2	45,2	38,8	1,9	0,4	6,5	100,0	4.319	22	22,0
Tempat tinggal										
Perkotaan	5,3	39,0	33,3	2,5	1,6	18,3	100,0	11.367	22	22,4
Perdesaan	8,4	41,0	25,4	1,8	1,3	22,1	100,0	10.757	21	21,8
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	7,5	33,2	12,1	0,6	0,5	46,1	100,0	141	21	21,2
SD	7,9	29,9	18,1	2,3	2,7	39,2	100,0	5.994	21	22,0
SLTP	6,8	43,3	27,4	2,0	1,6	18,8	100,0	6.998	21	22,0
SLTA	6,1	45,0	37,5	2,1	0,7	8,6	100,0	7.882	22	22,2
Perguruan Tinggi	6,4	38,0	48,6	3,3	0,1	3,6	100,0	1.108	23	22,6
Jumlah	6,8	40,0	29,5	2,2	1,5	20,1	100,0	22.124	22	22,1
WANITA										
Umur										
10-14	4,0	36,9	27,6	2,6	2,1	26,9	100,0	9.531	22	22,0
15-19	3,5	45,0	43,0	2,1	0,9	5,5	100,0	7.101	22	22,0
20-24	2,9	35,5	55,0	2,6	0,6	3,4	100,0	2.826	23	23,0
Tempat tinggal										
Perkotaan	2,5	38,4	41,0	2,8	1,7	13,6	100,0	10.543	23	22,7
Perdesaan	5,0	41,1	32,7	1,9	1,2	18,1	100,0	8.915	22	22,2
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	3,3	29,6	21,5	1,0	1,1	43,5	100,0	89	22	22,3
SD	5,0	34,1	22,9	2,3	2,6	33,2	100,0	5.084	22	22,3
SLTP	3,4	42,3	33,9	2,7	1,5	16,1	100,0	5.883	22	22,4
SLTA	3,2	44,4	44,4	1,9	0,8	5,3	100,0	6.646	22	22,5
Perguruan Tinggi	2,2	29,4	63,0	3,6	0,5	1,4	100,0	1.756	23	23,2
Jumlah	3,6	39,7	37,2	2,4	1,5	15,7	100,0	19.458	22	22,5
PRIA+WANITA										
Umur										
10-14	5,3	34,8	24,7	2,4	2,3	30,5	100,0	19.221	22	22,0
15-19	5,3	45,5	38,0	2,1	0,8	8,2	100,0	15.217	22	22,0
20-24	5,5	41,4	45,2	2,2	0,5	5,3	100,0	7.144	22	23,0
Tempat tinggal										
Perkotaan	4,0	38,7	37,0	2,7	1,6	16,0	100,0	21.910	22	22,5
Perdesaan	6,9	41,1	28,7	1,8	1,3	20,3	100,0	19.672	22	22,0
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	5,9	31,8	15,8	0,8	0,7	45,1	100,0	231	21	21,6
SD	6,5	31,8	20,3	2,3	2,6	36,5	100,0	11.078	21	22,1
SLTP	5,3	42,9	30,4	2,3	1,6	17,6	100,0	12.882	22	22,2
SLTA	4,8	44,8	40,7	2,0	0,7	7,1	100,0	14.528	22	22,3
Perguruan Tinggi	3,8	32,7	57,4	3,5	0,4	2,3	100,0	2.864	23	22,9
Jumlah	5,3	39,8	33,1	2,3	1,5	18,0	100,0	41.582	22	22,3

Tabel 4.21 menyajikan informasi tentang pendapat remaja terkait umur sebaiknya pria menikah. Pendapat sebagian besar responden remaja tentang umur ideal menikah bagi pria, tampak pada usia lebih dewasa dibandingkan pendapat umur ideal menikah wanita, yaitu pada umur antara 23-25 tahun (47 persen).

Perlu perhatian program, masih dijumpai sebagian remaja berpendapat sebaiknya pria menikah pada usia kurang 20 tahun, meskipun persentasenya hanya satu persen, dan masih cukup tinggi (18 persen) remaja yang mengatakan 'tidak tahu' umur sebaiknya menikah. Median umur sebaiknya menikah pertama bagi pria yaitu pada usia 25 tahun. Median umur yang sama dalam hal pendapat umur ideal menikah pria juga terjadi pada remaja pria dan wanita. Apabila dilihat menurut karakteristik latar belakang pendapat umur ideal bagi pria untuk menikah tampak beragam. Remaja kelompok usia 10-14 tahun dan kelompok usia 15-19 tahun lebih sedikit berpendapat sebaiknya pria menikah pada usia antara 23-25 tahun dibandingkan remaja kelompok usia 20-24 tahun (35 persen dan 56 persen dibandingkan 58 persen). Menurut tempat tinggal remaja di perkotaan lebih banyak mengatakan pria ideal menikah pada usia 23-25 tahun dibandingkan remaja di perdesaan (47 persen dibandingkan 46 persen). Berdasarkan pendidikan ada kecenderungan semakin tinggi pendidikan, semakin besar persentase remaja yang berpendapat umur ideal menikah bagi pria pada umur 23-25 tahun atau lebih tua. Pendapat remaja tentang umur ideal menikah bagi pria berdasarkan tempat tinggal dan pendidikan seperti dikemukakan di atas, menunjukkan pola hampir serupa antara remaja pria maupun remaja wanita. Namun demikian, pendapat tersebut berdasarkan umur menunjukkan gambaran beragam pada remaja pria maupun wanita. Gambaran umur ideal pria dan wanita menikah, umur melahirkan pertama dan umur aman melahirkan pada wanita menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.4.14.

Tabel 4.21 Umur Ideal Pria Menikah

Distribusi persentase remaja belum menikah usia 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan umur ideal pria menikah, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Umur ideal pria menikah						Tidak tahu	Jumlah	Jumlah Remaja	Rata-rata umur ideal pria menikah	Median umur ideal pria menikah
	<20	20-22	23-25	26-27	>27	Jumlah					
PRIA											
Umur											
10-14	2,2	11,9	34,2	8,0	11,6	32,1	100,0	9.690	24,9	25	
15-19	1,3	9,8	55,8	13,4	10,9	8,7	100,0	8.115	25,0	25	
20-24	0,9	6,1	60,1	17,9	10,3	4,8	100,0	4.319	25,3	25	
Tempat tinggal											
Perkotaan	1,2	8,6	47,6	13,7	12,4	16,5	100,0	11.367	25,0	25	
Perdesaan	2,0	11,5	46,7	10,0	9,7	20,0	100,0	10.757	25,0	25	
Pendidikan											
Tidak pernah sekolah	6,1	3,5	36,9	6,5	6,5	40,6	100,0	141	25,0	24	
SD	2,3	11,4	31,1	6,7	11,5	37,0	100,0	5.994	25,0	25	
SLTP	1,6	12,6	47,6	10,4	11,0	16,8	100,0	6.998	25,0	25	
SLTA	1,1	7,6	58,7	15,5	10,3	6,9	100,0	7.882	25,0	25	
Perguruan tinggi	1,1	4,7	51,1	24,9	15,5	2,7	100,0	1.108	25,0	26	
Jumlah	1,6	10,0	47,2	11,9	11,1	18,2	100,0	22.124	25,0	25	
WANITA											
Umur											
10-14	1,0	10,0	36,0	10,8	12,5	29,8	100,0	9.531	25,2	25	
15-19	0,4	6,2	57,0	17,9	11,8	6,7	100,0	7.101	25,4	25	
20-24	0,5	2,8	54,5	24,1	14,4	3,8	100,0	2.826	25,7	25	
Tempat tinggal											
Perkotaan	0,5	6,1	46,5	17,4	14,1	15,4	100,0	10.543	25,0	26	
Perdesaan	0,9	9,3	46,1	12,9	10,6	20,2	100,0	8.915	25,0	25	
Pendidikan											
Tidak pernah sekolah	0,0	8,8	25,7	9,5	9,4	46,7	100,0	89	25,0	25	
SD	1,2	10,8	31,3	9,3	11,2	36,2	100,0	5.084	25,0	25	
SLTP	0,8	9,0	45,0	13,2	13,4	18,5	100,0	5.883	25,0	25	
SLTA	0,3	4,9	58,8	18,2	11,5	6,3	100,0	6.646	25,0	25	
Perguruan tinggi	0,5	3,2	48,0	29,3	17,2	1,9	100,0	1.756	25,0	26	
Jumlah	0,7	7,6	46,3	15,3	12,5	17,6	100,0	19.458	25,0	25	
PRIA + WANITA											
Umur											
10-14	1,6	11,0	35,1	9,4	12,0	31,0	100,0	19.221	25,0	25	
15-19	0,9	8,2	56,3	15,5	11,3	7,8	100,0	15.217	25,2	25	
20-24	0,7	4,8	57,9	20,3	11,9	4,4	100,0	7.144	25,4	25	
Tempat tinggal											
Perkotaan	0,9	7,4	47,1	15,5	13,2	15,9	100,0	21.910	25,0	25	
Perdesaan	1,5	10,5	46,4	11,3	10,1	20,1	100,0	19.672	25,0	25	
Pendidikan											
Tidak pernah sekolah	3,8	5,5	32,5	7,6	7,6	42,9	100,0	231	25,0	25	
SD	1,8	11,1	31,2	7,9	11,4	36,6	100,0	11.078	25,0	25	
SLTP	1,2	11,0	46,4	11,7	12,1	17,6	100,0	12.882	25,0	25	
SLTA	0,7	6,4	58,7	16,7	10,8	6,6	100,0	14.528	25,0	25	
Perguruan tinggi	0,7	3,8	49,2	27,6	16,6	2,2	100,0	2.864	25,0	26	
Jumlah	1,2	8,9	46,8	13,5	11,8	17,9	100,0	41.582	25,0	25	

Median umur sebaiknya menikah pertama kali bagi wanita menurut provinsi, cukup bervariasi berkisar antara 21 hingga 25 tahun (Tabel A.4.14).

4.6.2 Rencana Umur Menikah

Kepada responden remaja wanita dan pria ditanyakan pada umur berapa mereka merencanakan akan menikah nantinya, yang dijelaskan pada Tabel 4.22. Hasil survei menunjukkan secara umum terlihat bahwa 38 persen remaja pria maupun wanita merencanakan untuk menikah pada umur antara 23-25 tahun dengan median umur rencana menikah 24 tahun, namun menarik bagi yang menjawab tidak tahu kapan rencana menikah karena persentasenya mencapai 33 persen.

Namun bila diperhatikan, remaja pria yang merencanakan menikah pada kelompok usia 23-25 tahun proporsinya lebih rendah dibanding wanita, (35 persen dibandingkan 41 persen). Sebaliknya proporsi remaja pria yang berencana untuk menikah pada usia di atas 25 tahun lebih tinggi dibanding wanita (25 persen dibanding 7 persen). Djumpai 33 persen remaja pria dan 32 persen remaja wanita belum punya rencana pada usia berapa akan menikah nantinya. Hal yang senada ditemukan pula bila dilihat dari median dan rata-rata rencana usia menikah yang disampaikan responden pria, masing-masing memiliki median dan rata-rata umur menikah 25 tahun. Sementara median umur rencana menikah wanita adalah 23 tahun, dan rata-rata umur rencana menikah 24 tahun. Lebih lanjut bila dilihat menurut karakteristik latar belakang responden, seperti: umur, wilayah tempat tinggal dan tingkat pendidikan, median umur rencana menikah tidak banyak berbeda untuk setiap kelompok. Responden remaja wanita dengan pendidikan rendah (SD) merencanakan menikah pada usia 23 tahun, sedangkan pada remaja wanita berpendidikan tinggi (perguruan tinggi) merencanakan untuk menikah pada usia 24 tahun. Responden remaja yang merencanakan menikah menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.4.15, Tabel A.4.16 Tabel A.4.17.

Tabel 4.22 Umur Rencana Menikah

Distribusi persentase remaja belum menikah usia 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan umur rencana menikah, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Umur rencana menikah						Jumlah	Jumlah Remaja	Umur rencana menikah	
	<20	20-22	23-25	25-27	>27	Tidak tahu			Median	Rata-rata
PRIA										
Umur										
10-14	1,3	6,9	23,7	7,2	9,9	51,0	100,0	9.690	25	25,2
15-19	0,9	7,0	42,0	15,3	11,4	23,3	100,0	8.115	25	25,2
20-24	0,5	3,6	46,3	25,0	12,9	11,8	100,0	4.319	25	25,6
Tempat tinggal										
Perkotaan	0,8	5,5	34,1	15,6	12,0	32,0	100,0	11.367	25	25,0
Perdesaan	1,2	7,1	35,6	11,6	10,0	34,5	100,0	10.757	25	25,0
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	5,1	6,5	25,0	4,2	9,7	49,5	100,0	141	24	25,0
SD	1,0	7,0	22,3	6,4	9,4	53,8	100,0	5.994	25	25,0
SLTP	1,6	7,1	34,4	11,8	10,2	35,0	100,0	6.998	25	25,0
SLTA	0,5	5,7	44,7	18,2	12,1	18,9	100,0	7.882	25	25,0
Perguruan tinggi	0,3	1,8	36,3	34,0	17,5	10,1	100,0	1.108	26	26,0
Jumlah	1,0	6,3	34,8	13,7	11,0	33,2	100,0	22.124	25	25,0
WANITA										
Umur										
10-14	1,9	17,1	26,9	3,9	2,5	47,7	100,0	9.531	23	23,4
15-19	2,7	22,2	49,7	4,8	1,8	19,0	100,0	7.101	23	23,3
20-24	0,3	14,6	64,5	8,1	1,9	10,6	100,0	2.826	24	24,0
Tempat tinggal										
Perkotaan	1,1	16,5	45,2	5,5	2,2	29,6	100,0	10.543	24	24,0
Perdesaan	3,0	21,0	35,3	4,1	2,0	34,5	100,0	8.915	23	23,0
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	4,8	17,2	20,5	5,9	0,6	51,1	100,0	89	23	23,0
SD	2,4	17,3	21,5	3,0	2,3	53,5	100,0	5.084	23	23,0
SLTP	2,6	19,9	34,5	4,2	2,5	36,3	100,0	5.883	23	24,0
SLTA	1,4	21,0	53,2	5,1	1,6	17,7	100,0	6.646	23	24,0
Perguruan tinggi	0,6	8,7	70,6	10,9	2,4	6,8	100,0	1.756	24	25,0
Jumlah	2,0	18,6	40,7	4,8	2,1	31,8	100,0	19.458	23	24,0
PRIA + WANITA										
Umur										
10-14	1,6	12,0	25,3	5,6	6,2	49,4	100,0	19.221	25	24,3
15-19	1,8	14,1	45,6	10,4	6,9	21,3	100,0	15.217	25	24,3
20-24	0,4	7,9	53,5	18,3	8,5	11,4	100,0	7.144	25	25,0
Tempat tinggal										
Perkotaan	1,0	10,8	39,4	10,7	7,3	30,8	100,0	21.910	25	25,0
Perdesaan	2,0	13,4	35,5	8,2	6,4	34,5	100,0	19.672	24	25,0
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	5,0	10,6	23,2	4,9	6,2	50,1	100,0	231	24	25,0
SD	1,7	11,7	22,0	4,8	6,1	53,7	100,0	11.078	24	25,0
SLTP	2,0	12,9	34,4	8,3	6,7	35,6	100,0	12.882	24	25,0
SLTA	0,9	12,7	48,6	12,2	7,3	18,3	100,0	14.528	25	25,0
Perguruan tinggi	0,5	6,0	57,3	19,8	8,2	8,1	100,0	2.864	25	25,0
Jumlah	1,5	12,0	37,6	9,5	6,9	32,6	100,0	41.582	24	25,0

4.7 TAHU AKIBAT MENIKAH PADA USIA MUDA

Pemerintah melalui program KKBPK menghimbau agar remaja menikah pada usia yang cukup yaitu di atas 21 tahun bagi wanita dan di atas 25 tahun bagi pria, agar dapat mempersiapkan diri dari aspek mental, ekonomi, dan kesehatan. Bila seorang wanita menikah pada usia muda kemungkinan juga akan melahirkan anak pada usia muda yang secara anatomis organ reproduksi wanita belum siap. Hal ini akan menimbulkan risiko terhadap kesehatan ibu maupun bayi yang dilahirkan, bahkan juga akan berdampak terhadap kematian ibu maupun bayi.

Kepada seluruh remaja, baik pria maupun wanita ditanyakan apakah mereka mengetahui akibat menikah pada usia muda. Tabel 4.23 menunjukkan sebanyak 49 persen remaja mengatakan tahu akibat menikah pada usia muda. Hasil survei menemukan persentase remaja yang mengatakan tidak tahu akibat menikah pada usia muda masih tinggi mencapai 52 persen. Proporsi remaja wanita yang mengetahui risiko menikah terlalu muda lebih tinggi dibanding remaja pria (52 persen dibandingkan 46 persen). Menurut karakteristik latar belakang, remaja dengan usia lebih tua (20-24 tahun), berdomisili di perkotaan dan berpendidikan tinggi, memiliki proporsi pengetahuan akibat menikah muda yang lebih tinggi dibanding kelompok remaja usia muda, tinggal di perdesaan dan berpendidikan rendah. Pola yang serupa terjadi pada remaja wanita, sedangkan pada remaja pria menunjukkan pola sedikit berbeda, yaitu pada aspek terkait pengetahuan remaja pria tentang akibat menikah usia muda lebih tinggi di perdesaan daripada di perkotaan. Berdasarkan pendidikan, di antara remaja yang tidak pernah sekolah sebanyak 26 persen mengetahui akibat menikah usia muda, sedangkan remaja yang pernah atau sedang duduk di perguruan tinggi memiliki angka jauh lebih tinggi yaitu 88 persen. Pola yang serupa dijumpai pada responden remaja pria dan wanita. Remaja yang tahu akibat menikah muda berdasarkan provinsi dapat dilihat pada Tabel A.4.18.

Tabel 4.23 Tahu Akibat Menikah Muda

Distribusi persentase remaja belum menikah usia 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan tahu/tidaknya akibat menikah usia muda, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Mengetahui akibat dari menikah usia muda			Jumlah remaja
	Ya, tahu	Tidak tahu	Jumlah	
PRIA				
Umur				
10-14	20,6	79,4	100,0	9.690
15-19	61,6	38,4	100,0	8.115
20-24	72,5	27,5	100,0	4.319
Tempat tinggal				
Perkotaan	51,0	49,0	100,0	11.367
Perdesaan	57,7	42,3	100,0	10.757
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	27,3	72,7	100,0	141
SD	18,3	81,7	100,0	5.994
SLTP	38,3	61,7	100,0	6.998
SLTA	68,5	31,5	100,0	7.882
Perguruan tinggi	82,0	18,0	100,0	1.108
Jumlah	45,8	54,2	100,0	22.124
WANITA				
Umur				
10-14	27,5	72,5	100,0	9.531
15-19	70,9	29,1	100,0	7.101
20-24	84,6	15,4	100,0	2.826
Tempat tinggal				
Perkotaan	56,0	44,0	100,0	10.543
Perdesaan	46,5	53,5	100,0	8.915
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	23,9	76,1	100,0	89
SD	19,3	80,7	100,0	5.084
SLTP	41,9	58,1	100,0	5.883
SLTA	74,6	25,4	100,0	6.646
Perguruan tinggi	92,3	7,7	100,0	1.756
Jumlah	51,6	48,4	100,0	19.458
PRIA + WANITA				
Umur				
10-14	24,0	76,0	100,0	19.221
15-19	65,9	34,1	100,0	15.217
20-24	77,3	22,7	100,0	7.144
Tempat tinggal				
Perkotaan	52,4	47,6	100,0	21.910
Perdesaan	44,2	55,8	100,0	19.672
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	26,0	74,0	100,0	231
SD	18,8	81,2	100,0	11.078
SLTP	40,0	60,0	100,0	12.882
SLTA	71,3	28,7	100,0	14.528
Perguruan tinggi	88,3	11,7	100,0	2.864
Jumlah	48,5	51,5	100,0	41.582

4.8 UMUR IDEAL MELAHIRKAN ANAK PERTAMA UMUR TERMUDA DAN TERTUA AMAN MELAHIRKAN

Bagian ini menyajikan tentang umur ideal wanita melahirkan anak pertama, umur termuda dan tertua aman untuk melahirkan. Umur ideal yang aman bagi seorang wanita melahirkan merupakan salah satu variabel “4 Terlalu” atau “4T”. Seorang wanita yang melahirkan terlalu muda ataupun terlalu tua, akan berisiko baik untuk kesehatan ibu maupun bayinya. Dalam survei ini remaja wanita maupun pria ditanya pendapatnya tentang berapa umur ideal seorang wanita untuk melahirkan anak pertama dan juga batas usia aman termuda maupun tertua aman untuk melahirkan. Tabel 4.24 menunjukkan bahwa secara total remaja, umur ideal melahirkan pertama bagi seorang wanita didominasi pada kelompok umur 23-25 tahun (32 persen), berikutnya pada kelompok umur 20-22 tahun (24 persen). Hal yang sangat menarik adalah dari semua responden remaja ternyata masih cukup banyak yang tidak tahu (27 persen) tentang umur ideal seorang wanita melahirkan anak pertama. Pola ini serupa bila dilihat pada responden remaja pria maupun wanita. Secara keseluruhan median umur ideal wanita melahirkan anak pertama adalah 23,7 tahun dan umur ideal rata-rata melahirkan anak pertama 24 tahun. Median umur ideal melahirkan anak pertama menurut responden remaja wanita adalah 24 tahun dan menurut remaja pria adalah 23,4 tahun.

Dilihat berdasarkan karakteristik responden, median umur ideal melahirkan anak pertama menurut kelompok umur menunjukkan huruf “U”, artinya responden kelompok umur 10-14 tahun mengatakan bahwa median umur ideal melahirkan anak pertama adalah 24 tahun kemudian, remaja kelompok umur 15-19 tahun mengatakan 23 tahun dan responden kelompok umur 20-24 mengatakan bahwa umur ideal wanita melahirkan anak pertama adalah 24 tahun. Pola ini berbeda bila dilihat pada responden remaja pria dan wanita. Remaja pria berpendapat tentang median umur melahirkan anak pertama 23 tahun pada kelompok umur remaja pria umur 10-14 tahun, umur 15-19 tahun dan umur 20-24 tahun. Sedangkan remaja wanita berpendapat umur melahirkan anak pertama adalah 24 tahun di setiap kelompok umur. Menurut tempat tinggal ternyata remaja yang tinggal di perkotaan mengatakan median umur ideal melahirkan anak pertama lebih tinggi sedikit daripada pendapat responden remaja di perdesaan (24 tahun dan 23,3 tahun). Pola serupa terjadi pada responden remaja baik pria maupun wanita. Menurut tingkat pendidikan, pendapat remaja tentang median umur ideal melahirkan menunjukkan hasil yang berfluktuasi. Median umur ideal melahirkan anak pertama menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.4.19

Responden remaja juga ditanya pendapatnya tentang umur termuda dan tertua aman untuk melahirkan. Tabel 4.25 menunjukkan tentang umur termuda aman melahirkan. Sebanyak 34 persen responden remaja mengatakan bahwa umur termuda aman untuk melahirkan adalah pada kelompok umur 20-22 tahun, dan yang mengatakan di bawah 20 tahun cukup besar yaitu 16 persen, serta yang mengatakan tidak tahu juga cukup besar yaitu 28 persen. Dilihat pendapat remaja menurut jenis

kelamin, polanya hampir sama baik pendapat responden remaja pria maupun wanita. Berdasarkan pendapat remaja tentang median umur termuda aman melahirkan, ternyata median umur termuda adalah 21,4 tahun, menurut responden remaja pria sebesar 21,3 tahun dan responden wanita mengatakan 21,6 tahun. Pendapat remaja tentang median umur termuda aman melahirkan baik menurut kelompok umur, tempat tinggal dan tingkat pendidikan tidak menunjukkan perbedaan yang besar. Umur aman termuda melahirkan menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.4.20.

Tabel 4.24 Umur Ideal Wanita Melahirkan Anak Pertama

Distribusi persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan umur ideal wanita melahirkan anak pertama, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Umur ideal wanita melahirkan anak pertama							Jumlah Remaja	Umur ideal wanita melahirkan anak pertama	
	<20	20-22	23-25	26-27	>27	Tidak tahu	Jumlah		Median	Rata-rata
PRIA										
Umur										
10-14	2,8	19,7	20,3	6,0	5,9	45,3	100	9690	23,0	23,6
15-19	2,4	30,3	34,6	9,7	4,5	18,5	100	8115	23,0	23,3
20-24	2,7	31,8	41,7	9,3	2,8	11,6	100	4319	23,0	23,2
Tempat tinggal										
Perkotaan	1,9	23,6	33,3	9,5	5,5	26,2	100	11367	23,7	23,0
Perdesaan	3,4	28,4	26,0	6,4	4,1	31,7	100	10757	23,0	23,0
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	6,5	16,0	19,7	3,2	0,7	53,9	100	141	22,1	23,0
SD	3,7	19,0	17,6	4,5	5,7	49,5	100	5994	23,4	23,0
SLTP	2,5	27,0	26,8	8,6	5,4	29,6	100	6998	23,4	23,0
SLTA	2,1	31,0	38,8	9,4	3,8	15,0	100	7882	23,3	23,0
Perguruan tinggi	0,8	22,8	51,1	14,0	3,3	8,0	100	1108	23,8	24,0
Jumlah	2,6	26,0	29,8	8,0	4,8	28,9	100	22124	23,4	23,0
WANITA										
Umur										
10-14	1,9	17,7	23,8	9,5	8,0	39,0	100	9531	24,0	24,2
15-19	1,7	24,9	42,7	14,1	3,8	12,9	100	7101	24,0	23,8
20-24	0,9	20,0	53,3	16,9	2,3	6,6	100	2826	24,0	24,0
Tempat tinggal										
Perkotaan	1,0	18,5	38,0	14,1	6,6	21,7	100	10543	24,3	24,0
Perdesaan	2,4	23,2	31,4	10,1	4,5	28,4	100	8915	23,6	23,0
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	1,7	16,5	21,8	3,9	6,3	49,9	100	89	23,9	24,4
SD	2,6	16,8	19,7	6,6	8,4	45,9	100	5084	24,1	24,0
SLTP	1,6	22,0	29,7	12,1	6,8	27,7	100	5883	24,0	24,0
SLTA	1,2	23,8	46,3	14,0	3,4	11,4	100	6646	23,8	24,0
Perguruan tinggi	1,0	15,6	54,6	23,2	2,2	3,4	100	1756	24,3	25,0
Jumlah	1,7	20,7	35,0	12,3	5,6	24,8	100	19458	24,0	24,0
PRIA + WANITA										
Umur										
10-14	2,4	18,7	22,1	7,7	7,0	42,2	100	19221	24,0	23,9
15-19	2,0	27,8	38,4	11,8	4,2	15,9	100	15217	23,0	23,5
20-24	2,0	27,1	46,3	12,3	2,6	9,7	100	7144	24,0	23,5
Tempat tinggal										
Perkotaan	1,5	21,2	35,6	11,7	6,0	24,1	100	21910	24,0	24,0
Perdesaan	3,0	26,1	28,5	8,1	4,2	30,2	100	19672	23,3	23,0
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	4,7	16,2	20,5	3,5	2,9	52,3	100	231	22,9	23,0
SD	3,2	18,0	18,6	5,4	6,9	47,9	100	11078	23,8	23,0
SLTP	2,1	24,7	28,2	10,2	6,1	28,7	100	12882	23,7	23,0
SLTA	1,7	27,7	42,2	11,5	3,6	13,3	100	14528	23,5	23,0
Perguruan tinggi	0,9	18,4	53,3	19,6	2,6	5,2	100	2864	24,1	25,0
Jumlah	2,2	23,5	32,2	10,0	5,2	27,0	100	41582	23,7	24,0

Pendapat remaja tentang umur tertua aman melahirkan disajikan pada Tabel 4.26. Tabel tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden mengatakan bahwa umur tertua aman melahirkan adalah di atas 27 tahun (67 persen). Hal yang mengawatirkan adalah jumlah responden yang menjawab tidak tahu sebanyak 27 persen. Dilihat menurut karakteristik remaja, makin tinggi kelompok umur, makin tinggi persentase yang menjawab bahwa umur aman tertua melahirkan pada kelompok umur > 27, yaitu masing-masing sebesar 54 persen pada umur 10-14 tahun, 78 persen pada kelompok umur 15-19 tahun dan 81 persen pada kelompok umur 20-24 tahun. Menurut tempat tinggal, remaja yang tinggal dipertanian (70 persen) lebih besar dibandingkan remaja di perdesaan (64 persen) yang mengatakan bahwa umur tertua aman melahirkan pada umur > 27 tahun. Dilihat menurut pendidikan, ternyata makin tinggi pendidikan makin tinggi persentase responden yang mengatakan bahwa usia tertua aman melahirkan pada umur > 27 tahun. Berkaitan dengan median umur aman tertua melahirkan, pada remaja secara total adalah 35,6 tahun, pada remaja pria dan wanita angkanya tidak jauh berbeda (35,8 tahun dibanding 35,4 tahun). Tabel A.4.14 menunjukkan umur melahirkan tertua aman menurut provinsi.

Tabel 4.25 Umur Termuda Wanita Aman Melahirkan

Distribusi persentase remaja belum menikah usia 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan umur termuda wanita aman melahirkan, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Umur termuda wanita aman melahirkan					Tidak tahu	Jumlah	Jumlah Remaja	Umur termuda wanita aman melahirkan	
	<20	20-22	23-25	25-27	>27				Median	Rata-rata
PRIA										
Umur										
10-14	13,4	23,6	11,6	2,6	2,9	45,9	100	9.690	20,0	21,4
15-19	19,0	39,2	17,5	2,9	2,4	19,0	100	8.115	20,0	21,2
20-24	20,9	41,9	19,1	2,4	2,0	13,6	100	4.319	20,0	21,1
Tempat tinggal										
Perkotaan	16,5	33,6	17,1	3,0	2,6	27,1	100	11.367	21,4	21,0
Perdesaan	17,3	32,1	13,2	2,3	2,5	32,5	100	10.757	21,1	20,0
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	16,1	23,1	7,8	0,3	0,7	52,0	100	141	20,0	20,0
SD	13,0	21,6	10,1	1,9	3,4	50,0	100	5.994	21,4	20,0
SLTP	17,7	31,4	15,1	3,1	2,5	30,1	100	6.998	21,3	20,0
SLTA	18,8	41,7	18,0	3,0	2,1	16,5	100	7.882	21,2	20,0
Perguruan tinggi	19,5	41,4	25,6	2,3	2,2	9,0	100	1.108	21,4	21,0
Jumlah	16,9	32,9	15,2	2,7	2,6	29,7	100	22.124	21,3	20,0
WANITA										
Umur										
10-14	13,0	25,1	14,4	3,9	4,2	39,4	100	9.531	21,0	21,9
15-19	18,5	42,2	19,4	3,8	3,0	13,1	100	7.101	21,0	21,4
20-24	18,0	46,8	22,8	3,4	2,3	6,7	100	2.826	21,0	21,3
Tempat tinggal										
Perkotaan	14,6	36,1	19,4	4,2	3,7	22,0	100	10.543	21,7	21,0
Perdesaan	17,1	32,6	15,1	3,3	3,2	28,7	100	8.915	21,4	20,0
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	11,8	17,3	14,2	4,9	5,4	46,3	100	89	22,1	21,9
SD	12,0	22,4	11,7	3,6	4,1	46,2	100	5.084	21,9	21,0
SLTP	16,2	31,1	16,3	4,2	4,2	28,1	100	5.883	21,7	21,0
SLTA	18,2	42,8	21,1	3,6	2,7	11,5	100	6.646	21,4	21,0
Perguruan tinggi	16,3	50,8	23,8	3,4	1,7	4,1	100	1.756	21,4	21,0
Jumlah	15,8	34,5	17,4	3,8	3,5	25,1	100	19.458	21,6	21,0
PRIA + WANITA										
Umur										
10-14	13,2	24,3	13,0	3,2	3,6	42,7	100	19.221	21,0	21,7
15-19	18,8	40,6	18,4	3,3	2,7	16,3	100	15.217	21,0	21,3
20-24	19,7	43,8	20,6	2,8	2,1	10,9	100	7.144	21,0	21,2
Tempat tinggal										
Perkotaan	15,6	34,8	18,2	3,6	3,1	24,6	100	21.910	21,6	21,0
Perdesaan	17,2	32,3	14,1	2,7	2,8	30,8	100	19.672	21,2	20,0
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	14,5	20,9	10,3	2,1	2,5	49,8	100	231	20,9	20,0
SD	12,5	22,0	10,8	2,7	3,7	48,3	100	11.078	21,6	20,0
SLTP	17,0	31,3	15,7	3,6	3,3	29,2	100	12.882	21,5	21,0
SLTA	18,5	42,2	19,4	3,3	2,4	14,2	100	14.528	21,3	21,0
Perguruan tinggi	17,5	47,2	24,5	3,0	1,9	6,0	100	2.864	21,4	21,0
Jumlah	16,4	33,6	16,3	3,2	3,0	27,6	100	41.582	21,4	21,0

Tabel 4.26 Umur Tertua Wanita Aman Melahirkan

Distribusi persentase remaja belum menikah usia 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan umur tertua wanita aman melahirkan, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Umur tertua wanita aman melahirkan						Jumlah	Jumlah Remaja	Umur tertua wanita aman melahirkan	
	<20	20-22	23-25	25-27	>27	Tidak tahu			Median	Rata-rata
PRIA										
Umur										
10-14	0,1	0,4	2,3	1,4	50,9	44,9	100	9.690	35,0	36,0
15-19	0,2	0,5	2,9	1,9	74,9	19,6	100	8.115	35,0	35,8
20-24	0,0	1,0	4,0	3,8	76,8	14,3	100	4.319	35,0	35,3
Tempat tinggal										
Perkotaan	0,1	0,3	3,0	2,3	67,2	27,2	100	11.367	35,7	35,0
Perdesaan	0,1	0,8	2,8	1,8	62,1	32,3	100	10.757	35,8	35,0
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	0,0	0,2	7,0	3,1	35,9	53,7	100	141	35,0	35,0
SD	0,1	0,5	2,6	1,3	46,4	49,1	100	5.994	35,8	35,0
SLTP	0,1	0,6	3,8	2,2	63,2	30,1	100	6.998	35,7	35,0
SLTA	0,1	0,6	2,5	2,5	77,5	16,8	100	7.882	35,7	35,0
Perguruan tinggi	0,0	0,4	0,6	2,0	87,1	9,9	100	1.108	36,1	35,0
Jumlah	0,1	0,6	2,9	2,1	64,7	29,7	100	22.124	35,8	35,0
WANITA										
Umur										
10-14	0,1	0,5	2,2	1,7	56,7	38,8	100	9.531	35,0	35,7
15-19	0,1	0,6	3,2	2,2	80,7	13,2	100	7.101	35,0	35,3
20-24	0,1	0,2	2,1	2,6	88,5	6,5	100	2.826	35,0	35,1
Tempat tinggal										
Perkotaan	0,1	0,5	2,1	2,2	73,4	21,7	100	10.543	35,4	35,0
Perdesaan	0,1	0,5	3,1	1,8	66,2	28,4	100	8.915	35,5	35,0
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	0,0	1,2	0,9	1,2	56,5	40,3	100	89	36,9	40,0
SD	0,1	0,7	2,4	1,7	49,4	45,7	100	5.084	35,4	35,0
SLTP	0,0	0,4	2,7	1,7	67,4	27,7	100	5.883	35,8	35,0
SLTA	0,1	0,5	2,9	2,6	82,5	11,3	100	6.646	35,2	35,0
Perguruan tinggi	0,0	0,2	1,0	2,1	92,3	4,5	100	1.756	35,5	35,0
Jumlah	0,1	0,5	2,5	2,0	70,1	24,8	100	19.458	35,4	35,0
PRIA + WANITA										
Umur										
10-14	0,1	0,4	2,3	1,5	53,8	41,9	100	19.221	35,0	35,9
15-19	0,1	0,6	3,1	2,1	77,6	16,6	100	15.217	35,0	35,6
20-24	0,1	0,7	3,2	3,3	81,4	11,2	100	7.144	35,0	35,3
Tempat tinggal										
Perkotaan	0,1	0,4	2,6	2,2	70,2	24,5	100	21.910	35,5	35,0
Perdesaan	0,1	0,7	2,9	1,8	64,0	30,6	100	19.672	35,7	35,0
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	0,0	0,6	4,6	2,4	43,9	48,5	100	231	35,8	35,0
SD	0,1	0,6	2,5	1,5	47,8	47,5	100	11.078	35,6	35,0
SLTP	0,1	0,5	3,3	1,9	65,1	29,0	100	12.882	35,8	35,0
SLTA	0,1	0,6	2,7	2,5	79,8	14,3	100	14.528	35,5	35,0
Perguruan tinggi	0,0	0,3	0,8	2,1	90,3	6,6	100	2.864	35,7	35,0
Jumlah	0,1	0,5	2,7	2,0	67,2	27,4	100	41.582	35,6	35,0

4.9. INDEKS PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Indeks pengetahuan kesehatan reproduksi bagi remaja (KRR) pada survei ini dibangun dari beberapa aspek kesehatan reproduksi yang mencakup pengetahuan masa subur, umur sebaiknya menikah dan melahirkan, pengetahuan penyakit HIV dan AIDS dan IMS, serta pengetahuan tentang NAPZA dalam hal ini narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif. Berdasarkan indeks pengetahuan dari aspek kesehatan reproduksi remaja di atas, dilakukan penghitungan indeks komposit pengetahuan kesehatan reproduksi. Perhitungan Indeks KRR berada pada rentang antara 0-100. Nilai 0 merupakan nilai indeks pengetahuan KRR terendah, sementara nilai 100 merupakan nilai indeks pengetahuan KRR tertinggi. Indeks komposit menghasilkan satu angka, yaitu Indeks Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. Tabel 4.27 berikut ini memuat indeks pengetahuan masa subur, indeks pengetahuan umur sebaiknya menikah dan melahirkan, indeks pengetahuan penyakit HIV dan AIDS dan IMS, indeks pengetahuan narkoba dan miras, serta indeks komposit pengetahuan KRR.

Hasil survei pada tabel 4.27 menunjukkan, indeks komposit pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja 10-24 tahun yang diukur dari indeks komposit adalah 48,5. Temuan menunjukkan bahwa indeks komposit pengetahuan KRR remaja wanita lebih tinggi dibanding remaja pria (masing-masing 49,7 dan 47,4).

Di antara empat aspek atau komponen pengetahuan kesehatan reproduksi remaja tersebut, yang tertinggi adalah indeks pengetahuan narkoba dan miras (86,8), berikutnya indeks pengetahuan tentang umur sebaiknya menikah dan melahirkan serta indeks pengetahuan tentang penyakit HIV dan AIDS dan IMS masing-masing 45,3 dan 42,4. Sementara indeks pengetahuan kesehatan reproduksi terendah adalah indeks tentang pengetahuan masa subur (19,4). Lebih lanjut dijelaskan, tiga dari empat aspek indeks pengetahuan KRR, yaitu pengetahuan masa subur, pengetahuan tentang umur sebaiknya menikah dan melahirkan serta indeks pengetahuan tentang penyakit HIV dan AIDS dan IMS, lebih banyak diketahui oleh remaja wanita. Sementara itu, indeks untuk pengetahuan tentang narkoba dan miras lebih tinggi pada remaja pria dengan beda (0,6 poin).

Tabel 4.27 Indeks Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Indeks pengetahuan remaja belum menikah usia 10-24 tahun tentang kesehatan reproduksi remaja menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Indeks pengetahuan tentang masa subur	Indeks pengetahuan tentang umur sebaiknya menikah dan melahirkan	Indeks pengetahuan tentang penyakit HIV dan AIDS dan IMS	Indeks pengetahuan tentang narkoba dan miras	Indeks pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR)
PRIA					
Umur					
10-14	9,1	32,3	15,3	77,7	33,6
15-19	22,1	49,7	58,0	93,8	55,9
20-24	26,6	55,1	71,3	95,6	62,1
Tempat tinggal					
Perkotaan	18,0	45,6	45,8	89,1	49,6
Perdesaan	16,5	40,5	37,8	85,0	44,9
Pendidikan					
Tidak pernah/belum sekolah	7,7	25,2	24,4	69,1	31,6
SD	8,0	29,1	12,6	72,4	30,5
SLTP	16,0	41,7	32,7	89,1	44,8
SLTA	23,7	53,1	66,8	95,4	59,8
Perguruan Tinggi	31,1	59,4	84,3	98,4	68,3
Jumlah	17,3	43,1	41,9	87,1	47,4
WANITA					
Umur					
10-14	13,6	37,4	17,4	77,8	36,5
15-19	27,7	55,7	64,1	94,5	60,5
20-24	35,0	62,2	76,3	95,9	67,4
Tempat tinggal					
Perkotaan	23,1	50,3	47,4	89,5	52,6
Perdesaan	20,4	44,5	37,7	83,0	46,4
Pendidikan					
Tidak pernah/belum sekolah	10,6	30,3	20,7	54,4	29,0
SD	10,4	32,1	10,0	70,4	30,7
SLTP	19,2	45,5	30,8	86,9	45,6
SLTA	29,0	57,2	68,3	95,8	62,6
Perguruan Tinggi	37,0	64,9	84,8	98,6	71,3
Jumlah	21,8	47,7	43,0	86,5	49,7
PRIA + WANITA					
Umur					
10-14	11,3	34,8	16,4	77,8	35,1
15-19	24,7	52,5	60,8	94,2	58,0
20-24	29,9	57,9	73,3	95,7	64,2
Tempat tinggal					
Perkotaan	20,4	47,9	46,6	89,3	51,1
Perdesaan	18,2	42,3	37,8	84,1	45,6
Pendidikan					
Tidak pernah/belum sekolah	8,8	27,2	23,0	63,4	30,6
SD	9,1	30,5	11,4	71,5	30,6
SLTP	17,4	43,4	31,8	88,1	45,2
SLTA	26,2	55,0	67,5	95,6	61,0
Perguruan Tinggi	34,7	62,8	84,6	98,5	70,1
Jumlah	19,4	45,3	42,4	86,8	48,5

Berdasarkan karakteristik latar belakang responden yang mencakup umur, wilayah tempat tinggal, dan tingkat pendidikan, untuk semua komponen kesehatan reproduksi memiliki pola yang hampir sama. Indeks komposit pengetahuan kesehatan reproduksi yang tinggi pada remaja, dijumpai pada remaja usia 20-24 tahun, tinggal di perkotaan dan berpendidikan tinggi. Seperti terlihat dalam Tabel 4.27, indeks komposit KRR pada remaja umur 20-24 tahun sebesar 64,2, umur 15-19 tahun 58,0 dibandingkan dengan 35,1 pada remaja umur 10-14 tahun. Indeks komposit di perkotaan (51,1) lebih besar dibandingkan dengan indeks komposit KRR di perdesaan (45,6). Makin tinggi tingkat pendidikan makin tinggi indeks komposit pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, (30,6 bagi remaja yang tidak/belum sekolah dan 70,1 bagi remaja yang berpendidikan perguruan tinggi).

Indeks pengetahuan remaja (10-24 tahun) tentang KRR menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.4.19 dan Indeks pengetahuan remaja (15-24 tahun) tentang KRR menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.4.20

Tabel A.4.1. Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut pengetahuan jenis alat/cara KB yang pernah didengar dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Alat/cara KB modern										Alat/cara KB tradisional			Jumlah remaja		
	Sterili sasi wanita /tubektomi	Sterili sasi pria/va sekto mi	Implan/ susuk KB	AKDR/ Spiral/ IUD	Suntikan	Pil KB	Kontrasepsi darurat	Kondom pria	Kon dom wanita	Intrava g/diafra gma	Amenorea laktasi/men yusui untuk KB	Hari standar/ gelang manik	Pantang berkala/ka lender		Senggama terputus	Lainnya
Aceh	7,6	3,5	13,2	8,7	38,3	38,5	1,7	45,8	6,0	1,9	1,3	5,2	5,6	8,4	9,4	784
Sumatera Utara	13,5	5,8	27,9	13,2	57,7	52,8	4,5	56,8	8,0	3,8	2,5	7,0	9,7	26,2	21,3	1.967
Sumatera Barat	11,5	5,5	24,8	19,5	57,4	52,9	3,0	54,6	3,5	2,2	1,7	3,3	6,7	16,0	8,6	869
Riau	8,9	4,1	19,6	13,7	61,2	63,7	1,2	55,8	4,3	2,3	2,1	1,9	6,7	15,8	13,4	830
Jambi	13,1	5,6	35,1	17,8	73,3	68,3	1,9	54,5	4,8	1,6	1,4	4,7	8,3	19,5	10,3	656
Sumatera Selatan	9,0	4,2	30,9	14,2	58,0	53,6	1,7	46,8	1,7	1,3	1,3	2,9	6,6	10,2	8,9	1.191
Bengkulu	10,1	5,4	31,1	14,8	63,5	61,4	1,6	53,2	3,6	3,7	3,7	2,7	6,4	10,7	6,0	341
Lampung	10,2	4,9	28,4	13,4	58,5	58,4	1,8	49,4	5,9	2,2	1,2	3,0	8,2	14,5	14,0	1.230
Kep Bangka Belitung	9,9	6,5	21,8	14,0	62,0	64,6	1,2	52,5	3,1	1,8	1,3	4,8	5,2	6,0	4,3	224
Kepulauan Riau	14,7	4,6	25,7	15,9	54,5	60,8	1,4	61,9	6,8	5,9	2,7	6,4	8,1	20,6	8,5	249
DKI Jakarta	19,9	12,4	26,3	28,4	70,4	63,8	4,5	68,8	9,9	5,9	3,4	13,6	23,7	21,2	21,5	1.816
Jawa Barat	11,4	5,4	21,7	17,2	63,2	58,0	4,6	53,9	5,9	4,1	2,1	7,6	13,7	15,1	15,5	9.100
Jawa Tengah	14,3	8,0	26,1	15,8	55,3	51,4	3,8	51,2	5,8	4,4	1,5	6,6	11,0	9,3	12,5	5.932
DI Yogyakarta	19,3	14,0	26,7	26,5	58,9	59,3	7,1	62,2	11,7	8,1	3,0	7,8	18,9	13,0	18,6	692
Jawa Timur	11,7	5,5	22,3	15,6	53,1	52,9	3,7	50,9	5,0	2,9	2,3	4,9	11,0	10,6	12,2	5.300
Banten	14,0	7,7	26,7	20,4	57,9	55,7	2,0	53,4	3,8	1,8	1,3	4,3	9,9	12,0	10,8	2.237
Bali	28,4	16,6	15,4	33,5	61,2	63,1	2,5	62,6	5,0	2,2	2,2	3,2	12,6	23,4	5,5	668
Nusa Tenggara Barat	22,1	10,9	50,8	25,7	82,6	62,6	5,4	61,8	12,5	5,1	3,4	12,9	15,0	18,6	20,3	1.001
Nusa Tenggara Timur	24,3	13,2	33,0	17,2	55,4	43,5	5,2	43,5	9,6	6,8	6,2	10,5	14,5	19,4	21,7	599
Kalimantan Barat	5,6	3,8	18,8	11,6	60,3	62,8	0,6	53,4	3,4	0,2	0,6	2,3	5,0	7,0	5,8	548
Kalimantan Tengah	10,7	5,5	27,5	14,4	61,6	62,6	2,4	58,2	5,5	2,9	2,1	4,1	6,9	15,9	13,4	316
Kalimantan Selatan	11,9	8,1	26,1	12,5	70,1	72,4	4,6	52,0	12,4	5,0	4,3	10,5	12,7	11,8	21,6	660
Kalimantan Timur	14,5	5,4	19,6	17,5	56,5	59,2	2,7	60,7	8,2	2,5	1,3	4,5	11,8	15,7	7,1	578
Kalimantan Utara	11,0	6,4	20,6	16,0	58,8	59,1	1,5	52,3	3,7	1,6	0,7	2,9	8,6	19,6	9,9	87
Sulawesi Utara	13,1	6,7	32,9	16,3	66,0	60,9	3,3	67,4	8,4	2,7	2,8	5,6	18,2	34,2	16,5	355
Sulawesi Tengah	16,7	9,1	31,0	18,2	63,7	69,7	1,7	60,5	4,4	1,8	1,9	5,1	8,1	28,6	5,9	470
Sulawesi Selatan	20,3	5,8	32,0	14,2	69,5	57,1	3,6	60,1	6,6	4,8	2,1	6,4	9,9	18,4	12,1	1.063
Sulawesi Tenggara	19,7	6,6	38,7	17,3	69,6	65,1	3,6	58,8	8,9	3,4	3,1	12,5	10,4	25,2	19,1	502
Gorontalo	17,9	8,4	36,7	17,6	56,4	52,1	3,1	54,7	11,1	5,4	2,1	7,1	7,3	18,0	17,3	194
Sulawesi Barat	21,5	7,3	34,2	13,7	68,3	63,5	2,7	56,8	6,4	2,4	1,4	8,3	12,6	19,2	11,4	250
Maluku	26,2	11,3	31,5	14,0	65,2	57,7	6,2	62,3	5,5	4,0	5,2	10,7	19,4	43,0	21,6	241
Maluku Utara	17,7	6,5	36,5	11,6	66,7	52,3	4,5	44,8	8,9	4,5	2,2	9,1	8,8	18,6	20,0	207
Papua	6,3	5,7	24,0	9,4	51,1	46,1	4,2	64,6	11,1	4,9	6,5	3,8	7,6	15,5	10,7	71
Papua Barat	15,0	6,8	22,4	8,9	48,4	42,4	3,2	64,2	16,4	3,6	2,0	7,7	15,1	35,9	19,1	355
Indonesia	13,7	6,9	25,7	17,1	60,1	56,4	3,6	54,5	6,3	3,6	2,1	6,6	11,7	15,1	14,0	41.582

Tabel A.4.2. Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan Provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Mengetahui setidaknya 1 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 2 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 3 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 4 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 5 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 6 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 7 alat/cara KB modern	Mengetahui setidaknya 8 alat/cara KB modern	Tidak mengetahui satupun alat/cara KB modern	Jumlah Remaja 10-24
Aceh	55,0	42,5	31,7	15,5	9,0	4,1	2,2	0,7	45,0	784
Sumatera Utara	74,9	58,5	46,0	28,1	15,8	6,9	3,3	1,2	25,1	1.967
Sumatera Barat	71,1	56,7	45,3	27,5	16,8	7,6	3,6	0,8	28,9	869
Riau	75,3	64,6	46,5	23,1	13,5	4,0	1,5	0,4	24,7	830
Jambi	81,4	70,7	54,7	33,3	18,8	8,7	3,6	1,1	18,5	656
Sumatera Selatan	68,9	56,0	43,4	27,7	14,4	5,4	2,7	1,1	31,1	1.191
Bengkulu	73,9	63,7	49,0	27,4	15,5	7,3	4,5	1,0	26,1	341
Lampung	73,1	60,1	45,1	24,4	13,5	7,0	2,5	0,6	26,9	1.230
Kep. Bangka Belitung	76,8	62,1	45,8	22,8	14,2	7,5	5,8	1,1	23,2	224
Kepulauan Riau	74,1	61,0	47,9	28,6	19,3	9,1	4,2	0,4	25,9	249
DKI Jakarta	85,7	72,5	59,0	39,9	25,8	13,3	5,9	1,6	14,3	1.816
Jawa Barat	76,1	63,0	46,2	26,6	15,8	6,9	3,1	0,7	23,9	9.100
Jawa Tengah	69,5	56,7	44,0	28,1	16,5	8,7	3,8	1,1	30,5	5.932
DI Yogyakarta	76,9	64,4	52,5	36,6	22,9	13,1	6,4	1,7	23,1	692
Jawa Timur	68,6	54,5	42,2	24,6	15,3	7,5	3,4	0,7	31,4	5.300
Banten	73,7	58,6	43,3	28,4	20,0	10,1	4,5	1,5	26,3	2.237
Bali	79,0	66,4	53,9	39,9	24,5	13,7	5,4	1,2	21,0	668
Nusa Tenggara Barat	88,7	77,7	63,4	42,7	27,5	15,9	8,9	4,5	11,3	1.001
Nusa Tenggara Timur	66,7	52,3	43,0	31,0	21,6	13,9	8,8	3,3	33,3	599
Kalimantan Barat	75,7	62,6	45,2	19,9	10,1	3,5	1,5	0,2	24,3	548
Kalimantan Tengah	77,9	64,9	49,1	27,7	15,0	6,2	2,9	0,9	22,1	316
Kalimantan Selatan	84,6	70,0	51,8	29,6	16,3	7,0	3,3	1,0	15,4	660
Kalimantan Timur	73,9	60,4	48,5	25,8	16,0	8,1	3,7	1,4	26,1	578
Kalimantan Utara	70,4	59,1	45,2	25,5	15,7	6,9	3,5	0,9	29,6	87
Sulawesi Utara	82,2	66,5	54,5	32,1	20,3	8,7	3,5	1,1	17,8	355
Sulawesi Tengah	79,2	68,1	52,8	32,0	20,4	11,7	6,8	3,0	20,8	470
Sulawesi Selatan	80,7	66,3	50,0	32,1	20,6	10,2	4,3	1,3	19,3	1.063
Sulawesi Tenggara	81,8	69,5	55,9	38,3	23,8	12,8	5,0	1,3	18,2	502
Gorontalo	74,9	58,4	46,6	31,9	19,6	11,9	5,6	2,1	25,1	194
Sulawesi Barat	80,9	68,8	53,7	33,3	20,9	10,2	4,4	1,3	19,1	250
Maluku	77,1	65,1	53,9	35,2	23,9	15,4	6,0	2,3	22,9	241
Maluku Utara	77,6	60,3	44,8	30,5	18,2	8,7	3,7	1,3	22,4	207
Papua Barat	74,4	54,2	42,9	23,3	10,0	3,7	2,0	0,6	25,6	71
Papua	72,6	52,4	39,8	23,9	14,0	7,7	4,2	1,1	27,4	355
Indonesia	74,3	60,8	46,7	28,4	17,2	8,4	3,9	1,1	25,7	41.582

Tabel A.4.3 Pengetahuan tentang masa subur menurut provinsi, Indonesia 2019

Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut pengetahuan tentang masa subur dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Pengetahuan tentang masa subur			Jumlah	Jumlah remaja
	Ya	Tidak tahu	Tidak pernah mendengar istilah masa subur		
Aceh	37,6	14,3	48,2	100,0	784
Sumatera Utara	41,3	12,2	46,6	100,0	1.967
Sumatera Barat	48,7	4,6	46,7	100,0	869
Riau	49,8	26,3	23,9	100,0	830
Jambi	42,1	7,0	50,9	100,0	656
Sumatera Selatan	41,4	7,4	51,2	100,0	1.191
Bengkulu	51,1	22,5	26,4	100,0	341
Lampung	30,7	13,4	55,9	100,0	1.230
Kepulauan Bangka Belitung	30,9	11,5	57,6	100,0	224
Kepulauan Riau	30,2	1,2	68,5	100,0	249
DKI Jakarta	38,8	13,0	48,2	100,0	1.816
Jawa Barat	35,1	19,5	45,4	100,0	9.100
Jawa Tengah	40,7	13,5	45,8	100,0	5.932
DI Yogyakarta	42,7	4,3	53,1	100,0	692
Jawa Timur	32,9	7,1	59,9	100,0	5.300
Banten	33,2	10,2	56,6	100,0	2.237
Bali	53,2	10,3	36,5	100,0	668
Nusa Tenggara Barat	51,4	22,5	26,1	100,0	1.001
Nusa Tenggara Timur	39,7	10,3	50,0	100,0	599
Kalimantan Barat	30,9	4,8	64,4	100,0	548
Kalimantan Tengah	42,4	14,7	42,8	100,0	316
Kalimantan Selatan	37,3	2,7	60,0	100,0	660
Kalimantan Timur	39,4	10,7	49,9	100,0	578
Kalimantan Utara	44,7	24,6	30,7	100,0	87
Sulawesi Utara	46,1	11,4	42,5	100,0	355
Sulawesi Tengah	43,4	15,2	41,3	100,0	470
Sulawesi Selatan	39,6	23,2	37,3	100,0	1.063
Sulawesi Tenggara	31,1	15,0	53,9	100,0	502
Gorontalo	42,2	19,8	38,0	100,0	194
Sulawesi Barat	41,3	24,1	34,7	100,0	250
Maluku	55,1	11,5	33,4	100,0	241
Maluku Utara	22,7	13,3	64,0	100,0	207
Papua	42,2	9,3	48,5	100,0	71
Papua Barat	50,2	7,8	42,0	100,0	355
Indonesia	38,3	13,5	48,1	100,0	41.582

Tabel A.4.4 Pengetahuan tentang periode masa subur menurut provinsi, Indonesia 2019

Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut pengetahuan tentang periode masa subur dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Pengetahuan tentang periode masa subur					Jumlah remaja	
	Menjelang haid	Selama haid	Segera setelah haid berakhir	Di tengah diantara dua haid	Lainnya		
Aceh	34,0	14,8	36,5	13,3	1,3	100,0	294
Sumatera Utara	17,3	18,0	45,3	6,5	12,9	100,0	811
Sumatera Barat	24,5	11,5	50,3	10,1	3,7	100,0	423
Riau	22,1	26,7	38,6	10,6	2,1	100,0	413
Jambi	14,9	14,3	49,9	6,9	13,9	100,0	276
Sumatera Selatan	27,1	21,3	30,5	15,6	5,5	100,0	492
Bengkulu	15,6	14,6	52,7	12,5	4,6	100,0	174
Lampung	13,1	12,7	47,3	9,0	17,9	100,0	377
Kepulauan Bangka Belitung	39,9	14,0	35,4	7,2	3,5	100,0	69
Kepulauan Riau	25,2	21,2	39,3	9,2	5,2	100,0	75
DKI Jakarta	24,5	11,5	55,5	6,5	2,0	100,0	704
Jawa Barat	16,6	8,7	57,2	14,1	3,5	100,0	3.195
Jawa Tengah	13,3	9,5	57,4	13,4	6,5	100,0	2.416
DI Yogyakarta	14,4	6,1	55,8	18,4	5,2	100,0	296
Jawa Timur	20,0	10,5	50,7	13,7	5,1	100,0	1.746
Banten	19,1	14,2	53,5	10,8	2,5	100,0	743
Bali	25,8	1,4	54,7	17,5	0,6	100,0	356
Nusa Tenggara Barat	19,1	17,4	42,3	17,4	3,8	100,0	514
Nusa Tenggara Timur	33,2	12,7	32,3	20,1	1,7	100,0	238
Kalimantan Barat	22,3	15,7	55,8	5,9	0,3	100,0	169
Kalimantan Tengah	13,5	12,9	49,0	20,4	4,2	100,0	134
Kalimantan Selatan	18,8	14,3	50,5	7,2	9,2	100,0	246
Kalimantan Timur	16,8	16,1	53,3	11,4	2,5	100,0	228
Kalimantan Utara	20,7	23,5	42,2	11,5	2,0	100,0	39
Sulawesi Utara	25,8	10,2	51,7	10,8	1,4	100,0	163
Sulawesi Tengah	25,9	7,5	45,9	16,8	4,0	100,0	204
Sulawesi Selatan	22,7	14,1	47,7	14,7	0,7	100,0	421
Sulawesi Tenggara	17,8	16,7	51,8	10,8	2,9	100,0	156
Gorontalo	23,2	14,2	38,6	21,2	2,8	100,0	82
Sulawesi Barat	16,5	11,8	59,1	7,9	4,7	100,0	103
Maluku	16,4	19,2	30,1	32,0	2,2	100,0	133
Maluku Utara	26,9	8,9	49,2	11,8	3,4	100,0	47
Papua	39,7	28,1	28,2	1,0	3,0	100,0	30
Papua Barat	18,2	10,1	49,5	21,0	1,2	100,0	178
Indonesia	19,1	12,1	51,0	12,9	4,9	100,0	15.946

Tabel A.4.5 Umur Pertama Kali Mengalami Haid menurut provinsi, Indonesia 2019

Distribusi persentase remaja wanita belum kawin umur 10-24 tahun menurut umur pertama kali mengalami haid dan provinsi , Indonesia 2019

Provinsi	Umur pertama kali mengalami haid					Belum pernah	Jumlah	Jumlah remaja
	0-9	10-14	15-17	18-20	21-22			
Aceh	0,4	62,5	7,7	0,1	0,0	29,3	100,0	387
Sumatera Utara	2,1	60,8	8,4	0,0	0,0	28,7	100,0	958
Sumatera Barat	0,6	72,5	5,1	0,0	0,0	21,7	100,0	432
Riau	0,0	67,0	3,8	0,0	0,0	29,1	100,0	380
Jambi	0,9	65,7	8,6	0,0	0,0	24,8	100,0	302
Sumatera Selatan	0,2	61,1	5,2	0,1	0,0	33,4	100,0	545
Bengkulu	0,7	57,4	9,6	0,0	0,0	32,3	100,0	161
Lampung	0,6	66,3	4,6	0,3	0,0	28,3	100,0	581
Kepulauan Bangka Belitung	0,4	68,2	4,6	0,2	0,0	26,6	100,0	105
Kepulauan Riau	0,1	60,9	13,2	0,2	0,0	25,5	100,0	115
DKI Jakarta	1,2	73,8	5,8	0,0	0,0	19,2	100,0	848
Jawa Barat	0,1	67,6	7,3	0,2	0,0	24,8	100,0	4.397
Jawa Tengah	0,4	67,9	6,6	0,0	0,0	25,1	100,0	2.673
DI Yogyakarta	0,8	75,9	3,3	0,0	0,0	20,0	100,0	326
Jawa Timur	0,7	72,8	6,0	0,1	0,0	20,4	100,0	2.463
Banten	0,2	60,2	10,6	0,1	0,1	28,8	100,0	1.026
Bali	0,0	68,5	7,0	0,0	0,0	24,6	100,0	305
Nusa Tenggara Barat	0,3	59,4	10,4	0,0	0,0	29,9	100,0	449
Nusa Tenggara Timur	0,0	44,8	14,6	0,3	0,0	40,3	100,0	280
Kalimantan Barat	0,0	60,2	6,2	0,0	0,0	33,6	100,0	251
Kalimantan Tengah	0,9	60,2	8,4	1,1	0,0	29,4	100,0	146
Kalimantan Selatan	0,6	70,8	4,5	0,0	0,2	23,9	100,0	292
Kalimantan Timur	0,8	70,5	5,5	0,0	0,0	23,2	100,0	277
Kalimantan Utara	0,0	65,1	8,8	0,0	0,0	26,0	100,0	39
Sulawesi Utara	0,4	69,0	6,0	0,2	0,0	24,5	100,0	157
Sulawesi Tengah	0,2	61,8	9,1	0,2	0,0	28,6	100,0	201
Sulawesi Selatan	0,0	58,5	11,1	0,6	0,0	29,8	100,0	497
Sulawesi Tenggara	0,1	53,3	11,6	0,1	0,0	34,8	100,0	248
Gorontalo	0,0	70,1	5,1	0,1	0,0	24,7	100,0	96
Sulawesi Barat	0,1	60,2	10,4	0,2	0,0	29,1	100,0	123
Maluku	0,3	51,8	12,2	1,0	0,0	34,7	100,0	114
Maluku Utara	0,3	60,1	8,5	0,0	0,0	31,1	100,0	96
Papua Barat	0,0	43,0	13,9	0,3	0,0	42,9	100,0	34
Papua	5,8	60,8	10,8	0,0	0,0	22,7	100,0	154
Indonesia	0,5	66,3	7,3	0,1	0,0	25,8	100,0	19.458

Tabel A.4.6 Umur Pertama Kali Mengalami Mimpi Basah menurut provinsi, Indonesia 2019

Distribusi persentase remaja pria belum kawin umur 10-24 tahun menurut provinsi dan umur pertama kali mengalami mimpi basah, Indonesia 2019

Provinsi	Umur pertama kali mengalami mimpi basah							Jumlah	Jumlah remaja
	< 9	10-14	15-17	18-20	21-22	23-24	Belum pernah		
Aceh	0,1	37,2	20,0	1,5	0,0	0,0	41,2	100,0	397
Sumatera Utara	1,4	41,5	19,1	1,1	0,0	0,0	36,9	100,0	1.009
Sumatera Barat	0,1	54,8	12,8	0,6	0,0	0,0	31,6	100,0	437
Riau	0,0	44,2	13,9	0,5	0,0	0,0	41,4	100,0	449
Jambi	0,3	47,3	17,2	1,6	0,1	0,0	33,5	100,0	354
Sumatera Selatan	0,1	40,9	17,4	0,5	0,0	0,0	41,1	100,0	646
Bengkulu	1,1	29,4	24,2	1,5	0,0	0,0	43,8	100,0	180
Lampung	0,8	46,8	16,9	2,0	0,0	0,0	33,5	100,0	649
Kep Bangka Belitung	0,2	46,9	18,5	0,9	0,2	0,0	33,3	100,0	119
Kepulauan Riau	1,6	45,6	15,4	0,3	0,0	0,0	37,2	100,0	134
DKI Jakarta	0,7	45,5	22,6	4,3	0,5	0,4	26,0	100,0	968
Jawa Barat	1,0	41,9	21,6	2,3	0,2	0,3	32,6	100,0	4.703
Jawa Tengah	0,5	49,9	17,8	2,0	0,0	0,1	29,7	100,0	3.260
DI Yogyakarta	0,4	60,3	12,6	0,5	0,6	0,0	25,6	100,0	366
Jawa Timur	0,4	51,4	15,5	0,6	0,1	0,0	31,9	100,0	2.837
Banten	0,0	38,9	25,9	2,2	0,0	0,0	33,1	100,0	1.211
Bali	0,2	48,6	16,5	0,4	0,3	0,0	34,0	100,0	364
Nusa Tenggara Barat	0,2	41,3	17,6	1,3	0,0	0,0	39,6	100,0	553
Nusa Tenggara Timur	0,8	31,1	17,0	3,1	0,1	0,5	47,2	100,0	319
Kalimantan Barat	0,6	51,0	14,6	1,4	0,0	0,0	32,5	100,0	297
Kalimantan Tengah	0,3	52,1	13,0	0,6	0,0	0,0	34,0	100,0	170
Kalimantan Selatan	1,2	50,4	16,0	1,1	0,1	0,0	31,3	100,0	367
Kalimantan Timur	0,8	55,0	11,5	1,0	0,0	0,2	31,5	100,0	302
Kalimantan Utara	0,0	45,7	13,2	1,6	0,0	0,0	39,5	100,0	48
Sulawesi Utara	0,7	55,8	13,8	0,9	0,1	0,0	28,7	100,0	198
Sulawesi Tengah	0,0	42,5	18,7	0,5	0,0	0,0	38,2	100,0	269
Sulawesi Selatan	0,3	39,0	20,2	1,3	0,1	0,0	39,1	100,0	566
Sulawesi Tenggara	0,0	35,1	20,3	1,1	0,0	0,0	43,5	100,0	254
Gorontalo	3,3	49,0	13,9	2,4	0,0	0,0	31,3	100,0	98
Sulawesi Barat	0,0	38,5	19,6	1,2	0,0	0,0	40,8	100,0	127
Maluku	0,3	46,5	16,1	0,2	0,0	0,0	36,8	100,0	127
Maluku Utara	0,5	29,9	19,8	2,0	0,1	0,0	47,8	100,0	111
Papua	0,8	26,1	24,8	1,7	0,5	0,0	46,0	100,0	37
Papua Barat	2,1	49,8	15,2	0,5	0,0	0,0	32,3	100,0	200
Indonesia	0,6	45,4	18,6	1,6	0,1	0,1	33,5	100,0	22.124

Tabel A.4.7 Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut pengetahuan tentang remaja perempuan dapat hamil dalam sekali hubungan seksual dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Pengetahuan remaja perempuan dapat hamil hanya dalam sekali hubungan seksual				Jumlah Remaja
	Dapat hamil	Tidak dapat hamil	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	34,9	24,2	40,9	100	784
Sumatera Utara	50,2	24,4	25,4	100	1.967
Sumatara Barat	46,5	23,9	29,6	100	869
Riau	49,4	30,1	20,5	100	830
Jambi	49,3	17,1	33,6	100	656
Sumatera Selatan	41,8	21,0	37,2	100	1.191
Bengkulu	68,5	9,7	21,8	100	341
Lampung	50,6	15,9	33,5	100	1.230
Kep, Bangka Belitung	52,7	11,4	35,9	100	224
Kep, Riau	24,8	13,0	62,2	100	249
DKI Jakarta	56,8	15,0	28,2	100	1.816
Jawa Barat	43,7	18,4	37,9	100	9.100
Jawa Tengah	52,8	18,3	28,9	100	5.932
DI Yogyakarta	51,9	12,2	36,0	100	692
Jawa Timur	47,1	10,6	42,4	100	5.300
Banten	54,4	8,4	37,1	100	2.237
Bali	46,1	21,7	32,2	100	668
Nusa Tenggara Barat	52,7	28,1	19,2	100	1.001
Nusa Tenggara Timur	45,3	15,7	39,0	100	599
Kalimantan Barat	50,4	17,6	32,1	100	548
Kalimantan Tengah	49,8	20,4	29,8	100	316
Kalimantan Selatan	43,7	18,0	38,3	100	660
Kalimantan Timur	56,9	11,7	31,4	100	578
Kalimantan Utara	51,7	17,4	30,9	100	87
Sulawesi Utara	51,9	18,6	29,5	100	355
Sulawesi Tengah	47,8	20,0	32,1	100	470
Sulawesi Selatan	51,2	14,3	34,5	100	1.063
Sulawesi Tenggara	34,9	27,1	38,0	100	502
Gorontalo	35,4	29,4	35,2	100	194
Sulawesi Barat	43,8	26,3	29,9	100	250
Maluku	62,9	17,5	19,6	100	241
Maluku Utara	35,7	21,8	42,4	100	207
Papua Barat	38,9	21,0	40,1	100	71
Papua	49,6	14,8	35,6	100	355
Indonesia	48,3	17,4	34,3	100	41.582

Tabel A.4.8 Distribusi persentase remaja belum kawin 10-24 tahun menurut pernah mendengar tentang NAPZA dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Mendengar tentang NAPZA			Jumlah remaja
	Pernah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	82,0	18,0	100	784
Sumatera Utara	90,2	9,8	100	1.967
Sumatera Barat	89,1	10,9	100	869
Riau	80,4	19,6	100	830
Jambi	92,9	7,1	100	656
Sumatera Selatan	75,7	24,3	100	1.191
Bengkulu	81,9	18,1	100	341
Lampung	84,5	15,5	100	1.230
Kep, Bangka Belitung	84,7	15,3	100	224
Kep, Riau	73,0	27,0	100	249
DKI Jakarta	92,4	7,6	100	1.816
Jawa Barat	87,6	12,4	100	9.100
Jawa Tengah	89,1	10,9	100	5.932
DI Yogyakarta	92,3	7,7	100	692
Jawa Timur	88,1	11,9	100	5.300
Banten	76,7	23,3	100	2.237
Bali	84,2	15,8	100	668
Nusa Tenggara Barat	93,9	6,1	100	1.001
Nusa Tenggara Timur	81,5	18,5	100	599
Kalimantan Barat	79,2	20,8	100	548
Kalimantan Tengah	82,8	17,2	100	316
Kalimantan Selatan	89,3	10,7	100	660
Kalimantan Timur	87,6	12,4	100	578
Kalimantan Utara	83,3	16,7	100	87
Sulawesi Utara	88,6	11,4	100	355
Sulawesi Tengah	88,5	11,5	100	470
Sulawesi Selatan	91,1	8,9	100	1.063
Sulawesi Tenggara	89,7	10,3	100	502
Gorontalo	88,7	11,3	100	194
Sulawesi Barat	89,1	10,9	100	250
Maluku	86,7	13,3	100	241
Maluku Utara	84,9	15,1	100	207
Papua Barat	88,4	11,6	100	71
Papua	70,0	30,0	100	355
Indonesia	86,8	13,2	100	41.582

Tabel A.4.9 Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun yang pernah mendengar tentang NAPZA menurut pernah/tidaknya mencoba NAPZA menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Pernah mencoba mengonsumsi NAPZA			Jumlah Remaja pernah dengar NAPZA
	Pernah mencoba	Tidak Pernah	Jumlah	
Aceh	2,7	97,3	100	643
Sumatera Utara	6,1	93,9	100	1.775
Sumatara Barat	2,8	97,2	100	774
Riau	4,0	96,0	100	667
Jambi	2,4	97,6	100	609
Sumatera Selatan	4,9	95,1	100	902
Bengkulu	4,4	95,6	100	279
Lampung	5,5	94,5	100	1.040
Kep, Bangka Belitung	3,1	96,9	100	190
Kep, Riau	7,1	92,9	100	182
DKI Jakarta	7,3	92,7	100	1.678
Jawa Barat	4,5	95,5	100	7.967
Jawa Tengah	7,1	92,9	100	5.288
DI Yogyakarta	7,3	92,7	100	639
Jawa Timur	4,1	95,9	100	4.669
Banten	4,3	95,7	100	1.716
Bali	3,5	96,5	100	563
Nusa Tenggara Barat	5,7	94,3	100	941
Nusa Tenggara Timur	3,3	96,7	100	488
Kalimantan Barat	3,3	96,7	100	434
Kalimantan Tengah	10,2	89,8	100	261
Kalimantan Selatan	5,5	94,5	100	589
Kalimantan Timur	4,2	95,8	100	507
Kalimantan Utara	5,5	94,5	100	73
Sulawesi Utara	2,8	97,2	100	314
Sulawesi Tengah	3,4	96,6	100	416
Sulawesi Selatan	4,5	95,5	100	968
Sulawesi Tenggara	5,5	94,5	100	450
Gorontalo	7,7	92,3	100	172
Sulawesi Barat	5,2	94,8	100	223
Maluku	4,1	95,9	100	209
Maluku Utara	8,8	91,2	100	176
Papua Barat	3,0	97,0	100	63
Papua	9,7	90,3	100	248
Indonesia	5,1	94,9	100	36.113

Tabel A.4.10. Distribusi Persentase remaja belum kawin yang pernah mendengar tentang NAPZA menurut pengetahuan akibat bila terlalu banyak mengkonsumsi NAPZA dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Akibat Fisik					Akibat Psikologi							Akibat Sosial Ekonomi				Jumlah remaja yang pernah mendengar NAPZA	
	Gangguan sistem syaraf (halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf)	Gangguan pada jantung dan pembuluh darah	Gangguan pada kulit	Gangguan pada paru-paru	Gangguan pada pencernaan	Gangguan reproduksi (disfungsi ereksi, gangguan menstruasi)	Terinfeksi virus (hepatitis, hiv/aids, sipilis)	Over dosis (sakau), kematian	Cemas berlebihan, tegang dan gelisah	Berkhaya dan curiga	Berperilaku brutal	Sulit berkontribusi, kesal, tertekan	Menyakitikan diri sendiri	Keinginan untuk bunuh diri	Keluarga menjadi tidak nyaman dan terganggu	Motivasi dan kemauan belajar hilang, prestasi belajar menurun		Tempat tinggal masyarakat akat menjadi rawan kejahatan
Aceh	80,7	15,3	5,3	16,7	5,3	7,6	10,3	42,2	10,8	15,2	27,8	19,2	22,9	17,9	23,6	24,2	23,2	643
Sumatera Utara	70,5	13,8	6,0	12,4	9,2	6,8	8,6	46,2	23,0	23,2	28,6	23,0	20,2	15,4	21,0	25,9	18,7	1.775
Sumatera Barat	67,7	18,1	5,5	18,6	9,8	7,3	12,5	58,6	25,3	32,0	31,3	23,3	29,0	22,1	21,6	27,6	16,6	774
Riau	56,1	17,6	1,3	17,8	2,7	1,7	8,2	65,6	27,5	34,4	34,7	25,9	19,9	15,2	23,0	18,2	11,6	667
Jambi	64,3	12,7	5,0	11,7	8,1	3,8	13,1	59,4	25,7	29,2	38,6	25,1	25,0	22,6	31,6	33,2	31,4	609
Sum Selatan	57,4	8,0	3,8	10,1	5,7	6,7	14,7	55,4	18,3	20,6	19,6	13,9	17,8	15,0	12,7	16,6	11,4	902
Bengkulu	60,7	12,5	5,3	13,5	4,4	3,5	8,5	56,5	10,5	16,0	14,7	7,8	15,2	12,5	11,3	10,4	3,7	279
Lampung	47,3	10,1	2,4	6,9	2,7	4,0	8,8	49,5	13,9	15,5	19,5	10,7	11,7	7,8	6,6	6,1	4,0	1.040
Kep BABEL	48,3	6,3	2,1	9,6	5,4	4,1	5,3	48,5	9,6	24,9	19,1	12,5	22,2	12,3	20,4	14,2	10,0	190
Kep Riau	77,1	30,1	6,6	23,7	6,3	7,1	13,6	50,8	14,9	20,9	15,8	11,5	17,8	5,7	9,6	12,9	5,5	182
DKI Jakarta	53,1	17,2	4,5	19,0	10,5	4,5	16,7	65,6	22,0	24,2	30,8	27,4	15,5	11,7	22,4	23,2	18,9	1.678
Jawa Barat	54,4	16,8	4,8	13,3	12,8	3,0	7,6	54,7	14,6	15,2	22,6	17,7	8,5	5,1	14,5	11,9	15,0	7.967
Jawa Tengah	56,0	28,2	8,0	25,2	15,6	9,5	15,9	62,3	21,9	27,6	37,6	33,0	15,8	14,1	27,1	37,7	22,1	5.288
DI Yogyakarta	56,1	30,9	9,3	23,8	18,8	13,4	11,7	48,3	26,8	20,8	30,4	34,7	12,8	7,9	26,9	30,7	16,5	639
Jawa Timur	51,2	16,9	3,8	12,1	8,8	5,4	6,6	54,0	19,9	22,2	22,8	19,7	16,0	11,2	13,0	18,8	8,0	4.669
Banten	53,1	21,5	8,9	16,7	9,4	9,7	13,9	54,2	24,1	29,9	23,4	16,3	16,7	12,1	13,1	15,0	8,6	1.716
Bali	67,5	29,3	4,9	26,4	9,4	13,7	39,2	63,4	21,9	22,6	24,2	21,3	22,0	13,8	16,1	21,8	10,8	563
NTB	70,5	19,9	6,5	13,6	9,9	3,3	11,7	66,7	24,8	29,7	56,7	24,3	23,4	14,2	30,3	39,7	24,6	941
NTT	64,9	27,9	14,0	32,1	17,0	13,2	19,4	37,2	25,7	36,2	52,1	20,3	34,5	27,4	32,2	33,3	27,6	488
KalBarat	61,6	21,1	3,3	17,6	4,3	4,7	8,7	53,6	10,4	10,7	16,2	8,2	11,4	8,6	5,1	5,2	6,0	434
KalTeng	70,7	14,2	4,8	13,9	3,0	5,2	8,8	45,8	7,1	15,2	14,7	7,2	12,3	5,0	10,0	12,2	8,0	261
KalSel	61,1	11,1	2,7	8,1	3,2	3,5	4,2	32,3	6,3	11,9	9,8	8,5	10,0	3,0	5,4	4,9	5,1	589
KalTimur	61,6	12,2	1,2	11,2	6,5	1,7	9,4	63,5	30,4	33,3	33,1	24,7	16,5	12,9	25,6	33,8	16,3	507
KalUtara	51,0	12,3	2,7	8,5	4,6	4,8	11,8	60,1	35,0	47,0	46,1	29,7	20,2	19,0	10,7	17,2	6,2	73
Sulawesi Utara	52,6	12,5	5,3	17,5	7,0	7,6	21,3	63,2	22,4	30,5	32,1	20,3	27,7	18,6	18,3	19,2	7,9	314
Sul Tengah	56,5	4,9	1,8	14,0	1,9	1,3	8,0	50,6	15,3	23,2	32,1	13,5	17,7	8,7	11,2	14,0	13,3	416
Sulawesi Sel	58,5	10,1	2,3	13,9	4,0	3,3	10,7	54,6	16,3	15,7	25,5	17,8	19,9	11,5	13,9	13,8	8,1	968
Sul Tenggara	60,9	19,0	5,3	18,4	9,5	3,6	5,0	36,5	12,5	16,8	32,4	11,9	19,3	14,8	16,0	19,3	16,3	450
Gorontalo	67,7	10,8	6,5	10,9	6,7	6,4	8,2	36,6	22,5	35,8	45,3	16,0	19,0	11,7	13,1	13,8	9,6	172
Sulawesi Barat	58,4	9,7	6,0	11,5	7,1	4,7	2,7	43,9	12,3	19,5	26,1	15,3	16,1	7,7	5,8	9,3	4,5	223
Maluku	59,5	20,4	8,0	21,5	6,6	7,9	23,5	39,4	15,9	27,3	38,8	13,1	33,1	25,9	17,6	21,1	13,2	209
Maluku Utara	50,2	18,7	3,9	20,7	7,2	4,6	8,0	22,3	10,1	29,3	39,8	7,4	23,3	16,7	20,9	16,6	13,0	176
Papua	47,8	20,7	5,8	23,3	10,3	14,1	18,5	36,0	19,5	31,3	39,5	21,9	26,7	21,5	36,5	27,4	27,9	63
Papua Barat	60,8	12,5	3,6	10,0	4,8	5,9	10,3	32,4	21,1	22,0	24,1	19,9	14,6	13,7	17,9	23,4	20,2	248
Indonesia	57,4	18,2	5,3	16,0	10,1	5,8	11,1	54,8	19,1	22,3	28,1	21,0	15,9	11,5	18,1	20,9	14,8	36.113

Tabel A.4.11 Distribusi Persentase remaja belum kawin yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS dan bahaya HIV/AIDS menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Mendengar HIV dan AIDS			Jumlah remaja	Mengetahui bahaya HIV dan AIDS			Jumlah remaja
	Ya	Tidak	Jumlah		Ya	Tidak	Jumlah	
Aceh	54,1	45,9	100	784	75,5	24,5	100	424
Sumatera Utara	57,4	42,6	100	1967	78,7	21,3	100	1.128
Sumatera Barat	63,8	36,2	100	869	81,5	18,5	100	554
Riau	58,4	41,6	100	830	72,4	27,6	100	485
Jambi	60,2	39,8	100	656	81,3	18,7	100	395
Sumatera Selatan	55,2	44,8	100	1191	81,1	18,9	100	657
Bengkulu	60,5	39,5	100	341	78,1	21,9	100	206
Lampung	52,4	47,6	100	1230	74,3	25,7	100	645
Kep Bangka Belitung	61,4	38,6	100	224	83,0	17,0	100	138
Kepulauan Riau	63,6	36,4	100	249	78,7	21,3	100	158
DKI Jakarta	67,3	32,7	100	1816	79,8	20,2	100	1.222
Jawa Barat	56,2	43,8	100	9100	77,9	22,1	100	5.113
Jawa Tengah	63,6	36,4	100	5932	79,9	20,1	100	3.775
DI Yogyakarta	68,8	31,2	100	692	84,9	15,1	100	476
Jawa Timur	66,3	33,7	100	5300	76,7	23,3	100	3.514
Banten	59,2	40,8	100	2237	76,8	23,2	100	1.324
Bali	77,8	22,2	100	668	89,1	10,9	100	520
Nusa Tenggara Barat	56,3	43,7	100	1001	84,9	15,1	100	564
Nusa Tenggara Timur	64,3	35,7	100	599	80,3	19,7	100	385
Kalimantan Barat	53,7	46,3	100	548	72,6	27,4	100	294
Kalimantan Tengah	59,1	40,9	100	316	83,1	16,9	100	187
Kalimantan Selatan	56,6	43,4	100	660	73,1	26,9	100	373
Kalimantan Timur	59,7	40,3	100	578	78,3	21,7	100	345
Kalimantan Utara	62,3	37,7	100	87	79,3	20,7	100	54
Sulawesi Utara	66,7	33,3	100	355	78,4	21,6	100	237
Sulawesi Tengah	56,4	43,6	100	470	69,6	30,4	100	266
Sulawesi Selatan	58,7	41,3	100	1063	76,8	23,2	100	624
Sulawesi Tenggara	56,1	43,9	100	502	71,4	28,6	100	281
Gorontalo	53,7	46,3	100	194	78,2	21,8	100	104
Sulawesi Barat	42,6	57,4	100	250	66,2	33,8	100	107
Maluku	76,1	23,9	100	241	87,4	12,6	100	184
Maluku Utara	47,2	52,8	100	207	53,0	47,0	100	98
Papua	87,9	12,1	100	71	80,7	19,3	100	62
Papua Barat	71,4	28,6	100	355	89,1	10,9	100	253
Indonesia	60,5	39,5	100	41582	78,4	21,6	100	25.151

Tabel A.4.12 Distribusi persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun yang pernah mendengar HIV/AIDS menurut pengetahuan adanya cara menghindari HIV/AIDS dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Pengetahuan adanya cara menghindari HIV/AIDS			Jumlah remaja yang pernah mendengar HIV/AIDS
	Ya ada cara	Tidak ada cara	Jumlah	
Aceh	58,7	41,3	100,0	424
Sumatera Utara	73,8	26,2	100,0	1.128
Sumatera Barat	56,8	43,2	100,0	554
Riau	58,2	41,8	100,0	485
Jambi	78,3	21,7	100,0	395
Sumatera Selatan	66,1	33,9	100,0	657
Bengkulu	69,2	30,8	100,0	206
Lampung	75,9	24,1	100,0	645
Kepulauan Bangka Belitung	77,8	22,2	100,0	138
Kepulauan Riau	44,0	56,0	100,0	158
DKI Jakarta	77,1	22,9	100,0	1.222
Jawa Barat	71,9	28,1	100,0	5.113
Jawa Tengah	77,1	22,9	100,0	3.775
DI Yogyakarta	84,6	15,4	100,0	476
Jawa Timur	72,9	27,1	100,0	3.514
Banten	71,1	28,9	100,0	1.324
Bali	82,7	17,3	100,0	520
Nusa Tenggara Barat	66,2	33,8	100,0	564
Nusa Tenggara Timur	70,3	29,7	100,0	385
Kalimantan Barat	62,2	37,8	100,0	294
Kalimantan Tengah	66,5	33,5	100,0	187
Kalimantan Selatan	68,9	31,1	100,0	373
Kalimantan Timur	68,4	31,6	100,0	345
Kalimantan Utara	70,1	29,9	100,0	54
Sulawesi Utara	79,6	20,4	100,0	237
Sulawesi Tengah	58,6	41,4	100,0	266
Sulawesi Selatan	68,5	31,5	100,0	624
Sulawesi Tenggara	52,0	48,0	100,0	281
Gorontalo	73,8	26,2	100,0	104
Sulawesi Barat	63,1	36,9	100,0	107
Maluku	73,3	26,7	100,0	184
Maluku Utara	52,0	48,0	100,0	98
Papua	65,1	34,9	100,0	62
Papua Barat	77,0	23,0	100,0	253
Indonesia	71,8	28,2	100,0	25.151

Tabel A.4.13 Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut pernah mendengar Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) lainnya dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Mendengar Penyakit IMS Lainnya		Jumlah	Jumlah remaja
	Pernah mendengar	Tidak pernah		
Aceh	15,5	84,5	100,0	784
Sumatera Utara	33,7	66,3	100,0	1.967
Sumatera Barat	29,7	70,3	100,0	869
Riau	26,9	73,1	100,0	830
Jambi	34,7	65,3	100,0	656
Sumatera Selatan	26,0	74,0	100,0	1.191
Bengkulu	28,0	72,0	100,0	341
Lampung	27,6	72,4	100,0	1.230
Kep, Bangka Belitung	32,7	67,3	100,0	224
Kep, Riau	35,1	64,9	100,0	249
DKI Jakarta	45,0	55,0	100,0	1.816
Jawa Barat	34,3	65,7	100,0	9.100
Jawa Tengah	39,3	60,7	100,0	5.932
DI Yogyakarta	52,1	47,9	100,0	692
Jawa Timur	30,0	70,0	100,0	5.300
Banten	38,1	61,9	100,0	2.237
Bali	43,9	56,1	100,0	668
Nusa Tenggara Barat	31,4	68,6	100,0	1.001
Nusa Tenggara Timur	35,5	64,5	100,0	599
Kalimantan Barat	29,9	70,1	100,0	548
Kalimantan Tengah	39,1	60,9	100,0	316
Kalimantan Selatan	34,4	65,6	100,0	660
Kalimantan Timur	36,2	63,8	100,0	578
Kalimantan Utara	42,5	57,5	100,0	87
Sulawesi Utara	39,5	60,5	100,0	355
Sulawesi Tengah	31,0	69,0	100,0	470
Sulawesi Selatan	32,7	67,3	100,0	1.063
Sulawesi Tenggara	35,2	64,8	100,0	502
Gorontalo	28,4	71,6	100,0	194
Sulawesi Barat	26,3	73,7	100,0	250
Maluku	36,8	63,2	100,0	241
Maluku Utara	27,5	72,5	100,0	207
Papua Barat	39,6	60,4	100,0	71
Papua	37,1	62,9	100,0	355
Indonesia	34,4	65,6	100,0	41.582

Tabel A.4.14 Pendapat remaja belum kawin umur 10-24 tahun mengenai rata-rata (mean) dan median umur sebaiknya menikah pertama, melahirkan pertama dan umur aman melahirkan menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Umur wanita sebaiknya menikah pertama		Umur pria sebaiknya menikah pertama		Umur sebaiknya wanita punya anak pertama		Umur terendah aman untuk melahirkan		Umur tertinggi aman untuk melahirkan	
	Mean	Median	Mean	Median	Mean	Median	Mean	Median	Mean	Median
Aceh	22,3	22,0	26,4	25,0	23,1	23,0	21,6	21,0	36,5	36,0
Sumatera Utara	23,0	23,0	25,6	25,0	24,3	24,0	22,3	22,0	35,6	35,0
Sumatera Barat	23,4	24,0	26,1	26,0	24,3	25,0	22,3	22,0	36,4	37,0
Riau	23,2	23,0	26,5	26,0	23,7	23,0	22,2	22,0	35,2	35,0
Jambi	22,0	22,0	25,2	25,0	23,3	23,0	21,3	20,0	35,4	35,0
Sumatera Selatan	22,5	22,0	25,5	25,0	23,3	23,0	21,2	21,0	35,5	35,0
Bengkulu	22,6	23,0	25,6	25,0	23,1	23,0	20,7	20,0	37,6	38,0
Lampung	22,2	22,0	24,9	25,0	23,5	23,0	21,1	20,0	35,7	35,0
Kepulauan Bangka Belitung	22,4	22,0	25,0	25,0	23,3	23,0	22,3	22,0	36,8	35,0
Kepulauan Riau	23,0	23,0	25,2	25,0	23,9	24,0	22,3	22,0	37,0	39,0
DKI Jakarta	22,9	23,0	25,6	25,0	24,6	25,0	21,6	21,0	35,4	35,0
Jawa Barat	21,8	21,0	24,9	25,0	23,7	23,0	21,3	20,0	35,2	35,0
Jawa Tengah	22,2	22,0	25,0	25,0	23,7	24,0	21,2	20,0	35,2	35,0
DI Yogyakarta	22,7	23,0	25,0	25,0	24,7	25,0	21,7	21,0	35,4	35,0
Jawa Timur	22,0	22,0	24,9	25,0	23,3	23,0	21,7	21,0	35,9	35,0
Banten	22,3	22,0	25,5	25,0	23,1	23,0	21,4	21,0	36,6	38,0
Bali	23,2	23,0	26,0	25,0	24,0	24,0	21,7	21,0	34,3	35,0
Nusa Tenggara Barat	22,0	21,0	24,7	25,0	23,2	23,0	20,3	20,0	36,8	36,0
Nusa Tenggara Timur	23,9	25,0	26,3	26,0	24,8	25,0	23,6	23,0	35,3	35,0
Kalimantan Barat	22,1	22,0	25,1	25,0	23,2	23,0	20,3	20,0	34,9	35,0
Kalimantan Tengah	21,8	21,0	24,3	25,0	22,9	23,0	20,9	20,0	35,8	35,0
Kalimantan Selatan	21,6	21,0	24,5	25,0	23,7	23,0	20,1	20,0	36,3	35,0
Kalimantan Timur	22,6	23,0	25,4	25,0	24,2	24,0	21,4	21,0	36,5	35,0
Kalimantan Utara	22,5	22,0	25,5	25,0	22,9	22,0	20,4	20,0	35,1	35,0
Sulawesi Utara	23,1	23,0	25,8	25,0	24,2	25,0	20,7	20,0	32,6	30,0
Sulawesi Tengah	21,9	22,0	24,7	25,0	22,7	22,0	21,6	20,0	35,7	35,0
Sulawesi Selatan	22,1	22,0	24,7	25,0	23,3	23,0	21,1	20,0	36,6	35,0
Sulawesi Tenggara	22,4	22,0	25,0	25,0	23,7	24,0	20,2	20,0	35,6	35,0
Gorontalo	22,1	22,0	24,8	25,0	23,1	23,0	21,9	21,0	36,0	35,0
Sulawesi Barat	21,9	21,0	24,8	25,0	23,4	23,0	21,0	20,0	35,3	35,0
Maluku	23,7	24,0	25,5	25,0	24,0	24,0	21,9	22,0	37,4	38,0
Maluku Utara	22,8	23,0	25,1	25,0	23,9	24,0	21,4	20,0	35,0	35,0
Papua	23,0	23,0	25,2	25,0	23,2	23,0	21,8	21,0	35,1	35,0
Papua Barat	22,7	23,0	24,7	25,0	23,0	23,0	20,8	20,0	36,8	36,0
Indonesia	22,3	22,0	25,2	25,0	23,7	24,0	21,4	21,0	35,6	35,0

Tabel A.4.15 Distribusi persentase remaja pria dan wanita belum kawin 10-24 tahun menurut umur rencana menikah dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Remaja Pria dan Wanita						Jumlah remaja	Rata-rata umur rencana menikah (tahun)	
	Umur rencana menikah (tahun)								
	<20	20-22	23-25	26-27	>27	Tidak tahu			
Aceh	0,4	10,1	28,7	9,7	12,4	38,7	100,0	784	25,2
Sumatera Utara	0,6	10,1	43,8	15,6	10,9	19,1	100,0	1.967	25,0
Sumatera Barat	0,3	5,1	34,2	16,3	9,0	35,1	100,0	869	25,3
Riau	0,4	6,7	45,8	15,6	16,6	14,9	100,0	830	25,5
Jambi	0,5	10,7	37,0	11,3	6,7	33,8	100,0	656	24,6
Sumatera Selatan	0,3	13,5	38,1	10,3	5,5	32,3	100,0	1.191	24,5
Bengkulu	0,9	12,4	47,5	14,7	6,6	17,8	100,0	341	24,6
Lampung	0,9	14,3	43,9	6,6	2,8	31,6	100,0	1.230	24,0
Kepulauan Bangka Belitung	1,2	9,1	29,5	7,9	5,1	47,2	100,0	224	24,5
Kepulauan Riau	0,8	6,5	32,7	5,9	1,7	52,5	100,0	249	24,2
DKI Jakarta	0,7	9,5	42,6	12,3	10,7	24,1	100,0	1.816	25,0
Jawa Barat	1,9	16,0	36,6	7,1	5,4	33,1	100,0	9.100	24,0
Jawa Tengah	3,1	12,0	40,5	8,4	5,7	30,4	100,0	5.932	24,2
DI Yogyakarta	0,1	7,4	46,7	10,6	4,8	30,3	100,0	692	24,7
Jawa Timur	1,1	11,4	35,3	8,1	3,6	40,6	100,0	5.300	24,2
Banten	0,9	9,1	27,6	8,5	4,7	49,3	100,0	2.237	24,5
Bali	0,8	7,0	42,9	13,2	9,7	26,4	100,0	668	25,0
Nusa Tenggara Barat	1,8	13,1	45,4	13,3	11,5	14,9	100,0	1.001	24,8
Nusa Tenggara Timur	0,6	4,4	29,1	12,3	22,1	31,5	100,0	599	26,3
Kalimantan Barat	1,1	10,2	31,7	8,0	4,6	44,3	100,0	548	24,4
Kalimantan Tengah	0,0	14,2	47,5	7,8	5,1	25,3	100,0	316	24,3
Kalimantan Selatan	2,6	18,6	37,0	6,8	4,4	30,7	100,0	660	23,7
Kalimantan Timur	0,4	8,3	32,4	9,7	8,8	40,3	100,0	578	25,0
Kalimantan Utara	1,5	8,6	31,8	12,4	9,4	36,2	100,0	87	25,0
Sulawesi Utara	1,0	9,5	39,0	12,8	15,1	22,6	100,0	355	25,3
Sulawesi Tengah	1,3	11,2	33,4	8,6	6,0	39,4	100,0	470	24,4
Sulawesi Selatan	1,3	13,7	35,7	12,0	7,8	29,3	100,0	1.063	24,5
Sulawesi Tenggara	1,9	15,5	38,3	10,3	10,7	23,2	100,0	502	24,5
Gorontalo	1,5	17,0	41,6	7,6	6,9	25,3	100,0	194	24,2
Sulawesi Barat	4,9	15,0	30,9	9,4	7,4	32,4	100,0	250	24,0
Maluku	0,5	6,0	35,0	20,6	12,8	25,1	100,0	241	25,5
Maluku Utara	1,1	9,3	28,4	11,0	10,3	39,9	100,0	207	24,9
Papua	0,9	7,1	22,5	12,3	9,5	47,7	100,0	71	25,1
Papua Barat	1,4	13,0	30,9	9,0	10,1	35,5	100,0	355	24,5
Indonesia	1,5	12,0	37,6	9,5	6,9	32,6	100,0	41.582	24,4

Tabel A.4.16 Distribusi persentase remaja wanita belum kawin menurut umur rencana menikah dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Remaja Wanita						Jumlah remaja	Rata-rata umur rencana menikah (tahun)	
	Umur rencana menikah (tahun)								
	<20	20-22	23-25	26-27	>27	Tidak tahu			
Aceh	0,7	19,2	39,0	2,3	1,2	37,7	100,0	387	23,4
Sumatera Utara	0,6	15,3	49,2	10,2	4,7	20,0	100,0	958	24,1
Sumatera Barat	0,6	7,7	46,1	10,3	1,8	33,5	100,0	432	24,4
Riau	0,8	12,1	57,4	11,5	3,1	15,0	100,0	380	24,4
Jambi	1,0	16,1	45,6	4,4	1,2	31,6	100,0	302	23,6
Sumatera Selatan	0,4	24,3	39,8	5,8	0,6	29,1	100,0	545	23,4
Bengkulu	0,7	20,4	55,6	5,0	2,3	16,0	100,0	161	23,7
Lampung	1,0	22,2	40,4	1,6	1,2	33,6	100,0	581	23,2
Kepulauan Bangka Belitung	1,2	13,4	33,4	2,7	2,6	46,7	100,0	105	23,7
Kepulauan Riau	1,2	8,8	36,9	2,6	0,1	50,4	100,0	115	23,5
DKI Jakarta	0,9	14,8	51,6	7,7	2,8	22,2	100,0	848	24,0
Jawa Barat	2,7	24,6	36,7	2,8	1,3	31,9	100,0	4.397	22,9
Jawa Tengah	4,3	19,3	42,2	3,1	1,6	29,5	100,0	2.673	23,1
DI Yogyakarta	0,1	9,2	54,6	5,6	2,5	28,0	100,0	326	24,1
Jawa Timur	1,8	17,4	37,2	3,6	0,7	39,4	100,0	2.463	23,3
Banten	0,8	14,9	31,1	2,5	1,1	49,6	100,0	1.026	23,3
Bali	0,2	10,6	53,2	7,6	1,8	26,6	100,0	305	24,2
Nusa Tenggara Barat	2,0	18,1	50,5	10,4	4,1	14,9	100,0	449	24,0
Nusa Tenggara Timur	0,9	6,1	35,1	11,1	13,9	32,9	100,0	280	25,5
Kalimantan Barat	1,6	14,5	32,1	4,2	1,4	46,3	100,0	251	23,6
Kalimantan Tengah	0,0	20,5	44,8	4,7	2,9	27,1	100,0	146	23,6
Kalimantan Selatan	4,1	28,1	35,2	3,4	0,7	28,4	100,0	292	22,6
Kalimantan Timur	0,2	11,0	39,7	4,3	4,2	40,6	100,0	277	24,3
Kalimantan Utara	1,6	11,2	39,6	13,0	2,7	31,8	100,0	39	24,2
Sulawesi Utara	0,8	12,5	48,2	8,5	5,2	24,6	100,0	157	24,5
Sulawesi Tengah	1,2	19,3	34,4	4,5	2,8	37,8	100,0	201	23,5
Sulawesi Selatan	1,8	19,5	39,6	6,6	2,2	30,2	100,0	497	23,5
Sulawesi Tenggara	2,6	22,2	40,0	7,5	6,1	21,7	100,0	248	23,8
Gorontalo	1,6	23,4	42,0	4,0	3,7	25,3	100,0	96	23,5
Sulawesi Barat	4,3	17,7	36,0	6,6	3,8	31,6	100,0	123	23,6
Maluku	0,6	6,9	38,0	16,8	9,7	28,0	100,0	114	25,2
Maluku Utara	1,3	11,1	32,7	9,1	7,0	38,7	100,0	96	24,5
Papua	1,8	10,2	23,9	10,4	6,2	47,5	100,0	34	24,4
Papua Barat	1,5	12,5	35,9	5,2	8,4	36,5	100,0	154	24,2
Indonesia	2,0	18,6	40,7	4,8	2,1	31,8	100,0	19.458	23,5

Tabel A.4.17 Distribusi persentase remaja pria belum kawin menurut umur rencana menikah dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Remaja Pria						Jumlah remaja	Rata-rata umur rencana menikah (tahun)	
	Umur rencana menikah (tahun)								
	<20	20-22	23-25	26-27	>27	Tidak tahu			
Aceh	0,2	1,2	18,7	16,9	23,3	39,6	100,0	397	27,0
Sumatera Utara	0,5	5,2	38,6	20,7	16,8	18,2	100,0	1.009	25,8
Sumatera Barat	0,0	2,5	22,5	22,3	16,0	36,7	100,0	437	26,1
Riau	0,0	2,1	36,0	19,1	28,0	14,8	100,0	449	26,4
Jambi	0,1	6,0	29,6	17,1	11,3	35,7	100,0	354	25,5
Sumatera Selatan	0,1	4,5	36,7	14,1	9,5	35,1	100,0	646	25,4
Bengkulu	1,1	5,2	40,3	23,4	10,5	19,5	100,0	180	25,4
Lampung	0,8	7,2	46,9	11,1	4,2	29,7	100,0	649	24,8
Kepulauan Bangka Belitung	1,2	5,3	26,1	12,5	7,3	47,6	100,0	119	25,2
Kepulauan Riau	0,4	4,5	29,0	8,8	3,0	54,3	100,0	134	24,8
DKI Jakarta	0,6	4,8	34,8	16,3	17,6	25,8	100,0	968	25,8
Jawa Barat	1,1	7,8	36,4	11,1	9,3	34,2	100,0	4.703	25,0
Jawa Tengah	2,1	6,0	39,1	12,7	9,0	31,0	100,0	3.260	25,1
DI Yogyakarta	0,1	5,9	39,6	15,1	6,9	32,4	100,0	366	25,2
Jawa Timur	0,5	6,1	33,6	12,0	6,2	41,6	100,0	2.837	25,0
Banten	1,0	4,1	24,6	13,5	7,7	49,1	100,0	1.211	25,5
Bali	1,4	4,0	34,3	17,8	16,3	26,1	100,0	364	25,7
Nusa Tenggara Barat	1,5	9,1	41,2	15,7	17,5	15,0	100,0	553	25,4
Nusa Tenggara Timur	0,3	2,8	23,8	13,4	29,4	30,3	100,0	319	27,0
Kalimantan Barat	0,8	6,6	31,3	11,3	7,3	42,7	100,0	297	25,0
Kalimantan Tengah	0,1	8,8	49,8	10,5	7,0	23,8	100,0	170	24,9
Kalimantan Selatan	1,4	11,0	38,5	9,5	7,2	32,4	100,0	367	24,7
Kalimantan Timur	0,7	5,8	25,7	14,6	13,0	40,1	100,0	302	25,7
Kalimantan Utara	1,3	6,5	25,5	11,8	14,9	39,9	100,0	48	25,8
Sulawesi Utara	1,1	7,1	31,6	16,2	22,9	21,1	100,0	198	26,0
Sulawesi Tengah	1,4	5,1	32,8	11,7	8,4	40,7	100,0	269	25,1
Sulawesi Selatan	0,9	8,6	32,3	16,8	12,8	28,6	100,0	566	25,4
Sulawesi Tenggara	1,3	9,0	36,7	13,1	15,3	24,7	100,0	254	25,3
Gorontalo	1,4	10,8	41,3	11,2	10,1	25,3	100,0	98	24,9
Sulawesi Barat	5,4	12,3	26,0	12,1	10,9	33,2	100,0	127	24,5
Maluku	0,4	5,1	32,3	24,1	15,6	22,4	100,0	127	25,8
Maluku Utara	0,9	7,6	24,8	12,7	13,2	40,9	100,0	111	25,3
Papua	0,0	4,2	21,2	14,1	12,6	47,9	100,0	37	25,8
Papua Barat	1,3	13,5	27,1	11,9	11,4	34,8	100,0	200	24,7
Indonesia	1,0	6,3	34,8	13,7	11,0	33,2	100,0	22.124	25,3

Tabel A.4.18 Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut pengetahuan akibat dari menikah usia muda dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Mengetahui akibat dari menikah usia muda			Jumlah remaja
	Ya, tahu	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	44,9	55,1	100	784
Sumatera Utara	48,6	51,4	100	1.967
Sumatera Barat	52,7	47,3	100	869
Riau	45,4	54,6	100	830
Jambi	52,1	47,9	100	656
Sumatera Selatan	42,8	57,2	100	1.191
Bengkulu	51,1	48,9	100	341
Lampung	43,9	56,1	100	1.230
Kepulauan Bangka Belitung	58,6	41,4	100	224
Kepulauan Riau	29,2	70,8	100	249
DKI Jakarta	57,2	42,8	100	1.816
Jawa Barat	42,9	57,1	100	9.100
Jawa Tengah	51,0	49,0	100	5.932
DI Yogyakarta	61,6	38,4	100	692
Jawa Timur	51,7	48,3	100	5.300
Banten	46,2	53,8	100	2.237
Bali	60,7	39,3	100	668
Nusa Tenggara Barat	77,0	23,0	100	1.001
Nusa Tenggara Timur	42,5	57,5	100	599
Kalimantan Barat	34,4	65,6	100	548
Kalimantan Tengah	46,5	53,5	100	316
Kalimantan Selatan	43,0	57,0	100	660
Kalimantan Timur	48,9	51,1	100	578
Kalimantan Utara	38,8	61,2	100	87
Sulawesi Utara	49,5	50,5	100	355
Sulawesi Tengah	40,1	59,9	100	470
Sulawesi Selatan	49,6	50,4	100	1.063
Sulawesi Tenggara	47,2	52,8	100	502
Gorontalo	41,8	58,2	100	194
Sulawesi Barat	46,2	53,8	100	250
Maluku	56,5	43,5	100	241
Maluku Utara	39,9	60,1	100	207
Papua	52,0	48,0	100	71
Papua Barat	42,8	57,2	100	355
Indonesia	48,5	51,5	100	41.582

Tabel A.4.19 Indeks pengetahuan remaja belum kawin umur 10-24 Tahun tentang Kesehatan Reproduksi Remaja menurut Provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Indeks pengetahuan tentang masa subur	Indeks pengetahuan tentang umur sebaiknya menikah dan melahirkan	Indeks pengetahuan tentang penyakit HIV dan AIDS dan IMS	Indeks pengetahuan tentang narkoba dan miras	Indeks pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR)
Aceh	15,0	40,0	28,9	82,0	41,5
Sumatera Utara	18,5	51,7	41,0	90,2	50,3
Sumatera Barat	18,8	47,1	40,2	89,1	48,8
Riau	20,0	57,1	35,9	80,4	48,4
Jambi	18,4	47,1	43,4	92,9	50,4
Sumatera Selatan	18,2	45,8	35,7	75,7	43,9
Bengkulu	27,1	53,4	38,9	81,9	50,3
Lampung	18,7	45,8	35,7	84,5	46,2
Kepulauan Bangka Belitung	19,1	40,0	43,1	84,7	46,7
Kepulauan Riau	10,1	27,8	41,2	73,0	38,0
DKI Jakarta	20,6	51,4	51,3	92,4	53,9
Jawa Barat	17,9	45,1	40,6	87,6	47,8
Jawa Tengah	21,2	48,2	46,9	89,1	51,4
DI Yogyakarta	22,5	48,6	56,9	92,3	55,1
Jawa Timur	18,7	39,8	42,6	88,1	47,3
Banten	20,5	35,9	43,5	76,7	44,2
Bali	21,6	54,8	57,2	84,2	54,4
Nusa Tenggara Barat	23,5	49,7	39,2	93,9	51,6
Nusa Tenggara Timur	20,4	47,1	44,6	81,5	48,4
Kalimantan Barat	18,0	39,9	35,9	79,2	43,3
Kalimantan Tengah	22,4	42,1	44,1	82,8	47,9
Kalimantan Selatan	16,3	45,2	40,0	89,3	47,7
Kalimantan Timur	22,0	43,6	42,6	87,6	49,0
Kalimantan Utara	20,7	42,6	47,2	83,3	48,4
Sulawesi Utara	20,6	51,4	48,4	88,6	52,3
Sulawesi Tengah	20,8	39,7	37,0	88,5	46,5
Sulawesi Selatan	20,9	43,8	40,3	91,1	49,0
Sulawesi Tenggara	13,9	47,2	38,5	89,7	47,3
Gorontalo	17,8	46,0	36,7	88,7	47,3
Sulawesi Barat	16,8	40,6	29,5	89,1	44,0
Maluku	32,7	50,8	51,5	86,7	55,4
Maluku Utara	13,7	37,5	29,9	84,9	41,5
Papua Barat	13,2	36,1	55,8	88,4	48,4
Papua	23,6	35,7	50,2	70,0	44,9
Indonesia	19,4	45,3	42,4	86,8	48,5

Tabel A.4.20 Indeks pengetahuan remaja belum kawin umur 15-24 Tahun tentang Kesehatan Reproduksi Remaja menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Indeks pengetahuan tentang masa subur	Indeks pengetahuan tentang umur sebaiknya menikah dan melahirkan	Indeks pengetahuan tentang penyakit HIV dan AIDS dan IMS	Indeks pengetahuan tentang narkoba dan miras	Indeks pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR)
Aceh	22,1	50,9	45,7	94,6	53,3
Sumatera Utara	24,7	59,2	65,5	97,5	61,7
Sumatera Barat	24,3	57,4	59,7	96,2	59,4
Riau	27,7	61,9	58,8	90,1	59,6
Jambi	25,0	54,9	65,0	97,3	60,6
Sumatera Selatan	27,2	56,3	55,8	88,8	57,0
Bengkulu	35,7	61,0	63,0	98,2	64,5
Lampung	24,4	57,7	57,2	92,2	57,9
Kepulauan Bangka Belitung	24,6	49,5	65,2	93,6	58,3
Kepulauan Riau	12,7	35,9	55,4	81,8	46,5
DKI Jakarta	25,4	59,2	74,4	97,1	64,0
Jawa Barat	24,2	53,1	64,2	95,6	59,3
Jawa Tengah	28,2	56,6	70,5	95,2	62,6
DI Yogyakarta	30,6	58,7	84,2	98,8	68,1
Jawa Timur	27,2	52,4	64,4	96,2	60,1
Banten	26,6	44,6	59,8	85,5	54,1
Bali	30,9	64,0	79,4	92,1	66,6
Nusa Tenggara Barat	32,5	54,3	60,9	98,9	61,7
Nusa Tenggara Timur	28,3	56,3	66,2	92,9	60,9
Kalimantan Barat	23,5	50,2	58,5	91,7	56,0
Kalimantan Tengah	32,3	49,0	67,8	96,7	61,5
Kalimantan Selatan	21,4	53,3	64,2	96,1	58,8
Kalimantan Timur	28,8	54,2	66,9	97,0	61,7
Kalimantan Utara	31,1	55,0	78,8	93,1	64,5
Sulawesi Utara	28,0	59,7	73,3	97,8	64,7
Sulawesi Tengah	28,7	51,5	58,5	96,7	58,9
Sulawesi Selatan	28,7	52,9	62,8	98,1	60,6
Sulawesi Tenggara	20,5	54,9	63,6	97,4	59,1
Gorontalo	25,5	53,0	59,3	96,1	58,5
Sulawesi Barat	23,3	54,5	49,9	97,4	56,3
Maluku	44,5	55,3	69,7	94,6	66,0
Maluku Utara	20,1	48,3	52,7	94,4	53,9
Papua Barat	19,0	48,1	71,7	95,0	58,5
Papua	29,1	41,4	61,5	75,2	51,8
Indonesia	26,4	54,2	64,8	94,7	60,0

KETERPAPARAN INFORMASI PEMBANGUNAN KELUARGA

5

Temuan Utama

1. Remaja yang pernah terpapar informasi program Pembangunan Keluarga terkait Kelompok Kegiatan (Poktan) KB masih rendah, yaitu BKB (16 persen), berikutnya BKR (12 persen), BKL (10 persen), PPKS (tujuh persen), dan UPPKS (enam persen).
2. Umumnya remaja yang pernah terpapar informasi Pembangunan Keluarga adalah pada remaja wanita, tinggal di perdesaan, berada pada kelompok umur 20-24 tahun dengan tingkat pendidikan lebih tinggi. Usia remaja dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang positif dengan pengetahuan Pembangunan Keluarga.
3. Remaja yang tinggal di perkotaan lebih mengenal poktan BKR, UPPKS dan PPKS; sedangkan remaja yang tinggal di perdesaan lebih mengetahui poktan BKB dan BKL.
4. Pengetahuan remaja tentang GenRe yang diukur dari persentase remaja yang pernah mendengar informasi GenRe hanya 17 persen, dengan karakteristik bertempat tinggal di perkotaan, pada kelompok usia lebih tua (20-24 tahun) dan berpendidikan lebih tinggi.
5. Satu dari delapan remaja pernah mendengar informasi yang berkaitan dengan PIK-R. Hampir sepertiga dari total remaja (29 persen) pernah mengakses akun PIK-R melalui media sosial (*instagram, facebook, twitter*) dan lebih banyak diakses oleh remaja pria.
6. Remaja yang pernah mendengar PIK-R tertinggi berada pada kelompok usia 15-19 tahun, tinggal di perkotaan dan pernah menduduki bangku sekolah. Makin tinggi usia dan tingkat pendidikan, maka makin banyak remaja yang mengakses akun PIK-R melalui media sosial.
7. Remaja wanita umumnya lebih terpapar dengan informasi program PK (poktan BKB, BKR, BKL, UPPKS, PPKS), GenRe dan PIK-R dibandingkan dengan remaja pria.
8. Seperempat dari total remaja pernah mendatangi sekretariat/ruang PIK R; umumnya remaja perempuan, yang tinggal di perkotaan, umur 15-19 tahun dan berpendidikan lebih tinggi.

Bab ini menyajikan gambaran remaja terhadap keterpaparan informasi program Pembangunan Keluarga (PK). Program Pembangunan Keluarga meliputi kelompok-kelompok kegiatan (poktan) BKKBN, terdiri dari BKB, BKR, BKL, UPPKS, PPKS, dan PIK R. Aksesibilitas remaja terhadap program PIK R dilihat dari akses remaja terhadap akun media sosial PIK R dan kunjungan ke sekretariat/ruang PIK R. Selain aspek-aspek di atas, program PK juga mencakup Generasi Berencana (GenRe). Indeks pengetahuan remaja tentang GenRe merupakan salah satu indikator kinerja program KKBPK yang tertuang dalam Rencana Strategis BKKBN 2015-2019 (revisi).

Responden remaja yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi mengenai keterpaparan terhadap program Pembangunan Keluarga dan GenRe adalah remaja umur 10-24 tahun, anak dari responden keluarga, belum pernah menikah, yang berkompeten untuk menjawab pertanyaan tentang kondisi remaja serta wawasan tentang aspek kependudukan, keluarga berencana, kesehatan reproduksi dan pembangunan keluarga. Jumlah responden remaja yang berhasil diwawancarai dan datanya bisa diolah pada survei ini berjumlah 41.582.

5.1 KETERPAPARAN INFORMASI TENTANG KELOMPOK KEGIATAN TERKAIT PEMBANGUNAN KELUARGA

Pertanyaan tentang pembangunan keluarga yang diajukan kepada responden remaja adalah apakah remaja pernah memperoleh/mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga, seperti BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia), UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera), dan PPKS (Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera).

Pengetahuan remaja terkait aspek-aspek pembangunan keluarga digambarkan melalui keterpaparan remaja tentang kelompok kegiatan yang menjadi program BKKBN di masyarakat yaitu BKB, BKR, BKL, UPPKS dan PPKS. Tabel 5.1 memperlihatkan bahwa secara umum, remaja di Indonesia banyak yang belum terpapar informasi tentang Pembangunan Keluarga. Pengetahuan remaja 10-24 tahun tentang program Pembangunan Keluarga yang diketahui remaja terlihat relatif masih rendah (kurang dari 29 persen). Di tengah keterbatasan pengetahuan tentang pembangunan keluarga, remaja lebih banyak mengetahui informasi tentang BKB dibanding informasi tentang poktan lainnya. Persentase remaja yang pernah terpapar informasi tentang BKB (16 persen), diikuti BKL dan BKR (masing-masing 12 dan 10 persen). Sementara itu, remaja yang terpapar informasi tentang PPKS dan UPPKS masing-masing hanya tujuh persen dan enam persen. Remaja yang mengaku tidak terpapar satupun aspek pembangunan keluarga lebih dari separuh dari total responden (71 persen). Tabel 5.1 juga menjelaskan tentang keterpaparan informasi pembangunan keluarga menurut karakteristik latar belakang. Secara umum, persentase remaja pria yang terpapar informasi poktan lebih kecil dibandingkan persentase remaja wanita. Persentase remaja pria yang terpapar informasi tentang BKB berturut-turut sebanyak 14 persen, diikuti BKR dan BKL (masing-masing 10 persen dan sembilan persen), berikutnya PPKS dan UPPKS masing-masing enam persen dan lima persen. Pola yang hampir sama terjadi pada kelompok remaja wanita. Remaja wanita lebih banyak terpapar akan informasi mengenai kegiatan BKB (18 persen), BKR (13 persen), dan BKL (12 persen). Persentase terendah adalah PPKS (delapan persen), dan UPPKS (tujuh persen). Bila dilihat menurut kelompok umur remaja, memperlihatkan hubungan yang positif dengan pengetahuan tentang poktan-poktan pembangunan keluarga; remaja kelompok usia muda (10-14 tahun) jumlah yang menyatakan tidak tahu tentang poktan-poktan program pembangunan keluarga lebih tinggi dibanding kelompok usia 15-19 tahun dan 20-24 tahun, b 80 persen, 64 persen dan 63 persen.

Menurut wilayah tempat tinggal, keterpaparan remaja terhadap informasi tentang poktan-poktan program BKKBN terlihat beragam. Remaja perkotaan lebih terpapar terhadap poktan BKR dan UPPKS, sedangkan remaja yang tinggal di perdesaan lebih mengenal BKB dan BKL. Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan remaja, persentase remaja yang terpapar informasi tentang poktan-poktan BKKBN semakin meningkat; pola yang sama terlihat pada remaja pria maupun wanita.

Tabel 5.1 Keterpaparan Informasi Pembangunan Keluarga

Persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi pembangunan keluarga						Jumlah remaja
	BKB	BKR	BKL	UPPKS	PPKS	Tidak tahu	
PRIA							
Umur							
10-14	10,82	5,39	5,72	2,52	3,50	82,30	9.690
15-19	15,92	12,87	10,35	5,85	7,47	68,15	8.115
20-24	18,50	15,22	15,10	8,90	9,77	67,15	4.319
Tempat tinggal							
Perkotaan	12,86	10,68	8,81	5,08	6,45	74,07	11.367
Perdesaan	15,59	9,39	9,71	4,88	5,90	74,23	10.757
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	9,16	5,61	6,73	4,81	2,53	81,89	141
SD	11,14	6,03	5,00	2,23	2,63	83,82	5.994
SLTP	13,11	8,79	8,10	4,03	5,67	76,89	6.998
SLTA	16,65	13,10	11,96	7,08	8,54	66,54	7.882
Perguruan Tinggi	20,68	18,70	20,47	11,08	12,28	57,73	1.108
Jumlah	14,19	10,05	9,25	4,99	6,18	74,15	22.124
WANITA							
Umur							
10-14	14,02	7,81	7,15	3,27	4,49	77,67	9.531
15-19	20,15	17,54	14,30	8,61	10,73	60,10	7.101
20-24	25,49	21,45	21,59	12,91	15,08	56,42	2.826
Tempat tinggal							
Perkotaan	17,31	13,42	11,64	6,49	8,69	67,62	10.543
Perdesaan	18,64	13,25	12,10	6,77	7,85	68,83	8.915
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	23,22	11,73	8,35	3,87	5,83	73,50	89
SD	13,08	5,24	5,57	2,21	3,43	82,02	5.084
SLTP	15,80	12,04	9,75	5,16	6,60	70,86	5.883
SLTA	21,43	18,48	15,42	9,16	10,90	59,45	6.646
Perguruan Tinggi	25,48	21,73	23,74	14,83	18,42	51,82	1.756
Jumlah	17,92	13,34	11,85	6,62	8,30	68,17	19.458
PRIA + WANITA							
Umur							
10-14	12,41	6,59	6,43	2,89	3,99	80,00	19.221
15-19	17,89	15,05	12,19	7,14	8,99	64,39	15.217
20-24	21,27	17,68	17,66	10,49	11,87	62,90	7.144
Tempat tinggal							
Perkotaan	15,00	12,00	10,17	5,76	7,53	70,97	21.910
Perdesaan	16,97	11,14	10,79	5,74	6,78	71,78	19.672
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	14,61	7,98	7,36	4,45	3,81	78,64	231
SD	12,03	5,67	5,26	2,22	3,00	82,99	11.078
SLTP	14,34	10,28	8,86	4,54	6,09	74,14	12.882
SLTA	18,83	15,56	13,54	8,03	9,62	63,29	14.528
Perguruan Tinggi	23,62	20,56	22,48	13,38	16,04	54,11	2.864
Jumlah	15,94	11,59	10,47	5,75	7,17	71,35	41.582

Tabel A.5.1 menunjukkan remaja yang pernah terpapar informasi program Pembangunan Keluarga BKKBN menurut provinsi.

5.2 KETERPAPARAN INFORMASI GENERASI BERENCANA

Pertanyaan tentang pengetahuan GenRe ditanyakan juga kepada semua remaja. Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebanyak 17 persen remaja terpapar informasi GenRe.

Tabel 5.2 Keterpaparan Informasi Generasi Berencana				
Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan generasi berencana menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019				
Karakteristik latar belakang	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan			Jumlah remaja
	Genre		Jumlah	
	Ya, pernah	Tidak		
PRIA				
Umur				
10-14	7,23	92,77	100	9.690
15-19	19,97	80,03	100	8.115
20-24	22,94	77,06	100	4.319
Tempat tinggal				
Perkotaan	16,14	83,86	100	11.367
Perdesaan	13,73	86,27	100	10.757
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	5,39	94,61	100	141
SD	5,56	94,44	100	5.994
SLTP	12,29	87,71	100	6.998
SLTA	22,26	77,74	100	7.882
Perguruan Tinggi	32,15	67,85	100	1.108
Jumlah	14,97	85,03	100	22.124
WANITA				
Umur				
10-14	10,64	89,36	100	9.531
15-19	27,12	72,88	100	7.101
20-24	32,28	67,72	100	2.826
Tempat tinggal				
Perkotaan	20,70	79,30	100	10.543
Perdesaan	18,73	81,27	100	8.915
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	12,84	87,16	100	89
SD	7,65	92,35	100	5.084
SLTP	15,71	84,29	100	5.883
SLTA	27,70	72,30	100	6.646
Perguruan Tinggi	39,07	60,93	100	1.756
Jumlah	19,80	80,20	100	19.458
PRIA + WANITA				
Umur				
10-14	8,92	91,08	100	19.221
15-19	23,31	76,69	100	15.217
20-24	26,63	73,37	100	7.144
Tempat tinggal				
Perkotaan	18,34	81,66	100	21.910
Perdesaan	15,99	84,01	100	19.672
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	8,27	91,73	100	231
SD	6,52	93,48	100	11.078
SLTP	13,86	86,14	100	12.882
SLTA	24,75	75,25	100	14.528
Perguruan Tinggi	36,39	63,61	100	2.864
Jumlah	17,23	82,77	100	41.582

Pada kelompok remaja pria, 15 persen telah terpapar informasi GenRe, sedangkan untuk remaja wanita persentasenya lebih tinggi yaitu 20 persen. Remaja umur 20 – 24 tahun lebih banyak yang menyatakan pernah mendengar informasi GenRe (27 persen) dibanding kelompok umur muda

lainnya, yaitu pada kelompok umur 15-19 tahun (25 persen) dan pada kelompok umur umur 10-14 tahun (sembilan persen).

Menurut wilayah tempat tinggal, persentase remaja yang tinggal di perdesaan lebih sedikit terpapar informasi GenRe (16 persen) dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan (18 persen); hal yang sama juga terlihat pada remaja pria maupun wanita. Dilihat menurut tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh remaja, semakin tinggi persentase mereka yang terpapar informasi tentang GenRe. Remaja berpendidikan SD yang pernah terpapar informasi GenRe hanya sebesar tujuh persen, sedangkan pada remaja berpendidikan lebih tinggi persentasenya meningkat terus hingga remaja berpendidikan perguruan tinggi menjadi 36 persen. Sementara untuk tingkat SLTP dan SLTA masing-masing sebesar 14 persen dan 25 persen. Uniknyanya dari temuan ini, remaja yang tidak pernah sekolah (delapan persen), persentasenya lebih tinggi dari remaja dengan tingkat pendidikan SD. Pola yang serupa juga terlihat pada remaja wanita.

Tabel A.5.2 menunjukkan bahwa persentase remaja yang pernah terpapar informasi GenRe beragam menurut provinsi.

5.3 KETERPAPARAN INFORMASI PIK R

Tabel 5.3 menunjukkan persentase remaja yang terpapar informasi Program PIK R, yang dilihat menurut karakteristik latar belakang. Secara umum, hanya 12 persen remaja yang pernah terpapar informasi program PIK R. Persentase remaja pria yang terpapar informasi program PIK R (sembilan persen) lebih kecil dibandingkan dengan persentase remaja wanita (15 persen). Dilihat dari kelompok umur, remaja kelompok umur 15-19 tahun lebih banyak yang pernah terpapar informasi Program PIK R (19 persen) dibanding dengan kelompok umur 10-14 tahun dan 20-24 tahun masing-masing sebesar lima persen dan 17 persen.

Menurut karakteristik tempat tinggal, persentase remaja yang terpapar informasi program PIK R di perkotaan (13 persen) lebih besar dibandingkan dengan remaja yang tinggal di perdesaan (11 persen). Jika dilihat dari tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan, persentase remaja yang terpapar informasi program PIK-R semakin meningkat. Remaja berpendidikan SD yang pernah terpapar informasi program PIK-R (lima persen), selanjutnya SLTP (10 persen), SLTA (19 persen) dan Perguruan Tinggi (28 persen). Sama dengan pengetahuan GenRe, persentase remaja yang pernah mendengar PIK R yang tidak pernah sekolah, justru lebih lebih banyak yang mengetahui PIK R dibanding remaja dengan tingkat pendidikan SD (lima persen dan tiga persen). Pola yang sama terjadi pada remaja pria maupun wanita. Tabel A.5.3 menunjukkan persentase remaja yang pernah terpapar informasi program PIK-R menurut provinsi.

Tabel 5.3 Pernah Mendengar PIK R

Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun yang pernah/tidaknya mendengar PIK R menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan PIK R		Jumlah remaja	
	Ya, pernah	Tidak		Jumlah
PRIA				
Umur				
10-14	4,4	95,6	100,0	9.690
15-19	13,8	86,2	100,0	8.115
20-24	11,9	88,1	100,0	4.319
Tempat tinggal				
Perkotaan	10,4	89,6	100,0	11.367
Perdesaan	8,2	91,8	100,0	10.757
Pendidikan				
Tidak Pernah Sekolah	7,5	92,5	100,0	141
SD	2,5	97,5	100,0	5.994
SLTP	7,6	92,4	100,0	6.998
SLTA	14,4	85,6	100,0	7.882
Perguruan Tinggi	21,5	78,5	100,0	1.108
Jumlah	9,3	90,7	100,0	22.124
WANITA				
Umur				
10-14	6,5	93,5	100,0	9.531
15-19	23,9	76,1	100,0	7.101
20-24	23,6	76,4	100,0	2.826
Tempat tinggal				
Perkotaan	16,4	83,6	100,0	10.543
Perdesaan	14,0	86,0	100,0	8.915
Pendidikan				
Tidak Pernah Sekolah	1,6	98,4	100,0	89
SD	3,0	97,0	100,0	5.084
SLTP	12,0	88,0	100,0	5.883
SLTA	23,6	76,4	100,0	6.646
Perguruan Tinggi	31,4	68,6	100,0	1.756
Jumlah	15,3	84,7	100,0	19.458
PRIA + WANITA				
Umur				
10-14	5,4	94,6	100,0	19.221
15-19	18,5	81,5	100,0	15.217
20-24	16,5	83,5	100,0	7.144
Tempat tinggal				
Perkotaan	13,3	86,7	100,0	21.910
Perdesaan	10,8	89,2	100,0	19.672
Pendidikan				
Tidak Pernah Sekolah	5,2	94,8	100,0	231
SD	2,7	97,3	100,0	11.078
SLTP	9,6	90,4	100,0	12.882
SLTA	18,6	81,4	100,0	14.528
Perguruan Tinggi	27,5	72,5	100,0	2.864
Jumlah	12,1	87,9	100,0	41.582

5.3.1 Aksesibilitas Akun Media Sosial PIK R

Dalam rangka meningkatkan keterpaparan remaja terhadap Program Pembagunan Keluarga khususnya remaja melalui kegiatan PIK R, BKKBN memiliki akun media sosial, seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *Twitter* terkait Program PIK R. Dari total 5.040 responden remaja yang pernah terpapar informasi program PIK R, 29 persen diantaranya menyatakan pernah mengakses akun media sosial terkait PIK R tersebut di atas. Persentase remaja pria yang pernah mengakses akun media sosial program PIK R sedikit lebih tinggi dibandingkan remaja wanita (masing-masing 30 dan 28 persen).

Tabel 5.4 Pernah Mengakses Akun Media Sosial PIK-R

Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun yang pernah memperoleh/mendengar/melihat/membaca atau pernah/tidak mengakses akun media sosial atau informasi berkaitan dengan PIK-R menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019.

Karakteristik latar belakang	Pernah mengakses akun PIK R melalui media sosial seperti <i>Instagram, Facebook, atau Twitter</i>			Jumlah remaja yang pernah mendengar PIK R
	Ya, pernah	Tidak	Jumlah	
PRIA				
Umur				
10-14	26,0	74,0	100,0	426
15-19	27,6	72,4	100,0	1.120
20-24	36,2	63,8	100,0	516
Tempat tinggal				
Perkotaan	32,1	67,9	100,0	1.185
Perdesaan	25,9	74,1	100,0	877
Pendidikan				
Tidak Pernah Sekolah	*	*	100,0	11
SD	20,3	79,7	100,0	147
SLTP	29,9	70,1	100,0	534
SLTA	29,9	70,1	100,0	1.132
Perguruan Tinggi	32,2	67,8	100,0	238
Jumlah	29,5	70,5	100,0	2.062
WANITA				
Umur				
10-14	21,8	78,2	100,0	618
15-19	29,5	70,5	100,0	1.694
20-24	30,9	69,1	100,0	666
Tempat tinggal				
Perkotaan	28,6	71,4	100,0	1.727
Perdesaan	27,7	72,3	100,0	1.251
Pendidikan				
Tidak Pernah Sekolah	*	*	100,0	1
SD	23,2	76,8	100,0	155
SLTP	26,6	73,4	100,0	705
SLTA	29,2	70,8	100,0	1.566
Perguruan Tinggi	28,9	71,1	100,0	551
Jumlah	28,2	71,8	100,0	2.978
PRIA + WANITA				
Umur				
10-14	23,6	76,4	100,0	1.044
15-19	28,8	71,2	100,0	2.814
20-24	33,2	66,8	100,0	1.182
Tempat tinggal				
Perkotaan	30,0	70,0	100,0	2.912
Perdesaan	26,9	73,1	100,0	2.128
Pendidikan				
Tidak Pernah Sekolah	*	*	100,0	12
SD	21,8	78,2	100,0	302
SLTP	28,0	72,0	100,0	1.239
SLTA	29,5	70,5	100,0	2.698
Perguruan Tinggi	29,9	70,1	100,0	789
Jumlah	28,7	71,3	100,0	5.040

Catatan: Tanda bintang * menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang

Remaja pada kelompok umur lebih tua 20-24 tahun, lebih banyak yang mengaku pernah mengakses akun media sosial PIK R (33 persen), dibandingkan kelompok umur yang lebih muda 10-14 tahun dan 15-19 tahun (masing-masing 24 persen dan 29 persen). Menurut wilayah tempat tinggal, persentase remaja yang pernah terpapar informasi Program PIK R dan mengakses akun media sosial Program PIK R yang tinggal di perkotaan lebih besar dari pada yang tinggal di perdesaan (30 persen dan 27 persen). Jika dilihat dari tingkat pendidikan, terlihat adanya kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan, persentase remaja yang mengakses akun media sosial PIK- R makin meningkat. Bila dicermati menurut karakteristik umur, tempat tinggal dan tingkat pendidikan remaja, menunjukkan pola yang tidak berbeda, baik pada remaja pria maupun wanita.

Tabel A.5.4 menyajikan data tentang bahwa persentase remaja yang pernah mengakses akun media sosial PIK-R menurut provinsi.

5.3.2 Kunjungan ke Sekretariat/ Ruang PIK R

Pada survei ini, dari remaja yang menyatakan pernah terpapar dengan informasi program PIK-R, ditanyakan apakah mereka pernah mengunjungi sekretariat/ ruang PIK-R. Di antara remaja yang pernah terpapar informasi Program PIK- R, 26 persennya pernah mendatangi sekretariat/ruang PIK-R. Remaja pria, 24 persen pernah mendatangi sekretariat/ ruang PIK- R; angka ini lebih rendah dibandingkan persentase remaja wanita (28 persen). Persentase remaja pada kelompok umur 15-19 tahun yang pernah mendatangi sekretariat/ruang PIK R lebih besar dibandingkan remaja kelompok umur 10-14 tahun dan 20-24 tahun, secara berturut-turut 28 persen, 24 persen dan 26 persen.

Menurut karakteristik wilayah, persentase remaja yang tinggal di perkotaan yang pernah mendatangi sekretariat/ruang PIK-R sedikit lebih tinggi (27,8 persen) dibandingkan persentase mereka yang tinggal di perdesaan (26 persen); pola yang sama juga terjadi pada remaja pria (25 persen dan 23 persen). Sedangkan pada remaja wanita, tidak terdapat perbedaan data kunjungan ke PIK R antara yang tinggal diperkotaan dan diperdesaan (masing-masing 28 persen). Dilihat dari tingkat pendidikan, ada kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan, persentase remaja yang pernah mendatangi sekretariat/ruang PIK-R cenderung makin meningkat. Pola yang sama juga terlihat pada remaja pria maupun wanita.

Tabel A.5.5 menunjukkan bahwa persentase remaja yang pernah berkunjung ke sekretariat/ruang PIK R beragam menurut provinsi.

Tabel 5.5 Pernah Mendatangi Sekretariat/Ruang PIK- R

Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun yang pernah mendengar PIK-R menurut karakteristik latar belakang dan pernah/tidaknya mendatangi sekretariat/ruang PIK-R, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Pernah mendatangi sekretariat/ruang PIK-R		Jumlah	Jumlah remaja yang pernah mendengar PIK-R
	Ya, pernah	Tidak		
PRIA				
Umur				
10-14	20,2	79,8	100,0	426
15-19	24,7	75,3	100,0	1.120
20-24	26,1	73,9	100,0	516
Tempat tinggal				
Perkotaan	25,0	75,0	100,0	1.185
Perdesaan	23,0	77,0	100,0	877
Pendidikan				
Tidak Pernah Sekolah	*	*	100,0	11
SD	13,8	86,2	100,0	147
SLTP	22,8	77,2	100,0	534
SLTA	25,9	74,1	100,0	1.132
Perguruan Tinggi	26,3	73,7	100,0	238
Jumlah	24,1	75,9	100,0	2.062
WANITA				
Umur				
10-14	27,2	72,8	100,0	618
15-19	29,4	70,6	100,0	1.694
20-24	25,5	74,5	100,0	666
Tempat tinggal				
Perkotaan	28,1	71,9	100,0	1.727
Perdesaan	27,9	72,1	100,0	1.251
Pendidikan				
Tidak Pernah Sekolah	*	*	100,0	1
SD	22,1	77,9	100,0	155
SLTP	28,2	71,8	100,0	705
SLTA	28,6	71,4	100,0	1.566
Perguruan Tinggi	27,9	72,1	100,0	551
Jumlah	28,0	72,0	100,0	2.978
PRIA + WANITA				
Umur				
10-14	24,3	75,7	100,0	1.044
15-19	27,5	72,5	100,0	2.814
20-24	25,7	74,3	100,0	1.182
Tempat tinggal				
Perkotaan	26,8	73,2	100,0	2.912
Perdesaan	25,9	74,1	100,0	2.128
Pendidikan				
Tidak Pernah Sekolah	*	*	100,0	12
SD	18,1	81,9	100,0	302
SLTP	25,8	74,2	100,0	1.239
SLTA	27,5	72,5	100,0	2.698
Perguruan Tinggi	27,4	72,6	100,0	789
Jumlah	26,4	73,6	100,0	5.040

Catatan: Tanda * menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang

Tabel A.5.1 Persentase remaja yang mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan pembangunan keluarga menurut provinsi, 2019

Karakteristik latar belakang	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi pembangunan keluarga						Jumlah remaja
	BKB	BKR	BKL	UPPKS	PPKS	Tidak tahu	
Aceh	13,92	7,29	10,23	3,89	3,15	80,13	784
Sumatera Utara	13,13	11,88	11,91	9,02	8,04	72,59	1.967
Sumatera Barat	12,72	12,91	8,72	2,36	3,55	71,00	869
Riau	6,78	10,40	5,68	3,79	3,73	76,93	830
Jambi	21,98	12,26	17,95	19,42	9,14	60,48	656
Sumatera Selatan	7,23	5,42	5,06	2,03	2,59	88,09	1.191
Bengkulu	18,73	11,25	12,54	5,61	4,53	61,67	341
Lampung	10,96	5,61	6,18	2,08	3,45	81,89	1.230
Kep. Bangka Belitung	12,32	7,86	8,55	3,67	4,84	72,91	224
Kep. Riau	7,36	6,24	6,91	0,72	1,43	87,39	249
DKI Jakarta	13,23	13,69	11,85	7,20	9,99	64,15	1.816
Jawa Barat	11,97	11,62	7,22	4,28	7,54	76,78	9.100
Jawa Tengah	21,50	12,70	11,35	7,83	9,45	65,50	5.932
DI Yogyakarta	16,64	13,25	14,96	9,82	14,82	58,16	692
Jawa Timur	15,60	8,66	8,74	6,18	7,97	71,78	5.300
Banten	8,42	7,29	4,44	3,85	4,46	82,70	2.237
Bali	45,03	30,83	33,23	4,44	4,41	42,58	668
Nusa Tenggara Barat	22,89	18,51	13,00	3,86	5,04	63,75	1.001
Nusa Tenggara Timur	37,26	27,38	32,76	11,99	12,53	51,10	599
Kalimantan Barat	5,36	5,11	4,72	2,45	1,63	83,96	548
Kalimantan Tengah	6,02	5,94	6,76	1,94	2,61	82,03	316
Kalimantan Selatan	34,34	13,69	20,72	6,91	8,97	52,23	660
Kalimantan Timur	3,97	5,10	4,76	4,04	4,27	79,57	578
Kalimantan Utara	3,78	3,03	3,19	2,27	2,17	83,51	87
Sulawesi Utara	14,53	11,03	12,08	4,40	6,61	72,73	355
Sulawesi Tengah	37,87	17,50	29,55	4,46	3,17	53,28	470
Sulawesi Selatan	21,43	16,40	18,66	5,69	8,12	59,47	1.063
Sulawesi Tenggara	21,69	15,17	14,84	7,36	10,02	68,72	502
Gorontalo	22,20	15,69	11,78	8,28	8,04	63,06	194
Sulawesi Barat	17,16	10,46	8,53	8,66	7,29	65,81	250
Maluku	23,83	19,10	20,77	6,63	5,51	65,56	241
Maluku Utara	23,01	17,35	12,83	12,43	14,08	64,74	207
Papua Barat	14,61	13,72	9,20	5,02	4,79	78,26	71
Papua	16,97	7,53	7,03	3,05	2,89	77,59	355
Indonesia	15,94	11,59	10,47	5,75	7,17	71,35	41.582

Tabel A.5.2 Persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun menurut jenis kelamin, pernah mendengar informasi tentang Genre dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki dan perempuan			Jumlah remaja		
	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan Genre			Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan Genre			Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan Genre					
	Ya, pernah	Tidak	Jumlah	Ya, pernah	Tidak	Jumlah	Ya, pernah	Tidak	Jumlah			
Aceh	6,51	93,49	100	397	12,13	87,87	100	387	9,28	90,72	100	784
Sumatera Utara	17,95	82,05	100	1.009	21,09	78,91	100	958	19,48	80,52	100	1.967
Sumatera Barat	20,06	79,94	100	437	30,52	69,48	100	432	25,26	74,74	100	869
Riau	11,91	88,09	100	449	16,83	83,17	100	380	14,17	85,83	100	830
Jambi	21,31	78,69	100	354	30,38	69,62	100	302	25,49	74,51	100	656
Sumatera Selatan	4,14	95,86	100	646	10,51	89,49	100	545	7,06	92,94	100	1.191
Bengkulu	10,23	89,77	100	180	16,67	83,33	100	161	13,27	86,73	100	341
Lampung	9,61	90,39	100	649	14,90	85,10	100	581	12,11	87,89	100	1.230
Kep. Bangka Belitung	19,83	80,17	100	119	24,38	75,62	100	105	21,97	78,03	100	224
Kep. Riau	10,02	89,98	100	134	12,63	87,37	100	115	11,23	88,77	100	249
Dki Jakarta	16,21	83,79	100	968	22,86	77,14	100	848	19,31	80,69	100	1.816
Jawa Barat	15,28	84,72	100	4.703	19,46	80,54	100	4.397	17,30	82,70	100	9.100
Jawa Tengah	15,68	84,32	100	3.260	18,47	81,53	100	2.673	16,94	83,06	100	5.932
Di Yogyakarta	18,61	81,39	100	366	24,37	75,63	100	326	21,33	78,67	100	692
Jawa Timur	12,51	87,49	100	2.837	20,99	79,01	100	2.463	16,45	83,55	100	5.300
Banten	11,14	88,86	100	1.211	12,96	87,04	100	1.026	11,98	88,02	100	2.237
Bali	17,91	82,09	100	364	20,63	79,37	100	305	19,15	80,85	100	668
Nusa Tenggara Barat	21,27	78,73	100	553	22,23	77,77	100	449	21,70	78,30	100	1.001
Nusa Tenggara Timur	16,25	83,75	100	319	19,99	80,01	100	280	18,00	82,00	100	599
Kalimantan Barat	14,15	85,85	100	297	14,30	85,70	100	251	14,22	85,78	100	548
Kalimantan Tengah	16,91	83,09	100	170	19,67	80,33	100	146	18,19	81,81	100	316
Kalimantan Selatan	17,37	82,63	100	367	24,68	75,32	100	292	20,61	79,39	100	660
Kalimantan Timur	14,02	85,98	100	302	20,48	79,52	100	277	17,11	82,89	100	578
Kalimantan Utara	5,24	94,76	100	48	13,24	86,76	100	39	8,84	91,16	100	87
Sulawesi Utara	20,52	79,48	100	198	25,24	74,76	100	157	22,61	77,39	100	355
Sulawesi Tengah	25,17	74,83	100	269	37,06	62,94	100	201	30,25	69,75	100	470
Sulawesi Selatan	22,17	77,83	100	566	24,24	75,76	100	497	23,14	76,86	100	1.063
Sulawesi Tenggara	17,47	82,53	100	254	22,34	77,66	100	248	19,88	80,12	100	502
Gorontalo	23,75	76,25	100	98	32,86	67,14	100	96	28,26	71,74	100	194
Sulawesi Barat	26,80	73,20	100	127	29,31	70,69	100	123	28,04	71,96	100	250
Maluku	8,49	91,51	100	127	13,62	86,38	100	114	10,91	89,09	100	241
Maluku Utara	14,00	86,00	100	111	22,90	77,10	100	96	18,12	81,88	100	207
Papua Barat	16,35	83,65	100	37	14,22	85,78	100	34	15,33	84,67	100	71
Papua	8,95	91,05	100	200	9,54	90,46	100	154	9,21	90,79	100	355
Indonesia	14,97	85,03	100	22.124	19,80	80,20	100	19.458	17,23	82,77	100	41.582

Tabel A.5.3. Distribusi persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun menurut pernah memperoleh/mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan PIK R dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan PIK R			Jumlah remaja
	Pernah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	8,6	91,4	100,0	784
Sumatera Utara	9,6	90,4	100,0	1.967
Sumatera Barat	19,5	80,5	100,0	869
Riau	17,1	82,9	100,0	830
Jambi	14,7	85,3	100,0	656
Sumatera Selatan	5,5	94,5	100,0	1.191
Bengkulu	22,4	77,6	100,0	341
Lampung	7,9	92,1	100,0	1.230
Kepulauan Bangka Belitung	22,5	77,5	100,0	224
Kepulauan Riau	11,3	88,7	100,0	249
DKI Jakarta	21,2	78,8	100,0	1.816
Jawa Barat	9,9	90,1	100,0	9.100
Jawa Tengah	11,8	88,2	100,0	5.932
DI Yogyakarta	22,3	77,7	100,0	692
Jawa Timur	12,8	87,2	100,0	5.300
Banten	7,3	92,7	100,0	2.237
Bali	14,2	85,8	100,0	668
Nusa Tenggara Barat	12,5	87,5	100,0	1.001
Nusa Tenggara Timur	12,3	87,7	100,0	599
Kalimantan Barat	9,2	90,8	100,0	548
Kalimantan Tengah	13,5	86,5	100,0	316
Kalimantan Selatan	14,6	85,4	100,0	660
Kalimantan Timur	15,6	84,4	100,0	578
Kalimantan Utara	15,4	84,6	100,0	87
Sulawesi Utara	12,3	87,7	100,0	355
Sulawesi Tengah	19,5	80,5	100,0	470
Sulawesi Selatan	16,2	83,8	100,0	1.063
Sulawesi Tenggara	7,8	92,2	100,0	502
Gorontalo	20,5	79,5	100,0	194
Sulawesi Barat	21,9	78,1	100,0	250
Maluku	4,9	95,1	100,0	241
Maluku Utara	10,8	89,2	100,0	207
Papua	6,2	93,8	100,0	71
Papua Barat	3,5	96,5	100,0	355
Indonesia	12,1	87,9	100,0	41.582

Tabel A.5.4. Distribusi persentase remaja belum kawin usia 10-24 tahun yang pernah mendengar PIK-R menurut pernah mengakses akun media sosial PIK-R dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Pernah mengakses akun PIK- R berupa <i>Instagram, Facebook, Twitter</i>			Jumlah remaja yang pernah mendengar PIK-R
	Pernah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	39,4	60,6	100,0	67
Sumatera Utara	39,5	60,5	100,0	189
Sumatera Barat	34,1	65,9	100,0	170
Riau	27,5	72,5	100,0	142
Jambi	23,0	77,0	100,0	96
Sumatera Selatan	26,9	73,1	100,0	65
Bengkulu	14,5	85,5	100,0	76
Lampung	16,3	83,7	100,0	97
Kepulauan Bangka Belitung	21,9	78,1	100,0	50
Kepulauan Riau	36,9	63,1	100,0	28
DKI Jakarta	41,5	58,5	100,0	386
Jawa Barat	31,7	68,3	100,0	897
Jawa Tengah	25,5	74,5	100,0	700
DI Yogyakarta	18,9	81,1	100,0	154
Jawa Timur	21,9	78,1	100,0	678
Banten	19,5	80,5	100,0	164
Bali	42,4	57,6	100,0	95
Nusa Tenggara Barat	49,6	50,4	100,0	125
Nusa Tenggara Timur	17,4	82,6	100,0	74
Kalimantan Barat	21,4	78,6	100,0	50
Kalimantan Tengah	19,7	80,3	100,0	43
Kalimantan Selatan	27,6	72,4	100,0	96
Kalimantan Timur	28,5	71,5	100,0	90
Kalimantan Utara	19,7	80,3	100,0	13
Sulawesi Utara	22,7	77,3	100,0	44
Sulawesi Tengah	14,2	85,8	100,0	92
Sulawesi Selatan	27,1	72,9	100,0	172
Sulawesi Tenggara	31,9	68,1	100,0	39
Gorontalo	48,1	51,9	100,0	40
Sulawesi Barat	27,3	72,7	100,0	55
Maluku	60,1	39,9	100,0	12
Maluku Utara	31,7	68,3	100,0	22
Papua	(31,1)	(68,9)	100,0	4
Papua Barat	(62,4)	(37,6)	100,0	12
Indonesia	28,7	71,3	100,0	5.040

Catatan: Tanda dalam kurung () berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang

Tabel A.5.5 Distribusi persentase remaja usia 10-24 tahun yang pernah mendengar PIK-R menurut pernah mendatangi sekretariat/ruang PIK R dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Pernah mendatangi sekretariat/ ruang PIK R			Jumlah remaja yang pernah mendengar PIK-R
	Pernah	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	29,9	70,1	100,0	67
Sumatera Utara	35,5	64,5	100,0	189
Sumatera Barat	35,7	64,3	100,0	170
Riau	17,3	82,7	100,0	142
Jambi	18,7	81,3	100,0	96
Sumatera Selatan	16,1	83,9	100,0	65
Bengkulu	14,7	85,3	100,0	76
Lampung	29,6	70,4	100,0	97
Kepulauan Bangka Belitung	18,1	81,9	100,0	50
Kepulauan Riau	39,0	61,0	100,0	28
DKI Jakarta	31,4	68,6	100,0	386
Jawa Barat	22,1	77,9	100,0	897
Jawa Tengah	29,0	71,0	100,0	700
DI Yogyakarta	29,7	70,3	100,0	154
Jawa Timur	23,9	76,1	100,0	678
Banten	16,2	83,8	100,0	164
Bali	31,5	68,5	100,0	95
Nusa Tenggara Barat	43,3	56,7	100,0	125
Nusa Tenggara Timur	32,0	68,0	100,0	74
Kalimantan Barat	23,4	76,6	100,0	50
Kalimantan Tengah	39,4	60,6	100,0	43
Kalimantan Selatan	26,0	74,0	100,0	96
Kalimantan Timur	38,7	61,3	100,0	90
Kalimantan Utara	29,1	70,9	100,0	13
Sulawesi Utara	24,1	75,9	100,0	44
Sulawesi Tengah	13,7	86,3	100,0	92
Sulawesi Selatan	22,5	77,5	100,0	172
Sulawesi Tenggara	25,9	74,1	100,0	39
Gorontalo	39,5	60,5	100,0	40
Sulawesi Barat	17,4	82,6	100,0	55
Maluku	40,2	59,8	100,0	12
Maluku Utara	24,5	75,5	100,0	22
Papua	(18,1)	(81,9)	100,0	4
Papua Barat	(45,2)	(54,8)	100,0	12
Indonesia	26,4	73,6	100,0	5.040

Catatan: Tanda dalam kurung () berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang

KETERPAPARAN SUMBER INFORMASI KEPENDUDUKAN, KB, KRR, GENRE DAN PEMBANGUNAN KELUARGA

6

1. Hampir semua remaja umur 10-24 tahun (97 persen) pernah mendengar/melihat/membaca informasi tentang sedikitnya satu istilah Kependudukan. Hanya tujuh persen remaja mengetahui semua istilah kependudukan. Remaja mendapatkan informasi Kependudukan bersumber utama dari media massa TV (86 persen). Sumber informasi kependudukan dari petugas yang paling banyak diketahui adalah dari guru (87 persen), sedangkan sumber informasi dari institusi terbanyak adalah pendidikan formal (90 persen).
2. Enam dari sepuluh remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi tentang Keluarga Berencana. Remaja mendapatkan informasi KB bersumber utama dari media massa TV (73 persen). Remaja yang memperoleh informasi KB dari teman/tetangga/saudara sebanyak 55 persen, sedangkan yang bersumber dari institusi, yaitu pendidikan formal sebanyak 37 persen.
3. Sembilan dari sepuluh remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Remaja yang mendapatkan informasi KRR bersumber terbesar dari media massa TV (81 persen). Guru juga sebagai sumber utama informasi KRR dari kalangan petugas (75 persen), sedangkan pendidikan formal merupakan sumber penting informasi KRR dari institusi (79 persen).
4. Tiga dari sepuluh remaja 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi tentang Pembangunan Keluarga. Remaja mendapatkan informasi Pembangunan Keluarga bersumber terbesar dari media massa TV (44 persen). Teman/tetangga/saudara merupakan sumber utama informasi Pembangunan Keluarga (55 persen), dan pendidikan formal (54 persen), sebagai sumber utama pembangunan keluarga di antara institusi.

Bagian ini menyajikan gambaran remaja terhadap keterpaparan informasi Kependudukan, Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dan Pembangunan Keluarga. Selain itu pada bagian ini juga disajikan gambaran terkait sumber memperoleh informasi tentang Kependudukan, KB, KRR, dan Pembangunan Keluarga tersebut. Bagian ini memberikan gambaran seberapa besar remaja mengetahui atau pernah mendengar tentang empat hal tersebut yang menjadi tanggung jawab atau program kerja BKKBN.

Informasi merupakan kumpulan pesan yang dapat menambah pengetahuan, sedangkan sumber informasi merupakan media atau sarana sebagai sumber bagi remaja untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan Kependudukan, KB, KRR, dan Pembangunan Keluarga. Sumber informasi merupakan sarana yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal-hal yang baru.

Terdapat berbagai sarana yang dapat menjadi sumber informasi, atau sarana penyebaran informasi tentang Kependudukan, KB, KRR, dan Pembangunan Keluarga. Sumber informasi antara lain terdiri dari media masa, media luar ruang, petugas dan perorangan. Media massa adalah media yang dapat

menjangkau khalayak lebih luas, mencakup televisi, radio, *website/internet*, dan koran/majalah. Media luar ruang dapat menjangkau khalayak yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan media massa. Media luar ruang mencakup pamflet, leaflet/brosur, *flipchart*/lembar balik, poster, spanduk, *billboard*, pameran, mupen KB, dan lainnya. Sementara itu, sumber informasi petugas atau perorangan antara lain petugas penyuluh lapangan (PLKB/PKB), guru, tenaga medis (bidan dan dokter), tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat desa, PPKBD/Sub PPKBD/kader, dan lain-lain. Responden remaja yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi keterpaparan dan sumber informasi tentang Kependudukan, KB, KRR, dan Pembangunan Keluarga adalah remaja yang berkompeten menjawab pertanyaan tentang kondisi remaja. Jumlah responden remaja usia 10-24 tahun yang berhasil diwawancarai dan datanya bisa diolah sebanyak 41.582 responden. Dari responden remaja yang mendengar/melihat/membaca informasi mengenai Kependudukan, Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) selanjutnya ditanya tentang sumber informasi dari mana responden memperoleh informasi sekaitan dengan program - program tersebut.

6.1 KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KEPENDUDUKAN

6.1.1 Keterpaparan terhadap Istilah Kependudukan

Istilah kependudukan yang ditanyakan antara lain ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, fertilitas, mortalitas, morbiditas, pengangguran, ketenagakerjaan, kerusakan lingkungan, kemiskinan, krisis energi, krisis moral/sosial, dan bonus demografi. Hasil Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) 2019, tentang keterpaparan remaja terhadap istilah kependudukan dapat dilihat pada Tabel 6.1. Tabel 6.1 menunjukkan bahwa istilah kependudukan yang banyak diketahui remaja pria dan wanita adalah tentang kemiskinan (90 persen), ketenagakerjaan (89 persen) dan pengangguran (86 persen). Istilah bonus demografi merupakan istilah yang paling sedikit diketahui oleh remaja (hanya 11 persen). Menurut kelompok umur dan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa semakin tinggi umur dan pendidikan cenderung semakin tinggi persentase remaja yang mengetahui istilah kependudukan. Hal yang menarik pada remaja yang tidak sekolah persentase pengetahuan tentang ledakan penduduk, fertilitas, mortalitas dan bonus demografi lebih tinggi daripada yang berpendidikan SD. Berdasarkan tempat tinggal remaja di perkotaan lebih banyak yang mengetahui berbagai istilah kependudukan dibandingkan dengan remaja di perdesaan.

Seperti gambaran remaja secara umum remaja pria juga mengetahui istilah kependudukan tiga kategori tertinggi yaitu istilah kemiskinan (89 persen), ketenagakerjaan, dan pengangguran (masing-masing 88 dan 86 persen). Pola serupa jika dilihat berdasarkan karakteristik umur, wilayah tempat tinggal (perdesaan atau perkotaan) dan tingkat pendidikan, yaitu diperoleh gambaran bahwa semakin tinggi umur dan tingkat pendidikan, persentase remaja pria yang mengetahui seluruh aspek istilah kependudukan juga semakin tinggi. Uniknya, persentase remaja berpendidikan SD yang mengetahui

istilah ledakan penduduk, fertilitas, mortalitas, morbiditas dan bonus demografi lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak pernah sekolah. Bagi remaja pria yang tinggal di perkotaan, persentase yang mengetahui seluruh istilah kependudukan lebih tinggi dibandingkan dengan remaja pria yang tinggal di perdesaan.

Untuk remaja wanita diperoleh pola yang serupa dengan remaja pria yaitu tiga tertinggi istilah kependudukan yang diketahui adalah istilah kemiskinan (90 persen), ketenagakerjaan dan pengangguran (masing-masing 89 dan 87 persen). Pengetahuan berbagai istilah kependudukan berdasarkan karakteristik latar belakang juga menunjukkan pola serupa dengan gambaran pada remaja pria. Tabel A.6.1 menunjukkan distribusi persentase remaja menurut pengetahuan tentang istilah kependudukan berdasarkan provinsi.

Tabel 6.1 Pengetahuan Remaja Mengenai Istilah Kependudukan

Persentase remaja umur 10-24 tahun yang mengetahui masalah kependudukan menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Masalah Kependudukan															Total	Jumlah Remaja
	Ledakan Penduduk	Migrasi	Transmigrasi	Urbanisasi	Fertilitas	Mortalitas	Morbiditas	Pengangguran	Ketenagakerjaan	Kerusakan Lingkungan	Kemiskinan	Krisis Energi	Krisis Moral/Sosial	Bonus Demografi	Tidak Pernah Satupun		
PRIA																	
Umur																	
10-14	25,9	60,7	56,0	44,4	21,1	22,7	22,8	77,1	80,2	76,9	84,5	41,0	38,4	4,1	5,6	100,0	9.690
15-19	50,5	85,0	81,4	69,9	35,3	37,0	35,2	91,5	93,6	87,4	92,5	62,7	60,7	13,5	1,5	100,0	8.115
20-24	55,9	85,3	82,2	69,1	38,3	41,5	37,6	93,0	95,1	87,6	92,8	67,5	65,4	15,8	1,0	100,0	4.319
Tempat tinggal																	
Perkotaan	43,9	77,8	73,6	62,8	31,6	34,4	32,7	87,2	89,8	85,7	90,1	57,5	56,9	11,4	2,3	100,0	11.367
Perdesaan	37,5	70,9	67,2	54,1	27,7	28,7	27,6	83,6	86,1	79,8	87,9	50,6	46,6	8,2	4,2	100,0	10.757
Pendidikan																	
Tidak Pernah Sekolah	20,8	43,0	41,9	25,2	20,9	23,5	19,0	62,7	66,5	58,7	70,8	22,1	25,0	3,6	20,4	100,0	141
SD	19,6	48,1	43,5	32,8	17,6	18,9	18,7	72,3	75,7	72,3	81,8	34,9	32,7	3,2	7,2	100,0	5.994
SLTP	37,9	77,4	73,0	59,2	28,3	30,4	30,8	87,2	89,7	83,6	90,1	52,9	50,2	7,6	2,3	100,0	6.998
SLTA	55,0	89,4	85,9	74,4	36,8	38,6	36,2	92,9	95,0	89,4	92,9	66,9	64,3	14,2	1,1	100,0	7.882
Perguruan tinggi	74,6	95,8	94,0	85,6	53,6	59,4	48,4	95,8	97,4	91,5	96,0	79,6	80,9	29,5	0,3	100,0	1.108
Jumlah	40,8	74,4	70,5	58,6	29,7	31,6	30,2	85,5	88,0	82,8	89,0	54,1	51,9	9,8	3,2	100,0	22.124
WANITA																	
Umur																	
10-14	30,9	64,6	60,2	49,2	24,7	26,0	25,3	79,7	82,2	80,2	85,3	45,5	42,9	5,5	5,2	100,0	9.531
15-19	58,7	90,7	87,3	77,7	45,5	46,6	42,1	94,4	95,8	90,7	94,1	68,6	68,2	18,6	1,0	100,0	7.101
20-24	66,0	92,0	89,8	81,6	51,0	52,5	47,6	95,1	97,0	91,9	95,3	73,5	75,9	23,0	0,8	100,0	2.826
Tempat tinggal																	
Perkotaan	50,0	81,5	78,0	69,4	38,9	40,3	38,2	90,2	92,0	88,9	91,8	62,2	63,2	14,9	1,5	100,0	10.543
Perdesaan	41,6	74,1	70,2	58,2	32,8	34,0	30,4	83,9	86,2	81,9	87,7	53,0	49,5	10,3	4,8	100,0	8.915
Pendidikan																	
Tidak Pernah Sekolah	26,0	39,0	38,5	31,2	26,0	24,7	14,9	64,8	70,9	64,1	75,2	36,1	26,4	4,1	16,8	100,0	89
SD	22,3	50,2	45,9	35,1	19,5	21,0	21,6	74,8	76,9	75,0	81,4	38,4	35,8	3,6	7,3	100,0	5.084
SLTP	42,9	80,8	76,3	64,8	32,0	32,9	30,7	86,7	89,4	85,0	90,0	54,3	52,1	8,8	2,7	100,0	5.883
SLTA	60,0	92,5	89,2	80,1	46,1	47,2	43,2	94,9	96,4	92,1	94,6	70,2	70,5	18,6	0,6	100,0	6.646
Perguruan tinggi	74,9	97,3	96,1	88,9	60,6	63,6	54,4	98,1	98,9	95,8	97,4	82,3	84,1	31,8	0,1	100,0	1.756
Jumlah	46,2	78,1	74,4	64,3	36,1	37,4	34,6	87,3	89,3	85,7	89,9	58,0	56,9	12,8	3,0	100,0	19.458
PRIA + WANITA																	
Umur																	
10-14	28,4	62,6	58,1	46,8	22,9	24,4	24,0	78,4	81,2	78,5	84,9	43,3	40,6	4,8	5,4	100,0	19.221
15-19	54,3	87,7	84,1	73,5	40,1	41,5	38,4	92,8	94,6	88,9	93,2	65,5	64,2	15,8	1,3	100,0	15.217
20-24	59,9	88,0	85,2	74,1	43,3	45,8	41,5	93,9	95,8	89,3	93,8	69,9	69,5	18,6	0,9	100,0	7.144
Tempat tinggal																	
Perkotaan	46,8	79,6	75,7	66,0	35,1	37,2	35,3	88,6	90,9	87,3	90,9	59,8	59,9	13,1	1,9	100,0	21.910
Perdesaan	39,4	72,4	68,5	56,0	30,0	31,1	28,9	83,8	86,1	80,8	87,8	51,7	47,9	9,2	4,5	100,0	19.672
Pendidikan																	
Tidak Pernah Sekolah	22,8	41,5	40,6	27,5	22,8	24,0	17,5	63,5	68,2	60,8	72,5	27,5	25,6	3,8	19,0	100,0	231
SD	20,8	49,0	44,6	33,9	18,5	19,9	20,0	73,4	76,2	73,6	81,7	36,5	34,1	3,4	7,2	100,0	11.078
SLTP	40,2	79,0	74,5	61,8	30,0	31,5	30,7	87,0	89,6	84,3	90,1	53,5	51,1	8,1	2,5	100,0	12.882
SLTA	57,3	90,8	87,4	77,0	41,1	42,5	39,4	93,8	95,6	90,6	93,7	68,4	67,1	16,2	0,9	100,0	14.528
Perguruan tinggi	74,7	96,7	95,3	87,6	57,9	62,0	52,1	97,2	98,3	94,1	96,9	81,3	82,9	30,9	0,2	100,0	2.864
Jumlah	43,3	76,2	72,3	61,2	32,7	34,3	32,3	86,3	88,6	84,2	89,5	56,0	54,2	11,2	3,1	100,0	41.582

Faktor yang memengaruhi pengetahuan remaja terhadap istilah kependudukan telah diuraikan di atas. Walaupun istilah kependudukan tersebut ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan, tempat tinggal, dan kelompok umur, hal yang tidak kalah penting adalah berapa persentase remaja pria dan wanita mengetahui seluruh istilah kependudukan (14 istilah kependudukan). Tabel 6.2 menunjukkan hampir semua responden mengetahui satu istilah kependudukan (97 persen), responden remaja yang mengetahui dua istilah kependudukan adalah sebesar 95 persen, yang mengetahui tiga istilah kependudukan sebanyak 93 persen, yang mengetahui empat istilah kependudukan sebanyak 89 persen, yang mengetahui lima istilah kependudukan sebanyak 82 persen, yang mengetahui enam istilah kependudukan sebanyak 76 persen dan yang mengetahui tujuh istilah kependudukan sebanyak 68 persen. Remaja pria dan wanita yang mengetahui seluruh istilah kependudukan (14 istilah) hanya tujuh persen. Selanjutnya Tabel 6.2 menunjukkan hanya sebanyak lima persen dari responden pria yang mengetahui seluruh istilah kependudukan, sedangkan proporsi remaja wanita lebih tinggi yang mengetahui seluruh istilah kependudukan yaitu sebesar delapan persen.

Dilihat menurut karakteristik responden, secara total remaja semakin tinggi kelompok umur yang mengetahui satu istilah kependudukan sampai 14 istilah kependudukan semakin besar persentasenya. Begitu juga menurut tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar persentase yang mengetahui istilah kependudukan mulai dari satu sampai dengan 14 istilah kependudukan. Berdasarkan tempat tinggal remaja yang tinggal di perkotaan selalu lebih besar pengetahuan tentang istilah kependudukan dibandingkan dengan remaja di perdesaan. Pola ini diikuti pada remaja baik pria maupun wanita. Tabel A.6.2 menyajikan persentase remaja menurut pengetahuan tentang istilah kependudukan dan provinsi.

Tabel 6.2 Pengetahuan Remaja tentang Minimal Satu Istilah Kependudukan

Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun yang mengetahui minimal satu istilah berkaitan dengan kependudukan menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Istilah kependudukan										Jumlah Remaja
	Mengetahui sedikitnya 1 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 2 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 3 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 4 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 5 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 6 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 7 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 13 istilah kependudukan	Mengetahui semua (14) istilah kependudukan	Tidak mengetahui satupun istilah kependudukan	
PRIA											
Umur											
10-14	94,4	91,7	87,8	80,5	68,9	60,5	49,7	6,3	1,7	5,6	9.690
15-19	98,5	97,3	96,0	93,1	88,4	84,7	77,9	19,2	7,9	1,5	8.115
20-24	99,0	97,6	95,8	93,7	90,3	86,1	79,8	22,0	9,1	1,0	4.319
Tempat tinggal											
Perkotaan	97,7	96,4	94,3	90,4	83,9	78,3	70,4	15,0	6,1	2,3	11.367
Perdesaan	95,8	93,4	90,4	84,9	76,4	70,2	61,2	13,1	4,7	4,2	10.757
Pendidikan											
Tidak pernah sekolah	79,6	75,7	71,8	62,4	50,8	45,9	32,9	5,9	3,1	20,4	141
SD	92,8	89,2	84,4	74,8	59,3	49,4	37,6	4,1	1,0	7,2	5.994
SLTP	97,7	96,4	94,1	90,2	83,3	76,8	67,6	11,3	3,6	2,3	6.998
SLTA	98,9	97,7	96,5	94,4	91,6	88,7	82,9	20,9	8,4	1,1	7.882
Perguruan Tinggi	99,7	98,9	98,6	97,7	96,6	95,4	91,8	38,5	19,7	0,3	1.108
Jumlah	96,8	94,9	92,4	87,7	80,2	74,4	65,9	14,1	5,4	3,2	22.124
WANITA											
Umur											
10-14	94,8	92,3	88,9	83,1	72,9	65,7	55,4	8,3	2,7	5,2	9.531
15-19	99,0	98,4	97,5	95,8	93,0	90,0	85,3	26,6	11,8	1,0	7.101
20-24	99,2	98,6	97,9	96,4	94,1	91,8	88,6	32,1	15,0	0,8	2.826
Tempat tinggal											
Perkotaan	98,5	97,2	95,6	92,6	87,3	82,7	75,9	20,3	9,1	1,5	10.543
Perdesaan	95,2	93,3	90,8	86,2	78,6	73,2	65,4	16,2	6,3	4,8	8.915
Pendidikan											
Tidak pernah sekolah	83,2	76,7	74,5	67,4	50,2	35,9	33,4	10,6	1,4	16,8	89
SD	92,7	89,2	84,6	77,1	63,0	53,3	41,8	4,5	1,4	7,3	5.084
SLTP	97,3	96,1	94,3	90,1	84,6	79,8	71,1	13,7	5,0	2,7	5.883
SLTA	99,4	98,8	98,0	96,7	94,2	91,7	87,5	27,3	11,8	0,6	6.646
Perguruan Tinggi	99,9	99,7	99,4	99,1	98,6	97,2	95,6	41,1	20,8	0,1	1.756
Jumlah	97,0	95,4	93,4	89,7	83,3	78,3	71,1	18,4	7,8	3,0	19.458
PRIA+WANITA											
Umur											
10-14	94,6	92,0	88,4	81,8	70,9	63,1	52,5	7,3	2,2	5,4	19.221
15-19	98,7	97,9	96,7	94,4	90,6	87,1	81,4	22,7	9,7	1,3	15.217
20-24	99,1	98,0	96,6	94,8	91,8	88,4	83,2	26,0	11,4	0,9	7.144
Tempat tinggal											
Perkotaan	98,1	96,8	94,9	91,5	85,5	80,4	73,1	17,6	7,5	1,9	21.910
Perdesaan	95,5	93,3	90,6	85,5	77,4	71,5	63,1	14,5	5,4	4,5	19.672
Pendidikan											
Tidak pernah sekolah	81,0	76,1	72,9	64,3	50,5	42,0	33,1	7,7	2,5	19,0	231
SD	92,8	89,2	84,4	75,9	61,0	51,2	39,5	4,3	1,2	7,2	11.078
SLTP	97,5	96,3	94,2	90,1	83,9	78,2	69,2	12,4	4,2	2,5	12.882
SLTA	99,1	98,2	97,2	95,4	92,8	90,1	85,0	23,8	10,0	0,9	14.528
Perguruan Tinggi	99,8	99,4	99,1	98,6	97,8	96,5	94,1	40,1	20,4	0,2	2.864
Jumlah	96,9	95,2	92,9	88,6	81,7	76,2	68,4	16,1	6,5	3,1	41.582

6.1.2 Sumber Informasi tentang Kependudukan dari Media, Petugas/masyarakat, dan Istitusi

Berdasarkan hasil Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program SKAP tahun 2019 tentang sumber informasi kependudukan, yang disajikan pada Tabel 6.3 menunjukkan bahwa di antara berbagai media massa, TV merupakan sumber informasi utama yang memberikan informasi kependudukan (86 persen). Sumber informasi berikutnya adalah *website*/internet (45 persen), spanduk (21 persen), poster (19 persen) dan koran (15 persen). Jenis media informasi lainnya seperti radio, majalah/tabloid, pamflet/leaflet/brosur, flipchart/lembar balik, banner, billboard/baliho, pameran, mupen KB, dan mural/lukisan dinding persentasenya kecil (kurang dari 10 persen).

Akses remaja terhadap media sumber informasi kependudukan beragam menurut karakteristik latar belakang. Jika dilihat berdasarkan karakteristik umur, wilayah tempat tinggal (perdesaan atau perkotaan) dan tingkat pendidikan, diperoleh gambaran bahwa semakin tinggi umur, semakin banyak persentase remaja yang mengakses ke berbagai media sumber informasi kependudukan. Remaja yang tinggal di perkotaan juga lebih banyak akses ke berbagai media daripada remaja yang tinggal di perdesaan, kecuali media radio, *flipchart*/lembar balik dan mupen KB di mana persentasenya sama. Akses informasi kependudukan melalui semua terlihat sejalan dengan peningkatan pendidikan remaja. Uniknya, pada beberapa media, yaitu radio, televisi, majalah/tabloid, pamflet/leaflet/brosur, flipchart/lembar balik, poster, spanduk, banner, billboard/baliho, *website*/internet dan mupen KB, remaja yang tidak pernah sekolah lebih banyak yang mengakses dibandingkan yang berpendidikan SD. Pola yang serupa akses remaja terhadap berbagai media sumber informasi kependudukan berdasarkan karakteristik latar belakang terjadi juga pada remaja pria maupun wanita.

Tabel 6.4 menyajikan tentang sumber informasi terkait istilah kependudukan dari petugas ataupun masyarakat. Persentase terbesar remaja mendapatkan informasi istilah kependudukan adalah dari guru (87 persen). Selain guru, sumber informasi yang paling banyak diperoleh remaja adalah dari teman/tetangga/saudara (55 persen) dan tokoh masyarakat (15 persen). Sebanyak 11 persen remaja mendapat informasi tentang istilah kependudukan dari tokoh agama dan sisanya kurang dari 10 persen, yaitu dari PLKB, tenaga medis (dokter dan bidan), perangkat desa dan kader. Sementara, persentase terkecil mendapatkan informasi dari istilah kependudukan adalah dari PLKB (dua persen). Bila digabung, persentase remaja yang terpapar istilah kependudukan dari PLKB atau kader hanya sebesar enam persen. Dilihat dari tempat tinggal responden remaja yang tinggal di perkotaan lebih besar persentasenya dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan untuk sumber informasi kependudukan dari guru, tokoh agama, tokoh masyarakat, dokter dan teman/tetangga/saudara. Angka ini lebih tinggi di perdesaan hanya yang bersumber dari bidan. Untuk informasi kependudukan dari PLKB, perangkat desa dan kader. Persentasenya sama antara di kota dan desa jika dilihat berdasarkan karakteristik umur, diperoleh gambaran bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi umur, semakin banyak persentase remaja yang terpapar istilah kependudukan dari petugas. Uniknya, sumber

informasi dari guru, persentasenya terkecil pada kelompok umur 20-24 tahun, kemudian meningkat pada kelompok umur 10-14 dan 15-19 tahun. Dilihat menurut jenis kelamin, baik pada remaja pria dan wanita, sumber informasi kependudukan dari petugas polanya hampir sama dengan sumber informasi kependudukan pada remaja secara keseluruhan.

Sumber informasi terkait istilah kependudukan dari institusi yang disajikan pada Tabel 6.5. Persentase terbesar sumber informasi kependudukan dari institusi diketahui remaja adalah dari pendidikan formal (90 persen) dan terendah dari kelompok kegiatan (satu persen). Dilihat dari wilayah tempat tinggal, sumber informasi kependudukan dari institusi lebih tinggi persentasenya pada remaja yang tinggal di perkotaan dibandingkan mereka yang tinggal di perdesaan. Sementara itu, sumber informasi kependudukan dari institusi berdasarkan tingkat pendidikan remaja menunjukkan pola semakin meningkat, sejalan dengan semakin tingginya tingkat pendidikan. Uniknya, persentase remaja yang tidak sekolah lebih banyak terpapar informasi dari organisasi kemasyarakatan dan kelompok masyarakat dibandingkan mereka yang berpendidikan SD dan SLTP. Menurut kelompok umur, semakin tinggi umur, semakin banyak persentase remaja yang akses sumber informasi kependudukan dari hampir semua institusi, kecuali institusi pendidikan formal.

Berdasarkan jenis kelamin, persentase remaja yang akses terhadap berbagai institusi terlihat beragam. Remaja wanita tampak lebih banyak akses ke pendidikan formal dan informal daripada remaja pria. Sebaliknya organisasi kemasyarakatan, kelompok kegiatan lebih banyak dinyatakan remaja pria daripada remaja wanita. Menurut tingkat pendidikan sumber informasi kependudukan dari institusi yang diakses remaja pria dan wanita menunjukkan pola hampir sama dengan remaja secara keseluruhan. Menurut tempat tinggal, juga memperlihatkan pola akses terhadap institusi yang serupa, remaja pria maupun wanita yang tinggal di perkotaan mempunyai akses sumber informasi kependudukan dari institusi lebih tinggi dibandingkan dengan mereka di perdesaan. Menurut kelompok umur, semakin tua kelompok umur, semakin tinggi persentase remaja pria yang mengakses sumber informasi kependudukan dari institusi. Gambaran yang hampir sama terjadi pada kelompok remaja wanita. Gambaran akses remaja terhadap institusi sebagai sumber informasi kependudukan menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.6.3, A.6.4 dan A.6.5.

Tabel 6.3 Sumber Informasi Kependudukan dari Media

Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun yang mengetahui istilah kependudukan dari media massa dan media luar ruang menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Jenis media massa dan luar ruang															Remaja yang mendengar tentang kependudukan
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet/ leaflet/ brosur	Flipchart/ lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard/ baliho	Pameran	Website/ internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ grafity	Tidak satunya	
PRIA																
Umur																
10-14	3,5	80,8	8,3	5,0	4,2	1,7	12,0	12,1	4,3	4,0	1,1	25,3	0,3	2,0	14,3	9.147
15-19	6,8	89,1	18,2	8,7	9,4	3,5	22,6	26,9	11,5	11,8	3,5	55,7	1,6	6,6	5,4	7.990
20-24	10,5	92,1	23,7	10,1	11,2	4,6	24,1	29,4	15,6	14,4	4,8	62,1	2,3	7,6	2,7	4.273
Tempat tinggal																
Perkotaan	6,0	87,1	17,5	8,0	8,4	2,9	19,6	23,0	10,8	10,2	3,2	53,1	1,1	6,0	7,1	11.102
Perdesaan	6,3	85,1	12,4	6,7	6,6	3,0	17,1	19,1	7,5	7,7	2,2	34,1	1,2	3,6	10,4	10.310
Pendidikan																
Tidak pernah sekolah	4,4	83,1	5,2	7,2	6,8	3,4	13,3	14,9	5,6	4,0	0,3	23,1	3,4	3,0	12,4	113
SD	3,2	80,0	6,3	3,8	3,2	1,5	9,5	10,4	3,4	3,7	1,1	19,6	0,3	1,9	16,2	5.565
SLTP	5,7	85,4	13,2	6,8	6,1	2,3	16,5	18,5	7,4	6,5	1,7	38,1	0,8	3,4	9,3	6.834
SLTA	8,0	90,6	20,6	9,2	10,5	3,7	24,3	28,5	13,3	13,0	4,0	61,8	1,6	7,2	3,8	7.796
Perguruan Tinggi	10,5	90,5	32,3	15,9	17,9	8,6	33,8	39,2	22,6	23,1	7,9	78,9	4,4	12,8	0,9	1.104
Jumlah	6,1	86,1	15,1	7,4	7,5	2,9	18,4	21,1	9,2	9,0	2,7	44,0	1,2	4,9	8,7	21.411
WANITA																
Umur																
10-14	4,2	83,6	10,2	7,4	5,6	2,3	16,3	15,5	4,8	5,0	1,7	28,7	0,8	3,1	11,9	9.040
15-19	5,3	84,6	17,8	10,5	11,4	4,0	22,1	26,1	10,4	9,6	3,5	60,0	1,3	5,2	6,3	7.030
20-24	8,4	89,9	22,4	13,5	13,7	5,6	26,8	31,1	19,2	16,5	4,4	72,9	2,8	6,4	2,8	2.804
Tempat tinggal																
Perkotaan	5,4	85,6	16,7	10,3	10,2	3,4	22,5	24,3	10,8	9,8	3,2	55,1	1,5	5,2	6,6	10.390
Perdesaan	5,1	84,0	12,6	8,3	7,4	3,4	17,0	18,7	6,8	6,7	2,3	36,9	1,1	3,4	10,7	8.484
Pendidikan																
Tidak pernah sekolah	4,0	84,8	6,1	12,1	6,0	0,0	14,7	16,0	7,6	10,8	0,0	32,9	0,3	0,0	12,6	74
SD	4,1	81,1	7,7	6,3	4,5	1,6	12,8	11,9	3,4	4,1	1,2	19,7	0,3	2,2	14,7	4.713
SLTP	4,6	86,0	12,4	8,0	6,9	3,0	19,3	19,1	6,6	6,3	2,2	39,7	1,2	3,9	8,4	5.726
SLTA	5,3	85,5	18,9	10,8	10,9	4,0	22,4	27,3	11,7	10,3	3,5	63,6	1,5	5,3	5,7	6.606
Perguruan Tinggi	10,1	89,5	27,4	17,4	20,3	7,6	32,9	36,0	21,9	19,8	6,7	81,7	3,3	8,7	2,0	1.754
Jumlah	5,2	84,9	14,9	9,4	9,0	3,4	20,0	21,8	9,0	8,4	2,8	46,9	1,3	4,4	8,4	18.874
PRIA+WANITA																
Umur																
10-14	3,8	82,2	9,2	6,2	4,9	2,0	14,1	13,8	4,5	4,5	1,4	27,0	0,6	2,6	13,1	18.187
15-19	6,1	86,9	18,0	9,5	10,3	3,7	22,4	26,5	11,0	10,8	3,5	57,7	1,5	6,0	5,8	15.021
20-24	9,7	91,3	23,2	11,4	12,2	5,0	25,2	30,1	17,0	15,3	4,6	66,4	2,5	7,1	2,7	7.077
Tempat tinggal																
Perkotaan	5,7	86,4	17,1	9,1	9,3	3,2	21,0	23,6	10,8	10,0	3,2	54,1	1,3	5,6	6,9	21.491
Perdesaan	5,7	84,6	12,5	7,5	7,0	3,2	17,0	18,9	7,2	7,2	2,2	35,3	1,2	3,5	10,5	18.793
Pendidikan																
Tidak pernah sekolah	4,2	83,7	5,6	9,1	6,5	2,1	13,9	15,3	6,4	6,7	0,2	27,0	2,2	1,8	12,5	187
SD	3,6	80,5	6,9	4,9	3,8	1,5	11,0	11,1	3,4	3,9	1,1	19,7	0,3	2,0	15,5	10.278
SLTP	5,2	85,7	12,8	7,3	6,5	2,6	17,8	18,8	7,0	6,4	1,9	38,8	1,0	3,6	8,9	12.560
SLTA	6,8	88,2	19,8	10,0	10,7	3,9	23,4	28,0	12,6	11,8	3,8	62,6	1,6	6,3	4,7	14.402
Perguruan Tinggi	10,3	89,9	29,3	16,8	19,3	8,0	33,3	37,3	22,2	21,1	7,2	80,6	3,7	10,3	1,6	2.858
Jumlah	5,7	85,6	15,0	8,3	8,2	3,2	19,2	21,4	9,1	8,7	2,7	45,4	1,2	4,6	8,6	40.285

Tabel 6.4 Sumber informasi kependudukan dari petugas

Persentase remaja belum kawin umur 10-24 yang mengetahui istilah kependudukan dari petugas menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Petugas pemberi informasi											Remaja yang mendengar tentang kependudukan
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD/Sub PPKBD/ Kader	Teman/ tetangga/ saudara	Tidak satupun	PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD/Sub PPKBD/ Kader	
PRIA												
Umur												
10-14	0,8	87,2	8,2	8,0	2,3	2,9	4,3	2,2	43,9	4,2	2,7	9.147
15-19	2,1	86,2	12,8	17,2	5,5	5,1	10,6	5,3	59,4	2,6	6,6	7.990
20-24	2,5	77,5	16,5	24,4	7,8	8,0	14,5	8,3	67,5	4,6	9,4	4.273
Tempat tinggal												
Perkotaan	1,6	85,5	11,6	15,4	5,1	3,6	7,3	4,4	57,2	3,4	5,3	11.102
Pedesaan	1,6	84,2	11,5	13,9	4,1	5,9	10,2	4,7	51,4	3,9	5,7	10.310
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	0,5	56,9	11,6	17,6	4,7	4,9	11,1	3,2	48,5	14,2	3,8	113
SD	0,7	78,0	7,1	8,5	2,0	2,7	4,1	2,2	45,2	6,4	2,6	5.565
SLTP	1,2	86,7	10,7	11,7	3,6	4,1	7,4	3,3	52,0	2,9	4,2	6.834
SLTA	2,1	88,1	14,1	19,7	6,2	5,8	12,0	6,5	61,2	2,4	7,7	7.796
Perguruan Tinggi	5,3	88,6	21,0	28,9	12,7	11,0	16,5	10,5	67,7	2,1	12,7	1.104
Jumlah	1,6	84,9	11,6	14,7	4,6	4,7	8,7	4,6	54,4	3,7	5,5	21.411
WANITA												
Umur												
10-14	0,8	88,6	8,2	9,1	3,1	4,0	4,1	3,0	47,6	3,6	3,5	9.040
15-19	2,1	90,1	12,5	17,3	6,2	8,3	9,4	5,9	60,3	2,3	7,0	7.030
20-24	3,3	85,2	12,9	23,4	9,5	12,6	12,7	9,9	69,7	3,5	11,2	2.804
Tempat tinggal												
Perkotaan	1,4	88,9	10,7	15,2	5,7	6,0	6,2	5,0	58,5	2,9	5,7	10.390
Pedesaan	1,9	88,3	10,2	13,3	4,7	7,9	8,8	5,2	52,1	3,4	6,2	8.484
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	0,4	57,4	15,3	12,1	3,1	3,2	11,1	0,0	55,2	13,2	0,4	74
SD	0,6	83,1	7,3	7,3	1,9	3,2	3,2	2,3	45,5	5,4	2,7	4.713
SLTP	1,4	90,6	9,6	12,7	4,7	5,5	6,6	4,3	53,0	2,3	5,2	5.726
SLTA	1,9	90,9	12,3	17,9	6,2	8,6	9,4	6,4	60,8	2,0	7,2	6.606
Perguruan Tinggi	4,3	89,8	14,7	25,2	12,2	15,0	13,2	10,7	71,8	3,1	12,5	1.754
Jumlah	1,7	88,6	10,5	14,3	5,2	6,9	7,4	5,1	55,6	3,1	5,9	18.874
PRIA + WANITA												
Umur												
10-14	0,8	87,9	8,2	8,5	2,7	3,5	4,2	2,6	45,7	3,9	3,1	18.187
15-19	2,1	88,0	12,7	17,3	5,8	6,6	10,0	5,6	59,8	2,5	6,8	15.021
20-24	2,8	80,6	15,1	24,0	8,5	9,8	13,8	8,9	68,4	4,1	10,2	7.077
Tempat tinggal												
Perkotaan	1,5	87,2	11,2	15,3	5,4	4,8	6,8	4,7	57,8	3,1	5,5	21.491
Pedesaan	1,7	86,1	10,9	13,6	4,3	6,8	9,6	4,9	51,7	3,7	5,9	18.793
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	0,5	57,1	13,1	15,4	4,0	4,2	11,1	1,9	51,2	13,8	2,4	187
SD	0,7	80,3	7,2	8,0	2,0	2,9	3,7	2,2	45,3	5,9	2,6	10.278
SLTP	1,3	88,5	10,2	12,1	4,1	4,7	7,0	3,8	52,5	2,7	4,7	12.560
SLTA	2,0	89,4	13,3	18,8	6,2	7,1	10,8	6,5	61,1	2,2	7,5	14.402
Perguruan Tinggi	4,6	89,3	17,1	26,7	12,4	13,4	14,5	10,7	70,2	2,7	12,6	2.858
Jumlah	1,6	86,7	11,1	14,5	4,9	5,7	8,1	4,8	55,0	3,4	5,7	40.285

Tabel 6.5 Sumber informasi Kependudukan dari Institusi

Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun yang mengetahui istilah kependudukan dari institusi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Institusi pemberi informasi						Remaja yang mendengar tentang kependudukan
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakatan	Kelompok masyarakat	Kelompok kegiatan	Tidak satupun	
PRIA							
Umur							
10-14	88,9	4,3	4,0	9,7	0,6	9,1	9.147
15-19	88,2	5,7	12,1	17,1	1,2	7,6	7.990
20-24	83,9	8,1	17,7	22,4	2,1	11,3	4.273
Tempat tinggal							
Perkotaan	88,5	6,6	10,6	16,0	1,2	8,6	11.102
Pedesaan	86,7	4,5	8,9	13,9	1,0	9,4	10.310
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	64,0	1,3	5,8	14,7	0,2	32,5	113
SD	79,8	3,7	5,0	9,5	0,3	16,3	5.565
SLTP	89,2	5,0	7,3	13,7	1,0	7,5	6.834
SLTA	91,3	6,6	13,8	18,3	1,4	5,4	7.796
Perguruan Tinggi	94,0	12,3	21,8	27,7	4,3	3,5	1.104
Jumlah	87,6	5,6	9,8	15,0	1,1	9,0	21.411
WANITA							
Umur							
10-14	91,2	5,0	4,1	9,9	0,6	7,0	9.040
15-19	92,9	7,6	11,3	16,5	2,0	4,8	7.030
20-24	90,1	10,0	16,0	19,3	2,7	6,4	2.804
Tempat tinggal							
Perkotaan	92,3	7,7	9,0	14,4	1,4	5,9	10.390
Pedesaan	91,0	5,4	7,9	13,0	1,5	6,4	8.484
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	63,8	6,3	10,0	15,8	0,0	33,0	74
SD	86,5	4,0	3,2	8,1	0,4	11,6	4.713
SLTP	93,1	6,1	6,8	13,2	1,0	4,5	5.726
SLTA	93,7	7,2	11,6	16,1	2,1	3,9	6.606
Perguruan Tinggi	94,8	13,8	16,8	22,0	2,7	3,3	1.754
Jumlah	91,7	6,7	8,5	13,8	1,4	6,1	18.874
PRIA + WANITA							
Umur							
10-14	90,1	4,6	4,1	9,8	0,6	8,1	18.187
15-19	90,4	6,6	11,7	16,8	1,6	6,3	15.021
20-24	86,3	8,9	17,0	21,2	2,3	9,4	7.077
Tempat tinggal							
Perkotaan	90,3	7,1	9,8	15,2	1,3	7,3	21.491
Pedesaan	88,6	4,9	8,5	13,5	1,2	8,0	18.793
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	63,9	3,3	7,4	15,1	0,1	32,7	187
SD	82,9	3,9	4,2	8,8	0,4	14,2	10.278
SLTP	91,0	5,5	7,0	13,5	1,0	6,2	12.560
SLTA	92,4	6,9	12,8	17,3	1,7	4,7	14.402
Perguruan Tinggi	94,5	13,2	18,8	24,2	3,3	3,4	2.858
Jumlah	89,5	6,1	9,2	14,4	1,3	7,6	40.285

6.2 KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KELUARGA BERENCANA

6.2.1 Keterpaparan terhadap Informasi tentang Keluarga Berencana

Pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan Keluarga Berencana (KB) ditanyakan kepada responden remaja. Pertanyaan yang diajukan adalah apakah responden pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan alat/cara KB, sumber pelayanan KB, slogan 'Ayo ikut KB', dan iklan Alat KB Andalan. Tabel 6.6 menunjukkan bahwa remaja belum kawin usia 10-24 tahun yang pernah mendengar/melihat/membaca hal yang berkaitan dengan KB tercatat 63 persen.

Tabel 6.6 Keterpaparan Remaja terhadap Informasi Keluarga Berencana

Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB			Jumlah remaja
	Ya, Pernah	Tidak	Jumlah	
PRIA				
Umur				
10-14	39,8	60,2	100,0	9.690
15-19	70,2	29,8	100,0	8.115
20-24	78,8	21,2	100,0	4.319
Tempat tinggal				
Perkotaan	60,6	39,4	100,0	11.367
Pedesaan	56,4	43,6	100,0	10.757
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	36,8	63,2	100,0	141
SD	35,2	64,8	100,0	5.994
SLTP	56,1	43,9	100,0	6.998
SLTA	74,7	25,3	100,0	7.882
Perguruan Tinggi	88,6	11,4	100,0	1.108
Jumlah	58,6	41,4	100,0	22.124
WANITA				
Umur				
10-14	50,2	49,8	100,0	9.531
15-19	80,1	19,9	100,0	7.101
20-24	90,1	9,9	100,0	2.826
Tempat tinggal				
Perkotaan	69,5	30,5	100,0	10.543
Pedesaan	63,9	36,1	100,0	8.915
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	41,3	58,7	100,0	89
SD	42,2	57,8	100,0	5.084
SLTP	62,9	37,1	100,0	5.883
SLTA	82,5	17,5	100,0	6.646
Perguruan Tinggi	94,4	5,6	100,0	1.756
Jumlah	67,0	33,0	100,0	19.458
PRIA + WANITA				
Umur				
10-14	45,0	55,0	100,0	19.221
15-19	74,8	25,2	100,0	15.217
20-24	83,3	16,7	100,0	7.144
Tempat tinggal				
Perkotaan	64,9	35,1	100,0	21.910
Pedesaan	59,8	40,2	100,0	19.672
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	38,5	61,5	100,0	231
SD	38,4	61,6	100,0	11.078
SLTP	59,2	40,8	100,0	12.882
SLTA	78,3	21,7	100,0	14.528
Perguruan Tinggi	92,2	7,8	100,0	2.864
Jumlah	62,5	37,5	100,0	41.582

Dilihat menurut daerah tempat tinggal, remaja di perkotaan lebih banyak mendengar KB dibandingkan dengan di pedesaan (65 dibanding 60 persen). Menurut tingkat pendidikan terlihat bahwa makin tinggi tingkat pendidikan, persentase yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi KB cenderung semakin besar. Uniknya, persentase pernah dengar KB pada mereka yang berpendidikan SD sama dengan mereka yang tidak pernah sekolah. Menurut kelompok umur terlihat bahwa semakin tinggi kelompok umur remaja maka semakin tinggi pula remaja yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan KB. Pola ini diikuti oleh responden remaja pria maupun wanita. Tabel A.6.6 menampilkan persentase remaja yang pernah mendengar istilah berkaitan dengan KB menurut provinsi.

6.2.2 Sumber Informasi tentang Keluarga Berencana dari Media, Petugas/Perorangan dan Institusi

Di antara responden remaja yang pernah mendengar hal-hal yang berkaitan dengan KB ditanyakan lebih lanjut dari sumber informasi apa saja responden mendengar hal-hal tersebut, seperti halnya sumber informasi untuk kependudukan. Tabel 6.7 menunjukkan bahwa TV juga merupakan sumber informasi utama untuk sumber informasi dari media mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Keluarga Berencana. Di antara keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca tentang KB, sebanyak 73 persen mengetahuinya dari TV. Sumber informasi KB berikutnya adalah spanduk (44 persen), poster (38 persen), *website*/internet (32 persen), dan *billboard* (21 persen). Sumber informasi KB lainnya adalah mural (13 persen) dan mupen KB (12 persen). Pameran merupakan sumber informasi KB terendah yang dikemukakan oleh tiga persen remaja.

Dilihat menurut kelompok umur, persentase remaja yang mendapat informasi dari berbagai sumber media semakin tinggi sejalan dengan peningkatan kelompok umur. Apabila dilihat menurut wilayah/tempat tinggal, remaja yang tinggal di perkotaan lebih banyak yang mengakses informasi tentang KB dari berbagai sumber daripada remaja di perdesaan, kecuali sumber informasi *flipchart*/lembar balik dan mupen KB dengan persentase yang hampir sama antara remaja tinggal di perkotaan dan perdesaan. Secara umum persentase remaja yang terpapar informasi KB dari media makin tinggi sejalan dengan tingkat pendidikan. Tetapi, persentase remaja berpendidikan SD yang mengakses media radio, televisi, koran, majalah/tabloid, pamflet/leaflet/brosur, *flipchart*/lembar balik, poster, *billboard*/baliho, *website*/internet dan mupen KB, lebih sedikit dibanding mereka yang tidak berpendidikan. Berdasarkan jenis kelamin baik remaja pria maupun wanita menurut kelompok umur memiliki pola yang sama dalam mengakses berbagai jenis media sumber informasi KB. Begitu juga menurut jenis kelamin dan tempat tinggal polanya sama untuk remaja keseluruhan dan remaja wanita. Pada remaja pria dijumpai sedikit perbedaan pada media *flipchart* yang diakses remaja, yaitu di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan. Terkait akses media sebagai sumber informasi KB gambaran masing-masing provinsi dapat dilihat pada Tabel A.6.7.

Tabel 6.8 menyajikan sumber informasi yang diperoleh remaja berkaitan dengan informasi KB dari petugas atau perorangan. Informasi KB terbanyak adalah dari teman/tetangga/saudara (55 persen). Selain itu, informasi KB diperoleh juga dari guru (31 persen) dan bidan/perawat (19 persen). Keterpaparan informasi KB dari PLKB merupakan yang terendah (empat persen). Jika digabung, keterpaparan dari PLKB atau kader adalah 14 persen. Apabila dilihat menurut tempat tinggal, hasil survei menunjukkan bahwa yang mendapat informasi KB dari PLKB, tokoh agama, bidan/perawat, perangkat desa dan kader lebih banyak pada remaja yang tinggal di perdesaan dari pada yang tinggal di perkotaan. Sementara itu, untuk sumber informasi KB dari guru, dokter, teman/saudara/kerabat lebih banyak di akses remaja yang tinggal di perkotaan. Sedangkan sumber informasi dari guru, TOMA tidak berbeda persentase antara di kota dan di desa. Dilihat menurut kelompok umur, menunjukkan bahwa remaja umur 20-24 tahun persentasenya lebih besar berkaitan dengan sumber informasi dari berbagai petugas tersebut dibandingkan dengan kelompok umur di bawahnya, kecuali sumber informasi dari guru menunjukkan gambaran

persentase tertinggi pada kelompok umur 15-19 tahun, kemudian menurun pada kelompok 20-24 dan terakhir pada kelompok 10-14 tahun.

Tabel A.6.8 menampilkan persentase remaja yang terpapar istilah KB dari petugas menurut provinsi.

Tabel 6.7 Sumber Informasi tentang KB dari Media

Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB dari media massa dan luar ruang menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Jenis media massa dan luar ruang															Jumlah remaja
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/Tabloid	Pamflet/ leaflet/ brosur	Flipchart/lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard/baliho	Pameran	Website/Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ grafiti	Tidak satupun	
PRIA																
Umur																
10-14	2,3	62,9	4,9	2,3	5,7	2,3	32,0	37,2	12,9	16,5	1,1	14,2	8,6	9,9	9,9	3.856
15-19	4,6	75,2	10,1	5,6	10,9	3,4	37,9	46,3	19,2	23,1	2,4	35,6	12,3	14,6	4,6	5.694
20-24	7,4	80,9	14,0	7,5	13,3	5,5	39,5	50,6	25,0	26,5	3,7	43,5	13,8	15,3	3,1	3.404
Tempat tinggal																
Perkotaan	4,9	73,7	11,0	5,5	10,4	3,7	38,4	45,5	21,2	23,4	2,6	36,5	11,1	14,8	4,4	6.890
Pedesaan	4,3	72,3	7,9	4,7	9,5	3,5	34,5	43,8	16,2	20,5	2,1	25,4	12,1	11,8	7,4	6.064
Pendidikan																
Tidak pernah sekolah	0,6	74,6	6,9	9,0	13,9	8,3	42,3	28,9	9,5	19,6	0,0	22,9	16,9	0,8	6,7	52
SD	2,6	61,6	5,4	2,9	5,6	2,2	27,7	32,8	10,2	14,3	1,1	10,7	8,7	10,1	13,3	2.109
SLTP	3,4	69,6	6,8	3,6	8,1	2,5	33,7	42,0	14,9	20,0	1,6	24,2	9,9	11,3	6,3	3.924
SLTA	5,5	77,9	11,1	5,6	10,7	4,2	40,1	48,5	22,4	23,8	2,9	39,4	12,8	15,1	3,6	5.888
Perguruan tinggi	8,7	82,0	20,3	13,2	22,4	7,2	45,3	59,4	32,9	36,0	5,3	55,8	17,0	19,1	0,9	982
Jumlah	4,6	73,0	9,6	5,1	10,0	3,6	36,6	44,7	18,9	22,0	2,4	31,3	11,6	13,4	5,8	12.954
WANITA																
Umur																
10-14	3,0	66,5	5,0	4,2	7,9	2,7	35,5	37,4	12,4	15,1	2,1	16,7	10,2	11,8	11,6	4.789
15-19	4,6	76,5	8,6	6,0	13,7	4,3	40,9	46,4	20,8	21,9	2,8	39,1	12,0	13,3	4,6	5.691
20-24	7,8	81,8	13,3	8,8	16,7	7,3	43,7	51,8	26,7	27,1	4,1	51,6	14,4	13,5	2,8	2.546
Tempat tinggal																
Perkotaan	4,6	75,0	9,1	6,3	13,2	4,1	41,2	45,5	20,7	21,2	3,1	38,7	11,3	13,3	6,0	7.330
Pedesaan	4,6	72,4	7,0	5,4	10,9	4,6	37,2	42,3	16,5	19,4	2,4	26,4	12,5	12,2	7,8	5.697
Pendidikan																
Tidak pernah sekolah	(5,8)	(67,3)	(1,9)	(1,5)	(4,5)	(1,5)	(18,2)	(31,6)	(5,4)	(28,0)	(0,0)	(21,5)	(2,2)	0,0	(10,1)	37
SD	2,5	62,9	4,0	2,8	6,5	2,0	30,1	33,2	9,4	14,4	1,4	9,4	7,4	10,8	14,1	2.147
SLTP	3,4	71,6	6,1	4,9	9,1	3,4	38,6	41,1	15,0	16,6	2,5	25,2	11,5	13,1	8,1	3.702
SLTA	5,1	77,5	9,5	6,3	13,5	4,8	41,0	47,0	21,6	21,9	2,6	41,0	12,6	13,2	4,4	5.483
Perguruan tinggi	8,5	81,1	14,3	10,9	22,1	7,7	48,9	55,8	31,3	31,6	5,9	57,2	15,6	13,5	2,4	1.658
Jumlah	4,6	73,9	8,2	5,9	12,2	4,3	39,5	44,1	18,9	20,4	2,8	33,3	11,8	12,8	6,8	13.027
PRIA + WANITA																
Umur																
10-14	2,6	64,9	4,9	3,3	6,9	2,5	33,9	37,3	12,6	15,7	1,6	15,6	9,5	11,0	10,8	8.646
15-19	4,6	75,8	9,4	5,8	12,3	3,9	39,4	46,4	20,0	22,5	2,6	37,3	12,2	14,0	4,6	11.385
20-24	7,6	81,3	13,7	8,0	14,8	6,2	41,3	51,1	25,7	26,8	3,9	46,9	14,0	14,5	3,0	5.950
Tempat tinggal																
Perkotaan	4,8	74,4	10,1	5,9	11,8	3,9	39,8	45,5	21,0	22,2	2,9	37,6	11,2	14,0	5,2	14.220
Pedesaan	4,4	72,3	7,5	5,0	10,2	4,0	35,8	43,1	16,3	19,9	2,2	25,9	12,3	12,0	7,6	11.761
Pendidikan																
Tidak pernah sekolah	2,7	71,5	4,8	5,9	10,0	5,5	32,3	30,0	7,8	23,1	0,0	22,3	10,8	0,5	8,2	89
SD	2,6	62,3	4,7	2,9	6,0	2,1	28,9	33,0	9,8	14,3	1,3	10,1	8,1	10,5	13,7	4.256
SLTP	3,4	70,6	6,5	4,2	8,6	3,0	36,1	41,6	14,9	18,4	2,1	24,7	10,7	12,2	7,2	7.626
SLTA	5,3	77,7	10,3	5,9	12,1	4,5	40,5	47,8	22,0	22,9	2,8	40,1	12,7	14,2	4,0	11.371
Perguruan tinggi	8,5	81,4	16,6	11,8	22,2	7,5	47,5	57,2	31,9	33,2	5,7	56,7	16,1	15,6	1,9	2.640
Jumlah	4,6	73,4	8,9	5,5	11,1	4,0	38,0	44,4	18,9	21,2	2,6	32,3	11,7	13,1	6,3	25.981

Catatan: Tanda dalam kurung () berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang

Tabel 6.8 Sumber Informasi tentang KB dari Petugas

Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB dari petugas menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Petugas pemberi informasi											Jumlah remaja
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh Agama	Tokoh Masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	Teman/ Tetangga/ Saudara	Tidak satupun	PLKB/ Penyuluh KB/PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	
PRIA												
Umur												
10-14	1,9	26,9	3,1	6,6	5,5	10,5	4,4	5,5	44,1	35,1	6,9	3.856
15-19	4,4	35,8	6,6	10,2	10,0	15,1	10,0	9,7	52,5	25,1	12,5	5.694
20-24	5,6	29,3	7,6	15,1	13,6	20,6	12,9	14,1	58,3	21,1	16,6	3.404
Tempat tinggal												
Perkotaan	3,2	31,6	5,8	10,3	10,4	12,5	7,4	8,9	52,0	27,8	10,8	6.890
Pedesaan	4,8	31,3	5,9	10,6	8,7	18,2	11,1	10,5	51,0	26,1	13,2	6.064
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	1,2	21,8	7,5	2,5	0,8	9,8	2,9	1,3	57,7	29,2	2,4	52
SD	2,3	23,4	3,3	7,1	5,0	10,8	5,0	7,0	47,3	31,7	8,4	2.109
SLTP	2,6	28,3	4,5	8,0	7,4	13,1	6,8	7,7	50,9	29,8	9,0	3.924
SLTA	4,5	35,4	6,6	11,7	11,6	17,1	10,8	11,2	52,8	24,1	14,0	5.888
Perguruan tinggi	9,7	38,2	11,9	20,1	16,9	21,1	17,5	14,2	55,3	23,2	18,8	982
Jumlah	3,9	31,5	5,8	10,4	9,6	15,1	9,1	9,6	51,5	27,0	11,9	12.954
WANITA												
Umur												
10-14	3,2	25,9	3,6	6,4	6,9	17,0	6,2	8,8	51,5	27,9	10,4	4.789
15-19	5,5	33,6	4,6	10,4	9,2	23,5	10,5	13,4	58,1	20,3	16,8	5.691
20-24	6,8	32,4	6,3	14,5	12,7	28,4	11,9	18,6	67,5	14,7	21,4	2.546
Tempat tinggal												
Perkotaan	3,9	30,7	4,4	10,0	9,5	18,7	7,1	11,3	60,2	21,9	13,4	7.330
Pedesaan	6,3	30,2	4,8	9,3	8,4	26,4	11,8	14,5	54,0	22,1	17,9	5.697
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	(4,2)	(30,2)	(11,4)	(6,0)	(7,5)	(11,3)	(6,8)	(3,7)	(39,2)	(26,2)	(8,0)	37
SD	3,2	19,5	3,2	6,1	5,5	14,8	5,6	8,6	51,9	29,8	10,0	2.147
SLTP	3,8	29,5	4,4	8,4	8,0	19,6	7,6	10,2	53,4	24,4	12,3	3.702
SLTA	5,4	32,5	4,6	10,2	9,0	23,8	10,3	14,9	60,0	19,6	18,0	5.483
Perguruan tinggi	8,1	40,4	6,5	16,1	16,0	31,3	13,3	16,4	66,3	14,3	20,4	1.658
Jumlah	4,9	30,5	4,6	9,7	9,0	22,1	9,2	12,7	57,5	22,0	15,3	13.027
PRIA + WANITA												
Umur												
10-14	2,6	26,3	3,4	6,5	6,3	14,1	5,4	7,3	48,2	31,1	8,8	8.646
15-19	4,9	34,7	5,6	10,3	9,6	19,3	10,2	11,5	55,3	22,7	14,7	11.385
20-24	6,1	30,6	7,0	14,8	13,2	23,9	12,4	16,0	62,3	18,3	18,6	5.950
Tempat tinggal												
Perkotaan	3,5	31,1	5,1	10,2	10,0	15,7	7,2	10,1	56,2	24,8	12,1	14.220
Pedesaan	5,5	30,8	5,4	10,0	8,6	22,2	11,4	12,4	52,5	24,2	15,5	11.761
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	2,4	25,3	9,2	4,0	3,6	10,4	4,6	2,3	50,0	28,0	4,7	89
SD	2,8	21,4	3,2	6,6	5,3	12,8	5,3	7,8	49,6	30,7	9,2	4.256
SLTP	3,2	28,9	4,5	8,2	7,7	16,3	7,2	8,9	52,1	27,2	10,6	7.626
SLTA	4,9	34,0	5,6	11,0	10,4	20,3	10,6	13,0	56,3	22,0	15,9	11.371
Perguruan tinggi	8,7	39,6	8,5	17,6	16,3	27,5	14,9	15,6	62,2	17,6	19,8	2.640
Jumlah	4,4	31,0	5,2	10,1	9,3	18,6	9,1	11,2	54,5	24,5	13,6	25.981

Catatan: Tanda dalam kurung () berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang

Selain dari media dan petugas, keterpaparan remaja terhadap informasi KB bisa didapatkan dari institusi. SKAP tahun 2019 juga menyajikan data mengenai keterpaparan remaja 10-24 tahun terhadap informasi KB melalui institusi yang pada survei sebelumnya belum pernah disajikan.

Tabel 6.9 Sumber Informasi tentang KB dari Institusi

Presentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB dari institusi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Institusi pemberi informasi						Remaja yang mendengar tentang KB
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakatan	Kelompok masyarakat	Kelompok kegiatan	Tidak satupun	
PRIA							
Umur							
10-14	30,6	1,7	10,2	7,7	1,1	59,7	3.856
15-19	41,0	3,5	16,3	13,2	2,2	46,5	5.694
20-24	38,2	5,8	21,3	16,9	3,0	43,8	3.404
Tempat tinggal							
Perkotaan	36,6	4,3	15,7	12,2	2,3	50,7	6.890
Pedesaan	37,8	2,7	15,9	13,0	1,8	48,6	6.064
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	21,2	0,4	10,3	16,4	0,0	60,8	52
SD	26,6	2,2	12,6	9,2	0,7	60,8	2.109
SLTP	33,2	2,1	12,0	11,0	1,5	54,4	3.924
SLTA	42,0	4,3	18,1	13,7	2,5	44,6	5.888
Perguruan tinggi	48,0	8,1	24,1	18,8	4,9	37,0	982
Jumlah	37,2	3,6	15,8	12,5	2,1	49,7	12.954
WANITA							
Umur							
10-14	30,6	2,4	13,7	7,5	1,8	56,4	4.789
15-19	40,6	4,2	17,4	12,2	2,8	45,4	5.691
20-24	42,8	7,3	24,1	15,9	3,7	39,8	2.546
Tempat tinggal							
Perkotaan	37,8	4,4	17,3	11,8	2,3	48,0	7.330
Pedesaan	36,9	3,8	17,3	10,5	3,0	48,8	5.697
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	(37,2)	(3,9)	(11,2)	(5,3)	(0,0)	(49,9)	37
SD	24,0	1,9	13,7	6,3	1,5	62,4	2.147
SLTP	35,3	3,4	15,0	9,2	2,3	50,9	3.702
SLTA	39,6	3,9	18,7	12,6	2,7	45,2	5.483
Perguruan tinggi	52,1	9,6	22,9	17,6	4,4	34,9	1.658
Jumlah	37,4	4,2	17,3	11,2	2,6	48,4	13.027
PRIA + WANITA							
Umur							
10-14	30,6	2,1	12,1	7,6	1,5	57,9	8.646
15-19	40,8	3,9	16,9	12,7	2,5	46,0	11.385
20-24	40,2	6,5	22,5	16,5	3,3	42,1	5.950
Tempat tinggal							
Perkotaan	37,2	4,4	16,5	12,0	2,3	49,3	14.220
Pedesaan	37,4	3,3	16,6	11,8	2,4	48,7	11.761
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	27,9	1,9	10,7	11,8	0,0	56,2	89
SD	25,3	2,0	13,2	7,8	1,1	61,6	4.256
SLTP	34,2	2,7	13,5	10,1	1,9	52,7	7.626
SLTA	40,8	4,2	18,4	13,2	2,6	44,9	11.371
Perguruan tinggi	50,6	9,0	23,4	18,0	4,6	35,7	2.640
Jumlah	37,3	3,9	16,6	11,9	2,3	49,0	25.981

Catatan: Tanda dalam kurung () berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang

Tabel 6.9 menunjukkan bahwa sumber informasi KB dari institusi terbanyak adalah melalui pendidikan formal (37 persen) dan terendah bersumber dari kelompok kegiatan (dua persen). Dilihat menurut daerah tempat tinggal, persentase remaja yang mengakses sumber informasi KB dari institusi tidak berbeda antara di kota dan di desa. Menurut tingkat pendidikan, secara umum semakin tinggi

pendidikan responden maka semakin banyak remaja mendapatkan informasi KB dari petugas. Hal menarik adalah remaja tidak pernah sekolah yang memperoleh informasi melalui pendidikan formal dan kelompok masyarakat persentase aksesnya lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang sekolah SD.

Tabel A.6.9 menunjukkan sumber informasi KB dari petugas berdasarkan provinsi.

6.3 KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

6.3.1 Keterpaparan terhadap Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Kepada responden remaja juga diajukan pertanyaan tentang kesehatan reproduksi, apakah pernah mendengar/melihat/membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja seperti masa subur wanita, umur kawin pertama, dan HIV dan AIDS.

Tabel 6.10 Keterpaparan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR			Jumlah remaja
	Ya, pernah	Tidak	Jumlah	
PRIA				
Umur				
10-14	89,87	10,13	100	9.690
15-19	98,85	1,15	100	8.115
20-24	99,27	0,73	100	4.319
Tempat tinggal				
Perkotaan	95,75	4,25	100	11.367
Perdesaan	94,20	5,80	100	10.757
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	81,97	18,03	100	141
SD	86,93	13,07	100	5.994
SLTP	96,51	3,49	100	6.998
SLTA	99,32	0,68	100	7.882
Perguruan Tinggi	100,00	0,00	100	1.108
Jumlah	95,00	5,00	100	22.124
WANITA				
Umur				
10-14	90,91	9,09	100	9.531
15-19	90,10	9,90	100	7.101
20-24	93,73	6,27	100	2.826
Tempat tinggal				
Perkotaan	92,70	7,30	100	10.543
Perdesaan	89,04	10,96	100	8.915
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	70,97	29,03	100	89
SD	85,02	14,98	100	5.084
SLTP	92,14	7,86	100	5.883
SLTA	92,97	7,03	100	6.646
Perguruan Tinggi	98,36	1,64	100	1.756
Jumlah	91,03	8,97	100	19.458
PRIA + WANITA				
Umur				
10-14	90,38	9,62	100	19.221
15-19	94,77	5,23	100	15.217
20-24	97,08	2,92	100	7.144
Tempat tinggal				
Perkotaan	94,29	5,71	100	21.910
Perdesaan	91,86	8,14	100	19.672
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	77,71	22,29	100	231
SD	86,05	13,95	100	11.078
SLTP	94,51	5,49	100	12.882
SLTA	96,42	3,58	100	14.528
Perguruan Tinggi	99,00	1,00	100	2.864
Jumlah	93,14	6,86	100	41.582

Hasil survei SKAP 2019 seperti yang terlihat pada Tabel 6.10 menunjukkan bahwa secara nasional remaja yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi minimal satu aspek berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja tercatat 93 persen. Menurut daerah tempat tinggal, persentase remaja yang pernah mendengar/melihat/membaca hal-hal yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) terlihat lebih tinggi di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan (94 dibanding 92 persen). Berdasarkan kelompok umur dan tingkat pendidikan tampak bahwa peningkatan persentase remaja yang mendapat informasi tentang KRR sejalan dengan meningkatnya kelompok umur atau tingkat pendidikan.

Persentase remaja 15-19 tahun mendengar informasi KRR sebesar 90 persen sedangkan remaja 20-24 tahun sebesar 97 persen. Persentase yang pernah mendengar KRR pada remaja tidak sekolah adalah sebesar 78 persen, proporsi ini mengalami peningkatan menjadi 99 persen pada tingkat pendidikan tertinggi. Apabila dilihat menurut jenis kelamin responden, secara umum pola tersebut terlihat serupa sama baik pada remaja pria maupun wanita. Kecuali untuk remaja wanita, persentase kelompok umur 10-14 tahun yang terpapar informasi tentang KRR sedikit lebih tinggi (91 persen) dibandingkan kelompok umur 15-19 tahun (90 persen), namun kelompok umur 20-24 tahun tetap merupakan yang tertinggi (94 persen). Tabel A.6.10 memperlihatkan persentase remaja yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi KRR berdasarkan provinsi.

6.3.2 Sumber Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dari Media, Petugas, dan Institusi

Di antara remaja yang pernah mendengar tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), ditanyakan dari mana memperoleh sumber informasi tentang KRR. Tabel 6.11 menunjukkan bahwa persentase remaja yang mendapatkan informasi KRR terbanyak dari media TV (81 persen). Sumber informasi berikutnya adalah dari internet (45 persen). Pengetahuan remaja tentang KRR yang berasal dari Mupen KB adalah yang terendah (satu persen), berikutnya radio (empat persen).

Dilihat menurut daerah tempat tinggal, persentase remaja yang tinggal di perkotaan yang mendapatkan informasi dari berbagai sumber media lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan, kecuali untuk sumber informasi dari radio menunjukkan persentase lebih tinggi di perdesaan daripada di perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa radio merupakan media yang masih banyak dimanfaatkan sebagai sumber informasi di wilayah perdesaan walaupun persentasenya kecil. Dilihat menurut kelompok umur makin tinggi kelompok umur remaja maka persentase yang mendapatkan informasi KB juga semakin meningkat. Namun pola ini tidak terjadi untuk sumber informasi dari TV, di mana persentase remaja kelompok umur muda (10-14 tahun) lebih banyak yang mengakses TV dibanding mereka dari kelompok umur 15-19 tahun. Sementara, untuk tingkat

pendidikan, akses remaja terhadap media sumber infor KRR memperlihatkan pola berfluktuasi. Tabel A.6.11 menyajikan sumber informasi KRR dari media massa menurut provinsi.

Tabel 6.11 Sumber Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dari Media

Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR dari media massa dan media luar ruang menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Jenis media massa dan luar ruang

Karakteristik latar belakang	Radio	Televisi	Koran	Majalah /tabloid	Pamflet/Le aflet/Brosur	Flipchart/le mbar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard /baliho	Pameran	Website/ Internet	Mupen KB	Mural/ ukisan dinding / gravity	Tidak satupun	Remaja yang menden gar tentang KRR
PRIA																
Umur																
10-14	2,95	80,65	7,22	3,75	5,29	1,53	17,60	16,45	5,23	5,70	0,83	24,68	0,56	2,79	13,18	8,708
15-19	4,93	82,55	14,97	7,57	11,24	3,01	30,13	31,44	14,04	14,09	2,43	55,76	1,27	5,99	8,02	8,022
20-24	7,49	86,70	19,39	9,13	14,97	5,32	31,19	35,03	17,40	14,87	3,31	61,63	2,79	7,95	4,18	4,287
Tempat tinggal																
Perkotaan	4,77	83,26	14,84	7,08	11,30	2,75	27,43	28,33	12,69	12,41	2,43	52,50	1,34	6,48	7,49	10,884
Perdesaan	4,48	81,91	10,32	5,48	7,64	3,00	22,71	23,41	9,34	9,00	1,43	35,04	1,23	3,54	11,40	10,133
Pendidikan																
Tidak pernah sekolah	5,43	73,13	13,19	6,68	10,42	6,66	18,56	17,19	7,20	4,12		18,89	2,92	6,30	16,09	116
SD	3,04	79,57	5,92	2,79	4,40	1,32	14,28	14,01	4,05	4,79	0,74	19,31	0,40	1,85	14,63	5,211
SLTP	3,75	83,11	10,64	5,20	7,72	1,80	22,86	21,95	7,76	8,64	1,29	38,45	0,91	3,99	10,05	6,754
SLTA	5,93	83,57	16,74	8,31	12,82	3,85	32,14	34,28	16,40	14,87	2,87	61,70	1,61	7,00	6,20	7,829
Perguruan Tinggi	8,27	88,03	27,85	15,31	21,48	9,25	41,62	48,67	27,09	23,59	5,33	72,96	5,22	12,83	2,24	1,108
Jumlah	4,63	82,61	12,66	6,30	9,54	2,87	25,16	25,96	11,07	10,77	1,95	44,08	1,28	5,06	9,37	21,017
WANITA																
Umur																
10-14	2,51	79,31	7,89	4,57	6,68	2,15	22,41	19,75	6,77	6,73	1,20	25,58	0,66	3,04	14,47	8,665
15-19	4,07	75,27	13,30	10,30	15,51	4,34	30,81	29,67	13,46	12,24	2,69	60,82	1,73	5,46	8,76	6,398
20-24	7,40	82,34	19,29	14,71	19,39	6,55	37,41	36,98	21,33	19,34	4,45	73,71	3,11	7,55	4,06	2,648
Tempat tinggal																
Perkotaan	3,57	78,80	13,58	9,28	13,48	3,72	30,98	28,77	13,06	12,37	2,65	53,39	1,41	5,42	8,67	9,774
Perdesaan	4,09	77,69	9,04	6,77	9,66	3,46	23,63	22,38	9,28	8,43	1,70	35,80	1,41	3,56	13,53	7,938
Pendidikan																
Tidak pernah sekolah	3,44	78,10	7,31	1,45	11,51	1,29	22,66	22,37	13,24	13,30	3,18	41,90	0,00	0,00	6,33	63
SD	2,06	77,48	6,57	3,13	4,53	1,61	18,84	15,79	4,09	5,02	0,87	16,66	0,37	2,76	17,33	4,322
SLTP	3,52	79,89	9,29	6,21	9,51	2,42	25,88	23,49	8,74	8,42	1,73	36,95	1,00	3,42	11,22	5,421
SLTA	3,76	76,46	14,22	10,82	14,92	4,61	31,20	31,07	15,09	13,02	2,37	63,79	1,76	5,53	8,32	6,179
Perguruan Tinggi	9,22	81,98	21,71	17,54	25,72	8,76	43,09	40,48	24,42	22,72	6,62	79,30	4,13	9,64	2,69	1,727
Jumlah	3,80	78,30	11,55	8,16	11,77	3,60	27,69	25,91	11,36	10,61	2,23	45,51	1,41	4,59	10,85	17,712
PRIA + WANITA																
Umur																
10-14	2,73	79,98	7,56	4,16	5,98	1,84	20,00	18,09	6,00	6,21	1,02	25,13	0,61	2,91	13,82	17,373
15-19	4,55	79,32	14,23	8,78	13,14	3,60	30,43	30,65	13,78	13,27	2,55	58,01	1,48	5,76	8,35	14,420
20-24	7,45	85,03	19,35	11,26	16,65	5,79	33,56	35,77	18,90	16,58	3,74	66,24	2,91	7,80	4,13	6,935
Tempat tinggal																
Perkotaan	4,20	81,15	14,25	8,12	12,33	3,21	29,11	28,54	12,86	12,40	2,53	52,92	1,37	5,98	8,05	20,658
Perdesaan	4,31	80,06	9,76	6,05	8,53	3,20	23,11	22,96	9,31	8,75	1,55	35,37	1,31	3,55	12,34	18,071
Pendidikan																
Tidak pernah sekolah	4,72	74,89	11,11	4,83	10,81	4,76	20,01	19,02	9,34	7,37	1,13	27,03	1,89	4,07	12,63	179
SD	2,60	78,63	6,21	2,95	4,46	1,45	16,35	14,82	4,07	4,89	0,80	18,11	0,38	2,26	15,86	9,533
SLTP	3,65	81,67	10,04	5,65	8,52	2,08	24,20	22,64	8,19	8,54	1,48	37,78	0,95	3,74	10,57	12,175
SLTA	4,97	80,44	15,63	9,42	13,74	4,19	31,73	32,87	15,82	14,05	2,65	62,62	1,68	6,35	7,14	14,007
Perguruan Tinggi	8,85	84,35	24,11	16,67	24,07	8,96	42,52	43,68	25,46	23,06	6,12	76,82	4,56	10,89	2,52	2,835
Jumlah	4,25	80,64	12,15	7,15	10,56	3,20	26,31	25,94	11,21	10,69	2,08	44,73	1,34	4,85	10,05	38,729

Tabel 6.12 Sumber Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dari Petugas

Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR dari petugas menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Petugas pemberi informasi											Remaja yang mendengar tentang KRR
	PKB/PLKB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/Perawat	Perangkat desa	PPKBD/SUB PPKBD/ Kader	Teman/Tetangga/Saudara/Kerabat	Tidak satupun	PKB/PLKB/PPKBD/SUB PPKBD/ Kader	
PRIA												
Umur												
10-14	0,9	73,6	8,2	6,7	5,9	6,0	3,5	2,7	42,4	12,5	3,3	8.708
15-19	2,5	75,1	12,0	13,0	11,3	11,8	8,3	5,6	57,5	6,4	7,4	8.022
20-24	3,0	62,4	14,0	18,0	15,1	15,0	10,6	8,2	65,4	9,3	10,0	4.287
Tempat tinggal												
Perkotaan	1,8	73,6	11,5	12,6	11,0	8,2	5,9	4,7	56,3	8,1	5,9	10.884
Perdesaan	2,1	70,1	10,1	10,2	8,6	12,0	7,7	5,2	49,2	11,0	6,6	10.133
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	0,0	41,5	14,2	5,9	1,6	9,4	2,3	1,0	47,9	26,9	1,0	116
SD	0,9	61,5	6,7	7,0	4,9	5,1	3,7	2,8	43,9	16,1	3,4	5.211
SLTP	1,3	74,7	10,3	9,8	7,7	8,3	5,6	4,0	50,5	8,0	4,9	6.754
SLTA	2,7	76,7	12,9	14,4	13,5	13,8	8,9	6,2	58,9	6,5	8,2	7.829
Perguruan Tinggi	5,0	73,2	18,3	21,5	20,9	18,0	13,4	11,4	67,7	7,5	14,3	1.108
Jumlah	1,9	71,9	10,8	11,4	9,8	10,0	6,8	4,9	52,9	9,5	6,2	21.017
WANITA												
Umur												
10-14	1,5	74,7	7,2	6,8	7,3	9,2	3,9	3,3	43,6	11,6	4,5	8.665
15-19	3,4	82,5	7,2	11,1	17,0	22,0	7,5	6,8	55,1	4,0	9,1	6.398
20-24	4,7	75,8	11,0	16,0	23,2	25,8	10,8	10,7	66,8	5,3	13,1	2.648
Tempat tinggal												
Perkotaan	2,5	79,5	8,2	10,8	15,1	14,2	5,5	5,4	54,9	6,6	7,1	9.774
Perdesaan	2,9	75,6	7,2	8,3	10,9	18,8	7,2	6,0	46,7	9,5	7,9	7.938
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	3,3	58,3	7,2	6,4	6,2	6,3	6,2	2,7	36,9	24,0	6,1	63
SD	1,3	67,4	6,2	5,8	6,1	7,3	3,3	2,2	40,0	15,8	3,3	4.322
SLTP	2,1	79,5	7,8	8,4	9,7	12,9	5,4	5,0	49,2	7,3	6,5	5.421
SLTA	3,4	83,2	8,0	11,5	17,5	22,2	8,0	7,1	56,2	3,7	9,3	6.179
Perguruan Tinggi	5,3	78,9	10,7	17,4	26,6	28,7	10,2	11,3	68,3	4,2	14,5	1.727
Jumlah	2,7	77,7	7,8	9,7	13,2	16,3	6,3	5,7	51,2	7,9	7,5	17.712
PRIA + WANITA												
Umur												
10-14	1,2	74,2	7,7	6,7	6,6	7,6	3,7	3,0	43,0	12,0	3,9	17.373
15-19	2,9	78,4	9,9	12,2	13,8	16,3	7,9	6,1	56,4	5,3	8,2	14.420
20-24	3,6	67,5	12,8	17,3	18,2	19,1	10,7	9,2	65,9	7,8	11,2	6.935
Tempat tinggal												
Perkotaan	2,1	76,4	9,9	11,8	12,9	11,1	5,7	5,0	55,6	7,4	6,5	20.658
Perdesaan	2,4	72,5	8,8	9,4	9,6	15,0	7,5	5,5	48,1	10,3	7,2	18.071
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	1,2	47,4	11,7	6,1	3,2	8,3	3,7	1,6	44,0	25,9	2,8	179
SD	1,1	64,2	6,5	6,5	5,5	6,1	3,5	2,5	42,1	16,0	3,4	9533
SLTP	1,7	76,8	9,2	9,2	8,6	10,4	5,5	4,5	49,9	7,7	5,6	12.175
SLTA	3,0	79,6	10,7	13,1	15,3	17,5	8,5	6,6	57,7	5,3	8,7	14.007
Perguruan Tinggi	5,2	76,7	13,6	19,0	24,4	24,5	11,4	11,3	68,0	5,5	14,5	2.835
Jumlah	2,3	74,6	9,4	10,6	11,4	12,9	6,5	5,3	52,1	8,8	6,8	38.729

Tabel 6.12 menunjukkan bahwa sumber informasi KRR dari petugas terbanyak adalah guru yaitu 75 persen. Sumber informasi berikutnya adalah dari teman/tetangga/saudara (52 persen). Proporsi terendah sumber informasi KRR adalah petugas PLKB/Penyuluh KB (dua persen). Persentase keterpaparan remaja pada informasi KRR dari PLKB atau kader sebesar sembilan persen. Dilihat menurut daerah tempat tinggal, sumber informasi dari PLKB, bidan, perangkat desa dan kader persentasenya lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan remaja yang tinggal di perkotaan. Sebaliknya, persentase remaja yang tinggal di perkotaan lebih banyak yang mengakses informasi dari guru, tokoh agama, tokoh masyarakat, dokter dan teman/keluarga/kerabat dibandingkan mereka yang tinggal di perdesaan. Ditinjau dari kelompok umur, semakin tinggi kelompok umur remaja maka semakin tinggi persentase remaja yang mengakses sumber informasi dari petugas. Gambaran sumber informasi KRR dari petugas menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.6.12.

Selain dari media dan petugas, keterpaparan remaja terhadap informasi KRR bisa didapatkan dari institusi. SKAP tahun 2019 menyajikan data mengenai keterpaparan remaja terhadap informasi KRR melalui institusi. Tabel 6.13 menunjukkan bahwa sumber informasi KRR dari institusi terbanyak adalah melalui pendidikan formal (79 persen), sedangkan yang terendah adalah dari kelompok kegiatan BKB, BKR, BKL, UPPKS dan PIK-R (dua persen). Hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi dari institusi untuk pendidikan formal masih paling besar perannya dalam memberikan informasi KRR kepada remaja. Dilihat menurut daerah tempat tinggal, sumber informasi dari pendidikan formal persentasenya lebih tinggi di perkotaan dibandingkan dengan remaja yang tinggal di perdesaan. Selain itu, fasilitas pendidikan formal masih lebih banyak di daerah perkotaan daripada perdesaan. Dilihat menurut tingkat pendidikan, sepertinya terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dengan keterpaparan informasi KRR dari jalur pendidikan formal. Hasil survei menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan responden, semakin banyak remaja mendapatkan informasi KRR di jalur pendidikan formal walaupun kemudian pola tersebut berhenti di tingkat SLTA, dan sedikit menurun pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi.

Remaja berpendidikan perguruan tinggi, persentase mengakses informasi KRR ke pendidikan formal tercatat 83 persen. Ditinjau dari kelompok umur, persentase keterpaparan informasi KRR dari berbagai institusi semakin meningkat sejalan dengan peningkatan kelompok umur, kecuali untuk keterpaparan dari pendidikan formal dimana pola peningkatan persentase dimulai dari kelompok umur 20-24 (74 persen), 10-14 (78 persen) dan terus meningkat ke kelompok umur 15-19 tahun (83 persen). Pola serupa akses remaja terhadap berbagai institusi berdasarkan karakteristik latar belakang juga tergambar pada remaja wanita maupun pria.

Sumber informasi KRR dari institusi menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.6.13.

Tabel 6.13 Sumber Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dari Institusi

Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR dari institusi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Institusi pemberi informasi						
	Pendidikan formal (sekolah)	Pendidikan non formal (kursus, les, pesantren tradisional, dll)	Organisasi kemasyarakatan (Karang taruna, PKK, Aisyah, Fatayat NU, Posyandu dsb)	Kelompok masyarakat (pengajian, sekolah minggu, remaja masjid, persekutuan remaja gereja, dsb)	Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R)	Tidak satupun	Remaja yang mendengar tentang KRR
PRIA							
Umur							
10-14	76,7	3,0	4,5	9,1	0,8	20,1	8.708
15-19	79,2	5,3	12,0	14,9	1,9	15,2	8.022
20-24	69,0	6,5	17,4	19,5	2,7	21,6	4.287
Tempat tinggal							
Perkotaan	78,0	5,9	10,9	14,3	1,7	17,1	10.884
Perdesaan	74,1	3,1	9,0	12,5	1,5	20,1	10.133
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	45,5	0,6	5,0	15,7		48,5	116
SD	65,2	2,9	5,7	8,8	0,5	29,4	5.211
SLTP	78,0	4,0	7,6	12,6	1,1	16,7	6.754
SLTA	81,6	5,4	13,4	15,7	2,4	13,2	7.829
Perguruan tinggi	80,7	10,3	20,5	23,5	3,9	13,5	1.108
Jumlah	76,1	4,6	10,0	13,4	1,6	18,6	21.017
WANITA							
Umur							
10-14	78,2	3,3	5,2	8,9	1,0	18,9	8.665
15-19	88,1	6,6	11,7	13,1	3,1	7,4	6.398
20-24	81,1	8,2	19,3	17,1	3,9	11,8	2.648
Tempat tinggal							
Perkotaan	83,2	6,3	10,1	12,7	2,2	12,5	9.774
Perdesaan	80,9	3,8	9,0	10,4	2,2	15,1	7.938
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	59,7	0,4	6,7	14,1		29,6	63
SD	70,8	2,9	4,5	7,6	0,8	26,0	4.322
SLTP	83,9	4,1	7,3	10,7	1,7	12,3	5.421
SLTA	88,0	6,1	12,6	13,8	3,1	7,3	6.179
Perguruan tinggi	85,2	11,5	19,4	16,8	4,0	9,0	1.727
Jumlah	82,2	5,2	9,6	11,6	2,2	13,7	17.712
PRIA + WANITA							
Umur							
10-14	77,5	3,1	4,8	9,0	0,9	19,5	17.373
15-19	83,2	5,9	11,9	14,1	2,4	11,7	14.420
20-24	73,6	7,1	18,1	18,6	3,2	17,9	6.935
Tempat tinggal							
Perkotaan	80,5	6,1	10,5	13,5	1,9	14,9	20.658
Perdesaan	77,1	3,4	9,0	11,6	1,8	17,9	18.071
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	50,5	0,5	5,6	15,1	0,0	41,8	179
SD	67,7	2,9	5,2	8,3	0,6	27,8	9.533
SLTP	80,6	4,0	7,5	11,8	1,4	14,7	12.175
SLTA	84,4	5,7	13,1	14,9	2,7	10,6	14.007
Perguruan tinggi	83,4	11,0	19,8	19,4	4,0	10,8	2.835
Jumlah	78,9	4,9	9,8	12,6	1,9	16,3	38.729

6.4 SUMBER INFORMASI PEMBANGUNAN KELUARGA

Sumber Informasi Pembangunan Keluarga dari Media, Petugas/perorangan, dan Institusi

Pada Bab 5 Tabel 5.1. telah disebutkan bahwa persentase remaja usia 10-24 tahun yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan Pembangunan Keluarga hanya 29 persen. Hasil SKAP tahun 2019 menunjukkan bahwa akses remaja 10-24 tahun terhadap sumber informasi tentang pembangunan keluarga ke media relatif terbatas. Pada Tabel 6.14 menunjukkan bahwa akses sumber informasi mengenai pembangunan keluarga paling banyak berasal dari media TV (44 persen), berikutnya adalah internet (32 persen), spanduk (20 persen), dan poster (16 persen). Persentase

terendah untuk sumber informasi pembangunan keluarga melalui media adalah dari pameran, mural dan mupen KB (masing-masing dua persen).

Dilihat menurut daerah tempat tinggal, hampir semua sumber informasi pembangunan keluarga dari media lebih besar persentasenya di perkotaan dibandingkan di perdesaan, kecuali sumber informasi radio, televisi, dan mupen KB. Sumber informasi dari televisi (48 persen) di perdesaan dan (40 persen) di perkotaan. Berdasarkan kelompok umur, persentase sumber informasi pembangunan keluarga dari berbagai media semakin tinggi sejalan dengan peningkatan kelompok umur, kecuali untuk sumber informasi dari televisi dan mural. Persentase remaja yang terpapar informasi Pembangunan Keluarga dari televisi meningkat mulai dari kelompok umur 15-19 (43 persen), 20-24 (44 persen), dan pada kelompok umur 10-14 tahun persentasenya sedikit lebih tinggi (45 persen). Tingkat pendidikan tidak menentukan akses terhadap sumber informasi media karena polanya berfluktuasi.

Tabel A.6.14 menyajikan sumber informasi tentang pembangunan keluarga dari media menurut provinsi.

Tabel 6.15 menyajikan informasi tentang sumber informasi pembangunan keluarga melalui petugas atau perorangan. Tabel 6.15 menunjukkan bahwa informasi pembangunan keluarga yang bersumber dari petugas/perorangan paling banyak dikenal remaja adalah teman/tetangga/saudara (55 persen), berikutnya adalah guru (46 persen), tokoh masyarakat (16 persen), PPKBD/Sub PPKBD/Kader (15 persen), perangkat desa (14 persen), bidan/perawat (12 persen) dan sumber infor dari petugas lainnya masing-masing kurang dari sepuluh persen. Persentase keterpaparan informasi tentang Pembangunan Keluarga yang terendah adalah berasal dari dokter, tokoh agama dan PLKB (masing-masing lima persen). Persentase keterpaparan dari PLKB atau kader adalah sebesar 18 persen.

Berdasarkan tempat tinggal, remaja yang tinggal di perdesaan yang mendengar tentang pembangunan keluarga dari berbagai sumber informasi petugas/perorangan persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang tinggal di perkotaan, kecuali yang bersumber dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan teman/tetangga/saudara/kerabat. Dilihat menurut kelompok umur menunjukkan bahwa semakin tinggi kelompok umur maka semakin tinggi persentase remaja yang mendapat informasi dari petugas, kecuali sumber informasi yang bersumber dari guru yang menunjukkan pola berbeda. Sedangkan persentase remaja terpapar informasi dari guru terendah pada kelompok umur 20-24 tahun (35 persen), kemudian meningkat ke kelompok umur 10-14 (46 persen) dan paling tinggi pada remaja kelompok 15-19 tahun (53 persen).

Sebagai gambaran pada remaja umur 20-24 tahun lebih banyak memperoleh informasi tentang pembangunan Keluarga dari teman/tetangga/saudara (60 persen) daripada remaja umur 15-19 dan 10-14 tahun (masing-masing 54 dan 52 persen). Berdasarkan tingkat pendidikan, untuk semua jenis petugas sebagai sumber informasi pembangunan keluarga menunjukkan pola yang tidak beraturan.

Tabel A.6.15 menyajikan sumber informasi Pembangunan Keluarga dari petugas menurut provinsi.

Tabel 6.14 Sumber Informasi tentang Pembangunan Keluarga dari media

Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan Pembangunan Keluarga menurut sumber informasi media dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Jenis sumber informasi media															Jumlah remaja
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/Tabloid	Pamflet/leaflet/brosur	Flipchart/lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard/baliho	Pameran	Website/Internet	Mupen KB	Mural/lukisan dinding/grafity	Tidak satupun	
PRIA																
Umur																
10-14	3,9	45,0	6,1	3,0	5,6	2,1	12,8	17,3	5,6	4,4	1,8	19,8	0,8	2,1	33,9	1.715
15-19	5,2	43,7	8,4	4,5	7,9	2,5	16,1	20,8	7,9	6,2	2,0	32,6	1,9	1,6	29,3	2.585
20-24	6,3	46,7	11,4	5,4	10,6	2,9	20,2	23,5	8,7	7,1	3,8	43,4	2,2	2,3	21,9	1.419
Tempat tinggal																
Perkotaan	5,0	41,2	8,7	4,9	9,5	2,5	17,2	21,5	8,4	6,2	2,2	38,4	1,3	1,8	26,8	2.947
Perdesaan	5,2	48,7	8,2	3,6	6,1	2,4	14,9	19,3	6,3	5,6	2,5	24,1	2,0	2,0	31,1	2.772
Pendidikan																
Tidak Pernah Sekolah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	26
SD	3,3	48,6	5,0	3,0	4,2	1,7	11,0	19,9	4,9	4,3	0,8	19,5	0,7	2,5	33,3	970
SLTP	5,7	45,6	8,4	3,5	7,4	2,3	15,7	20,9	6,8	4,5	1,8	25,4	1,2	1,6	29,9	1.617
SLTA	5,1	44,3	9,1	4,5	8,6	2,5	17,0	19,6	8,0	6,5	3,0	36,5	2,0	1,6	27,4	2.638
Perguruan tinggi	6,3	37,3	12,5	8,3	12,6	4,2	23,7	24,9	11,6	11,1	4,2	49,0	3,1	3,5	25,3	468
Jumlah	5,1	44,8	8,5	4,3	7,9	2,5	16,1	20,4	7,4	5,9	2,4	31,4	1,7	1,9	28,8	5.719
WANITA																
Umur																
10-14	3,2	44,1	6,0	4,7	6,0	1,8	14,2	16,7	5,3	4,3	2,2	18,2	2,2	2,0	35,1	2.128
15-19	3,7	42,6	7,5	6,3	10,4	2,6	15,8	18,6	7,4	5,4	2,2	36,6	1,7	1,8	28,2	2.833
20-24	5,0	40,2	9,5	5,7	11,0	4,1	19,3	23,9	11,0	8,3	3,7	48,0	2,0	2,3	25,9	1.231
Tempat tinggal																
Perkotaan	3,5	39,7	8,2	5,5	9,7	3,0	16,0	19,1	8,4	5,4	3,0	37,3	1,7	2,3	29,7	3.413
Perdesaan	4,1	46,2	6,3	5,7	8,2	2,1	15,8	18,9	6,2	5,9	1,9	26,7	2,2	1,6	30,6	2.779
Pendidikan																
Tidak Pernah Sekolah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	24
SD	3,2	44,7	4,9	3,5	4,2	1,9	14,3	16,0	4,7	3,5	1,9	13,0	2,7	1,7	34,7	914
SLTP	3,7	44,5	6,5	5,9	7,4	1,7	13,6	17,6	5,5	4,9	1,9	25,2	1,6	1,7	33,2	1.714
SLTA	3,8	41,8	7,5	5,7	10,4	2,8	17,4	20,5	8,9	5,8	2,4	38,4	1,7	2,5	27,6	2.695
Perguruan tinggi	4,4	39,3	11,0	7,2	13,1	4,6	17,9	20,6	9,4	8,8	4,8	50,5	2,5	1,4	26,6	846
Jumlah	3,8	42,6	7,3	5,6	9,0	2,6	15,9	19,0	7,4	5,6	2,5	32,5	1,9	2,0	30,1	6.192
PRIA + WANITA																
Umur																
10-14	3,5	44,5	6,0	3,9	5,8	1,9	13,6	17,0	5,4	4,3	2,0	18,9	1,6	2,1	34,6	3.844
15-19	4,4	43,1	7,9	5,4	9,2	2,5	15,9	19,7	7,6	5,8	2,1	34,7	1,8	1,7	28,7	5.418
20-24	5,7	43,7	10,5	5,5	10,8	3,4	19,7	23,7	9,8	7,7	3,8	45,6	2,1	2,3	23,8	2.650
Tempat tinggal																
Perkotaan	4,2	40,4	8,4	5,2	9,6	2,8	16,6	20,2	8,4	5,8	2,7	37,8	1,5	2,1	28,4	6.361
Perdesaan	4,7	47,5	7,3	4,7	7,1	2,3	15,3	19,1	6,2	5,7	2,2	25,4	2,1	1,8	30,8	5.551
Pendidikan																
Tidak Pernah Sekolah	(2,8)	(49,9)	(5,7)	(0,3)	(2,3)	(0,0)	(5,6)	(15,3)	(1,7)	(1,8)	(0,0)	(19,1)	(1,8)	(0,3)	(21,5)	49
SD	3,3	46,7	5,0	3,2	4,2	1,8	12,6	18,0	4,8	3,9	1,3	16,3	1,7	2,1	34,0	1.884
SLTP	4,7	45,0	7,4	4,7	7,4	2,0	14,6	19,2	6,1	4,7	1,9	25,3	1,4	1,7	31,6	3.331
SLTA	4,5	43,0	8,3	5,1	9,5	2,7	17,2	20,0	8,5	6,1	2,7	37,4	1,9	2,1	27,5	5.332
Perguruan tinggi	5,1	38,6	11,5	7,6	12,9	4,4	20,0	22,1	10,2	9,6	4,6	49,9	2,7	2,2	26,1	1.314
Jumlah	4,4	43,7	7,9	5,0	8,4	2,5	16,0	19,7	7,4	5,8	2,4	32,0	1,8	2,0	29,5	11.911

Catatan: Tanda dalam kurung () berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang

Tanda * menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang

Tabel 6.15 Sumber Informasi tentang Pembangunan Keluarga dari Petugas

Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan Pembangunan Keluarga dari petugas/masyarakat menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Petugas/masyarakat pemberi informasi											Jumlah remaja
	PKB/PLKB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/perawat	Perangkat desa	PPKBD/Sub PPKBD/Kader	Teman/tetangga/saudara/kerabat	Tidak satupun	PKB/PLKB/PPKBD/Sub PPKBD/Kader	
PRIA												
Umur												
10-14	3,1	45,5	5,3	12,5	3,6	8,4	10,1	12,3	49,8	12,0	14,5	1.715
15-19	5,7	46,1	6,4	17,5	5,2	10,0	15,6	12,2	54,0	9,2	16,1	2.585
20-24	5,8	31,3	9,1	24,4	7,4	12,9	19,8	16,4	61,5	10,7	19,3	1.419
Tempat tinggal												
Perkotaan	4,9	40,8	7,0	18,7	4,6	7,3	14,6	12,8	57,0	10,6	16,1	2.947
Perdesaan	5,0	43,9	6,5	16,7	6,0	13,4	15,5	13,8	52,1	10,3	16,9	2.772
Pendidikan												
Tidak Pernah Sekolah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	26
SD	3,1	33,6	4,3	14,8	3,0	8,0	11,1	15,2	54,8	12,8	17,7	970
SLTP	4,1	45,9	7,3	14,6	4,9	9,9	14,5	11,7	52,0	9,7	14,3	1.617
SLTA	5,7	44,1	6,8	19,9	5,4	10,8	16,0	13,1	54,7	10,4	16,8	2.638
Perguruan tinggi	7,8	38,6	8,7	23,1	10,3	13,3	20,2	15,9	63,7	8,0	20,0	468
Jumlah	4,9	42,3	6,7	17,7	5,3	10,2	15,0	13,3	54,6	10,4	16,4	5.719
WANITA												
Umur												
10-14	3,8	46,4	4,4	10,1	4,5	13,2	9,6	15,8	54,1	8,6	18,1	2.128
15-19	6,6	54,0	4,2	13,2	6,0	14,0	13,9	14,3	54,8	7,9	18,7	2.833
20-24	6,8	40,1	5,5	19,9	6,7	15,4	17,2	21,0	59,1	8,5	23,5	1.231
Tempat tinggal												
Perkotaan	5,0	46,6	4,7	14,3	5,5	10,4	11,2	15,7	56,9	9,0	18,8	3.413
Perdesaan	6,5	51,1	4,3	12,5	5,7	18,5	15,4	16,6	53,7	7,3	20,3	2.779
Pendidikan												
Tidak Pernah Sekolah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	24
SD	3,3	38,8	5,3	9,5	4,8	15,1	8,6	15,9	54,0	9,7	17,9	914
SLTP	5,4	50,8	3,7	12,5	4,5	12,4	12,7	15,3	53,3	8,2	18,8	1.714
SLTA	6,2	51,7	4,6	14,1	5,8	13,7	14,2	16,6	56,2	7,9	20,2	2.695
Perguruan tinggi	7,3	44,9	4,8	17,8	8,3	17,3	15,2	16,6	58,9	8,1	20,6	846
Jumlah	5,7	48,7	4,5	13,5	5,6	14,0	13,1	16,1	55,4	8,3	19,5	6.192
PRIA + WANITA												
Umur												
10-14	3,5	46,0	4,8	11,2	4,1	11,1	9,8	14,2	52,2	10,1	16,5	3.844
15-19	6,2	50,3	5,2	15,3	5,6	12,1	14,7	13,3	54,4	8,5	17,5	5.418
20-24	6,3	35,4	7,4	22,3	7,1	14,0	18,6	18,6	60,4	9,7	21,3	2.650
Tempat tinggal												
Perkotaan	5,0	43,9	5,7	16,3	5,1	8,9	12,8	14,3	56,9	9,7	17,5	6.361
Perdesaan	5,8	47,5	5,4	14,6	5,8	15,9	15,4	15,2	52,9	8,8	18,6	5.551
Pendidikan												
Tidak Pernah Sekolah	(0,0)	(34,7)	(17,6)	(4,0)	(0,3)	(5,5)	(5,4)	(3,6)	(48,9)	(12,9)	(3,6)	49
SD	3,2	36,2	4,8	12,2	3,9	11,4	9,9	15,6	54,4	11,3	17,8	1.884
SLTP	4,8	48,4	5,5	13,5	4,7	11,2	13,6	13,6	52,7	8,9	16,7	3.331
SLTA	5,9	48,0	5,7	17,0	5,6	12,3	15,1	14,9	55,5	9,1	18,5	5.332
Perguruan tinggi	7,4	42,7	6,2	19,7	9,0	15,9	17,0	16,4	60,6	8,0	20,4	1.314
Jumlah	5,3	45,6	5,6	15,5	5,4	12,2	14,0	14,7	55,0	9,3	18,0	11.911

Catatan: Tanda dalam kurung () berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang

Tanda * menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang

Tabel 6.16 menunjukkan bahwa sumber informasi pembangunan keluarga dari institusi dengan persentase tertinggi adalah pendidikan formal (54 persen). Berikutnya organisasi kemasyarakatan (23 persen), kelompok masyarakat (16 persen), kelompok kegiatan (sembilan persen), dan terendah pendidikan non formal (lima persen). Dilihat menurut kelompok umur, semakin tua umur semakin tinggi persentase remaja terpapar informasi pembangunan keluarga dari institusi, kecuali untuk sumber informasi dari pendidikan formal, di mana remaja kelompok umur 20-24 tahun memiliki persentase akses yang paling kecil dibandingkan pada kelompok remaja umur yang lebih muda.

Tabel 6.16 Sumber Informasi tentang Pembangunan Keluarga dari Institusi

Persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan Pembangunan Keluarga dari institusi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Institusi pemberi informasi						Remaja yang mendengar tentang PK
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakatan	Kelompok masyarakat	Kelompok kegiatan	Tidak satupun	
PRIA							
Umur							
10-14	53,4	3,0	19,6	12,5	6,0	25,0	1715
15-19	53,9	5,4	22,8	16,3	10,0	22,8	2585
20-24	41,3	7,3	26,9	21,6	9,0	29,0	1419
Tempat tinggal							
Perkotaan	49,6	6,2	23,5	17,7	7,5	24,9	2947
Perdesaan	51,7	4,1	22,1	15,1	9,6	25,1	2772
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	*	*	*	*	*	*	26
SD	40,5	3,0	27,6	16,4	4,2	27,8	970
SLTP	53,0	4,3	18,3	15,9	7,8	24,0	1617
SLTA	52,6	5,7	23,8	16,2	10,5	24,4	2638
Perguruan Tinggi	53,3	10,2	24,2	21,0	9,2	25,0	468
Jumlah	50,6	5,2	22,8	16,5	8,5	25,0	5719
WANITA							
Umur							
10-14	52,6	3,5	21,2	14,0	8,0	24,0	2128
15-19	62,7	5,0	19,9	14,7	10,4	18,4	2833
20-24	50,3	6,3	30,3	17,5	11,5	21,4	1231
Tempat tinggal							
Perkotaan	55,9	5,9	22,5	15,2	9,1	22,4	3413
Perdesaan	57,8	3,4	22,3	14,7	10,6	19,1	2779
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	*	*	*	*	*	*	24
SD	44,6	3,2	22,6	11,8	4,4	30,5	914
SLTP	58,2	4,2	20,5	16,8	10,4	19,5	1714
SLTA	59,6	4,8	21,9	15,4	11,1	19,1	2695
Perguruan Tinggi	57,8	7,6	28,0	13,8	10,3	19,1	846
Jumlah	56,8	4,7	22,4	15,0	9,8	20,9	6192
PRIA+WANITA							
Umur							
10-14	53,0	3,3	20,5	13,3	7,1	24,5	3844
15-19	58,5	5,2	21,3	15,4	10,2	20,5	5418
20-24	45,5	6,8	28,5	19,7	10,1	25,5	2650
Tempat tinggal							
Perkotaan	53,0	6,0	23,0	16,4	8,4	23,5	6361
Perdesaan	54,8	3,7	22,2	14,9	10,1	22,1	5551
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	(45,9)	(0,3)	(7,2)	(2,7)	(9,0)	(37,4)	49
SD	42,5	3,1	25,1	14,2	4,3	29,1	1884
SLTP	55,7	4,3	19,5	16,3	9,1	21,7	3331
SLTA	56,1	5,2	22,9	15,8	10,8	21,7	5332
Perguruan Tinggi	56,2	8,5	26,6	16,3	9,9	21,2	1314
Jumlah	53,8	5,0	22,6	15,7	9,2	22,9	11911

Catatan: Tanda * menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang

Tanda dalam kurung () berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang

Menurut tempat tinggal, terlihat bahwa remaja yang terpapar tentang pemberdayaan keluarga dari pendidikan formal diperdesaan persentasenya sedikit lebih tinggi dibanding di perkotaan (55 persen

dibandingkan 53 persen). Tetapi apabila dilihat dari sumber informasi yang lain seperti organisasi kemasyarakatan, kelompok masyarakat, kelompok kegiatan dan pendidikan non formal menunjukkan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan.

Tabel A.6.16 menunjukkan sumber informasi pembangunan keluarga dari institusi menurut provinsi

6.5 MEDIA MASSA DAN MEDIA LUAR RUANG SEBAGAI SUMBER INFORMASI KEPENDUDUKAN, KB, KRR, GENRE, DAN PEMBANGUNAN KELUARGA

Berikut ini adalah pembahasan ringkas terkait sumber informasi tentang kependudukan, KB, KRR, GenRe dan pembangunan keluarga dari media massa dan media luar ruang. Uraian sebelumnya merupakan sumber informasi tentang kependudukan, KB, KRR, generasi berencana (GenRe) dan pembangunan keluarga dari berbagai jenis media secara rinci, berikutnya adalah rincian media tersebut dikelompokkan menjadi media massa dan media luar ruang. Media massa adalah media yang dapat menjangkau khalayak lebih luas, mencakup televisi, radio, *website*/internet, dan koran/majalah. Media luar ruang dapat menjangkau khalayak yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan media massa. Media luar ruang mencakup pamflet, leaflet/brosur, *flipchart*/lembar balik, poster, spanduk, *billboard*, pameran, mupen KB, dan lainnya.

Tabel 6.17 menyajikan tentang persentase remaja yang mengetahui sedikitnya satu informasi kependudukan, KB, KRR, GenRe, dan pembangunan keluarga menurut sumber informasi sedikitnya satu jenis media masa dan satu jenis media luar ruang. Media massa (cetak dan elektronik) merupakan sumber informasi yang paling banyak dikemukakan remaja sebagai informasi kependudukan (87 persen), sedangkan media luar ruang (64 persen). Pola yang sama terlihat untuk sumber informasi tentang KRR, media massa merupakan sumber informasi yang paling banyak diakses oleh responden remaja (82 persen), sedangkan sumber informasi dari media luar ruang diakses sebanyak 69 persen.

Sebaliknya, media luar ruang merupakan sumber informasi yang paling banyak diakses oleh responden remaja untuk informasi tentang KB, GenRe dan Pembangunan Keluarga. Persentase keterpaparan remaja tentang sumber informasi KB dari media massa dan media luar ruang masing-masing 75 dan 79 persen. Selanjutnya, sumber informasi tentang GenRe dari media massa (47 persen) dan media luar ruang (81 persen). Sumber informasi tentang pembangunan keluarga dari media massa (54 persen), dan dari media luar ruang (81 persen).

Tabel A.6.17 menunjukkan persentase responden yang mengetahui informasi kependudukan, KB, KRR, GenRe dan Pembangunan Keluarga dari media massa dan media luar ruang, untuk masing-masing provinsi.

Tabel 6.17 Sumber Informasi Kependudukan, KB, KRR, Pembangunan Keluarga dan Generasi Berencana dari Media Massa dan Media Luar Ruang

Presentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang Kependudukan, KB, KRR, Generasi Berencana (GenRe), Pembangunan Keluarga (PK) dan generasi berencana dari media massa dan media luar ruang menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Mendengar informasi Kependudukan dari:		Mendengar informasi KB dari:		Mendengar informasi KRR dari:		Mendengar informasi PK dari:		Mendengar informasi Genre dari:		Remaja yang mendengar tentang Kependudukan	Remaja yang mendengar tentang KB	Remaja yang mendengar tentang KRR	Remaja yang mendengar tentang Genre	Remaja yang mendengar tentang PK
	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang					
PRIA															
Umur															
10-14	82,5	49,9	64,6	74,6	81,9	53,2	55,0	70,9	48,9	73,5	9.147	3.856	8.708	701	1.715
15-19	90,4	71,5	76,7	80,0	84,4	76,8	52,7	81,4	46,5	83,1	7.990	5.694	8.022	1.621	2.585
20-24	93,3	73,6	82,2	82,2	88,2	78,0	62,0	75,2	51,0	84,8	4.273	3.404	4.287	990	1.419
Tempat tinggal															
Perkotaan	88,6	69,1	75,2	80,2	84,8	72,9	54,5	79,0	45,5	84,9	11.102	6.890	10.884	1.835	2.947
Perdesaan	86,5	55,8	73,7	77,6	83,5	61,3	57,9	75,2	51,4	76,1	10.310	6.064	10.133	1.477	2.772
Pendidikan															
Tidak pernah sekolah	83,3	43,0	74,6	63,9	73,8	49,8	*	*	*	*	113	52	116	8	26
SD	81,4	45,3	63,1	71,6	80,9	48,0	61,5	66,2	51,3	72,7	5.565	2.109	5.211	333	970
SLTP	87,0	59,0	71,3	76,1	84,4	63,9	57,5	72,3	49,6	77,8	6.834	3.924	6.754	860	1.617
SLTA	92,0	75,1	79,2	82,0	85,5	80,4	53,9	80,9	47,8	83,3	7.796	5.888	7.829	1.754	2.638
Perguruan Tinggi	92,7	88,1	84,2	88,8	90,0	87,9	57,0	83,2	41,1	92,7	1.104	982	1.108	356	468
Jumlah	87,6	62,7	74,5	79,0	84,2	67,3	56,0	77,3	48,4	80,6	21.411	12.954	21.017	3.312	5.719
WANITA															
Umur															
10-14	85,4	52,8	68,3	75,0	80,4	57,7	47,0	74,8	46,9	74,2	9.040	4.789	8.665	1.014	2.128
15-19	86,9	75,4	78,2	80,5	78,1	82,4	51,3	86,3	47,3	83,3	7.030	5.691	6.398	1.926	2.833
20-24	92,0	82,6	83,4	85,4	84,9	87,0	56,3	87,2	43,0	89,9	2.804	2.546	2.648	912	1.231
Tempat tinggal															
Perkotaan	87,8	71,3	76,7	80,6	80,8	75,4	49,5	84,9	43,6	84,0	10.390	7.330	9.774	2.183	3.413
Perdesaan	85,8	58,7	74,1	78,0	79,6	65,6	53,8	81,8	49,6	78,4	8.484	5.697	7.938	1.669	2.779
Pendidikan															
Tidak pernah sekolah	87,2	49,5	(67,3)	(83,7)	79,5	60,4	*	*	*	*	74	37	63	11	24
SD	82,7	45,8	64,0	72,3	78,5	51,0	51,0	71,5	46,6	70,6	4.713	2.147	4.322	389	914
SLTP	87,8	60,4	73,4	77,0	81,5	66,1	52,3	77,2	48,2	77,8	5.726	3.702	5.421	925	1.714
SLTA	87,9	78,1	79,5	81,0	79,1	83,7	51,0	86,5	45,9	84,7	6.606	5.483	6.179	1.841	2.695
Perguruan Tinggi	91,7	89,8	82,4	89,2	84,8	91,4	51,0	91,2	43,1	91,2	1.754	1.658	1.727	686	846
Jumlah	86,9	65,7	75,6	79,5	80,3	71,0	51,4	83,5	46,3	81,5	18.874	13.027	17.712	3.852	6.192
PRIA+WANITA															
Umur															
10-14	83,9	51,3	66,6	74,8	81,2	55,4	50,3	73,2	47,8	73,9	18.187	8.646	17.373	1.715	3.844
15-19	88,8	73,4	77,5	80,3	81,6	79,3	52,0	84,1	46,9	83,2	15.021	11.385	14.420	3.547	5.418
20-24	92,8	77,2	82,7	83,5	86,9	81,4	59,3	81,0	47,3	87,2	7.077	5.950	6.935	1.902	2.650
Tempat tinggal															
Perkotaan	88,2	70,2	76,0	80,4	82,9	74,1	51,8	82,2	44,5	84,4	21.491	14.220	20.658	4.017	6.361
Perdesaan	86,2	57,1	73,9	77,8	81,8	63,2	55,7	78,7	50,5	77,2	18.793	11.761	18.071	3.147	5.551
Pendidikan															
Tidak pernah sekolah	84,8	45,6	71,5	72,1	75,8	53,6	(72,5)	(51,2)	*	*	187	89	179	19	49
SD	82,0	45,6	63,6	72,0	79,8	49,4	55,8	69,1	49,0	71,7	10.278	4.256	9.533	722	1.884
SLTP	87,3	59,6	72,3	76,5	83,1	64,9	54,8	74,8	48,9	77,8	12.560	7.626	12.175	1.785	3.331
SLTA	90,1	76,5	79,3	81,5	82,7	81,8	52,4	83,8	46,9	84,0	14.402	11.371	14.007	3.596	5.332
Perguruan Tinggi	92,1	89,1	83,1	89,0	86,9	90,0	53,0	88,5	42,4	91,8	2.858	2.640	2.835	1.042	1.314
Jumlah	87,3	64,1	75,1	79,2	82,4	69,0	53,5	80,7	47,3	81,1	40.285	25.981	38.729	7.164	11.911

Catatan: Tanda * menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang

Tanda dalam kurung () berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang

Tabel A.6.1 Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun yang mengetahui tentang istilah kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Istilah kependudukan															Jumlah remaja	
	Ledakan penduduk	Migrasi	Trans-migrasi	Urbanisasi	Fertilitas	Mortalitas	Morbiditas	Pengangguran	Ketena gakerjaan	Kerusakan lingkungan	Kemiskinan	Krisis Energi	Krisis moral/ sosial	Bonus demografi	Tidak satupun		Jumlah
Aceh	36,86	68,49	64,73	54,14	26,58	25,63	24,28	73,58	76,94	69,91	82,86	41,82	34,32	8,82	7,98	100,00	784
Sumatera Utara	40,78	73,78	68,65	63,20	31,91	32,02	35,29	83,02	85,92	85,88	88,88	55,55	51,10	15,24	2,92	100,00	1.967
Sumatera Barat	59,84	82,23	78,74	60,97	26,23	24,52	22,00	90,12	93,07	79,35	92,28	44,57	41,48	6,55	1,55	100,00	869
Riau	36,72	68,21	64,00	45,31	14,93	15,07	11,81	91,47	94,14	81,85	95,49	36,49	33,96	2,93	1,51	100,00	830
Jambi	57,90	83,48	80,61	73,64	57,71	57,03	52,73	92,38	94,44	90,62	94,00	74,05	70,97	15,93	0,94	100,00	656
Sumatera Selatan	52,42	71,38	69,06	51,99	32,54	34,47	32,69	77,14	80,28	70,38	80,89	47,81	44,99	11,44	6,45	100,00	1.191
Bengkulu	56,35	77,52	75,49	54,56	33,54	34,75	26,86	92,49	95,37	86,14	95,89	34,64	30,10	5,31	1,62	100,00	341
Lampung	29,35	68,75	64,62	48,27	14,02	13,50	9,03	88,42	90,07	79,72	91,28	41,69	40,89	5,96	4,70	100,00	1.230
Kep. Bangka Belitung	45,98	72,96	69,87	54,44	30,42	28,80	28,92	85,81	89,41	82,79	89,71	51,03	41,81	9,56	1,05	100,00	224
Kep. Riau	57,12	74,43	69,19	52,78	21,54	20,80	19,81	71,70	75,79	59,30	74,62	38,78	26,67	3,72	4,31	100,00	249
DKI Jakarta	49,79	81,37	76,67	68,88	42,63	41,22	36,78	94,53	95,93	89,15	95,53	61,67	66,31	16,35	1,04	100,00	1.816
Jawa Barat	42,52	75,92	71,19	63,33	34,04	37,02	37,45	85,73	87,91	88,26	87,37	61,23	65,45	9,41	3,05	100,00	9.100
Jawa Tengah	41,94	83,87	81,09	70,61	34,01	37,43	35,82	92,57	94,17	88,75	93,44	63,77	58,81	15,05	1,48	100,00	5.932
DI Yogyakarta	47,74	82,42	79,86	69,35	48,75	51,18	44,32	91,72	92,93	92,57	93,32	68,26	71,10	19,04	1,19	100,00	692
Jawa Timur	44,74	76,67	73,71	65,81	38,33	40,19	35,54	85,10	87,89	84,98	90,27	61,02	57,77	12,27	2,50	100,00	5.300
Banten	41,57	71,63	65,52	53,34	22,49	24,86	23,62	83,58	86,51	77,58	85,66	42,33	41,98	9,37	4,90	100,00	2.237
Bali	57,18	88,05	86,66	71,80	53,35	54,99	52,13	87,89	89,88	82,99	92,02	61,08	50,65	10,99	2,74	100,00	668
Nusa Tenggara Barat	55,25	83,45	80,26	65,69	37,68	42,58	41,47	94,71	95,99	90,23	95,00	73,71	74,54	16,08	1,67	100,00	1.001
Nusa Tenggara Timur	42,46	71,70	68,23	64,60	54,66	53,31	43,48	73,41	77,42	80,55	84,31	58,48	52,62	18,93	5,89	100,00	599
Kalimantan Barat	37,97	53,14	49,82	33,69	20,21	21,09	17,74	82,59	84,51	78,10	85,83	28,74	32,87	3,48	5,30	100,00	548
Kalimantan Tengah	27,47	63,82	60,81	40,44	11,72	9,93	8,46	73,55	76,76	66,61	80,98	33,22	28,46	4,03	9,74	100,00	316
Kalimantan Selatan	38,59	67,04	59,01	44,70	18,86	21,87	16,52	90,78	92,19	86,93	92,43	46,04	47,86	9,13	2,05	100,00	660
Kalimantan Timur	27,48	77,34	73,35	50,45	16,22	15,12	14,86	90,49	92,10	89,88	95,08	49,84	42,78	5,93	2,21	100,00	578
Kalimantan Utara	37,91	62,06	58,16	46,05	31,47	32,11	28,73	77,31	80,18	87,25	91,56	54,24	41,63	11,94	2,96	100,00	87
Sulawesi Utara	42,55	70,14	63,82	44,46	25,31	24,64	22,39	78,47	82,30	85,48	86,19	46,99	36,89	8,75	5,05	100,00	355
Sulawesi Tengah	45,69	76,21	74,85	51,43	15,88	15,67	12,27	81,14	82,94	75,26	87,43	40,47	33,20	6,10	5,52	100,00	470
Sulawesi Selatan	35,93	71,42	67,60	56,60	21,85	24,63	20,95	86,79	87,91	81,16	90,03	54,04	47,00	10,08	3,70	100,00	1.063
Sulawesi Tenggara	43,22	78,88	76,15	63,40	42,60	40,52	39,19	88,87	91,81	81,06	92,71	54,19	47,25	10,29	2,62	100,00	502
Gorontalo	42,74	71,73	69,35	52,16	50,24	49,03	45,21	86,03	87,25	81,61	91,85	61,53	49,87	13,81	3,02	100,00	194
Sulawesi Barat	43,42	62,70	60,54	48,06	34,01	33,59	30,71	78,90	81,85	76,22	83,96	42,23	39,54	9,60	3,60	100,00	250
Maluku	40,11	81,56	77,34	66,59	26,75	25,16	26,27	72,92	77,23	78,18	86,38	53,59	44,40	8,79	2,84	100,00	241
Maluku Utara	36,30	66,84	64,00	47,90	41,28	40,97	36,93	82,60	85,06	70,61	84,81	32,59	28,50	10,79	7,08	100,00	207
Papua Barat	36,73	65,93	61,74	28,03	12,56	11,78	9,46	80,61	84,56	75,56	86,61	26,64	19,08	3,75	5,91	100,00	71
Papua	29,42	60,18	56,67	31,53	17,36	17,27	13,89	49,97	54,27	43,39	58,47	25,77	14,99	4,64	17,07	100,00	355
Indonesia	43,29	76,15	72,29	61,25	32,69	34,32	32,30	86,33	88,63	84,19	89,46	55,96	54,22	11,22	3,12	100,00	41.582

Tabel A.6.2 Persentase remaja umur 10-24 tahun menurut pengetahuan tentang minimal satu istilah kependudukan dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Istilah kependudukan										Jumlah	Jumlah Remaja
	Mengetahui sedikitnya 1 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 2 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 3 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 4 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 5 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 6 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 7 istilah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 13 istilah kependudukan	Mengetahui semua (14) istilah kependudukan	Tidak mengetahui satupun istilah kependudukan		
Aceh	92,02	88,01	84,18	77,11	70,85	63,68	54,51	10,51	5,83	7,98	100,00	784
Sumatera Utara	97,08	94,44	90,74	87,01	78,64	72,78	65,65	17,05	9,12	2,92	100,00	1967
Sumatera Barat	98,45	97,22	96,12	90,48	84,69	79,17	71,37	10,99	2,98	1,55	100,00	869
Riau	98,49	97,40	95,16	87,80	73,40	66,76	56,94	4,37	0,79	1,51	100,00	830
Jambi	99,00	97,86	96,49	94,62	90,69	87,52	82,22	36,73	12,78	0,94	100,00	656
Sumatera Selatan	93,55	90,99	87,90	80,75	72,59	65,81	59,16	16,68	8,55	6,45	100,00	1191
Bengkulu	98,38	98,17	97,38	94,95	83,10	76,06	67,97	9,16	3,68	1,62	100,00	341
Lampung	95,30	93,33	90,62	85,81	74,68	68,19	57,22	4,06	1,31	4,70	100,00	1230
Kep. Bangka Belitung	98,95	97,30	94,79	88,47	78,42	71,94	61,93	14,13	4,87	1,05	100,00	224
Kep. Riau	95,69	93,02	89,92	76,35	69,39	60,49	48,98	8,29	1,51	4,31	100,00	249
DKI Jakarta	98,96	98,08	97,32	95,35	89,86	86,42	80,00	18,32	8,63	1,04	100,00	1816
Jawa Barat	96,95	95,65	93,35	89,96	84,04	78,38	70,80	16,97	5,07	3,05	100,00	9100
Jawa Tengah	98,52	97,37	96,08	92,91	87,32	82,88	75,65	18,20	8,86	1,48	100,00	5932
DI Yogyakarta	98,81	97,19	95,19	93,56	88,86	84,48	80,29	25,71	11,19	1,19	100,00	692
Jawa Timur	97,50	95,75	93,43	89,17	84,59	80,17	72,23	19,78	7,22	2,50	100,00	5300
Banten	95,10	93,30	90,41	84,83	73,64	65,86	57,34	12,64	5,65	4,90	100,00	2237
Bali	97,26	95,86	95,04	92,95	90,21	87,85	81,80	25,01	7,77	2,74	100,00	668
Nusa Tenggara Barat	98,33	98,20	97,67	95,96	92,39	88,42	81,21	25,20	11,52	1,67	100,00	1001
Nusa Tenggara Timur	94,11	91,62	88,15	82,93	76,92	70,69	64,52	27,09	15,44	5,89	100,00	599
Kalimantan Barat	94,70	91,35	88,62	81,51	68,69	56,37	45,52	5,00	1,76	5,30	100,00	548
Kalimantan Tengah	90,26	86,58	83,38	74,27	62,90	55,56	44,39	4,63	1,14	9,74	100,00	316
Kalimantan Selatan	97,95	95,29	92,84	88,72	74,30	68,24	58,60	7,61	3,12	2,05	100,00	660
Kalimantan Timur	97,79	96,02	94,07	90,36	80,18	74,94	64,42	5,79	2,48	2,21	100,00	578
Kalimantan Utara	97,04	93,82	84,33	80,12	71,26	63,21	54,51	19,13	9,05	2,96	100,00	87
Sulawesi Utara	94,95	91,90	87,69	82,69	72,33	65,54	55,87	12,44	4,79	5,05	100,00	355
Sulawesi Tengah	94,48	91,22	87,51	81,41	74,16	69,37	58,42	5,31	2,34	5,52	100,00	470
Sulawesi Selatan	96,30	93,02	90,78	85,31	77,64	71,49	62,02	9,60	4,49	3,70	100,00	1063
Sulawesi Tenggara	97,38	96,07	94,16	89,61	83,69	79,61	72,51	15,96	7,52	2,62	100,00	502
Gorontalo	96,98	95,15	92,84	87,99	80,00	74,24	67,28	23,71	10,09	3,02	100,00	194
Sulawesi Barat	96,40	93,18	88,62	82,14	66,78	60,80	53,13	13,96	6,82	3,60	100,00	250
Maluku	97,16	94,77	89,51	85,26	77,97	72,88	65,27	11,67	5,78	2,84	100,00	241
Maluku Utara	92,92	91,17	89,10	82,03	73,03	66,40	57,49	10,44	5,71	7,08	100,00	207
Papua Barat	94,09	91,74	89,11	81,80	66,90	58,06	43,78	1,97	0,77	5,91	100,00	71
Papua	82,93	77,98	67,18	54,40	45,65	39,46	31,60	2,78	1,35	17,07	100,00	355
Indonesia	96,88	95,16	92,85	88,63	81,68	76,22	68,35	16,13	6,53	3,12	100,00	41582

Tabel A.6.3 Persentase remaja umur 10-24 tahun yang mengetahui informasi kependudukan dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															Jumlah remaja
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet/ leaflet/ brosur	Flipchart/ lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard/ baliho	Pameran	Website/ internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ grafity	Tidak satunya	
Aceh	1,60	84,24	11,22	4,09	4,33	0,94	8,23	12,10	2,23	4,18	1,10	38,09	0,50	3,07	11,32	721
Sumatera Utara	10,37	89,53	22,76	11,25	10,54	4,82	17,97	24,91	6,18	10,33	4,37	49,10	1,21	4,17	6,22	1909
Sumatera Barat	2,60	88,12	11,20	8,28	14,03	9,47	29,41	38,90	6,79	16,74	1,63	40,85	3,70	4,61	6,89	855
Riau	3,03	92,35	15,29	5,95	8,86	2,56	13,44	18,03	1,86	5,98	1,11	41,31	0,62	0,63	4,83	817
Jambi	4,41	91,71	19,81	10,82	11,59	3,50	25,67	34,20	8,30	14,36	3,80	46,33	2,50	5,66	5,68	649
Sumatera Selatan	0,30	82,00	6,73	1,30	1,51	0,85	6,23	12,80	8,85	3,57	0,98	31,83	0,43	0,31	16,11	1114
Bengkulu	3,37	89,21	17,06	3,51	6,01	1,70	17,45	21,87	3,19	8,61	1,31	29,93	0,74	2,12	8,47	335
Lampung	1,37	83,29	6,75	5,05	1,66	0,12	8,74	10,24	6,90	1,58	0,86	35,23	0,27	0,86	10,78	1172
Kep. Bangka Belitung	7,71	86,14	14,29	5,53	2,41	0,97	16,69	26,07	7,65	11,68	3,62	32,06	0,89	3,16	6,58	222
Kep. Riau	9,38	83,16	21,07	2,04	3,72	1,61	4,90	9,44	5,66	4,75	1,30	41,04	0,66	0,51	10,94	238
DKI Jakarta	5,26	86,54	21,94	9,27	8,63	1,34	21,79	26,01	14,46	9,23	5,08	65,79	0,48	8,04	6,49	1797
Jawa Barat	4,69	85,65	13,85	7,44	7,55	2,03	18,95	20,52	5,71	6,49	1,57	49,78	0,42	6,00	7,85	8822
Jawa Tengah	7,20	86,15	15,26	14,11	11,14	4,40	26,06	23,09	11,47	9,37	2,51	46,51	1,17	5,71	6,77	5845
DI Yogyakarta	14,47	85,47	36,09	17,72	15,83	3,89	30,65	30,84	19,53	19,86	7,11	61,64	1,24	13,88	6,47	684
Jawa Timur	6,26	84,47	15,60	7,09	7,21	4,50	21,42	20,86	18,92	7,27	2,59	48,61	1,64	3,78	9,18	5167
Banten	3,46	83,38	8,45	3,83	3,77	1,49	9,73	12,43	5,87	4,41	2,78	42,25	0,95	1,24	10,31	2127
Bali	9,30	91,61	20,81	11,94	16,69	2,53	21,02	35,91	10,47	13,83	5,72	55,18	0,79	2,55	3,40	650
Nusa Tenggara Barat	4,30	95,49	19,57	13,60	18,81	9,38	38,48	39,59	18,88	29,49	9,38	39,79	4,55	12,03	3,54	985
Nusa Tenggara Timur	20,12	74,34	25,96	15,64	14,69	7,47	20,73	22,01	9,57	18,59	7,25	22,98	9,92	12,52	17,12	564
Kalimantan Barat	1,44	83,02	3,04	0,82	1,87	0,75	6,60	7,69	3,84	4,68	0,78	34,31	0,18	0,68	12,79	519
Kalimantan Tengah	3,02	75,19	7,63	4,58	2,65	0,77	7,01	11,69	2,57	2,18	1,69	33,86	0,73	1,80	17,78	285
Kalimantan Selatan	4,49	83,78	11,12	7,45	3,18	0,72	11,04	17,35	4,27	5,54	3,04	44,56	1,01	1,87	9,33	646
Kalimantan Timur	4,05	78,38	9,92	3,35	6,09	0,84	10,43	16,04	2,61	5,10	2,49	45,31	0,20	1,72	15,74	566
Kalimantan Utara	1,63	71,81	9,75	4,47	9,02	5,34	17,51	20,43	10,40	10,70	3,17	49,33	0,48	1,13	21,88	85
Sulawesi Utara	8,18	89,65	22,29	7,54	7,59	1,98	15,79	18,85	5,06	19,23	4,45	46,16	0,60	2,23	7,10	337
Sulawesi Tengah	7,38	81,24	5,02	3,66	3,73	1,86	18,62	15,12	4,29	6,25	3,59	19,47	1,60	2,16	15,10	444
Sulawesi Selatan	6,57	87,54	16,78	7,77	6,53	1,58	16,66	23,54	3,61	7,63	2,61	41,70	0,96	2,48	7,84	1024
Sulawesi Tenggara	2,75	89,84	12,78	6,60	9,26	4,12	20,82	28,38	4,13	23,37	3,80	35,85	3,07	5,84	7,67	489
Gorontalo	15,61	85,79	12,33	6,76	6,90	3,75	10,33	18,45	8,57	16,28	3,51	39,25	2,49	2,53	8,07	188
Sulawesi Barat	7,12	89,07	13,50	5,43	3,72	2,36	12,72	14,72	0,96	4,92	1,83	31,00	1,15	1,16	8,93	241
Maluku	2,92	80,29	7,57	4,76	5,17	4,39	9,65	16,97	6,15	7,22	1,30	27,23	0,99	0,87	15,60	234
Maluku Utara	3,77	79,39	15,74	5,62	4,08	1,83	7,12	14,95	1,21	8,84	1,65	21,59	1,75	2,91	17,77	193
Papua Barat	3,57	66,26	4,94	6,18	7,87	6,49	20,89	26,21	2,88	12,41	1,25	26,14	0,82	0,77	16,73	67
Papua	10,20	66,88	14,00	4,86	14,75	8,80	20,34	17,19	4,11	9,63	1,08	18,67	3,48	2,89	13,34	294
Indonesia	5,71	85,56	14,96	8,34	8,21	3,17	19,16	21,40	9,14	8,73	2,75	45,36	1,23	4,64	8,58	40285

Tabel A.6.4 Persentase remaja umur 10-24 tahun yang mengetahui informasi kependudukan dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Petugas pemberi informasi											Jumlah remaja
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/perawat	Perangkat desa	PPKBD/Sub PPKBD/Kader	Teman/tetang ga/saudara	PLKB/Penyuluh KB/PPKBD/Sub PPKBD/Kader	Tidak satunya	
Aceh	1,0	84,0	8,4	9,7	1,2	1,6	3,7	2,1	44,8	2,9	4,7	721
Sumatera Utara	3,4	89,9	14,8	17,2	8,3	8,8	9,3	3,0	56,8	5,3	2,3	1909
Sumatera Barat	3,4	89,9	10,5	19,8	2,2	6,0	9,2	9,1	60,2	10,7	1,3	855
Riau	0,5	84,9	3,9	20,0	2,1	2,7	10,4	4,5	61,4	4,9	2,7	817
Jambi	4,6	89,5	14,8	17,2	11,0	17,4	15,7	10,4	67,3	12,9	2,3	649
Sumatera Selatan	0,8	76,7	6,5	11,4	1,2	2,9	6,7	4,8	62,8	5,3	5,1	1114
Bengkulu	0,6	84,9	6,6	15,2	2,9	9,1	5,7	3,9	53,9	4,2	2,4	335
Lampung	0,6	85,7	4,7	5,3	1,7	2,6	3,7	0,4	50,2	0,9	4,1	1172
Kepulauan Bangka Belitung	0,4	83,8	6,8	8,6	2,1	2,5	5,3	1,9	51,1	2,2	2,6	222
Kepulauan Riau	0,8	75,8	9,1	10,9	1,6	2,6	4,7	1,1	42,7	1,9	10,1	238
DKI Jakarta	1,3	87,8	17,6	24,0	11,4	6,4	5,7	3,1	68,4	4,0	1,7	1797
Jawa Barat	0,8	87,3	13,1	13,7	3,8	3,1	6,3	3,0	55,3	3,5	3,7	8822
Jawa Tengah	0,2	91,6	8,8	11,0	3,6	3,5	7,1	4,7	55,8	4,8	1,6	5845
DI Yogyakarta	3,7	90,8	19,8	27,4	15,6	9,7	15,1	5,7	57,1	8,2	2,7	684
Jawa Timur	2,2	86,7	8,7	10,6	3,7	5,6	7,0	6,5	46,3	7,5	3,7	5167
Banten	1,2	78,6	9,2	12,7	1,9	4,1	6,8	8,2	47,5	8,3	6,9	2127
Bali	3,4	87,9	3,6	21,8	7,9	7,3	11,2	5,4	69,1	7,6	0,7	650
Nusa Tenggara Barat	3,7	93,2	20,8	28,1	11,1	13,7	20,0	12,9	78,2	14,1	0,8	985
Nusa Tenggara Timur	6,7	90,0	31,0	29,8	20,8	38,8	27,7	18,1	60,0	20,4	1,5	564
Kalimantan Barat	0,5	79,1	3,0	6,0	0,8	3,1	3,8	0,7	45,3	1,1	9,2	519
Kalimantan Tengah	2,6	86,2	10,3	6,3	2,2	2,9	7,6	1,2	38,0	3,4	4,8	285
Kalimantan Selatan	3,1	84,2	8,1	9,1	4,6	4,7	6,8	2,3	42,2	4,3	6,7	646
Kalimantan Timur	0,5	89,7	6,5	10,4	3,3	4,0	3,2	1,3	51,5	1,6	3,1	566
Kalimantan Utara	2,7	86,4	3,8	17,4	12,4	12,5	7,7	6,2	59,6	7,0	3,9	85
Sulawesi Utara	2,3	82,1	20,1	31,1	6,8	6,4	20,6	4,8	49,5	6,2	3,1	337
Sulawesi Tengah	1,5	83,4	5,2	15,5	2,2	5,6	10,6	2,8	54,7	3,9	2,1	444
Sulawesi Selatan	2,6	84,0	10,1	18,5	7,3	7,7	7,3	3,7	55,3	4,7	3,4	1024
Sulawesi Tenggara	4,0	85,0	8,9	18,1	5,2	11,6	13,0	7,0	64,3	9,1	3,8	489
Gorontalo	5,0	78,6	8,4	13,5	13,0	11,5	14,8	12,3	67,7	13,4	3,6	188
Sulawesi Barat	2,9	73,1	13,2	21,3	3,5	11,3	10,1	3,0	66,4	5,0	4,1	241
Maluku	2,5	82,8	16,9	19,4	4,9	10,8	13,3	2,2	47,6	4,5	5,8	234
Maluku Utara	0,8	76,9	9,2	19,8	5,2	7,2	9,4	3,9	55,3	4,5	4,9	193
Papua	0,7	85,3	10,1	15,2	6,8	17,0	10,3	7,6	45,3	8,0	2,3	67
Papua Barat	3,4	69,6	17,3	15,1	5,8	10,1	12,8	6,7	32,4	8,4	8,9	294
Indonesia	1,6	86,7	11,1	14,5	4,9	5,7	8,1	4,8	55,0	5,7	3,4	40285

Tabel A.6.5 Persentase remaja umur 10-24 tahun yang mengetahui informasi kependudukan dari institusi menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Petugas pemberi informasi						Jumlah	Remaja yang mendengar tentang kependudukan
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakatan	Kelompok masyarakat	Kelompok kegiatan	Tidak satupun		
Aceh	86,8	5,3	1,4	4,8	2,0	11,1	100,0	721
Sumatera Utara	92,9	6,9	8,3	20,5	1,5	4,6	100,0	1909
Sumatera Barat	93,1	8,3	6,5	16,8	2,5	4,5	100,0	855
Riau	89,3	2,8	5,5	18,9	1,8	6,6	100,0	817
Jambi	91,9	9,9	9,9	20,0	3,2	5,7	100,0	649
Sumatera Selatan	82,6	2,7	5,9	2,5	0,5	13,8	100,0	1114
Bengkulu	92,4	7,9	7,0	7,8	0,5	5,2	100,0	335
Lampung	87,9	2,6	2,1	3,8	0,6	11,0	100,0	1172
Kepulauan Bangka Belitung	87,9	2,4	5,5	11,3	0,9	8,2	100,0	222
Kepulauan Riau	83,9	3,8	5,2	2,5	0,3	13,6	100,0	238
DKI Jakarta	90,7	9,3	13,8	23,8	1,3	6,3	100,0	1797
Jawa Barat	88,9	5,8	6,0	15,2	0,6	8,9	100,0	8822
Jawa Tengah	93,5	3,7	11,1	14,0	0,6	3,8	100,0	5845
DI Yogyakarta	93,0	13,7	26,3	30,8	3,2	4,3	100,0	684
Jawa Timur	90,1	8,5	11,0	11,8	1,2	6,8	100,0	5167
Banten	82,3	6,1	9,3	10,6	1,0	13,7	100,0	2127
Bali	89,6	5,2	25,9	7,3	5,0	4,3	100,0	650
Nusa Tenggara Barat	94,2	11,6	16,0	21,6	3,8	4,2	100,0	985
Nusa Tenggara Timur	93,0	6,5	18,2	26,5	4,2	3,7	100,0	564
Kalimantan Barat	82,8	1,0	3,4	4,9	0,3	16,7	100,0	519
Kalimantan Tengah	90,2	6,2	7,1	13,1	1,5	7,7	100,0	285
Kalimantan Selatan	88,3	5,9	6,6	12,2	1,5	9,5	100,0	646
Kalimantan Timur	91,8	3,7	3,8	9,3	1,4	7,1	100,0	566
Kalimantan Utara	87,7	7,9	7,9	9,4	1,1	8,7	100,0	85
Sulawesi Utara	87,8	3,3	13,2	34,5	1,0	6,4	100,0	337
Sulawesi Tengah	86,3	3,3	8,3	10,1	0,9	9,8	100,0	444
Sulawesi Selatan	88,3	8,1	5,0	11,8	1,5	7,9	100,0	1024
Sulawesi Tenggara	88,6	4,7	13,0	13,4	1,2	8,6	100,0	489
Gorontalo	87,4	4,3	17,5	14,7	2,1	6,2	100,0	188
Sulawesi Barat	80,7	5,0	6,7	8,5	6,4	14,8	100,0	241
Maluku	84,8	4,9	10,5	35,4	2,3	10,1	100,0	234
Maluku Utara	81,7	3,6	4,6	14,0	1,1	13,9	100,0	193
Papua	90,2	4,0	12,5	23,8	2,0	5,1	100,0	67
Papua Barat	80,7	7,2	12,0	21,0	1,3	13,5	100,0	294
Indonesia	89,5	6,1	9,2	14,4	1,3	7,6	100,0	40285

Tabel A.6.6 Persentase remaja umur 10-24 pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan Keluarga Berencana menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB			Jumlah remaja
	Ya, Pernah	Tidak	Jumlah	
Aceh	41,2	58,8	100,0	784
Sumatera Utara	60,2	39,8	100,0	1967
Sumatera Barat	57,9	42,1	100,0	869
Riau	50,1	49,9	100,0	830
Jambi	66,4	33,6	100,0	656
Sumatera Selatan	46,0	54,0	100,0	1191
Bengkulu	46,7	53,3	100,0	341
Lampung	56,3	43,7	100,0	1230
Kepulauan Bangka Belitung	57,0	43,0	100,0	224
Kepulauan Riau	55,7	44,3	100,0	249
DKI Jakarta	72,7	27,3	100,0	1816
Jawa Barat	63,9	36,1	100,0	9100
Jawa Tengah	71,3	28,7	100,0	5932
DI Yogyakarta	75,0	25,0	100,0	692
Jawa Timur	61,7	38,3	100,0	5300
Banten	53,2	46,8	100,0	2237
Bali	55,4	44,6	100,0	668
Nusa Tenggara Barat	79,5	20,5	100,0	1001
Nusa Tenggara Timur	65,9	34,1	100,0	599
Kalimantan Barat	40,1	59,9	100,0	548
Kalimantan Tengah	51,5	48,5	100,0	316
Kalimantan Selatan	62,7	37,3	100,0	660
Kalimantan Timur	55,3	44,7	100,0	578
Kalimantan Utara	43,4	56,6	100,0	87
Sulawesi Utara	61,7	38,3	100,0	355
Sulawesi Tengah	65,4	34,6	100,0	470
Sulawesi Selatan	67,5	32,5	100,0	1063
Sulawesi Tenggara	69,0	31,0	100,0	502
Gorontalo	70,1	29,9	100,0	194
Sulawesi Barat	71,9	28,1	100,0	250
Maluku	63,0	37,0	100,0	241
Maluku Utara	58,6	41,4	100,0	207
Papua	56,5	43,5	100,0	71
Papua Barat	50,1	49,9	100,0	355
Indonesia	62,5	37,5	100,0	41582

Tabel A.6.7 Persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															Remaja yang mendengar tentang KB
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet/ leaflet/ brosur	Flipchart/ lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard/ baliho	Pameran	Website/ Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ grafiti	Tidak satunya	
Aceh	1,2	58,7	4,2	2,9	7,8	2,0	19,8	50,0	9,5	16,9	1,5	29,2	14,1	6,7	7,3	323
Sumatera Utara	8,6	77,2	15,8	9,5	15,8	7,3	35,8	54,7	11,7	26,0	5,2	41,5	19,5	8,9	4,3	1184
Sumatara Barat	1,9	78,7	10,6	7,9	16,4	10,0	43,4	57,1	10,7	23,8	2,2	29,4	15,6	5,7	2,2	503
Riau	2,6	85,4	7,1	4,4	8,9	4,0	28,6	26,0	3,9	8,8	1,2	32,1	0,4	1,3	6,8	415
Jambi	4,2	85,4	8,8	6,4	13,9	5,9	44,5	51,3	12,7	22,9	3,6	42,1	20,5	6,2	3,2	435
Sumatera Selatan	0,0	65,8	2,2	2,5	3,2	0,5	26,0	26,3	13,3	7,5	0,9	19,2	3,1	3,4	14,7	548
Bengkulu	2,4	76,7	10,5	2,1	9,8	2,7	41,9	43,9	3,3	15,3	1,7	22,0	17,4	5,8	6,0	159
Lampung	0,5	59,2	2,1	1,9	6,6	1,2	25,3	27,4	20,5	5,9	0,7	20,0	1,7	10,7	16,1	693
Kep. Bangka Belitung	10,0	76,4	9,9	2,7	2,8	1,7	35,1	46,6	14,5	29,8	5,0	24,4	10,9	2,8	1,7	128
Kep. Riau	13,8	84,0	21,7	2,8	4,7	1,5	8,0	19,3	8,2	5,8	0,4	46,4	9,0	0,8	4,2	139
DKI Jakarta	2,7	76,1	8,9	6,5	11,4	2,1	35,3	39,6	20,8	10,4	3,5	41,3	2,2	7,8	4,8	1321
Jawa Barat	4,1	73,8	7,4	4,3	8,4	1,9	38,3	42,6	10,8	17,7	1,6	35,2	4,7	10,8	9,2	5815
Jawa Tengah	4,4	76,8	8,2	6,2	12,0	3,7	47,4	47,8	25,4	25,6	1,7	33,0	12,4	16,9	3,3	4229
DI Yogyakarta	13,1	75,0	22,9	12,1	20,7	3,1	41,7	45,3	30,3	28,6	5,8	53,9	4,6	19,1	4,8	519
Jawa Timur	3,8	66,7	9,6	5,6	11,5	6,6	44,4	54,4	46,4	27,9	2,2	27,3	20,2	26,5	2,2	3269
Banten	4,6	78,5	6,6	3,2	9,7	3,1	27,2	36,6	12,6	11,4	2,4	29,0	3,8	2,1	5,4	1190
Bali	6,0	78,4	10,5	7,3	16,6	2,4	26,3	43,7	13,8	20,6	4,8	43,0	13,9	3,2	7,4	370
Nusa Tenggara Barat	3,7	91,5	13,8	10,0	22,1	9,6	47,2	44,3	19,0	40,9	7,1	32,6	21,9	15,7	1,4	796
Nusa Tenggara Timur	21,3	51,7	19,3	13,7	22,2	7,4	34,5	39,5	14,5	34,5	6,5	19,8	34,5	17,2	14,6	395
Kalimantan Barat	0,6	77,6	3,2	1,4	3,7	1,3	18,7	26,1	7,5	11,7	1,8	30,1	6,5	2,8	8,0	219
Kalimantan Tengah	1,5	70,0	4,2	2,4	3,4	0,7	20,2	29,9	2,3	15,0	1,9	21,3	6,8	11,7	9,0	163
Kalimantan Selatan	2,9	70,0	5,8	3,4	4,0	0,9	18,9	38,1	7,5	11,3	3,5	28,5	7,8	3,5	10,7	413
Kalimantan Timur	3,8	70,8	4,2	2,7	12,4	1,5	31,1	44,1	8,6	9,8	2,0	34,3	2,3	11,1	7,4	320
Kalimantan Utara	1,9	68,6	7,4	4,1	5,2	3,0	19,9	21,9	10,8	7,4	1,6	29,9	0,9	0,3	22,8	38
Sulawesi Utara	4,3	75,1	15,4	8,9	16,3	10,1	43,9	40,4	11,1	35,3	5,7	39,1	19,1	7,7	4,6	219
Sulawesi Tengah	12,9	66,0	5,9	3,7	7,3	5,1	45,1	48,1	15,6	29,1	7,1	20,5	23,6	20,9	9,8	308
Sulawesi Selatan	4,8	70,7	9,0	4,6	8,1	3,0	31,2	44,5	6,1	16,5	2,3	28,2	15,3	17,7	10,8	717
Sulawesi Tenggara	2,2	78,6	10,1	5,8	14,2	7,1	40,5	54,7	9,8	42,5	4,6	27,6	20,5	20,5	2,8	346
Gorontalo	11,9	65,2	7,4	4,0	7,5	3,8	23,8	36,9	15,0	33,2	3,4	29,6	33,6	3,7	9,4	136
Sulawesi Barat	5,4	63,7	9,8	4,1	9,3	4,2	40,0	39,9	3,6	23,9	1,8	28,1	38,1	30,4	12,7	180
Maluku	1,7	70,3	5,9	3,6	8,3	4,5	30,3	51,5	7,6	23,0	1,3	22,9	19,1	9,0	10,8	152
Maluku Utara	1,6	68,2	8,8	5,9	12,8	7,3	24,3	39,6	6,0	25,3	3,6	14,6	23,0	21,3	10,5	122
Papua Barat	3,3	43,8	4,0	3,0	12,0	10,5	52,3	56,2	2,2	30,3	1,2	17,3	23,3	2,0	3,3	40
Papua	13,0	54,9	10,6	3,5	20,2	10,0	35,6	29,2	12,1	15,2	1,8	17,4	30,5	5,0	2,7	178
Indonesia	4,6	73,4	8,9	5,5	11,1	4,0	38,0	44,4	18,9	21,2	2,6	32,3	11,7	13,1	6,3	25981

Tabel A.6.8 Persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Petugas pemberi informasi											Remaja yang mendengar tentang KB
	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	Teman/ Tetangga/ Saudara	Tidak satupun	PLKB/ Penyuluh KB/PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	
Aceh	2,9	20,0	2,0	6,1	7,0	9,7	6,0	5,3	37,8	40,3	6,7	323
Sumatera Utara	9,7	42,7	8,2	13,5	15,1	22,9	16,5	9,8	52,8	20,4	15,7	1184
Sumatara Barat	4,1	34,3	6,0	16,6	6,5	22,7	10,8	19,1	64,6	16,5	20,5	503
Riau	2,4	36,4	1,5	10,9	7,2	19,0	8,5	8,0	70,2	13,0	9,0	415
Jambi	9,2	31,1	5,1	8,2	12,3	31,4	15,1	13,1	64,4	21,1	18,5	435
Sumatera Selatan	2,1	22,4	1,6	4,5	2,1	13,3	8,6	9,4	55,4	27,3	10,4	548
Bengkulu	3,9	27,4	10,2	18,1	7,2	29,9	7,5	13,2	58,0	14,7	15,4	159
Lampung	1,8	20,3	1,6	2,2	3,7	15,8	4,0	5,6	62,5	20,1	6,4	693
Kep. Bangka Belitung	3,3	30,1	1,9	7,0	7,7	21,9	8,9	12,7	46,5	25,9	14,3	128
Kep. Riau	2,3	32,1	7,4	10,0	7,8	12,2	6,2	2,5	50,1	27,0	4,4	139
DKI Jakarta	3,3	29,7	6,7	15,4	15,7	13,9	5,8	6,8	62,5	19,8	9,0	1321
Jawa Barat	3,5	33,4	4,8	7,5	8,4	16,3	6,2	9,2	61,9	20,4	11,3	5815
Jawa Tengah	1,4	30,2	3,2	9,5	6,0	12,0	5,9	10,5	51,2	26,9	11,3	4229
DI Yogyakarta	5,7	47,0	7,7	18,7	22,1	18,6	12,4	7,1	45,6	23,6	10,6	519
Jawa Timur	3,7	26,3	5,4	7,4	7,1	14,4	7,3	9,6	38,4	41,5	11,5	3269
Banten	2,1	18,2	5,7	6,2	5,9	18,8	7,4	21,1	41,5	36,9	22,1	1190
Bali	11,1	41,6	4,9	23,3	14,9	22,9	18,2	8,4	63,8	13,8	15,1	370
Nusa Tenggara Barat	7,7	43,7	9,6	18,7	15,6	27,7	19,5	24,7	72,3	8,0	28,0	796
Nusa Tenggara Timur	19,5	39,8	20,1	23,4	28,0	57,8	35,1	35,1	65,6	9,7	40,2	395
Kalimantan Barat	1,7	26,7	2,0	5,5	5,7	23,3	3,5	2,1	42,1	35,1	3,1	219
Kalimantan Tengah	7,9	31,6	5,3	3,9	4,2	17,0	10,1	4,7	44,5	25,6	12,2	163
Kalimantan Selatan	6,5	27,9	4,1	5,2	7,9	18,0	9,2	5,3	39,1	28,2	10,7	413
Kalimantan Timur	2,9	25,3	2,2	9,8	10,0	18,9	5,5	6,6	55,1	22,8	8,9	320
Kalimantan Utara	2,9	27,2	1,6	7,8	12,3	19,5	5,5	5,4	60,4	22,5	7,2	38
Sulawesi Utara	15,2	31,1	7,9	14,3	24,7	34,3	23,2	16,5	65,6	14,5	25,9	219
Sulawesi Tengah	9,0	42,4	4,4	17,0	4,2	30,4	23,1	13,7	65,4	13,3	20,3	308
Sulawesi Selatan	7,3	29,2	5,7	12,6	12,1	30,5	10,3	12,5	56,0	16,2	19,5	717
Sulawesi Tenggara	8,5	28,2	3,2	16,6	10,4	26,7	13,7	12,3	65,4	22,1	16,4	346
Gorontalo	6,8	27,4	3,4	9,0	11,3	16,1	19,2	28,1	67,0	13,9	29,7	136
Sulawesi Barat	8,7	13,1	5,5	14,3	5,7	36,4	13,9	11,2	63,1	20,0	16,8	180
Maluku	11,7	29,8	11,6	12,2	21,1	40,9	24,6	6,5	46,2	20,6	15,2	152
Maluku Utara	4,6	12,6	3,9	10,9	13,8	40,6	10,0	12,6	48,8	25,3	15,9	122
Papua Barat	3,1	33,8	3,0	13,3	17,4	49,3	16,5	16,3	41,4	17,7	19,2	40
Papua	6,2	45,8	14,8	9,7	10,8	27,3	15,0	16,2	37,6	13,1	19,5	178
Indonesia	4,4	31,0	5,2	10,1	9,3	18,6	9,1	11,2	54,5	24,5	13,6	25981

Tabel A.6.9 Persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB dari institusi menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Institusi pemberi informasi						Remaja yang mendengar tentang KB
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakatan	Kelompok masyarakat	Kelompok kegiatan	Tidak satupun	
Aceh	26,2	2,5	8,5	4,3	3,8	65,6	323
Sumatera Utara	50,6	5,8	14,2	21,2	4,7	35,6	1184
Sumatara Barat	39,9	5,6	13,7	13,7	4,5	48,7	503
Riau	43,2	1,0	11,3	19,3	3,3	41,7	415
Jambi	38,8	3,0	11,0	16,0	3,7	49,1	435
Sumatera Selatan	24,3	0,4	14,9	2,1	1,0	63,2	548
Bengkulu	43,9	11,2	26,9	8,5	2,0	34,0	159
Lampung	25,3	0,9	9,3	2,6	1,3	65,2	693
Kep. Bangka Belitung	36,7	1,4	14,4	17,9	3,4	42,4	128
Kep. Riau	45,8	2,2	13,2	1,4	0,6	43,8	139
DKI Jakarta	36,5	3,6	18,9	13,2	2,5	45,6	1321
Jawa Barat	38,0	4,1	13,8	9,4	1,0	51,7	5815
Jawa Tengah	35,9	3,4	15,8	11,1	1,4	49,4	4229
DI Yogyakarta	54,6	7,4	25,0	22,0	4,7	32,4	519
Jawa Timur	33,7	4,3	12,7	10,3	2,2	57,6	3269
Banten	21,4	3,8	21,6	14,3	2,0	58,5	1190
Bali	47,1	5,3	28,1	9,0	8,6	35,8	370
Nusa Tenggara Barat	46,7	4,3	31,4	18,4	3,7	31,5	796
Nusa Tenggara Timur	51,8	2,4	32,7	22,4	5,4	26,1	395
Kalimantan Barat	33,0	0,6	9,8	7,1	1,8	59,6	219
Kalimantan Tengah	38,7	3,6	15,4	7,4	2,9	48,1	163
Kalimantan Selatan	37,8	3,3	13,9	6,9	2,2	49,5	413
Kalimantan Timur	33,5	2,2	12,6	6,5	4,8	53,4	320
Kalimantan Utara	37,6	5,2	8,5	5,9	1,3	57,2	38
Sulawesi Utara	41,7	3,3	21,0	28,1	1,5	41,5	219
Sulawesi Tengah	48,1	3,5	22,4	19,1	2,3	33,6	308
Sulawesi Selatan	37,8	6,4	23,2	10,4	2,7	41,4	717
Sulawesi Tenggara	36,2	2,7	30,3	12,0	1,8	44,9	346
Gorontalo	41,1	4,0	31,7	14,6	4,6	32,6	136
Sulawesi Barat	25,5	4,0	20,4	5,7	9,2	55,5	180
Maluku	36,6	4,2	18,3	41,1	4,0	32,0	152
Maluku Utara	22,9	2,1	16,2	7,2	2,1	60,7	122
Papua Barat	45,9	2,2	36,8	16,9	1,9	30,9	40
Papua	64,2	6,4	22,0	19,0	2,7	22,8	178
Indonesia	37,3	3,9	16,6	11,9	2,3	49,0	25981

Tabel A.6.10 Distribusi persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR			Jumlah remaja
	Ya, pernah	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	86,23	13,77	100	784
Sumatera Utara	96,19	3,81	100	1967
Sumatera Barat	91,89	8,11	100	869
Riau	94,08	5,92	100	830
Jambi	96,41	3,59	100	656
Sumatera Selatan	88,00	12,00	100	1191
Bengkulu	96,08	3,92	100	341
Lampung	91,77	8,23	100	1230
Kep. Bangka Belitung	87,83	12,17	100	224
Kep. Riau	77,96	22,04	100	249
DKI Jakarta	97,01	2,99	100	1816
Jawa Barat	93,58	6,42	100	9100
Jawa Tengah	96,27	3,73	100	5932
DI Yogyakarta	96,69	3,31	100	692
Jawa Timur	92,59	7,41	100	5300
Banten	82,50	17,50	100	2237
Bali	94,94	5,06	100	668
Nusa Tenggara Barat	99,23	0,77	100	1001
Nusa Tenggara Timur	92,34	7,66	100	599
Kalimantan Barat	86,74	13,26	100	548
Kalimantan Tengah	91,23	8,77	100	316
Kalimantan Selatan	94,68	5,32	100	660
Kalimantan Timur	92,88	7,12	100	578
Kalimantan Utara	96,79	3,21	100	87
Sulawesi Utara	94,46	5,54	100	355
Sulawesi Tengah	92,85	7,15	100	470
Sulawesi Selatan	95,04	4,96	100	1063
Sulawesi Tenggara	96,37	3,63	100	502
Gorontalo	93,86	6,14	100	194
Sulawesi Barat	91,81	8,19	100	250
Maluku	95,33	4,67	100	241
Maluku Utara	90,55	9,45	100	207
Papua Barat	93,78	6,22	100	71
Papua	82,45	17,55	100	355
Indonesia	93,14	6,86	100	41582

Tabel A.6.11 Persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															Remaja yang mendengar tentang KRR
	Radio	Televisi	Koran	Majalah/tabloid	Pamflet/Leaflet/Brosur	Flipchart/lambar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard/baliho	Pameran	Website/Internet	Mupen KB	Mural/lukisan dinding/gravity	Tidak satupun	
Aceh	1,34	76,22	9,23	2,46	6,25	1,06	8,96	14,40	2,51	3,62	1,47	38,55	0,18	1,25	15,89	676
Sumatera Utara	7,33	85,89	20,41	8,92	11,62	4,27	26,57	36,66	7,55	16,53	4,16	48,44	1,96	5,10	7,45	1892
Sumatera Barat	1,54	85,41	10,85	7,60	14,75	9,48	35,92	43,35	6,69	17,02	1,64	40,30	3,59	3,72	6,84	798
Riau	1,45	85,83	9,46	6,87	12,25	2,49	21,38	21,72	1,59	7,00	1,00	39,03	0,03	1,24	5,95	780
Jambi	2,60	86,82	12,03	7,62	9,80	3,97	29,92	33,28	8,94	12,83	1,76	47,99	1,81	4,74	7,20	632
Sumatera Selatan	0,56	76,09	3,79	1,55	1,32	0,58	8,11	10,72	6,59	4,90	0,64	30,80	0,25	0,76	20,06	1048
Bengkulu	1,92	82,37	11,83	2,86	7,54	1,41	22,44	21,72	3,26	8,32	1,26	25,34	1,01	2,11	13,68	327
Lampung	0,63	76,97	4,11	4,47	2,82	0,40	10,43	11,60	7,44	3,66	0,79	34,70	0,38	0,79	14,43	1129
Kep. Bangka Belitung	6,67	82,55	12,37	3,41	3,27	0,32	21,29	30,70	8,46	18,22	2,64	31,22	0,66	4,11	8,00	197
Kep. Riau	10,75	86,15	23,15	3,43	3,83	1,85	10,09	13,56	8,32	5,39	2,31	50,40	0,44	0,66	6,67	194
DKI Jakarta	3,47	82,53	15,19	8,05	10,16	2,18	29,44	29,61	16,17	8,92	3,05	64,32	0,39	5,41	6,20	1762
Jawa Barat	3,52	81,28	11,82	6,33	9,31	2,23	26,66	25,25	6,68	8,74	1,20	50,91	0,34	4,76	9,31	8516
Jawa Tengah	5,28	81,98	13,79	11,41	14,55	2,93	34,92	28,26	15,12	10,07	1,73	44,47	0,84	5,31	6,73	5711
DI Yogyakarta	12,78	79,10	27,92	16,03	18,47	3,96	33,89	29,84	20,48	19,49	6,06	59,44	1,43	14,08	7,67	669
Jawa Timur	4,02	76,01	10,81	6,31	12,18	4,47	34,62	29,06	26,26	11,24	1,78	46,60	2,39	8,90	12,57	4907
Banten	3,86	79,72	8,66	4,31	6,29	3,07	13,35	16,07	7,98	5,04	3,13	43,60	1,38	1,66	10,24	1845
Bali	7,25	90,19	18,79	10,34	22,51	3,41	27,52	41,01	12,80	18,76	4,43	55,79	1,86	2,67	3,24	635
Nusa Tenggara Barat	2,66	93,62	15,89	12,79	20,11	10,74	39,77	36,16	17,99	27,34	6,38	36,78	4,65	8,37	4,02	994
Nusa Tenggara Timur	18,83	69,90	23,29	13,51	17,66	7,67	21,27	25,45	10,17	23,57	5,10	22,10	9,16	11,87	19,57	553
Kalimantan Barat	0,35	82,10	2,68	1,15	2,52	0,93	11,77	12,88	3,82	5,13	0,10	35,62	0,45	0,32	12,65	475
Kalimantan Tengah	1,10	70,62	5,70	3,59	2,94	0,82	9,81	15,91	2,69	4,35	0,63	30,17		1,62	20,18	288
Kalimantan Selatan	2,38	77,82	7,08	5,68	3,56	0,52	11,13	19,97	4,87	7,42	1,92	39,49	0,75	0,98	12,62	625
Kalimantan Timur	2,20	70,33	6,52	2,14	10,01	1,03	16,84	18,51	3,15	5,45	2,05	46,88	0,60	2,11	16,01	537
Kalimantan Utara	1,26	67,16	5,58	3,26	11,01	5,07	21,30	18,25	12,60	12,95	1,93	46,26	1,50	1,47	24,46	84
Sulawesi Utara	4,57	81,96	15,43	8,10	14,54	4,36	27,41	27,82	5,36	26,54	3,38	46,98	1,42	0,67	9,29	335
Sulawesi Tengah	8,64	80,06	5,49	2,82	5,82	3,31	26,01	20,43	9,79	12,71	4,21	22,75	4,14	8,59	14,58	437
Sulawesi Selatan	4,31	81,23	12,45	5,07	5,37	1,47	20,01	25,55	3,37	9,17	1,31	39,02	1,27	2,62	11,35	1010
Sulawesi Tenggara	2,29	85,29	11,11	5,91	8,54	3,67	21,48	28,78	3,74	23,27	2,15	32,46	2,09	4,63	10,08	484
Gorontalo	13,42	80,46	8,94	4,53	6,49	3,62	16,52	22,01	11,28	20,78	2,40	40,68	3,06	3,08	11,08	182
Sulawesi Barat	4,94	82,94	10,31	3,67	3,67	1,59	16,74	16,09	1,43	5,52	0,40	31,92	1,13	1,49	12,64	229
Maluku	1,75	79,83	8,36	4,63	5,08	3,77	12,98	20,10	4,90	6,43	0,62	28,32	0,46	0,67	16,16	230
Maluku Utara	1,99	77,02	11,55	4,54	6,62	1,45	8,72	14,52	1,61	9,57	1,18	20,23	1,79	3,48	17,81	188
Papua Barat	3,02	54,48	4,80	4,77	11,62	13,46	28,40	32,33	1,46	15,60	0,80	21,05	0,54	0,91	17,99	66
Papua	9,20	59,93	10,60	4,02	20,05	11,12	33,06	20,56	6,67	9,49	1,31	18,90	5,12	2,44	15,35	292
Indonesia	4,25	80,64	12,15	7,15	10,56	3,20	26,31	25,94	11,21	10,69	2,08	44,73	1,34	4,85	10,05	38729

Tabel A.6.12 Persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Petugas pemberi informasi											Remaja yang mendengar tentang KRR
	PKB/PLKB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/Perawat	Perangkat desa	PPKBD/SUB PPKBD/ Kader	Teman/Tetangga/ Saudara/Kerabat	Tidak satupun	PKB/PLKB/PPKBD/SUB PPKBD/ Kader	
Aceh	1,53	72,54	7,80	5,73	4,84	5,02	3,71	2,83	38,53	16,09	4,1	676
Sumatera Utara	3,85	80,82	12,02	12,81	14,13	15,54	8,47	3,56	54,27	6,61	6,3	1892
Sumatera Barat	2,41	79,35	9,69	18,80	5,04	16,76	7,31	10,36	59,60	5,48	11,7	798
Riau	1,45	71,04	2,03	9,54	13,50	18,20	7,61	8,73	56,36	6,73	9,5	780
Jambi	6,50	75,14	10,91	10,09	11,23	22,22	11,27	8,15	63,05	10,01	12,9	632
Sumatera Selatan	0,38	66,72	5,96	8,32	3,14	4,06	4,02	3,64	52,58	13,37	3,8	1048
Bengkulu	0,82	65,56	5,96	12,87	7,90	14,77	2,90	4,64	54,24	10,63	5,2	327
Lampung	0,59	69,15	2,14	1,95	3,87	7,03	1,82	0,68	42,06	13,91	1,0	1129
Kep. Bangka Belitung	0,76	63,25	2,92	5,45	13,42	5,99	3,70	4,85	48,40	9,57	5,2	197
Kep. Riau	1,22	64,69	8,67	9,44	12,38	9,79	5,04	1,93	49,12	12,01	2,8	194
DKI Jakarta	2,38	74,13	13,02	17,81	20,76	12,08	5,19	5,30	64,43	5,92	7,1	1762
Jawa Barat	1,67	76,40	11,24	7,44	10,72	9,67	4,96	2,91	52,75	9,44	4,3	8516
Jawa Tengah	0,69	75,92	6,11	9,07	9,45	9,75	3,99	4,63	51,89	7,93	5,2	5711
DI Yogyakarta	2,83	80,94	12,96	19,58	23,68	17,36	8,51	5,12	48,88	8,13	6,5	669
Jawa Timur	2,82	77,35	9,52	11,53	10,76	13,42	6,86	6,15	44,14	8,31	8,0	4907
Banten	1,26	65,42	5,79	6,60	7,99	8,58	5,83	8,90	46,54	12,81	9,7	1845
Bali	5,78	75,01	3,60	21,56	16,94	13,88	14,35	6,67	66,79	5,55	10,1	635
Nusa Tenggara Barat	3,79	81,23	21,96	22,61	17,30	21,15	16,85	14,73	76,13	3,43	16,5	994
Nusa Tenggara Timur	8,42	74,26	28,73	24,00	34,58	56,05	23,86	18,93	59,82	5,37	21,6	553
Kalimantan Barat	0,99	65,00	0,80	4,81	4,73	14,47	2,90	0,73	45,64	15,03	1,5	475
Kalimantan Tengah	4,17	77,80	13,14	5,64	4,39	7,68	6,54	0,70	37,59	6,31	4,8	288
Kalimantan Selatan	4,99	71,32	7,21	8,71	7,26	9,18	6,85	8,71	38,47	10,72	6,8	625
Kalimantan Timur	1,58	80,71	7,05	8,88	11,07	10,45	3,41	3,49	48,94	8,05	4,9	537
Kalimantan Utara	2,58	76,65	1,68	13,74	16,74	16,98	5,51	5,64	63,01	5,36	7,3	84
Sulawesi Utara	4,49	75,51	18,94	16,20	23,96	21,42	13,13	7,57	51,01	4,17	10,9	335
Sulawesi Tengah	2,18	70,04	3,70	12,16	4,56	16,95	9,48	6,52	59,73	6,58	7,8	437
Sulawesi Selatan	3,71	71,14	8,62	11,67	14,65	17,29	6,53	5,68	52,04	7,33	7,7	1010
Sulawesi Tenggara	3,80	71,23	10,38	14,02	10,07	17,83	12,03	7,68	58,98	10,35	9,4	484
Gorontalo	4,34	64,99	3,72	8,01	16,29	17,08	10,96	12,18	61,82	8,19	13,5	182
Sulawesi Barat	3,69	59,10	7,61	15,46	6,84	21,09	9,00	4,14	64,69	7,40	6,7	229
Maluku	3,10	67,06	21,48	17,74	19,35	33,04	13,46	2,17	46,26	6,99	5,0	230
Maluku Utara	2,38	57,86	4,96	10,19	10,00	23,58	6,27	3,82	52,02	9,65	6,1	188
Papua Barat	2,80	72,16	9,25	10,23	13,61	29,24	11,34	9,66	40,40	9,71	12,0	66
Papua	4,59	68,43	17,44	10,91	14,09	24,39	12,12	11,50	40,43	10,77	14,1	292
Indonesia	2,27	74,56	9,43	10,65	11,37	12,90	6,53	5,26	52,12	8,78	6,8	38729

Tabel A.6.13 Persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR dari institusi menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Institusi sumber informasi						Jumlah	Jumlah remaja Mendengar KRR
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakatan	Kelompok masyarakat	Kelompok Kegiatan	Tidak satupun		
Aceh	75,9	4,3	2,7	4,2	2,2	21,5	100,0	676
Sumatera Utara	86,0	5,6	8,1	20,8	3,1	10,1	100,0	1892
Sumatera Barat	83,9	6,6	7,3	15,8	3,6	12,1	100,0	798
Riau	78,3	1,7	9,2	19,7	2,1	14,7	100,0	780
Jambi	77,7	6,3	7,3	16,5	2,8	18,9	100,0	632
Sumatera Selatan	71,4	1,8	5,2	2,1	0,8	25,0	100,0	1048
Bengkulu	76,5	6,3	10,6	6,3	1,5	17,2	100,0	327
Lampung	73,2	1,1	2,6	2,8	0,6	24,9	100,0	1129
Kepulauan Bangka Belitung	69,0	1,3	8,5	13,6	1,4	19,0	100,0	197
Kepulauan Riau	75,3	3,2	7,6	3,2	0,8	21,1	100,0	194
DKI Jakarta	79,3	5,7	15,0	19,2	2,5	12,7	100,0	1762
Jawa Barat	80,4	5,2	6,3	12,5	1,1	17,0	100,0	8516
Jawa Tengah	79,5	2,5	10,8	10,2	1,0	14,8	100,0	5711
DI Yogyakarta	84,3	10,8	22,0	22,9	4,8	10,0	100,0	669
Jawa Timur	80,0	7,0	10,2	10,6	1,6	15,1	100,0	4907
Banten	69,8	5,2	11,3	11,0	1,7	23,8	100,0	1845
Bali	79,3	4,4	26,8	7,4	5,2	11,3	100,0	635
Nusa Tenggara Barat	82,5	10,1	19,0	19,6	3,9	12,8	100,0	994
Nusa Tenggara Timur	84,6	4,7	20,4	24,6	5,1	10,4	100,0	553
Kalimantan Barat	69,6	1,6	3,9	4,1	1,3	29,2	100,0	475
Kalimantan Tengah	81,1	4,7	9,1	15,2	1,9	14,0	100,0	288
Kalimantan Selatan	79,7	3,9	5,8	9,3	1,4	17,0	100,0	625
Kalimantan Timur	84,3	4,9	4,4	7,2	4,5	12,4	100,0	537
Kalimantan Utara	81,0	8,5	7,1	6,1	1,0	16,4	100,0	84
Sulawesi Utara	80,3	1,7	17,0	36,8	1,3	10,5	100,0	335
Sulawesi Tengah	73,7	2,9	13,3	14,1	1,8	17,8	100,0	437
Sulawesi Selatan	77,1	6,7	10,5	7,6	2,1	15,6	100,0	1010
Sulawesi Tenggara	75,1	2,2	14,3	12,6	0,9	19,9	100,0	484
Gorontalo	75,3	3,9	18,5	10,7	2,6	15,2	100,0	182
Sulawesi Barat	68,5	4,8	8,8	6,5	7,7	24,5	100,0	229
Maluku	72,0	3,6	14,1	43,7	2,5	13,5	100,0	230
Maluku Utara	66,1	2,8	7,0	9,7	1,4	27,4	100,0	188
Papua	79,3	3,1	15,9	20,5	2,9	15,2	100,0	66
Papua Barat	78,6	5,1	17,8	25,0	2,4	16,3	100,0	292
Indonesia	78,9	4,9	9,8	12,6	1,9	16,3	100,0	38729

Tabel A.6.14 Persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan Pembangunan keluarga menurut sumber informasi dari media dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Jenis sumber informasi media															Jumlah remaja Menden gar KRR
	Radi o	Televisi	Koran	Majalah/ Tabloid	Pamflet/lea flet/ brosur	Flipchart/le mbar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard/ baliho	Pameran	Website/ internet	Mupen KB	Mural/lukisan dinding/grafity	Tidak satupun	
Aceh	0,8	37,2	5,3	3,7	2,6	0,6	4,6	8,6	1,7	2,0	0,0	28,1	1,1	0,7	46,9	156
Sumatera Utara	8,8	52,8	14,7	9,1	12,2	4,6	20,2	26,9	7,2	7,4	4,7	37,5	1,8	2,9	21,4	539
Sumatera Barat	1,1	62,7	14,7	9,2	17,8	15,0	35,8	46,0	11,0	20,7	2,8	39,4	4,4	3,1	15,2	252
Riau	1,5	60,6	9,8	4,5	17,9	7,5	18,1	14,2	2,1	4,3	1,3	52,4	0,7	0,9	14,8	191
Jambi	1,7	66,8	7,0	3,3	4,7	1,8	12,9	16,8	3,6	6,1	1,2	35,8	2,7	2,6	21,7	259
Sumatera Selatan	0,6	29,3	2,4	2,5	0,6	0,0	11,2	15,1	5,2	0,6	0,0	25,6	0,6	1,0	48,4	142
Bengkulu	2,2	58,0	7,2	1,3	2,5	0,4	11,6	20,1	1,2	1,6	1,1	30,4	0,6	1,3	27,7	131
Lampung	0,3	26,2	1,7	2,2	2,3	1,3	6,8	7,1	6,2	1,6	0,0	16,7	0,3	0,4	55,6	223
Kepulauan Bangka Belitung	2,6	38,5	5,2	2,0	2,8	1,3	9,1	19,3	8,4	10,9	4,6	24,1	1,7	8,8	24,9	61
Kepulauan Riau	34,1	60,1	37,3	0,6	2,5	1,9	4,5	7,6	3,8	2,0	0,9	28,1	0,2	0,0	21,5	31
Dki Jakarta	0,9	20,7	4,1	2,6	3,6	0,3	15,0	12,5	6,7	1,8	1,1	41,8	0,2	1,0	37,4	651
Jawa Barat	4,6	47,3	7,5	3,2	4,2	1,1	8,8	20,5	4,1	2,5	1,7	36,3	0,3	1,4	25,4	2113
Jawa Tengah	5,8	37,3	5,4	5,5	9,7	1,7	17,5	14,1	4,1	2,4	1,6	27,9	2,5	0,9	31,1	2047
Di Yogyakarta	6,6	36,2	14,7	7,1	10,7	3,0	14,8	13,3	7,4	4,6	2,4	34,4	1,5	2,3	36,2	290
Jawa Timur	3,0	35,0	9,7	5,3	14,2	2,4	20,4	23,0	19,8	6,6	3,2	32,6	2,9	3,3	35,4	1496
Banten	4,9	37,2	5,5	4,9	2,1	1,9	8,8	14,0	6,7	2,5	2,0	37,9	1,1	1,1	33,4	387
Bali	5,8	58,7	8,6	4,8	9,2	0,6	15,5	36,7	10,8	9,9	1,8	37,9	0,6	0,8	23,3	384
Nusa Tenggara Barat	2,2	75,2	11,1	11,5	21,2	11,3	34,4	29,8	17,0	20,4	12,6	28,6	4,1	3,9	6,8	363
Nusa Tenggara Timur	13,3	42,2	10,6	8,8	11,8	4,6	18,1	15,8	6,3	12,3	3,3	17,0	5,6	8,0	40,1	293
Kalimantan Barat	1,5	34,0	2,6	1,8	2,3	0,0	13,1	6,2	1,9	3,0	0,0	23,7	0,9	0,0	43,6	88
Kalimantan Tengah	2,9	38,3	3,3	2,4	2,9	0,4	3,3	8,3	2,5	0,0	0,0	20,0	0,7	0,0	51,1	57
Kalimantan Selatan	2,2	54,9	3,8	2,4	3,5	0,1	9,4	14,2	2,1	2,6	0,5	25,8	1,0	0,4	29,3	315
Kalimantan Timur	1,0	20,5	6,6	2,9	6,3	0,4	4,8	9,3	2,4	1,7	0,0	35,7	1,6	0,7	44,6	118
Kalimantan Utara	2,3	26,8	4,3	6,7	19,0	6,7	24,5	23,9	10,1	3,6	2,9	32,7	2,1	1,5	37,4	14
Sulawesi Utara	3,6	56,7	12,5	6,3	9,3	2,2	13,2	15,3	4,8	15,9	3,3	34,0	1,3	2,0	24,2	97
Sulawesi Tengah	8,9	44,7	4,5	2,3	3,5	0,7	35,2	24,8	8,2	10,6	11,0	15,6	2,2	3,5	29,2	220
Sulawesi Selatan	4,0	48,7	8,2	5,8	5,7	1,5	15,7	27,0	5,7	9,3	2,0	30,4	1,6	1,5	22,4	431
Sulawesi Tenggara	2,9	53,6	8,4	6,7	13,4	7,6	26,7	32,4	4,6	25,1	1,7	25,4	2,8	7,3	23,1	157
Gorontalo	6,2	37,5	7,6	3,9	7,0	5,9	12,4	23,7	14,3	16,9	1,0	29,1	6,7	2,5	30,2	72
Sulawesi Barat	6,0	47,1	10,5	4,8	4,9	3,2	8,6	14,4	0,2	4,2	0,2	28,7	0,4	0,3	36,1	85
Maluku	2,6	62,8	7,4	3,0	7,4	2,9	8,4	19,5	5,9	6,7	3,7	26,9	1,7	0,0	28,6	83
Maluku Utara	1,3	60,4	8,0	4,1	6,9	3,7	9,8	11,7	3,5	6,5	0,9	14,7	2,8	3,6	24,9	73
Papua	2,2	39,7	4,9	20,7	19,7	19,3	47,3	43,4	2,9	29,3	0,9	23,8	0,0	0,9	13,4	15
Papua Barat	7,5	46,7	17,1	5,3	16,5	8,5	33,1	25,1	6,6	8,7	1,9	19,1	4,0	2,6	8,2	79
Indonesia	4,4	43,7	7,9	5,0	8,4	2,5	16,0	19,7	7,4	5,8	2,4	32,0	1,8	2,0	29,5	11911

Tabel A.6.15 Persentase remaja umur10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan Pembangunan Keluarga menurut sumber informasi dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Petugas pemberi informasi											Remaja yang mendengar tentang PK
	PKB/ PLKB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	Teman/ tetangga/ saudara/ kerabat	Tidak satupun	PKB/ PLKB/PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader	
Aceh	3,32	37,06	1,57	10,73	4,46	9,52	8,79	17,00	46,52	19,42	19,0	156
Sumatera Utara	7,76	48,17	12,24	20,44	8,83	12,87	17,88	9,26	54,34	8,91	14,6	539
Sumatera Barat	6,40	67,48	11,41	24,33	1,32	8,68	17,10	19,01	59,79	4,61	21,9	252
Riau	4,36	70,60	4,96	25,07	3,75	6,04	20,17	14,81	60,27	5,24	16,5	191
Jambi	8,33	42,77	4,94	11,60	4,90	13,57	16,98	12,75	69,53	11,28	17,8	259
Sumatera Selatan	4,36	36,44	2,13	14,53	2,97	12,00	14,89	21,56	56,09	13,59	22,3	142
Bengkulu	2,11	51,20	4,60	9,03	2,71	14,70	7,11	8,47	66,11	6,60	10,1	131
Lampung	2,57	35,90		5,15	2,45	14,86	6,63	12,68	49,06	11,85	13,0	223
Kep. Bangka Belitung	2,83	61,25	1,81	5,94	3,09	7,44	6,16	7,94	56,25	5,76	9,6	61
Kep. Riau	1,60	37,62	24,96	39,66	5,07	6,61	7,49	4,34	72,71	5,85	5,9	31
DKI Jakarta	5,66	35,55	2,20	12,91	5,99	5,69	12,58	14,00	60,29	10,61	17,9	651
Jawa Barat	5,05	46,65	4,40	15,57	3,95	7,26	12,90	13,82	47,53	12,77	18,3	2113
Jawa Tengah	1,76	40,76	2,60	9,08	3,32	7,97	5,89	13,47	60,79	9,14	14,2	2047
DI Yogyakarta	3,32	43,97	7,21	23,51	11,51	10,06	12,60	10,31	50,99	11,28	11,9	290
Jawa Timur	6,71	51,56	4,48	13,57	3,90	12,19	16,92	13,96	49,68	6,54	17,3	1496
Banten	2,65	42,45	7,19	13,62	4,53	7,64	11,79	10,75	47,39	15,52	12,1	387
Bali	7,78	35,37	3,05	32,80	4,18	8,34	21,06	16,71	76,03	2,85	22,0	384
Nusa Tenggara Barat	4,94	67,76	12,87	22,41	15,48	22,99	24,00	31,10	62,23	2,78	33,1	363
Nusa Tenggara Timur	13,27	47,00	16,78	25,15	25,66	50,61	34,68	34,25	59,84	4,78	39,3	293
Kalimantan Barat	3,21	53,62	3,56	11,88	6,18	16,51	9,19	2,43	42,34	16,12	4,6	88
Kalimantan Tengah	12,34	51,98	3,60	3,53	4,58	11,88	14,49	5,77	47,90	11,43	16,6	57
Kalimantan Selatan	6,81	34,76	3,05	9,83	4,02	13,56	13,09	12,06	44,58	13,16	16,5	315
Kalimantan Timur	7,95	50,47	3,60	11,63	5,81	8,77	12,55	12,36	52,54	7,14	19,0	118
Kalimantan Utara	8,69	65,96	5,92	4,87	9,74	13,05	12,09	8,79	60,75	5,87	14,3	14
Sulawesi Utara	8,35	44,63	10,88	21,84	9,15	16,47	25,61	14,14	53,51	4,26	19,8	97
Sulawesi Tengah	5,61	47,55	5,22	23,87	4,95	24,86	18,20	16,50	71,74	2,91	20,8	220
Sulawesi Selatan	6,71	42,71	10,42	16,76	4,18	17,51	11,68	18,48	49,32	10,29	22,5	431
Sulawesi Tenggara	8,23	46,22	3,34	23,02	6,05	20,78	17,08	14,27	69,09	6,62	18,0	157
Gorontalo	8,65	41,04	3,97	9,28	6,38	9,86	24,50	24,98	67,68	3,46	28,5	72
Sulawesi Barat	9,52	28,89	9,55	25,07	3,41	23,50	15,03	8,44	61,46	12,10	14,4	85
Maluku	11,23	47,17	23,80	22,29	13,06	37,36	29,25	5,67	38,72	4,73	15,7	83
Maluku Utara	4,24	34,42	7,67	17,83	7,18	26,71	11,97	10,66	44,82	16,02	14,9	73
Papua Barat	2,44	50,95	12,07	30,12	15,53	58,37	26,58	29,54	42,73	8,08	31,3	15
Papua	9,69	38,13	16,37	17,31	6,95	31,23	22,29	31,74	33,42	2,68	36,7	79
Indonesia	5,33	45,59	5,58	15,51	5,45	12,20	14,00	14,75	55,05	9,31	18,0	11911

Tabel A.6.16 Persentase remaja umur 10-24 tahun pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan Pembangunan Keluarga menurut sumber informasi dari institusi menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Institusi pemberi informasi						Remaja yang mendengar tentang PK
	Pendidikan formal	Pendidikan non formal	Organisasi kemasyarakatan	Kelompok masyarakat	Kelompok kegiatan	Tidak satupun	
Aceh	43,31	3,36	13,27	3,25	19,17	34,11	156
Sumatera Utara	55,17	9,55	21,52	31,14	13,77	21,99	539
Sumatera Barat	73,34	13,05	10,08	21,60	14,42	11,64	252
Riau	80,93	2,20	10,84	31,48	15,05	6,19	191
Jambi	48,17	4,88	13,78	20,47	12,32	34,81	259
Sumatera Selatan	40,36	0,68	26,85	7,12	13,26	30,80	142
Bengkulu	67,36	7,20	22,23	7,81	9,85	11,14	131
Lampung	40,42		23,61	2,86	9,79	34,20	223
Kep. Bangka Belitung	69,28	4,20	10,73	7,74	15,04	13,32	61
Kep. Riau	73,91	1,94	9,30	2,06	6,32	16,26	31
DKI Jakarta	44,61	4,43	20,21	16,41	6,33	27,83	651
Jawa Barat	54,50	4,86	21,96	17,44	6,00	22,99	2113
Jawa Tengah	47,63	1,74	18,29	13,64	4,77	28,89	2047
DI Yogyakarta	53,51	7,85	26,33	19,80	11,70	24,27	290
Jawa Timur	61,93	7,50	24,49	11,35	7,18	17,59	1496
Banten	47,08	3,00	17,54	13,31	8,66	31,11	387
Bali	41,59	3,32	48,43	8,94	17,13	16,91	384
Nusa Tenggara Barat	73,93	6,10	37,13	13,69	13,30	6,95	363
Nusa Tenggara Timur	57,14	6,31	39,26	30,41	14,64	15,45	293
Kalimantan Barat	58,49	1,52	16,02	12,63	7,92	30,02	88
Kalimantan Tengah	61,12	0,26	21,15	7,69	11,44	17,52	57
Kalimantan Selatan	43,11	3,72	24,85	10,56	4,60	32,09	315
Kalimantan Timur	63,41	1,36	8,91	4,00	24,95	21,23	118
Kalimantan Utara	82,06	11,37	5,68	12,64	20,74	8,56	14
Sulawesi Utara	55,56	5,58	23,09	28,15	10,29	18,92	97
Sulawesi Tengah	56,22	3,99	24,18	27,11	8,63	15,31	220
Sulawesi Selatan	51,82	10,53	16,92	8,63	16,93	22,11	431
Sulawesi Tenggara	55,69	2,65	32,21	16,91	6,04	22,06	157
Gorontalo	51,92	4,70	36,34	16,13	17,48	16,15	72
Sulawesi Barat	47,34	7,70	19,95	4,72	27,99	21,72	85
Maluku	52,90	4,47	22,12	44,16	10,12	16,38	83
Maluku Utara	44,04	2,09	15,92	10,16	5,06	39,53	73
Papua Barat	74,52	6,07	40,52	44,61	16,21	9,10	15
Papua	54,03	8,50	45,63	24,61	9,56	10,10	79
Indonesia	53,81	4,95	22,62	15,70	9,18	22,88	11911

PACARAN DAN PENGALAMAN SEKSUAL



Temuan Utama

1. Hampir separuh dari total remaja umur 10-24 tahun di Indonesia mengaku pernah berpacaran dan yang tertinggi proporsinya adalah remaja pria.
2. Median usia pertama kali berpacaran pada remaja baik pria maupun wanita yang tinggal di perdesaan maupun di perkotaan adalah sama, yaitu pada umur 15 tahun.
3. Semakin tinggi pendidikan remaja, semakin tinggi median usia pertama kali pernah berpacaran (14 tahun pada remaja berpendidikan SD dan SLTP; 16 tahun pada remaja di perguruan tinggi).
4. Remaja yang tidak pernah sekolah dan mengaku berpacaran pertama kali di usia 15-17 tahun, proporsinya lebih tinggi dibanding mereka yang berpendidikan SD dan SLTP (masing-masing 13 persen, empat persen dan sembilan persen).
5. Sebanyak 75 persen remaja pria dan 68 persen remaja wanita yang pernah pacaran dan tinggal di perkotaan umumnya memiliki kebiasaan berpegangan tangan saat berpacaran.
6. Pada remaja pria yang tinggal di perkotaan maupun di perdesaan ada kecenderungan berperilaku pacaran dengan berpelukan, berciuman bibir, dan meraba. Pada remaja wanita perilaku seperti tersebut diatas cenderung lebih banyak dilakukan oleh remaja wanita dipertanian dibandingkan di perdesaan.
7. Latar belakang pendidikan dan indeks kekayaan tidak menunjukkan pola hubungan tertentu dengan perilaku pacaran pada remaja.
8. Dua persen remaja pria dan satu persen wanita mengaku pernah melakukan hubungan seksual pra nikah. Meskipun persentasenya kecil, dijumpai lima persen remaja (20-24 tahun), satu persen remaja (5-19 tahun) dan bahkan pada remaja usia 10-14 tahun (0,1 persen) berpengalaman melakukan hubungan seksual.
9. Proporsi remaja pria dari kelompok umur lebih tua (20-24 tahun) yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah empat kali lipat dibandingkan dengan kelompok umur lebih muda (15-19 tahun)
10. Median usia pertama kali melakukan hubungan seksual pra nikah pada remaja secara total dan remaja pria baik yang tinggal di perkotaan ataupun di perdesaan adalah sama, yaitu pada usia 18 tahun; sementara pada remaja wanita pengalaman melakukan hubungan seksual adalah di usia 19 tahun di perkotaan dan 17 tahun di perdesaan
11. Remaja pria lebih bersikap setuju terhadap hubungan seksual sebelum nikah dibanding remaja wanita. Persentase remaja pria yang tinggal di perkotaan dan menyetujui hubungan seksual pranikah yang dilakukan oleh wanita sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan. Sebaliknya pada remaja wanita pendapat tersebut lebih banyak yang menyatakan setuju pada mereka yang tinggal di perdesaan, walaupun persentasenya kecil.

Masa remaja merupakan masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, intelektual maupun psikologis. Pada masa remaja ini seseorang cenderung

memiliki rasa keingintahuan yang cukup besar, suka berpetualang dan tantangan namun biasanya mengambil keputusan tanpa disertai pertimbangan yang matang (Kemenkes, 2015). Pendampingan yang tepat diperlukan pada masa-masa ini agar remaja tidak terjebak perilaku berisiko, baik perilaku seksual maupun perilaku lainnya yang berdampak pada kesehatan dan masa depannya. Salah satu perilaku seksual berisiko yang paling banyak dilakukan remaja adalah pacaran.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, SKAP 2019 juga mengumpulkan informasi tentang pacaran dan perilaku seksual remaja. Dengan tersedianya data dan informasi terkait pacaran dan perilaku seksual remaja, BKKBN dan sektor terkait diharapkan bisa memberikan masukan dengan tepat terkait

kesehatan reproduksi remaja usia 10-24 tahun, sehingga bisa menyusun intervensi yang sesuai. Khusus untuk SKAP 2019, BKKBN menambah sampel dari remaja kelompok umur 10-14 tahun.

7.1 PACARAN

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa nilai-nilai dalam kehidupan remaja di Indonesia telah banyak mengalami perubahan. Salah satu perubahan yang banyak terlihat di masyarakat adalah saat ini remaja cenderung lebih permisif terhadap gaya hidup seksual pranikah (Suryoputro, Ford dan Shaluhiyah, 2006). Pacaran bukanlah hal yang tabu dilakukan remaja, bahkan ada pandangan di antara remaja bahwa mereka yang tidak berpacaran adalah kuno. Padahal masalah kesehatan reproduksi yang banyak muncul di kalangan remaja adalah akibat dari gaya pacaran yang tidak sehat. Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan terjadinya peningkatan risiko pada perilaku seksual remaja. Jika tidak disertai dengan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi yang memadai, maka akan sulit bagi remaja untuk terhindar dari perilaku seksual berisiko karena mereka tidak terpapar informasi yang bisa merubah pandangan dan perilaku mereka terhadap hal-hal yang merugikan kesehatan reproduksi dan masa depannya.

Pada SKAP 2019, perilaku pacaran diukur dari pertanyaan antara lain apakah responden remaja pernah pacaran, umur pertama kali pacaran, dan apakah saat survei masih punya pacar. Selain itu responden juga ditanya mengenai perilaku seksual apa yang dilakukan dengan pasangan saat berpacaran (pacar yang sekarang ataupun sebelumnya) dalam mengungkapkan rasa kasih sayang, yang mencakup berpegangan tangan, berpelukan, berciuman bibir, meraba (diraba) atau merangsang (dirangsang) bagian tubuh tertentu yang sensitif seperti sekitar kelamin, payudara, dan paha yang dilakukan dengan pasangan/pacar/mantan pacar.

Dari sejumlah 22.124 remaja pria dan 19.458 remaja wanita di Indonesia yang menjadi responden SKAP 2019, secara total terdapat 44 persen remaja yang mengaku pernah berpacaran (Tabel 7.1). Angka pada tahun 2019 tidak bisa dibandingkan dengan angka tahun-tahun sebelumnya, karena pada tahun ini responden remaja yang diwawancara memasukkan kelompok remaja muda berumur 10-14 tahun. Hal ini perlu menjadi pertimbangan sebab adanya pergeseran perilaku seksual yang semakin merambah pada remaja usia muda, begitu pula usia *menarche* yang makin muda. Sehingga jika terjadi perilaku seksual bebas dapat mengakibatkan kehamilan. Sampel remaja umur 10-14 tahun jumlahnya cukup besar yaitu 19.221 atau 46 persen dari total sampel 41.582. Sementara untuk sampel remaja umur 15-19 tahun dan umur 20-24 tahun masing-masing berjumlah 15.217 dan 7.144 orang.

Tabel 7.1 Umur Pertama Kali Pacaran

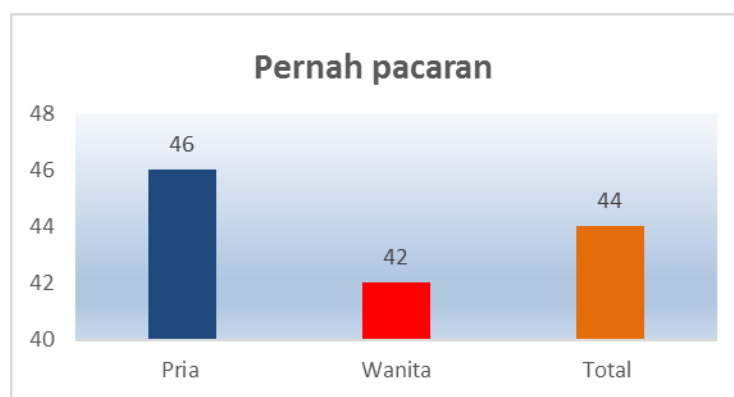
Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang dan umur pertama kali berpacaran, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Umur pertama kali berpacaran									Jumlah remaja	Median umur punya pacar pertama kali	
	< 9	10-14	15-17	18-20	21-22	23-24	Tidak pernah	Tidak tahu/lupa	Jumlah			
PRIA												
Umur												
10-14	0,9	12,6	0,0	0,0	0,0	0,0	85,6	0,9	100,0	9.690	12,0	
15-19	0,4	22,7	33,6	2,5	0,0	0,0	36,9	4,0	100,0	8.115	15,0	
20-24	0,2	14,1	44,6	20,7	1,8	0,5	14,6	3,5	100,0	4.319	16,0	
Tempat tinggal												
Perkotaan	0,7	18,1	22,2	5,5	0,5	0,2	50,0	2,8	100,0	11.367	15,0	
Pedesaan	0,4	15,0	19,8	4,4	0,2	0,0	58,0	2,2	100,0	10.757	15,0	
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	0,7	6,5	17,7	0,3	0,0	0,0	73,6	1,2	100,0	141	15,0	
SD	1,1	5,9	4,6	2,2	0,1	0,1	84,9	1,1	100,0	5.994	15,0	
SLTP	0,4	21,5	11,1	3,1	0,2	0,0	61,3	2,4	100,0	6.998	14,0	
SLTA	0,3	20,7	38,4	7,5	0,5	0,2	28,7	3,6	100,0	7.882	15,0	
Perguruan Tinggi	0,0	15,9	49,0	13,7	1,6	0,1	15,8	3,9	100,0	1.108	16,0	
Jumlah	0,6	16,6	21,0	5,0	0,3	0,1	53,9	2,5	100,0	22.124	15,0	
WANITA												
Umur												
10-14	0,3	12,9	0,0	0,0	0,0	0,0	86,1	0,7	100,0	9.531	12,0	
15-19	0,1	20,9	35,3	2,3	0,0	0,0	38,2	3,2	100,0	7.101	15,0	
20-24	0,2	12,2	44,2	18,9	2,5	0,3	17,9	3,8	100,0	2.826	16,0	
Tempat tinggal												
Perkotaan	0,4	16,8	20,9	4,2	0,4	0,0	55,0	2,3	100,0	10.543	15,0	
Pedesaan	0,0	14,5	17,3	2,9	0,3	0,1	63,1	1,8	100,0	8.915	15,0	
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	0,0	8,6	6,0	0,0	0,6	0,0	82,9	1,9	100,0	89	14,0	
SD	0,5	4,8	2,1	0,6	0,1	0,0	91,5	0,4	100,0	5.084	12,0	
SLTP	0,1	21,5	6,1	1,4	0,0	0,0	69,4	1,4	100,0	5.883	13,0	
SLTA	0,2	19,2	38,1	4,8	0,4	0,0	33,6	3,5	100,0	6.646	15,0	
Perguruan Tinggi	0,1	15,0	42,6	15,0	2,0	0,2	21,5	3,5	100,0	1.756	16,0	
Jumlah	0,2	15,7	19,3	3,6	0,4	0,0	58,7	2,1	100,0	19.458	15,0	
PRIA + WANITA												
Umur												
10-14	0,6	12,8	0,0	0,0	0,0	0,0	85,8	0,8	100,0	19.221	12,0	
15-19	0,3	21,9	34,4	2,4	0,0	0,0	37,5	3,6	100,0	15.217	15,0	
20-24	0,2	13,3	44,4	20,0	2,1	0,4	15,9	3,7	100,0	7.144	16,0	
Tempat tinggal												
Perkotaan	0,6	17,5	21,6	4,9	0,5	0,1	52,4	2,6	100,0	21.910	15,0	
Pedesaan	0,2	14,8	18,7	3,7	0,2	0,1	60,3	2,0	100,0	19.672	15,0	
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	0,4	7,3	13,2	0,2	0,2	0,0	77,2	1,5	100,0	231	15,0	
SD	0,8	5,4	3,5	1,5	0,1	0,0	87,9	0,8	100,0	11.078	14,0	
SLTP	0,2	21,5	8,8	2,4	0,1	0,0	65,0	2,0	100,0	12.882	14,0	
SLTA	0,3	20,1	38,3	6,3	0,5	0,1	31,0	3,5	100,0	14.528	15,0	
Perguruan Tinggi	0,1	15,3	45,1	14,5	1,9	0,1	19,3	3,7	100,0	2.864	16,0	
Jumlah	0,4	16,2	20,2	4,3	0,4	0,1	56,1	2,3	100,0	41.582	15,0	

Tabel 7.1 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, proporsi remaja pria yang mengatakan pernah mempunyai pacar persentasenya sedikit lebih besar dibandingkan remaja wanita (46 persen dibandingkan 42 persen). Selanjutnya dijelaskan bahwa di kalangan remaja pria maupun remaja wanita, proporsi remaja umur 20-24 tahun lebih banyak yang menyatakan pernah berpacaran dibandingkan dua kelompok umur remaja lainnya. Kelompok remaja yang paling sedikit pernah berpacaran adalah remaja kelompok umur 10-14 tahun, hal itu wajar karena remaja berumur muda biasanya belum pernah berpacaran. Dapat dikatakan bahwa dengan semakin meningkatnya umur,

peluang remaja untuk mempunyai pacar lebih besar. Gambaran yang sama dijumpai pada remaja pria maupun wanita. Baik remaja pria maupun remaja wanita mengaku umur pertama kali pacaran adalah pada usia 15-17 tahun (masing-masing 21 persen dan 19 persen). Jika dilihat berdasarkan tempat tinggal, pengalaman pacaran remaja pria dan wanita menunjukkan pola yang sama. Remaja pria yang tinggal di perdesaan dan tidak pernah pacaran lebih besar dibandingkan yang tinggal di perkotaan (58 persen dibandingkan 50 persen). Hal yang sama terlihat pada remaja wanita yang tinggal di perdesaan dan tidak pernah pacaran juga lebih besar dibandingkan dengan remaja wanita yang tinggal di perkotaan (63 persen dibandingkan 55 persen).

Grafik 7.1 Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun yang pernah pacaran



Berdasarkan tingkat pendidikan, secara umum dapat dilihat bahwa remaja dengan tingkat pendidikan SD lebih banyak tidak pernah pacaran dibandingkan dengan remaja yang tidak pernah sekolah. Pola yang sama terjadi pada remaja wanita dan pria. Jika dilihat secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan semakin rendah peluang remaja tidak pernah pacaran, hal ini wajar karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin matang usianya, sehingga peluang untuk pernah berpacaran lebih besar. Pada remaja pria dengan tingkat pendidikan SD yang tidak pernah berpacaran (85 persen) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang berpendidikan perguruan tinggi (16 persen). Pola yang serupa terjadi pada remaja wanita.

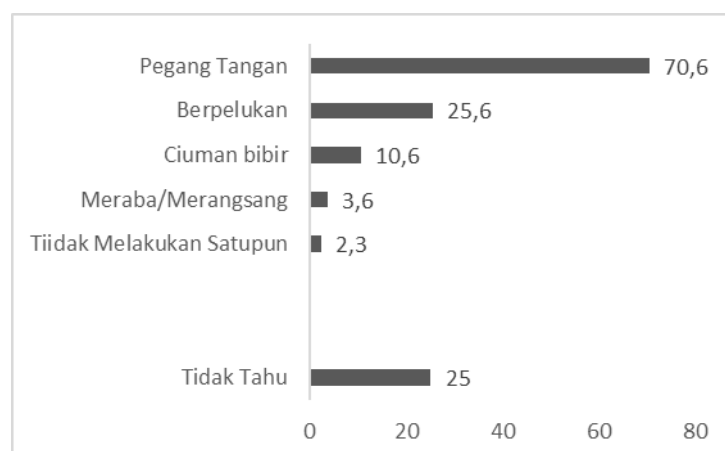
Tabel 7.1 juga memberikan informasi tentang median umur memiliki pacar pertama kali. Pada remaja pria dan wanita umur 10-14 tahun memiliki median umur berpacaran 12 tahun. Di antara remaja pria dan wanita pada kelompok umur 15 - 19 tahun, rata-rata mulai berpacaran pada median umur 15 tahun. Remaja kelompok umur 20 - 24 tahun pada umumnya berpacaran saat umur 16 tahun. Sementara itu, jika dilihat dari tempat tinggal tidak terdapat perbedaan umur mempunyai pacar pertama kali antara remaja pria dan wanita. Remaja pria yang tinggal di perkotaan memiliki median umur pertama kali pacaran yang sama dengan remaja pria di perdesaan (15 tahun); pola yang sama juga terjadi pada remaja wanita yang tinggal di perdesaan dan perkotaan.

Tingkat pendidikan remaja pria dan wanita tidak memperlihatkan adanya pola hubungan dengan median umur pertama pacaran. Meskipun begitu, responden remaja pria yang berpendidikan SD mengaku pertama berpacaran pada median umur 15 tahun. Gambaran ini berbeda dengan remaja wanita yang berpendidikan SD, median umur pacaran pertama 12 tahun. Remaja pria yang berpendidikan SLTP dan SLTA, median umur pertama pacaran 14 dan 15 tahun. Sementara untuk remaja wanita berpendidikan SLTP dan SLTA, median umur pertama pacarannya lebih rendah dari remaja pria yaitu 13 dan 15 tahun. Untuk remaja pria dan wanita dengan pendidikan perguruan tinggi memiliki median umur pacaran sama (16 tahun).

Persentase responden remaja yang pernah memiliki pacar berdasarkan provinsi dapat dilihat pada Tabel A.7.1.

Pada SKAP tahun 2019, responden remaja yang pernah berpacaran juga ditanyakan tentang perilaku seksual pranikah yang pernah dilakukan selama pacaran. Pertanyaan tentang perilaku seksual ini merupakan pertanyaan yang sangat sensitif untuk ditanyakan kepada responden mengingat isi pertanyaan berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya sangat pribadi dan rahasia. Perilaku seksual selama berpacaran yang ditanyakan adalah tentang berpegangan tangan, berpelukan, ciuman bibir, meraba/merangsang atau tidak melakukan satupun. Pertanyaan-pertanyaan ini sangat penting untuk dimasukkan dalam survei ini, karena salah satu tugas BKKBN yang tertuang dalam dokumen RPJMN 2015-2019, adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi dan menyiapkan kehidupan berkeluarga. Oleh sebab itu informasi tentang perilaku seksual remaja diperlukan sebagai masukan untuk menyusun strategi yang tepat agar remaja memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik terhadap kesehatan reproduksi sehingga terhindar dari berbagai masalah yang bisa timbul akibat perilaku seksual yang salah.

Gambar 7.2 Persentase Remaja umur 10-24 tahun menurut Cara Mengungkapkan ‘Kasih Sayang’ Saat Pacaran



Pada Grafik 7.2 dapat dilihat bahwa perilaku yang paling sering dilakukan remaja saat pacaran adalah pegangan tangan (71 persen), kemudian berpelukan (26 persen), ciuman bibir (11 persen), dan meraba atau merangsang (empat persen). Sementara itu, sebanyak dua persen responden mengatakan tidak melakukan apapun (berdasarkan pilihan jawaban pada kuesioner) saat pacaran. Satu hal yang menarik adalah terdapat sekitar 25 persen remaja yang menjawab tidak tahu saat ditanyakan apa yang mereka lakukan untuk mengungkapkan kasih sayang selama pacaran.

Meskipun cara untuk mengungkapkan kasih sayang yang paling banyak dilakukan remaja saat pacaran adalah ‘hanya’ berpegangan tangan, namun hal ini tetap harus menjadi perhatian. Mengungkapkan kasih sayang dengan cara pegang tangan ini bisa mengarah pada perilaku seksual lainnya. Dalam Setiawan dan Nurhidayah (2008), yang dikutip dari hasil penelitian Howard (2002) menyatakan tahapan pacaran meliputi senyum dan pandangan bersahabat, berpegangan tangan, memeluk, mencium, meraba bagian atas, meraba bagian pinggang, dan melakukan hubungan suami istri. Sehingga walaupun hanya berpegangan tangan tetap memungkinkan bagi remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah yang lebih jauh dan berisiko. Oleh sebab itu, pemahaman yang tepat tentang dampak dari perilaku seksual harus diberikan kepada remaja agar mereka tidak salah melangkah.

Tabel 7.2 memperlihatkan bahwa responden remaja pria lebih banyak mengaku telah melakukan perilaku seksual seperti berpegangan tangan, berpelukan, ciuman bibir, dan meraba atau merangsang dibandingkan dengan responden wanita. Hampir sepertiga dari jumlah responden remaja wanita yang pernah berpacaran (31 persen) dan remaja pria (20 persen) mengatakan tidak tahu apa yang sudah mereka lakukan selama pacaran. Jika dilihat dari kelompok umur, remaja dengan kelompok umur yang lebih tua memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual saat pacaran. Hal ini dijumpai pada remaja pria dan wanita. Remaja pria umur 20-24 tahun yang melakukan perilaku seksual seperti berpelukan, ciuman bibir dan meraba/merangsang berturut-turut sebesar 44 persen, 24 persen dan sembilan persen. Pola yang sama juga terjadi pada remaja wanita kelompok umur 20-24 tahun, namun persentasenya jauh lebih rendah yaitu 33 persen, 12 persen dan tiga persen,

Berdasarkan tempat tinggal dapat dilihat bahwa remaja pria dan wanita yang tinggal di perkotaan lebih banyak yang memiliki kebiasaan berpegangan tangan (75 persen di antara remaja pria yang pernah pacaran dan 68 persen di antara remaja wanita yang pernah pacaran) dibandingkan dengan remaja di perdesaan (74 persen remaja pria dan 64 persen remaja wanita). Demikian juga remaja yang melakukan pelukan saat pacaran, persentasenya lebih tinggi di antara remaja yang tinggal di perkotaan daripada mereka yang tinggal di perdesaan yaitu 31 persen di antara remaja pria yang pernah pacaran dan 22 persen di antara remaja wanita yang pernah pacaran dibandingkan dengan 30 persen remaja pria dan 16 persen remaja wanita yang pernah pacaran.

Tabel 7.2 Perilaku Berpacaran

Persentase perilaku berpacaran remaja umur 10-24 tahun menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Perilaku berpacaran						Jumlah Remaja
	Pegang Tangan	Berpelukan	Ciuman Bibir	Meraba/ Merangsang	Tidak Melakukan Satupun	Tidak Tahu	
PRIA							
Umur							
10-14	45,9	8,0	2,0	1,1	5,1	48,0	1.392
15-19	75,2	27,0	10,1	4,1	2,0	20,4	5.123
20-24	83,6	43,8	23,8	8,6	1,8	10,0	3.688
Tempat tinggal							
Perkotaan	74,7	30,8	13,7	5,0	2,6	19,5	5.682
Pedesaan	73,7	30,1	14,3	5,7	2,1	21,6	4.522
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	80,3	39,7	8,0	5,5	6,2	13,5	37
SD	64,9	23,4	10,9	4,5	4,5	28,0	906
SLTP	65,3	24,7	10,6	5,1	2,4	29,7	2.711
SLTA	78,5	32,2	14,4	4,9	2,0	16,1	5.616
Perguruan tinggi	83,3	43,3	24,0	9,1	1,8	12,4	933
Jumlah	74,2	30,5	13,9	5,3	2,4	20,4	10.204
WANITA							
Umur							
10-14	39,9	5,1	1,6	0,5	3,5	56,3	1.329
15-19	67,6	16,5	4,9	1,1	2,4	29,3	4.388
20-24	77,6	33,1	11,5	2,7	1,4	18,8	2.319
Tempat tinggal							
Perkotaan	67,6	22,1	7,2	1,6	2,2	29,2	4.749
Pedesaan	63,5	15,6	4,9	1,3	2,3	33,0	3.287
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	76,0	29,2	4,4	3,3	5,7	18,3	15
SD	46,5	16,3	5,1	1,4	4,7	47,4	432
SLTP	52,6	10,3	3,9	1,1	3,4	43,2	1.801
SLTA	70,2	19,8	6,0	1,4	1,8	27,1	4.411
Perguruan tinggi	75,7	31,1	10,7	2,3	1,6	21,2	1.378
Jumlah	65,9	19,4	6,3	1,5	2,3	30,8	8.036
PRIA + WANITA							
Umur							
10-14	43,0	6,6	1,8	0,8	4,3	52,1	2.721
15-19	71,7	22,2	7,7	2,7	2,2	24,5	9.511
20-24	81,3	39,7	19,0	6,3	1,6	13,4	6.007
Tempat tinggal							
Perkotaan	71,4	26,8	10,7	3,5	2,4	23,9	10.430
Pedesaan	69,4	24,0	10,3	3,8	2,2	26,4	7.810
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	79,0	36,6	7,0	4,9	6,0	14,9	53
SD	58,9	21,1	9,0	3,5	4,6	34,2	1.338
SLTP	60,2	19,0	7,9	3,5	2,8	35,1	4.512
SLTA	74,9	26,7	10,7	3,3	1,9	20,9	10.027
Perguruan tinggi	78,8	36,0	16,0	5,0	1,7	17,6	2.310
Jumlah	70,6	25,6	10,6	3,6	2,3	25,0	18.240

Akan tetapi, ciuman bibir dan meraba justru lebih sering dilakukan oleh remaja pria di desa dibandingkan mereka yang tinggal di kota. Gambaran ini berbeda di kalangan remaja wanita, mereka yang tinggal di kota lebih banyak melakukan ciuman bibir daripada yang tinggal di perdesaan (tujuh persen dibandingkan lima persen).

Sementara itu, latar belakang pendidikan tidak menunjukkan adanya pola hubungan tertentu dengan perilaku seksual saat pacaran baik di kalangan remaja pria maupun wanita. Di antara remaja pria yang berpacaran dan berpendidikan perguruan tinggi mengaku berpegangan tangan, berpelukan dan ciuman bibir (masing-masing 83 persen, 43 persen dan 24 persen). Sementara untuk remaja wanita polanya tidak beraturan; remaja yang berpacaran dan berpendidikan perguruan tinggi mengaku perilaku seksual berpacaran terbesar adalah berpegangan tangan, berpelukan dan ciuman bibir (masing-masing 76 persen, 31 persen dan 11 persen).

7.2 PENGALAMAN SEKSUAL

7.2.1 Pengalaman Seksual

Selain perilaku seksual yang dilakukan selama pacaran, untuk menggali pengalaman seksual remaja secara utuh, maka pada SKAP 2019 seluruh responden remaja juga ditanyakan tentang pernah atau tidaknya melakukan hubungan seksual. Pertanyaan ini berlaku untuk semua remaja, termasuk remaja yang mengaku belum pernah berpacara, karena dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan seksual bisa dilakukan dengan siapa saja, tidak hanya dengan pasangan. Gambaran tentang pengalaman seksual remaja dapat dilihat pada Tabel 7.3. Hasil survei secara umum menunjukkan adanya perbedaan pengalaman seksual antara remaja pria dan wanita. Remaja pria lebih banyak yang mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dibandingkan dengan remaja wanita (dua persen dibanding satu persen).

Jika dilihat dari kelompok umur, terdapat kecenderungan bahwa remaja pria dan wanita yang berumur 20-24 tahun lebih banyak yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan remaja pada kelompok umur 15-19 tahun. Tabel 7.3 menunjukkan adanya perbedaan pengalaman seksual yang cukup besar antara remaja pria kelompok umur 20 - 24 tahun dengan mereka yang berasal dari kelompok umur 15 - 19 tahun, dimana proporsi remaja pria dari kelompok umur lebih tua (20-24 tahun) yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah hampir lima kali lipat dari mereka yang berasal dari kelompok umur muda (15-19 tahun). Sementara untuk remaja dengan umur 10-14 tahun hampir tidak ada yang melakukan hubungan seksual. Secara umum remaja pria dan wanita kelompok 15-19 tahun dan 20-24 tahun yang menjawab tidak tahu apakah pernah berhubungan seksual masing-masing sebesar tiga persen dan dua persen. Meskipun jumlahnya sedikit, daerah tempat tinggal nampaknya memiliki sedikit pengaruh terhadap pengalaman seksual remaja. Ada kecenderungan, remaja pria dan juga perempuan yang tinggal di perkotaan lebih banyak yang

melakukan hubungan seksual pranikah daripada remaja yang tinggal di perdesaan. Hal yang sama terjadi pada remaja wanita maupun pria, persentase yang melakukan hubungan seksual pranikah juga lebih besar di kota dibandingkan dengan di desa walaupun selisihnya sangat kecil.

Cukup menarik dari temuan ini, persentase remaja pria dan remaja wanita yang pernah melakukan hubungan seksual dan tidak pernah sekolah lebih besar dari yang berpendidikan SD dan SLTP. Terjadi peningkatan persentase remaja pria yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual seiring dengan meningkatnya pendidikan. Sementara untuk remaja wanita juga diduga ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengalaman seksual, walaupun dengan persentase yang sangat rendah. Indeks kekayaan sepertinya juga tidak berpengaruh terhadap pengalaman seksual remaja wanita, namun untuk remaja pria terjadi penurunan persentase pria yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual seiring dengan peningkatan Indeks kekayaan.

Persentase remaja yang mengatakan pernah melakukan hubungan seksual berdasarkan masing-masing provinsi dapat dilihat pada Tabel A.7.2.

.

Tabel 7.3 Pengalaman Seksual

Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun yang pernah melakukan hubungan seksual menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	PRIA				Jumlah remaja	WANITA				Jumlah remaja	PRIA DAN WANITA				Jumlah remaja
	Pernah	Tidak Pernah	Tidak tahu	Jumlah		Pernah	Tidak Pernah	Tidak tahu	Jumlah		Pernah	Tidak Pernah	Tidak tahu	Jumlah	
Umur															
10-14	0,1	86,8	13,1	100,0	9.690	0,1	88,4	11,5	100,0	9.531	0,1	87,6	12,3	100,0	19.221
15-19	1,5	95,3	3,2	100,0	8.115	0,5	97,4	2,0	100,0	7.101	1,0	96,3	2,7	100,0	15.217
20-24	7,0	90,8	2,2	100,0	4.319	1,5	96,9	1,5	100,0	2.826	4,8	93,2	1,9	100,0	7.144
Tempat tinggal															
Perkotaan	2,2	91,0	6,8	100,0	11.367	0,5	93,9	5,6	100,0	10.543	1,4	92,4	6,2	100,0	21.910
Perdesaan	1,7	90,4	8,0	100,0	10.757	0,4	91,8	7,8	100,0	8.915	1,1	91,0	7,9	100,0	19.672
Pendidikan															
Tidak pernah sekolah	2,3	85,4	12,3	100,0	141	1,6	80,8	17,6	100,0	89	2,0	83,6	14,3	100,0	231
SD	0,7	84,7	14,6	100,0	5.994	0,1	85,9	14,1	100,0	5.084	0,4	85,2	14,4	100,0	11.078
SLTP	1,6	90,9	7,5	100,0	6.998	0,4	92,6	7,0	100,0	5.883	1,0	91,7	7,3	100,0	12.882
SLTA	2,7	94,8	2,4	100,0	7.882	0,6	97,4	1,9	100,0	6.646	1,8	96,0	2,2	100,0	14.528
Perguruan Tinggi	5,3	92,9	1,9	100,0	1.108	1,0	98,0	1,0	100,0	1.756	2,6	96,0	1,3	100,0	2.864
Kuintil Kekayaan															
Rendah	2,1	90,3	7,6	100,0	5.233	0,5	92,4	7,1	100,0	4.224	1,4	91,2	7,4	100,0	9.456
Menengah	2,0	90,8	7,2	100,0	11.157	0,4	92,8	6,8	100,0	9.884	1,2	91,8	7,0	100,0	21.041
Tinggi	1,7	90,8	7,6	100,0	5.734	0,5	93,6	5,9	100,0	5.351	1,1	92,1	6,7	100,0	11.085
Jumlah	1,9	90,7	7,4	100,0	22.124	0,5	92,9	6,6	100,0	19.458	1,2	91,7	7,0	100,0	41.582

Bagi responden rencana yang pernah atau belum punya pacar, persentase remaja pria yang pernah melakukan hubungan seksual jumlahnya empat kali lipat daripada remaja wanita. Meskipun kecil, secara total terdapat sekitar satu persen remaja yang pernah pacaran telah melakukan hubungan seksual pranikah, dan tujuh persen menyatakan tidak tahu.

Lebih lanjut, kepada remaja 10-24 tahun yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah ditanyakan umur pertama kali melakukan hubungan seksual. Tabel 7.4 menunjukkan bahwa rata-rata dan median umur pertama melakukan hubungan seksual yang dilakukan baik oleh remaja pria maupun wanita relatif sama yaitu pada usia 18 tahun. Jika dikelompokkan berdasarkan umur pertama melakukan hubungan seksual, secara total tampak bahwa paling banyak responden melakukannya pada rentang usia 18 sampai dengan 20 tahun (38 persen). Hal yang sama juga dialami baik pada remaja wanita maupun pria. Sebanyak 39 persen remaja pria dan 33 persen remaja wanita melakukan hubungan seksual pada umur 18 sampai 20 tahun. Selain itu, remaja yang melakukan hubungan seksual pertama kali pada rentang umur 15 sampai dengan 17 tahun secara total sebesar 31 persen. Proporsi remaja wanita yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual lebih banyak melakukan pertama kalinya pada rentang usia 15-17 tahun daripada remaja pria (35 persen dibandingkan 30 persen). Selain itu dijumpai lima persen remaja telah melakukan hubungan seksual pra nikah. Rata-rata umur pertama kali melakukan hubungan seksual untuk kelompok umur 10-14 tahun hampir sama, yaitu pada umur 11,7 tahun untuk remaja pria dan 12 tahun bagi remaja wanita dan remaja secara total. Meskipun demikian dalam interpretasi harus dilakukan dengan hati-hati karena jumlah sampel pada kelompok ini sangat kecil (lihat Tabel 7.4).

Jika diperhatikan karakteristik responden berdasarkan kelompok umur remaja, Tabel 7.4 menunjukkan bahwa umur rata-rata pertama kali berhubungan seksual pada responden remaja kelompok usia 20- 24 tahun adalah di usia 19 tahun untuk remaja pria dan 20 tahun untuk remaja wanita. Rata-rata umur melakukan hubungan seksual pertama kali lebih rendah pada responden kelompok usia 15-19 tahun, yaitu 16 tahun. Hal ini terjadi baik pada remaja pria dan remaja wanita. Temuan ini mengindikasikan terjadi pergeseran umur pertama kali melakukan hubungan seksual pranikah pada remaja yang semakin muda. Secara umum remaja pria yang tinggal di perkotaan memiliki rata-rata umur melakukan hubungan seksual pertama kali dengan usia yang sama dengan mereka yang tinggal di perdesaan, yaitu 18 tahun. Begitu pula pada remaja secara umum, yaitu pada usia 18 tahun baik yang tinggal di perkotaan maupun di perdesaan. Sementara untuk remaja wanita, mereka yang tinggal di perkotaan rata-rata melakukan hubungan seksual pada umur 18 tahun, sedangkan di perdesaan pada usia 17 tahun.

Menurut tingkat pendidikan, secara umum ditemukan adanya hubungan dengan median umur pertama kali melakukan hubungan seksual dan terlihat adanya kecenderungan bahwa dengan semakin

tinggi pendidikan semakin tua median umur melakukan hubungan seksual pertama kali. Akan tetapi, bagi remaja wanita, pengaruh tingkat pendidikan menunjukkan pola yang tidak beraturan. Proporsi remaja yang menyatakan pernah melakukan hubungan seksual dan berpendidikan SD dan SLTP, paling banyak melakukan hubungan seksual pada rentang usia 10-14 tahun (45 persen dan 39 persen) serta pada remaja dengan tingkat pendidikan SLTA dan perguruan tinggi, persentase tertinggi melakukan hubungan seksual pada usia 15-17 tahun (37 persen dan 56 persen). Khususnya pada remaja yang tidak pernah sekolah perlu hati hati menginterpretasikannya, karena tidak bisa dianalisis disebabkan kecilnya jumlah sampel tak tertimbang (sampel *unweighted*).

Tabel 7.4 Umur Pertama Kali Berhubungan Seksual

Persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut umur pertama kali melakukan hubungan seksual berdasarkan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Umur Pertama kali hubungan seks (tahun)						Jumlah remaja yang pernah berhubungan seks	Rata-rata umur pertama kali berhubungan seksual (th)	Median umur pertama kali berhubungan seksual (th)	
	10-14	15-17	18-20	21-22	23-24	Tidak tahu/lupa				
PRIA										
Umur										
10-14	*	*	*	*	*	*	100,0	4	11,7	12,0
15-19	12,0	60,8	12,3	0,0	0,0	14,9	100,0	109	16,0	16,0
20-24	1,4	19,6	50,0	13,4	3,0	12,7	100,0	295	18,9	19,0
Tempat tinggal										
Perkotaan	4,8	31,1	36,9	10,5	1,4	15,3	100,0	233	18,1	18,0
Perdesaan	5,4	29,5	42,6	8,6	3,2	10,7	100,0	176	17,9	18,0
Pendidikan										
Tidak Pernah Sekolah	*	*	*	*	*	*	100,0	3	15,5	16,0
SD	(45)	(32,0)	(13,9)	(1,1)	(3,5)	(4,4)	100,0	29	17,7	16,7
SLTP	39,6	35,8	4,1	5,0	6,6	9,0	100,0	105	17,6	17,0
SLTA	28,5	37,9	11,0	1,1	5,3	16,2	100,0	214	18,0	18,0
Perguruan tinggi	12,5	56,4	13,4	1,5	0,7	15,5	100,0	57	19,2	20,0
Jumlah	5,1	30,4	39,4	9,7	2,2	13,3	100,0	409	18,0	18,0
WANITA										
Umur										
10-14	*	*	*	*	*	*	100,0	8	12,0	11,6
15-19	7,3	67,6	14,6	0,0	0,0	10,4	100,0	36	16,0	16,1
20-24	0,5	14,3	54,6	23,1	0,7	6,8	100,0	43	20,0	19,2
Tempat tinggal										
Perkotaan	0,6	29,8	31,5	14,7	0,0	23,3	100,0	49	18,4	19,0
Perdesaan	9,5	42,5	35,3	7,1	0,8	4,8	100,0	37	17,1	17,0
Pendidikan										
Tidak Pernah Sekolah	*	*	*	*	*	*	100,0	1	14,2	14,2
SD	*	*	*	*	*	*	100,0	4	17,0	17,4
SLTP	*	*	*	*	*	*	100,0	24	16,6	15,8
SLTA	44,7	34,0	12,9	0,7	5,1	2,6	100,0	40	17,6	17,0
Perguruan tinggi	(8,3)	(54,1)	(24,6)	0,0	0,0	(13,0)	100,0	17	19,4	20,0
Jumlah	4,5	35,3	33,2	11,4	0,3	15,4	100,0	86	17,8	18,0
PRIA + WANITA										
Umur										
10-14	*	*	*	*	*	*	100,0	12	12,0	11,7
15-19	10,9	62,5	12,9	0,0	0,0	13,8	100,0	145	16,0	16,0
20-24	1,3	18,9	50,5	14,6	2,7	11,9	100,0	338	19,0	18,9
Tempat tinggal										
Perkotaan	4,1	30,9	36,0	11,2	1,1	16,7	100,0	282	18,1	18,0
Perdesaan	6,1	31,8	41,4	8,3	2,8	9,7	100,0	213	17,8	18,0
Pendidikan										
Tidak Pernah Sekolah	*	*	*	*	*	*	100,0	4	15,3	16,0
SD	44,6	32,4	13,1	1,0	5,0	3,9	100,0	33	17,6	17,0
SLTP	39,3	32,2	3,4	4,1	6,0	15,0	100,0	129	17,5	17,0
SLTA	31,1	37,2	11,3	1,0	5,3	14,1	100,0	254	18,0	18,0
Perguruan tinggi	11,5	55,9	16,0	1,2	0,6	14,9	100,0	75	19,3	20,0
Jumlah	5,0	31,3	38,3	10,0	1,8	13,7	100,0	495	18,0	18,0

Catatan: Tanda dalam kurung () berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang

Tanda * menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang

Perlu menjadi perhatian, pada remaja wanita yang menyatakan pernah berhubungan seksual dan berpendidikan SLTA telah berhubungan seksual pada rentang umur 10-14 tahun hampir separuh (45 persen). Sementara untuk remaja pria dengan pendidikan SLTA mulai berhubungan seksual pada umur 15-17 tahun (38 persen). Tidak banyak yang bisa dianalisis untuk melihat hubungan antara karakteristik latar belakang dengan rata-rata umur pertama berhubungan seksual bagi responden wanita karena jumlah sampelnya sangat kecil.

7.2.2 Sikap tentang Hubungan Seksual Sebelum Menikah

Sama dengan survei-survei sebelumnya, pada SKAP tahun 2019 ditanyakan mengenai pendapat responden remaja pria dan remaja wanita terhadap hubungan seksual pranikah. Kepada responden ditanyakan, apakah mereka menyetujui jika seorang wanita atau pria melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Dari total 41.582 responden remaja yang menyatakan pendapat tentang melakukan hubungan seksual sebelum menikah sekitar 38.666 responden remaja atau sekitar 93 persen, sedangkan sisanya sebanyak tujuh persen tidak menjawab (*missing*). Pendapat responden berdasarkan karakteristik remaja yang memberikan pendapat setuju terhadap hubungan seksual sebelum menikah, disajikan pada Tabel 7.5.

Tabel 7.5 Sikap terhadap Hubungan Seksual Sebelum Menikah
Persentase remaja belum menikah umur 10-24 tahun yang setuju wanita dan pria melakukan hubungan seksual sebelum menikah menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

Karakteristik latar belakang	Remaja Wanita			Remaja Pria			Remaja Pria dan Wanita		
	Wanita	Pria	Jumlah Remaja	Wanita	Pria	Jumlah Remaja	Wanita	Pria	Jumlah Remaja
Umur									
10-14	0,4	0,5	8.433	0,8	0,8	8.418	0,6	0,6	16.851
15-19	0,5	0,8	6.956	1,2	1,2	7.853	1,4	0,9	14.809
20-24	1,0	1,3	2.782	2,9	4,8	4.223	3,4	2,1	7.005
Tempat tinggal									
Perkotaan	0,5	0,8	9.948	1,4	2,1	10.594	1,0	1,4	20.541
Perdesaan	0,6	0,7	8.223	1,3	2,0	9.900	1,0	1,4	18.123
Pendidikan									
Tidak pernah sekolah	1,4	1,4	74	1,4	1,6	124	1,5	1,5	198
SD	0,3	0,5	4.369	0,3	1,2	5.118	0,8	0,9	9.488
SLTP	0,6	0,8	5.473	0,6	1,0	6.474	0,8	1,2	11.947
SLTA	0,5	0,6	6.517	0,5	1,0	7.691	1	1,6	14.208
Perguruan Tinggi	1,2	1,6	1.738	1,2	4,1	1.088	2,3	3,2	2.827
Indeks Kekayaan									
Rendah	0,7	0,8	3.924	1,6	2,4	4.837	1,7	1,2	8.761
Menengah	0,4	0,6	9.210	1,1	1,8	10.357	1,2	0,6	19.567
Tinggi	0,8	1,1	5.038	1,6	2,1	5.300	1,6	1,2	10.338
Jumlah	0,6	0,7	18.172	1,4	2,0	20.494	1,4	1,0	38.666

Hasil survei menunjukkan bahwa secara umum remaja pria lebih permisif terhadap hubungan seksual pranikah jika dibandingkan dengan remaja wanita. Hal ini ditunjukkan dengan lebih tingginya

persentase remaja pria yang menyatakan setuju jika seorang remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah dibandingkan remaja wanita (dua persen dibandingkan satu persen). Sementara persentase remaja wanita yang setuju tentang hubungan seksual baik bagi pria maupun wanita, relatif sama (kurang dari satu persen).

Sikap remaja umumnya terhadap hubungan seksual sebelum menikah yang menyatakan setuju bila dilakukan oleh remaja wanita atau pria bila dilihat menurut umur responden memperlihatkan hubungan yang positif; semakin tinggi usia responden semakin tinggi persentase yang menyatakan setuju. Jika dilihat dari wilayah tempat tinggal, persentase remaja pria yang tinggal di perkotaan dan menyetujui hubungan seksual dilakukan sebelum menikah sama dengan remaja pria yang tinggal di pedesaan (masing-masing dua persen). Pendapat tersebut juga terjadi pada responden wanita, namun dengan persentase yang rendah dan tidak terdapat perbedaan antara wanita yang tinggal di kota maupun di desa.

Remaja wanita yang tinggal di perkotaan sedikit lebih rendah proporsinya untuk menyetujui bila wanita yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah daripada yang tinggal di desa, di mana selisihnya hanya 0,1 persen. Di sisi lain persentase mereka yang tinggal di perkotaan sedikit lebih tinggi untuk menyetujui pria yang melakukan hubungan seksual sebelum nikah daripada yang tinggal di desa.

Dilihat dari tingkat pendidikan, tidak tampak adanya pola hubungan dengan sikapnya terhadap hubungan seksual pranikah bila dilakukan oleh pria maupun wanita. Hal ini harus menjadi perhatian. Idealnya seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan baik akan bersikap negatif terhadap hubungan seksual pranikah karena mengetahui konsekuensi dan akibat dari perilaku tersebut. Temuan yang menarik dan perlu menjadi perhatian khususnya terhadap sikap remaja yang tidak pernah sekolah, menunjukkan persentase yang lebih tinggi menyatakan setuju terhadap hubungan seks pranikah dilakukan oleh pria maupun wanita dibanding remaja yang pernah mengenyam pendidikan. Indeks kekayaan juga tidak menunjukkan adanya pola hubungan dengan sikap remaja terhadap hubungan seksual pranikah.

Tabel A.7.1. Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut jenis kelamin, pernah atau tidaknya punya pacar menurut provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Laki-laki + Perempuan			
	Tidak Pernah	Pernah	Jumlah	Jumlah Remaja	Tidak Pernah	Pernah	Jumlah	Jumlah Remaja	Tidak Pernah	Pernah	Jumlah	Jumlah remaja
Aceh	75,1	24,9	100,0	397	70,9	29,1	100,0	387	73,0	27,0	100,0	784
Sumatera Utara	57,5	42,5	100,0	1.009	64,9	35,1	100,0	958	61,1	38,9	100,0	1.967
Sumatera Barat	56,3	43,7	100,0	437	64,9	35,1	100,0	432	60,6	39,4	100,0	869
Riau	68,2	31,8	100,0	449	66,6	33,4	100,0	380	67,4	32,6	100,0	830
Jambi	50,2	49,8	100,0	354	57,2	42,8	100,0	302	53,4	46,6	100,0	656
Sumatera Selatan	67,3	32,7	100,0	646	65,8	34,2	100,0	545	66,7	33,3	100,0	1.191
Bengkulu	63,3	36,7	100,0	180	68,7	31,3	100,0	161	65,8	34,2	100,0	341
Lampung	53,7	46,3	100,0	649	62,2	37,8	100,0	581	57,7	42,3	100,0	1.230
Kepulauan Bangka Belitung	63,1	36,9	100,0	119	69,9	30,1	100,0	105	66,3	33,7	100,0	224
Kepulauan Riau	76,0	24,0	100,0	134	76,8	23,2	100,0	115	76,4	23,6	100,0	249
DKI Jakarta	43,9	56,1	100,0	968	48,8	51,2	100,0	848	46,2	53,8	100,0	1.816
Jawa Barat	43,6	56,4	100,0	4.703	49,9	50,1	100,0	4.397	46,6	53,4	100,0	9.100
Jawa Tengah	56,2	43,8	100,0	3.260	59,0	41,0	100,0	2.673	57,4	42,6	100,0	5.932
DI Yogyakarta	46,4	53,6	100,0	366	51,5	48,5	100,0	326	48,8	51,2	100,0	692
Jawa Timur	56,5	43,5	100,0	2.837	60,1	39,9	100,0	2.463	58,2	41,8	100,0	5.300
Banten	54,7	45,3	100,0	1.211	60,6	39,4	100,0	1.026	57,4	42,6	100,0	2.237
Bali	50,9	49,1	100,0	364	59,4	40,6	100,0	305	54,8	45,2	100,0	668
Nusa Tenggara Barat	53,1	46,9	100,0	553	64,1	35,9	100,0	449	58,0	42,0	100,0	1.001
Nusa Tenggara Timur	65,9	34,1	100,0	319	67,9	32,1	100,0	280	66,8	33,2	100,0	599
Kalimantan Barat	56,6	43,4	100,0	297	68,5	31,5	100,0	251	62,1	37,9	100,0	548
Kalimantan Tengah	62,9	37,1	100,0	170	69,3	30,7	100,0	146	65,9	34,1	100,0	316
Kalimantan Selatan	52,0	48,0	100,0	367	60,2	39,8	100,0	292	55,6	44,4	100,0	660
Kalimantan Timur	55,5	44,5	100,0	302	61,3	38,7	100,0	277	58,3	41,7	100,0	578
Kalimantan Utara	61,6	38,4	100,0	48	63,2	36,8	100,0	39	62,3	37,7	100,0	87
Sulawesi Utara	51,7	48,3	100,0	198	61,6	38,4	100,0	157	56,1	43,9	100,0	355
Sulawesi Tengah	57,3	42,7	100,0	269	64,1	35,9	100,0	201	60,2	39,8	100,0	470
Sulawesi Selatan	54,6	45,4	100,0	566	61,5	38,5	100,0	497	57,8	42,2	100,0	1.063
Sulawesi Tenggara	61,1	38,9	100,0	254	62,0	38,0	100,0	248	61,6	38,4	100,0	502
Gorontalo	49,2	50,8	100,0	98	52,8	47,2	100,0	96	51,0	49,0	100,0	194
Sulawesi Barat	58,9	41,1	100,0	127	62,8	37,2	100,0	123	60,8	39,2	100,0	250
Maluku	63,0	37,0	100,0	127	67,5	32,5	100,0	114	65,1	34,9	100,0	241
Maluku Utara	62,2	37,8	100,0	111	61,5	38,5	100,0	96	61,9	38,1	100,0	207
Papua	65,4	34,6	100,0	37	66,8	33,2	100,0	34	66,1	33,9	100,0	71
Papua Barat	64,2	35,8	100,0	200	65,1	34,9	100,0	154	64,6	35,4	100,0	355
Indonesia	53,9	46,1	100,0	22.124	58,7	41,3	100,0	19.458	56,1	43,9	100,0	41.582

Tabel A.7.2 Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut jenis kelamin, pernah/tidaknya melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Ya, Pernah	Tidak Pernah	Tidak Tahu	Jumlah	Jumlah Remaja	Ya, Pernah	Tidak Pernah	Tidak Tahu	Jumlah	Jumlah Remaja	Ya, Pernah	Tidak Pernah	Tidak Tahu	Jumlah	Jumlah remaja
Aceh	0,1	86,7	13,2	100,0	397	0,0	87,0	13,0	100,0	387	0,0	86,8	13,1	100,0	784
Sumatera Utara	1,3	92,6	6,1	100,0	1.009	0,3	93,9	5,8	100,0	958	0,8	93,2	5,9	100,0	1.967
Sumatera Barat	1,3	93,0	5,7	100,0	437	0,2	95,4	4,4	100,0	432	0,8	94,2	5,0	100,0	869
Riau	1,2	95,5	3,3	100,0	449	0,0	96,4	3,6	100,0	380	0,7	95,9	3,4	100,0	830
Jambi	0,8	88,7	10,5	100,0	354	0,2	88,7	11,1	100,0	302	0,5	88,7	10,8	100,0	656
Sumatera Selatan	0,9	85,9	13,2	100,0	646	0,2	86,3	13,5	100,0	545	0,6	86,1	13,4	100,0	1.191
Bengkulu	1,3	94,2	4,5	100,0	180	0,6	95,3	4,0	100,0	161	1,0	94,7	4,3	100,0	341
Lampung	1,4	90,4	8,2	100,0	649	0,0	90,2	9,8	100,0	581	0,7	90,3	9,0	100,0	1.230
Kepulauan Bangka Belitung	0,9	90,7	8,4	100,0	119	0,1	93,3	6,6	100,0	105	0,5	91,9	7,5	100,0	224
Kepulauan Riau	0,9	85,4	13,7	100,0	134	0,4	89,4	10,3	100,0	115	0,7	87,2	12,1	100,0	249
DKI Jakarta	3,8	92,0	4,2	100,0	968	1,0	95,1	4,0	100,0	848	2,5	93,4	4,1	100,0	1.816
Jawa Barat	2,1	92,9	5,0	100,0	4.703	0,2	96,1	3,7	100,0	4.397	1,2	94,5	4,4	100,0	9.100
Jawa Tengah	1,9	91,1	7,1	100,0	3.260	0,4	95,4	4,2	100,0	2.673	1,2	93,0	5,8	100,0	5.932
DI Yogyakarta	3,0	90,9	6,1	100,0	366	0,3	93,1	6,7	100,0	326	1,7	91,9	6,4	100,0	692
Jawa Timur	0,3	88,2	11,5	100,0	2.837	0,2	88,5	11,3	100,0	2.463	0,3	88,3	11,4	100,0	5.300
Banten	0,3	89,8	9,9	100,0	1.211	0,6	88,2	11,2	100,0	1.026	0,4	89,1	10,5	100,0	2.237
Bali	5,0	93,1	1,8	100,0	364	2,3	95,8	1,9	100,0	305	3,8	94,4	1,9	100,0	668
Nusa Tenggara Barat	1,5	92,3	6,2	100,0	553	0,1	93,4	6,4	100,0	449	0,9	92,8	6,3	100,0	1.001
Nusa Tenggara Timur	4,2	89,5	6,3	100,0	319	1,9	94,1	4,1	100,0	280	3,1	91,6	5,3	100,0	599
Kalimantan Barat	1,2	91,5	7,3	100,0	297	0,4	94,3	5,3	100,0	251	0,8	92,8	6,4	100,0	548
Kalimantan Tengah	3,7	91,5	4,8	100,0	170	0,0	94,8	5,2	100,0	146	2,0	93,0	5,0	100,0	316
Kalimantan Selatan	1,3	94,0	4,6	100,0	367	0,4	96,4	3,2	100,0	292	0,9	95,1	4,0	100,0	660
Kalimantan Timur	2,8	93,2	4,0	100,0	302	0,8	97,3	1,9	100,0	277	1,8	95,2	3,0	100,0	578
Kalimantan Utara	1,5	89,3	9,2	100,0	48	0,8	90,0	9,3	100,0	39	1,2	89,6	9,3	100,0	87
Sulawesi Utara	6,9	84,4	8,7	100,0	198	2,3	87,8	9,9	100,0	157	4,8	85,9	9,2	100,0	355
Sulawesi Tengah	2,9	94,0	3,2	100,0	269	0,0	96,7	3,3	100,0	201	1,6	95,1	3,2	100,0	470
Sulawesi Selatan	3,3	87,3	9,3	100,0	566	0,0	88,7	11,3	100,0	497	1,8	88,0	10,3	100,0	1.063
Sulawesi Tenggara	3,1	87,8	9,1	100,0	254	0,5	88,5	11,0	100,0	248	1,8	88,1	10,0	100,0	502
Gorontalo	5,4	89,4	5,1	100,0	98	1,4	94,2	4,3	100,0	96	3,5	91,8	4,7	100,0	194
Sulawesi Barat	1,7	88,3	10,0	100,0	127	1,0	91,5	7,5	100,0	123	1,4	89,9	8,8	100,0	250
Maluku	5,3	87,4	7,3	100,0	127	2,1	91,6	6,3	100,0	114	3,8	89,4	6,8	100,0	241
Maluku Utara	5,9	81,9	12,2	100,0	111	2,3	88,2	9,5	100,0	96	4,3	84,8	10,9	100,0	207
Papua	6,4	80,3	13,3	100,0	37	3,6	78,9	17,5	100,0	34	5,1	79,6	15,3	100,0	71
Papua Barat	12,8	77,1	10,1	100,0	200	6,6	88,2	5,2	100,0	154	10,1	81,9	8,0	100,0	355
Indonesia	1,9	90,7	7,4	100,0	22.124	0,5	92,9	6,6	100,0	19.458	1,2	91,7	7,0	100,0	41.582

Tabel A.7.3 Distribusi persentase remaja belum kawin umur 10-24 tahun menurut pendapat jika melakukan hubungan seks sebelum menikah dan provinsi, Indonesia 2019

Provinsi	Jika wanita melakukan hubungan seks sebelum menikah				Jumlah remaja	Jika pria melakukan hubungan seks sebelum menikah				Jumlah remaja
	Setuju	Tidak setuju	Tidak menjawab	Jumlah		Setuju	Tidak setuju	Tidak menjawab	Jumlah	
Aceh	0,3	86,6	13,1	100,0	784	0,6	86,3	13,1	100,0	784
Sumatera Utara	0,6	93,5	5,9	100,0	1.967	1,1	93,0	5,9	100,0	1.967
Sumatera Barat	0,8	94,2	5,0	100,0	869	1,1	93,9	5,0	100,0	869
Riau	0,8	95,8	3,4	100,0	830	1,2	95,4	3,4	100,0	830
Jambi	0,6	88,6	10,8	100,0	656	0,9	88,3	10,8	100,0	656
Sumatera Selatan	0,4	86,3	13,4	100,0	1.191	0,2	86,4	13,4	100,0	1.191
Bengkulu	0,5	95,2	4,3	100,0	341	0,7	95,0	4,3	100,0	341
Lampung	0,7	90,3	9,0	100,0	1.230	1,0	90,0	9,0	100,0	1.230
Kepulauan Babel	0,7	91,8	7,5	100,0	224	0,9	91,6	7,5	100,0	224
Kepulauan Riau	0,1	87,8	12,1	100,0	249	0,1	87,8	12,1	100,0	249
Dki Jakarta	3,0	92,9	4,1	100,0	1.816	3,3	92,6	4,1	100,0	1.816
Jawa Barat	0,4	95,2	4,4	100,0	9.100	0,8	94,9	4,4	100,0	9.100
Jawa Tengah	0,7	93,5	5,8	100,0	5.932	1,4	92,8	5,8	100,0	5.932
Di Yogyakarta	0,9	92,7	6,4	100,0	692	1,5	92,1	6,4	100,0	692
Jawa Timur	0,5	88,1	11,4	100,0	5.300	0,8	87,8	11,4	100,0	5.300
Banten	0,9	88,7	10,5	100,0	2.237	0,7	88,9	10,5	100,0	2.237
Bali	5,5	92,6	1,9	100,0	668	6,7	91,4	1,9	100,0	668
Nusa Tenggara Barat	0,9	92,8	6,3	100,0	1.001	1,4	92,3	6,3	100,0	1.001
Nusa Tenggara Timur	1,9	92,8	5,3	100,0	599	2,8	92,0	5,3	100,0	599
Kalimantan Barat	1,1	92,5	6,4	100,0	548	1,3	92,3	6,4	100,0	548
Kalimantan Tengah	1,9	93,1	5,0	100,0	316	2,8	92,3	5,0	100,0	316
Kalimantan Selatan	0,5	95,5	4,0	100,0	660	1,1	94,9	4,0	100,0	660
Kalimantan Timur	0,8	96,3	3,0	100,0	578	1,0	96,0	3,0	100,0	578
Kalimantan Utara	1,4	89,4	9,3	100,0	87	1,1	89,6	9,3	100,0	87
Sulawesi Utara	2,4	88,4	9,2	100,0	355	3,1	87,7	9,2	100,0	355
Sulawesi Tengah	0,8	96,0	3,2	100,0	470	1,0	95,8	3,2	100,0	470
Sulawesi Selatan	1,0	88,7	10,3	100,0	1.063	1,8	87,9	10,3	100,0	1.063
Sulawesi Tenggara	1,0	89,0	10,0	100,0	502	1,4	88,5	10,0	100,0	502
Gorontalo	1,8	93,4	4,7	100,0	194	2,3	92,9	4,7	100,0	194
Sulawesi Barat	0,9	90,3	8,8	100,0	250	1,4	89,8	8,8	100,0	250
Maluku	1,8	91,4	6,8	100,0	241	3,6	89,6	6,8	100,0	241
Maluku Utara	2,6	86,5	10,9	100,0	207	4,2	84,9	10,9	100,0	207
Papua	2,8	81,9	15,3	100,0	71	4,0	80,7	15,3	100,0	71
Papua Barat	6,8	85,2	8,0	100,0	355	6,9	85,1	8,0	100,0	355
Indonesia	0,9	92,1	7,0	100,0	41.582	1,3	91,7	7,0	100,0	41.582

PENUTUP

8.1 KESIMPULAN

Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) tahun 2019 berhasil mewawancarai 41.582 remaja pria dan wanita umur 10-24 tahun yang belum menikah yang terdiri atas 53 persen remaja pria dan 47 persen remaja wanita. Sebaran sampel populasi, proporsi terbesar adalah kelompok remaja usia 10-14 tahun (46 persen), diikuti kelompok remaja usia 15-19 tahun (37 persen) dan sisanya kelompok remaja usia 20-24 tahun. Sebaran wilayah tempat tinggal, 53 persen remaja tinggal di perkotaan dan 47 persen remaja tinggal di perdesaan.

a. Pengetahuan Remaja tentang Kependudukan

Tingkat pengetahuan remaja tentang kependudukan diukur melalui indek komposit yang tersusun dari delapan variable pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang masalah kependudukan. Dari rentang nilai 0-100, posisi indek pengetahuan remaja terletak pada poin angka 54,1, artinya lebih dari 50 persen remaja mengetahui dan menyikapi tentang isu kependudukan. Pendapat tentang pengendalian kelahiran menduduki point yang paling tinggi yaitu pada angka 65,5, sedangkan poin terendah adalah sikap atau pendapat tentang mudik saat hari raya/libur sekolah yaitu pada angka 43,8.

Dari keterpaparan terhadap istilah kependudukan, istilah yang paling banyak dikenal remaja adalah masalah kemiskinan, ketenagakerjaan dan pengangguran. Sedangkan istilah fertilitas, mortalitas dan morbiditas masih belum banyak diketahui oleh remaja.

Sikap remaja terhadap masalah kependudukan cukup positif diantara adalah : 7 dari 10 remaja mendukung upaya pemerintah untuk mengendalikan penduduk; 6 dari 10 remaja menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa penambahan penduduk yang besar akan berdampak buruk terhadap pembangunan; 6 dari 10 remaja mendukung program pendewasaan usia perkawinan yang ditunjukkan dengan tidak menyetujui jika remaja menikah sebelum berusia 21 tahun.

Namun demikian ada 4 dari 10 remaja masih kurang dan tidak mendukung Program BKKBN “2 anak cukup”.

b. Pengetahuan Remaja tentang KB

Secara umum pengetahuan remaja terhadap informasi terkait KB cukup bagus, namun sebagian besar remaja masih belum banyak terpapar informasi tentang jenis-jenis alat/cara KB. Remaja wanita lebih mengetahui suatu alat/cara KB, suatu alat/cara KB modern, dan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dibandingkan dengan remaja pria. Jenis alat cara KB modern yang paling banyak diketahui

remaja wanita adalah suntikan dan pil KB, sedangkan bagi remaja pria lebih mengenal kondom pria dan suntikan. Remaja pria dan wanita di perkotaan lebih mengetahui suatu alat/cara KB, dan suatu alat/cara KB modern dibandingkan dengan remaja pria dan wanita di perdesaan.

c. Pengetahuan, Sikap dan Praktek remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

Empat dari 10 remaja wanita mengetahui masa subur wanita seorang wanita, tetapi hanya 13 persen yang mengetahui dengan tepat periode masa subur seorang wanita. Enam puluh enam persen remaja wanita, pertama kali haid pada usia antara 10-14 tahun, dan 8 dari 10 remaja wanita saat mendapatkan haid berdiskusi dengan ibunya. Empat puluh lima persen remaja pria pertama kali mimpi basah di usia 10-14 tahun, dan 4 dari 10 remaja pria mendiskusikan tentang mimpi kepada teman pria. Empat puluh delapan persen remaja mengetahui bahwa seorang wanita dapat hamil meskipun hanya sekali melakukan hubungan seksual.

Hampir semua remaja pernah mendengar NAPZA, dan tujuh persen remaja pria dan tiga persen remaja wanita pernah mengkonsumsi NAPZA. Enam dari 10 remaja pernah mendengar HIV dan AIDS, dan 78 persen di antaranya mengetahui bahaya HIV dan AIDS dan 72 persen tahu cara menghindari HIV dan AIDS. Pendapat remaja tentang sebaiknya usia kawin pertama yaitu 22 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. Rencana menikah menurut remaja pria yaitu pada umur 25 tahun, sedangkan remaja wanita merencanakan di usia 23 tahun.

Dari rentang nilai 0-100, posisi indek pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) pada remaja 10-24 tahun terletak pada poin angka 48,5 dan pada remaja usia 15-24 tahun adalah 60. Indeks pengetahuan KRR tertinggi adalah tentang narkoba dan miras (indeks= 86,8) dan terendah tentang pengetahuan masa subur (indeks= 19,7).

d. Pengetahuan Remaja tentang Pembangunan Keluarga dan Generasi Berencana (GenRe)

Secara umum dapat dikatakan bahwa banyak remaja yang belum terpapar informasi tentang Pembangunan Keluarga. Informasi terkait Pembangunan Keluarga yang paling banyak diketahui adalah tentang BKB (16 persen), kemudian diikuti BKR dan BKL masing-masing 12 persen dan 10 persen. Sedangkan informasi tentang PPKS dan UPPKS hanya diketahui sekitar tujuh persen remaja.

Informasi tentang PIK-R di kalangan responden remaja masih rendah, hanya sekitar 12 persen remaja yang mengaku pernah mendengar atau melihat, dan/atau membaca informasi yang berhubungan dengan PIK-R. Dari remaja yang pernah terpapar informasi tentang PIK-R tersebut, hanya 29 persen yang pernah mengakses informasi terkait Program PIK-R melalui media sosial seperti instagram, facebook, dan twitter. Begitu juga dengan kunjungan ke sekretariat atau ruang PIK-R, hanya pernah dilakukan oleh sebanyak 26 persen remaja yang pernah mendengar informasi mengenai PIK-R.

Tentang Program Generasi Berencana (GenRe) hanya 17 persen remaja yang pernah mengetahui atau mendengar tentang GenRe.

e. Sumber Informasi Remaja tentang KKBPK dari Media, Petugas, dan Institusi

Televisi masih menjadi media yang cukup populer di kalangan remaja sebagai sumber informasi tentang program KKBPK. Sebanyak 86 persen remaja mengatakan memperoleh informasi tentang kependudukan dari televisi. Untuk informasi tentang KB, sebesar 73 persen remaja mendapat informasi tentang KB dari televisi. Demikian juga dengan informasi KRR dan Pembangunan Keluarga, masing-masing 81 persen dan 44 persen remaja memperoleh informasi dari televisi.

Sementara itu, petugas atau seseorang yang dikenal paling banyak memberikan informasi tentang kependudukan adalah guru (87 persen). Pola yang sama terlihat pada sumber informasi tentang KRR, dimana guru merupakan petugas yang berkontribusi lebih banyak memberikan informasi KRR kepada remaja dibanding petugas yang lain (75 persen). Sementara itu, teman/ tetangga/ saudara menjadi petugas yang paling banyak memberikan informasi tentang KB dan informasi tentang Pembangunan Keluarga (masing-masing 55 persen). Pendidikan formal merupakan bentuk institusi yang banyak menjadi sumber informasi remaja dalam mendapatkan informasi tentang Kependudukan (90 persen), KB (37 persen), KRR (79 persen), dan Pembangunan Keluarga (54 persen).

f. Pacaran dan Perilaku Seksual Remaja

Hampir separo dari seluruh remaja yang diwawancarai mengaku pernah berpacaran. proporsi remaja pria lebih tinggi dibandingkan dengan remaja wanita yang mengatakan pernah berpacaran. Pada kelompok umur 20-24 tahun lebih banyak yang menyatakan pernah berpacaran dibandingkan 10-14 tahun dan 15-19 tahun. Median usia pertama kali berpacaran, baik remaja pria maupun wanita adalah 15 tahun, tidak ada perbedaan yang tinggal di perdesaan maupun di perkotaan.

Pola perilaku pacaran umumnya berpelukan, berciuman bibir, dan meraba. Perilaku seperti tersebut cenderung lebih banyak dilakukan pada remaja wanita diperkotaan dibandingkan di perdesaan. Sebesar dua persen remaja pria dan satu persen wanita yang menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pra nikah dan terdapat pada semua kelompok umur, namun persentase pada kelompok umur 10-14 tahun sangat rendah. Remaja pria lebih bersikap setuju terhadap hubungan seksual sebelum nikah dibanding remaja wanita. Median usia pertama kali melakukan hubungan seksual pra nikah pada remaja usia 18 tahun.

8.2 REKOMENDASI

Beberapa saran dan rekomendasi yang disampaikan agar program menyiapkan remaja yang berkualitas antara lain :

- Mempeluas jangkauan sasaran remaja baik melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan non-formal melalui kerjasama kemitraan dengan institusi pendidikan dan formal dan kelompok kegiatan kepemudaan dari LSOM;
- Memperkaya materi KIE dan advokasi Bangsa Kencana dengan isu-isu kependudukan dan kesehatan reproduksi yang terkini dengan karakteristik remaja;
- Memperkuat system informasi dan layanan public untuk komunikasi, informasi dan edukasi tentang masalah kependudukan, keluarga dan kesehatan reproduksi melalui berbagai media social;
- Meningkatkan sosialisasi isu-isu kependudukan dan kesehatan reproduksi remaja baik melalui jalur sekolah maupun jalur non-formal, seperti karang taruna, remaja masjid, remaja gereja, pramuka dlsbnya;
- Melakukan koordinasi dan advokasi dengan lintas sektor untuk memperkuat materi pendidikan KIE pada remaja dengan muatan isu kependudukan dan kesehatan reproduksi;
- Memperkuat dan memperluas jangkauan kegiatan PIK-R di tingkat provinsi dan kab/kota baik melalui jalur sekolah maupun institusi masyarakat;
- Memfokuskan upaya KIE dan sosialisasi Program KKBPK pada media yang paling sering diakses oleh remaja yaitu televisi dan internet.
- Peningkatan pemahaman remaja tentang perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi melalui media cetak dan elektronik, juga melalui saluran/chanel peer group, talk show, facebook, tagline, istagram, dan lainnya;
- Meningkatkan investasi dalam program Generasi Berencana (Genre) yang menyiapkan generasi yang mampu menhadapai masa depan mereka dengan maksimal;

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2016. *Survei Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2016*. Puslitbang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2017. *Survei Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2017*. Puslitbang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2018. *Survei Kinerja dan Akuntabilitas Prograk KKBPK (SKAP) 2018*. Puslitbang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera.
- Howard, T. 2002. Parent Adolescent Relations: Current Directions in Psychological Science. American Enterprise. dalam Setiawan, R dan Nurhidayah, S. 2008. Pengaruh Pacaran dalam Perilaku Seksual. *Jurnal Soul*. Vol. 1, No. 2. September.
- Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI). 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Disampaikan dalam Rangka Hari Keluarga Nasional*. Info Datin.
- Setiawan, R dan Nurhidayah, S. 2008. Pengaruh Pacaran dalam Perilaku Seksual. *Jurnal Soul*. Vol. 1, No. 2. September.
- Suryoputro, A., Ford, N. J., Shaluhayah, Z. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. *Makara Kesehatan*. Vol. 10, No. 1, Juni. pp. 29-40.

SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM PELAKSANA SKAP KKBPK TAHUN 2019

Penanggung Jawab

Zahrofa Hermiwahyoeni
(Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan KS)

Ketua

Drs. T. Y. Prihyugianto, MSPH

Wakil Ketua

Rahmadewi, SKM, M.KM

Sekretaris

Chairunnisa Murniati, SH, M. Si

Tim Pelaksana

Bidang Penelitian

Syahmida Syahbuddin Arsyad, MPS

Sari Kistiana, S. IP, MAPS

Sri Lilestina Nasution, S. Si, M. Pd

Desy Nuri Fajarningtiyas, S.Si, MAPS

Mario Ekoriano, S. Si, M. Si

dr. Diah Puspitasari, M. Si

Resti Pujihavuty, S. Si, MAPS

Oktriyanto, S. Si, M. Si

Margareth Maya PN, SE, M. Si

Mardiana Dwi Puspitasari, S.Psi, MAPS

Aning Tri Subeqi, S. Si

Mugia Bayu Rahardja, S.Si, M.Si

Darojad Nurjono Agung Nugroho, SE, M.Si

Robani Caturseptani, S.Si, M.Sc

Arga Nugraha, S.Sos

Hilma Amrullah, S. Sos

Aditya Rahmadhony, SH, MH

Drs. Dani Saputra, M.Kes

Ir. Sri Sugiharti, M.Kes

Diyah Herowati, S.Sos, M.PHR

Viya Yanti Mala, S.Sos

Urip Tri Wijayanti, S.Sos

Afif Miftahul Majid, S.Sos

Moh. Tohirin Hasan, S.Pd, M.Pd

Bidang Manajemen Data

Mario Ekoriano, S. Si, M. Si

Hilma Amrullah, S. Sos

Aditya Rahmadhony, SH

Bidang Information Technology (IT)

Baihaqi Nur, S.IP, M.Si

Sukarno, S. Kom, M. Kom

Muhammad Firmansyah, S.Kom

Okta Vabrianto, A.Md

Rasmawati, S.Kom

Bidang Maintenance Server

Mudiyono, S.Kom

Indra Zumardi Putra, S.Kom

Sekretariat

Edy Purwoko, S. Sos, MPH

Lalu Kekah Budi Prasetya, SE, MAPS

Dra. Lili Romliyah

Bambang Eko Cahyono

Ahmad Zuhdi, MPH

Farida Ekasari, S.IP, MKM

Tri Ahmaji, A. Md

Aditya Rahmadhony, SH

Yuliatris Mamuko, S. Sos

Siti Ilmawati Sholihat, S. Si

Master Trainer

Drs. T. Y. Prihyugianto, MSPH

Rahmadewi, SKM, M.KM

Chairunnisa Murniati, SH, M. Si

Syahmida Syahbuddin Arsyad, MPS

Sari Kistiana, S. IP, MAPS

Sri Lilestina Nasution, S. Si, M. Pd

Desy Nuri Fajarningtiyas, S.Si, MAPS

Mario Ekoriano, S. Si, M. Si

dr. Diah Puspitasari, M. Si

Resti Pujihavuty, S. Si, MAPS

Oktriyanto, S. Si, M. Si

Margareth Maya PN, SE, M. Si

Mardiana Dwi Puspitasari, S.Psi, MAPS

Aning Tri Subeqi, S. Si

Lalu Kekah Budi Prasetya, SE, MAPS

Farida Ekasari, S.IP, MKM

Yuliatris Mamuko, S. Sos

Mugia Bayu Rahardja, S.Si, M.Si

Darojad Nurjono Agung Nugroho, SE, M.Si

Robani Caturseptani, S.Si, M.Sc

Arga Nugraha, S.Sos

Hilma Amrullah, S. Sos

Aditya Rahmadhony, SH, MH

Drs. Dani Saputra, M.Kes

Ir. Sri Sugiharti, M.Kes

Diyah Herowati, S.Sos, M.PHR

Viya Yanti Mala, S.Sos

Urip Tri Wijayanti, S.Sos

Afif Miftahul Majid, S.Sos

Moh. Tohirin Hasan, S.Pd, M.Pd

Sukarno, S. Kom, M. Kom

Muhammad Firmansyah, S.Kom

Okta Vabrianto, A.Md

Rasmawati, S.Kom

Bahtiar

Ir. Endah Winarni, MSPH

Dra. Maria Anggraeni, MS

Penulisan Laporan

Penanggungjawab

Zahrofa Hermiwahyoeni, SH, MSI

Tim Editor

Drs. T.Y. Prihyugianto, MSPH

Dra. Maria Anggraeni, MS

Ir. Endah Winarni, MSPH

Dra. Kasmiyati, M.Sc

Dra. Leli Asih

Dra Hadriah Oesman, M.Si

Tim Penulis

Rahmadewi, SKM, M.KM

Sri Lilestina Nasution, S.Si, M.Pd

Sari Kistiana, S.IP., M.APS

Mario Ekoriano, S.Si, M.Si

Dr. Diah Puspitasari, M.Si

Resti Pujihavuty, S.Si, M.APS

Oktriyanto, S.Si, M.Si

Margareth Maya P. N., SE, M.Si

Desy Nuri Fajarningtiyas, S.Si, M.APS

Aditya Rahmadhony, SH, MH

Mardiana Dwi Puspitasari, S.Psi., M.APS

Hilma Amrullah, S.Sos

Chairunnisa Murniati, SH, M.Si

Penata Lay Out:

Hilma Amrullah, S.Sos

Tim Pengolahan Data

Badan Pusat Statistik (BPS)

Tim Pelaksana Provinsi

Aceh

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN

Provinsi Aceh

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Ridha Ilham, ST

Eddy Munawar, ST, M.Si

Juni Mahzur, S.Sos, M.Si (IT)

Fasilitator Universitas

Zulkifli, SE, M.Si (Universitas

Syiah Kuala)

Pengawas

Zikri Ramadhan, SH
Kamal Fakhurrozi, SE, M.Si
Muazzinah, SE

Nanda Aniza, SKM
Rahima Nurviani, S.Pd, M.Ed

Pewawancara

Zulfitra
Fitrial Affina
Ali Akbar
Fahrul Reza
Nedi Irawan
Asnita
Afrijal
Putri Andriani
Erlinawati
M. Yudhi Pratama
Uswatun Hasanah
Cantika Aisyah
Vera Rospijah
Desi Diana
Ira Dahlia
Dea Ananda
Mahara Rizki
Hakiki
Laily
Sandrum Pinem
Maal Abrar
Irma Yunita Sari
Toha Afifuddin
Widyawati

Sumatera Utara**Penanggung Jawab Provinsi**

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Sumatera Utara

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

M. Ancha Sitorus, S. Pd
M. Ardi, SH
Sandy Armando Saputra, S. Pd
(IT)

Fasilitator Universitas

Dr. Ir. Erna Mutiara, M. Kes
(Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sumatera Utara)

Pengawas

Rosmeri Simarmata, S. Sos
Asrul, S. Pd I, M. Pd
Widia Gustiasari, SKM
Kiky Rizki Ananda, SKM
Arif Budiman, SE
Putra Apriadi S, SKM, M. Kes
Dickv Ramadhan, S. Pd
Muhammad Yusup, SH
Masnitauly Br Zebua
Azum Kuntara S, S. Pd

Pewawancara

Assa Indriani Putri
Susanto
Indra Elizar
Darari Tiara Wajdi
Nurul Hafifi
Ichwan Aulia
Nurul Hidayah Nasution
Deana Safitri Sari
Naufal Zaky
Nisa Chairani
Ricky Aditya Nugraha
Juan Utama
Robby Indrawan
Eko Widodo
Grace Irna Natalia Kemit
Rafiah Perangin Angin
Dayat Chaniago
Ahmady Anwar
Chairul Ihsan Lubis
Chaidatul Husna
Dini Rahmayani
Nurul Pratiwi
Debora Hermaliana Saragih
Willya Mende Karina Sihotang
Eva Uhumadearni S
Nirma Roindah Situmeang
Irwansyah Lubis
Abriani Siahaan
Ridho Viardhi
Deby Ana
Novita Santa Hoci Br.Purba
Iska Putra Telaumbanua
Ardalta Atma Matie Harefa
Andriaman Lukas Halawa
Tilik Adil Dakhi
Fauzi Amri
Santi Meylia Br Pinem
Putra Berampu
Darkhot Hulaimy Rambe
Ricky Darmawan
Ahmad Fauzi
M. Ibnu Rusdi
Junifer Lumban Tobing
Edi Prawira Simanjuntak

Sumatera Barat**Penanggung Jawab Provinsi**

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Sumatera Barat

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Lismomon Nata, S.Pd., M.Pd
Drs. Yusuf Hutatinggi
Dedy Agustanto, S.Kom (IT)

Fasilitator Universitas

Novriyanti Achyar, S.Pd., M.Pd
(Universitas Negeri Padang)

Pengawas

Jelly Ramalinda, S.Kep

Ns. A. Halim Almuarifbillah,
S.Kep

Yosi Yolanda Wahyuni, S.Sos
Wira Fitriana, S.Sos
Mellati Mandasari, S.Pd., M.Pd
Fenny Ayu Monia, S.Pd., M.Pd
Ahmad Fauzi
Ilham Wahyudi
Zulkifli, M.Pd
Ns. M. Fikri, S.Kep

Pewawancara

Febrianto Eka Putra
Rio Putra Winanda
Adri Oktaranda
Vony Yelvi Deswira
Iqbal Danur Hakim
Wiwil SriWahyuni
Metisa Lorenza
Sarda defitri
Meri Wahyuni
Taufika Wahyuni
Putri Ramadhani
Aulia Siska
Putri Nazofah
Rahmadani Putra
Mutia Irmaningsih
Ferdinand
Muhammad Agung Surya, SKM
Ulya Amelia
Yoshi Hernanda
Novia Astri Simamora
Alfiandri
F.Toman Jestoni, S.Sos
Yesa Eka Putri
Dedek Rezi
vani Noprianti
Hadris
Deval Putra
Suci Wulandari
Liza Putri Azhari
Afria Dinia Ningsih
Muhammad Fadillah
Bario Primal
Vanny Listiana Ranthi
Laharko Dibesta
Rosihan Khalik
Ridwan
Wiris Karva
Ayu Melya Efriza

Riau**Penanggung Jawab Provinsi**

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Riau

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Bubung Bunyamin, M.Si
Herianto, S.Kom., M.Kom (IT)

Fasilitator Universitas

Agus Alamsyah, SKM, M.Kes

Pengawas

Ikhtiar Udin, SKM, MKM
M. Kamali Zaman, SKM, MKL
Yesi Harnani, SKM, M.Kes.

Pewawancara

Nurhasanah
Shela Oktalia
Hartati
Tety Kurniasari
Dwi Astuti Nur Sandi
Sri Rahayu
Mila Novita Putri
Annisa Abdillah
Tona Doli Silitonga
Risna Chintia
Reni Agustina
Risma Widia Astuti
Hafsah Arifin
Rian Wijaya
Abriansyah putra
Uli Amalia
Desi Susanti
Andita Dwi Magribi
Deni Irawan Lubis
Siska Mairiza
Pertiwi Fulvi Intan
Okky Novelandi
Zulfen Efendi
Rianti Anugrah

Jambi**Penanggung Jawab Provinsi**

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Jambi

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Islakhiyah, S.Pd, MA
Kiking Muttakin, SE

Fasilitator Universitas

Ry Eni Mian Marisi, SST
(Poltekkes Kemenkes Jambi)

Pengawas

Apriska Dwi Putri, Am.Keb
Ade Mutia, S.Pd
Ria Komalasari, Am.Keb
Vivien Purnama Sari, S.Tr.Keb

Pewawancara

Meliza Imelda, S.Psi
Dwi Suci Rahayu, S.Tr.Keb
Vinnia Oberini, S.Tr.Keb
Nur Afriana, S.Psi
Franda Septiani Putri, S.Psi
Neti Purnawesih, Amd.Keb
Delfa Oktavia, Amd.Keb
Rini Haryati, A.Md.Keb
Maghira Nur A. Pulungan,
A.Md.Keb
Susi Susanti, Am.Keb

Naomi Rosantika Tondang,
S.Tr.Keb
Ismawarni, Amd.Keb
Hikmah, S.Tr.Keb
Septri Herdilla, Amd.Keb
Melinda Sri Handayani, S.ST
Neliza Utary, S.ST, M.Biomed
Dian Asti Putri, Am.Keb
Atipa Susanti, S.ST
Esty Hidayah, Am.Keb
Dita Tias Nanda Putri, Amd.Keb
Oktaviani, Amd.Keb
Ariza Pransiska, Am.Keb

Sumatera Selatan**Penanggung Jawab Provinsi**

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Sumatera Selatan

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Drs. Dani Saputra, M.Kes
Cikwan, M.Si
Viya Yanti Mala, S.Sos
Muhammad Jumliadi, SIP (IT)

Fasilitator Universitas

Eni Heldayani, M.Sc (Universitas
PGRI Palembang)

Pengawas

Anggria Septiani, M.Pd
Dr. Lukman Hakim
Dr. Nila Kesumawati, M.Si
Dr. Destiniar, M.Pd
Dr. Darwin Efendi, M. Pd
Dina Octaria, S.Si.M.Pd
Nurlela, ST.MT
Endang Kurniawan, ST
Anggria Septiani Mulbasari, M.Pd
Yunika Lestaria Ningsih,
S.Si.M.Pd
Linda Lia, M.Pd
Lukman Hakim, M. Pd
Bambang Hermansyah, M. Pd
Murjainah, M. Pd
Nuranisa, M. Pd
Erfan Ramadhani, M.Pd,Kons.
Riswan Aradea, MM
M. Kurniawan, SE. MM
Widya Handayani, M. Si

Pewawancara

Ani agustianingsih
Riki andi saputro
Roy mahendra
Yulizah
Fauziah khaerunisa
Rizki fadila
Veni osika
Betris ismawati
Theresia n. P
Hasri lebu

Monica priskila
Bayu prihantoro
Wahyu kartika sari
Wahyu irfansyah
Chercules
Muhammad ganriza
Khomsiyatun aliyah
Novia diana sari
Raka pradana
Nadya arisa
Petri palado
Dian agustini
Frananda ayu julianti
Tri sella margareta
Pardi

Bengkulu**Penanggung Jawab Provinsi**

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Bengkulu

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Feri Maryono, SE
Anastasia Ari Septiani, S.Sos
Sahwani, A.Md

Fasilitator Universitas

Yusran Fauzi, S.Si, M.Kes
Fikitri Marya Sari, SE, M.Kes

Pengawas

Ns. Neni Triana, S.Kep, M.Kep
Suryani, SKM, M.Kes
Darmawansyah, SKM, M.Kes
Julius Habibi, SKM, MPH
Wulandari, SKM, M.Kes
Muti'ah Azzahra, S.Tr.Keb
Deden Syarifudin, SKM
Adi Candra, SH
Novi Dwi Lestari, S.Si
Sandi Dianata, S.Si

Pewawancara

Dwi Fitriani
Novita Maysari
Dwita Sastiana
Octa Tirta Angela Selly
Rahmi Eka Mardiansih
Febriyanti Mutia Ningsih
M. Aris Tri Setyanto
Marjoko
N. Mega Puspita mardiwanti
Angga Saputra
Roby Erliando
Riance Deristanto
Feni Kurniati Putri
Yogi Radinata
Miharnuti
Yuniko Fitriani
Ledi Angelia
Fitriyani
Deka Anggriani

Ario Tri Saputra
Tessa Arsita
Bunga Nurma Granita

Lampung

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Lampung

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

dr. Dyah Wiryani, M. Kes
Munawar Shodiq, S.A.N.

Fasilitator Universitas

Dr. Efa Rodiah Nur, MH
(Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung)

Pengawas

M. Apun Syaripudin, M.Si
Maria Shopia Nur, SE
Winda Anggraini, S.Pd
Tubagus Ragil
Tansri Adzlan Syah, S.Psi
Ribut Julianto, S.Kom
Machfudz Faudzi, M.Pd
Sirojudin, SE

Pewawancara

Devi Sabarina
Olivia Atu Ningtiyas
Fitri Andika
Muhammad Indillah
Resti Rahayu
Asa Izati
Annisa Julianingsih
Rya Clara Almada
Bayu Adnan
Dwi Arianti
Nining Ratna Sari
Thofan Aradika Putra
Aminatur Rohmah
Fikri Ramadhan
Dian Suci Pratiwi
Rindang Wicaksono
Tri Pujiana
Amanda Putra Seta
Dodi Handika Pratama
Ari Susanto
Randika Anky Wijaya
Citra Yulia
Tri Sektiono
Erwin Saputra
Siti Masturah
Khomsinnudin
Tri Lestari
Bayu Setiawan
Andi Satrio
Indra Pambudi
Roni Efendi
Sunarsih

Kepulauan Bangka Belitung

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Kepulauan Bangka
Belitung

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Yulius Beny Prawoto, S.Psi
Belianti, S.Kom.(IT)

Fasilitator Universitas

Dinar Pratama, M.Pd
(IAIN SAS Bangka Belitung)

Pengawas

Ilmi Nurul Soleha, S.Kom.I
Astuti, S.Pd.I
Sumi Fujindo, S.Tr.Sos
Anja Kusuma Atmaja, S.Kom.I
Wahyu Tri Lestari, S.Pd.

Pewawancara

Hersalinda Oktarisa
Sri Wahyuni, S.Pd.
Issaryanto, S.K.M
Teguh Frinardita Saputra
Sundari, S.Kep
Novia Sari, AMD.
Swandila, S.Pd.
Santi, AMD. Kep.
Yayat Iswari
Risky Romadhan, S.Pd.
Ari Firdaus, A.Ma
Srihana Wayhuni, S.pd.
Septiadi, S.T.

Kepulauan Riau

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Kepulauan Riau

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Sakiman Hidayat
Reza Nandika

Fasilitator Universitas

Diah Ayu Pratiwi (Universitas
Riau Kepulauan)

Pengawas

Reza Nandika
Sri Mulyati
Muhammad Solihin
Yudhi Hanggara
Dendi Sutarto
Rahmayandi Mulda
Ramon Zamora

Pewawancara

Pawas Zunajdi
Fajri S.
Frisya Leonardo
Heru Darmawan
E. Idris Syah
Heri Purnawijaya
Radi
Pusfa Anggraini
M. Yasin Fahriza
Charlyesman Dalimunthe
Ruli Nalaya
Ribbina
Syaputra
Defri Ariandi Ritonga
Rifael Singgalingging
M. Jasming Agus
Deni Eko Saputro

DKI Jakarta

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Dinas Pemberdayaan,
Perlindungan Anak dan
Pengendalian Penduduk
Provinsi DKI Jakarta

Koordinator Lapangan

Kepala UPT Pusat Pengembangan
dan Pelatihan Pemberdayaan
Perlindungan Anak dan
Pengendalian Penduduk serta
Keluarga Berencana

Fasilitator Provinsi

Haris Iriyanto, S.Sos, M.Pd
Nurdini Wahyuningsih, SKM

Fasilitator Universitas

Amry Ismail, SKM, MKM
Peneliti Pusat Penelitian
Kesehatan Universitas
Indonesia (PPK UI)

Pengawas

Dika Aning Diani
Umu Aeman
Nor Alfiah
Dyana Santika Sari
Regina Damayanti
Shita Andina Zulfawani

Pewawancara

Aylya Rahma
Desy Surya Aning Lestari
Eva Rosdiana
Haningtya Widiyasworo
Tri Ariana Wati
Theresia Melina Turnip
Nur Khasanah
Adelia Sulasi Ramadhani
Eva Khoerunnisa
Mifta Dyah Ayuningtyas
Romantika Ongkowati
Eva Prima Putri
Siti Kardilah
Khairunnisa Mubarakah
Shella Dwi Audya

Fitri Anita Esman
Meidy Karlinda
Ayu Sri Rahayu
Septiani
Fatika Turrohmah
Yofhin Nazhifah Ilyas
Rai Syifa Fauziah
Yolanda Handayani
Ufia Dachlan
Kurnia Wahyu Utami
Yeni Mulyani
Catur Widya Apriningrum
Nur Rahmawati

Jawa Barat

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Jawa Barat

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Ir. Rindang Ekawati, M.Sc
Mia Wahdini, SKM, MA
Dadang Suhenda, SKM, MAP
Evalina F Hutasoit, SKM, MPH
Ridwan

Fasilitator Universitas

Dr. Ir. MF. Aryani Sudja, MKM
(Poltekes Bandung)
Asep Iwan Puranawan, SKM,
M.Si.Med (Poltekes Bandung)
Widartika, SKM, MPH (Poltekes
Bandung)

Pengawas

Dini Savitri, S.P, MKM
Endah Rahayu, S.Kep.Ners
Iqbal Rindi Fauzi, S.Pd
Siti Ulfah R. Fitri, S.Kep, Ners,
MNS
Andrianto, SKM
Aris Salman Alfarisi,
S.Kep.,Ners.
Ayu Indah Lestari, S.Tr.Keb
Dr. Riswani Tanjung
Fahrul Saefulloh, SE
Lena Yuliana, SE
Nina Fitriani, SST
NuniekWidyaningrum, S.Tr.Gizi
Siska Aryani, SKM
Sri Wisnu Wardani, M.Keb
Ulfah Zukhrufah, SKM

Pewawancara

Abdul Fatah, S.Si
Afiah Sabila Alfaujiah, A.Md.Keb
Afina Karimatu Zahidah, SKM
Aggy Pumama, S. Kep
Ana Wiguna, A.Md.Kep
Ani Agustina, A.Md.Kep.
Aqliza Nestiana, A.Md.Keh
Baharudin Yusuf, ST

Dessy Sundari Suhendar,
AMd.Keb
Eka Dini Alawiyah, A.Md.Keh
Elsa Murya Gantini Sumanto,
A.Md.Keb
Emi Rachmawati AMd.keb
Euis Marwiyah, S.Tr.Gz
Hasan Hadliri, A.Md.Par
Ilvanda Rizky Nurfalalah,
A.Md.Keb
Ima Nurmala Sari, AM.Keb
Imam Hikmat Febriyanto, SKM
Irham Nugraha, A.Md
Isna Cipta Istiqomah, A.Md.Keb
Karina Nur Sakinah, S.Gz
Lailatul Fitria, S.Tr.Gz
Lugina Rizky Khaerunisa, S.Gz
M. Pradikta Falasifa Romadhon,
ST
Melfa Siti Asyary, S.Tr.Gz
Muhammad Abdul Rozak, SKM
Muhammad Faisal Ramdhani,
S.Par
Nadya Aulia Nabiela, A.Md.Gizi
Nida Fauziah Nuraini A.Md Gz
Nur Azizah Surahrnan, A.Md.Keb
Popong Yeti W, A.Md.Keb
Purkon, SKM
Rahmi Khoirunnisa, S.Tr.Gz
Raudya Irani Razhari, A.Md.Gz

Jawa Tengah

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Jawa Tengah

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Najib, SE, MM
Urip Tri Wijayanti, S.Sos
Osa Prakoso, SE (IT)

Fasilitator Universitas

Eksha Rusdiyana, S.P, M.Sc
(LPPM UNS)

Pengawas

Sonia Aprillia Susanta, S.P
Hidayatu Rohmah, S.KM
Danik Ayu Prasetyo, S.P.
Syifa Pratiwi, S.Sos.
Hari Muryanto, S.S, MA
Anisah Nurul Khasanah, S.Gz
Luluk Ilma K. Dewi, S.P.
Rizky A. Kusningrum, S.Sos.
Siti Nur Astuti, S.P.

Pewawancara

Susanti Dwi Wardani, S.Pd
Fadhila Suryantini, S.Pd
Purnawati, S.Pd
Ika Bhineka Lestari, S.Si
Paraswati Siwi Sitaresmi, A.Md

Nunung Hendrianingsih, A.Md.
Naeli Fitriani, S.Km
Catur Munawaroh, S.P.
Arini Yuli Terlina, A.Md.
Erin Rizkiana, A.Md.
Tias Ayu Aldila, S.Kep
Riza Nuryasari
Vellim Dina Cahyani, S.Gz.
Hilari Rio Rosa, A.Md.
Kadarwati, S.St, M.Ph
Dhika Pratama Arizona, S.Si
Azka Amanina
Diah Setiyanto
Herfiana Dian, A.Md
Nining Winarsih, S.P.
Rita Hapsari, S.Pd.
Lelya Aprilianingtyas, S.P.
Imurni Setyaningsih, S.Pd, Gr
Devi Triana
Indayati, A.Md
Sinta Permana Sari, S.Tr.Keb
Yusnia Dwi Amandari, S.Tr.Keb
Novi Kumala Putri, S.Km.
Andri Yanti, S.Si.
Widya Ayu Wulandari, S.Gz.
Lailatul Qodriyah, S.Km
Eka Rahayuningsih, S. Tr. Keb.
Yuni Nur Anggraeni, A.Md.
Izmi Nafis, S.Tr. Keb.
Nur Faizah, S.Km.

Daerah Istimewa Yogyakarta

Penanggung Jawab Provinsi

Pt. Kepala Perwakilan BKKBN
Daerah Istimewa Yogyakarta

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Sri Sugiharti
Lidwina Daru A.
M. Irfan Munawir B (IT)

Fasilitator Universitas

Idris Ihwanudin (Pusat Studi
Kebijakan dan Kependudukan
Universitas Gadjah Mada)

Pengawas

Banu Dwijayanto
Nofi Selfiani
Dian Pramesti
Paramita Yunsisari
Dwi Endah Kurniasih
Gustina Linda
Lilik Zulkhaida
Syamsul Bahri
Tifa Pascariyanti
Lilis Andary

Pewawancara

Anita Nugraheni
Apriliyanti
Ariyanti Eka Pratiwi

Attin Krisna Haksari
 Ayu kurnia Susanti
 Candra Adi Doyo
 Dwi Dedy Prasetyo
 Eka Nurul Aziza
 Eka Rinawati
 Erdeana Candra Ningrum
 Fatin Hapsah Afifah
 Fitri Rizki Prasanti
 Hamdani
 Haryono
 Ida Dwi Utari
 Jati Setyarini
 Karina Ambar Satwika
 Lutfiani Allam Jati
 Maria Yeni Eskawati
 Mastina
 Maulidiyasih R.S
 Tino Prima Dito
 Nikmatul Khoiriyah
 Nitiya Aryanti
 Novi Rustiana
 Nurul Isnaini
 Oktaviani Purnama Dewi
 Rachmi Nurhidayati
 Riz Rizky Palupi
 Satika Dewi
 Sukmi Anita
 Sunica Puspasuci
 Tsania Silka Azmi
 Umi Muflikhah
 Vinsi Herdalasmi
 Wulan Pratiwi
 Yunita Sari
 Ambar Wulan F

Jawa Timur

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
 Provinsi Jawa Timur

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
 Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Dr. RR. Iswari Hariastuti, M.Kes,
 dra
 Drs Mardiyono, M.Si
 Diyah Herowati, S.Sos. MPHR
 Udin Kurniawan Aziz, S.Sos
 Wandera A. Religia, S.Sosio
 Widi Asih Nurhajati, S.SS, M.Pd

Fasilitator Universitas

Dony Kurniawan Putra (IT,
 Fakultas Sains dan Teknologi,
 Universitas Airlangga, Surabaya)
 Anwari, S.Sos, M.K.P (Lembaga
 Pengabdian Dan Pengembangan
 Masyarakat/LPPM, Universitas
 Airlangga, Surabaya)
 Drs. Gitadi Tegas Supramudyo,
 M.Si (LPPM, Universitas
 Airlangga, Surabaya)

Sunarto, S.Kep Ners. M.Kes
 (Pusat Penelitian & Pengabdian
 Masyarakat, Poltekkes
 Kementerian Kesehatan Surabaya)

Pengawas

Abdul Gafur
 Imam Ibnu Atho'
 Nur Hidayatih
 Lilis Ermawati
 Alfi Hafidh Ishaqro
 Siti Maimunnah
 Nur Farida
 Armedyestu Prionggo
 Hasanuddin
 Fathor Rosi
 Lukluin Lailun Nahar
 Suhendra Eka Winanto
 Septy Indri Dewi Aryanti
 Dwi Puji Wijayaningrum
 Agus Lukmanul Hakim
 Ferda Fibi Tyas Nurkholifa
 Benny Yusman
 Mulyadi

Pewawancara

Arif Yulinda
 Denyk Eko
 Retno Mustika Rahayu
 Heny Yuliasari
 Ratna Putri Pratiwi
 Dias Kurnia Armadani
 Eva Olivianti
 Izzatul Ummah
 Mutiara Dumalangga
 Nur Rachmawati
 M.Subhanul Karim
 Muchlis Nur Muttaqin
 Fitri Ma'arif
 Intan Ridha Qur'ani
 Rizky Anggraini Hamidah
 Ade Rahmawati Pratiwi
 Anisa Murni Sari
 Addib Aulada F
 Galih Hersandya Yudha
 Alhasanah
 Dema Indah Sulistyorini
 Azaria Samantha
 Ahmad Mufidz
 Mooren Lia Lutfhiana
 Ahmad Zairudin
 Wiska Irfa'iah
 Fathor Rohman
 Ayla Claresty Putri
 Rachmia Pangestita
 Linda Apriliani
 Hevi Pujianingsih
 Dini Fitri Nurillah
 Endah Yuliana Dewi
 Wardhatul. M
 Hana Sausani Adna
 Fais Damayanti
 Orinda Ike Fardiana
 Takhasunan Faza
 Noviasari Reksahadi
 Dias Yuliana Putri
 Alfia Nuri Rohma

Vike Naura
 Merry Yania
 Lina Ash Shabrina

Banten

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
 Provinsi Banten

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
 Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Rd. Deden Gumilar Nugraha, SH
 Kun Rachmad, A.Md

Fasilitator Universitas

Sri Susanti, MM., M.Kes
 (Akbid Aisyiyah)

Pengawas

Lilis Zuniawati S, S.ST, MH
 Ismiyati
 Dwi Agung Riyanto ., S.Kep.,
 Ners., M.Kep
 Sri Wahyuni, A.Md.Keb., SKM.,
 MKM
 Sunardi
 Evi Avicenna Agustin, MKM
 Maghfiroh Realis Murphi
 Dorsinta Siallagan, S.ST., MKM

Pewawancara

Abdul Rohman
 Almadea
 Eri Suhaeri
 Nabila
 Atang Sutiana
 Muhamad Nastolih
 Solihin
 Habibi
 Rizqiya Muthiatul Khiyaroh
 Memi Ladeni
 Mohamad Sana
 Nursyamsi Rahmat
 Sarah Ismy Aulia
 Ibadillah
 Mawaddaturrohman
 Vivi Gustiani
 Dini Wahyulian Sari
 Istiqomah
 Mohamad Sana
 Silvia Anggraeni Rahmawati
 Fitri Lia Febriyani
 Eky Pranata S
 Melinda Sagala
 Rahma Soraya Dewi
 Siti Nurhadiyati
 Ratna Handayani
 Iva Silvianti
 Rahma Soraya Dewi
 Yulli Veronica
 Yulia
 Fauzah
 Devi Noviani

Endah Lestari
Santi Tri Putri
Mayliana Prastyawati

Bali

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Bali

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Ni Made Ari Listiani, S.S.,
M.Hum
Dewa Ngakan Nyoman Darmika
Putra, A.Md. (IT)

Fasilitator Universitas

Ni Made Anggia Paramesthi Fajar,
S.H., M.H. (Universitas Ngurah
Rai)

Pengawas

Luh Putu Virra Indah Perdanawati,
S.E.,M.Si.,Ak.CA
I Made Kariyana, ST., MT.
I Gusti Agung Agus Mahendra,
S.KM, MPH
Istiana Marfianti,S.ST.,M.Kes.
Ngakan Putu Anom Harjana,
S.KM.

Pewawancara

Made Erlinawati
Gede Gargita
Suminah
I Ketut Agus Juliantara, S.Pd.
I Made Erdy Arjaya
Gusti Agung Putu Trisnayasa
I Putu Purnama Erawan
I Made Abdi Suparyawan
Kadek Devi Jayanti Wahyuningsih
Ni Luh De Padmawati
Ni Wayan Sucita
Ni Wayan Simiasih
I Wayan Muliawan
Cokorda Gede Baskara
Ni Kadek Widiastuti Ratna Sari,
S.H.
Ni Kadek Widiari
I Nyoman Arta Jaya
Ni Luh Gde Hermawati
Dewa Made Putrawan
I Wayan Junaidi
I Made Kertha Wijaya
Ni Ketut Anik Widiantari
I Wayan Arnawan
I Wayan Sudiartana
Ni Putu Prawita Dewi

Nusa Tenggara Barat

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Nusa Tenggara Barat

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Dr. Sofiatun
Ma'ruf Aminuddin, A.Md (IT)

Fasilitator Universitas

Mutiara Rachmawati Suseno,
M.Keb (Poltekes Kemenkes
Mataram)

Pengawas

Sulfariah
Nurmartha Dinata
Suyatni
Sri Riana
Nyoman Sujana
Dian Isnaini

Pewawancara

Kadri
Wahyu hidayati
Abdurahman
Ruzi permana yulian
Pratama restu adji
Endriani
Ikromi
Jumilatil marfuah
Rosi mutmainah
M. Riadissolihin
Linda hermayani
Ririn julianti
Reny Irma
Marfuatin
Indry Verial
Al farisyi
Iza
Agas
Rini
Syahrurrahman
Latri Utami Maharani
Eka Mira
Immamul Insan

Nusa Tenggara Timur

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Paula Deby Ariesta Raming, SS,
MAPS

Fasilitator Universitas

Dr. Yakobus Yakob, SU
(FKIP Geografi Universitas Nusa
Cendana)

Pengawas

Yigal Sulivan Laiskodat,S.Pd
Benyamin A.P. Tadjia,S.Pd
Jailani Husain Saleh, S.Pd, M.Pd
Ratna C.W. Utomo, S.Pd
Maria Margaretha Mali,S.Pd
Euvemia Seneng Kebo,S.Pd
Margaret Defyana, S.Pd

Pewawancara

Frederika Uru Hida, S.Pd
Anastasya Bergita Linda
Abraham Umbu Katanga, S.Pd
Ardianus Diwa Wala Amah, S.Pd
Andrini N. Randjapati, SPd
Frederikus Bouk,S.Pd
Gregorius Agung Malik, S.Pd
Candida Ambanu,S.Pd
Antonius Subay,S.Pd
Nikson Soimbala, S.Pd
Siryia E. P. Temaluru,ST
Marvin I. Susang Laiskodat
Merry M. Queen fenni
Flaviana Mbeo Dhey
Maria M. S. Gego Lako
Adelheit O. Teo
Martina W. Weking, S.Pd
Kornelia E. Rato,S.Pd
Hironimus V. Duru Kelen
Gregorius Koli Moron, S.Pd
Ida R. Muhmin
Ceris P. Manikari
Imelda S. Tanaem
Defri M. Ukat
Wilibertus F. Yadiman, SPd
Emiliana Nggusu,S.Pd
Beatus J. Lehot
Yosep A. Sukario,S.Pd

Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Kalimantan Barat

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Drs. Pranowo Adi, M.Si
Turiman, S.Sos
Fadli (IT)

Fasilitator Universitas

Sopiandi, S.Gz, MPH

Pengawas

Hajimi, SKM, M.Kes
Maulidiyah Salim, SKM, M.Kes
Aris Djunaidi, S.ST., M.Si
Azhari Baedlawi, Ners, M.Kep

Dian Femala, S.SiT., M.Kes
Arif Nur Akhmad, S.Kep, MSN

Pewawancara

Dina
Mex Athur
Nurlina
Egrah
Sari Astuti
Suci Wulan Saputri
Yesi Priana
Fathia Rivani
Rina Yustika
L.Yoris Priatma
Riduan Apriandy
Viviana
Agung P.Putra
Henny Afriyani
Khairul Umam
Fitriani
Herizal Setiawan
Fadli
Antoni
Diah Kurniati
Ani Lestari
Syah Muhammad .N
Selly Kusmajaya,Amd
Ayi Novita Permana

Kalimantan Tengah

Penanggung Jawab Provinsi

Plt. Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Kalimantan Tengah

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Restu Krisnata, S.Psi, M.Si
Budi Sugianto, S.Pd (IT)

Fasilitator Universitas

Yesika Yanuarisa, SE, MSA, Ak,
CA (Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Universitas Palangka Raya)

Pengawas

Isgianto, S.Pd
Lia Purnamawati, S.Pd
Yesarela Pandu Mau, S.Pd, M.Si
Nazwa Aulia Putri, A.Md, Keb
Kim David Jordan Nyanden, S.Pd

Pewawancara

Apriyadi, S.H
Amri Roharjoko Girsang
Antonius Ambarita, S.Hut
Ayuwandira, S.Pd
Dani Gultom, S.E
Evan Jamulia Parsaulian Lumban
Tobing, S.Pd
Ian Dhany Manik, S.H
Indra Eliman Haloho
Inta Damayantik, S.P
Krisnada, S.E

Maria Indra Sari, S.H
Siti Muayana, S.Pd
Siti Musyarofa, S.P
Suari Rosalia, S.Pd
Turyanto, S.H
Wardatul Azizah, A.Md. Keb
Yeprin Ari Pradana, S.P
Yuni Yurlanti, S.Pd

Kalimantan Selatan

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Kalimantan Selatan

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Eka Budi, S.AP., MA
Rahmiyati, S.Si, T, M.Kes
Mukhsen Herisuwito, A.Md (IT)

Fasilitator Universitas

Norma Yuni Kartika, M.Sc.,
M.Pd. (Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Lambung
Mangkurat)

Pengawas

Nur Kholipah
M. Padel
Arif Rahman
Muhammad Efendi
Inai
Annisa Akhla

Pewawancara

Jubaidah
Wilda Hilna
Harti Wahyuni
Andri Saputra
Nor Lina
Alpiah
Ulfa Fauzia
Mawadah Warahmah
Nurul Hidayah
Siti Aisyah'15
Reka Ardiantika
Noval Pandani
Ana Muliana
Muhammad
Miftah Ihsan
Mahfuzah
Norhasina
M. Abdillah
Fitri Andriyani
Padila Sandi
Hasanuddin Abdillah
Ahmad Husein
Sifani Lulu N
Herdian Lismayanti
Mawaddah
Siti Aisyah
M. Rio Irfandi
Misdawati

Siti Jainah
Suci Indah Sari
Ellisa
Sifani Lulu N
Aprilia Anjani
Izzatul Mahya

Kalimantan Timur

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Kalimantan Timur

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Dewi Endah Ramadhani, SKM
Muktia Syafni Putri, SKM
Winardi, S.Pd

Fasilitator Universitas

Risva, S.KM, M.Kes (Fakultas
Kesehatan Masyarakat Universitas
Mulawarman)

Pengawas

Dr. Ike Anggraeni, M.Kes
Ahmad Sopian, S.Si
Rahmi Susanti, SKM, M.Kes
Dwi Mulyana, SKM, M.Kes
Lies Permana, SKM, M.PH

Pewawancara

Ankarani Tien Riyana
Syarifah Syahiratus Sa'diah
Diny Fitriani Khodijah
Alda Silvia
Deby Eunike Lestari
Mira
Choirur Razikin
Rizaldy Dwi Putra
Sekar Pratiwi
Yeni Anggriani
Exzmy Herawati
Akhmad Rizky
Aldy Bismo Prayogo
Amrullah
Nana Marliana
Agus Wiranto
Anisah
Ade Yulyanti
Nur Afifah
Nur Aslamiyah
Erista
Said Mahmud A

Kalimantan Utara

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Kalimantan Timur

Koordinator Lapangan

Koordinator Pelaksana Program
KKBPK Provinsi Kalimantan
Utara

Fasilitator Provinsi

Eric Sapto Raharjo, S.Si

Fasilitator Universitas

Alfianur, S.Kep.Ns.,M.Kep
(Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Negeri Borneo
Tarakan)

Supervisor

Nur Saeni, S.E
Masriyanti, S.Pik
Andi Widya Rhezky AA, S.Si
Nistia Okta Anggary, A.Md

Enumerator

Musdalifah
Khairun Nisa
Dian putri vita wijaya
Laan samuel
Septiana ului
Muhammad Sidik Pamungkas
Rahmawati
Veni Rianti Gerson
Basri
Anisa Cahya Qur'anni
Asri Puspa Dewi
Vivi veronica saputri
Rabaysa

Sulawesi Utara**Penanggung Jawab Provinsi**

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Sulawesi Utara

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Dra. Brigitte Inez Maitimo, M.Kes
David Jonathan Lawalata

Fasilitator Universitas

Tati S. Ponidjan,
M.Kep,Ns,Sp.Kep.An

Pengawas

I Ketut Harapan, M.Kes
Gusti Ayu Tirtawati, S.SiT, M.Kes
Donny Makalalag, SST, M.Kes
Evelina Nahor, M.Kes
drg. Vega Roosa Fione, M.Kes

Pewawancara

Morgen Pangila
Marisco Kohar

Novianty Hangkemono
Sulviani Dirangga
Filomena Angwarmas
Rina Lolowang
Enjelita Sumigar
Martina Sumampouw
Nafia Apande
Luh Ayu Pusvitasary
Junita Comy Timisela
Vitha Lontaan
Rico Warouw
Asti Pomo
Pegy Muhonis
Dewi Takumansang
Novel Takalalumang
Prilly Kindangen
Nur Hasanah
Livi Debora Tumigolung
Veronica Wungow
Dea Bugeg

Sulawesi Tengah**Penanggung Jawab Provinsi**

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Sulawesi Tengah

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Budiman Jaya
Sumarni, S.Sos, MAP
Suharsoyo, SKM, M.Si

Fasilitator Universitas

Dr. Nuraisyah, M.Si
(Pusat Penelitian Kependudukan
dan Sumber Daya Manusia –
PPKSDM, Untad Palu)

Pengawas

Dr.A.Asrifai, S.Ip, M.Si
Dr.St.Murni Kaddi, S.Sos, M.Ikom
Awaluddin, S.Sos, Ma
Rahmat Hidayat, Sp, Mp
Hauris Pati, Sp, Mp
Andi Febri Herawati,
S.Sos, M.Ikom

Pewawancara

Irsan
Wahyudin
Riki Rianto
Andi Fatur
Jabar A Parigade
Rahmat Rum
Fiki Ferianto
Randy Febrianto Lodik
Mohammad Reynaldi
Samsul Bahri
Muammar
Ahmad
Supri
Akbar Dhanis
Nurlaila

Muhammad Ikhsan
Nuraini
Samsul Alam
Fachrudin H.Ali
Fuly Prio Benda
Idul Ilham
Moh Waldy
Muh.Faizal Jumahir

Sulawesi Selatan**Penanggung Jawab Provinsi**

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Sulawesi Selatan

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Akmal, S.Hut., M.Si
Daeng Masiga, S.Sos., M.Si
Baharuddin, S.Kom (IT)

Fasilitator Universitas

Nining Ade Ningsih, SKM.,
M.Kes (Ketua LP2M STIK
Tamalatea Makassar)

Pengawas

Rahmat Hidayat, SKM
Dr. Eha Sumantri, SKM., M.Kes
Dr. Asrijun Juhanto, M.Kes
Purnamasari, A.Md., Keb
Nasrah, SKM., M.Kes
Hayono Isman, SH
Dr. Rahmawati, SKM., M.Si
Anas Suratman, SE

Pewawancara

Ardiansah, S.Pd
Mulianti Bahri
Indah Mutmainnah, S.Pd
Amriani, SKM
Andi Akmal
Andi Mardaya
Suhardi
Nurul Hikmah Annisa, A.Md., Gz
Ibrahim, S.Pd
Rezki Wahyuni Rahim, S.Pd
Harman Zainal, S.Kep.Ns
Faisal Nursalim, S.ST
Musakkir, SKM
Kartika Yusuf, SP
Risna Muin, SKM
Muhammad Rijal Jufri, SKM
Amril Nurman, S.Pd
Erwin R. SKM
Herlina Pratiwi, SKM
Mansyur, S. S.Kep
Risma Arwati, SE
Mildawati, SKM
Mustahar Yusuf, SKM
Eka Merdekawati Nawir
Yusrifal, SKM
Nurwinda Hairunnisa
Desi Natalia, SKM

Hayani
Ayu Arlinda, SKM

Sulawesi Tenggara

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Sulawesi Tenggara

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Husni Halim, S.Sos
Early Wulandari Muis, S.Sos., MA
Yosias S B, A.MK, SKM (IT)

Fasilitator Universitas

Dr. Mukhsar, S.Si., M.Si

Pengawas

Treni Virdayanti, S.Mat
Wahid Sadikin, SE
Syawaluddin, S.Pi
Sharlin Al Rachmadin, S.Pd
Irsan, S.Pd
Irwanto, S.Pd
Muhammad Risky Prabowo,
S.Kom
Fitrah Rahmadhani, S.Ik

Pewawancara

Muhammad Jaya, SH
Ady Firman, SE
Ningtias Eka Saputri, SKM
Sarlino, S.Pi
Nasrianti, S.Pd
Israwan, S.Pd
La Ode Muhammad Hidayat
Haofu, S.Farm
Tri Setiawan, AMK
Rusdin, A.Md
Muhammad Isram Ali Saban, S.Pd
Abdul Ria Balada, S.S
La Ode Muhamad Rizwan
Muhamad Tensi, S.Kom
Juniarsi Amelia Abas, S.Kom
Rahimatu Wahida, ST
Wahyu Anis, SKM
Wa Ode mardiana, S.Pd
Lili Yanti, S.Pd
Mustika, S.Pd
Ali Paripurna, SE
Eko Yogyantoro, A.Md
Muhammad Ilal Aqsha Putra,
S.Hut
Hairul Mursyid, A.Md. T
Sarlin, S.Pd
Hasniatin, S.Pd

Gorontalo

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Gorontalo

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Hizry Stevany Limonu, S.Ikom
Febriyani Saud, S.Psi

Fasilitator Universitas

DR. Masri Kudrat Umar, M.Pd
(Universitas Negeri Gorontalo)

Pengawas

DR. Abdul Haris Odja
Eman Rahim, M.Pd
Nurdin Nadjamudin, M.Pd
DR. Trisnawaty Buhungo
Indra Samaun, M.Si
Nurrijal, M.Pd

Pewawancara

Meylan Demulawa, M.Si
Winda A. Uno, M.Pd
Hadijah Ismail, S.Pd
Firdaus S. Hayun
Saleh Al Hamid, S.IP, MA
Nirda Ibrahim, SE
Rahmat Umar
Susanty Nasir u., S.Kep, Nurs
Titi Imawati Sabir, S.Ag
Nanang Kasim
Welis Pakaya, S.Pd
Risman Jaya, M.Si
Moh. MF Ginda Male
Syafiril A. Tomayahu, S.Pd
Ramih Yunisyah Mawaddah
Abdul Halid Efendi Adam, S.Pd
Abdurrahman Harun, S.Pd
Isty D. Podungge, Keb
Al Ilham Bin Salim
Mohamad Ridho Rifky Desi
Tomy Mustafa
Fatisanto Diage
Sri Ade Muhtya Gobel
Supartin, M.Pd

Sulawesi Barat

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Sulawesi Barat

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Sukardi, S.Pd, M.I.Kom
Kaprawi Rahman, S.Pd
Awaluddin, S.Kom

Fasilitator Universitas

Erdyawati, M. Kes (Poltekkes
Kemenkes Mamuju)

Pengawas

Muh.Hasyim, SKM
Drs.H. Hasir, M.Kes
Askur, S.Kep, M.Si
Iqra S, Ners, M.Kep
Harpenas, M.Kes
Sahiruddin, Amd.Kes

Pewawancara

Arifin
Resky irfan
Irwandi
Sahran
Muh.Imran Fadhil
Salmawati
Nirhidayat
Nurmawati Syam
Irmayanti
Sartika
Ade Vidya Jelli
Fajriah Umar
Nutmadina
Yulia
Nuhayati Taher

Maluku

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Maluku

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Susana Hengst, SH
Hasnawati, S.Sos

Fasilitator Universitas

Ir. Felicia Adam, M.Sc (Fakultas
Pertanian Universitas Pattimura)

Pengawas

Ir. Martha Turukay, M.Sc
Ir. Samuel Limba, MS
H. Louhenapessy, SE., M.Si
Marfin Lawalata, SP, MSc
Ramli Abd. Fatah, S.Kom

Pewawancara

Erny Watumlawar
Benoni Refualu
Wisye Nunuela
Christy Nirahua
Harry Fadly Umamit
Dessy Papisoka
Taib Malik
Chintya C. Hattu
Mario Sumarauw
Alanda Laimeheriwa
Arlan Dahoklory
Elma Rahma Rajab
Eliseus Edwin Orun
Feldy Leterulu
Hudry Saniapon
Rusmin Nurlatu
Femke Gasper

Janes Kelpitna
Rafika Mahat
Fonce
Rivarlin Pattiasina
Markus Laitety
Damian Kilamase
Randy Mahury
Masita Iskandar

Maluku Utara

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Maluku Utara

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Rusmin Fachruddi, SE., M.Si
Nuriyana Lukman

Fasilitator Universitas

Tati Sumiati, SKM, MKM
(Universitas Muhammadiyah
Maluku Utara)

Pengawas

Suryani Mansur
Norma B Toduhu
Nursita Syahrudin
Susanti Pora
Suryadi
Sahbudin Abdullah

Pewawancara

Muhtar
Eristi
Usman
Masnia
Desy
Tutik
Adha
Gufran
Rufaida
Ambar
Umar
Rani
Firman
Ratna Dila
Supriono
Sakila
Rahmat
Wiwin
Melisa
Nursani
Sitria
Salsa
Siti hajar
Aisyah

Papua Barat

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Papua Barat

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Stepanus Rande, SH
Ronald ardian

Fasilitator Universitas

Elsa Sembiring Meliala, SP., MP
(Pusat Penelitian Kependudukan
Sumber Daya Manusia (P2KSDM)
Universitas Papua)
Ketysia Imelda Tewernusa, SE.,
M.Si (Universitas Pendidikan
Papua)

Pengawas

Syarifuddin
Dina
Agung
Yulianus
Friska

Pewawancara

Kardi
Asroli Nurya
Nur Khasanah
Abdul Salam
Yusuf Krey
Ibrahim
Margaret S
Maria Yowei
Dedi Sembiring
Nur Asli Lianda
Jemy Kortel M
Nurhaida
Isak Tumonglo K
Stepanus Rambu
Wage Rudolf K
Eki Sutran G
John Rumbiapuk
Ribut
Edwin Fabeanto
Suarlin Torey

Papua

Penanggung Jawab Provinsi

Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Papua

Koordinator Lapangan

Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

Fasilitator Provinsi

Pernika Yanti, S.Pd
Dirkson Auparay, S.IP
Yudhi Dwi Fajar Maulanan, S.Kom

Fasilitator Universitas

DR.Hasmi, SKM, M.Kes
(Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Cenderawasih)

Pengawas

DR. Rosmin
Tingginehe, S.Pt, M.Si
DR. Sarce Makaba, S.Si,
Apt, M.Kes
Anita Nurak, S.IP, M.Si
Allosius Da Silva, S.Pd
Gideon Lebang, S.IP
Ashar Jaya, SE
Meita Andarini, SKM
Aisyah Nur Abdullah, SKM
Diaz Ondikelew, S.IP
Laurens Takanyuai, S.IP, M.Si

Pewawancara

Serni Paliwan
Ammy Adolfini
Ribka Yaroseray
Ayla Yuca
Efrilia Kartini
Sriana Jikwa
Theresia I. Pieter
Merlind Karuri
Sharavina Rumatray
Musa k. Uropmabin
Yogina Sibarani
Diana Putri
Merlin Kumbubui
Maikel Wanimo
Trisanty Raweyai
Afriyanto Paembonan
Niko Imbiri
M.Hartono
Armen Siep
Golprit
David Rahawarin
Mussa Sansan
Syarif Bekti
Linda Apriyani Anthon
Aida Fitri Rahakbauw
Yunita Fajri
Jane Awom
Berkam A. Rumbino
Isack

LAMPIRAN – KUESIONER REMAJA

KUESIONER REMAJA PRIA & WANITA UMUR 10 – 24 TAHUN BELUM MENIKAH (YQ)			
NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
IDENTIFIKASI			
YQE ins	<p>Nama depan responden. Nama-nama berikut adalah nama yang diidentifikasi sebagai responden remaja pada keluarga dalam rumah tangga terpilih.</p> <p>Jika terdapat salah ejaan nama, Anda harus memperbaiki pada Kuesioner Rumah Tangga</p>		
YQ G	Apakah responden ada dan bersedia untuk diwawancarai hari ini?	Ya1 Tidak.....0	Jika Tidak, ke YQ M
YQ H	Seberapa kenal anda dengan responden?	Sangat kenal baik.....1 Kenal baik2 Tidak terlalu kenal3 Tidak kenal.....4	
PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN			
<p>Temukan remaja pria dan wanita usia 10-24 tahun yang belum menikah. Wawancara harus dilakukan di tempat yang tidak terdengar oleh orang lain. Bacakan salam berikut ini:</p>			
<p>Selamat pagi/siang/malam. Nama saya _____ diberi tugas oleh BKKBN bekerja sama dengan Perguruan Tinggi di provinsi ini. Saya sedang melakukan survei yang menanyakan tentang berbagai masalah tentang pengetahuan remaja terhadap kontrasepsi; pengetahuan dan perilaku remaja terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR); pengetahuan dan pengalaman tentang Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA); pengetahuan tentang HIV AIDS dan IMS lainnya; sumber informasi tentang kependudukan, Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Reproduksi Remaja, dan Pembangunan Keluarga; sikap terhadap isu kependudukan; serta pacaran dan perilaku seksual remaja. Saya akan sangat menghargai keikutsertaan Saudara/i dalam survei ini. Informasi ini akan membantu pemerintah untuk merencanakan pelayanan kesehatan remaja yang lebih baik. Survei ini biasanya membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Informasi apa pun yang Saudara/i berikan akan sangat dijaga kerahasiaannya dan tidak akan ditunjukkan kepada orang lain selain anggota tim survei.</p> <p>Keikutsertaan dalam survei ini adalah sukarela, dan bila ada pertanyaan yang tidak ingin Saudara/i jawab, mohon beritahu dan saya akan melanjutkan ke pertanyaan berikutnya; atau apabila Saudara/i merasa terlalu lama dan belum selesai wawancara, maka wawancara bisa dilanjutkan pada kesempatan lain. Saya berharap Saudara/i akan ikut serta dalam survei ini karena informasi yang Saudara/i berikan sangat diperlukan.</p>			
YQ I	<p>Berikan salinan Formulir Persetujuan kepada responden dan jelaskan. Lalu tanyakan:</p> <p>Dapatkah saya memulai wawancara?</p>	<p>Ya 1 Tidak 0</p> <p>DAPATKAN TANDA TANGAN:</p> <p>Centang kotak: <input type="checkbox"/></p>	Jika Tidak, ke YQM

KUESIONER REMAJA PRIA & WANITA UMUR 10 – 24 TAHUN BELUM MENIKAH (YQ)			
NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
	Tanda tangan Responden <i>Mintalah responden untuk menandatangani atau menandai kotak sebagai persetujuan atas keikutsertaan mereka.</i>		
YQJ	Kesaksian pewawancara: [Kode/nama pewawancara] <i>Masukkan kode/nama Anda sebagai saksi proses persetujuan.</i>		
BAGIAN 1 – LATAR BELAKANG RESPONDEN			
<i>Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang latar belakang dan kondisi sosial, pengetahuan KB dan KRR (SEBUTAN).</i>			
YQ0	Bulan dan tahun berapa (SEBUTAN) lahir? Usia pada formulir Keluarga adalah [USIA].	Bulan: Tahun:	
YQ1	Berapa usia (SEBUTAN) pada ulang tahun terakhir?	Usia :	
BAGIAN 2 – PENGETAHUAN KONTRASEPSI			
<i>Sekarang saya akan membahas mengenai Pengetahuan Keluarga Berencana (KB) – Pengetahuan berbagai cara atau metode yang dapat digunakan pasangan untuk menunda atau mencegah kehamilan. Gambar akan disertakan pada beberapa metode. Tunjukkan gambar tersebut pada responden setelah melakukan probing.</i>			
YQ3a	Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/melihat/membaca mengenai Sterilisasi Wanita (tubektomi Metode Operasi Wanita/ MOW)? PROBING: Wanita dapat menjalani operasi agar tidak mempunyai anak lagi dengan cara mengikat saluran sel telur)	Ya 1 Tidak 0	
YQ3b	Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/melihat/membaca mengenai Sterilisasi Pria (vasektomi/ Metode Operasi Pria/ MOP)? PROBING: Pria menjalani operasi agar tidak mempunyai anak lagi dengan cara mengikat saluran sel sperma.	Ya 1 Tidak 0	
YQ3c	Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/melihat/membaca mengenai implan (susuk KB)? PROBING: Wanita dapat dipasang beberapa batang susuk di bawah kulit lengan atas oleh seorang dokter atau bidan untuk mencegah	Ya 1 Tidak 0	

KUESIONER REMAJA PRIA & WANITA UMUR 10 – 24 TAHUN BELUM MENIKAH (YQ)			
NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
	terjadinya kehamilan selama tiga tahun atau lebih. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >		
YQ3d	Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/melihat/membaca mengenai alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/spiral/IUD)? PROBING: alat kontrasepsi yang dipasang dalam rahim oleh seorang dokter atau bidan. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya 1 Tidak 0	
YQ3e	Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/melihat/membaca mengenai suntikan (KB suntik)? PROBING: Wanita dapat disuntik KB oleh tenaga kesehatan untuk mencegah kehamilan selama satu bulan atau lebih. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya 1 Tidak 0	
YQ3f	Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/melihat/membaca mengenai pil KB? PROBING: pil/ obat KB yang diminum setiap hari untuk mencegah kehamilan. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya 1 Tidak 0	
YQ3g	Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/melihat/membaca mengenai kontrasepsi darurat? PROBING: pil KB khusus yang dapat diminum maksimal tiga hari dalam keadaan darurat setelah berhubungan seksual tanpa perlindungan/alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya 1 Tidak 0	
YQ3h	Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/melihat/membaca mengenai kondom? PROBING: alat berupa selubung karet yang dipakai pada alat kelamin pria/pada saat berhubungan seksual. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >	Ya 1 Tidak 0	
YQ3i	Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/melihat/membaca mengenai kondom wanita? PROBING: alat berupa selubung karet yang dipasang dalam vagina sebelum berhubungan	Ya 1 Tidak 0	

KUESIONER REMAJA PRIA & WANITA UMUR 10 – 24 TAHUN BELUM MENIKAH (YQ)			
NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
	seksual. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR >		
YQ3j	<p>Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/melihat/membaca mengenai intravag/diafragma?</p> <p>PROBING: alat berupa karet tipis lentur berbentuk cakram (diafragma) dalam vagina sebelum berhubungan seksual. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR ></p>	<p>Ya 1</p> <p>Tidak 0</p>	
YQ 3k	<p>Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/melihat/membaca mengenai metode hari standar/gelang manik?</p> <p>PROBING: alat berupa gelang manik yang digunakan untuk mengetahui hari-hari/masa subur dalam satu bulan. < GAMBAR ALAT AKAN MUNCUL DI LAYAR ></p>	<p>Ya 1</p> <p>Tidak 0</p>	
YQ3l	<p>Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/melihat/membaca mengenai metode amenorea laktasi/metode menyusui untuk KB?</p> <p>PROBING: suatu cara yang digunakan oleh wanita untuk mencegah kehamilan dengan hanya memberikan ASI kepada bayinya tanpa makanan tambahan apapun selama 6 bulan terus menerus dan belum datang haid.</p>	<p>Ya 1</p> <p>Tidak 0</p>	
YQ3m	<p>Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/melihat/membaca mengenai metode pantang berkala/kalender?</p> <p>PROBING: suatu cara yang digunakan oleh wanita untuk menghindari kehamilan dengan cara sengaja tidak melakukan hubungan seksual pada hari-hari tertentu dalam satu bulan saat ia berkemungkinan besar dapat hamil.</p>	<p>Ya 1</p> <p>Tidak 0</p>	
YQ3n	<p>Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/melihat/membaca mengenai metode senggama terputus?</p> <p>PROBING: Suatu cara bagi pria untuk mencegah kehamilan dengan cara mengeluarkan air mani di luar vagina ketika berhubungan seksual.</p>	<p>Ya 1</p> <p>Tidak 0</p>	
YQ3o	<p>Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/melihat/membaca cara atau metode KB lain yang dapat digunakan wanita ataupun pria untuk menghindari kehamilan?</p> <p>PROBING: seperti jamu, pijat, dan alat/ cara KB lainnya</p>	<p>Ya 1</p> <p>Tidak 0</p>	
BAGIAN 3 – PENGETAHUAN DAN PERILAKU KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR)			

KUESIONER REMAJA PRIA & WANITA UMUR 10 – 24 TAHUN BELUM MENIKAH (YQ)			
NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
<p><i>Sekarang saya akan bertanya mengenai kesehatan reproduksi antara lain tentang masa subur, usia ideal menikah dan mempunyai anak, usia termuda dan tertua melahirkan anak, akibat nikah dini, HIV dan AIDS, IMS dan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya)</i></p>			
<p>YQ4Ins 1-YQ4Ins3 HANYA DITANYAKAN PADA RESPONDEN REMAJA WANITA YQ4Ins4-YQ4Ins6 HANYA DITANYAKAN PADA RESPONDEN REMAJA PRIA</p>			
YQ4ins1	Berapa Usia (sebutan) ketika pertama kali haid?	BELUM HAID..... 0 USIA DALAM TAHUN.....	Jika belum haid (Kode 0), ke YQ 4
YQ4 Ins2	<p>Sebelum (sebutan) mendapatkan haid pertama kali, apakah (sebutan) pernah membicarakan tentang haid dengan seseorang?</p> <p>Jika Ya dengan siapa?</p> <p>Dengan siapa lagi?</p> <p>PILIHAN JAWABAN TIDAK BOLEH DIBACAKAN. JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.</p>	TEMAN..... 1 IBU..... 2 BAPAK..... 3 SAUDARA KANDUNG..... 4 KELUARGA..... 5 GURU..... 6 PETUGAS KESEHATAN..... 7 PEMUKA AGAMA..... 8 TETANGGA..... 9 TIDAK ADA..... 0	Bila YQ4ins1 = 0 (belum haid) lanjut ke YQ4
YQ4 Ins3	<p>Ketika (sebutan) mendapatkan haid pertama kali apakah (sebutan) membicarakannya dengan seseorang?</p> <p>Jika Ya dengan siapa?</p> <p>Dengan siapa lagi?</p> <p>PILIHAN JAWABAN TIDAK BOLEH DIBACAKAN. JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.</p>	TEMAN..... 1 IBU..... 2 BAPAK..... 3 SAUDARA KANDUNG..... 4 KELUARGA..... 5 GURU..... 6 PETUGAS KESEHATAN..... 7 PEMUKA AGAMA..... 8 TETANGGA..... 9 TIDAK ADA..... 0	lanjut ke YQ4
<p>YQ Ins4-YQ Ins 6 HANYA DITANYAKAN KHUSUS PADA REMAJA PRIA</p>			
YQ4 Ins4	Berapa umur usia (sebutan) ketika pertama kali mengalami mimpi basah?	BELUM MIMPI BASAH..... 0 UMUR USIA DALAM TAHUN.....	Jika belum mimpi basah (Kode 0), ke

KUESIONER REMAJA PRIA & WANITA UMUR 10 – 24 TAHUN BELUM MENIKAH (YQ)			
NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
			YQ 4
YQ4 Ins5	<p>Sebelum (sebutan) mengalami mimpi basah pertama kali, apakah (sebutan) pernah membicarakan tentang mimpi basah dengan seseorang?</p> <p>Jika Ya dengan siapa?</p> <p>Dengan siapa lagi?</p> <p>PILIHAN JAWABAN TIDAK BOLEH DIBACAKAN. JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.</p>	TEMAN..... 1 IBU..... 2 BAPAK..... 3 SAUDARA KANDUNG..... 4 KELUARGA..... 5 GURU..... 6 PETUGAS KESEHATAN..... 7 PEMUKA AGAMA..... 8 TETANGGA..... 9 TIDAK ADA..... 0	
YQ4 Ins6	<p>Ketika (sebutan) mengalami mimpi basah pertama kali apakah (sebutan) membicarakannya dengan seseorang?</p> <p>Jika Ya dengan siapa?</p> <p>Dengan siapa lagi?</p> <p>PILIHAN JAWABAN TIDAK BOLEH DIBACAKAN. JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.</p>	TEMAN..... 1 IBU..... 2 BAPAK..... 3 SAUDARA KANDUNG..... 4 KELUARGA..... 5 GURU..... 6 PETUGAS KESEHATAN..... 7 PEMUKA AGAMA..... 8 TETANGGA..... 9 TIDAK ADA..... 0	
YQ4	<p>Kapan masa subur seorang wanita terjadi?</p> <p><i>Masa subur adalah hari-hari tertentu dimana seorang wanita yang sudah haid mempunyai kemungkinan lebih besar untuk hamil apabila melakukan hubungan seksual.</i></p> <p>JAWABAN HANYA SATU JAWABAN. JAWABAN JANGAN DIBACAKAN</p>	Menjelang haid..... 1 Selama haid..... 2 Segera setelah haid berakhir..... 3 Di tengah antara dua haid 4 Lainnya..... 5 Tidak pernah mendengar istilah masa subur..... 6 Tidak tahu.....-88	
YQ5	<p>Sepengetahuan (SEBUTAN), apakah seorang remaja perempuan yang telah mendapat haid, dapat hamil meskipun hanya sekali melakukan hubungan seksual?</p>	Ya, dapat hamil 1 Tidak dapat hamil.....0 Tidak Tahu..... -88	
YQ6	<p>Menurut (SEBUTAN) pada usia berapa seorang perempuan sebaiknya menikah?</p> <p><i>Jika Anda memilih tahun, Anda akan memasukkan nilai untuk X pada layar berikutnya.</i></p>	Tahun: Tidak tahu -88	

KUESIONER REMAJA PRIA & WANITA UMUR 10 – 24 TAHUN BELUM MENIKAH (YQ)					
NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING		SKIP	
YQ7	Menurut (SEBUTAN) pada usia berapa seorang laki-laki sebaiknya menikah? <i>Jika Anda memilih tahun, Anda akan memasukkan nilai untuk X pada layar berikutnya.</i>	Tahun :			
		Tidak tahu -88			
YQ8	Menurut (SEBUTAN) pada usia berapa (SEBUTAN) merencanakan menikah? <i>Jika Anda memilih tahun, Anda akan memasukkan nilai untuk X pada layar berikutnya.</i>	Tahun :			
		Tidak tahu -88			
YQ9	Menurut (SEBUTAN) pada usia berapa seorang perempuan sebaiknya punya anak pertama kali? <i>Jika Anda memilih tahun, Anda akan memasukkan nilai untuk X pada layar berikutnya.</i>	Tahun :			
		Tidak tahu -88			
YQ10	Menurut (SEBUTAN), berapa batas usia terendah atau termuda yang aman bagi seorang perempuan untuk melahirkan? <i>Jika Anda memilih tahun, Anda akan memasukkan nilai untuk X pada layar berikutnya.</i>	Tahun :			
		Tidak tahu -88			
YQ11	Berapa batas usia tertinggi atau tertua yang aman bagi seorang perempuan untuk melahirkan? <i>Jika Anda memilih tahun, Anda akan memasukkan nilai untuk X pada layar berikutnya.</i>	Tahun :			
		Tidak tahu -88			
YQ12	Apakah (SEBUTAN) mengetahui akibat dari menikah usia muda?	Ya..... 1		Jika Tidak ke YQ 13	
		Tidak..... 0			
YQ12A	Apa saja akibat menikah usia muda? Catatan: Akibat yang berpengaruh terhadap kondisi fisik kesehatan, psikologi dan sosial ekonomi <i>PILIHAN JAWABAN TIDAK BOLEH DIBACAKAN. JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT</i>	FISIK-KESEHATAN KESEHATAN IBU Anemia Hipertensi Perdarahan Keguguran Kematian ibu saat melahirkan ... Gangguan kesehatan reproduksi	<u>Ya</u> 1 1 1 1 1 1	<u>Tidak</u> 0 0 0 0 0 0	
		KESEHATAN ANAK Anak lahir prematur Berat badan bayi lahir rendah Stunting/cebol Cacat lahir Kurang gizi	1 1 1 1 1	0 0 0 0 0	

KUESIONER REMAJA PRIA & WANITA UMUR 10 – 24 TAHUN BELUM MENIKAH (YQ)					
NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING			SKIP
	SEMUA PILIHAN.	PSIKOLOGI Gangguan mental (depresi, kecemasan, stres) 1 0 Tidak siap mendidik anak 1 0 Pertengkaran 1 0 Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) 1 0 Perceraian 1 0 SOSIAL EKONOMI Malu bergaul 1 0 Kebutuhan (sandang, pangan dan papan) tidak terpenuhi 1 0 Tidak bisa sekolah 1 0 Tidak bisa kerja 1 0 LAINNYA 1 0			
PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN TENTANG NAPZA (NARKOTIKA, ALKOHOL, PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF) Tidak termasuk merokok					
YQ13	Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar tentang NARKOTIKA, ALKOHOL, PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF (NAPZA)?	Ya..... 1 Tidak..... 0			Jika Tidak ke YQ 16
YQ14	Apa akibat yang timbul bila seseorang terlalu banyak terus menerus mengkonsumsi NAPZA? Catatan: Akibat yang berpengaruh terhadap kondisi fisik, psikologi dan sosial ekonomi PILIHAN JAWABAN TIDAK BOLEH DIBACAKAN. JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.	AKIBAT FISIK Gangguan sistem syaraf (halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf)..... 1 0 Gangguan pada jantung dan pembuluh darah..... 1 0 Gangguan pada kulit 1 0 Gangguan pada paru-paru 1 0 Gangguan pada pencernaan..... 1 0 Gangguan sistem reproduksi (disfungsi ereksi, gangguan menstruasi)..... 1 0 Terinfeksi virus (hepatitis, hiv/aids, sipilis)..... 1 0 Over dosis (sakau) kematian..... 1 0 AKIBAT PSIKOLOGI Cemas berlebihan, tegang dan gelisah 1 0 Berkhayal dan curiga..... 1 0 Berperilaku brutal..... 1 0 Sulit berkonsentrasi, kesal, tertekan... 1 0 Menyakiti diri sendiri 1 0 Keinginan untuk bunuh diri 1 0 AKIBAT SOSIAL EKONOMI Keluarga menjadi tidak nyaman dan	Ya	Tidak	

KUESIONER REMAJA PRIA & WANITA UMUR 10 – 24 TAHUN BELUM MENIKAH (YQ)					
NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING		SKIP	
YQ 21	Apakah(SEBUTAN)pernahmendengar/meli hat/membaca tentang masalah-masalah kependudukan dari sumber informasi media berikut? Contoh informasi kependudukan: <i>ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran, ketenaga kerjaan, dll.</i> <i>Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</i>	RADIO TELEVISI KORAN MAJALAH/TABLOID PAMFLET/LEAFLET/BROSUR FLIPCHART/LEMBAR BALIK POSTER SPANDUK BANNER BILLBOARD /BALIHO PAMERAN WEBSITE/INTERNET MUPEN KB MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAFITY TIDAK SATUPUN DI ATAS.....	Ya 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
YQ 22	Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/menerima informasi yang berkaitan dengan kependudukan dari petugas/masyarakat berikut? Contoh informasi kependudukan: <i>ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran, ketenaga kerjaan, dll.</i> <i>Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</i>	PKB/PLKB GURU TOKOH AGAMA TOKOH MASYARAKAT DOKTER BIDAN/PERAWAT PERANGKAT DESA PPKBD/ SUB PPKBD/KADER TEMAN/ TETANGGA/ SAUDARA/ KERABAT..... TIDAK SATUPUN DI ATAS.....	Ya 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	Tidak 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
YQ 22A	Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/menerima informasi yang berkaitan dengan kependudukan dari institusi berikut? Contoh informasi kependudukan: <i>ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran, ketenaga kerjaan, dll.</i> <i>Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</i>	Pendidikan formal (sekolah) Pendidikan non formal (kursus, les, pesantren tradisional, dll)..... Organisasi kemasyarakatan (Karang taruna, PKK, Aisyah, Fatayat NU, Posyandu dsb) Kelompok masyarakat (pengajian, sekolah minggu, remaja masjid, persekutuan remaja gereja, dsb) Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R) TIDAK PERNAH SATUPUN	1 1 1 1 1 1 1 1	0 0 0 0 0 0 0 0	
Sekarang saya ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang KELUARGA BERENCANA					
YQ 23	Apakah (SEBUTAN) pernah memperoleh/mendengar/melihat/membaca informasi yang	Ya..... Tidak.....	1 0		Jika jawa

KUESIONER REMAJA PRIA & WANITA UMUR 10 – 24 TAHUN BELUM MENIKAH (YQ)

NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING			SKIP																																														
	berkaitan dengan KB seperti: <i>alat/cara KB, sumber pelayanan KB, slogan "Ayo ikut KB", Iklan Alat KB</i> <i>(cek YQ 3a sampai dengan 3o)</i>				ban 0(Tid ak), ke YQ 26																																														
YQ 24	Apakah (SEBUTAN) pernah memperoleh/mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KB dari sumber informasi media berikut? <i>Contoh informasi KB: alat/cara KB, sumber pelayanan KB, slogan "AYO IKUT KB", iklan alat KB</i> <i>Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</i>	<table border="0"> <tr> <td>RADIO</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>TELEVISI</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>KORAN</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>MAJALAH/TABLOID</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>PAMFLET/LEAFLET/BROSUR</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>FLIPCHART/LEMBAR BALIK</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>POSTER</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>SPANDUK</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>BANNER</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>BILLBOARD /BALIHO</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>PAMERAN</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>WEBSITE/INTERNET</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>MUPEN KB</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAFITY</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>TIDAK SATUPUN DI ATAS.....</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> </table>	RADIO	1	0	TELEVISI	1	0	KORAN	1	0	MAJALAH/TABLOID	1	0	PAMFLET/LEAFLET/BROSUR	1	0	FLIPCHART/LEMBAR BALIK	1	0	POSTER	1	0	SPANDUK	1	0	BANNER	1	0	BILLBOARD /BALIHO	1	0	PAMERAN	1	0	WEBSITE/INTERNET	1	0	MUPEN KB	1	0	MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAFITY	1	0	TIDAK SATUPUN DI ATAS.....	1	0	<table border="0"> <tr> <td>Ya</td> <td>Tidak</td> </tr> </table>	Ya	Tidak	
RADIO	1	0																																																	
TELEVISI	1	0																																																	
KORAN	1	0																																																	
MAJALAH/TABLOID	1	0																																																	
PAMFLET/LEAFLET/BROSUR	1	0																																																	
FLIPCHART/LEMBAR BALIK	1	0																																																	
POSTER	1	0																																																	
SPANDUK	1	0																																																	
BANNER	1	0																																																	
BILLBOARD /BALIHO	1	0																																																	
PAMERAN	1	0																																																	
WEBSITE/INTERNET	1	0																																																	
MUPEN KB	1	0																																																	
MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAFITY	1	0																																																	
TIDAK SATUPUN DI ATAS.....	1	0																																																	
Ya	Tidak																																																		
YQ 25	Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/menerima informasi yang berkaitan dengan KB dari petugas/masyarakat berikut? <i>Contoh informasi KB: alat/cara KB, sumber pelayanan KB, slogan "AYO IKUT KB", iklan alat KB</i> <i>Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</i>	<table border="0"> <tr> <td>PKB/PLKB</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>GURU</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>TOKOH AGAMA</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>TOKOH MASYARAKAT</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>DOKTER</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>BIDAN/PERAWAT</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>PERANGKAT DESA</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>PPKBD/ SUB PPKBD/KADER</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>TEMAN/ TETANGGA/ SAUDARA/ KERABAT</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>TIDAK SATUPUN DI ATAS</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> </table>	PKB/PLKB	1	0	GURU	1	0	TOKOH AGAMA	1	0	TOKOH MASYARAKAT	1	0	DOKTER	1	0	BIDAN/PERAWAT	1	0	PERANGKAT DESA	1	0	PPKBD/ SUB PPKBD/KADER	1	0	TEMAN/ TETANGGA/ SAUDARA/ KERABAT	1	0	TIDAK SATUPUN DI ATAS	1	0	<table border="0"> <tr> <td>Ya</td> <td>Tidak</td> </tr> </table>	Ya	Tidak																
PKB/PLKB	1	0																																																	
GURU	1	0																																																	
TOKOH AGAMA	1	0																																																	
TOKOH MASYARAKAT	1	0																																																	
DOKTER	1	0																																																	
BIDAN/PERAWAT	1	0																																																	
PERANGKAT DESA	1	0																																																	
PPKBD/ SUB PPKBD/KADER	1	0																																																	
TEMAN/ TETANGGA/ SAUDARA/ KERABAT	1	0																																																	
TIDAK SATUPUN DI ATAS	1	0																																																	
Ya	Tidak																																																		
YQ 25A	Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/menerima informasi yang berkaitan dengan KB dari institusi berikut? <i>Contoh informasi KB: alat/cara KB, sumber pelayanan KB, slogan "AYO IKUT KB", iklan alat KB</i> <i>Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</i>	<table border="0"> <tr> <td>Pendidikan formal (sekolah)</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>Pendidikan non formal (kursus, les, pesantren tradisional, dll).....</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>Organisasi kemasyarakatan (Karang taruna, PKK, Aisyah, Fatayat NU, Posyandu dsb)</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>Kelompok masyarakat (pengajian, sekolah minggu, remaja masjid, persekutuan remaja gereja, dsb)</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R)</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>TIDAK PERNAH SATUPUN</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> </table>	Pendidikan formal (sekolah)	1	0	Pendidikan non formal (kursus, les, pesantren tradisional, dll).....	1	0	Organisasi kemasyarakatan (Karang taruna, PKK, Aisyah, Fatayat NU, Posyandu dsb)	1	0	Kelompok masyarakat (pengajian, sekolah minggu, remaja masjid, persekutuan remaja gereja, dsb)	1	0	Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R)	1	0	TIDAK PERNAH SATUPUN	1	0	<table border="0"> <tr> <td>Ya</td> <td>Tidak</td> </tr> </table>	Ya	Tidak																												
Pendidikan formal (sekolah)	1	0																																																	
Pendidikan non formal (kursus, les, pesantren tradisional, dll).....	1	0																																																	
Organisasi kemasyarakatan (Karang taruna, PKK, Aisyah, Fatayat NU, Posyandu dsb)	1	0																																																	
Kelompok masyarakat (pengajian, sekolah minggu, remaja masjid, persekutuan remaja gereja, dsb)	1	0																																																	
Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R)	1	0																																																	
TIDAK PERNAH SATUPUN	1	0																																																	
Ya	Tidak																																																		
<p align="center">Sekarang saya ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR)</p>																																																			

KUESIONER REMAJA PRIA & WANITA UMUR 10 – 24 TAHUN BELUM MENIKAH (YQ)					
NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING		SKIP	
YQ 26	Apakah (SEBUTAN) pernah memperoleh/mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) seperti: masa subur, umur kawin pertama, anemia, NAPZA, HIV dan AIDS (cek YQ 4 sampai dengan YQ 19)	Ya.....	1	Jika jawaban 0(Tidak), ke YQ 29.	
		Tidak.....	0		
YQ 27	Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/menerima informasi yang berkaitan dengan KRR dari sumber informasi media berikut? <i>Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</i>	RADIO	1	0	
		TELEVISI	1	0	
		KORAN	1	0	
		MAJALAH/TABLOID.....	1	0	
		PAMFLET/LEAFLET/BROSUR	1	0	
		FLIPCHART/LEMBAR BALIK.....	1	0	
		POSTER	1	0	
		SPANDUK	1	0	
		BANNER.....	1	0	
		BILLBOARD /BALIHO	1	0	
		PAMERAN	1	0	
		WEBSITE/INTERNET	1	0	
		MUPEN KB	1	0	
		MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAFITI	1	0	
		TIDAK SATUPUN DI ATAS.....	1	0	
YQ 28	Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/menerima informasi yang berkaitan dengan KRR dari petugas/ masyarakat berikut? <i>Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</i>	PKB/PLKB	1	0	
		GURU	1	0	
		TOKOH AGAMA	1	0	
		TOKOH MASYARAKAT	1	0	
		DOKTER.....	1	0	
		BIDAN/PERAWAT	1	0	
		PERANGKAT DESA.....	1	0	
		PPKBD/ SUB PPKBD/KADER	1	0	
		TEMAN/ TETANGGA/ SAUDARA/ KERABAT.....	1	0	
		TIDAK SATUPUN DI ATAS	1	0	
YQ 28A	Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/menerima informasi yang berkaitan dengan KRR dari institusi berikut? <i>Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</i>	Pendidikan formal (sekolah)	1	0	
		Pendidikan non formal (kursus, les, pesantren tradisional, dll).....	1	0	
		Organisasi kemasyarakatan (Karang taruna, PKK, Aisyah, Fatayat NU, Posyandu, dsb).....	1	0	
		Kelompok masyarakat (pengajian, sekolah minggu, remaja masjid, persekutuan remaja gereja, dsb)	1	0	
		Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R)	1	0	
		TIDAK PERNAH SATUPUN	1	0	
YQ 29	Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/melihat/ membaca tentang GENRE (Generasi Berencana)?	Ya	1	Jika jawaban 0(Tidak)	
		Tidak	0		

KUESIONER REMAJA PRIA & WANITA UMUR 10 – 24 TAHUN BELUM MENIKAH (YQ)					
NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING			SKIP
					ak), ke YQ 30.
YQ 29A	Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan GENRE dari sumber informasi media berikut? <i>Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</i>	RADIO	Ya 1	Tidak 0	
		TELEVISI.....	1	0	
		KORAN	1	0	
		MAJALAH/TABLOID.....	1	0	
		PAMFLET/LEAFLET/BROSUR.....	1	0	
		FLIPCHART/LEMBAR BALIK.....	1	0	
		POSTER	1	0	
		SPANDUK	1	0	
		BANNER.....	1	0	
		BILLBOARD /BALIHO	1	0	
		PAMERAN	1	0	
		WEBSITE/INTERNET	1	0	
		MUPEN KB.....	1	0	
		MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAFITY	1	0	
		TIDAK SATUPUN DI ATAS.....	1	0	
YQ 29B	Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan GENRE dari petugas/masyarakat berikut? <i>Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</i>	PKB/PLKB	Ya 1	Tidak 0	
		GURU	1	0	
		TOKOH AGAMA	1	0	
		TOKOH MASYARAKAT	1	0	
		DOKTER.....	1	0	
		BIDAN/PERAWAT	1	0	
		PERANGKAT DESA.....	1	0	
		PPKBD/ SUB PPKBD/KADER	1	0	
		TEMAN/ TETANGGA/ SAUDARA/ KERABAT.....	1	0	
		TIDAK SATUPUN DI ATAS	1	0	
YQ 29C	Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan GenRe dari institusi berikut? <i>Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</i>	Pendidikan formal (sekolah)	1	0	
		Pendidikan non formal (kursus, les, pesantren tradisional, dll).....	1	0	
		Organisasi kemasyarakatan (Karang taruna, PKK, Aisyah, Fatayat NU, Posyandu, dsb)	1	0	
		Kelompok masyarakat (pengajian, sekolah minggu, remaja masjid, persekutuan remaja gereja, dsb)	1	0	
		Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R)	1	0	
		TIDAK PERNAH SATUPUN	1	0	
Sekarang saya ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang PEMBANGUNAN KELUARGA					
PEMBANGUNAN KELUARGA adalah kegiatan yang berkaitan dengan ketahanan dan pemberdayaan keluarga. KETAHANAN KELUARGA berkaitan dengan kelompok kegiatan (POKTAN) yang disebut Bina Keluarga Balita (BKB): Bina Keluarga Remaja (BKR); Bina Keluarga Lansia (BKL). PEMBERDAYAAN KELUARGA berkaitan dengan kegiatan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, misalnya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).					

KUESIONER REMAJA PRIA & WANITA UMUR 10 – 24 TAHUN BELUM MENIKAH (YQ)						
NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING		SKIP		
YQ ins 30A	Apakah (SEBUTAN) pernah memperoleh/mendengar/melihat/membaca informasi tentang PIK R	Ya	1	Tidak	2	Jika Tidak ke YQ 30
YQ ins 30B	Apakah (SEBUTAN) pernah mengakses akun PIK R melalui media sosial seperti Instagram, facebook atau twitter?	Ya	1	Tidak	2	
YQ ins 30C	Apakah (SEBUTAN) pernah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh PIK R, termasuk yang dilakukan oleh Pendidik Sebaya (PS), Konselor Sebaya (KS) PIK R?	Ya	1	Tidak	2	
YQ 30	Apakah (SEBUTAN) pernah memperoleh/mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga , seperti: Bila Tidak Ada jawaban (semua jawaban tidak) langsung ke Bagian 5	Bina Keluarga Balita(BKB)	1	Tidak 0	0	Jika semua jawaban 0 (Tidak), ke YQ 33 (Bag. 5)
		Bina Keluarga Remaja (BKR)	1	0	0	
		Bina Keluarga Lansia (BKL)	1	0	0	
		Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)	1	0	0	
		Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R).....	1	0	0	
		Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS)	1	0	0	
		Tidak tahu.....	1	0	0	
YQ 31	Apakah (SEBUTAN) pernah memperoleh/mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga dari sumber informasi media berikut? Contoh informasi Pembangunan Keluarga: BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R, PPKS <i>Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</i>	RADIO	1	Tidak 0	0	
		TELEVISI	1	0	0	
		KORAN	1	0	0	
		MAJALAH/TABLOID.....	1	0	0	
		PAMFLET/LEAFLET/BROSUR	1	0	0	
		FLIPCHART/LEMBAR BALIK.....	1	0	0	
		POSTER	1	0	0	
		SPANDUK	1	0	0	
		BANNER	1	0	0	
		BILLBOARD /BALIHO	1	0	0	
		PAMERAN	1	0	0	
		WEBSITE/INTERNET	1	0	0	
		MUPEN KB	1	0	0	
		MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAFITI	1	0	0	
		TIDAK SATUPUN DI ATAS	1	0	0	

KUESIONER REMAJA PRIA & WANITA UMUR 10 – 24 TAHUN BELUM MENIKAH (YQ)				
NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING		SKIP
YQ 32	Apakah (SEBUTAN) pernah mendengar/menerima informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga dari petugas/masyarakat berikut? Contoh informasi Pembangunan Keluarga : BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R, PPKS <i>Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</i>	PKB/PLKB GURU TOKOH AGAMA TOKOH MASYARAKAT DOKTER..... BIDAN/PERAWAT PERANGKAT DESA..... PPKBD/ SUB PPKBD/KADER TEMAN/ TETANGGA/ SAUDARA/ KERABAT..... TIDAK SATUPUN DI ATAS	Ya Tidak	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
YQ 32A	Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/menerima informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga dari institusi berikut? Contoh informasi Pembangunan Keluarga : BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R, PPKS <i>Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</i>	Pendidikan formal (sekolah) Pendidikan non formal (kursus, les, pesantren tradisional, dll)..... Organisasi kemasyarakatan (Karang taruna, PKK, Aisyah, Fatayat NU, Posyandu dsb) Kelompok masyarakat (pengajian, sekolah minggu, remaja masjid, persekutuan remaja gereja, dsb) Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R) TIDAK PERNAH SATUPUN	1 1 1 1 1 1	0 0 0 0 0 0
BAGIAN 5 - SIKAP TERHADAP ISU KEPENDUDUKAN				
Dalam bagian ini akan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pertambahan penduduk dan akibatnya dalam kehidupan manusia. Saat ini Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Sehubungan dengan itu kami ingin tahu tentang pengetahuan, sikap dan praktek mengenai kependudukan.				
YQ 33	Kelahiran di Indonesia diperkirakan sebanyak 4,5 juta per tahun atau 12.300 per hari atau 515 per jamnya. Apakah (SEBUTAN) SANGAT SETUJU, SETUJU, NETRAL, TIDAK SETUJU, dan SANGAT TIDAK SETUJU, terhadap upaya pemerintah untuk mengendalikan jumlah kelahiran tersebut?	Sangat tidak setuju Tidak setuju Netral Setuju Sangat setuju	1 2 3 4 5	
YQ 34	Pertambahan penduduk di Indonesia yang besar akan berakibat BURUK terhadap pembangunan yang dilakukan pemerintah. Bagaimana menurut pendapat (SEBUTAN)?	Sangat tidak setuju Tidak setuju Netral..... Setuju Sangat setuju.....	1 2 3 4 5	
YQ 35	Bagaimana pendapat (SEBUTAN) jika remaja perempuan menikah sebelum usia 21 tahun?	Sangat tidak setuju..... Tidak setuju..... Netral..... Setuju Sangat setuju.....	1 2 3 4 5	
YQ 36	Bagaimana pendapat (SEBUTAN) jika keluarga menginginkan banyak anak (>2 anak)?	Sangat tidak setuju..... Tidak setuju.....	1 2	

KUESIONER REMAJA PRIA & WANITA UMUR 10 – 24 TAHUN BELUM MENIKAH (YQ)			
NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING	SKIP
		Netral..... 3 Setuju 4 Sangat setuju..... 5	
YQ 37	Mudik ketika lebaran/natal/liburan sekolah merupakan suatu kewajaran untuk menemui sanak keluarga di kampung halamannya setelah merantau ke daerah lain, tetapi di lain pihak menimbulkan kemacetan di tempat yang dituju. Bagaimana pendapat (SEBUTAN) tentang hal tersebut di atas?	Sangat tidak setuju..... 1 Tidak setuju..... 2 Netral..... 3 Setuju 4 Sangat setuju..... 5	
YQ 38	Setiap orang senantiasa ingin hidup panjang umur, sehat, bahagia dan sejahtera. Menurut (SEBUTAN) apa yang harus dilakukan orang agar mampu menikmati masa tuanya dengan baik. PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU	Menjaga kesehatan fisik, olah raga 1 Menghindari perilaku beresiko .. 1 Menyiapkan kemampuan ekonomi..... 1 Membangun jaringan/ modal sosial bersosialisasi 1 Menjaga mental/ spiritual 1 Lainnya..... 1 Tidak tahu 1	Ya Tidak
YQ 39	Dimanakah (SEBUTAN) membuang sampah sehari-hari? PILIHAN JAWABAN DIBACAKAN	a. b. c. d. e. f. g.	Ya Tidak

BAGIAN 6-PACARAN DAN PERILAKU SEKSUAL			
PETUNJUK: PERTANYAAN BERIKUT INI SANGAT SENSITIF, HATI-HATI DALAM MENANYAKAN RESPONDEN DIMINTA UNTUK MENJAWAB SEJUJURNYA. DATA AKAN DIJAMIN KERAHASIAANNYA			
YQ 40	Apakah (SEBUTAN) pernah punya pacar?	Ya..... 1 Tidak..... 0	Jika 0(Tidak), ke YQ 44

KUESIONER REMAJA PRIA & WANITA UMUR 10 – 24 TAHUN BELUM MENIKAH (YQ)				
NO	PERTANYAAN DAN FILTER	KATEGORI KODING		SKIP
YQ 41	Berapa usia (SEBUTAN) ketika pertama kali punya pacar? <i>Jika Anda memilih tahun, Anda akan memasukkan nilai untuk X pada layar berikutnya</i>	Tahun:		
		Tidak tahu.....-88		
YQ 42	Apakah (SEBUTAN) sekarang masih punya pacar?	Ya.....1 Tidak.....0		
YQ 43	Dalam berpacaran, pada saat berduaan dengan pasangan (pacar yang sekarang ataupun yang sebelumnya), untuk mengungkapkan rasa kasih sayangapakah (SEBUTAN) pernah: <i>Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.</i>		Ya Tidak	
		a..... egang tangan	1 0	
		b..... erpelukan	1 0	
		c..... ium bibir	1 0	
		d..... eraba/merangsang		
		e..... idak pernah melakukan (a) sampai dengan (d)		
		f..... idak tahu		
YQ 44	Apakah (SEBUTAN) pernah melakukan hubungan seksual?	Ya..... 1 Tidak..... 0		Jika 0 (Tidak), ke YQ 46
YQ 45	Berapa umur (SEBUTAN) ketika pertama kali melakukan hubungan seksual? <i>Jika Anda memilih tahun, Anda akan memasukkan nilai untuk X pada layar berikutnya.</i>	USIA:Tahun	
YQ 46	Apakah (SEBUTAN) setuju jika seorang wanita melakukan hubungan seksual sebelum menikah?	Setuju 1 Tidak setuju0		
YQ 47	Apakah (SEBUTAN) setuju jika seorang pria melakukan hubungan seksual sebelum menikah?	Setuju 1 Tidak setuju 0		

Ucapkan terima kasih pada responden atas waktunya.			
<i>Pertanyaan untuk responden telah selesai, tetapi masih ada 2 pertanyaan lagi untuk Anda selesaikan di luar rumah.</i>			
		LOKASI	
K	Lokasi <i>Ambillah titik GPS di dekat pintu masuk rumah. Catat lokasi sampai akurasi lebih kecil dari 6 m. Koordinat GPS hanya dapat diambil di luar rumah.</i>	Catat lokasi	
HASIL KUESIONER			
L	Sudah berapa kali Anda mengunjungi rumah tangga ini untuk mewawancarai responden remaja ini?	1kali 2kali 3kali	
M	Hasil kuesioner <i>Catat hasil Wawancara Kuesioner Remaja</i>	Selesai 1 Responden tidak ada di rumah 2 Ditangguhkan 3 Ditolak 4 Selesai sebagian 5 Responden tidak/kurang mampu menjawab 6	